



Inspiring Hospitality Services

Layanan Hospitality yang Menginspirasi

2019

Laporan Tahunan | Annual Report

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang PT Aero Wisata serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha.

Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" yang didefinisikan sebagai PT Aero Wisata yang menjalankan bisnis dalam bidang *hospitality*. Adakalanya kata "Aerowisata" dan "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Aero Wisata secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, and these are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events in the Company, and the business environment where the Company conducts business.

The Company does not guarantee that all the valid documents presented will bring the specific results as expected. This annual report contains the word "Company" that refers to PT Aero Wisata, as the Company that conducts a business in hospitality. The words "Aerowisata" and "we" also refer to PT Aero Wisata.

PENJELASAN TEMA

Theme Explanation



Inspiring Hospitality Services

Layanan Hospitality yang Menginspirasi

Meski kinerja pariwisata secara global mengalami perlambatan di tahun 2019, kinerja sektor pariwisata Indonesia tetap berdaya tahan. Aerowisata sebagai salah satu Perusahaan yang berusaha di bidang *hospitality* dan pariwisata berupaya untuk mendukung program pemerintah dengan terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya melalui pelayanan dan produk-produknya yang inovatif.

Aerowisata memiliki lini bisnis yang lengkap yang dikelola oleh entitas anak yang senantiasa bersinergi mendukung kinerja Perusahaan. Kemampuan operasional yang unggul membuat Aerowisata meraih kepercayaan pelanggan. Aerowisata juga dikenal memiliki keunggulan di bidang layanan dan jasa *hospitality*, yang dibuktikan dengan terpenuhinya *Key Performance Indicators* (KPI) aspek Pelanggan yang sesuai target.

Pengalaman selama 4 (empat) dekade di industri *hospitality* dan pariwisata menjadikan Aerowisata sebagai satu-satunya perusahaan yang memiliki layanan yang komprehensif dan terbaik di bidangnya. Aerowisata terus menjunjung komitmennya untuk melayani dengan sepenuh hati, dengan kualitas layanan yang berstandar internasional serta berciri khas keramah-tamahan dan nilai-nilai luhur budaya Indonesia yang menginspirasi.

Even though the global tourism performance experienced a slowdown in 2019, the Indonesian tourism sector remained resilient. Aerowisata as a Company engaged in the hospitality and tourism sector continued its support for the Government programs by continuing to increase its capacity and capabilities through innovative services and products.

Aerowisata's comprehensive lines of business managed by its subsidiaries work together to support the Company's performance. Aerowisata's superior operational capabilities have helped it gain customer trust. Aerowisata is known for its excellence in hospitality services, as evidenced by its on target fulfillment of the Key Performance Indicators (KPI) in the customer aspect.

Aerowisata's experience for over 4 (four) decades in the hospitality and tourism industry has created the only Company delivering the most comprehensive and best services in its field. Aerowisata continues to uphold its wholehearted commitment to serve, with a service quality that embraces international standards, characterized by hospitality inspired by the noble values of the Indonesian culture.

KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN

Annual Report Theme Continuity



2018



2017

SATU SINERGI, WUJUDKAN PERUSAHAAN HOSPITALITY KEBANGGAAN NEGERI

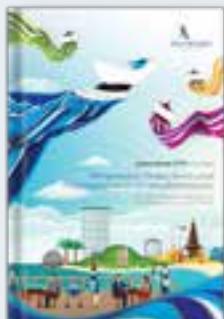
Berpengalaman lebih dari 45 tahun di industri *hospitality* nasional, sampai dengan tahun 2018 Aerowisata berhasil terus meningkatkan kualitas dari peran strategisnya sebagai perusahaan *hospitality holding* satu-satunya di Indonesia melalui berbagai inisiatif pengembangan bisnis yang komprehensif. Fokus Aerowisata untuk memperkuat sinergi antar Anak Perusahaan maupun di lingkungan Garuda Group pada tahun 2018 diupayakan secara berkelanjutan melalui strategi-strategi pengembangan bisnis, produk, *services*, pemasaran dan penjualan, pengendalian risiko, saluran distribusi, serta peningkatan implementasi GCG yang inklusif di seluruh aspek. Melalui berbagai inisiatif strategis tersebut, Aerowisata semakin siap mewujudkan tujuan utamanya, menjadi perusahaan *hospitality* kebanggaan negeri dengan kualitas kelas dunia pada tahun 2020.

Having more than 45 years of experience in the national hospitality industry, as of 2018, Aerowisata continued to improve its quality and strategic role as the only hospitality holding in Indonesia through various comprehensive initiatives of business development. Aerowisata's focus to strengthen synergy among Subsidiaries as well as within Garuda Group in 2018 is developed continuously through strategies of business development, products, services, marketing and sales, risk control, distribution channel, as well as improvement of inclusive GCG implementation in all aspects. Through those strategic initiatives, Aerowisata is increasingly ready to realize its main objective to become the world class, national pride hospitality corporation in 2020.

MENUJU PERUSAHAAN HOSPITALITY KELAS DUNIA BERCIRI KHAS INDONESIA

Tahun 2017 ditandai dengan berbagai upaya strategis Aerowisata untuk memperkuat sinergi di semua lini bisnis di lingkungan Grup Aerowisata, dengan membangun dan mengikat kekuatan masing-masing lini bisnis yang terdiri dari *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, and Logistics*. Upaya ini diwujudkan melalui komitmen dan konsistensi semua tingkatan di lingkungan Grup Aerowisata, dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional yang teliti dan terukur, diikuti oleh implementasi proses bisnis, dan disertai dengan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten. Ini semua merupakan perwujudan tekad Aerowisata menuju Perusahaan Kelas Dunia pada tahun 2020.

The year 2017 was marked by various strategic efforts of Aerowisata to strengthen the synergy in all Line of Business within the Aerowisata Group through building and binding the strengths of each Line of Business consisting of Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics. This effort was realized through the commitment and consistency at all levels within the Aerowisata Group, carried out through rigorous and measurable operational implementation, followed by the implementation of business process and accompanied by consistent implementation of Good Corporate Governance principles. This is all a manifestation of Aerowisata's determination towards World-Class Corporation in 2020.



2016



2015

MEMPERKOKOH PONDASI BISNIS UNTUK PERTUMBUHAN KORPORASI YANG BERKELANJUTAN

Aerowisata melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkokoh dan melebarkan sayap bisnis dengan memperhatikan dinamika *hospitality* industri dan juga perkembangan industri pariwisata yang setiap tahun menunjukkan tren pertumbuhan positif. Beberapa langkah penting yang dilakukan adalah menjadi Perusahaan strategis di industri *hospitality* dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata. Langkah penting ini dilakukan untuk melancarkan upaya Perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia. Upaya strategis ini dilakukan guna Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan.

Aerowisata made various strategic actions to strengthen and expand its business whilst taking into account the development in the tourism industry which each year continues to show a positive trend. One of the important steps taken by the Company is transforming itself into a Strategic Holding in Hospitality Industry and joining in the Tourism SOE synergy. This important step will ease the way to becoming a worldclass company. This strategic effort also helps strengthen the business foundation to ensure sustainable corporate growth.

TRANSFORMASI DAN KONSOLIDASI UNTUK BISNIS YANG BERKELANJUTAN

Transformasi dan konsolidasi menjadi bagian dalam perjalanan bisnis Aerowisata untuk selalu relevan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham serta terus memantapkan diri menjadi Perusahaan yang tumbuh berkelanjutan.

Transformation and consolidation are part of the Company's journey to remain relevant for the stakeholders and shareholders and to lay strong foundation for becoming a Company with sustainable growth.

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

The Company at a Glance

VISI VISION

"Menjadi perusahaan kelas dunia dalam hospitality industry yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020"

"To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020"



MISI MISSION

"Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit-unit bisnis catering, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan"

"To act as a Parent Company in managing food, hotel, travel, and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders"



PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS

- GIAA 99,99%
- Dana Pensiun Aerowisata 0,01%



LINI BISNIS LINES OF BUSINESS

- Foodservice
- Hotels
- Travel
- Transportation
- Logistics
- Air Charter



JARINGAN USAHA BUSINESS NETWORK

13 Entitas anak usaha
3 Entitas anak usaha tidak langsung
25 Jaringan internasional
49 Domestik
61 Kantor Cabang
244 Wilayah Operasional

13 Subsidiaries
3 Indirect Subsidiaries
25 International network
49 Domestic
61 Branch Offices
244 Operational Areas

PENCAPAIAN KAMI DI 2019

Our Achievements in 2019

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance

PENDAPATAN BERSIH

Net Revenue
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)



↗ 4,87%

3,18
2018

3,34
2019

Pendapatan Bersih pada tahun 2019 mencapai Rp3,34 triliun, meningkat 4,87% dari tahun 2018 sebesar Rp3,18 triliun.
Net Revenue in 2019 amounted to Rp3.34 trillion, an increase of 4.87% from Rp3.18 trillion in 2018.

ASET

Assets
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)



↗ 9,95%

3,74
2018

4,11
2019

Aset pada tahun 2019 mencapai Rp4,11 triliun atau meningkat 9,95% dari tahun 2018 sebesar Rp3,74 triliun.
Assets in 2019 stood at Rp4.11 trillion, an increase of 9.95% from Rp3.74 trillion in 2018.

LIABILITAS

Liabilities
(Rp Triliun)/(Rp Trillion)

↗ 23,64%



Liabilitas pada tahun 2019 mencapai Rp1,42 triliun atau meningkat 23,64% dari tahun 2018 sebesar Rp1,15 triliun.
Liability in 2019 stood at Rp1.42 trillion, an increase of 23.64% from Rp1.15 trillion in 2018.

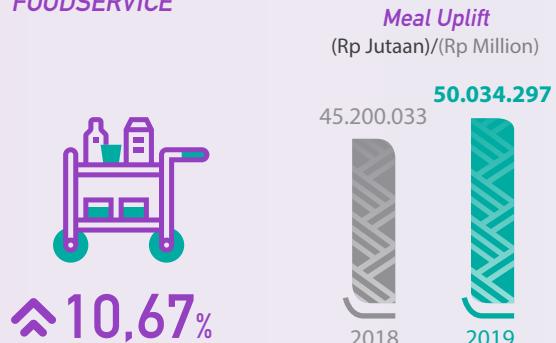
1,15
2018

1,42
2019



KINERJA OPERASIONAL Operational Performance

FOODSERVICE



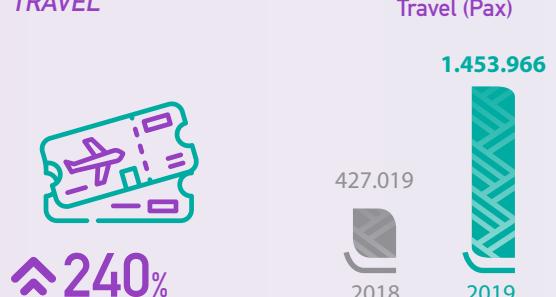
Meal Uplift di tahun 2019 tercatat sebesar Rp50,03 triliun, meningkat 10,67% dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp45,20 triliun.
Meal Uplift in 2019 amounted to Rp50.03 trillion, an increase of 10.67% from Rp45.20 trillion in 2018.

HOTELS



Tingkat okupansi hotel di tahun 2019 tercatat sebesar 65,80% meningkat 1% dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 65,20%.
The hotel occupancy rate in 2019 reached 65.80%, an increase of 1% from 65.20% the previous year.

TRAVEL



Jumlah pax ticket pada tahun 2019 tercatat sebesar 1.453.966 pax meningkat 240% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 427,019 pax.
In 2019, the total number of pax tickets amounted to 1,453,966 pax, an increase of 240% from 427,019 pax the previous year.

TRANSPORTATION



Jumlah kendaraan di tahun 2019 tercatat sebanyak 1.254 unit kendaraan, meningkat tipis sebesar 1,62% dari tahun sebelumnya sebanyak 1.234 unit kendaraan.
In 2019, the total number of vehicles in 2019 was 1,254 vehicles, a slight increase of 1.62% from 1,234 vehicles the previous year.

LOGISTICS



Jumlah tonase di tahun 2019 mencapai 20.666,10 tonase. Angka ini menurun sebanyak 7,92% dari tahun 2018 yang mencapai 22.444,60 tonase.
In 2019, total tonnage amounted to 20,666.10, a decrease of 7.92% from 22,444.60 in 2018.

AIR CHARTER



Sebagai lini bisnis terbaru yang berdiri pada 7 Agustus 2019, hingga 31 Desember 2019, Air Charter telah memberikan pelayanan 4 (empat) charter penerbangan domestik dan 18 penerbangan *international* ke berbagai rute.

As the newest line of business established on August 7, 2019, by December 31, 2019, Air Charter was providing services for 4 (four) domestic charter flights and 18 international flights on various routes.

INISIATIF STRATEGIS KAMI Our Strategic Initiatives

PENDIRIAN LINI BISNIS BARU AIR CHARTER Establishment of a new Air Charter Line of Business



Tepat 7 Agustus 2019, dibentuk lini bisnis baru *Air Charter*. Lingkup lini bisnis terbaru ini meliputi *passenger air charter* dan *cargo air charter*. Lini Bisnis *Air Charter* dikelola oleh entitas Anak Usaha PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter) yang bergerak dalam bidang usaha angkutan udara tidak berjadwal dalam dan luar negeri baik penumpang maupun barang. GIA Aircharter merupakan perusahaan patungan antara Aerowisata (90%) dan Citilink (10%).

On August 7, 2019, a new Air Charter line of business was established. The scope of this latest line of business includes passenger air charter and cargo air charter. The Air Charter Line of Business is managed by a subsidiary, PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter), which is engaged in unscheduled domestic and international air transportation, both for passengers and goods. GIA Aircharter is a joint venture between Aerowisata (90%) and Citilink (10%).

SKOR ASSESSMENT GCG YANG TERUS MENINGKAT Increasing GCG Assessment Score



- 2017 Skor Assessment GCG mencapai 86,68
- 2018 Skor Assessment GCG mencapai 87,53
- 2019 Skor Assessment GCG mencapai 88,695
- 2017 GCG Assessment Score reached 86.68
- 2018 GCG Assessment Score reached 87.53
- 2019 GCG Assessment Score reached 88.695

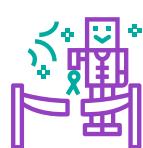
PENGHARGAAN DAN LAINNYA Awards and Others

- Aerowisata meraih penghargaan *Digital Branding Terbaik* dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019.
- Aerowisata dianugerahi penghargaan *CMO Creative Marketing Initiative Terbaik* dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019.
- Aerowisata meraih penghargaan *Digital Branding Terbaik* dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019
- Aerowisata dianugerahi penghargaan *CMO Creative Marketing Initiative Terbaik* dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019



REKAM JEJAK KAMI

Our Track Record



1973

PT Aero Wisata berdiri dan memulai usahanya dengan mengelola unit usaha Biro Perjalanan Umum. PT Aero Wisata was established and commenced its operations by managing a General Travel Bureau business unit.

1974

- Aerowisata mengambil alih kepemilikan saham dan pengelolaan PT Satriavi Tours & Travel dari Garuda Indonesia.
- PT Aerofood Indonesia, entitas anak, didirikan dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm.
- Aerowisata took over the share ownership and management of PT Satriavi Tours & Travel from Garuda Indonesia.
- PT Aerofood Indonesia, a subsidiary, was established under the name PT Aero Garuda Dairy Farm in collaboration with Dairy Farm Hong Kong.

1975

Entitas Anak di Lini Bisnis Foodservice mulai beroperasi di Bandara Ngurah Rai, Denpasar-Bali. A subsidiary in the Foodservice Line of Business commenced its operations at Ngurah Rai Airport, Denpasar, Bali.



1977

Aerowisata mengadakan kontrak pengelolaan sebuah pesanggrahan milik Garuda Indonesia di Surabaya. Aerowisata entered into a management contract for the management of a guesthouse owned by Garuda Indonesia in Surabaya.

1980

- 
- Aerowisata mengadakan kontrak dan pemilikan aset Mirtasari Hotel Development Corporation untuk Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows, Pantai Sanur, Bali.
 - April 1980 Aerowisata kembali mengadakan kontrak dengan Garuda Indonesia mengenai Hotel Inan, Biak, Papua.
 - Aerowisata entered into a contract to own the assets of Mirtasari Hotel Development Corporation for the Hotel Sanur Beach Seaside Bungalows, Sanur Beach, Bali.
 - In April 1980, Aerowisata once again entered into a contract with Garuda Indonesia regarding Hotel Inan in Biak, Papua.

1981

- PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service berganti nama menjadi PT Garuda Catering Service.
- Pendirian Garuda Orient Holiday (GOH) di Sydney, Australia.
- PT Aero Garuda Dairy Farm Catering Service changed its name to PT Garuda Catering Service.
- Establishment of Garuda Orient Holiday (GOH) in Sydney, Australia.

1983

- Aerowisata mengambil alih pengelolaan Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar dari PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- PT Garuda Catering Service berganti nama menjadi PT Angkasa Citra Sarana (ACS).
- Aerowisata took over the management of Nusa Dua Beach Hotel 3 Denpasar from PT Bukit Nusa Hotel Corporation.
- PT Garuda Catering Service changed its name to PT Angkasa Citra Sarana (ACS).



1985

ACS membangun dapur di Bandara Soekarno-Hatta dengan peralatan yang lebih lengkap dan canggih.

ACS constructed a new kitchen at Soekarno-Hatta Airport equipped with more complete and cutting-edge tools.



1986

- PT Aero Jasa Perkasa, melalui brand Aero GSA, mengelola layanan perwakilan airlines sebagai General Sales Agent (GSA) dan Cargo Agent.
- Garuda Orient Holidays diperluas ke Auckland Selandia Baru dan Los Angeles, Amerika Serikat.
- PT Aero Jasa Perkasa, through the Aero GSA brand, managed airline representative services as General Sales Agent (GSA) and Cargo Agent.
- Garuda Orient Holidays expanded to Auckland, New Zealand, and Los Angeles in the USA.

1987

- Kepemilikan Hotel Inan di Biak, Papua, berpindah kepada Aerowisata sepenuhnya.
- Kerja sama dengan PT Bina Karya Pariswindo dalam pengelolaan dan pengembangan Grand Hotel Preanger di Bandung.
- Aerowisata mendirikan Hotel Senggigi Beach di kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat, Mataram.
- ACS membuka cabang di Bandara Polonia, Medan.
- The ownership of Hotel Inan in Biak, Papua, was fully transferred to Aerowisata.
- Cooperated with PT Bina Karya Pariswindo in the management and development of Grand Hotel Preanger.
- Aerowisata established the Hotel Senggigi Beach in Senggigi Beach area, West Lombok, Mataram.
- ACS opened its branch at Polonia Airport, Medan.

1988

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), didirikan pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana. PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), was established on November 2, 1988 under the name PT Mandira Erajasa Wahana

1998

Aerowisata melakukan re-branding dengan melakukan perumusan Visi dan Misi baru, penyusunan RJPP Aerowisata dan perubahan Logo Aerowisata dari "Pohon Nyiur" menjadi "Burung".

Aerowisata rebranded by formulating a new Vision and Mission, drafting Aerowisata RJPP, and changing Aerowisata Logo from "Nyiur Tree" to "Bird".

2009

- ACS kembali mengubah namanya menjadi PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd dibentuk.
- ACS again changed its name to PT Aerofood Indonesia.
- Garuda Orient Holidays (GOH) Japan, Co. Ltd. was formed.

2012

PT Citra Lintas Angkasa, entitas anak didirikan
PT Citra Lintas Angkasa, a subsidiary, was established.



2017

- Aerotravel membuka GOH China sebagai wholesaler tour package di Chengdu.
- Aerofood ACS membuka fasilitas *Satellite Kitchen* di Cilegon, Jatake Tangerang, dan Cikarang.
- Aerowisata menerima penghargaan *Bronze Winner Corporate Branding* pada BUMN Branding and Marketing Award 2017.
- Aerotravel opened GOH China as a wholesaler of tour packages in Chengdu.
- Aerofood ACS opened Satellite Kitchen facilities in Cilegon, Tangerang and Cikarang.
- Aerowisata received the Bronze Winner Corporate Branding award at the BUMN Branding and Marketing Award 2017 event.

2018

- Aerowisata melalui Aerofood ACS ditunjuk sebagai penyedia hidangan untuk para atlet Asian Para Games 2018 di Indonesia.
- Aerowisata meraih penghargaan *Digital Branding Terbaik* dan *Corporate Communication Terbaik*, BUMN Branding & Marketing Award 2018
- Aerowisata Group bekerja sama dengan PT Granaco International dalam mengelola operasional berupa *mixed used real estate project*.
- Aerowisata through Aerofood ACS was appointed as the catering supplier for athletes at the Asian Para Games 2018 held in Indonesia.
- Aerowisata received 2 (two) Awards, the Best Digital Branding and Best Corporate Communication, at the BUMN Branding and Marketing Award 2018 event.
- Aerowisata Group in collaboration with PT Granaco International signed an MoU for the operational management of the mixed use real estate project.

1989

Bidang usaha AJP dialihkan menjadi *General Sales Agent* dari American Airlines.
AJP's Business field was changed to become General Sales Agent for American Airlines

2005

PT Aerojasa Cargo ("AJS"), didirikan. PT Aerojasa Cargo ("AJS") was established.



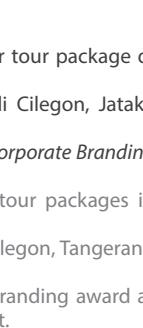
2010

Aerowisata membuka Garuda Orient Holidays Pty,Ltd di Tokyo dan Osaka
Aerowisata Opened Garuda Orient Holiday Pty, Ltd. in Tokyo and Osaka



2016

Aerowisata menerima penghargaan *"The Best Service Branding Awards 2016"* pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016.
Aerowisata received "The Best Service Branding Awards 2016" at the BUMN Branding and Marketing Award 2016 event.



1991

- PT Angkasa Citra Sarana berganti nama menjadi Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS membuka cabang di Juanda Surabaya.
- Dalam rangka restrukturisasi anak usaha, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau Garuda Indonesia melakukan penyerahan kepemilikan saham atas PT Mitra Hotel Development (MHD) kepada Aerowisata.
- PT Angkasa Citra Sarana changed its name to Aerowisata Catering Service (ACS).
- ACS opened its branch in Juanda Surabaya.
- In the context of restructuring a subsidiary, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk or Garuda Indonesia transfer the share ownership of PT Mitra Hotel Development (MHD) to Aerowisata.

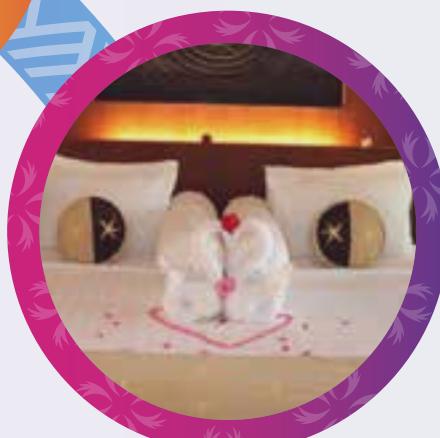
2008

- Aerowisata mendirikan Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd di Seoul, Korea Selatan.
- Aerowisata kembali melakukan re-branding dengan melakukan perumusan Visi dan Misi baru, penyusunan RJPP, dan perubahan logo menjadi huruf "A".
- Dilakukan perubahan nama:
 - PT Angkasa Citra Sarana Catering Service menjadi PT Aerofood Indonesia.
 - PT Mandira Erajasa Wahana menjadi PT Aerotrans Services Indonesia.
 - PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi menjadi PT Aero Globe Indonesia.
- Aerowisata established Garuda Indonesia Holidays Co. Ltd., in Seoul, South Korea.
- Aerowisata rebranded by formulating a new Vision and Mission, drafting RJPP, and changing the logo to the letter "A".
- Changing names of:
 - PT Angkasa Citra Sarana Catering Service to PT Aerofood Indonesia.
 - PT Mandira Erajasa Wahana to PT Aerotrans Services Indonesia.
 - PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi to PT Aero Globe Indonesia.



2019

- Aerowisata dan Citilink Indonesia membentuk perusahaan patungan PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).
- Aerowisata and Citilink Indonesia formed a joint venture Company PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).



HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA

Aerowisata's Line of Business Highlights

Aerowisata didirikan pada tahun 1973 sebagai bagian dari maskapai nasional Indonesia, Garuda Indonesia, untuk menjadi penyedia layanan terkemuka di industri perhotelan dan pariwisata nasional.

Lebih dari 45 tahun, Aerowisata telah mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dan hadir di pasar Indonesia melalui enam lini bisnis:

- Foodservice
- Hotels
- Travel
- Transportation
- Logistics
- Air Charter

Aerowisata was founded in 1973 as part of Indonesia's national airline, Garuda Indonesia, to become a leading service provider in the national hospitality and tourism industry.

For more than 45 years, Aerowisata has achieved a healthy business growth and is present in the Indonesian market through six lines of business:

- Foodservice
- Hotels
- Travel
- Transportation
- Logistics
- Air Charter

Komitmen Menghadirkan Layanan Hospitality Terintegrasi dan Berstandar Internasional

Commitment to Delivering Integrated and International Standard Hospitality Services



HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

FOODSERVICE

PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS) telah menjadi *market leader* yang memiliki spesialisasi dalam penyediaan layanan dan industri makanan penerbangan di Indonesia, dengan layanan yang berstandar internasional, yaitu:

- *In-flight Services* • *Commercial Laundry*
- *In-flight Service Total Solution* • *F&B Retails*
- *Industrial Catering* • *Sales on Board*
- *Facility Management Services* • *Commodity Supplies*

Didukung 9 (sembilan) dapur yang tersebar di seluruh Indonesia serta lebih dari 6.000 pegawai yang telah terlatih khusus untuk memenuhi fungsi-fungsi khusus dan persyaratan katering dalam pesawat dan industri layanan, Aerofood ACS siap untuk menaklukkan tantangan di masa depan.

PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS) has become the market leader specializing in providing food and services for the Indonesian aviation industry to international best-standards, including:

- *In-flight Services* • *Commercial Laundry*
- *In-flight Service Total Solution* • *F&B Retails*
- *Industrial Catering* • *Sales on Board*
- *Facility Management Services* • *Commodity Supplies*

Supported by 9 (nine) kitchens across Indonesia with more than 6,000 employees specially trained to fulfill the special functions and requirements for the in-flight catering and service industry, Aerofood ACS is ready to conquer any future challenges.





HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

HOTELS

Pertumbuhan industri perhotelan Indonesia yang terus berkembang dinamis mendorong Aerowisata Hotels untuk terus berinovasi menciptakan pelayanan hotel yang berkualitas dengan menawarkan layanan sepenuh hati, berciri khas Indonesia dan berstandar internasional. Produk-produk *hospitality* yang dikembangkan Aerowisata Hotels meliputi:

- Leisure Hotels • Business Hotels • Hotels Operator

Melalui produk-produk *hospitality* yang inovatif, Aerowisata Hotels menetapkan posisinya sebagai *Indonesian Hotel Chain* yang dikelola oleh hotel operator yaitu PT Aero Hotel Management (PT AHM), dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas.

Keunggulan kompetitif lain yang ditawarkan Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramah-tamahan Indonesia (*the authentic Indonesian hospitality*), yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi ke lima indera (*sight, sound, smell, taste, and touch*) yang berkarakteristik Indonesia.

The Indonesian hospitality industry continues to grow dynamically driving the Aerowisata Hotels to continue to innovate and create quality hotel services by offering a wholehearted service, distinctively Indonesian, with international standards. The hospitality products established by Aerowisata Hotels include:

- Leisure Hotels • Business Hotels • Hotels Operator

Through these innovative hospitality products, Aerowisata Hotels has established its position as an Indonesian Hotel Chain. Managed by a hotel operator, PT Aero Hotel Management (PT AHM), it targets tourists, business people and the Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) market, with hospitality accommodation services ranging from economy, medium to upper scale.

Another competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is the authentic Indonesian service and hospitality, which is delivered by creating a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.





HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

TRAVEL

Sejak dibangun pertama kali, Lini Bisnis Aerowisata Travel melalui AeroMICE, PT Aero Globe Indonesia (AGI), AeroHajj, dan Garuda Indonesia Holidays, telah membangun reputasi sebagai penyedia layanan pengelolaan perjalanan terkemuka di Indonesia, dengan layanan terintegrasi yang meliputi:

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| • <i>Travel Agent</i> | • <i>Management System</i> |
| • <i>Travel Package</i> | • <i>Wholesale Ticket</i> |
| • <i>Travel Documents</i> | • <i>Umrah dan Hajji</i> |
| • <i>Sales Outlet Management</i> | • <i>Land Arrangement</i> |
| • <i>General Sales Agent (GSA)</i> | • <i>MICE</i> |
| • <i>Integrated Travel</i> | |

Layanan Aerowisata Travel telah diakreditasi oleh organisasi internasional yang terkemuka dan terpercaya, termasuk International IATA (Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) dan ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies).

Since it was first established, the Aerowisata Travel Business Line through AeroMICE, PT Aero Globe Indonesia (AGI), AeroHajj, and Garuda Indonesia Holidays, has built a reputation as the leading travel management service provider in Indonesia, with integrated services that include:

- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| • <i>Travel Agent</i> | • <i>Management System</i> |
| • <i>Travel Package</i> | • <i>Wholesale Ticket</i> |
| • <i>Travel Documents</i> | • <i>Umrah and Hajji</i> |
| • <i>Sales Outlet Management</i> | • <i>Land Arrangement</i> |
| • <i>General Sales Agent (GSA)</i> | • <i>MICE</i> |
| • <i>Integrated Travel</i> | |

Aerowisata Travel's services have been accredited by leading and trusted international organizations, including the International IATA (Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies).





HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

TRANSPORTATION

Untuk menanggapi kompleksitas dan tantangan industri transportasi dan bertambahnya kebutuhan dan harapan pelanggan, pada tahun 1988 Aerowisata membentuk Lini Bisnis Transportation dengan mendirikan PT Aerotrans Services Indonesia atau "Aerotrans". Aerotans didirikan dengan komitmen tinggi untuk memberikan kualitas layanan transportasi yang paripurna. Layanan yang disediakan Aerotrans meliputi:

- *Tourism Coach* • *Car Rental*
- *Fleet Management System* • *Logistic Transportation*
- *Air Crew Transportation* • *Ground Handling*

Aerotrans didukung oleh lebih dari 1.300 unit kendaraan termasuk bus dalam berbagai ukuran, kendaraan niaga roda empat (van, boks dan pick-up), kendaraan penyangga darat untuk penerbangan (truk hi-lift, bus dek rendah) dan kendaraan sewaan (sedan, MPV), serta lebih dari 2000 tenaga kerja ditugaskan untuk memelihara semua kendaraan secara profesional, cermat dan teliti.

In response to the transportation industry's complexity and challenges, and the increasing needs and expectations of customers, in 1988 Aerowisata established a Transportation Line of Business through PT Aerotrans Services Indonesia or "Aerotrans". Aerotans was established with a high commitment to providing the perfect quality transportation service. The services provided by Aerotrans include:

- *Tourism Coach* • *Car Rental*
- *Fleet Management System* • *Logistic Transportation*
- *Air Crew Transportation* • *Ground Handling*

Aerotrans has more than 1,300 vehicles including buses of various sizes, four-wheeled commercial vehicles (vans, boxes and pick-ups), aviation ground support vehicles (hi-lift trucks, low deck buses) and rental vehicles (sedans, MPVs), as well as more than 2,000 employees assigned to maintain the vehicles in a professional, careful, and precise.





HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

LOGISTICS

Logistik adalah lini usaha Aerowisata yang dioperasikan oleh entitas anak usaha yaitu PT Aerojasa Cargo atau lebih dikenal dengan "Aero Express" dan PT PT Aerojasa Perkasa atau "Aerologic". Sejak tahun 2010, lini bisnis ini telah berkembang pesat dengan 34 *distribution channels* dan 650 *Remote Area* yang tersebar di wilayah Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta; Jambi - Jayapura - Kendal - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makassar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu; Pangkalpinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

Layanan yang diberikan Aerowisata Logistics, meliputi:

- *Express Service*
- *Regular Service*
- *Freight Forwarding*
- *Service*
- *Warehouse Management & Distribution*
- *Project Logistics*
- *Trucking Service*
- *Regulated Agent*
- *Retail Service*

Logistics is an Aerowisata line of business operated by a subsidiary, PT Aerojasa Cargo or "Aero Express", and PT Aerojasa Perkasa or "Aerologic". Since 2010, this line of business has grown rapidly and now has 34 distribution channels and operates in 650 remote areas across Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta; Jambi - Jayapura - Kendal - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makassar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu; Pangkalpinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

The services provided by Aerowisata Logistics include:

- *Express Service*
- *Regular Service*
- *Freight Forwarding*
- *Service*
- *Warehouse Management & Distribution*
- *Project Logistics*
- *Trucking Service*
- *Regulated Agent*
- *Retail Service*





HIGHLIGHT LINI BISNIS AEROWISATA Lines of Business Highlights

AIR CHARTER

Aerowisata Air Charter merupakan lini bisnis terbaru yang dibentuk pada 7 Agustus 2019. Lini Bisnis Air Charter dikelola oleh entitas anak usaha PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter). Layanan Air Charter yang meliputi *Passenger Air Charter* dan *Cargo Air Charter*. Lini bisnis ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan.

Pelanggan dapat memesan penerbangan pribadi dengan berbagai jenis maskapai, seperti *private jet*, *joy flight*, *charter jet*, hingga helikopter. Mereka juga bisa pilih rute mana saja, baik domestik maupun internasional. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, GIA Charter menyediakan layanan udara penumpang. Dengan begitu, pelanggan akan mendapatkan keleluasaan untuk berwisata dalam kelompok untuk diri mereka sendiri.

Saat ini, GIA Charter bekerja sama dengan beberapa institusi seperti POLRI (Kepolisian Nasional Indonesia), Perpuhi (persaudaraan Indonesia Pengusaha Umrah dan Travel Haji) dan banyak agen perjalanan yang mengatur rute penerbangan khusus.

Aerowisata Air Charter is the newest line of business established on August 7, 2019. Air Charter is managed by a subsidiary, PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter). The Air Charter services include Passenger Air Charter and Cargo Air Charter. This line of business is aimed at satisfying the customers' need for flexibility of flight times and destinations.

Customers can book private flights using a variety of aircraft, including private jets, joy flights, charter jets, and helicopters. They can also choose any route, both domestic and international. To fulfill the customers' needs and expectations, GIA Charter provides passenger air services to ensure customers have the flexibility to travel in groups by themselves.

Currently, GIA Charter works with several institutions including POLRI (Indonesian National Police), Perpuhi (the Indonesian Umrah and Hajj Travel Association) and many travel agencies that arrange special flight routes.





DAFTAR ISI

Table of Contents

2	SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB Disclaimer	98	STRUKTUR ORGANISASI Organization Structure
3	PENJELASAN TEMA Theme Explanation	100	VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN Vision, Mission and Company Values
4	KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN Annual Report Theme Continuity	108	PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profiles
7	PENCAPAIAN KINERJA AEROWISATA 2019 Performance Achievement in 2019	109	PROFIL DIREKSI Board of Directors' Profiles
26	DAFTAR ISI Table of Contents	110	PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF Executive Management Profiles
KILAS KINERJA Performance Highlights			
30	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING Key Financial Data Highlights	113	KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Shareholders Composition
35	IKHTISAR OPERASIONAL Operational Highlights	120	STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN Corporate Group Structure
37	IKHTISAR SAHAM DAN/ATAU EFEK LAINNYA Shares and/or Other Securities Highlights	121	KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN SAHAM Chronology of Shares Issuance and/or Listing
37	IKHTISAR OBLIGASI Bonds Highlights	121	KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN OBLIGASI DAN/ATAU EFEK LAINNYA Chronology of Other Securities Issuance and/or Listing
38	PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2019 Significant Events in 2019	122	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG Supporting Institutions and Professions
LAPORAN MANAJEMEN Management Reports			
44	LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report	123	PENGHARGAAN, PENGAKUAN EKSTERNAL DAN SERTIFIKASI Awards, External Recognition and Certification
58	LAPORAN DIREKSI Board of Directors' Report	186	INFORMASI PADA SITUS PERUSAHAAN Information on the Company Website
PROFIL PERUSAHAAN Company Profile			
84	INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN General Information on the Company	190	SUMBER DAYA MANUSIA Human Capital
86	SEKILAS AEROWISATA Aerowisata At A Glance	203	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI Information and Communication Technology
88	PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN Change of Company Name	TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS Business Support Overview	
89	BIDANG USAHA Business Fields	190	SUMBER DAYA MANUSIA Human Capital
92	PRODUK DAN JASA Products and Services	203	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI Information and Communication Technology
94	STRUKTUR GRUP LINI BISNIS AEROWISATA Aerowisata Line of Business Structure	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion & Analysis	
96	PETA WILAYAH OPERASIONAL Operational Area Map	210	ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL Global Economic Analysis
		212	ANALISIS PEREKONOMIAN NASIONAL National Economic Analysis

214	ANALISIS INDUSTRI Industry Analysis	462	KETENTUAN MENGENAI TERJADINYA BENTURAN KEPENTINGAN DAN PENYALAHGUNAAN JABATAN Provisions on Conflict of Interest and Misuse of Position
216	INDUSTRI PARIWISATA TANAH AIR Indonesian Tourism Industry	463	PEDOMAN PERUSAHAAN TERKAIT KETERLIBATAN DALAM AKTIVITAS POLITIK Company Guidelines Related to Involvement in Political Activities
220	ANALISIS POSISI PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI Analysis of The Company's Position In The Industry	463	WHISTLEBLOWING SYSTEM Whistleblowing System
222	RENCANA KERJA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS 2019 Work Plan And Strategic Policies In 2019	468	PERKARA PENTING Important Cases
232	TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA Operation Review Per Business Segment	469	AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN Access to Company Information and Data
249	TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview	472	TRANSPARANSI PRAKTIK BAD GOVERNANCE Bad Governance Practice Transparency
TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance			
294	PERNYATAAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK Statement on the Implementation of Good Corporate Governance Principles	474	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility
298	PENERAPAN GCG SECARA BERKELANJUTAN Sustainable GCG Implementation	476	TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility Policy And Governance
303	GCG ASSESSMENT GCG Assessment	491	TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA (HAM) Social Responsibility Related to Fulfilling Human Rights
317	STRUKTUR DAN MEKANISME GCG GCG Structure and Mechanism	497	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK OPERASI YANG ADIL Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations
322	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting of Shareholders	499	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP LINGKUNGAN HIDUP Corporate Social Responsibility Related to The Environment
351	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	503	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA LINGKUNGAN HIDUP Corporate Social Responsibility Related to Employment, and Occupational Health and Safety
374	DIREKSI Board of Directors	511	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN Corporate Social Responsibility Related to Consumer Products / Services
397	ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS Organ and Committees Below the Board of Commissioners	515	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development
416	ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI Organs and Committees Below the Board of Directors	522	LAPORAN KEUANGAN Financial Report
440	MANAJEMEN RISIKO Risk Management		
453	PENGADAAN BARANG DAN JASA Goods and Services Procurement		
460	PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU (CODE OF CONDUCT) Code of Conduct		
456	KEBIJAKAN ANTI KORUPSI Anti Corruption Policy		
461	KEBIJAKAN GRATIFIKASI Gratification Policy		

KILAS KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan layanan *hospitality* terbaik dan unggul untuk kepuasan pelanggan melalui penguatan sinergi, pemantapan strategi, serta inovasi yang berkelanjutan.

Aerowisata has a high commitment in providing hospitality services of the highest quality for customer satisfaction through strengthening synergy, strengthening strategies, and continuous innovation.





life begins at retirements

PRE RETIREMENT PLANNING PROGRAMS

EU

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Key Financial Data Highlights

LAPORAN LABA (RUGI)

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT (LOSS)

(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan <i>Description</i>	2015	2016	2017	2018 ^{*)}	2019
Pendapatan Bersih Net Revenue	3.008,44	3.169,80	3.198,56	3.184,74	3.339,71
Beban Pendapatan dan Beban Langsung Cost of Revenue and Direct Expenses	(2.452,13)	(2.508,60)	(2.592,39)	(2.581,14)	(2.787,72)
Laba Kotor Gross Profit	636,31	661,20	606,16	603,60	551,99
Beban Usaha dan Beban Non-Usaha Operating and Non-Operating Expenses	(481,37)	(509,43)	(524,12)	(628,55)	(650,00)
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	154,95	151,78	82,05	103,61	(45,91)
Beban Pajak-Bersih Net Tax Expense	(41,72)	(41,30)	(21,75)	(31,74)	(21,27)
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Year	113,23	110,48	60,29	71,88	(67,18)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	93,01	26,01	206,87	111,39	167,30
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	206,24	136,49	267,16	183,26	100,12
Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: <i>Net Profit for the Year Attributable to:</i>					
• Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	114,57	107,93	57,50	70,19	(63,44)
• Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	(1,34)	2,55	2,79	1,68	(3,74)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: <i>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</i>					
• Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	206,92	137,42	262,42	181,68	105,62
• Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(2,22)	(1,81)	4,74	1,58	(5,51)

*) Disajikan kembali

*) Restated

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan <i>Description</i>	2015	2016	2017	2018 ^{*)}	2019
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associated Entities	84,82	84,12	51,49	45,19	14,27
Aset Lancar Current Assets	1.101,72	1.088,6	1.091,08	1.387,21	1.639,42
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.824,30	1.981,57	2.232,39	2.347,81	2.467,23
Jumlah Aset Total Assets	2.926,02	3.070,18	3.323,46	3.735,02	4.106,64
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	610,11	544,56	526,57	793,74	1.048,03
Liabilitas Jangka Panjang Non- Current Liabilities	312,92	386,72	396,82	358,66	376,82
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	923,03	931,28	923,39	1.152,40	1.424,84
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.002,99	2.138,91	2.400,77	2.582,623	2.681,80

*) Disajikan kembali

*) Restated

RASIO-RASIO KEUANGAN

(dalam %)

FINANCIAL RATIOS

(in %)

Keterangan <i>Description</i>	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Likuiditas Minimal 100% Liquidity Ratios - Minimum 100%					
Rasio Lancar Current Ratio	180,58%	199,29%	206,46%	175,34%	156%
Rasio Kas Cash Ratio	49,86%	48,41%	48,82%	27,42%	22,1%
Rasio Profitabilitas Profitability Ratios					
Marjin Laba Profit Margin	3,67%	3,49%	2,22%	17,59%	-186,2%
Pengembalian Kas atas Penjualan Cash Returns on Sales	5,16%	3,13%	8,03%	2,74%	-2,15%
Keuntungan atas Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	3,87%	3,60%	1,81%	1,92%	-1,5%
Keuntungan atas Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	5,65%	5,17%	2,51%	2,78%	-2,4%

Keterangan <i>Description</i>	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Solvabilitas <i>Solvency Ratios</i>					
Rasio Utang terhadap Total Aset Debt to Total Assets Ratio	31,55%	30,33%	27,74%	30,63%	34,7%
Rasio Kecukupan Kas terhadap Utang Cash to Debt Adequacy Ratio	16,62%	10,76%	27,88%	18,88%	16,3%
Rasio Utang terhadap Total Modal Debt to Total Capital Ratio	46,08%	43,54%	38,40%	44,16%	53,1%
Rasio Aset terhadap Utang Assets to Debt Ratio	317,00%	329,67%	360,43%	326,45%	288,2%



GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Key Financial Data Highlights



Perusahaan telah berhasil dengan baik dengan meningkatkan Pendapatan Bersih sebesar Rp3.34 triliun atau 4.87% meningkat dari periode 2018 sebesar Rp3.18 triliun, serta meningkatkan total aset sebesar Rp4.11 triliun di tahun 2019 atau 9.95% lebih tinggi dari tahun sebelumnya Rp3.74 triliun.

*The Company has been successfully as seen in the increase in Net Revenues to Rp3.34 trillion, or 4.87%, from Rp3.18 trillion in 2018, and the increase in total assets to Rp4.11 trillion in 2019, or 9.95% from Rp3.74 trillion.
the previous year.*



GRAFIK LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

Pendapatan Bersih

Net Revenue

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

Laba Kotor

Gross Profit

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Laba Sebelum Pajak

Profit Before Tax

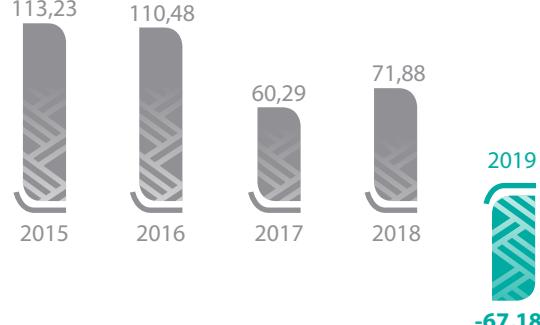
(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Laba Bersih Tahun Berjalan

Net Profit for the Year

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



GRAFIK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Assets

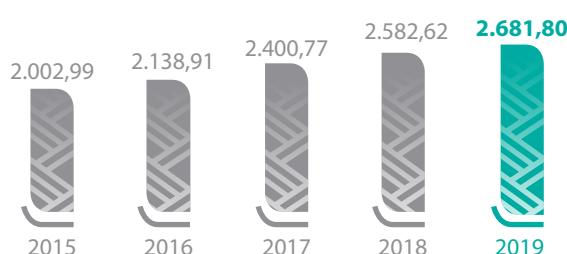
(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Ekuitas

Equity

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



GRAFIK RASIO KEUANGAN

Rasio Lancar

Current Ratio

(dalam %)
(In %)



CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION STATEMENTS

Liabilitas

Liabilities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



Investasi pada Entitas Asosiasi

Investments in Associated Entities

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah unless stated otherwise)



FINANCIAL RATIOS

Rasio Utang terhadap Total Aset

Debt to Total Assets Ratio

(dalam %)
(In %)



Rasio Keuntungan atas Aset (ROA)

Return on Assets (ROA)

(dalam %)
(In %)



Rasio Keuntungan atas Ekuitas (ROE)

Return on Equity (ROE)

(dalam %)
(In %)



IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

(dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan <i>Description</i>	2015	2016	2017	2018	2019
Meal Uplift (Rp)	41.327.694	40.394.813	40.157.436	46.950.295	50.034.296
Tingkat Hunian Hotels & Resorts Hotels & Resorts Occupancy Rate	64,46%	65,1%	70,17%	66,00%	65,82%
Travel (orang) Travel (Pax)	491.371	465.784	425.993	503.459	1.544.421
Jumlah Kendaraan (Unit) Total Vehicles	1.052	1.073	1.245	1.234	1.254
Tonase Tonnage	-	-	24.708	17.550	20.666,10

GRAFIK IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

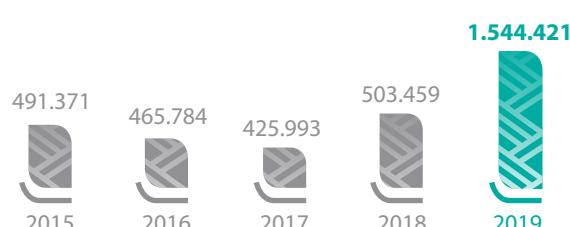
Meal Uplift



Tingkat Hunian Hotels & Resorts
Hotels & Resorts Occupancy Rate



Travel (orang)
Travel (Pax)



Jumlah Kendaraan
Total Vehicles



Tonase
Tonnage



IKHTISAR SAHAM DAN/ATAU EFEK LAINNYA Shares and/or Other Securities Highlights

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi terkait penawaran saham umum maupun penerbitan efek lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memiliki informasi terkait ikhtisar saham dan/atau efek lainnya karena bukan merupakan Perusahaan *Listed*.

Up to December 31, 2019, the Company did not undertake any corporate actions related to the public offering of shares or other securities. Therefore, the Company has no information to report regarding shares and/or other securities highlights, as it is not a Listed Company.

IKHTISAR OBLIGASI Bonds Highlights

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi terkait penawaran obligasi maupun penerbitan efek lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memiliki informasi terkait ikhtisar obligasi dan/atau efek lainnya karena bukan merupakan Perusahaan *Listed*.

Up to December 31, 2018, the Company did not undertake any corporate actions related to the offering of bonds or other securities. Therefore, the Company has no information to report regarding bonds and/or other securities highlights, as it is not a Listed Company.

PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2019

Significant Events in 2019

JANUARI – MARET 2019/January – March 2019



PERESMIAN SATELLITE KITCHEN KARAWANG
Inauguration of Satellite Kitchen in Karawang



PENANDATANGAN PERJANJIAN INDUK KERJA SAMA ALIH DAYA TENAGA KERJA
Signator to the Manpower Transfer Master Agreement



Salah satu Lini Bisnis Aerowisata (AWS), PT Aerofood Indonesia atau Aerofood ACS resmi membuka fasilitas dapur baru atau *satellite kitchen* di Karawang, Jawa Barat, pada Selasa, 15 Januari 2019.

One of the Aerowisata (AWS) Business Lines, PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS) officially opened a new kitchen facility or satellite kitchen in Karawang, West Java, on Tuesday, January 15, 2019.

PT Aero Wisata and PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS) melakukan perjanjian kerja sama dalam penyediaan tenaga kerja alih daya (*outsource*) oleh GDPS untuk Aerowisata Group sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang disetujui bersama.

PT Aero Wisata and PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS) conducted into a cooperation agreement for the provision of outsourced labor by GDPS to the Aerowisata Group in accordance with agreed requirements and qualifications.



AEROWISATA DAN GMF MEMBENTUK USAHA PATUNGAN
Aerowisata and GMF Establish a Joint Venture



PENANDATANGAN PERJANJIAN KERJA SAMA DENGAN SRIWIJAYA AIR
Cooperation Agreement Signing with Sriwijaya Air



AEROWISATA DAN CITILINK ADAKAN KERJA SAMA PROMO
Aerowisata and Citilink Joint Promo

PT Aero Wisata (AWS) bersama salah satu anak usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF) atau GMF AeroAsia, membentuk usaha patungan bernama PT Garuda Energi Logistik Komersial.

PT Aero Wisata (AWS) together with a subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF AeroAsia), established a joint venture named PT Garuda Energi Logistik Komersial.

Salah satu anak usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Gapura Angkasa, dan enam lini bisnis PT Aero Wisata, yaitu Aerofood, Aerotravel, Aero Express dan Aerotrans melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan PT Sriwijaya Air dalam pengelolaan layanan pendukung penerbangan.

One of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk subsidiaries, PT Gapura Angkasa, and six business lines from PT Aero Wisata, namely Aerofood, Aerotravel, Aero Express and Aerotrans signed a memorandum of understanding with PT Sriwijaya Air for the management of aviation support services.

Aerowisata Hotels & Resorts, salah satu lini bisnis PT Aerowisata, bersama Citilink menggelar program promo bersama "Green Pass" (renewal). Green Pass merupakan kelanjutan dari program promo sebelumnya yang dipersembahkan bagi para penumpang Citilink.

Aerowisata Hotels & Resorts, one of PT Aerowisata's business lines, together with Citilink launched a promo program using a "Green Pass" (renewal). The Green Pass is a continuation of the previous promo program for Citilink passengers.

APRIL–JUNI 2019/April–June 2019



TINGKATKAN LAYANAN.
GA GROUP PERSEMBAHKAN "GARUDAMILES"
Improving Services, GA Group Presents "GarudaMiles"



AEROWISATA DAN CITILINK BENTUK ENTITAS USAHA BARU
Aerowisata and Citilink Establish New Business Entities

Untuk meningkatkan kinerja Garuda Indonesia Group serta meningkatkan layanan kepada pengguna jasa setia Garuda Indonesia, Garuda Indonesia Group mempersembahkan *loyalty* program "GarudaMiles", yaitu program yang terintegrasi antar perusahaan dalam Garuda Indonesia Group yang berbasis penerbangan, yaitu Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, dan Aerowisata.

To improve the Garuda Indonesia Group performance and service to loyal Garuda Indonesia users, the Garuda Indonesia Group presented its "GarudaMiles" loyalty program. This program integrates the companies in the airline-based Garuda Indonesia Group, namely Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, and Aerowisata.

Pada 13 Juni 2019, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyetujui pembentukan PT Garuda Indonesia Air Charter, entitas usaha yang akan mengelola seluruh bisnis penerbangan *charter* di Garuda Indonesia Group, oleh PT Aero Wisata (90%) dan PT Citilink Indonesia (10%).

On June 13, 2019, the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Board of Directors approved the establishment of PT Garuda Indonesia Air Charter, a business entity to manage the entire Garuda Indonesia Group charter flight business, with PT Aero Wisata owning 90% and PT Citilink Indonesia 10%.



AEROWISATA KEMBANGKAN POTENSI BISNIS UMROH
Aerowisata Develops Potential Umrah Business

Sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi bisnis umroh, Aerowisata akan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JV). Melalui entitas baru ini, Aerowisata menargetkan 100,000 jemaah per tahun melalui kekuatan jaringan berskala nasional yang mampu merambah seluruh wilayah Indonesia.

As part of its efforts to develop the potential for Umrah business, Aerowisata will establish a Joint Venture (JV) company. Through this new entity, Aerowisata is targeting 100,000 pilgrims per year using the strength of a national scale network that reaches all regions in Indonesia.

SERTIFIKASI SNI ISO 9001:2015
SNI ISO 9001: 2015 Certification



Pada 19 Juli 2019, Aerowisata berhasil mendapatkan sertifikasi SNI ISO 9001:2015 dari Sucofindo. ISO 9001 merupakan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu.

On July 19 2019, Aerowisata successfully obtained SNI ISO 9001: 2015 certification from Sucofindo. ISO 9001 is an international standard for quality management systems.

JULI–DESEMBER 2019/July–December 2019



**PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN
DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA**
Preventing and Combating Drug Abuse and Illicit Drug Trafficking

Garuda Indonesia Group, Sriwijaya Air Group dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menandatangani nota kesepahaman dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Auditorium Kantor Pusat Garuda Indonesia, Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, 2 Juli 2019.

Garuda Indonesia Group, Sriwijaya Air Group and the National Narcotics Agency (BNN) signed a Memorandum of Understanding as part of their efforts to Prevent and Combat Drug Abuse and Illicit Drug Trafficking (P4GN) at the Garuda Indonesia Head Office Auditorium, Soekarno-Hatta Airport, Tangerang, on July 2, 2019.



NO PLASTIC IS FANTASTIC

Memperingati HUT Aerowisata ke-46, Aerowisata Group bekerja sama dengan Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, mengadakan kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat tema "Peduli Diet Plastik" dengan hashtag "#NoPlastic is Fantastic" di Aula Kantor Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, 28 Agustus 2019.

To commemorate Aerowisata's 46th Anniversary, the Aerowisata Group in collaboration with Senen, Central Jakarta District leaders, held environmental and community empowerment CSR activities with the theme "Peduli Diet Plastik" with the hashtag "#NoPlastic is Fantastic" in the District Office in Senen, Central Jakarta, on August 28, 2019.



**RAPAT KOORDINASI HUMAN CAPITAL
AEROWISATA GROUP 2019**
Aerowisata Group Human Capital
Coordination Meeting 2019

Untuk meningkatkan sinergi dalam pengelolaan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di Aerowisata Group, Aerowisata Group melaksanakan Rapat Koordinasi Human Capital Aerowisata Group, pada Agustus 2019 di Bandung, Jawa Barat.

To synergize the Aerowisata Group Human Resource Management System (HRM), the Aerowisata Group held a Human Capital Coordination Meeting in August 2019 in Bandung, West Java.



**SEMINAR GCG DAN MANAGEMENT RISIKO
AEROWISATA GROUP**
Aerowisata Group GCG and Risk
Management Seminar

PT Aero Wisata menyelenggarakan Seminar Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko di Lingkungan Aerowisata Group di Auditorium, Lantai G, Gedung Garuda City Center, Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng, Selasa, 3 September 2019.

PT Aero Wisata held a Seminar on Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management in the Aerowisata Group at the Auditorium, G Floor, Garuda City Center Building, Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng, on Tuesday, September 3, 2019.



WORKSHOP MARKETING AEROWISATA GROUP
Aerowisata Group Marketing Workshop

Dalam rangka memperkuat sinergi pemasaran Aerowisata Group, Aerowisata menyelenggarakan *Workshop Marketing* Aerowisata Group pada Rabu, 4 September 2019 di *Dining Room ACS Cengkareng*.

To strengthen Aerowisata Group's marketing synergy, Aerowisata held an Aerowisata Group Marketing Workshop on Wednesday, September 4, 2019 at the ACS Cengkareng Dining Room.



SULUT EXPO 2019

Garuda Indonesia Group turut berpartisipasi dalam ajang pameran "Sulut Expo 2019" yang berlangsung di SMESCO Exhibition Convention Hall Gatot Subroto, Jakarta, pada 26-29 September 2019. Aerowisata Group turut berpartisipasi pada acara pameran tersebut dengan melakukan *Travel Fair* pada booth Garuda Indonesia Group.

Garuda Indonesia Group participated in the exhibition "Sulut Expo 2019" that was held at the SMESCO Exhibition Convention Hall Gatot Subroto, Jakarta, on September 26-29, 2019. The Aerowisata Group also participated in the Travel Fair exhibition at the Garuda Indonesia Group.



INDOTRANS EXPO 2019

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Aero Wisata and Anak Perusahaan Garuda Indonesia lainnya, turut berpartisipasi dalam acara Pameran Transportasi, Infrastruktur dan Pariwisata "Indotrans Expo 2019" yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Perhubungan Nasional 2019 oleh Departemen Perhubungan Republik Indonesia, di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, 13-15 September 2019.

To commemorate the 2019 National Transportation Day PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Aero Wisata and other Garuda Indonesia subsidiaries, participated in the Transportation, Infrastructure and Tourism Exhibition "Indotrans Expo 2019" organized by the Republic of Indonesia Ministry of Transportation at the Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, on September 13-15, 2019.



AGI LUNCURKAN T-CHAT GARUDA INDONESIA GROUP
AGI Launches T-Chat Garuda Indonesia Group

PT Aero Globe Indonesia (AGI), Garuda Indonesia Group, bekerja sama dengan PT Solusi Awan Indonesia meluncurkan T-Chat Garuda Indonesia Group atau T-Chat, channel penjualan dari AGI dengan menggunakan *platform messenger Whatsapp* dan Line dengan teknologi Chatbot.

PT Aero Globe Indonesia (AGI), Garuda Indonesia Group, in collaboration with PT Solusi Awan Indonesia launched the T-Chat Garuda Indonesia Group or T-Chat, a sales channel from AGI using the whatsapp and line messenger platforms using Chatbot technology.



BUMN BRANDING & MARKETING AWARD
BUMN Branding & Marketing Awards

Aerowisata meraih dua penghargaan dalam ajang BUMN Branding & Marketing Award 2019 di Ritz Carlton Hotel, 5 November 2019. Penghargaan pertama, "Digital Branding Terbaik" untuk kategori *Corporate Branding* anak perusahaan BUMN, penghargaan kedua, "CMO Creative Marketing Initiative Terbaik" yang dimenangkan oleh Bapak I Wayan Supatrayasa, Direktur PT GIH Indonesia.

Aerowisata received two awards at the BUMN Branding & Marketing Award 2019 at the Ritz Carlton Hotel, on November 5, 2019. The first award was for "Best Digital Branding" in the BUMN subsidiary Corporate Branding category, and the second award was for "Best CMO Creative Marketing Initiative" and was received by I Wayan Supatrayasa, Director of PT GIH Indonesia.



ENTRY MEETING AEROWISATA GROUP DENGAN BPKP
Aerowisata Group's Entry Meeting with BPKP

Aerowisata Group and Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DKI Jakarta melaksanakan *Entry Meeting assessment* penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Aerowisata Group oleh Tim BPKP di *Dining Room*, Lantai 2, Kantor Aerofood ACS Jakarta, Bandara Internasional Soekarno - Hatta, Jakarta, 13 Desember 2019.

The Aerowisata Group and the DKI Jakarta Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) held an Entry Meeting prior to the Aerowisata Group Good Corporate Governance (GCG) implementation assessment by the BPKP Team in the *Dining Room*, 2nd Floor, Aerofood ACS Jakarta Office, Soekarno-Hatta International Airport, Jakarta, on December 13, 2019.

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

“ Sepanjang tahun 2019 Direksi telah memberikan kinerja terbaiknya dan menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan Perusahaan melalui pemenuhan target-target yang telah dicanangkan di awal tahun.

In 2019 the Board of Directors delivered their best performance and demonstrated their commitment to managing the Company properly by meeting the set targets in early year of 2019.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Aerowisata menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan Perusahaan dengan baik yang dibuktikan melalui peningkatan Pendapatan Bersih sebesar Rp3,34 triliun dan Total Aset sebesar Rp4,11 triliun dan mampu memitigasi risiko yang dihadapi Perusahaan.

Aerowisata has shown its commitment in managing the Company properly, as seen by the increase in Net Revenues to Rp3.34 trillion and Total Assets to Rp4.11 trillion, and able to mitigating any risks faced by the Company.

Zainal Rahman
Komisaris
Commissioner

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kami ucapan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, PT Aero Wisata selanjutnya disingkat "Aerowisata" atau "Perusahaan" dapat melalui tahun 2019 yang penuh tantangan. Sebagaimana diketahui, Kondisi perekonomian global di tahun 2019 masih berjalan lambat dan dibayangi oleh berbagai risiko dan ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 juga tercatat 5,02% melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,17% dengan tingkat inflasi cukup rendah, berada pada level 2,72%. Sementara itu, tingkat kurs Rupiah terhadap Dolar menguat hingga akhir Desember 2019 yaitu mencapai Rp13.900/USD.

Faktor-faktor tersebut di atas tentunya memengaruhi perkembangan industri pariwisata baik secara global maupun nasional. Aerowisata sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri pariwisata pun tak luput dari pengaruh kondisi tersebut. Untuk itu, pada kesempatan ini, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami selaku Dewan Komisaris Aerowisata untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, sebagai bagian dari pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Disepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan amanat Pemegang Saham dan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa kegiatan operasional Perusahaan telah mengacu kepada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan, dikelola secara profesional sesuai dengan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya, memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta memantau efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, dan *Good Corporate Governance* atau *Tata Kelola Perusahaan* yang Baik.

Dewan Komisaris memfokuskan pengawasan dan rekomendasi kepada Direksi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa, serta memperkuat strategi dalam rangka meraih pertumbuhan di tengah kondisi makro ekonomi yang cukup menantang.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Let us send our praise and gratitude to the presence of God Almighty, for His grace and bounty, which allowed PT Aero Wisata hereinafter also referred to as "Aerowisata" or "Company" to pass through 2019, a year full of challenges. The global economic conditions in 2019 were still running slowly and were overshadowed by a number of risks and uncertainties. National economic growth in 2019 slowed to 5.02% compared to the 5.17% the previous year, and the inflation rate was fairly low at 2.72%. Meanwhile, the Rupiah exchange rate against the Dollar strengthened to Rp13,900/US\$ at the end of December 2019.

These factors affected the global and domestic development of the tourism industry, the industry Aerowisata is engaged in. On behalf of the Company's Board of Commissioners, please allow us to submit our report on the implementation of our supervisory duties for the Company's management for the fiscal year ending December 31, 2019, as part of the Board of Commissioners' accountability to Shareholders and Stakeholders.

Throughout 2019, the Board of Commissioners carried out its duties and responsibilities in accordance with the Shareholder's mandate, and the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners can confirm that the Company's operational activities followed the pre-determined Company Work Plan and Budget (WP&B), and were managed professionally in accordance with the interests of Shareholders and other stakeholders, ensured compliance with all applicable laws and regulations, whilst monitoring the effectiveness of the internal control system, risk management, and *Good Corporate Governance*.

In 2019, the Board of Commissioners focused its supervisory and recommendations on improving the quality of products and services, and on strengthening the strategies to achieve growth amidst the challenging macroeconomic conditions.

Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris ini mencakup aspek penilaian atas kinerja Direksi dan dasar penilaianya, tata cara dan frekuensi pemberian nasihat kepada Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, pandangan atas penerapan tata kelola Perusahaan termasuk pengelolaan terhadap *Whistleblowing System* (WBS), perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya.

This report on the Board of Commissioners' supervisory duties includes our assessment of the Board of Directors' performance and the basis for the assessment; the procedures and frequency of providing advice to the Board of Directors; our views on the business prospects prepared by the Board of Directors; the implementation of corporate governance including management of the Whistleblowing System (WBS); and the Board of Commissioners' composition changes and the reasons for the changes.

KONDISI MAKRO EKONOMI DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA

Perekonomian global dan nasional merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan industri pariwisata. Di tahun 2019, kondisi perekonomian global belum menunjukkan adanya perbaikan, bahkan cenderung terus menurun dengan pertumbuhan sekitar 3,0% atau terendah sejak krisis keuangan global tahun 2008. Pemicu utama kondisi ini, antara lain, meningkatnya ketegangan hubungan dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, di samping ketegangan konflik geopolitik yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti Brexit di Inggris dan demo anti pemerintah di Hong Kong.

Pelembahan ekonomi global ini juga telah menekan harga komoditas, termasuk harga minyak dan batu bara. Dalam rangka merespons dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut, berbagai negara melakukan stimulus fiskal dan memperlonggar kebijakan moneter, termasuk bank sentral AS (*The Federal Reserve*) yang tercatat dua kali menurunkan suku bunga acuan menjadi 1,75%-2,00%.

Ketidakpastian pasar keuangan global juga berlanjut dan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti obligasi pemerintah AS dan Jepang, serta komoditas emas. Sektor keuangan global menghadapi tantangan yang menyangkut *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA). Dinamika ekonomi global tersebut perlu dipertimbangkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga arus masuk modal asing sebagai penopang stabilitas.

Di tengah gejolak ekonomi global, Indonesia tetap mampu menjaga kesehatan fundamental ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,02% di tahun 2019. Pertumbuhan PDB tersebut, kendati lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap merupakan pencapaian yang sangat baik mengingat kondisi ekonomi global yang tengah berada di ambang resesi. Selain itu, Pemerintah juga mampu menahan laju inflasi pada level yang cukup rendah, yaitu 2,73%.

MACROECONOMIC CONDITIONS AND DEVELOPMENT OF THE TOURISM INDUSTRY

The global and national economies were the main external factors affecting the tourism industry's growth. In 2019, the global economic conditions did not show any signs of improvement, even tending to continue their decline with a growth of around 3.0%, the lowest since the global financial crisis in 2008. The main triggers for this included the increasing tensions in trade relations between the United States (USA) and China, and the tensions resulting from geopolitical conflicts in various parts of the world, such as Brexit in the United Kingdom and anti-government demonstrations in Hong Kong.

The global economic downturn also put pressure on commodity prices, including oil and coal prices. In response to this economic growth slowdown, a number of countries implemented fiscal stimuli and relaxed monetary policies, including the US central bank (*The Federal Reserve*), which twice lowered its benchmark interest rate to 1.75% - 2.00%.

The global financial market uncertainty also continued and prompted a shift in global fund placements to assets deemed safer, such as US and Japanese government bonds, and gold. The global financial sector faced challenges related to Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity (VUCA). The global economic dynamics needed to be considered when implementing efforts to boost economic growth and maintain foreign capital inflows to support stability.

During this global economic turmoil, Indonesia was still able to maintain the health of its economic fundamentals. This was seen in its GDP growth of 5.02% in 2019, which although lower than the previous year, was still a very good achievement considering the global economic conditions that were on the verge of a recession. In addition, the Government was also able to maintain the inflation rate at the fairly low level of 2.73%.

Keberhasilan Indonesia dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tak lepas dari sinergi antara Pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan otoritas terkait. Pada tahun 2019, BI tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate masing-masing sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,0%. Kebijakan ini diharapkan dapat menarik suku bunga pinjaman ke level yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi.

Di samping itu, turunnya suku bunga pinjaman diharapkan dapat memberi stimulus kepada masyarakat untuk tetap menjaga konsumsi mereka. Sementara itu, nilai tukar Rupiah di sepanjang tahun 2019 pun mengalami apresiasi yang cukup besar kurang lebih 2,68 persen. Sejak awal tahun 2019, nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung stabil meski dalam kisaran Rp14.000 per USD.

Dinamika perekonomian global maupun nasional di atas menjadi salah satu perhatian Perusahaan. Sebab, baik secara langsung maupun tidak langsung, kondisi tersebut cukup memengaruhi tingkat pertumbuhan industri pariwisata baik secara global maupun nasional, di mana Aerowisata menjadi salah satu perusahaan yang bergerak di industri tersebut.

PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN OLEH DEWAN KOMISARIS

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas wajib memiliki 3 (tiga) organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum bagi pemegang saham; Direksi yang bertugas menjalankan pengurusan Perseroan Terbatas; dan Dewan Komisaris yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan Terbatas yang dilakukan Direksi.

Hubungan antara fungsi pengurusan oleh Direksi dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris harus berjalan secara sinergis. Dalam tatanan organisasi yang berlaku di Perusahaan, hubungan sinergis ini terbangun baik secara formal maupun informal. Secara formal, Dewan Komisaris memiliki forum rapat gabungan dengan mengundang Direksi untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi.

Di sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menggelar 8 (delapan) kali rapat gabungan dengan Direksi. Rapat-rapat tersebut menjadi forum pembahasan sekaligus pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi, yang membahas beberapa agenda strategis seperti pemantauan dan

Indonesia's success in maintaining its economic growth is partly due to the synergies between the Government, Bank Indonesia (BI), and related authorities. In 2019, BI lowered its benchmark BI 7 Days Reverse Repo Rate four times each by 25 basis points (bps) to 5.0%. This policy was introduced to attract lower loan interest rates so that businesses could intensify their investments, or expansions and eventually boost production.

In addition, the reductions in loan interest rates were expected to provide a stimulus for the public to maintain their consumption rates. Meanwhile, the Rupiah exchange rate throughout 2019 appreciated by approximately 2.68 percent. Since the beginning of 2019, the Rupiah exchange rate against the United States dollar was stable even though it was around Rp14,000 per US\$.

The global and national economic dynamics do concern the Company as they directly and indirectly affect the growth of the tourism industry, the industry in which Aerowisata operates.

IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISION FUNCTION

In accordance with the Republic of Indonesia 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies, a Limited Liability Company must have 3 (three) main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS) as a forum for shareholders; the Board of Directors who are in charge of managing the Company; and the Board of Commissioners whose function is to supervise the Company's management by the Board of Directors.

The relationship between the Board of Directors' management and the Board of Commissioners supervision must run synergistically. In the Company's organization structure, this synergistic relationship has been built both formally and informally. Formally, the Board of Commissioners holds joint meetings by inviting the Board of Directors where it carries out its supervisory function over the Company's management by the Board of Directors.

In 2019, the Board of Commissioners held 8 (eight) joint meetings with the Board of Directors. These meetings served as a forum for discussions as well as supervision by the Board of Commissioners on the Board of Directors' performance. The agendas included discussions on monitoring and providing

pemberian rekomendasi atas penyusunan dan realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019, pemantauan atas pelaksanakan penerapan GCG, serta beberapa agenda strategis lainnya.

Fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris merupakan bagian dari aspirasi dan amanat Pemegang Saham, yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Baik secara langsung maupun tidak langsung, Dewan Komisaris menjadi representasi atas kepentingan pemegang saham untuk mengawasi pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Kompetensi anggota Dewan Komisaris memungkinkan untuk memberikan masukan kepada Direksi terkait arah dan strategi pengurusan Perusahaan; tentunya dengan batas-batas hak, wewenang dan kewajiban yang dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi.

Melalui upaya pengembangan hubungan sinergis berlandaskan tatanan organisasi yang dapat dipertanggungjawabkan, Dewan Komisaris berharap fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja Perusahaan.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi yang telah berusaha memberikan kinerja yang baik di tahun 2019. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan seluruh manajemen telah menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan Perusahaan dengan baik dengan meningkatkan Pendapatan Bersih sebesar Rp3,34 triliun atau 4,87% meningkat dari periode 2018 sebesar Rp3,18 triliun, serta meningkatkan total aset sebesar Rp4,11 triliun di tahun 2019 atau 9,95% lebih tinggi dari tahun sebelumnya Rp3,74

recommendations for the preparation and realization of the 2019 Corporate WP&B, monitoring the implementation of GCG implementation, as well as other matters.

The Board of Commissioners' supervisory function forms part of the aspirations and mandate of the Shareholders, namely PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. The Board of Commissioners, directly and indirectly, represents the Shareholders' interests when supervising the Company's management by the Board of Directors. The Board of Commissioners' individual competencies allows them to provide input to the Board of Directors regarding the Company's management direction and strategy; within the limits of the Board of Commissioners and Board of Directors authorities, powers and obligations.

By developing this synergistic and accountable organizational structure relationship, the Board of Commissioners hopes that its supervisory function runs effectively and thoroughly, and in turn has a positive impact on the Company's performance.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT AND BASIS FOR THE ASSESSMENT

The Board of Commissioners would like to express its high appreciation to the Board of Directors for their good performance in 2019. The Board of Commissioners' view is that the Board of Directors and all management have shown their commitment in managing the Company properly, as seen in the increase in Net Revenues to Rp3.34 trillion, or 4.87%, from Rp3.18 trillion in 2018, and the increase in total assets to Rp4.11 trillion in 2019, or 9.95% from Rp3.74 trillion the previous year. The Company has also been successful

Perusahaan juga berhasil memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis pariwisata dan *hospitality* yang cukup menantang, melakukan perbaikan proses bisnis dan efisiensi usaha secara berkelanjutan serta menggali potensi dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada. Perusahaan juga berhasil memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis pariwisata dan *hospitality* yang cukup menantang, melakukan perbaikan proses bisnis dan efisiensi usaha secara berkelanjutan serta menggali potensi dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada.

The Company has also been successful in mitigating the risks faced in the challenging tourism and hospitality business, continuously improving its business processes and business efficiencies, as well as exploring potential and optimizing existing resources.



triliun. Perusahaan juga berhasil memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis pariwisata dan *hospitality* yang cukup menantang, melakukan perbaikan proses bisnis dan efisiensi usaha secara berkelanjutan serta menggali potensi dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada.

Aerowisata merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata yang memiliki 6 lini bisnis yaitu *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics*, dan *Air Charter*. Di sepanjang tahun 2019, kinerja Perusahaan didukung oleh 15 entitas anak usaha, 3 entitas asosiasi dan 22 jaringan internasional dan 68 jaringan domestik.

Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi didasarkan pada pemenuhan target-target yang disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019. Rancangan RKAP disusun oleh Direksi dengan arahan dan masukan dari Dewan Komisaris kemudian ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RKAP tersebut menjadi *Key Performance Indicator (KPI)* sebagai kriteria penilaian kinerja Direksi secara kolegial.

in mitigating the risks faced in the challenging tourism and hospitality business, continuously improving its business processes and business efficiencies, as well as exploring potential and optimizing existing resources.

Aerowisata is a Company engaged in the tourism sector through 6 lines of business, namely Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics, and Air Charter. In 2019, the Company's performance was delivered through 15 subsidiaries, 3 associated entities, and active in 22 international and 68 domestic networks.

The Board of Commissioners' assessment of the Board of Directors' performance is based on their fulfilling the targets set out in the 2019 Company's WP&B. The Board of Directors' Draft WP&B, together with directives and input from the Board of Commissioners, is determined through approval from the General Meeting of Shareholders (GMS). The WP&B is used to develop Key Performance Indicators (KPI) as the criteria for the Board of Directors' collegial performance assessment.

No	Aspek & Indikator <i>Aspects & Indicators</i>	Bobot <i>Weight</i> (%)	Target 2019 <i>2019 Target</i>	Actual <i>2019</i>	R/T (5)	Skor <i>Score</i>	Nilai <i>Value</i>
		(1)	(2)	(3)	(3)/(20)	(4)	(4)x(1)
A Aspek Keuangan (dalam ribuan Rupiah) <i>Financial Aspect (in thousand Rupiah)</i>							
1.	<i>Revenue</i>	10	4.849.754	3.680.328	75,89	58,83	5,38
2.	<i>Revenue Share Non GA</i>	12	50%	54%	108,00	120,00	14,40
3.	<i>%NPAT Margin</i>	14	2,50%	0,50%	20,00	-	-
Total		36					19,78
B Aspek Pelanggan <i>Customer Aspect</i>							
1.	<i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	10	83	83	100,00	100,00	10,00
2.	<i>Brand Awareness Index</i>	8	80	80	100,00	100,00	8,00
Total		18					18,00
C Aspek Proses Bisnis Internal <i>Internal Business Process Aspect</i>							
1.	<i>Business Process Management Maturity Level</i>	8	3,5	3,74	106,86	117,14	9,37
2.	<i>GCG Score</i>	10	88	88,695	100,00	100,00	10,00
3.	<i>Certification</i>	8	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK 3 Certification, PPJK	100	100,00	100,00	8,00
Total		26					27,37

No	Aspek & Indikator <i>Aspects & Indicators</i>	Bobot <i>Weight</i> (%)	Target 2019 <i>2019 Target</i>	Actual 2019	R/T (5)	Skor <i>Score</i>	Nilai <i>Value</i>
		(1)	(2)	(3)	(3)/(20)	(4)	(4)x(1)
D Aspek Pertumbuhan dan Pembelajaran <i>Learning and Growth Aspect</i>							
1.	HC Readiness	6	88	87,28	99,18	98,36	5,90
2.	IT Readiness	7	88	99,87	113,49	133,72	9,36
3.	Organization Readiness	7	88	88,00	100,00	100,00	7,00
Total		20	22,26				
Total Bobot <i>Total Weight</i>		100					87,42

Sesuai dengan Kontrak Manajemen Aerowisata, *revenue* mencapai nilai 5.38, *revenue share* GA mencapai nilai 14.4. Dari aspek pelanggan mendapat nilai 18 secara keseluruhan, dari Aspek proses bisnis internal mendapat nilai 27,37 dan dari aspek pertumbuhan dan pembelajaran mendapat 22,26. Secara keseluruhan nilai kontrak manajemen Aerowisata mendapatkan nilai 87,42.

Sesungguhnya, pertumbuhan kinerja Perusahaan tidak lepas dari pengaruh perekonomian global dan pertumbuhan perekonomian nasional serta kemampuan konsumsi masyarakat. Dengan kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian serta pertumbuhan perekonomian nasional yang masih terbatas, kinerja pendapatan Perusahaan tentu akan terpengaruh dan berdampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Dari paparan penilaian kinerja Direksi yang berdasarkan dari beberapa aspek tersebut di atas, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi perlu terus memperkuat strategi dan menyusun program yang dapat mendorong optimalisasi pertumbuhan Perusahaan sehingga dapat mendongkrak kinerja Perusahaan di masa depan.

Dewan Komisaris mengapresiasi atas hubungan kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Transparansi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan, memfasilitasi kemudahan bagi Dewan Komisaris sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin, menyediakan media bagi peningkatan kompetensi dan pengetahuan Komisaris.

Based on the Aerowisata Management Contract, revenues achieved a value of 5.38, with GA revenue share achieving a value of 14.4. The customer aspect achieved a value of 18 overall, the internal business process aspect achieved a value of 27.37, and the learning and growth aspect achieved a value of 22.26. Overall, Aerowisata's management contract achieved a value of 87.42.

The growth in the Company's performance is directly influenced by global and national economic growth as well as public consumption. With still uncertain global economic conditions and limited national economic growth, the Company's revenue performance will be affected and will have an impact on the Company's overall financial performance.

Based on the Board of Directors' performance assessment on the aforementioned aspects, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors needs to continue to strengthen the strategies and develop the programs that encourage the Company's growth so as to boost the Company's future performance.

The Board of Commissioners appreciates the cooperative and well-established relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors. The transparency and timeliness in submitting reports, has helped the Board of Commissioners carry out its functions as well as possible, and the media provided has helped increase the Board of Commissioners' competencies and knowledge.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Perusahaan telah menyusun perencanaan yang baik dengan strategi yang kuat. Dewan Komisaris memberikan tanggapan positif atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi. Dengan mempertimbangkan asumsi pertumbuhan ekonomi global maupun nasional serta industri, khususnya industri pariwisata. Dewan Komisaris menilai bahwa target-target yang ditetapkan oleh Direksi dalam RKAP tersebut merupakan target yang realistik dan dapat dicapai oleh manajemen dengan memperhatikan peningkatan kapasitas SDM, meningkatkan kualitas produk dan jasa pelayanan, perbaikan pada sistem informasi dan teknologi, serta penerapan budaya risiko.

Peningkatan yang sangat signifikan ini diharapkan mampu menutup kekurangan yang terjadi di tahun 2019. Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek usaha dan strategi bisnis yang telah disusun oleh Direksi dapat menjawab tantangan yang dihadapi Perusahaan dan meraih peluang untuk tumbuh berkelanjutan.

Dewan Komisaris meminta agar Direksi tetap konsisten dalam meningkatkan pelayanan jasa di bidang pariwisata dan *hospitality* guna meningkatkan pendapatan Perusahaan. Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*. Dewan Komisaris juga meminta kepada Direksi dan jajaran manajemen Perusahaan agar dalam menjalankan perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) secara konsisten.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu 3 (tiga) organ pendukung, yaitu Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, bentuk fungsi dari Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki tugas untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas fungsi aparat pengawas fungsional serta mengkaji Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku di Aerowisata Group secara menyeluruh, serta menilai konsistensi penerapannya.

VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

By considering the global and national economic growth and industry assumptions, particularly in the tourism industry, the Company has developed a good plan with a strong strategy, and the Board of Commissioners has responded positively to the business prospects prepared by the Board of Directors. The Board of Commissioners is of the view that the targets set by the Board of Directors in the WP&B are realistic and can be achieved by management through human capital capacity building, improving product and service quality, improving information systems and technology, and implementing a risk culture.

The very significant increases are expected to cover the shortfalls in 2019. The Board of Commissioners believes that the business prospects and business strategies prepared by the Board of Directors can answer the challenges faced by the Company and seize the opportunities for sustainable growth.

The Board of Commissioners asks that the Board of Directors remain consistent in improving the tourism and hospitality sector services to increase the Company's revenue. The Board of Commissioners recommends that the Board of Directors maintain its good relations with the stakeholders. The Board of Commissioners also asks the Board of Directors and the Company management to consistently apply the principles of GCG (*Good Corporate Governance*) when running the company.

COMMITTEES BELOW THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) supporting committees, the Audit and Good Corporate Governance Policy Committee, the function of the Business Development and Risk Management Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. The Audit and Good Corporate Governance Policy Committee duties involve assisting in the implementation of the Board of Commissioners duties for ensuring the effectiveness of the internal control system and the functional supervisory apparatus, as well as for reviewing the overall Good Corporate Governance (GCG) Policy in the Aerowisata Group, and assessing the consistency of its implementation.

Fungsi dan Peranan tidak terstruktur yang dijalankan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko memiliki tugas untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam mengkaji usulan Pengembangan Usaha dan Sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi, disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai toleransi Risiko yang dapat diambil Perusahaan.

Sementara fungsi yang dilakukan bentuk Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria nominasi, memastikan jalannya proses nominasi secara transparan dan akuntabel serta melakukan kajian atas remunerasi Direksi dan Komisaris. Komite juga mengajukan calon dan remunerasi dari Direksi dan Komisaris kepada Pemegang Saham.

Penilaian terhadap kinerja ketiga Komite tersebut didasarkan pada pelaksanaan rapat-rapat, serta rekomendasi dan pelaporan yang diberikan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut menjadi rujukan bagi Dewan Komisaris dalam memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi. Baik Komite Audit dan Risiko maupun Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugasnya di sepanjang tahun 2019.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu syarat kunci dalam mencapai kinerja Perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa mengevaluasi kemajuan praktik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara terus menerus. Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan GCG telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil *assessment* GCG yang terus meningkat setiap tahunnya. Pelaksanaan GCG *assessment* yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi

The role and function are not structure that implemented by The Business Development and Risk Management Committee duties involve assisting the implementation of the Board of Commissioners duties for reviewing the proposed Integrated Business Development and Risk Management System, as compiled and implemented by the Company, and for assessing the Risk tolerances in the Company.

Meanwhile the function that conducted by The Nomination and Remuneration Committee duties involve assisting the Board of Commissioners in determining the nomination criteria, ensuring that the nomination process is carried out in a transparent and accountable manner, as well as reviewing the Directors and Commissioners remuneration. The Committee also proposes candidates as Directors and Commissioners and their remuneration to the Shareholders.

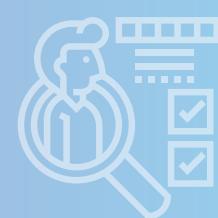
The performance assessments for the three Committees is based on the meetings held, as well as the recommendations and reports provided to the Board of Commissioners. Their recommendations serve as a reference for the Board of Commissioners in providing directives and advice to the Board of Directors. All three Committees provided input to the Board of Commissioners to support the implementation of their duties throughout 2019.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

The implementation of the GCG principles is key to achieving a sustainable corporate performance. Therefore, the Board of Commissioners continuously evaluates the progress of the GCG practices implementation. The Board of Commissioners is of the opinion that the GCG implementation has been carried out properly. This can be seen in the GCG assessment results that continue to increase every year. The GCG Implementation assessment was based on the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of the Good Corporate Governance Implementation in SOEs,

Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan GCG telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor *assessment* GCG yang terus meningkat setiap tahunnya.

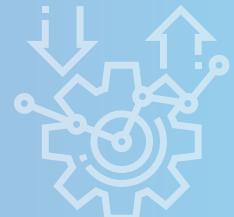
The Board of Commissioners is of the opinion that the GCG implementation has been carried out properly. This can be seen in the GCG score assessment results that continue to increase every year.





Seluruh jajaran Perusahaan yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan seluruh pemangku kepentingan diimbau untuk menggunakan sistem tersebut setiap melihat adanya pelanggaran etika atau kepatuhan yang terjadi.

All levels of the Company consisting of the Board of Commissioners, Board of Directors, Employees and all stakeholders are encouraged to use the system whenever they see any ethical or compliance violation that may have occurred. This can be seen in the GCG assessment results that continue to increase every year.



atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN menunjukkan hasil skor sebesar 88,695 yang berarti bahwa penerapan GCG Perusahaan Sangat Baik.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memperhatikan beberapa isu kunci dalam penerapan GCG seperti manajemen risiko, penerapan *whistleblowing system*, dan *corporate social responsibility*. Berikut pandangan Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko, *whistleblowing system*, dan *corporate social responsibility* di Perusahaan.

PANDANGAN ATAS PENGELOLAAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) DAN PERAN DEWAN KOMISARIS DALAM WBS

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi yang sungguh-sungguh dalam memberantas praktik pungli atau pungutan liar dan gratifikasi di lingkungan kerja Perusahaan dengan melakukan sosialisasi secara berkelanjutan, menyediakan sarana dalam proses pelaporan dan pengaduan secara efektif melalui *Whistleblowing System* sehingga fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap tindakan pelanggaran di perusahaan dapat dilakukan secara baik.

Perusahaan telah memiliki pedoman dan mekanisme pelaporan dan penanganan dalam hal adanya indikasi terjadinya suatu pelanggaran maupun kecurangan di lingkungan Perusahaan. Pelaporan tersebut dapat dilakukan oleh setiap Insan Perusahaan dan oleh pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme WBS memungkinkan pemangku kepentingan dan pihak yang berhubungan dengan Perusahaan turut serta melakukan pengawasan dan pelaporan atas kemungkinan praktik kecurangan maupun pelanggaran kode etik yang terjadi.

Oleh karena itu, seluruh jajaran Perusahaan yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan seluruh pemangku kepentingan diimbau untuk menggunakan sistem tersebut kapan pun melihat adanya pelanggaran etika atau kepatuhan yang terjadi.

and resulted in a score of 88.695, with a predicate for the Company's GCG of "Very Good".

The Board of Commissioners also pays attention to other key issues in the GCG implementation, such as risk management, application of the whistleblowing system, and corporate social responsibility. The following explains the view of the Board of Commissioners on the implementation of these key issues in the Company.

VIEW ON THE WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) MANAGEMENT AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN WBS

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' serious efforts to eradicate any practices of extortion or illegal levies and gratification in the Company's workplace. They have conducted continuous socialization, and provided an effective complaint reporting process through the Whistleblowing System so that the Board of Commissioners' supervisory function on violations in the Company can be carried out professionally.

The Company has established guidelines and mechanisms for reporting and handling any indication of violations or fraud in the Company. This reporting is open to every individual in the Company and other stakeholders. The WBS mechanism allows stakeholders and parties related to the Company to participate in monitoring and reporting any possible fraudulent practices and violations of the code of ethics.

All levels of the Company consisting of the Board of Commissioners, Board of Directors, Employees and all stakeholders are encouraged to use the system whenever they see any ethical or compliance violation that may have occurred. This can be seen in the GCG assessment results that continue to increase every year.

Dewan Komisaris menyadari, bahwa penerapan WBS memerlukan upaya yang besar dan sungguh-sungguh sehingga perlu pemantauan secara efektif atas penerapannya. Sebagai Organ Perusahaan yang mempunyai tugas dan peran melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi, maka Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Internal (SPI)/ Internal Audit melakukan pengawasan atas kecukupan dan efektivitas pelaksanaan WBS. Apabila terjadi pelanggaran, jika pihak terlapor adalah karyawan, penyelesaian laporan dapat dilakukan di tingkat internal manajemen. Namun, jika Direksi menjadi pihak terlapor, maka Dewan Komisaris memiliki peran untuk menindaklanjuti laporan tersebut, termasuk melakukan upaya koordinasi dengan Pemegang Saham.

Di sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris mendapat 12 laporan atas pelanggaran yang disampaikan oleh pelapor. Dari ke-12 laporan tersebut, 11 laporan memenuhi syarat untuk diproses dan 1 tidak memenuhi syarat untuk diproses. Adapun laporan yang telah diselesaikan sebanyak 2 laporan dan yang masih dalam proses penyelesaian sebanyak 9 laporan. Penanganan/tindak lanjut dari laporan yang diterima di antaranya telah dilakukan dengan pemberian sanksi kepada pihak yang terbukti melakukan pelanggaran.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2019

Perubahan komposisi atau pergantian susunan Dewan Komisaris sepenuhnya menjadi hak dari Pemegang Saham. Keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota Dewan Komisaris dalam mendukung terlaksananya fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara baik.

Peran aktif anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kepada manajemen Aerowisata akan semakin ditingkatkan, sehingga mampu mendorong pencapaian kinerja Perusahaan yang semakin positif di masa mendatang.

Di tahun 2019, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Berikut susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2019:

The Board of Commissioners understands that the implementation of WBS requires a concerted and serious effort so it is necessary to monitor its implementation effectively. As a Company Organ with duty and role of conducting general and/or specific supervision in accordance with the Company's Articles of Association and providing advice to the Board of Directors, the Board of Commissioners, through the Audit Committee, in collaboration with Internal Audit, supervises the adequacy and effectiveness of the WBS implementation. If there are violations, and if the reported party is an employee, the report settlement can be handled at the internal management level. However, if the Board of Directors is the reported party, the Board of Commissioners has a role to follow up on any reports, including coordinating its efforts with the Shareholders.

During 2019, the Board of Commissioners received 12 reports of violations from whistleblowers. Of the twelve reports, 11 were eligible for processing and 1 did not qualify for processing. Of these, 2 reports have been completed and 9 reports are still in the process of being completed. The handling/follow-up of the reports received has in some cases involved imposing sanctions on parties proven to have committed violations.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION CHANGES IN 2019

Any change to the Board of Commissioners' composition is fully the right of the Shareholders. The diversity of educational backgrounds and experience of the individual Commissioners members supports the proper implementation of the Board of Commissioners' functions and responsibilities.

The active role of the Board of Commissioners members in carrying out their Aerowisata management supervisory functions will be further enhanced, so as to encourage the achievement of a more positive Company performance in the future.

In 2019, there were changes to the Board of Commissioners' composition. The following shows the Board of Commissioners' composition as of December 31, 2019:

Kronologis Susunan Dewan Komisaris di Sepanjang Tahun 2019
Board of Commissioners Structure Chronology in 2019

1 Januari 2019–14 Februari 2019 <i>January 1, 2019–February 14, 2019</i>	14 Februari 2019 – 16 Agustus 2019 <i>February 14, 2019–August 16, 2019</i>	16 Agustus 2019–18 Desember 2019 <i>August 16, 2019–December 18, 2019</i>	18 Desember 2019 – 31 Desember 2019 <i>December 18, 2019–December 31, 2019</i>	Alasan Pergantian <i>Reason for Change</i>
Nicodemus Panarung Lampe (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Nicodemus Panarung Lampe (Komisaris) (Commissioner)			<ul style="list-style-type: none">• Bapak NP Lampe diangkat sebagai Komisaris Utama berdasarkan RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 dan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018;• Bapak NP Lampe menjadi Komisaris melalui RUPS Tanggal 14 Februari 2019 dan Akta AWS No. 22 Tanggal 20 Februari 2019;• Bapak NP Lampe diberhentikan sebagai Komisaris melalui Keputusan RUPS Tanggal 16 Agustus 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019. <ul style="list-style-type: none">• Appointed as President Commissioner based on the GMS on October 2, 2018 and AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018;• Appointed as Commissioner through the GMS on February 14, 2019 and AWS Deed No. 22 Dated February 20, 2019;• Dismissed as Commissioner based on GMS Resolution dated August 16, 2019 and AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019.
Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris) (Commissioner)	Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris Utama) (President Commissioner)		<ul style="list-style-type: none">• Bapak Pikri diangkat sebagai Komisaris melalui Keputusan RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 dan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018;• Bapak Pikri diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Keputusan RUPS Tanggal 14 Februari 2019 dan Akta AWS No. 22 Tanggal 20 Februari 2019;• Bapak Pikri diberhentikan sebagai Komisaris Utama melalui Keputusan RUPS Tanggal 18 Desember 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019. <ul style="list-style-type: none">• Appointed as Commissioner based of the GMS Resolution dated October 2, 2018 and AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018;• Appointed as President Commissioner based of the GMS Resolution dated February 14, 2019 and AWS Deed No. 22 dated February 20, 2019;• Dismissed as President Commissioner based of the GMS Resolution dated December 18, 2019 and AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019.

Kronologis Susunan Dewan Komisaris di Sepanjang Tahun 2019

Board of Commissioners Structure Chronology in 2019

1 Januari 2019–14 Februari 2019 <i>January 1, 2019–February 14, 2019</i>	14 Februari 2019 – 16 Agustus 2019 <i>February 14, 2019–August 16, 2019</i>	16 Agustus 2019–18 Desember 2019 <i>August 16, 2019–December 18, 2019</i>	18 Desember 2019 – 31 Desember 2019 <i>December 18, 2019–December 31, 2019</i>	Alasan Pergantian <i>Reason for Change</i>
Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Bapak Zainal diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 dan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018.
	Iwan Joeniarso (Pjs. Komisaris) (Acting Commissioner)			Appointed as Commissioner based on the GMS Resolution dated October 2, 2018 and the AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018.
				Bapak Iwan diangkat sebagai Pjs Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 16 Agustus 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 18 Desember 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019.
				Appointed as Acting Commissioner based on the GMS Resolution dated August 16, 2019 and AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019, and dismissed based on the GMS Resolution dated December 18, 2019 and the AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS 2019

BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE 2019

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>
Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	6 Februari 2014–RUPS 2019, Periode Pertama February 6, 2014 – 2019 GMS, First Period

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemegang Saham, Direksi, Karyawan, pelanggan dan para Mitra Bisnis, serta seluruh Pemangku Kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Aerowisata, sehingga mampu meningkatkan berbagai sumber daya bagi pertumbuhan Aerowisata yang berkelanjutan.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation and gratitude to the Shareholders, the Board of Directors, the Employees, customers and Business Partners, as well as all other Stakeholders for the trust and support you have given to increase Aerowisata's resources to achieve sustainable growth.

Jakarta, 8 Juni 2020
Jakarta, June 8, 2020

Atas Nama Dewan Komisaris PT Aero Wisata
On behalf of the Board of Commissioners PT Aero Wisata



Zainal Rahman
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri pariwisata Indonesia, tidak terkecuali Aerowisata. Kami dan seluruh Jajaran Manajemen Aerowisata berupaya keras untuk mengelola setiap kendala dan tantangan agar mampu menciptakan peluang dan pertumbuhan secara berkelanjutan.

2019 was a year full of challenges as well as opportunities for the Indonesian tourism industry, especially for Aerowisata. We and the entire Aerowisata Management Board have tried hard to manage every obstacle and challenge presented to create opportunities and growth in a sustainable manner.

Bambang Sujatmiko
Direktur
Director

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2019 menjadi tahun menarik dan penuh tantangan bagi PT Aero Wisata disebut juga "Perusahaan" atau "Aerowisata". Sebagai perusahaan yang memiliki sejarah panjang, Aerowisata selalu berupaya untuk menciptakan proses bisnis yang sesuai dengan kondisi industri dan perekonomian Indonesia serta harapan para pemangku kepentingan.

Laporan tahunan ini merupakan bagian dari pertanggungjawaban Direksi terhadap pengelolaan Perusahaan di sepanjang tahun 2019; sekaligus menjadi dokumentasi bagi perjalanan Aerowisata khususnya dalam menghadapi situasi dan tantangan tahun 2019.

Atas nama Direksi, perkenankan saya untuk menyampaikan ringkasan kinerja Aerowisata untuk tahun buku 2019. Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, Aerowisata dapat melalui tahun 2019 dengan baik. Direksi bersama-sama jajaran pegawai telah melaksanakan amanah pengelolaan Perusahaan dengan menjalankan berbagai strategi dan program kerja dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Aerowisata yang telah ditetapkan.

TINJAUAN EKONOMI MAKRO DAN INDUSTRI PARIWISATA 2019

Sepanjang tahun 2019, perekonomian global tidak memperlihatkan perbaikan yang signifikan. Ketidakpastian perekonomian global masih terus berlanjut dengan tingkat pertumbuhan sekitar 3,0%, yang merupakan pertumbuhan terendah sejak krisis moneter tahun 2008. Berdasarkan analisis Kementerian Keuangan dalam *Economic Outlook 2020*, Salah satu isu yang cukup kuat dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global ini adalah konflik perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Konflik perdagangan kedua negara besar tersebut memiliki efek rambatan ke negara lainnya, terutama negara yang menjadi mitra dagangnya.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakpastian perekonomian global adalah konflik geopolitik yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti Brexit di Inggris dan demo anti pemerintah di Hong Kong. Selain itu, faktor internal di sejumlah negara juga menjadi penyebab, antara lain sektor manufaktur yang menurun drastis dan tingkat pengangguran yang tinggi. Pelemahan ekonomi global ini juga berdampak pada penurunan harga komoditas, termasuk harga minyak dan batu bara.

Dear shareholders and stakeholders,

2019 was an interesting and challenging year for PT Aero Wisata also referred to as the "Company" or "Aerowisata". As a Company with a long history, Aerowisata always endeavors to create business processes to match the Indonesian industry and economic conditions as well as the expectations of stakeholders.

This annual report is part of the Board of Directors' accountability for the management of the Company during 2019; as well as documents Aerowisata's journey, especially in facing the situations and challenges in 2019.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to deliver a summary of Aerowisata's performance for the 2019 fiscal year. With praise and thanks to God Almighty, and with thanks to His grace, Aerowisata has passed through 2019 well. The Board of Directors, together with the employees, has carried out the mandate for managing the Company, following the strategies and work programs necessary to achieve Aerowisata's established vision, mission, goals and objectives.

2019 MACROECONOMIC AND TOURISM INDUSTRY OVERVIEW

During 2019, the global economy did not show any significant improvement. Global economic uncertainty continued resulting in a growth rate of around 3.0%, the lowest since the 2008 financial crisis. Based on the Ministry of Finance analysis in their *Economic Outlook for 2020*, one of the strongest reasons for this global economic uncertainty was the trade conflict between the United States (USA) and China. This trade conflict between two major countries had a spillover effect to other countries, especially countries that are their trading partners.

Other factors causing global economic uncertainty included geopolitical conflicts in various parts of the world, such as Brexit in the UK and anti-government demonstrations in Hong Kong. In addition, internal factors in a number of countries also added to the cause, including drastic declines in the manufacturing sectors and high unemployment. The weakening global economy also resulted in lower commodity prices, including oil and coal prices.

Sementara itu, dari dalam negeri, meski kondisi perekonomian global belum kondusif dan suhu politik nasional pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan seiring digelarnya Pemilihan Umum Legislatif dan Presiden yang dilaksanakan secara serempak di seluruh Indonesia, namun kondisi perekonomian nasional tetap berdaya. Pemerintah Indonesia tetap mampu menjaga kesehatan fundamental ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,02% di tahun 2019.

Pertumbuhan PDB tersebut, kendati lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap merupakan pencapaian yang sangat baik mengingat kondisi ekonomi global yang tengah berada di ambang resesi. Selain itu, Pemerintah juga mampu menahan laju inflasi pada level yang cukup rendah, yaitu 2,73%.

Keberhasilan Indonesia dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tak lepas dari berbagai kebijakan yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia (BI). Pada tahun 2019, BI tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate masing-masing sebesar 25 basis point (bps) menjadi 5,0%. Kebijakan ini diharapkan dapat menarik suku bunga pinjaman ke level yang lebih rendah, sehingga pelaku usaha dapat menggencarkan investasi atau melakukan ekspansi hingga akhirnya dapat mendorong produksi. Di samping itu, turunnya suku bunga pinjaman diharapkan dapat memberi stimulus kepada masyarakat untuk tetap menjaga konsumsi mereka.

Pemerintah juga terus mendorong penerapan 16 paket kebijakan ekonomi yang telah digulirkan. Pemerintah memperluas Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan (*tax holiday*) untuk mendorong investasi langsung pada industri perintis dari hulu hingga hilir guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga merelaksasi Daftar Negatif Investasi sebagai upaya untuk mendorong aktivitas ekonomi pada sektor-sektor unggulan. Selain itu, Pemerintah juga memperkuat pengendalian devisa dengan pemberian insentif perpajakan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 juga ditopang oleh belanja Pemerintah. Sepanjang tahun 2019, Pemerintah terus melakukan pengembangan infrastruktur di berbagai daerah sebagai upaya untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meanwhile, within Indonesia, despite the global economic conditions not being conducive, and the national political temperatures in 2019 rising during the simultaneous General Legislative and Presidential Elections, the national economic condition remained resilient. The Indonesian Government managed to maintain the fundamental health of Indonesia's economy, with GDP growth of 5.02% in 2019.

This GDP growth, although lower than the previous year, was still a very good achievement considering the global economic conditions were on the verge of a recession. In addition, the Government was also able to maintain the inflation rate at the fairly low level of 2.73%.

Indonesia's success in maintaining its economic growth is partly due to the synergies between the Government, Bank Indonesia (BI), and related authorities. In 2019, BI lowered its benchmark BI 7 Days Reverse Repo Rate four times each by 25 basis points (bps) to 5.0%. This policy was introduced to attract lower loan interest rates so that businesses could intensify their investments, or expansions and eventually boost production. In addition, the reductions in loan interest rates were expected to provide a stimulus for the public to maintain their consumption rates.

The Government also continued to encourage the implementation of its 16 economic policy packages being rolled out. The Government is expanding the Corporate Income Tax Reduction Facility (*tax holiday*) to encourage direct investment in upstream to downstream pioneer industries to boost economic growth. The Government has also relaxed the Negative Investment List in an effort to encourage economic activity in leading sectors. In addition, the Government has also strengthened foreign exchange controls by providing tax incentives.

Indonesia's economic growth in 2019 was also supported by Government spending, with the Government continuing its infrastructure development in various regions in an effort to accelerate national economic growth.

ANALISIS INDUSTRI PARIWISATA

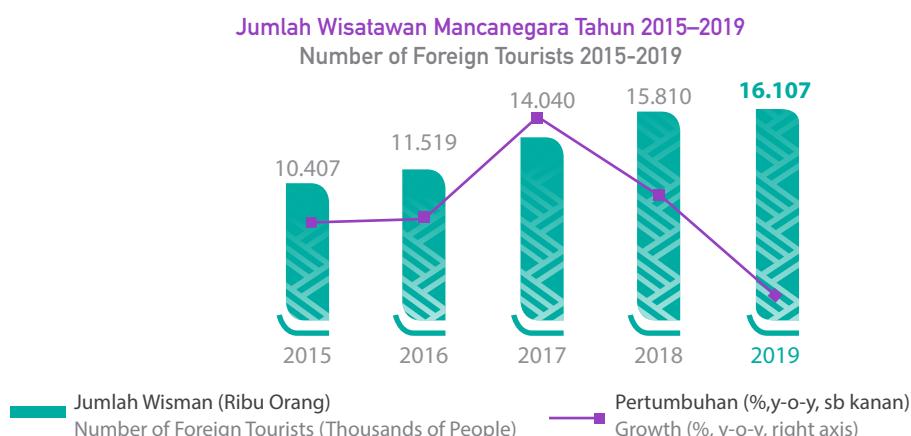
Gejolak perekonomian global juga membawa dampak terhadap pertumbuhan industri pariwisata global. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia atau UN World Tourism Organization (UNWTO), pertumbuhan pariwisata global di sepanjang tahun 2019 mencapai 4% atau lebih rendah dibanding tahun 2018 yang mencapai 6%. Kedatangan wisatawan internasional global tumbuh 3,8% pada tahun 2019 lebih rendah di banding tahun 2018 yang mencapai 5,6%.

Lain halnya dengan sektor Pariwisata Indonesia. Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2019 menjelaskan, kinerja sektor pariwisata Indonesia terus meningkat sebagaimana tercermin dalam jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019, meningkat menjadi 16,11 juta orang dari 15,8 juta di tahun 2018, meski pertumbuhannya melambat yakni hanya sebesar 2%, atau jauh lebih kecil dari pertumbuhan pada tahun 2018 yang sebesar 13%.

TOURISM INDUSTRY ANALYSIS

The global economic turmoil also had an impact on the growth of the global tourism industry. Based on data from the World Tourism Organization, or UN World Tourism Organization (UNWTO), global tourism growth during 2019 reached 4%, lower than the 6% in 2018. Global international tourist arrivals grew 3.8% in 2019, lower than the 5.6% in 2018.

Bank Indonesia's 2019 Indonesian Economic Report showed that the Indonesian tourism sector performance continued to rise as seen in the number of foreign tourists visiting Indonesia in 2019, which increased to 16.11 million from 15.8 million in 2018. However, this growth of 2% was lower than the 13% growth in 2018.



Sumber: Badan Pusat Statistik
Source: Badan Pusat Statistik

Dari sisi perhotelan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Desember 2019 mencapai rata-rata 59,39 persen atau turun 0,36 poin dibandingkan dengan TPK Desember 2018 yang tercatat sebesar 59,75%. Sementara itu, jika dibanding TPK November 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,81 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Desember 2019 tercatat sebesar 1,76 hari, terjadi kenaikan sebesar 0,01 poin jika dibandingkan pada Desember 2018.

Pencapaian lain sektor Pariwisata adalah peringkat daya saingnya secara global yang terus meningkat. Berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang

In terms of hospitality, the Room Occupancy Rate (ROR) in star-classified hotels in Indonesia in December 2019 reached an average of 59.39%, a decrease of 0.36 points compared to 59.75% in December 2018. However, when compared to the ROR for November 2019, the ROR for star-classified hotels in December 2019 had increased by 0.81 points. The average length of stay for foreign and Indonesian guests at star-classified hotels during December 2019 was 1.76 days, an increase of 0.01 days when compared to December 2018.

Another achievement in the tourism sector was its increasing global competitiveness ranking. Based on the 2019 *Travel & Tourism Competitiveness Report* from the World Economic

“ Berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (World Economic Forum) pada 2019 menunjukkan peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global meningkat di tahun 2019 dari peringkat 42 di tahun 2017 ke peringkat 40 di tahun 2019.

Based on the 2019 Travel & Tourism Competitiveness Report from the World Economic Forum (WEF), Indonesia's tourism competitiveness index ranking at the global level increased from 42 in 2017 to 40 in 2019.



dirilis WEF (World Economic Forum) pada 2019 menunjukkan peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global meningkat di tahun 2019 dari peringkat 42 di tahun 2017 ke peringkat 40 di tahun 2019. Indonesia meraih skor 4,3 dari total penilaian pilar-pilar seperti lingkungan bisnis, keamanan, kesehatan dan kebersihan, sumber daya manusia dan lapangan kerja, keberlanjutan lingkungan dan lainnya.

Sektor pariwisata menjadi semakin penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia sejalan dengan kontribusinya terhadap perolehan devisa negara yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, perolehan devisa pariwisata yang terdiri dari travel dan transportasi mencapai 18,4 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan perolehan tahun sebelumnya yang mencapai 17,9 miliar dolar AS. Dalam lima tahun terakhir, penerimaan devisa pariwisata rata-rata per tahun mencapai 14,5 miliar dolar AS. Jika dibandingkan dengan ekspor jasa lainnya, pangsa devisa pariwisata merupakan yang tertinggi, yakni mencapai 54% terhadap total ekspor jasa. Pangsa tersebut juga menunjukkan tren peningkatan dari 2014 yang tercatat sebesar 44% terhadap total ekspor jasa. Surplus neraca jasa pariwisata juga terjaga, ditopang oleh devisa pariwisata yang konsisten meningkat. Selain itu, di tengah kontraksi ekspor komoditas utama dalam beberapa tahun terakhir, kinerja pariwisata yang membaik menempatkan nilai devisa sektor pariwisata terbesar kedua setelah eksport batu bara.

Forum (WEF), Indonesia's tourism competitiveness index ranking at the global level increased from 42 in 2017 to 40 in 2019. Indonesia received a score of 4.3 in the total assessment pillars for business environment, safety, health and hygiene, human resources and employment, environmental sustainability and others.

The tourism sector is becoming increasingly important for Indonesia's economic growth thanks to its continually increasing contribution to the country's foreign exchange earnings every year. In 2019, tourism foreign exchange earnings including travel and transportation reached US\$18.4 billion, slightly higher than the previous year's US\$17.9 billion. Over the last five years, tourism foreign exchange earnings have averaged US\$14.5 billion per year. When compared to other export services, the foreign exchange share from tourism is the highest, accounting for 54% of total export services. This share has been showing an increasing trend from 2014 when it accounted for 44% of total export services. The tourism services balance surplus was also maintained, supported by consistently increasing foreign exchange rates. In addition, during the contracting exports of major commodities in recent years, the improving performance of tourism has placed the foreign exchange value of the tourism sector second only to coal exports.

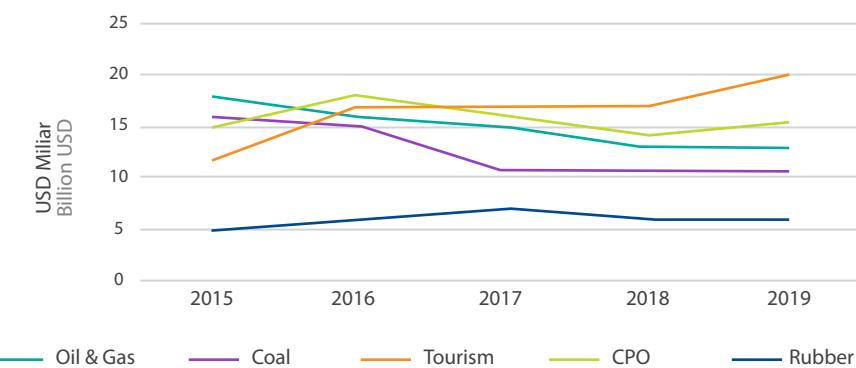
Penerimaan Devisi Indonesia Indonesia Foreign Exchange Income

Proyeksi Penerimaan Devisi Dari Sektor-Sektor Utama Dalam Perekonomian Indonesia

Foreign Exchange Income Projections For Major Sectors In The Indonesian Economy

"Tahun 2020, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia"

"In 2020, the tourism sector was the largest foreign exchange contributor for Indonesia"



Sumber: Bank Indonesia
Source: Bank Indonesia

Mengingat besarnya kontribusi industri pariwisata terhadap perolehan devisa negara, Pemerintah terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja industri pariwisata dengan menjadikannya salah satu sektor unggulan dalam program percepatan pembangunan perekonomian nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019.

Adapun arah kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh Pemerintah dalam rangka melaksanakan fungsi pariwisata pada tahun 2019 antara lain:

1. Mengembangkan pemasaran pariwisata nasional dengan mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan manca negara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara;
2. Membangun destinasi pariwisata melalui peningkatan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing di dalam negeri dan di luar negeri;
3. Membangun industri pariwisata dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk/jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran;
4. Membangun kelembagaan pariwisata melalui pembangunan sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional.

Sasaran umum pembangunan yang diharapkan dapat dicapai dari fungsi pariwisata pada tahun 2019, di antaranya yaitu:

1. Terlaksananya pengembangan pendidikan tinggi bidang pariwisata;
2. Terlaksananya fasilitasi/dukungan perbaikan/peningkatan akses transportasi ke destinasi pariwisata pada 10 destinasi pariwisata prioritas;
3. Terlaksananya peningkatan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat;
4. Terlaksananya pengembangan komunikasi pemasaran pariwisata dalam negeri ke mancanegara.

Sementara Program Prioritas Nasional dalam pengembangan dunia usaha dan pariwisata tahun 2019, memiliki sasaran antara lain:

1. Nilai devisa pariwisata mencapai Rp175–Rp180 triliun;
2. Penyediaan lapangan kerja sebanyak 2,6–2,9 juta;
3. Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja mencapai 4,0%–5,0%.

Program prioritas nasional pengembangan dunia usaha dan pariwisata diarahkan untuk:

1. Peningkatan nilai tambah pariwisata dan jasa produktif lainnya;

Given the large contribution of the tourism industry to the country's foreign exchange earnings, the Government is continuing to maintain and even improve the tourism industry's performance by making it one of the leading sectors in the national economic development acceleration program as stated in the 2015–2019 National Medium Term Development Plan (RPJMN).

Other policy directives and steps taken by the Government in the tourism sector in 2019, included:

1. Developing national tourism marketing to encourage as many foreign tourists as possible and encouraging an increase in domestic tourists;
2. Developing tourism destinations by increasing the attractiveness of these areas so that they become more competitive at home and abroad;
3. Developing the tourism industry by increasing the participation of local businesses in the national tourism industry and increasing the diversity and competitiveness of national tourism products/services in each tourism destination as the focus for marketing;
4. Developing tourism institutions through tourism human resources development and national tourism organizations.

The general development target achievements expected from the tourism function in 2019, includes:

1. Development of higher tourism education;
2. Facilitation/support for improved transportation access to tourism destinations in 10 priority tourism destinations;
3. Improvement in destination management and community empowerment;
4. Development of domestic tourism marketing communications in overseas countries.

While the National Priority Program 2019 targets for the development of the business and tourism world include:

1. Total foreign exchange earnings from tourism of Rp175–180 trillion;
2. Employment of 2.6–2.9 million people;
3. GDP per worker growth rate of 4.0%–5.0%.

The national priority program for the business and tourism development is directed at:

1. Increasing the added value of tourism and other productive services;

2. Percepatan peningkatan keahlian tenaga kerja;
3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi untuk meningkatkan produktivitas.

Sektor transportasi dan pergudangan diperkirakan tumbuh sebesar 8,8% yang didukung oleh perkembangan operasionalisasi moda transportasi baru seperti *Mass Rapid Transit* (MRT) dan *Light Rail Transit* (LRT) di kota-kota besar serta sarana transportasi seperti bandara dan pelabuhan baru. Sejalan dengan hal tersebut, sektor pariwisata juga menjadi salah satu sektor unggulan dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, yang juga merupakan upaya mendorong eksport jasa nasional.

2. Accelerating an improvement in workforce expertise;
3. Developing the science and technology and innovations to increase productivity.

The transportation and warehousing sector is estimated to grow by 8.8%, supported by the operational development of new transportation modes including the Mass Rapid Transit (MRT) and Light Rail Transit (LRT) in big cities as well as transportation facilities including new airports and ports. In line with this, the tourism sector will become one of the leading sectors with the aim of increasing foreign tourist visits, in an effort to encourage national export services.

KEBIJAKAN STRATEGIS TAHUN 2019

Aerowisata sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri pariwisata didirikan sebagai bagian dari keinginan pemegang saham, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, untuk dapat melakukan pengelolaan, pengoperasian, dan pengembangan layanan pendukung bagi Garuda Indonesia Group. Dalam perjalannya, Aerowisata pun memberikan layanan dan jasa di luar Garuda Indonesia Group sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Layanan yang diberikan Perusahaan tercakup dalam 6 (enam) lini bisnis, yaitu:

1. *Foodservice* atau layanan catering, yaitu layanan makan dan minum dalam penerbangan komersial baik domestik maupun internasional (*In-Flight Catering*) serta layanan catering berkelas untuk perusahaan dan institusi ternama di Indonesia. Lini bisnis *Foodservice* dikelola oleh entitas anak usaha Aerowisata, yaitu PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS).
2. *Hotels*. Aerowisata mendirikan dan mengelola 4 (empat) hotel, yaitu Prama Sanur Beach, Bali; Kila Senggigi Beach, Bali; Prama Grand Preanger, Bandung; Asana Biak Papua, Papua.

Kegiatan usaha lini bisnis *Hotels* Aerowisata dilakukan oleh 4 (empat) entitas anak usaha, yaitu:

- a. PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator);
- b. PT Aero Hotel Management;
- c. PT Senggigi Pratama Internasional;
- d. PT Bina Inti Dinamika;
- e. PT Belitung Inti Permai.

STRATEGIC POLICIES FOR 2019

Aerowisata as a Company engaged in the tourism industry was established by its shareholder, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, to manage, operate and develop supporting services for the Garuda Indonesia Group. Along its journey, Aerowisata has also provided services outside the Garuda Indonesia Group in an effort to increase its competitive advantage.

The services provided by the Company are managed by its 6 (six) lines of business, namely:

1. Foodservice or catering service, a food and drink service on domestic and international commercial flights (*In-Flight Catering*) as well as classy catering services for well-known companies and institutions in Indonesia. The Foodservice line of business is managed by Aerowisata's subsidiary, PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS).
2. Hotels. Aerowisata has established and manages 4 (four) hotels, namely Prama Sanur Beach, Bali; Kila Senggigi Beach, Bali; Prama Grand Preanger, Bandung; and Asana Biak Papua, Papua.

The Aerowisata Hotels line of business is managed by 4 (four) subsidiaries, namely:

- a. PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator);
- b. PT Aero Hotel Management;
- c. PT Senggigi Pratama Internasional;
- d. PT Bina Inti Dinamika;
- e. PT Belitung Inti Permai.

Selain 4 (empat) hotel yang dimiliki oleh Aerowisata, Perusahaan melakukan pengelolaan 6 (enam) hotel di bawah hotel operator PT Aero Hotel Management (AHM), yaitu:

- a. Asana Kawanua Jakarta;
- b. Asana Sincerity Dorm;
- c. Asana Pangrango Bogor;
- d. Asana Nevada Ketapang;
- e. Asana Grove Yogyakarta;
- f. Asana Puri Maharani.

3. **Travel.** Melalui lini bisnis *Travel*, Aerowisata berupaya menghadirkan solusi terintegrasi yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan layanan perjalanan *customer*, mulai dari tiket, paket-paket tur hingga layanan kargo.

Kegiatan usaha lini bisnis *Travel* dilakukan melalui entitas anak usaha yang berfokus di bidang *travel*, yaitu:

- a. PT Aero Globe Indonesia;
- b. Garuda Orient Holidays, Co. Ltd;
- c. PT Garuda Indonesia Holidays atau PT GIH Indonesia.

4. **Transportation.** Melalui lini bisnis *Transportation*, Aerowisata berupaya untuk memenuhi kebutuhan transportasi pelanggan, seperti fitur *dry lease* (tanpa pengemudi), *wet lease* (dengan pengemudi), *safety first & comfortable*, *flight check in on board* (Citilink) dan dukungan sistem *fleet management system*.

Kegiatan usaha di lini bisnis *Transportation* dilakukan oleh entitas anak usaha yaitu PT Aerotrans Services Indonesia atau Aerotrans.

5. **Logistics.** Melalui entitas anak usaha, PT Aerojasa Cargo (AJS), dengan merek usaha "Aero Express", Perusahaan menyediakan layanan kargo untuk kebutuhan pasar secara luas. Layanan yang disediakan Aero Express, antara lain:

Express Service, layanan pengiriman barang dan paket melalui kargo udara *door to door* dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman pelanggan segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang dijanjikan.

- a. *Express Service*;
- b. *Regular Service*;
- c. *Warehouse Management & Distribution*;
- d. *Project Logistics*.

6. **Air Charter.** *Air Charter* dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan. Pelanggan dapat memesan penerbangan pribadi dengan berbagai

In addition to the 4 (four) hotels owned by Aerowisata, the Company manages 6 (six) other hotels under hotel operator PT Aero Hotel Management (AHM), namely:

- a. Asana Kawanua Jakarta;
- b. Asana Sincerity Dorm;
- c. Asana Pangrango Bogor;
- d. Asana Nevada Ketapang;
- e. Asana Grove Yogyakarta;
- f. Asana Puri Maharani.

3. **Travel.** Through the Travel line of business, Aerowisata provides integrated solutions to meet all the needs of the customer travel services, from tickets, tour packages to cargo services.

The Travel line of business is managed by subsidiaries that focus on the travel sector, namely:

- a. PT Aero Globe Indonesia;
- b. Garuda Orient Holidays, Co. Ltd;
- c. PT Garuda Indonesia Holidays or PT GIH Indonesia.

4. **Transportation.** Through the Transportation line of business, Aerowisata provides services to meet customer transportation needs, such as dry lease (driverless), wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink) and support for the fleet management system.

The Transportation line of business activities is managed by a subsidiary, namely PT Aerotrans Services Indonesia (Aerotrans).

5. **Logistics.** Through its subsidiary, PT Aerojasa Cargo (AJS), with the business brand "Aero Express", the Company provides cargo services for the needs of the broadest market. The services provided by Aero Express include:

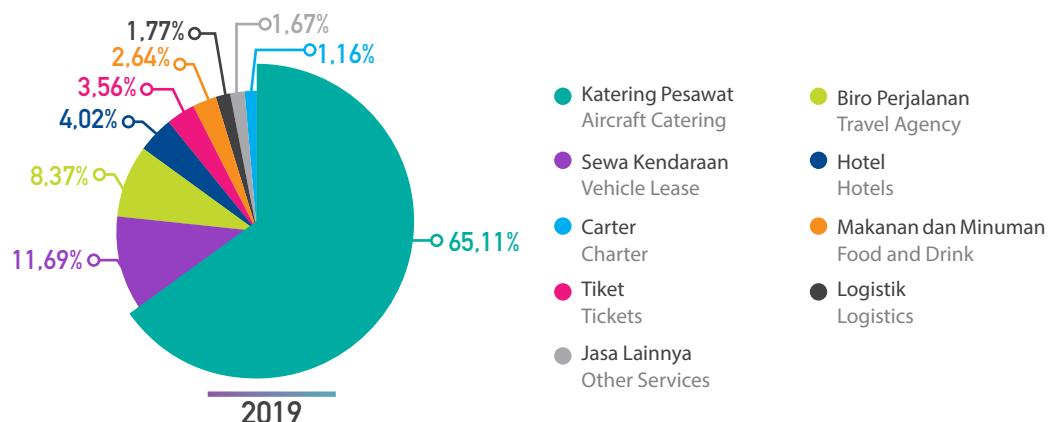
Express Service, service delivery of goods and packages through door-to-door air cargo with special attention paid to ensure that customer shipments arrive safely at their destination according to the promised time.

- a. *Express Service*;
- b. *Regular Service*;
- c. *Warehouse Management & Distribution*;
- d. *Project Logistics*.

6. **Air Charter.** Air Charter was established to meet customer needs including flexibility of flight times and destinations. Customers can book private flights using various types of airlines, such as private jets, joy flights,

jenis maskapai, seperti jet pribadi, penerbangan joy, jet charter, hingga helikopter. Mereka juga dapat memilih rute apa saja, baik domestik maupun internasional. Lini bisnis Air Charter yang dikelola oleh entitas anak usaha, yaitu PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).

Dari enam lini bisnis tersebut, layanan dan jasa *Foodservice* dan *Transportation* menjadi penyumbang terbesar bagi Pendapatan Bersih Perusahaan secara keseluruhan tahun 2019, yaitu masing-masing sebesar 65,11% dan jasa *Transportation* sebesar 11,69%.



Dengan Visi Perusahaan, yaitu "Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020", Perusahaan berupaya untuk mengembangkan tujuan strategis tahun 2019 dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang terbagi menjadi empat perspektif yaitu *Financial*, *Customer*, *Internal Business Process*, dan *Learning & Growth*.

Tujuan Strategis Perusahaan merupakan hal-hal yang akan dicapai pada tahun pelaksanaan anggaran Perusahaan. Berdasarkan metode *balanced scorecard* di atas, maka tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019, adalah:

- Dalam Perspektif *Financial*, dengan *Strategic Objective Revenue Enhancement* dan *Optimize Cost Structure*, Aerowisata menetapkan KPI *Revenue* sebesar Rp4,8 triliun, *Revenue Share from Non-GA* sebesar 50% dan *NPAT margin* 2,5%.

charter jets, to helicopters. They can also choose any route, both domestic and international. The Air Charter line of business is managed by a subsidiary, namely PT Garuda Indonesia Air Charter (GIA Charter).

Of the six lines of business, the Foodservice and Transportation services were the largest contributors to the Company's overall Net Revenue in 2019, and accounted for 65.11% and 11.69% respectively.

- Katering Pesawat
Aircraft Catering
- Sewa Kendaraan
Vehicle Lease
- Carter
Charter
- Tiket
Tickets
- Jasa Lainnya
Other Services
- Biro Perjalanan
Travel Agency
- Hotel
Hotels
- Makanan dan Minuman
Food and Drink
- Logistik
Logistics

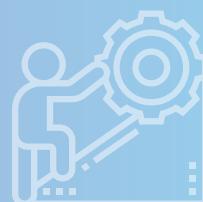
With the Company's Vision, "To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020", the Company developed strategic goals for 2019 using the Balanced Scorecard method, which was divided into four perspectives, namely Financial, Customer, Internal Business Process, and Learning & Growth.

The Company's strategic objectives cover the targets to be achieved in the Company's budget year. Based on the balanced scorecard method, the strategic objectives set in the 2019 WP&B were:

- Financial Perspective. For a Strategic Objective Revenue Enhancement and an Optimize Cost Structure, Aerowisata has set KPI Revenue at Rp4.8 trillion, Revenue Share from Non-GA at 50%, and NPAT margin at 2.5%.

Perusahaan berupaya untuk mengembangkan tujuan strategis tahun 2019 dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang terbagi menjadi empat perspektif yaitu *Financial*, *Customer*, *Internal Business Process*, dan *Learning & Growth*.

The Company developed strategic goals for 2019 using the Balanced Scorecard method, which was divided into four perspectives, namely Financial, Customer, Internal Business Process, and Learning & Growth.



- Perspektif *Customer*, *Strategic Objective* yang digunakan adalah *Enhance Customer Value* dan *Improve Brand Equity*. KPI dari masing-masing *Strategic Objectives* adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 83 dan *Brand Awareness Index* (BAI) sebesar 80. Perhitungan CSI dan BAI juga menggunakan pola perhitungan dengan pembobotan sesuai kontribusi pendapatan lini bisnisnya.
 - *Strategic Objectives* di perspektif *Internal Business Process* adalah *Improve Process Modelar*, *Growth Non GA Customer*, dan *Improve Regulatory Compliance* dengan KPI *Business Process Management Maturation Level*, GCG Score, dan *Certification*. KPI *Business Process Management Maturation Level* ditargetkan sebesar 3,5, KPI GCG Score sebesar 88, dan *Certification ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 dan PPJK*.
 - Di perspektif *Learning & Growth*, Aerowisata menetapkan 3 (tiga) *Strategic Objectives* yaitu *Enhance Human Capital Management*, *Enhance Integrated Hospitality*, dan *Enhance Effective Organization*. KPI untuk *Strategic Objectives* tersebut adalah *Human Capital Readiness*, *IT Readiness*, dan *Organization Capital Readiness* dengan target sebesar 88 untuk masing-masing KPI.
- Customer Perspective. The strategic objectives used include Enhance Customer Value and Improve Brand Equity. The KPI for each Strategic Objectives is a Customer Satisfaction Index (CSI) of 83 and a Brand Awareness Index (BAI) of 80. The CSI and BAI calculations also use a weighted calculation pattern based on the revenue contribution of their lines of business.
 - Internal Business Process Perspective. The Strategic Objectives are to Improve the Process Model, Non GA Customer Growth, and Improve Regulatory Compliance with the KPI for Business Process Management Maturation Level, GCG Score, and Certification. The KPI for the Business Process Management Maturation Level is targeted at 3.5, KPI for GCG Score at 88, and Certification of ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 and PPJK.
 - Learning & Growth Perspective. Aerowisata has set 3 (three) Strategic Objectives, namely Enhance Human Capital Management, Enhance Integrated Hospitality, and Enhance Effective Organization. The KPIs for these Strategic Objectives include Human Capital Readiness, IT Readiness, and Organization Capital Readiness with a target of 88 for each KPI.

Sasaran Strategis Aerowisata 2019
Aerowisata's 2019 Strategic Goals

No	Aspek & Indikator <i>Aspect & Indicator</i>	Bobot <i>Weight</i>	Target 2019 <i>Target 2019</i>
A	Aspek Keuangan <i>Financial Aspect</i>		
1	<i>Revenue</i>	10	Rp4,85 triliun Rp4,85 trillion
2	<i>Revenue Share Non GA</i>	12	50%
3	<i>Net Profit After Tax Margin</i>	14	2,5%
	Total	36	
B	Aspek Pelanggan <i>Customer Aspect</i>		
1	<i>Customer Satisfaction Index</i>	10	83
2	<i>Brand Awareness Index</i>	8	80
	Total	18	
C	Aspek Proses Bisnis Internal <i>Internal Business Process Aspect</i>		
1	<i>Business Process Management Maturation Level</i>	8	3,5
2	<i>GCG Score</i>	10	88
3	<i>Certification</i>	8	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 Certification, PPJK

Sasaran Strategis Aerowisata 2019
Aerowisata's 2019 Strategic Goals

No	Aspek & Indikator Aspect & Indicator	Bobot Weight	Target 2019 Target 2019
Total		26	
D	Aspek Pertumbuhan dan Pembelajaran <i>Learning and Growth Aspect</i>		
1	<i>Human Capital Readiness</i>	6	88
2	<i>IT Readiness</i>	7	88
3	<i>Organization Readiness</i>	7	88
Total		20	
Total Bobot Total Weight		100,00	

Berdasarkan metode *balance scorecard* di atas, maka Rencana Kerja Aerowisata 2019, adalah sebagai berikut:

1. *Improve business process management*

Sasaran objektif *Improve Business Process Management* dengan KPI *Business Process Management Maturation Level* sebesar 3.5 diturunkan ke dalam *Strategic Initiatives*, di antaranya adalah melakukan sinergi grup di pemasaran dan promosi, menerapkan model bisnis kerja sama di seluruh lini bisnis.

Lini bisnis *Foodservice* akan mengembangkan bisnis *inflight catering* dengan memenuhi kebutuhan *inflight catering* melalui kitchen di bandara Kulonprogo, Kertajati, dan Balikpapan. Pengembangan bisnis lainnya melalui pengembangan *Central Bakery Facility* dan fasilitas *Food Manufacture*.

Bisnis *commercial Aerofood ACS* di tahun 2019 adalah membuka restoran di Berawa, Canggu, dan pembukaan *laundry* di Denpasar, Jakarta, dan Surabaya.

Memasuki bisnis global, *Aerofood ACS* akan mengoperasikan *kitchen* di Arab Saudi dengan pola kerja sama dengan BPKH dan Granaco International.

Sementara Lini Bisnis *Hotels* akan melakukan pengembangan hotel di Belitung, Widodaren, dan Soepomo Tebet dengan pola kerja sama. Rencana penambahan fasilitas hotel yang sudah ada di tahun 2019 adalah pembangunan 20 kamar dan ruang rapat di Asana Biak Papua, pembangunan 50 kamar di Kila Senggigi Beach, dan beberapa renovasi ruang rapat dan *setting up ballroom* di Prama Sanur Beach dan Kila Senggigi Beach.

Based on the balance scorecard method, the 2019 Aerowisata Work Plan was as follows:

1. *Improve business process management*

The objectives for *Improve Business Process Management* with a KPI *Business Process Management Maturation Level* of 3.5 were filtered down into *Strategic Initiatives*, including group synergy in marketing and promotion, and implementing a cooperation business model in all lines of business.

The *Foodservice* line of business would develop its *inflight catering* business by meeting its needs through kitchens at Kulonprogo, Kertajati, and Balikpapan airports. Other business development through the development of a *Central Bakery Facility* and a *Food Manufacture* facility.

The *Aerofood ACS* commercial business in 2019 would open a restaurant in Berawa, Canggu, and laundries in Denpasar, Jakarta, and Surabaya.

For its global business, *Aerofood ACS* would operate a *kitchen* in Saudi Arabia in partnership with BPKH and Granaco International.

Meanwhile, the *Hotels* line of business would develop hotels in Belitung, Widodaren and Soepomo Tebet using a cooperation pattern. Plans to add existing hotel facilities in 2019 included the construction of 20 rooms and meeting rooms at Asana Biak Papua, the construction of 50 rooms at Kila Senggigi Beach, and several renovations of meeting rooms and setting up ballrooms at Prama Sanur Beach and Kila Senggigi Beach.

Lini Bisnis *Transportation* direncanakan akan melakukan sinergi dengan ACS terkait penggunaan *Hilift Truck* sebagai kendaraan operasional ACS untuk men-delivery makanan ke pesawat. Selain itu, Aerotrans akan mengusulkan adanya penyesuaian tarif untuk kendaraan kru Garuda Indonesia dan kendaraan *hauling*.

Lini bisnis *Travel* akan melakukan pengembangan bisnis di umrah dengan target jamaah umrah sebesar 2,500 pax di tahun 2019. Sementara pengelolaan *Sales Office* GA kelas C dan D direncanakan akan dilaksanakan oleh Aerotravel di tahun 2019.

Dari bisnis *e-commerce*, Aerotravel akan mengelola GA Group *online travel agent*, di mana karyawan dapat menjual tiket Garuda Indonesia melalui aplikasi *online*.

Lini bisnis *Logistics* direncanakan akan mengembangkan *retail door to door service*, mengembangkan bisnis *Regulated Agent (RA)* di Bandung, Cengkareng, dan Batam. Selain itu *Logistics* akan memasuki bisnis kurir internasional di Hongkong, Timur Tengah, Tiongkok, dan Singapura.

2. *Improve Regulatory Compliance*

Sasaran objektif *Improve Regulatory Compliance* dengan KPI GCG Score sebesar 88 diturunkan ke dalam *Strategic initiatives* meningkatkan kepatuhan GCG indikator berdasarkan SK-16/S.MBU/2012, meningkatkan *Corporate Policy Manual*, menyelaraskan *Document Filing System*. Untuk KPI *Certification*, *Strategic Initiatives* yang akan dilakukan adalah melakukan sertifikasi ISO 9001, Halal, HACCP, Eco Hotel, SMK3, dan PPJK.

3. *Human Capital Readiness*

Sasaran objektif *Human Capital Readiness* adalah penerapan budaya Perusahaan, pengembangan *softskill* dan kepemimpinan, serta mengimplementasikan program unggulan yaitu *Leadership* dan *Talent Management*.

Program kerja *Human Capital* di lini bisnis *Foodservice* yaitu melakukan pengembangan *system* kinerja dan paket remunerasi yang menarik. Selain itu, Aerofood ACS melakukan rekrutmen yang efektif, memperkuat kepemimpinan dan kompetensi karyawan.

Program kerja *Human Capital* di lini bisnis *Hotels* dan *Travel* yaitu mengembangkan kompetensi karyawan dan pengelolaan sumber daya manusia. Lini bisnis *Transport* akan mengimplementasikan skema pengemudi sebagai mitra untuk bisnis GA kru dan *Hauling* serta program *training* untuk pengemudi.

The Transportation line of business plan was to synergize with ACS on the use of Hilift Trucks as ACS operational vehicles to deliver food to aircraft. In addition, Aerotrans would suggest tariff adjustments for Garuda Indonesia crew vehicles and hauling vehicles.

The Travel line of business would carry out Umrah business development with a target of 2,500 Umrah pilgrims in 2019. Meanwhile, the management of the GA class C and D Sales Offices was planned to be carried out by Aerotravel in 2019.

For the e-commerce business, Aerotravel would manage the GA Group online travel agents, where employees sell Garuda Indonesia tickets through an online application.

The Logistics line of business planned to develop retail door-to-door services, and develop Regulated Agent (RA) businesses in Bandung, Cengkareng and Batam. In addition, Logistics would enter the international courier business in Hong Kong, the Middle East, China and Singapore.

2. *Improve Regulatory Compliance*

The objective goal of *Improve Regulatory Compliance* with a KPI GCG Score of 88 was filtered down into strategic initiatives to increase GCG compliance with indicators based on SK-16/S.MBU/2012, and to improve the *Corporate Policy Manual*, and align the *Document Filing System*. For KPI *Certification*, the Strategic Initiatives to be carried out included ISO 9001, Halal, HACCP, Eco Hotel, SMK3, and PPJK certification.

3. *Human Capital Readiness*

The objective targets of *Human Capital Readiness* were the application of corporate culture, development of soft skills and leadership, and the implementation of superior programs, namely the *Leadership* and *Talent Management*.

The Human Capital work program in the Foodservice line of business included developing an appealing performance system and remuneration package. In addition, Aerofood ACS would conduct effective recruitment, strengthen employee leadership and competencies.

The Human Capital work program in the Hotels and Travel line of business was to develop employee competencies and managing human capital. The Transport line of business would implement the driver scheme as a partner for the GA crew and Hauling business as well as a training program for drivers.

Lini bisnis *Logistics* akan mempersiapkan kesiapan sumber daya manusia terkait pengembangan bisnis *Door to Door* yang akan dilaksanakan di tahun 2019.

4. IT Readiness

Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2019 mengacu pada *Information Technology & Communication Master Plan (ITCMP) 2018 - 2021* yang berfokus pada *Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System* dan *Develop Compliance IT Organization*, dengan menjalankan strategi yang telah ditetapkan Perusahaan, yaitu *synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure*.

Adapun Inisiatif yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

a. Hotel Booking Engine & Middleware

Merupakan suatu aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan Aero Hotel Management, seperti memonitor seluruh *property* yang dikelola, mengontrol serta mengelola harga dan ketersediaan kamar, *dashboard management*, dan loyalty program.

b. Core System Travel

Pengembangan *Core System Travel* dibangun untuk memenuhi kebutuhan PT. Aero Globe Indonesia. Sistem yang dikembangkan merupakan solusi total bagi OTA yang dapat menangani proses bisnis *Travel Agent* dari hulu ke hilir dengan kanal penjualan B2C, B2B, dan B2E.

c. Core System Cargo

Sistem ini dikembangkan untuk dapat mengelola bisnis logistik dari awal hingga akhir bisnis proses memiliki modul-modul yang terintegrasi serta fitur-fitur yang lengkap dan didesain sesuai kebutuhan PT Aero Jasa Cargo.

d. Email Enhancement

Peningkatan layanan terhadap *email system* aerowisata dengan memanfaatkan fitur dari Microsoft Exchange Server Office 365.

e. System Communication & Collaboration

Implementasi aplikasi *online* dari Microsoft Office 365 guna meningkatkan produktifitas kerja pegawai

The Logistics line of business would prepare human capital for the development of a Door-to-Door business to be implemented in 2019.

4. IT Readiness

The development of information and communication technology in 2019 referred to the 2018-2021 Information Technology & Communication Master Plan which focuses on Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System and Develop Compliance IT Organization, by implementing the strategies set by the company, namely Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

The initiatives developed and implemented by the Aerowisata Information & Communication Technology Unit during 2019 are as follows:

a. Hotel Booking Engine & Middleware

An application developed to meet the needs of Aero Hotel Management, including monitoring all managed properties, controlling and managing room rates and availability, dashboard management, and loyalty programs.

b. Core System Travel

A Core Travel System developed to meet the needs of PT. Aero Globe Indonesia. This system provides a total solution for OTA that can handle the Travel Agent upstream to downstream business processes with B2C, B2B, and B2E sales channels.

c. Core System Cargo

This system was developed to manage the logistics business from beginning to end of the business process cycle. It contains integrated modules and complete features designed to meet the needs of PT Aero Jasa Cargo.

d. Email Enhancement

Aerowisata email system improvement by utilizing Microsoft Exchange Server Office 365 features.

e. System Communication & Collaboration

Implementation of Microsoft Office 365 online applications increase Aerowisata's employee productivity, using collaboration tools such as

Perusahaan berhasil mencatatkan Pendapatan Bersih tahun 2019 sebesar Rp3.3 triliun atau meningkat 4,87% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp3.2 triliun.

The Company recorded Net Revenue of Rp3.3 trillion, or an increase of 4.87% compared to Rp3.2 trillion the previous year.



Aerowisata melalui alat kolaborasi berupa aplikasi dari Microsoft Office 365 seperti OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints dan Delve.

f. *Document Management System*

Pengembangan *Document Management System* digunakan untuk di lingkungan Aerowisata. *Document Management System* dikembangkan dengan fitur berbasis metadata, dimana user dapat mengunggah dan menandai dokumen, mencari berdasarkan kata kunci dan tag, serta menjamin kemutahiran data dan tidak ada duplikasi dokumen.

g. *Infrastructure & Security*

Meningkatkan keamanan terhadap jaringan komunikasi data dari serangan *spam* dan virus, serta keamanan sistem *email*, yang berfungsi untuk melakukan *filtering* dari *email-email spam*, kemudian dilakukan instalasi terhadap seluruh perangkat *end user* sebagai *end point protection*.

Microsoft Office 365 OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints and Delve applications.

f. Document Management System

Development of a Document Management System within Aerowisata. The Document Management System was developed with metadata-based features, where users can upload and tag documents, search by keywords and tags, and guarantee up to date data with no duplication of documents.

g. Infrastructure & Security

Increasing security in the data communication network and email system from spam and virus attacks to filter spam emails, and installing end user devices with end point protection.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi industri pariwisata Indonesia, khususnya bagi Aerowisata. Kami dan seluruh Jajaran Manajemen Aerowisata telah berupaya keras untuk mengelola setiap kendala dan tantangan yang ada agar mampu menciptakan peluang dan pertumbuhan secara berkelanjutan.

Secara umum, Aerowisata cukup berhasil melewati tantangan tersebut dengan mencatatkan kinerja positif diberbagai aspek, meski belum sepenuhnya mencapai target. Berdasarkan hasil Laporan Keuangan Aerowisata Tahun per 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, Perusahaan berhasil mencatatkan Pendapatan Bersih tahun 2019 sebesar Rp3,3 triliun atau meningkat 4,87% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp3,2 triliun. Dari posisi Aset, berdasarkan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2019 yang telah diaudit, menunjukkan tren positif yaitu tercatat sebesar Rp4,11 triliun atau naik 9,95% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp3,74 triliun. Peningkatan Total Aset tersebut khususnya berasal dari Aset Lancar yang tercatat naik sebesar 18,18% yang diiringi dengan peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 5,09%.

Sementara pada aspek operasional, hingga 31 Desember 2019, kinerja Perusahaan didukung oleh 6 lini bisnis, yaitu *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics* dan 1 lini bisnis baru, yaitu *Air Charter*. Masing-masing lini bisnis dijalankan oleh entitas anak usaha yang tergabung dalam Aerowisata Group.

COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

2019 was a year full of challenges as well as opportunities for the Indonesian tourism industry, especially for Aerowisata. We and the entire Aerowisata Management Board have tried hard to manage every obstacle and challenge presented to create opportunities and growth in a sustainable manner.

Overall, Aerowisata has been quite successful in overcoming these challenges and delivered a positive performance in many aspects, albeit not fully reaching the target. Based on the Aerowisata Financial Statement results for the year as of December 31, 2019, as audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, the Company recorded Net Revenue of Rp3.3 trillion, or an increase of 4.87% compared to Rp3.2 trillion the previous year. For Assets, based on the Company's audited Financial Position Report as of 31 December 2019, there was a positive trend, with Total Assets standing at Rp4.11 trillion, or an increase of 9.95% from the previous year's Rp3.74 trillion. This increase was mainly due to Current Assets, which saw an increase of 18.18%, and Non-Current Assets, which saw an increase of 5.09%.

Meanwhile, from the operational aspect, up to December 31, 2019, the Company's performance was delivered by 6 lines of business, namely Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and 1 new line of business, namely Air Charter. Each line of business is run by a subsidiary as part of the Aerowisata Group.

LINI BISNIS FOODSERVICE

Hingga 31 Desember 2019, Lini Bisnis Foodservice mengalami penurunan produksi cukup besar sebesar 10% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Yaitu dari 28,823,440 MU (*Meal Uplift*) menjadi 25,954,917 MU atau hanya mencapai 88% dari anggarannya. Kondisi ini disebabkan tidak tercapainya *Budget Jumlah Flight*.

Sementara produksi Non GA *Meal Uplift* atau *3rd party* mengalami kenaikan 56% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 120% dari anggarannya yang disebabkan peningkatan *pax* volume. Segmen *Industrial Catering* secara YTD mengalami kenaikan 36% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 72% dari anggarannya, yang disebabkan peningkatan volume *pax cover*.

LINI BISNIS HOTELS

Di Lini Hotel, tingkat okupansi mengalami kenaikan 1% dari periode yang sama di tahun sebelumnya dan mencapai 8% dari anggaran. Rata-rata tarif kamar YTD mengalami penurunan -7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 91% dari anggarannya.

Available Room juga mengalami menurunan sebesar -5% mencapai 93% dari anggarannya hal ini dipengaruhi kuota room *available* untuk *air crew GA* grup yang mengurangi *available room* untuk non GA.

Jumlah kedatangan tamu mengalami penurunan -7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 80% dari anggarannya hal ini terutama di pengaruhi masa *recovery* pasca gempa bumi bali dan lombok dan sempat tidak kondusifnya keadaan di Papua.

Rata-rata *cover* segmen *Food and Beverage* *pax* mengalami kenaikan 18% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 79% dari anggarannya.

LINI BISNIS TRAVEL

PT AGI sudah mengelola seluruh *Sales Outlet* GA di region 1, 2, 3 dan 4 yang berdampak pada kenaikan jumlah tiket sebesar 240% dari tahun sebelumnya dengan pencapaian 252% dari *budget* diikuti dengan kenaikan *Pax tour* sebesar 17% dengan pencapaian 89% dari *budget*, Kenaikan *pax haji* dan umroh sebesar 14% dengan pencapaian 34% dari *budget*. Kenaikan *pax* terjadi di setiap lini GOH Japan naik 34% dan GOH Korea Naik 33% dari kuarta periode sebelumnya, terutama disebabkan masa *peak season* pada akhir tahun 2019.

FOODSERVICE LINE OF BUSINESS

As of December 31, 2019, the Foodservice line of business experienced a significant decline in production by 10% from the same period the previous year. Namely from 28,823,440 MU (*Meal Uplift*) to 25,954,917 MU or only 88% of the target. This was caused by not achieving the Targeted Number of Flights.

Meanwhile, Non GA *Meal Uplift* or *3rd party* production increased 56% compared to the same period the previous year, or 120% of its target due to an increase in *pax* volume. The Industrial Catering segment on a YTD basis experienced a 36% increase over the same period the previous year, or 72% of its target, due to an increase in the volume of *pax* covered.

HOTELS LINE OF BUSINESS

In the Hotel line of business, the occupancy rate increased 1% over the same period the previous year, or 8% of the target. The YTD average room rate decreased by 7% compared to the same period the previous year, or 91% of its target.

Available rooms also decreased by 5% to 93% of the target, this was influenced by the quota of rooms available for GA group air crew that reduced the available rooms for non GA groups.

The number of guest arrivals decreased 7% compared to the same period the previous year, or 80% of the target. This was mainly influenced by the recovery period after the Bali and Lombok earthquakes and the situation in Papua not being conducive.

The average *cover* for the *Food and Beverage* segment *pax* increased by 18% compared to the same period the previous year, or 79% of the target.

TRAVEL LINE OF BUSINESS

PT AGI managed all GA Sales Outlets in regions 1, 2, 3 and 4 and this resulted in an increase in the number of tickets of 240% from the previous year's achievement of 252% of the target, following an increase in Pax tours by 17%, an achievement of 89% of the target, and Hajj and Umrah *pax* increased by 14%, or 34% of the target. Increases in *pax* occurred in each line, with GOH Japan increasing 34% and GOH Korea increasing 33% compared to the previous period, mainly due to the peak season being at the end of 2019.

LINI BISNIS TRANSPORTATION

Terjadi penurunan ritase hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah *flight* GA serta kebijakan Garuda yang memindahkan lokasi penjemputan *Air crew* yang sebelumnya di GCC menjadi langsung di terminal 3 dengan waktu tunggu jemput 5 menit yang berdampak penggunaan *third parties* semakin besar. Secara YTD *Utilization trip* mengalami penurunan sebesar -1.4% hal ini sebabkan penambahan armada yang tidak diikuti dengan penambahan ritase.

LINI BISNIS LOGISTICS

Per 31 Desember 2019 total jumlah tonase AJC menurun 34% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau hanya mencapai 28% dari anggaran. Kondisi ini disebabkan penurunan *tonnage* dan ketidakcapaian terhadap *budget* dikarenakan beberapa *customer* besar melakukan pemberhentian sementara kerja sama diakibatkan naiknya harga SMU GA, sedangkan *tonnage* dari *new customer* belum sebanyak *customer* lama sedangkan Segmen *Tonnage express* meningkat 99% dari tahun lalu atau mencapai 54% dari anggaran nya; Kenaikan *tonnage* dari periode tahun sebelumnya karena meningkatnya transaksi *Go Express Retail & Corporate* dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan harga *Go Express* yang bersaing dengan kurir *express* lainnya dan mengaktifkan kembali gerai-gerai diberbagai kota yang sebelumnya non aktif.

Segmen *Tonnage JV & Others* secara total menurun 34% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 54% dari anggaran. Kondisi ini disebabkan Penurunan *tonnage* dari periode tahun sebelumnya karena per 10 Juni 2019 RA CLA di Bandung baru kembali beroperasi setelah sebelumnya ditutup sejak November tahun sebelumnya dan pengalihan 50% ke Bandara Cengkareng.

Total tonase untuk KSO RA dan *Warehouse AJP* YTD Desember 2019 mencapai 173% hal ini disebabkan AJP per Februari 2019 menjadi *warehouse operator* ISTS dan per Agustus melakukan KSO dengan RA Cengkareng, Surabaya, Kualanamu dan Batam.

LINI BISNIS AIR CHARTER

Air Charter merupakan lini bisnis baru yang dikelola oleh entitas anak usaha, yaitu PT Garuda Indonesia *Air Charter* (*GIA Charter*). *GIA Charter* secara resmi dibentuk pada 7 Agustus berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS (RUPS Sirkuler) tentang pembentukan perusahaan baru yaitu PT Garuda Indonesia *Air Charter* (*GIA Charter*) dengan komposisi pemegang saham Aerowisata (90%) dan Citilink (10%).

TRANSPORTATION LINE OF BUSINESS

There was a decrease in ritase, due to a decrease in the number of GA flights as well as Garuda's policy of moving their Air crew pick-up location from GCC to terminal 3 with a 5-minute waiting time, which resulted in greater use of third parties. YTD, the Utilization trips decreased by 1.4%, due to an addition of fleets not being matched by an increase in ritase.

LOGISTICS LINE OF BUSINESS

As of 31 December 2019, AJC's total tonnage decreased 34% compared to the same period the previous year, or 28% of the target. This was due to decreased tonnage and not reaching several large customers targets who temporarily suspended their cooperation due to an increase in the SMU GA price, while the tonnage from new customers did not compensate for the old customers, while the Tonnage express segment increased 99% from last year, or 54% of the target; The increase in tonnage from the previous year was due to an increase in Go Express Retail & Corporate transactions compared to the previous year, due to Go Express prices being competitive with other express couriers, and due to inactive outlets in various cities being reactivated.

The Tonnage JV & Others segment in total decreased 34% compared to the same period the previous year, or 54% of the target. This was due to a decrease in tonnage from the previous year as RA CLA in Bandung had just returned to operation on June 10, 2019, after previously being closed since November the previous year with 50% being transferred to Cengkareng Airport.

The total tonnage for KSO RA and *Warehouse AJP* YTD by December 2019 increased 173%, due to AJP as of February 2019 becoming a warehouse operator for ISTS, and as of August operating a KSO with RA Cengkareng, Surabaya, Kualanamu and Batam.

AIR CHARTER LINE OF BUSINESS

Air Charter is a new line of business managed by a subsidiary, PT Garuda Indonesia *Air Charter* (*GIA Charter*). *GIA Charter* was officially established on August 7 based on a Shareholder Circular GMS Decision concerning the establishment of a new Company, PT Garuda Indonesia *Air Charter* (*GIA Charter*) with the shareholder composition being Aerowisata (90%) and Citilink (10%).

Air Charter dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan. Pelanggan dapat memesan penerbangan pribadi dengan berbagai jenis maskapai, seperti jet pribadi, penerbangan *joy*, jet *charter*, hingga helikopter. Mereka juga dapat memilih rute apa saja, baik domestik maupun internasional. Dalam hal ini, *GIA Charter* akan mengoptimalkan peluang di pasar *charter* yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia.

Sebagai penunjang dan pemenuhan armada pesawat, *GIA Charter* memperkuat sinergi dalam GA Group baik untuk pelayanan penerbangan *charter* domestik maupun internasional. Sampai dengan Desember 2019, operasional *GIA Charter* memberi pelayanan *charter* 4 (empat) penerbangan domestik dan 18 Penerbangan *International* ke berbagai rute.

Salah satu metode pengukuran keberhasilan program kerja dapat juga dilakukan dengan pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI) atau indikator kinerja utama. KPI adalah ukuran-ukuran tertentu yang merupakan target-target terukur yang harus dicapai Direksi dan Manajemen Perusahaan dalam melakukan pengurusan Perusahaan. Indikator-indikator pada KPI Perusahaan disusun dengan menggunakan 4 (empat) aspek, yaitu:

1. Keuangan;
2. Pelanggan;
3. Proses Bisnis Internal;
4. Pertumbuhan dan Pembelajaran.

Air Charter was established to meet customer needs including flexibility of flight times and destinations. Customers can book private flights using various types of airlines, such as private jets, joy flights, charter jets, to helicopters. They can also choose any route, both domestic and international. In this area, *GIA Charter* will optimize the previously under utilized opportunities in the charter market in Indonesia.

To support and fulfill its aircraft fleet, *GIA Charter* has strengthened its synergy within the GA Group for both domestic and international charter flight services. As of December 2019, the *GIA Charter* operations handled 4 (four) domestic flights and 18 international flights to various routes.

One method of measuring a work program's success is by measuring the Key Performance Indicators (KPI). KPI are measurable targets that must be achieved by the Company's Board of Directors and Management when managing the Company. The Company's KPIs are compiled covering 4 (four) aspects, namely:

1. Finance;
2. Customer;
3. Internal Business Process;
4. Learning and Growth.

AWS							
No	Aspek & Indikator <i>Aspects & Indicators</i>	Bobot <i>Weight</i> (%)	Target 2019 <i>Target 2019</i>	Aktual 2019 <i>Actual 2019</i>	R/T (%)	Skor <i>Score</i>	Nilai <i>Value</i>
		(1)	(2)	(3)	(3)/(2)	(4)	(4) X (1)
A Aspek Keuangan <i>Financial Aspect</i>							
1	<i>Revenue</i>	10	4.849.754	3.680.328	75,89	53,83	5,38
2	<i>Revenue Share Non GA</i>	12	50%	54%	108,00	120,00	14,40
3	<i>Net Profit After Tax Margin</i>	14	2,50%	0,50%	20,00	-	-
Total		36				19,78	
B Aspek Pelanggan <i>Customer Aspect</i>							
1	<i>Customer Satisfaction Index</i>	10	83	83,00	100,00	100,00	10,00
2	<i>Brand Awareness Index</i>	8	80	80,00	100,00	100,00	8,00
Total		18				18,00	
C Aspek Proses Bisnis Internal <i>Internal Business Process Aspect</i>							

AWS								IDR 000
No	Aspek & Indikator <i>Aspects & Indicators</i>	Bobot Weight (%)	Target 2019 <i>Target 2019</i>	Aktual 2019 <i>Actual 2019</i>	R/T (%)	Skor Score	Nilai Value	
		(1)	(2)	(3)	(3)/(2)	(4)	(4) X (1)	
1	<i>Business Process Management Maturity Level</i>	8	3,5	3,74	106,86	117,14	9,37	
2	GCG Score	10	88	88,695	100,00	100,00	10,00	
3	<i>Certification</i>	8	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 Certification, PPJK	100	100,00	100,00	8,00	
Total		26					27,37	
D Aspek Pertumbuhan dan Pembelajaran <i>Learning and Growth Aspect</i>								
1	<i>Human Capital Readiness</i>	6	88	87,28	99,18	98,36	5,90	
2	<i>IT Readiness</i>	7	88	99,87	113,49	133,72	9,36	
3	<i>Organization Readiness</i>	7	88	88,00	100,00	100,00	7,00	
Total		20					22,26	
Total Bobot		100,00					87,42	

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIANNYA

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahun 2019 merupakan tahun yang penuh kendala dan tantangan. Di tahun ini, Aerowisata tidak hanya menghadapi kendala secara eksternal, tapi juga kondisi internal. Kendala yang berasal dari secara internal Perusahaan, antara lain, pemenuhan kebutuhan SDM yang andal, profesional serta mempunyai kompetensi yang dibutuhkan terutama di era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan telah menyusun program pendidikan, *training*, atau pelatihan bagi karyawan Aerowisata.

Sementara tantangan yang dihadapi Perusahaan yang berasal dari eksternal Perusahaan yaitu kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian akibat, antara lain, ketegangan hubungan dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok serta kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) yang menaikkan suku bunga acuan.

Perekonomian dunia yang melambat berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata secara global yang menurun. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia atau UN World Tourism Organization (UNWTO), pertumbuhan pariwisata

OBSTACLES FACED BY THE COMPANY AND STEPS TO ADDRESS THEM

As previously explained, 2019 was a year full of obstacles and challenges, and for this year, Aerowisata will not only face external obstacles, but also internal conditions. Obstacles originating from within the Company include fulfilling the need for reliable, professional human capital with the necessary competencies to compete in the 4.0 industrial revolution era, characterized by digitization. To meet this need, the Company has prepared education and training programs for Aerowisata's employees.

Meanwhile, the Company faced challenges from external factors, including the uncertain global economic conditions resulting from the trade tensions between the United States and China as well as the United States Central Bank (The Fed) policy to raise its benchmark interest rate.

The impact of the global economic slow down resulted in declining growth in the tourism sector globally. Based on data from the World Tourism Organization, or UN World Tourism Organization (UNWTO), global tourism growth during 2019

global di sepanjang tahun 2019 mencapai 4% atau lebih rendah dibanding tahun 2018 yang mencapai 6%. Kedatangan wisatawan internasional global tumbuh 3,8% pada tahun 2019 lebih rendah dibanding tahun 2018 yang mencapai 5,6%.

Sebagai bagian dari ekosistem perekonomian dunia, kondisi ekonomi Indonesia juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi global. Perkembangan global yang kurang menguntungkan tidak dapat dihindari dan memberikan tantangan pada beberapa sektor industri Indonesia, termasuk sektor pariwisata. Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2019 menjelaskan, kinerja sektor pariwisata Indonesia terus meningkat sebagaimana tercermin dalam jumlah wisatawan mancanegara (*wisman*) yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019, meningkat menjadi 16,11 juta orang dari 15,8 juta di tahun 2018. Namun demikian, pertumbuhan tahun 2019 yakni sebesar 2%, atau jauh lebih kecil dari pertumbuhan pada tahun 2018 yang sebesar 13%.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, Aerowisata telah menyusun langkah-langkah strategis, di antaranya:

1. Mengimplementasikan strategi perusahaan yang disusun pada periode 2017;
2. Mengembangkan saluran distribusi baik melalui aliansi strategis, ekspansi area pasar regional, *implant* distribusi pemasaran, dan *franchise*;
3. Memperkuat dan menjaga kestabilan kinerja bisnis perusahaan;
4. Meningkatkan kualitas pemantauan kontrol risiko dan keuangan;
5. Mengelola portofolio aset dan pendanaan yang efektif;
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana IT;
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan *asset management*;
8. Memperkuat kualitas sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia;
9. Memperkuat *brand presence* dan meningkatkan kehandalan serta ketersediaan produk.

PROSPEK USAHA TAHUN 2020

Di tahun 2020, Sektor pariwisata nasional tetap memegang peranan yang penting sejalan dengan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Melalui *multiplier effect* yang diberikan sektor pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pada tahun 2020, sektor pariwisata tetap menjadi fokus pemerintah Indonesia sebagai kontributor penghasil devisa No 1. Berbagai kebijakan *pro-tourism* diberlakukan oleh pemerintah untuk mencapai target tersebut, salah satunya adalah kebijakan

reached 4%, lower than the 6% in 2018. Global international tourist arrivals grew 3.8% in 2019, lower than the 5.6% in 2018.

As part of the world economic ecosystem, Indonesia's economic conditions were also affected by the global economic conditions. The unfavorable global development could not be avoided and presented challenges to several Indonesian industrial sectors, including the tourism sector. Bank Indonesia's 2019 Indonesian Economic Report showed that the Indonesian tourism sector performance continued to rise as seen in the number of foreign tourists visiting Indonesia in 2019, which increased to 16.11 million from 15.8 million in 2018. However, the growth of 2% in 2019 was lower than the 13% growth in 2018.

To face these challenges, Aerowisata has developed the following strategic steps:

1. Implementing the corporate strategy formulated in the 2017 period;
2. To develop distribution channels through strategic alliances, expansion of regional market areas, marketing distribution implants, and franchising;
3. To strengthen and maintain the Company's stable business performance;
4. To improve the quality of risk control and financial monitoring;
5. To manage the assets and funding portfolio effectively;
6. To improve the quality of IT facilities and infrastructure;
7. To improve the quality of asset management;
8. To strengthen the quality of the human capital management system;
9. To strengthen the brand presence and increase product reliability and availability.

BUSINESS PROSPECTS IN 2020

In 2020, the national tourism sector will continue to play an important role in contributing to foreign exchange earnings, regional income, regional development, as well as investment and employment absorption, and business development spread across various parts of Indonesia. Through a multiplier effect provided by the tourism sector, it can and will accelerate economic growth and create jobs. Therefore, in 2020, the tourism sector will remain the focus of the Indonesian government as the No. 1 contributor to foreign exchange. A number of pro-tourism policies have been developed by the Government to achieve its targets, one being the Indonesian Government's 2020 fiscal policy that focuses on infrastructure

fiskal pemerintah Indonesia di tahun 2020 yang fokus pada pembangunan infrastruktur dan pengembangan destinasi wisata super prioritas sebagai tujuan wisata "New Bali" bagi wisatawan.

Sejalan dengan hal tersebut, RPJMN 2020–2024 telah menjadikan akselerasi pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu strategi dari akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah menyusun rencana program pembangunan pariwisata yang dilakukan dengan berbagai strategi seperti pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata. Semua strategi tersebut dilakukan agar sasaran pertumbuhan pariwisata tercapai. Sasaran pembangunan pariwisata adalah meningkatnya usaha lokal dalam bisnis pariwisata dan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja lokal yang tersertifikasi.

Aerowisata sebagai salah satu Perusahaan yang berusaha di bidang pariwisata dan *hospitality* berupaya untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya melalui pelayanan dan produk-produknya yang inovatif. Aerowisata memiliki lini bisnis yang lengkap yang dikelola oleh entitas anak dan entitas asosiasi yang senantiasa bersinergi untuk mendukung kinerja Perusahaan. Kemampuan operasional yang unggul membuat Perusahaan saat ini meraih kepercayaan pelanggan. Perusahaan juga dikenal memiliki keunggulan di bidang layanan dan jasa *hospitality*, yang dibuktikan dengan terpenuhinya *Key Performance Indicators* (KPI) aspek Pelanggan dengan perolehan skor 18.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG), menjadi tema sentral dari upaya perbaikan dunia korporasi Indonesia. Regulator telah merilis berbagai peraturan terkait, baik bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun sektor swasta, agar penerapan GCG dapat terintegrasi secara utuh dengan proses bisnis yang dikembangkan oleh tiap-tiap pelaku usaha.

Sebagai bagian dari anak usaha BUMN yang mengembangkan tugas menjadi agen perubahan, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan prinsip dan praktik terbaik GCG ke dalam organisasi dan seluruh aspek pengelolaan bisnis. Penerapan GCG ini terutama didasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, sebagaimana telah dirilis dalam Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

development, and development of super priority tourist destinations such as the "New Bali" tourist destinations.

In line with this, the 2020-2024 RPJMN has included accelerating tourism growth one of its strategies for accelerating national economic growth. The Government's tourism development program plan involves various strategies such as developing tourist markets, developing tourism images, developing tourism marketing partnerships, and developing tourism promotions. All of these strategies will be followed to achieve the tourism growth target. The tourism development target includes increasing local tourism businesses and increasing the number of certified local workers.

Aerowisata as a Company engaged in tourism and hospitality supports the Government programs by increasing its capacity and capability through innovative services and products. Aerowisata has a complete range of lines of business, managed by subsidiaries and associated entities that work together to support the Company's performance. Its superior operational capabilities have helped the Company gain customer trust. The Company is also known for delivering excellence in the field of hospitality services, as evidenced by Customer aspect Key Performance Index (KPI) reaching a score of 18.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION DEVELOPMENT

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the central theme of the efforts made to improve the Indonesian corporate world. The regulators have released a number of regulations, for State Owned Enterprises (SOE) and the private sector, so that the implementation of GCG can be fully integrated with the business processes developed by each business.

As a subsidiary of a SOE with the responsibility of being an agent of change, the Company has an obligation to implement GCG principles and best practices in the organization and in all aspects of business management. GCG implementation is primarily based on 5 (five) basic principles, transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, as outlined in the General Guidelines for GCG issued by the National Committee for Governance Policy (KNKG).

Salah satu perwujudan penting dalam penerapan prinsip dan praktik GCG adalah pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen risiko dengan evaluasi berbasis sistem dan struktur COSO-ERM (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission – Enterprise Risk Management*). Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) menjadi penting, agar pengelolaan risiko dan pengendalian internal dapat dijalankan secara menyeluruh.

Struktur GCG Aerowisata telah dikembangkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pula dengan proses atau mekanisme GCG sebagai aturan main yang memberikan definisi secara jelas tentang tugas, peran dan fungsi masing-masing organ dalam struktur GCG.

Perusahaan juga melakukan evaluasi dan pemantauan hasil penerapan GCG melalui *assessment* atau penilaian penerapan GCG, dengan merujuk pada Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Pelaksanaan *assessment* dilakukan oleh auditor independen, yaitu Tim BPKP DKI Jakarta, pada 13 Desember 2019 di Kantor Aerofood ACS Jakarta, Bandara Internasional Soekarno – Hatta. Aerowisata secara kontinyu dan konsisten melaksanakan *assessment* GCG pada seluruh Lini Bisnisnya. Pelaksanaan tersebut didasarkan atas keinginan kuat untuk menciptakan perusahaan yang sehat dan akuntabel sehingga dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Hasil dari *assessment* tahun buku 2019 menunjukkan skor 88,695 dengan predikat "Sangat Baik", meningkat dari tahun 2018 dengan skor 87,53 juga dengan predikat "Sangat Baik".

One tangible result from the application of GCG principles and practices has been in risk management and internal control. The Company has implemented a risk management system following the COSO-ERM (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission - Enterprise Risk Management) system-based evaluation and structure. The role of the Internal Audit Unit (IAU) is important, to ensure risk management and internal control is carried out rigorously.

Aerowisata's GCG structure has been developed in accordance with the prevailing laws and regulations. Likewise, the GCG processes or mechanism includes rules that clearly define the duties, roles and functions of each organ in the GCG structure.

The Company also evaluates and monitors the GCG implementation results through a GCG implementation assessment, by referencing the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of the Good Corporate Governance Implementation in SOEs.

An independent auditor, the DKI Jakarta BPKP Team, conducted the assessment on December 13, 2019 at the Aerofood ACS Jakarta Office, Soekarno-Hatta International Airport. Aerowisata continuously and consistently carries out GCG assessments in all of its lines of business. The implementation is based on a strong desire to create a healthy and accountable Company so that it can grow sustainably.

The results of the 2019 fiscal year assessment resulted in a score of 88.695 with the predicate "Very Good", an increase from 2018 with a score of 87.53 also with the predicate "Very Good".

Di samping itu, Perusahaan juga secara aktif melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan, baik sosialisasi atas perangkat kebijakan yang dimiliki, maupun keberadaan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sistem pelaporan pelanggaran yang diberlakukan di lingkup Perusahaan. Sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk dapat tumbuh bersama Perusahaan hingga di masa yang akan datang.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata tidak memiliki Komite di bawah Direksi. Dengan demikian, Perusahaan tidak memiliki informasi mengenai kinerja Komite di bawah Direksi.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Direktur Aerowisata tidak mengalami perubahan sampai dengan akhir tahun 2019. Direktur Aerowisata dijabat oleh Bambang Sujatmiko yang mulai menjabat pada 2 Oktober 2018 berdasarkan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018 dengan masa jabatan 3 tahun sejak diangkat pertama kali.

In addition, the Company also actively socializes GCG to all employees, by socializing its policies and the existence of a Whistleblowing System (WBS) as a system for reporting violations within the Company. This socialization is expected to increase employee awareness as one of the stakeholders so they can grow with the Company into the future.

COMMITTEES BELOW THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL AND BASIS FOR ASSESSMENT

In 2019, Aerowisata did not have any Committees below the Board of Directors. Therefore, the Company has no information to report regarding the performance of Committees below the Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION CHANGES

The Board of Directors of Aerowisata did not change in 2019. The Aerowisata Director is Bambang Sujatmiko who took office on October 2, 2018 based on the AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018 with a term of 3 years since his first appointment.

AKHIR KATA

Dengan segala pencapaian di sepanjang tahun 2019, Kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada banyak pihak yang telah menjalin kerja sama yang begitu baik. Kepada Dewan Komisaris, Kami menyampaikan terima kasih atas arahan dan kemitraan strategis dalam pengelolaan operasi dan bisnis Perusahaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan seluruh investor atas kepercayaan yang telah diberikan. Demikian pula kepada regulator, pelanggan, pemasok, dan mitra usaha, Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah tercipta.

Kepada seluruh karyawan Aerowisata, izinkan Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah diberikan. Ke depannya, Aerowisata akan terus memantapkan komitmennya untuk meraih standar *world class* dalam memberikan pelayanan *hospitality* yang bercirikan keramah-tamahan khas Indonesia, sebagaimana yang dicita-citakan Perusahaan.

THE FINAL WORD

For all the achievements made in 2019, we would like to express our respect and gratitude to the many parties who have established such good partnerships. To the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for their strategic direction and partnership in managing the Company's operations and business. We would also like to express our thanks to the shareholders and all investors for their trust. Likewise to the regulators, customers, suppliers and business partners, we would like to thank you for the cooperation you have created.

To all Aerowisata's employees, allow us to convey our highest appreciation for the dedication you have given. Looking forward, Aerowisata will continue to solidify its commitment to achieving world class standards as it aspires to deliver services characterized by Indonesian hospitality.

Jakarta, 8 Juni 2020

Jakarta, June 8, 2020

Atas nama Manajemen PT Aero Wisata
On behalf of The Management of PT Aero Wisata



Bambang Sujatmiko

Direktur
Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT AERO WISATA

Statement of the Members of Board of Commissioners and Director on the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Aero Wisata

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Aero Wisata tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the 2019 Annual Report of PT Aero Wisata is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report and Financial Statements of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness

Jakarta, 8 Juni 2020
Jakarta, June 8, 2020



Zainal Rahman
Komisaris Utama
President Commissioner



Bambang Sujatmiko
Direktur
Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Dibentuk di Jakarta pada 30 Juni 1973, Aerowisata menjadi pelopor industri pariwisata Indonesia. Semua produk dan layanan Aerowisata hadir dengan mengedepankan karakteristik unik budaya Indonesia.

Established in Jakarta on June 30, 1973, Aerowisata is a pioneer in the Indonesian tourism industry. All Aerowisata's products and services are delivered with the unique characteristics of Indonesian culture.



INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS PERUSAHAAN

General Information on the Company



Nama Perusahaan

Company Name
PT Aero Wisata

Tanggal Pendirian

Date of Establishment
30 Juni 1973
June 30, 1973

Jenis/Badan Hukum Perusahaan

Type/Legal Status of the Company
Perseroan Terbatas
Limited Liability Company

Tanggal Beroperasi Komersial

Date of Commercial Operations
30 Juni 1973
June 30, 1973

Bidang Usaha Line of Business

- Jasa Pariwisata, seperti usaha biro perjalanan wisata, usaha jasa agen perjalanan, usaha pramuwisata, usaha jasa konvensi, perjalanan incentif dan pameran, usaha jasa impresariat, usaha jasa konsultan pariwisata, jasa pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan usaha jasa informasi pariwisata.
- Sarana pariwisata, seperti usaha perhotelan, usaha penyediaan makan dan minum, usaha penyediaan angkutan wisata, usaha penyediaan sarana tirta dan usaha penyelenggaraan kawasan wisata.
- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
- Jasa pendukung angkutan udara, seperti pengusahaan *catering*, penyediaan kelengkapan dan peralatan *catering*, pengelolaan kargo dan pergudangan, *ground handling*, pengelolaan program loyalitas pelanggan, serta pengelola jasa agen tunggal perusahaan penerbangan asing maupun penerbangan dalam negeri.
- Tourism service, including tour and travel agency, tour guide business, convention service business, incentive and exhibition travel, promotor service business, tourism consulting business, tourism education and training service, and tourism information service business.
- Tourism facility, including hospitality business, food and beverage business, tourism transportation business, water tourism facility business, and tourism area management.
- Concession of tourism objects and attractions, including the concession of special interest tourism objects and attractions.
- Air transportation support services, including catering, catering tools and equipment, customer loyalty program management, as well as management of sole agents of foreign and domestic airlines.



Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Perusahaan: Akta No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta
Deed of Company Establishment No. 85 dated June 30, 1973 before Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notary in Jakarta

Kepemilikan Saham

Share Ownership

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk: 99,99%
Dana Pensiun Aerowisata: 0,01%

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)
Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Issued and Fully Paid Capital

Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah)
(250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham)
Rp250,000,000,000 (two hundred and fifty billion Rupiah)
(250,000 (two hundred and fifty thousand) shares)

Total Aset

Total Asset

Rp4.106.644.123.107

NPWP

Tax Identification Number

01.314.858.0.093.000



Jumlah Karyawan

Total Employees

10.975 karyawan (2019)

10,975 employees (2019)

Jaringan Usaha

Business Networks

15 entitas anak usaha | subsidiaries

3 entitas anak usaha tidak langsung | indirect associated entities

22 jaringan internasional dan 68 jaringan domestik

22 international networks and 68 domestic networks

68 kantor cabang | branch offices

244 wilayah operasional | operational areas

Alamat Kantor Pusat

Head Office Address

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410

Telepon dan Faksimili

Telephone and Facsimile

T: +62 21 231 0002

F: +62 21 231 0003



Surel

Email

info@aerowisata.com

Situs Web

Website

www.aerowisata.com

Kontak Perusahaan

Company Contact

Corporate Secretary

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon/Phone: +62 21 231 0002
Faksimil/Facsimile: +62 21 231 0003
Surat Elektronik/E-mail: info@aerowisata.com
Situs/Website: www.aerowisata.com

Hot Line/Layanan Pelanggan

Hot Line/Customer Service

<http://www.aerowisata.com/id/contack-us>

Whistleblowing System

<https://www.aerowisata.com/id/tata-kelola-perusahaan/>



SEKILAS AEROWISATA

Aerowisata at a Glance



PT Aero Wisata (Aerowisata atau Perusahaan) didirikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 30 Juni 1973 melalui Akta Pendirian No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeelman Ardjasasmita, S.H., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian ini kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. U.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983.

Pendirian Aerowisata oleh Garuda Indonesia dimaksudkan untuk mengelola, mengoperasikan dan mengembangkan layanan pendukung bagi Garuda Indonesia Group. Aerowisata mengawali usahanya dengan mengelola unit usaha Biro Perjalanan Umum. Pada tahun 1974, Aerowisata mengambil alih kepemilikan saham dan pengelolaan PT Satriavi Tours & Travel dari Garuda Indonesia serta mendirikan entitas anak untuk pertama kalinya dengan nama PT Aero Garuda Dairy Farm yang bekerja sama dengan Dairy Farm Hong Kong.

PT Aero Wisata (Aerowisata or the Company) was established by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk on June 30, 1973 through Deed of Establishment No. 85 dated June 30, 1973 before Soeelman Ardjasasmita, S.H., a notary domiciled in Jakarta. This deed of establishment was later legalized by the Republic of Indonesia Minister of Justice Decree No. U.A.5/32/18 dated February 2, 1974, and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. 20 dated March 11, 1983.

Aerowisata's establishment by Garuda Indonesia is intended to manage, operate and develop support services for the Garuda Indonesia Group. Aerowisata commenced business by managing the General Travel Bureau business unit. In 1974, Aerowisata took over the shareholding and management of PT Satriavi Tours & Travel from Garuda Indonesia and established its first subsidiary, PT Aero Garuda Dairy Farm in collaboration with Dairy Farm Hong Kong.



Dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, serta dukungan entitas anak usaha, Aerowisata Group terus bersinergi dan berinovasi untuk memberikan layanan terbaik dalam industri *hospitality* dan pariwisata Indonesia, sehingga mampu tumbuh secara berkualitas sesuai dengan harapan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.



With its capacity and capabilities, as well as the support of its subsidiaries, the Aerowisata Group continues to synergize and innovate to provide the best services in the tourism and tourism industry in Indonesia, enabling it to grow in quality to fulfill the expectations of its Shareholders and other Stakeholders.



Seiring berjalananya waktu, Aerowisata terus berkembang dari perannya sebagai pendukung maskapai penerbangan nasional (*Cost Center*), menjadi penyedia layanan di bidang perjalanan udara dalam industri penerbangan internasional (*Profit Center*). Aerowisata menjadi salah satu perusahaan terbesar dalam Garuda Indonesia Group. Aerowisata pun mengembangkan usahanya ke dalam 6 (enam) Lini Bisnis, yaitu: (1) *Foodservice*; (2) *Hotels*; (3) *Travel*; (4) *Transportation*; (5) *Logistics*; dan (6) *Air Charter*. Keenam lini bisnis ini dikelola oleh entitas anak yang satu sama lain saling bersinergi untuk mendukung tujuan Perusahaan yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia.

Hingga akhir Desember 2019, Aerowisata memiliki 13 anak perusahaan, 3 anak perusahaan tidak langsung, serta didukung oleh 25 jaringan internasional, 49 jaringan domestik, 61 kantor cabang, dan 244 wilayah operasional.

Over time, Aerowisata continued to develop from its role as support for the national airline (*Cost Center*), to a provider of air travel services in the international aviation industry (*Profit Center*). Aerowisata is one of the largest companies in the Garuda Indonesia Group. Aerowisata has also expanded its business into 6 (six) Lines of Business: (1) *Foodservice*; (2) *Hotels*; (3) *Travel*; (4) *Transportation*; (5) *Logistics*; and (6) *Air Charter*. These six lines of business are managed by subsidiaries that synergize to support the Company's goal of becoming a world-class Company in the hospitality industry that is distinctly Indonesian.

At the end of December 2019, Aerowisata had 13 subsidiaries, 3 indirect associated entities, and was supported by 25 international networks, 49 domestic networks, 61 branch offices, and 244 operational regions.

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

Change of Company Name

Sejak awal berdiri hingga saat ini, Perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama.

Since its establishment until today, the Company has never changed its name.

MAKNA LOGO PERUSAHAAN

Meaning of Company Logo

Sebagai identitas perusahaan, keberadaan logo perusahaan menjadi penting karena harus mencerminkan *brand positioning*. Keseluruhan desain logo Aerowisata telah menggambarkan *brand positioning* "Flawless Authenticity" dan mencerminkan tradisi pelayanan sempurna sesuai warisan budaya Indonesia.

As the Company's identity, the Company logo is the key to reflecting its brand positioning. The complete design of Aerowisata's logo illustrates its "Flawless Authenticity" brand positioning and reflects the tradition of delivering perfect service while following Indonesia's cultural heritage.



TRANSFORMASI LOGO PERUSAHAAN

Sejak awal berdiri hingga saat ini, Aerowisata melakukan 3 (tiga) kali transformasi logo Perusahaan.

COMPANY LOGO TRANSFORMATION

Since its establishment until today, Aerowisata's Company logo has seen 3 (three) changes.



BIDANG USAHA Business Fields

MAKSUD DAN TUJUAN PENDIRIAN PERUSAHAAN

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan usaha penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara.

PURPOSE AND OBJECTIVES FOR ESTABLISHING THE COMPANY

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company was established with the purpose and objective of providing goods and/or services in the tourism business sector and air transportation support services.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Business Activities Based on the Articles of Association



JASA PENDUKUNG ANGKUTAN UDARA Air transportation support services.

PENYEDIAAN BARANG DAN/ATAU JASA
DI BIDANG USAHA PARIWISATA
Providing goods and/or services in the
tourism business sector;

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan, antara lain adalah:

To achieve its purpose and objective, the Company conducts the following business activities:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar <i>Business Activities Based on Articles of Association</i>	Telah/Belum Dijalankan <i>Already/Not Yet Operating</i>
Kegiatan Usaha Utama <i>Main Business Activities</i>	
Jasa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata Providing goods and/or services in the tourism business sector	✓
Jasa pendukung angkutan udara Air transportation support services	✓
Kegiatan Usaha Pendukung <i>Business Support Activities</i>	
Jasa Pariwisata Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">• Jasa Biro Perjalanan Wisata• Jasa Agen Perjalanan Wisata• Jasa Pramuwisata• Jasa Konvensi• Jasa Perjalanan Insentif dan Pameran• Jasa Impresariat• Jasa Konsultan Pariwisata• Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata• Jasa Informasi Pariwisata	✓
Tourism Services For this service Aerowisata activities include: <ul style="list-style-type: none">• Tour and Travel Bureau• Travel Agency Service• Tour Guide Service• Convention Service• Incentive and Exhibition Travel Service• Impresario Service• Tourism Consultant Service• Tourism Education and Training Service• Tourism Information Service	✓
Sarana Pariwisata Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">• Bisnis Perhotelan• Bisnis Penyediaan Makan dan Minum• Bisnis Penyediaan Angkutan Wisata• Bisnis Penyediaan Sarana Wisata Tirta• Bisnis Penyelenggaraan Kawasan Wisata	✓
Tourism Facilities For this service Aerowisata business activities include: <ul style="list-style-type: none">• Hospitality Business• Food and Beverage Business• Tourism Transportation Business• Water Tourism Facilities Business• Tourism Area Management	✓

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities Based on Articles of Association

Telah/Belum Dijalankan
Already/Not Yet Operating

Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata

Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam
- Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus



Tourism Objects and Attractions

For this service Aerowisata business activities include:

- Nature Tourism Objects and Attractions
- Special Interest Tourism Objects and Attractions

Jasa Pendukung Angkutan Udara

Pada jasa ini, Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha sebagai berikut:

- Pengusahaan Jasa Boga
- Penyediaan Kelengkapan dan Peralatan *Catering*
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor
- Penjualan Pasasi dan Kargo
- Pengelolaan Kargo dan Pergudangan
- *Ground Handling*
- Pengelolaan Program Loyalitas Pelanggan
- Pengelola Jasa Agen Tunggal Perusahaan
- Penerbangan Asing dan Dalam Negeri



Air Transport Support Services

For this service Aerowisata business activities include:

- Catering
- Catering Supplies and Ingredients
- Office Facilities and Infrastructure Management
- Ground Handling and Cargo Sales
- Cargo and Warehousing Management
- Ground Handling
- Customer Loyalty Program Management
- Sole Agent Management Company
- Foreign and Domestic Flights

✓ = telah dijalankan | operating

✗ = belum dijalankan | not operating

PRODUK DAN JASA

Products and Services

Perusahaan mengembangkan jenis usaha dan/atau produk yang dihasilkan ke dalam 6 (lima) lini bisnis, yaitu *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics* dan *Air Charter*.

Keenam lini bisnis ini dijalankan oleh entitas anak usaha yang disebut "Grup Lini Bisnis Aerowisata". Masing-masing Lini Bisnis dipimpin oleh Perusahaan Koordinator. Berdasarkan Surat Keputusan No. 5018/AWS/SKDIR/ VII/2017 tentang Lini Bisnis dan Anak Perusahaan Koordinator Lini Bisnis di Aerowisata Group, tugas dan tanggung jawab Perusahaan Koordinator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) pada masing-masing lini bisnis sesuai dengan *strategic alignment* induk perusahaan;
2. Menyusun inisiatif-inisiatif strategi dalam pengembangan bisnis pada lini bisnisnya;
3. Melaksanakan program sinergi pengembangan pada masing-masing lini bisnis, sinergi dengan lini bisnis lainnya di Aerowisata Group, sinergi dengan Garuda Indonesia Group;
4. Melakukan inisiatif komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan operasional perusahaan terutama yang dapat memberikan nilai tambah bagi lini bisnis;
5. Bertindak sebagai perwakilan lini bisnis masing-masing dalam kegiatan yang berhubungan dengan lini bisnis tersebut;
6. Melaporkan hasil koordinasi, *review* dan monitor atas kinerja masing-masing lini bisnis secara berkala dan atau sesuai kebutuhan lini bisnis/Induk Perusahaan;
7. Mengoordinasikan dan memantau pelaksanaan GCG di masing-masing lini bisnis.

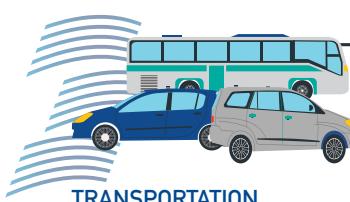
The Company promotes its business and/or products through 6 (six) lines of business, namely Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and Air Charter.

These six lines of business are run through subsidiaries referred to the "Aerowisata Group Lines of Business". Each Line of Business is led by a Coordinating Company. Based on Decree No. 5018/AWS/SKDIR/VII/2017 concerning Lines of Business and Aerowisata Group Coordinator Subsidiaries Lines of Business, with the Coordinating Company duties and responsibilities as follows:

1. Coordinating the preparation of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's Long-Term Plan (RJPP) in each line of business in accordance with the strategic alignment of the Parent Company;
2. Developing strategic initiatives in business development in its line of business;
3. Implementing development synergy programs in each line of business, in synergy with other lines of business in the Aerowisata Group, in synergy with the Garuda Indonesia Group;
4. Conducting communication and coordination initiatives in the Company's operational activities, especially those that provide added value to the lines of business;
5. Acting as representatives of their respective line of business for activities related to the line of business;
6. Reporting the results of coordination, review and monitoring of each line of business performance on a regular basis and/or according to the needs of the line of business/Parent Company; and
7. Coordinating and monitoring the implementation of GCG in each line of business.

Adapun produk dan jasa yang diberikan oleh Aerowisata melalui Lini Bisnisnya, dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

The products and services provided by Aerowisata through its Line of Business can be seen in the following table:

LINI BISNIS Line of Business	PRODUK DAN JASA Product and Service	PERUSAHAAN PENGELOLA Management Company
 FOODSERVICE	<ul style="list-style-type: none"> <i>In-flight Services</i> <i>In-flight Service Total Solution</i> <i>Industrial Service</i> <i>Facility Management Service</i> <i>F&B Retails</i> <i>Sales on Board</i> <i>Commodity Supplies</i> 	Koordinator/Coordinator: PT Aerofood Indonesia Anggota/Members: 1. PT Aero Prima 2. PT Aeronurti Catering Service
 HOTELS	<ul style="list-style-type: none"> <i>Leisure Hotels</i> <i>Business Hotels</i> <i>Hotels Operator</i> 	Koordinator/Coordinator: PT Mirtasari Hotel Development Anggota/Members: 1. PT Aero Hotel Management 2. PT Senggigi Pratama Internasional 3. PT Bina Inti Dinamika 4. PT Belitung Inti Permai
 TRAVEL	<ul style="list-style-type: none"> <i>Travel Agent</i> <i>Tour Package</i> <i>Travel Documents</i> <i>Sales Outlet Management</i> <i>General Sales Agent (GSA)</i> <i>Online Travel Agent</i> <i>Online Marketplace</i> <i>Wholesale Ticket</i> <i>Umrah and Hajj</i> <i>Land Operator</i> <i>Mice</i> 	Koordinator/Coordinator: PT Aero Globe Indonesia Anggota/Members: • PT Garuda Indonesia Holidays (GIH) Indonesia • Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australian & New Zealand • Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd • Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd
 TRANSPORTATION	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tourism Coach</i> <i>Fleet Management System</i> <i>Air Crew Transportation</i> <i>Car Rental</i> <i>Logistic Transportation</i> <i>Ground Handling</i> 	Koordinator/Coordinator: PT Aerotrans Services Indonesia
 LOGISTICS	<ul style="list-style-type: none"> <i>Express Service</i> <i>Freight Forwarding Service</i> <i>Regular Service</i> <i>Warehouse Management & Distribution</i> <i>Project Logistic</i> <i>Tracking</i> <i>Regulated Agent</i> <i>Retail Service</i> 	Koordinator/Coordinator: PT Aerojasa Cargo Anggota/Members: 1. PT Aerojasa Perkasa 2. PT Citra Lintas Angkasa
 AIR CHARTER	<i>Passenger Air Charter</i>	Koordinator/Coordinator: PT Garuda Indonesia Air Charter

STRUKTUR GRUP LINI BISNIS AEROWISATA

Aerowisata Line of Business Structure



Uraian masing-masing Lini Bisnis Perusahaan serta Produk dan Jasa yang dihasilkan dapat dilihat pada akhir Bab Profil Perusahaan ini.

Details of each of the Company's Lines of Business and their Products and Services can be seen at the end of this Company Profile Chapter.



PETA WILAYAH OPERASIONAL

Operational Area Map

25

Internasional
International

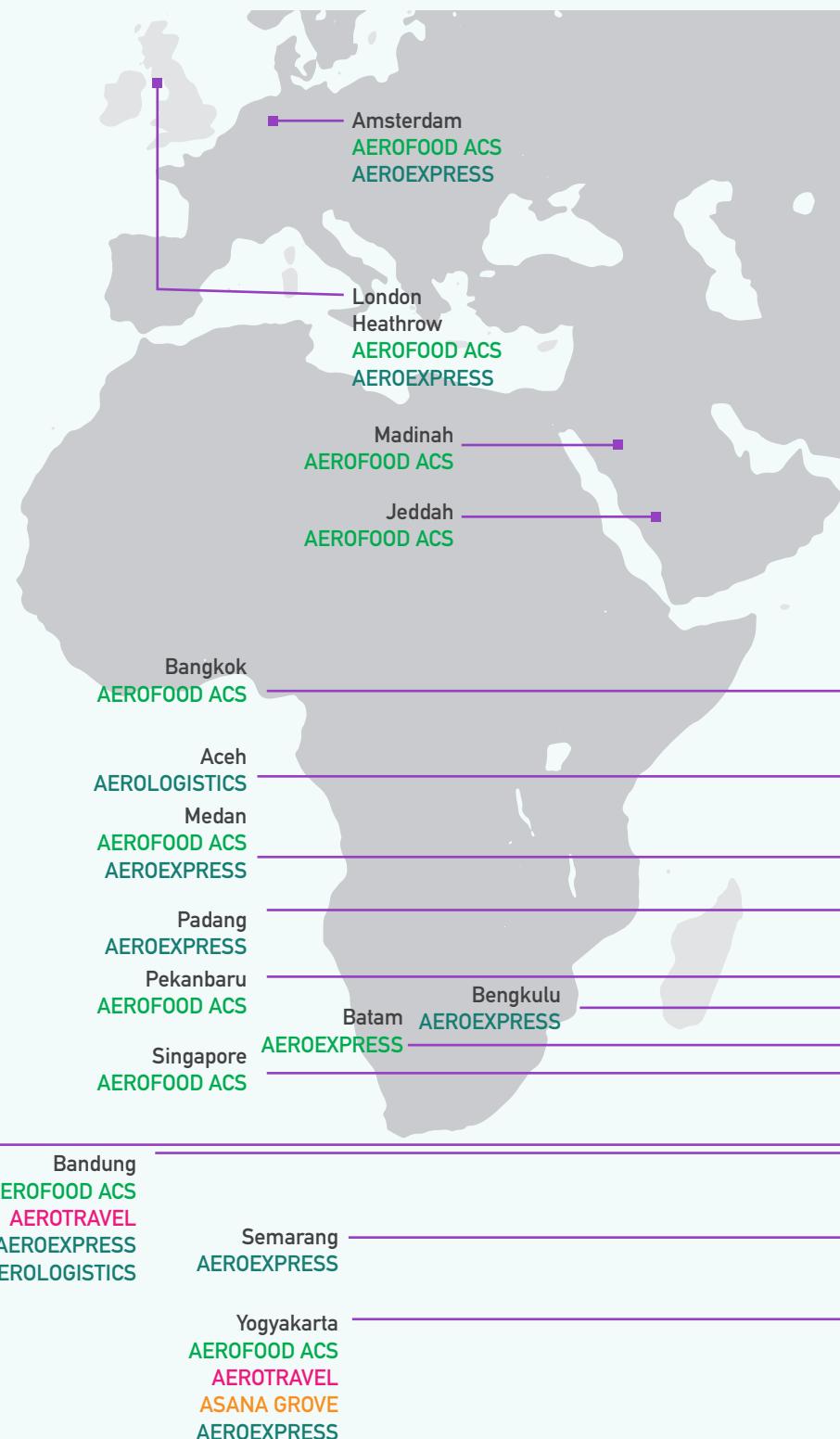
49

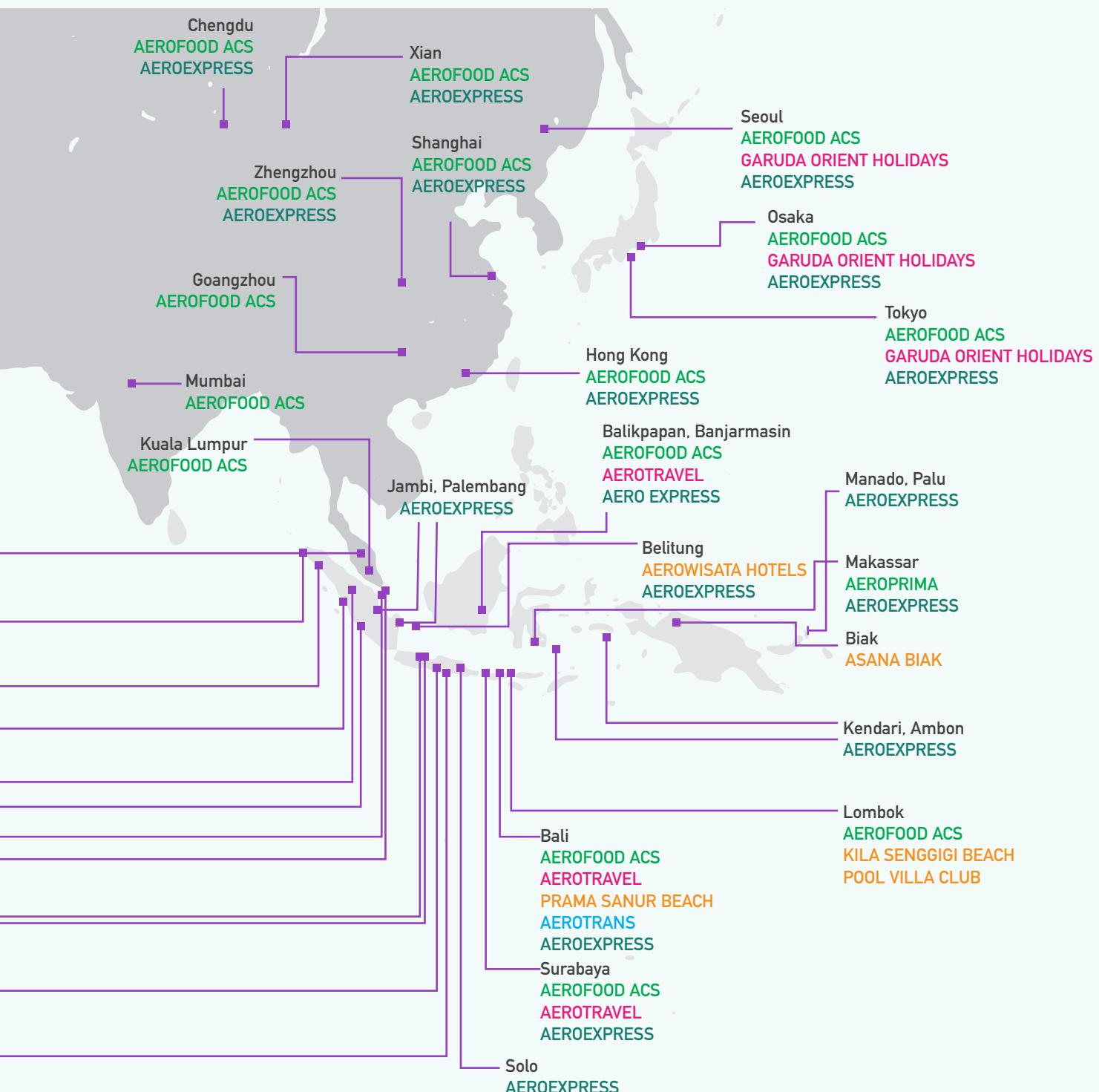
Domestik
Domestic

61

Kantor Utama/Cabang
Head Office/Branch

GARUDA INDONESIA HOLIDAYS
AEROWISATA HOTELS
ASANA GRAND PANGRANGO
ASANA SINCIERITY DORM
AEROEXPRESS
AEROLOGISTICS
AEROTRANS
GIA CHARTER



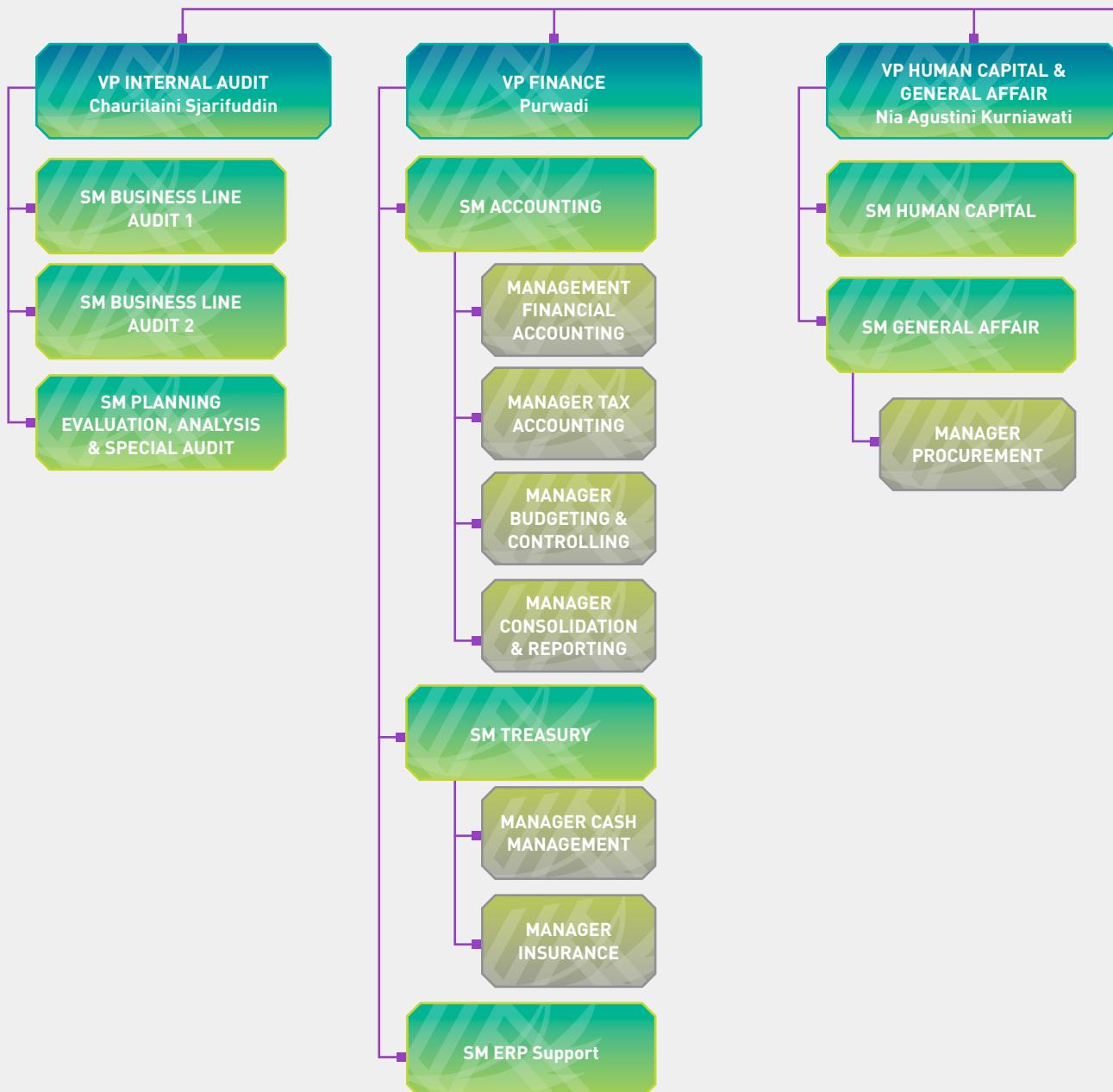


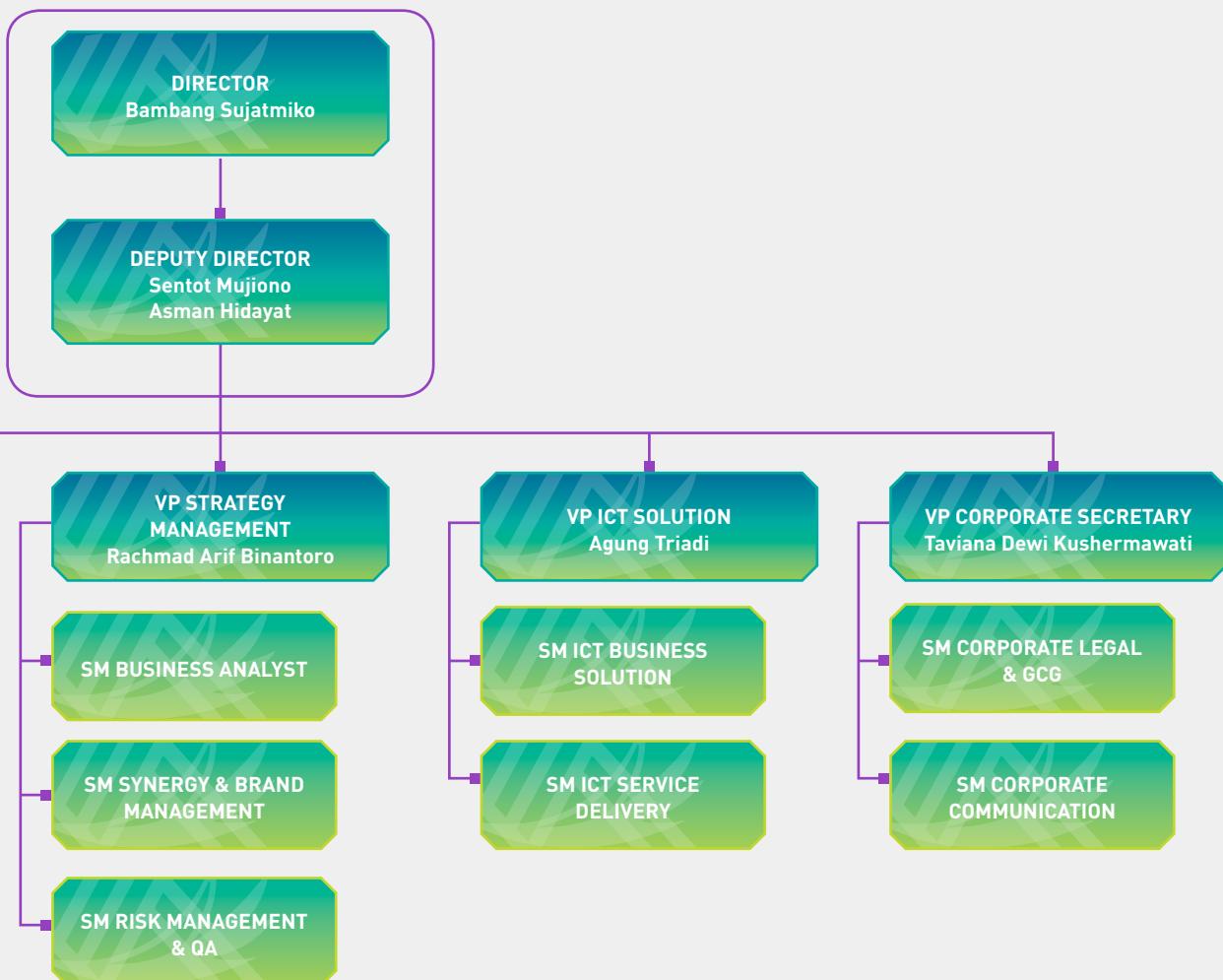
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Dalam rangka proses transformasi PT Aero Wisata sebagai *strategic holding* dan Perusahaan Induk, diperlukan restrukturisasi organisasi yang mendukung strategi bisnis korporasi dan sinergi anak perusahaan dalam Aerowisata Group. Oleh karena itu, Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 tanggal 21 Januari 2019 telah menetapkan Struktur Organisasi PT Aero Wisata sebagai berikut:

In the context of PT Aero Wisata transformation as a strategic holding and Parent Company, organizational restructuring was required to support the corporate business strategy and the synergy of subsidiaries in the Aerowisata Group. Therefore, the Company, based on Decree No. 5004/AWS/SK-DIR/I/2019 dated January 21, 2019, determined the organization structure of PT Aero Wisata as follows:





Aerowisata dipimpin oleh Direktur yang dibantu oleh *Deputy Director* (DD). *Deputy Director* membawahi beberapa orang *Vice President* yang terdiri dari *Vice President Internal Audit* (IA), *Vice President Finance & Accounting* (FA), *Vice President Information & Communication Technology* (IT), *Vice President Corporate Planning & Performance Management* (CP), *VP Human Capital & General Affairs* (HC), *Vice President Corporate Secretary* (CS). Kegiatan operasional di setiap unit dilaksanakan oleh Direktur Anak Perusahaan dan dibantu jajaran manajemen. Direksi PT Aero Wisata (Perusahaan Induk) mempunyai garis komando kepada Direksi Perusahaan dari masing-masing anak perusahaan.

Sesuai dengan arahan Pemegang Saham, Aerowisata melakukan transformasi korporasi. Tahapan awal dari proses transformasi korporasi Aerowisata Group adalah penataan kembali bisnis Aerowisata berdasarkan 6 (enam) lini bisnis, saat ini sedang dikembangkan lini bisnis cargo. Hal tersebut bertujuan untuk mensimplifikasi proses koordinasi antara Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan. Masing-masing lini bisnis dikoordinir oleh penanggung jawab lini bisnis yang merangkap sebagai Direktur di Anak Perusahaan.

Aerowisata is led by a Director, assisted by a Deputy Director (DD). The Deputy Director manages the following Vice Presidents: Vice President Internal Audit (IA), Vice President Finance & Accounting (FA), Vice President Information & Communication Technology (IT), Vice President Corporate Planning & Performance Management (CP), VP Human Capital & General Affairs (HC), and Vice President Corporate Secretary (CS). Operational activities in each unit are carried out by a Director in the Subsidiary assisted by the management. The Board of Directors of PT Aero Wisata (Parent Company) has a chain of command from the Company Directors to each subsidiary.

In accordance with the Shareholders' directives, Aerowisata has undertaken a corporate transformation. The initial stage of the Aerowisata Group's corporate transformation process saw the restructuring of the Aerowisata business into 6 (six) lines of business, with a cargo line of business currently being developed. The aim is to simplify the coordination process between the Parent Company and Subsidiaries. Each line of business is coordinated by a person in charge who also serves as a Director in the Subsidiary.

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission and Company Values

Dalam rangka meningkatkan sinergi di ekosistem Garuda Indonesia Group, visi Aerowisata telah diselaraskan dengan visi Garuda Indonesia sebagai Induk Perusahaan. Dalam Sky Beyond 3.5, visi dari Garuda Indonesia adalah “Value driven aviation group bringing Indonesia Hospitality to the World (USD 3.5 Billion)”.

To enhance synergy within the Garuda Group ecosystem, Aerowisata's vision has been tuned to the vision of Garuda Indonesia as the Parent Company. In Sky Beyond 3.5, the vision of Garuda Indonesia is “value driven aviation group bringing Indonesian Hospitality to the world (US\$3.5 Billion)”.

VISI Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020
To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020



MISI Mission

Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit-unit bisnis *catering*, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan

To act as a Parent Company in managing food, hotel, travel, and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders.

REVIEW VISION DAN MISI PERUSAHAAN

Penetapan visi dan misi Aerowisata dilakukan melalui review mendalam oleh manajemen Perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi dan sinergi Perusahaan. Penyalarasan dengan visi dan misi Garuda Indonesia sebagai Entitas Induk telah disetujui dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017.

Setiap tahun, visi dan misi senantiasa di-review kembali sebagai bagian dari evaluasi perencanaan strategis yang melibatkan jajaran Perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan.

STRATEGI PENCAPAIAN VISION DAN MISI

Perusahaan telah menyusun strategi untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Strategi tersebut dituangkan dalam "Transformation Strategic Guidelines" yang terdiri dari *Corporate Strategic Management*, dan *Hospitality Culture and Control System*.

REVIEW OF THE COMPANY'S VISION AND MISSION

The establishment of Aerowisata's vision and mission passed through an in-depth review by the Company's management by taking into account the Company's conditions and synergies. The alignment with the vision and mission of Garuda Indonesia as the Parent Entity was approved and determined through a Board of Commissioners and a Board of Directors Decree in 2017.

Every year, the vision and mission are reviewed as part of the strategic planning evaluation and involves all levels of the Company and pays attention to the stakeholders' aspirations.

VISION AND MISSION ACHIEVEMENT STRATEGY

The Company has developed a strategy to achieve the Company's vision and mission. The strategy is outlined in the "Transformation Strategic Guidelines", which consists of *Corporate Strategic Management*, and *Hospitality Culture and Control System*.

Year	Corporate Strategy Model Based on Hospitality and Management Control System		
	Corporate Strategy Management	Hospitality Driver	Control System Driver
2016	<ul style="list-style-type: none"> 1651: Redefine Business Model base on CSF approaches 1652: Declare Aerowisata as Strategic Holding Company 	<ul style="list-style-type: none"> 16H1: Declare & Align Corporate Value to Hospitality Principles (Integrity, Professionalism, Synergy & Care for Environment) 	<ul style="list-style-type: none"> 16C1: Develop Risk Guidance 16C2: Risk Assessment Maturity level
2017	<ul style="list-style-type: none"> 1751: Review Corporate Configuration and Structure 1752: Asses industrial analysis, resources and capabilities 1753: Update Critical Success Factors 1754: Assess and develop Parenting Fit Matrix (PFM) 	<ul style="list-style-type: none"> 17H1: Implement & Review hospitality culture modeling 17H2: Explore the interrelated Nature of Hospitality 17H3: Design and develop excellent service leadership framework (5 Aspects) 	<ul style="list-style-type: none"> 17C1: Establish IC framework and its mapping 17C2: Update risk management and its capability
2018	<ul style="list-style-type: none"> 1851: Implement strategic policies & directions 1852: Update & standardize corporate configuration and structure 1853: Explore business process model for Parent and LoBs 1854: Initiate corporate action to leverage performance 	<ul style="list-style-type: none"> 18H1: Implement the principles of hospitality culture based on specified aspects (7 Aspects) 18H2: Implement excellent service leadership 	<ul style="list-style-type: none"> 18C1: Develop Control Self Assessment (CSA) 18C2: Update risk policy, manual, and profile 18C3: Develop & Align to Quality Management System and Health & Safety Frameworks

Strengthening and Improvement Phases



Semangat besar yang diusung untuk memberikan layanan terpadu dalam industri *hospitality* berbasis keramah-tamahan khas Indonesia merupakan wujud kontribusi Aerowisata dalam pertumbuhan kualitas pariwisata Indonesia.

The great enthusiasm to provide integrated services in the hospitality industry based on Indonesian hospitality is a manifestation of Aerowisata's contribution to improve the quality of Indonesian tourism.

Year	Corporate Strategy Model Based on Hospitality and Management Control System		
	Corporate Strategy Management	Hospitality Driver	Control System Driver
2019	<ul style="list-style-type: none"> 1951: Improve organization readiness 1952: Implement cracking code & decoding resistance to change 1953: Develop capability to convert global present to global competitive advantage 1954: Ensure HC & Infrastructure readiness for IPO 	<ul style="list-style-type: none"> 19H1: Optimize the principles of hospitality culture based on extended aspects (9 Aspects) 19H2: Optimize excellent service leaderships upon each aspect of business 19H3: Explore the open innovation & collaboration 	<ul style="list-style-type: none"> 19C1: Established and develop three lines of defense 19C2: Conduct risk maturity assessment 19C3: Integrated Certification in QMS Environment and SMK3
2020	<ul style="list-style-type: none"> 2051: Conduct re Assessment of Parenting Fit Matrix for IPO preparation 2052: Implement policies and directions based on Parenting Fit Assessment for Domestic and ASEAN market expansion 2054: Prepare for IPO 	<ul style="list-style-type: none"> 19C1: Established and develop three lines of defense 19C2: Conduct risk maturity assessment 19C3: Integrated Certification in QMS Environment and SMK3 	<ul style="list-style-type: none"> 20C1: Implement the three lines of defense 20C2: Develop risk-based audit 20C3: Conduct Self Assessment on QMS and SMK3

World-class Hospitality Corporation

SASARAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020, Aerowisata terus berupaya mencatatkan kinerja positif dengan mengembangkan keenam Lini Bisnis serta meningkatkan kualitas layanan melalui kemitraan dengan klien maupun mitra bisnis lainnya.

Semangat besar yang diusung untuk memberikan layanan terpadu dalam industri *hospitality* berbasis keramah-tamahan khas Indonesia merupakan wujud kontribusi Aerowisata dalam pertumbuhan kualitas pariwisata Indonesia. Aerowisata telah dan akan terus meningkatkan kapabilitasnya dalam

COMPANY GOALS AND STRATEGY

To realize the vision to become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020, Aerowisata continuously strives to record positive performance by developing its six Lines of Business as well as enhancing its service quality through partnerships with clients and other business partners.

The great enthusiasm to provide integrated services in the hospitality industry based on Indonesian hospitality is a manifestation of Aerowisata's contribution to improve the quality of Indonesian tourism. Aerowisata has and will continue to improve its capabilities to innovate and adapt to

berinovasi dan beradaptasi untuk mengoptimalkan setiap peluang yang ada, dengan menggabungkan pengalaman yang dimiliki serta penguatan sinergi antar Entitas Anak di lingkungan Garuda Indonesia Group.

Aerowisata telah menetapkan parameter untuk menjadi perusahaan *hospitality* kelas dunia, antara lain:

1. Pendapatan perusahaan di atas USD500 juta;
2. Pelanggan Aerowisata merupakan pemain kelas dunia dan/atau pelanggan internasional;
3. Proses bisnis menggunakan standar internasional dan diakui dunia;
4. Sistem IT menggunakan sistem yang diakui oleh dunia;
5. Mempunyai sistem kontrol manajemen yang berstandar internasional;
6. Menjalankan 14 prinsip budaya *hospitality*.

Tahun 2019 merupakan fase transformasi. Adapun realisasi dari strategi pencapaian visi tersebut, sebagai berikut:

Strategi Strategy	Keterangan Description	Terlaksana/ Belum Terlaksana Implemented/ Not Yet Implemented	Pencapaian Achievement
	1951: <i>Improve Organization Readiness;</i>	Done	<p>Perusahaan telah memiliki visi, misi yang dipahami baik <i>Board</i>, Pimpinan dan segenap staff.</p> <p>The Company already has a vision and mission that is well understood by the Board, Management and all staff.</p>
	1952: <i>Implement cracking code & decoding resistance to change;</i>	Done	<p>Perusahaan secara periodik telah melakukan <i>review Visi Misi</i> untuk menyakini Visi Misi merupakan panduan yang berkesesuaian dengan perubahan sehingga mencerminkan keyakinan perusahaan selalu tumbuh berkembang mengikuti perubahan yang ada.</p> <p>The Company periodically reviews its Vision and Mission to ensure they are in line with any changes, and it reflects the Company's belief that it will continue to grow and develop following changes.</p>
Corporate Strategy Management	1953: <i>Develop Capability to convert global presence to global competitive advantage</i>	Done	<p>Perusahaan memiliki mekanisme <i>Corporate KPI</i> (<i>Key Performance Indicator</i>), <i>DJP</i> (<i>Distinctive Job Profile</i>) dan <i>IPP</i> (<i>Individual Performance Planning</i>), hal ini indikator Perusahaan mampu menjabarkan aspek <i>Challenge</i> melalui aspek <i>Strengths</i> untuk berubah secara terukur, terarah dan terinformasi.</p> <p>The Company has Corporate KPI (<i>Key Performance Indicator</i>), DGT (<i>Distinctive Job Profile</i>) and IPP (<i>Individual Performance Planning</i>) mechanisms, enabling the Company to address any Challenges using its Strengths in a measured, directed and informed manner.</p>
	1954: <i>Ensure HC & Infrastructure readiness for IPO</i>	Done	<p>Kondisi lingkungan persaingan perusahaan baik dari sisi ancaman para pemain baru dan produk/layanan baru serta kekuatan daya tawar pemasok dan pembeli diukur dan dijadikan perusahaan dalam penetapan strategi. Perusahaan selama ini giat memperluas jaringan usaha (membina <i>partnership</i> untuk mengeksplorasi kemungkinan atau peluang kerja sama).</p> <p>The Company's competitive condition, both in terms of threats from new players and new products/services, and as a bargaining power with suppliers and buyers, is measured and used by the Company when determining its strategy. The Company has actively expanded its business network (fostering partnerships to explore possibilities or opportunities for cooperation).</p>

Strategi <i>Strategy</i>	Keterangan <i>Description</i>	Terlaksana/ Belum Terlaksana <i>Implemented/ Not Yet Implemented</i>	Pencapaian <i>Achievement</i>
Hospitality Driver	19H1: Optimize the principles of hospitality culture based on extended aspects (9 aspects)	Done	<p>Selain aspek kesiapan organisasi (<i>Organization Readiness</i>), Perusahaan juga menjadikan dan menempatkan indikator kesiapan (<i>readiness</i>) untuk bidang HC (<i>Human Capital</i>) dan IT (<i>Information Technology</i>) dalam peta <i>Balance Score Card</i> sebagai aspek fundamental perusahaan dalam mencapai tujuan. <i>Review</i> atas variabel kesiapan secara terus menerus dikaji dan dijajaki kemungkinannya untuk terus disempurnakan.</p> <p>In addition to organizational readiness, the Company has also developed and implemented readiness indicators for the HC (Human Capital) and IT (Information Technology) fields using a Balance Score Card map as a fundamental aspect for the Company achieving its goals. The readiness variable is regularly reviewed together with exploring the possibility of continuous improvement.</p>
	19H2: Optimize excellent service leadership in each business aspect	Done	<p><i>Brand awareness</i> Aerowisata terbangun melalui produk dan jasa kepada <i>customer</i>. Terbukti secara digital Aerowisata ditunjuk sebagai BUMN <i>Digital Branding</i> terbaik, <i>Establish innovation management</i>, <i>Develop product uniqueness</i> (<i>Vending Machine ACS</i>), <i>Initiate Product Differentiation</i>.</p> <p>Aerowisata's brand awareness is developed on its products and services to customers. Aerowisata has been recognized as the best BUMN Digital Branding, Establishing innovation management, Developing product uniqueness (Vending Machine ACS), and Initiating Product Differentiation.</p>
	19H3: Explore the open innovation & collaboration	Done	<p>Implementasi Standar Pelayanan, Penyuguhkan Makanan Asli Indonesia (<i>Food Authenticity & Concept</i>), Menjadikan Aerowisata Hotels sebagai tujuan (<i>Hotel Destination</i>), Memperkuat produk paket/<i>Inbound Product Package</i> dan <i>Single Travel Fair</i>.</p> <p>Implemented Service Standards, Serving Authentic Indonesian Food (Food Authenticity & Concept), Making Aerowisata Hotels a destination (Destination Hotels), Strengthening package products/Inbound Product Packages and Single Travel Fair.</p>
Control System Driver	19C1: Establish and develop three lines of defense	Done	<p>Membangun, mendesign, mengelola inovasi produk dan jasa (<i>Bot Chat</i>, <i>vending machine</i>, <i>Pusat Logistik Berikat</i>, <i>Air Charter</i>, <i>Integrated inventory for Umroh & Hajj</i>, <i>Soenan Square</i>), fokus kepada penyediaan <i>shared service</i>.</p> <p>Developed, designed, managed product and service innovations (Bot Chat, vending machines, Bonded Logistics Center, Air Charter, Integrated inventory for Umroh & Hajj, Soenan Square), with a focus on providing shared services.</p>
	19C2: Conduct risk maturity assessment	Done	<p>Perusahaan membangun dan mensosialisasikan <i>risk awareness</i> 3 lini pertahanan dalam media internal <i>Sharepoint</i> ditujukan kepada seluruh insan Aerowisata.</p> <p>The Company has developed and socialized to all Aerowisata's personnel risk awareness using the 3 lines of defense in Sharepoint's internal media.</p>
	19C3: Integrated Certification in QMS Environment and SMK 2	Done	<p>Perusahaan memiliki departemen khusus membidangi pengelolaan risiko. Salah satunya mengupdate <i>risk maturity level</i> secara berkala.</p> <p>The Company has a special department in charge of risk management, with the risk maturity level being regularly updated.</p>

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha, Aerowisata telah menetapkan nilai-nilai Perusahaan yang terdiri dari "Integrity, Professional, Synergy, dan Care for Environment". Adapun penjabaran dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

CORPORATE VALUES

As guidelines for conducting business activities, Aerowisata has determined its corporate values as "Integrity, Professional, Synergy, and Care for Environment". An explanation on these values is as follows:

Nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>	Rumusan Perilaku Kunci Positif (Dos) <i>Formulation of Positive Key Behaviors (Dos)</i>	Rumusan Perilaku Kunci Negatif (DON'Ts) <i>Formulation of Key Negative Behaviors (DON'Ts)</i>
Integrity		
Konsisten dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan menjunjung tinggi kejujuran, ke terbuka, etika dan keteguhan hati dalam kondisi apapun.	<ul style="list-style-type: none"> • Teguh dalam memenuhi janji • Berani menyampaikan kebenaran secara etis • Mencegah terjadinya benturan kepentingan pribadi dan perusahaan • Menjaga rahasia perusahaan • Menghadapi tantangan kerja dengan kesungguhan hati dan ikhlas • Taat pada peraturan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdusta dan berbuat curang • Bekerja hanya jika diawasi • Membiarkan terjadinya pelanggaran • Mencari alasan atas kesalahan yang dilakukan dan menyalahkan orang lain • Memanfaatkan peluang untuk kepentingan pribadi • Bersikap pasif dan menghindari tanggung jawab pekerjaan • Melalaikan tugas dan tanggung jawab yang dapat merugikan perusahaan
Consistent in mind, words, and actions by upholding honesty, openness, ethics, and determination in any condition.		
Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma dan etika profesi.	<ul style="list-style-type: none"> • Firm in fulfilling promises • Dare to convey the truth ethically • Prevent conflicts between personal and Company interests • Keep Company secrets • Face work challenges with sincerity • Comply with Company regulations 	<ul style="list-style-type: none"> • Lie and cheat • Only do the work if supervised • Allow violations to occur • Try to find reasons for mistakes and blame others • Take advantage of opportunities for personal gain • Be passive and avoid job responsibilities • Neglect duties and responsibilities that can harm the Company
Professional		
Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma dan etika profesi.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas • Bekerja dengan berorientasi pada pencapaian hasil kerja optimal • Bekerja secara sistematis dengan motivasi yang kuat, cepat, tepat, akurat dan hemat • Kreatif dan inovatif menghasilkan produk dan layanan sesuai tuntutan bisnis • Melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan • Menampilkan sikap keteladanan dan kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghargai waktu, bekerja sesuka hati • Bersikap pasif, tidak peduli terhadap masalah, bekerja selalu menunggu perintah dan tidak tuntas • Membiarkan terjadinya pelanggaran • Mencari alasan atas kesalahan yang dilakukan dan menyalahkan orang lain • Memanfaatkan peluang untuk kepentingan pribadi • Bersikap pasif dan menghindari tanggung jawab pekerjaan • Melalaikan tugas dan tanggung jawab yang dapat merugikan perusahaan
Work wholeheartedly with aptitude and discipline, oriented towards excellent service and customer satisfaction to achieve maximum results with optimal efforts in accordance with the authority, responsibility, rules, exemplary, norms, and professional ethics.	<ul style="list-style-type: none"> • Have a strong commitment to the task • Work towards achieving optimal work results • Work systematically with strong, fast, precise, accurate and economical motivation • Be creative and innovative that result in products and services according to business demands • Conduct continuous improvement to improve the ability and performance to provide the best service to customers • Show exemplary attitude and leadership 	<ul style="list-style-type: none"> • Not appreciating time, work as they see fit • Being passive, not caring about problems, always waiting for orders and submitting incomplete work • Allow violations to occur • Try to find reasons for mistakes and blame others • Take advantage of opportunities for personal gain • Being passive and avoiding job responsibilities • Neglect duties and responsibilities that can harm the Company

Nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>	Rumusan Perilaku Kunci Positif (Dos) <i>Formulation of Positive Key Behaviors (Dos)</i>	Rumusan Perilaku Kunci Negatif (DON'Ts) <i>Formulation of Key Negative Behaviors (DON'Ts)</i>
Synergy	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjalin dan membangun kerja sama yang berkualitas untuk menghasilkan nilai tambah dengan sikap saling menghargai, saling percaya, saling terbuka dan saling menguntungkan. Able to establish and build quality cooperation to produce added values through mutual respect, mutual trust, and mutual benefit. 	<ul style="list-style-type: none"> Saling percaya, berprasangka baik, dan bersikap positif Mendengar, memahami mengapresiasi dan memotivasi orang lain Memberi dan menerima ide, saran serta pendapat Bersama-sama berkontribusi untuk mencari solusi atas permasalahan Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan harmonisasi Saling membantu, melengkapi dan berbagi Berkomitmen untuk menciptakan peluang kerja sama yang dapat memberikan nilai tambah <ul style="list-style-type: none"> Merasa paling benar dan hebat Menyalahkan dan mencari-cari kesalahan orang lain Memaksakan kehendak Menjalin kerja sama untuk kepentingan jangka pendek Melanggar perjanjian yang telah disepakati Bertindak hanya untuk kepentingan sendiri dan kelompok Bersikap emosional yang berisiko terhadap kelangsungan usaha
Care for Environment	<ul style="list-style-type: none"> Membangun dan meningkatkan kesadaran positif akan pentingnya tanggung jawab moral dan sosial serta menciptakan lingkungan sehat, aman dan nyaman untuk keberlangsungan perusahaan dan kehidupan masyarakat yang berkualitas. Build and increase a positive awareness of the importance of moral and social responsibility and create healthy, safe, and comfortable environment for the sustainability of the Company and the quality of community life. 	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) dan proaktif melakukan sosialisasi program K3L Memberikan apresiasi kepada setiap insan yang peduli terhadap K3L Mengatur pemilahan sampah dan mengelola limbah perusahaan tanpa merusak lingkungan Menggunakan sumber daya alam secara hemat dan berorientasi ramah lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan Menggunakan dan memelihara fasilitas kerja dan fasilitas umum sesuai ketentuan Menggiatkan program penghijauan untuk kesehatan dan keindahan lingkungan kerja dan sekitarnya Menggiatkan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) kepada internal perusahaan dan lingkungan Comply with Health and Safety and Environmental (HSE) regulations and proactively carry out socialization of HSE programs Give appreciation to all people who care about HSE Manage waste sorting and managing Company waste without damaging the environment Use eco-friendly natural resources economically to prevent environmental damage Use and maintain work and public facilities in accordance with the regulations Encourage green programs for the health and beauty of the work environment and its surroundings Encourage the Social Environmental Responsibility Program (SER) inside the Company and the environment <ul style="list-style-type: none"> Menghina, merendahkan, menghasut orang lain yang berpotensi menimbulkan konflik sosial Membiarakan dan membuang sampah di sembarang tempat Mengabaikan hubungan yang sehat dan harmonis antar sesama insan perusahaan dan masyarakat setempat Bertindak ceroboh yang membahayakan diri dan lingkungan Merusak dan menghilangkan sarana serta prasarana kerja Mengabaikan kondisi lingkungan perusahaan dan sekitarnya yang buruk, tidak aman dan aman Mengabaikan perawatan alat kerja Insult, degrade, incite others and have the potential to cause social conflict Litter Ignore healthy and harmonious relationships between fellow coworkers and the local community Act carelessly to endanger oneself and the environment Damage and remove work facilities and infrastructure Ignore the bad, unsafe and safe environmental conditions in the Company and surrounding areas Ignore equipment maintenance

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Penerapan Nilai-nilai Perusahaan merupakan tanggung jawab seluruh insan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Perusahaan di lingkungan Perusahaan. Para Senior Manager bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Perusahaan di lingkungan unit kerjanya masing-masing.

Sebagai upaya untuk memperkenalkan, menyebarluaskan informasi mengenai Nilai-nilai Perusahaan kepada seluruh Insan Perusahaan, maka Perusahaan melakukan sosialisasi baik secara tatap muka maupun melalui media cetak dan elektronik agar setiap individu paham dan mengerti serta dapat mengimplementasikan Nilai-nilai Perusahaan dalam kegiatannya sehari-hari.

Pada 19 Maret 2019, Perusahaan melaksanakan *Refreshment Program Corp. Culture & Sosialisasi Kebijakan Mutu* yang diikuti oleh seluruh Lini Bisnis Aerowisata. Perusahaan juga melaksanakan Sosialisasi *Corp. Culture AWS* dan Sosialisasi Kebijakan Mutu untuk Lini Bisnis Hotel yang masing-masing diselenggarakan pada 12 Maret 2019 dan 29 Maret 2019.

SOCIALIZATION AND INTERNALIZATION OF COMPANY VALUES

Implementation of the Company Values is the responsibility of all Company personnel. The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the implementation of Corporate Values within the Company, whilst Senior Managers are responsible for implementing Corporate Values in their respective work units.

In an effort to introduce and disseminate information about the Company's Values to all Company personnel, the Company carries out socialization through face-to-face meetings, and through printed and electronic media, so that everyone understands and can implement the Company's Values in their daily activities.

On March 19, 2019, the Company conducted a Refreshment Program for the Corporate Culture & Quality Policy Dissemination in all Aerowisata Lines of Business. The Company also conducted Socialization for the AWS Corporate Culture and for the Quality Policy for the Hotel Line of Business, on March 12, 2019 and March 29, 2019 respectively.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles



ZAINAL RAHMAN

Komisaris/Commissioner

Periode Jabatan 21 April 2015— 21 April 2020
Term of Office April 21, 2015— April 21, 2020

DATA PRIBADI

Warga Negara Indonesia
Usia 55 tahun
Ketahiran Banda Aceh, 2 Juli 1964

DOMISILI

Jakarta, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN

Akta AWS No. 12 Tanggal 5 Mei 2015

PENDIDIKAN

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia

PENGALAMAN KERJA

Komisaris PT Mega Corpora sejak tahun 2000, dan sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT CT Corpora (1993–2000); Partner pada Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim, Djarot (1990–2007); dan Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) di PT Exim SB Leasing (1988–1989).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN

Nihil

PERSONAL DATA

Indonesian citizen
Aged 55
Born in Banda Aceh, July 2, 1964

DOMICILE

Jakarta, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY

AWS Deed No. 12 dated May 5, 2015

EDUCATION

Bachelor's degree in Law from Universitas Indonesia

WORK EXPERIENCE

Commissioner at PT Mega Corpora since 2000, and previously served as Commissioner of PT CT Corpora (1993–2000); Partner at Law Firm Soebagjo, Roosdiono, East Java, Djarot (1990–2007); and Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) at PT Exim SB Leasing (1988–1989).

AFFILIATED RELATIONSHIPS

Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES

Nil

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



BAMBANG SUJATMIKO

Direktur/Director

Periode Jabatan 02 Oktober 2018— 02 Oktober 2021
Term of Office October 2, 2018— October 02, 2021

DATA PRIBADI

Warga Negara Indonesia
Usia 61 tahun
Kelahiran Semarang, 16 November 1958

DOMISILI

Jakarta, Indonesia

RIWAYAT PENUNJUKAN

Akta AWS No. 65 tanggal 16 Oktober 2018

PENDIDIKAN

- Sekolah Perhotelan di Hague School, Holland (1988)
- International Hotel Management Institute Luceme, Switzerland (1992)
- School of Hotel Administration, Cornell University New York, USA (1998)

PENGALAMAN KERJA

Commercial Director (2007) dan Vice President (2005) di PT Aerofood ACS, General Manager Hotel Sanuar Beach, Bali (2001), dan General Manager Grand Preanger, Bandung (1995). Selain itu hingga saat ini beliau juga aktif dalam organisasi non-profit di regional Asia sebagai Chairman di Asia Pacific Onboard Travel (APOT Asia).

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN

Nihil

PERSONAL DATA

Indonesian citizen
Aged 61
Born in Semarang, November 16, 1958

DOMICILE

Jakarta, Indonesia

APPOINTMENT HISTORY

AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018

EDUCATION

- Hospitality School at Hague School, the Netherlands (1988)
- International Hotel Management Institute Luceme, Switzerland (1992)
- School of Hotel Administration, Cornell University New York, USA (1998)

WORK EXPERIENCE

Commercial Director (2007) and Vice President (2005) at PT Aerofood ACS, General Manager at Hotel Sanuar Beach, Bali (2001), and General Manager at Grand Preanger, Bandung (1995). Is also active in non-profit organizations in the Asia region as Chairman of Asia Pacific Onboard Travel (APOT Asia).

AFFILIATED RELATIONSHIP

Has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the majority shareholders.

OWNERSHIP OF COMPANY SHARES

Nil

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Management Profiles



PURWADI
(VP Finance)



AGUNG TRIADI
(VP Information Communication & Technology)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	Nationality Indonesian citizen	Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	Nationality Indonesian citizen
Domisili Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	Domicile Bekasi, West Java, Indonesia	Domisili Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia	Domicile South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Klaten, 8 September 1975 (44 tahun)	Place and Date of Birth/Age Klaten, September 8, 1975 (44)	Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Yogyakarta, 23 September 1968 (51 tahun)	Place and Date of Birth/Age Yogyakarta, September 23, 1968 (51)
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> S2 Manajemen Keuangan dari STIM-LPMI, Jakarta (2004); S1 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, Jakarta (2000); D3 Akuntansi dari STIE Muhammadiyah, Jakarta (1998). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> Master's degree in Financial Management from STIM-LPMI, Jakarta (2004); Bachelor's degree in Accountancy from STIE Muhammadiyah, Jakarta (2000); D3 Diploma in Accountancy from STIE Muhammadiyah, Jakarta (1998). 	Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Industri dari Universitas Indonesia (1999); MBA dari IPMI Business School (2009). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> Bachelor's degree in Industrial Engineering from Universitas Indonesia (1999); MBA from IPMI Business School (2009).
Pengalaman Kerja Beliau menjabat sebagai VP Finance & Accounting sejak tahun 2007, setelah sebelumnya bekerja di KAP Soejatna, Mulyana dan Rekan sebagai Senior Auditor (2000–2007), dan di PT Sismadi Mancorpindo (1995–2000).		Work Experience Served as VP Finance & Accounting since 2007, previously worked at KAP Soejatna, Mulyana and Rekan as Senior Auditor (2000–2007), and at PT Sismadi Mancorpindo (1995–2000).	
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5026/SK.Dir.AWS/V/2017	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5026/SK.Dir.AWS/V/2017	Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5027/SK.Dir.AWS/XI/2018	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5027/SK.Dir.AWS/XI/2018



CHAURILAINI SJARIFUDDIN
(VP Internal Audit)



TAVIANA DEWI KUSHERMAWATI
(VP Corporate Secretary)

Kewarganegaraan	Nationality	Kewarganegaraan	Nationality
Warga Negara Indonesia	Indonesian citizen	Warga Negara Indonesia	Indonesian citizen
Domisili Bintaro, Tangerang	Domicile Bintaro, Tangerang	Domisili Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	Domicile Bekasi, West Java, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Jakarta, 28 Mei 1967 (52 tahun)	Place and Date pf Birth/Age Jakarta, May 28, 1967 (52)	Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Solo, 17 Februari 1965 (54 tahun)	Place and Date of Birth/Age Solo, February 17, 1965 (54)
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • S3 Ilmu Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1996–2000); • Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994); • S2 Bisnis Administrasi dari Drake University, USA (1991–1993); • S1 Ilmu Akuntansi dari Universitas Trisakti (1985–1989). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> • Doctoral Candidate in Management, FE Universitas Indonesia, Indonesia (1996–2000); • Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994); • Master Business Administration Degree, Drake University, USA (1991–1993); • Graduate Degree in Accounting, Trisakti University, Indonesia (1985–1989). 	Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • S1 Hukum dari Universitas Diponegoro (1989); • S2 Manajemen Transportasi Udara dari Universitas Indonesia (1998). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> • Bachelor's degree in Law from Universitas Diponegoro (1989); • Master's degree in Air Transport Management from Universitas Indonesia (1998).
Pengalaman Kerja Bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai VP Internal Audit sejak bulan Januari 2019. Sebelumnya beliau lama bertugas sebagai Auditor Internal di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jabatan terakhir Senior Manager SM Commercial & General Audit, Internal Auditor. Selama periode September 1998 hingga Desember 2017, beliau mendapatkan penugasan khusus dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai anggota Team Leader, Internal Auditor.	Work Experience Joined PT Aero Wisata as VP Internal Audit in January 2019. Previously, served as Internal Auditor at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with a final position as Senior Manager SM Commercial & General Audit, Internal Auditor. Between September 1998 and December 2017, received a special assignment from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as a Team Leader, Internal Auditor.	Pengalaman Kerja Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1991 pada divisi Personalia. Pada tahun 1998, beliau bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001, beliau dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Di tempat yang sama meniti karier sebagai Project Coordinator Legal, General Manager Sales & Service (31 Agustus 2005–12 Mei 2008), SM Sales Marketing SBU Citilink (13 Maret 2008–31 May 2008); Senior Manager Business Development (26 Maret 2010–30 Juni 2011), dan SM People Management & General Affairs (01 Juli 2011–31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", beliau bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai Business Development & Partnership (17 April 2013–31 Maret 2014) pada Departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014.	Work Experience Previously served at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 1991 in the Personnel division. In 1998, served in the Directorate of Commerce. In 2001, was part of the F28 Aircraft Operation Project Team, the forerunner to the establishment of Citilink. Also served as a Project Coordinator Legal, General Manager Sales & Service (August 31, 2005–12 May, 2008), SM Sales Marketing at SBU Citilink (March 13, 2008–May 31, 2008); Senior Manager Business Development (March 26, 2010–June 30, 2011), and SM People Management & General Affairs (July 1, 2011–December 31, 2011). After contributing to the birth of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", returned to work at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development & Partnership (April 17, 2013–March 31, 2014) in the E-Commerce department. Joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014.
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5046/SK.Dir.AWS/XII/2018	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5046/SK.Dir.AWS/XII/2018	Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5161/SK.Dir.AWS/V/2016



NIA AGUSTINI KURNIAWATI
(VP Human Capital & General Affairs)



RACHMAD ARIF BINANTORO
(VP Strategy Management)

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	Nationality Indonesian citizen	Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia	Nationality Indonesian citizen
Domisili Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	Domicile Bekasi, West Java, Indonesia	Domisili Gresik, Jawa Timur, Indonesia	Domicile Gresik, East Java, Indonesia
Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Bandung, 13 Agustus 1967 (52 tahun)	Place and Date of Birth/Age Bandung, August 13, 1967 (52)	Tempat dan Tanggal Lahir/Usia Gresik, 29 Maret 1976 (44 tahun)	Place and Date of Birth/Age Gresik, March 29, 1976 (44)
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> S1 dari Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran (1992); S2 bidang Sumber Daya Manusia dan Pemasaran dari PMM Institute of Management (1997). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> Bachelor's degree from Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran (1992); Master's degree in Human Resources and Marketing from PMM Institute of Management (1997). 	Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> SBM - Institut Teknologi Bandung (2014–2015); S1 dari Fakultas Teknik Jurusan Teknik Penerbangan Institut Teknologi Bandung (1994–1999). 	Education History <ul style="list-style-type: none"> SBM - Institut Teknologi Bandung (2014–2015); Bachelor's degree from Fakultas Teknik Jurusan Teknik Penerbangan Institut Teknologi Bandung (1994–1999).
Pengalaman Kerja Diangkat sebagai Vice President Human Capital & General Affairs berdasarkan Surat Keputusan Direktur Aerowisata Nomor: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016 setelah sebelumnya meniti karier di PT Aerofood Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Human Capital (2009–2011), sebagai Senior Manager Corporate Strategic Planning (2011–2012), menjabat di PT Aero Wisata sebagai General Manager Human Capital Management (2012–2014), sebagai General Manager Human Capital & Procurement (2014–2016).		Work Experience Appointed as Vice President of Human Capital & General Affairs based on the Aerowisata Director's Decree Number: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016. Previously served at PT Aerofood Indonesia with a final position as Senior Manager of Human Capital (2009–2011), and as Senior Manager for Corporate Strategic Planning (2011–2012), served at PT Aero Wisata as General Manager of Human Capital Management (2012–2014), and as General Manager of Human Capital & Procurement (2014–2016).	
Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5158/SK.Dir.AWS/V/2016	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5158/SK.Dir.AWS/V/2016	Dasar Hukum Pengangkatan SK Direktur PT Aero Wisata No. 5018/SK.Dir.AWS/III/2019	Legal Basis for Appointment Aerowisata Board of Director's Decree No. 5018/SK.Dir.AWS/III/2019

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM AEROWISATA

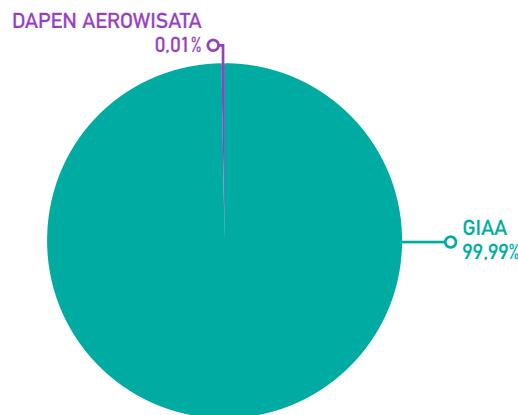
Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2019 adalah sebanyak 249.999 saham (99,99%) dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebanyak 1 saham (0,01%) dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

AEROWISATA'S SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Aerowisata's Share Ownership composition as of 31 December 2019 was 249,999 shares (99.99%) owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and 1 share (0.01%) owned by Dana Pensiun Aerowisata.

Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata per 31 Desember 2019
Aerowisata Shareholder Composition as at December 31, 2019

Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Percentase Kepemilikan (%) <i>Percentage Ownership (%)</i>	Jumlah (Rp) <i>Total (Rp)</i>
Kepemilikan saham 5% atau lebih <i>Share ownership above 5%</i>			
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000.000
Kepemilikan saham di bawah 5% <i>Share ownership below 5%</i>			
Dana Pensiun Aerowisata	1	0,01	1.000.000.000
Total	250.000	100,00	250.000.000.000.000



GIAA = 99,99%
Dapen Aerowisata = 0,01%

INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

KEPEMILIKAN SAHAM AEROWISATA OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (shares)	Percentase Kepemilikan (%) Percentage Ownership (%)
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Direksi Director			
Bambang Sujatmiko	Direktur Director	Nihil Nil	Nihil Nil
Jumlah Total		Nihil Nil	Nihil Nil

INFORMASI TENTANG PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI HINGGA NAMA PEMILIK AKHIR

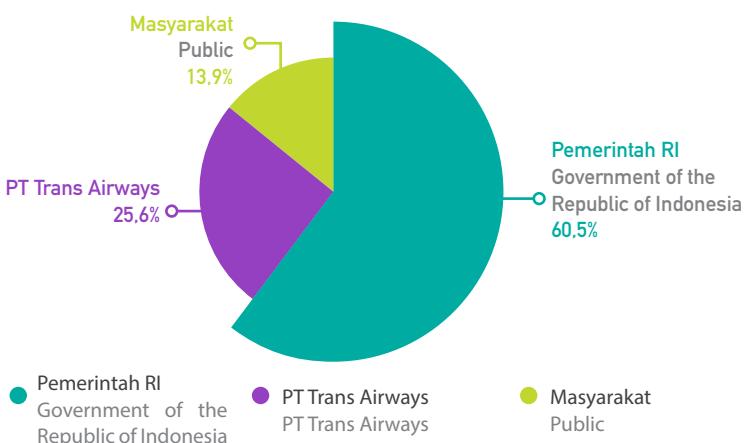
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau Garuda Indonesia yang beralamat di Management Building, Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang 15111, merupakan pemegang saham utama dan pengendali Aerowisata dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Saham Garuda Indonesia sebesar 60,5% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, 25,6% oleh PT Trans Airways dan 13,9% oleh masyarakat.

COMPANY SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

COMPANY SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF
COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS IN 2019

INFORMATION ON THE MAJORITY/ CONTROLLING SHAREHOLDERS UP TO THE NAME OF THE FINAL OWNER

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, or Garuda Indonesia, residing at Management Building, Garuda City, Soekarno-Hatta International Airport, Tangerang 15111, is the majority and controlling shareholder of Aerowisata with 99.99% ownership. Garuda Indonesia shares are 60.5% owned by the Government of the Republic of Indonesia, 25.6% by PT Trans Airways and 13.9% by the public.



Garuda Indonesia didirikan berdasarkan Akta Nomor 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat Nomor 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No.136.

Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Maskapai penerbangan ini pertama kali mengudara pada tahun 1940-an dalam era pendudukan Belanda. Pada saat itu maskapai masih bernama Indonesian Airways, namun sejak 26 Januari 1949 dengan pesawat pertamanya yang bernama Seulawah atau Gunung Emas.

Pada awalnya Garuda Indonesia merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), yang merupakan maskapai dari Belanda yang kemudian semua sahamnya dimiliki oleh Indonesia pada tahun 1953. Di tahun yang sama, Garuda Indonesia telah memiliki 27 pesawat berserta staf-staf yang profesional.

Pada tanggal 11 Februari 2011 Garuda mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "GIAA". Satu tahun berselang tepatnya di 2012 Garuda mengepaskan sayapnya ke Eropa dengan menjadi *partner resmi* salah satu klub sepakbola raksasa dari Inggris yakni Liverpool FC. Selain itu, Garuda juga menjadi partner maskapai penerbangan global resmi Liverpool FC.

Tahun 2013 merupakan momen bersejarah bagi kemajuan Perusahaan; Garuda Indonesia memperoleh penghargaan "*The World's Best Economy Class*" dan "*Best Economy Class Airline Seat*", serta berada pada peringkat ke-7 dalam jajaran "*The World's Top 10 Airlines*" dan "*Airline Terbaik di Kawasan Asia dan Australasia*" ("*Best in Region: Asia and Australasia*") pada "*Passenger Choice Award 2013*". Pada tahun 2014, Garuda Indonesia menjadi salah satu dari tujuh maskapai bintang lima di dunia. Selanjutnya, penghargaan "*The World's Best Cabin Crew*" juga diperoleh Garuda Indonesia selama empat tahun berturut-turut hingga tahun 2017.

Untuk menopang kemantapan langkah di bisnis penerbangan berskala internasional, Garuda Indonesia bergabung bersama aliansi penerbangan sebagai bagian dari program eskalasi jaringan internasional. Bersama aliansi SkyTeam, Garuda Indonesia melakukan ekspansi terhadap kuantitas wilayah baik di dalam dan luar negeri.

Garuda Indonesia was established based on Deed No. 137 dated March 31, 1950 before Notary Raden Kadiman. The deed of establishment was approved by the Republic of Indonesia Minister of Justice in their decree No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the Republic of Indonesia State Gazette No. 30 dated May 12, 1950, addition No. 136.

Garuda Indonesia is the leading airline in Indonesia. This airline started in the 1940s during the Dutch occupation era. At that time the airline was still called Indonesian Airways, then in January 26, 1949, its aircraft were renamed Seulawah or Gunung Emas.

Initially, Garuda Indonesia was the result of collaboration between the Indonesian Government and the Netherlands airline Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), and became wholly owned by Indonesia in 1953. In the same year, Garuda Indonesia operated 27 aircraft with professional staff.

On February 11, 2011 Garuda listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with the ticker code "GIAA". One year later, in 2012, Garuda expanded its operations into Europe, and became the official partner of one of the largest football clubs in England, Liverpool FC, as its official global airline partner.

2013 was a historic moment in the Company's progress; Garuda Indonesia was awarded "*The World's Best Economy Class*" and "*Best Economy Class Airline Seat*", and was ranked 7th in the "*The World's Top 10 Airlines*" and "*Best Airline in the Asia and Australasia Region*" at the "*Passenger Choice Awards 2013*". In 2014, Garuda Indonesia became one of only seven five-star airlines in the world. In addition, Garuda Indonesia also received the "*The World's Best Cabin Crew*" award for four consecutive years until 2017.

To support its steady progress in the international aviation business, Garuda Indonesia joined an aviation alliance as part of an international network escalation program. Through this SkyTeam alliance, Garuda Indonesia is broadening its horizons both at home and abroad.

**INFORMASI TENTANG ENTITAS ANAK DAN
ENTITAS ASOSIASI ENTITAS ASOSIASI/JOINT
VENTURE (JV)/SPECIAL PURPOSE VEHICLE
(SPV)**

Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata memiliki 13 entitas anak dan 3 entitas anak tidak langsung.

**INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND
ASSOCIATED ENTITIES/JOINT VENTURES
(JV)/SPECIAL PURPOSE VEHICLES (SPV)**

In 2019, Aerowisata had 13 subsidiaries and 3 indirect associated entities.

Nama <i>Name</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Tanggal dan Tahun Pendirian <i>Year of Establishment</i>
Entitas Anak <i>Subsidiaries</i>			
Foodservice			
PT Aerofood Indonesia (ACS)	Foodservice	Jakarta	1974
Hotels			
PT Bina Inti Dinamika (BID)	Hospitality	Bandung	1989
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)	Hospitality	Denpasar	1974
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI)	Hospitality	Lombok	1988
PT Belitung Inti Permai (BIP)	Hospitality	Jakarta	-
Travel			
PT GIH Indonesia (GIH)	Travel	Jakarta	2012
Garuda Orient Holidays Japan Co., LTd (GOHJ)	Travel	Tokyo	2009
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd (GOHK)	Travel	Seoul, Korea	2008
Garuda Orient Holidays, Pty Co., LTd	Travel	Sydney, Australia	1981
PT Aero Globe Indonesia (AGI)	Travel	Jakarta	1967
Transportation			
PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)	Transportasi <i>Transportation</i>	Jakarta	1989
Logistics			
PT Aero Jasa Cargo (AJC)	Logistik <i>Logistics</i>	Jakarta	2003
PT Aero Jasa Perkasa (AJP)	Logistik <i>Logistics</i>	Jakarta	1989

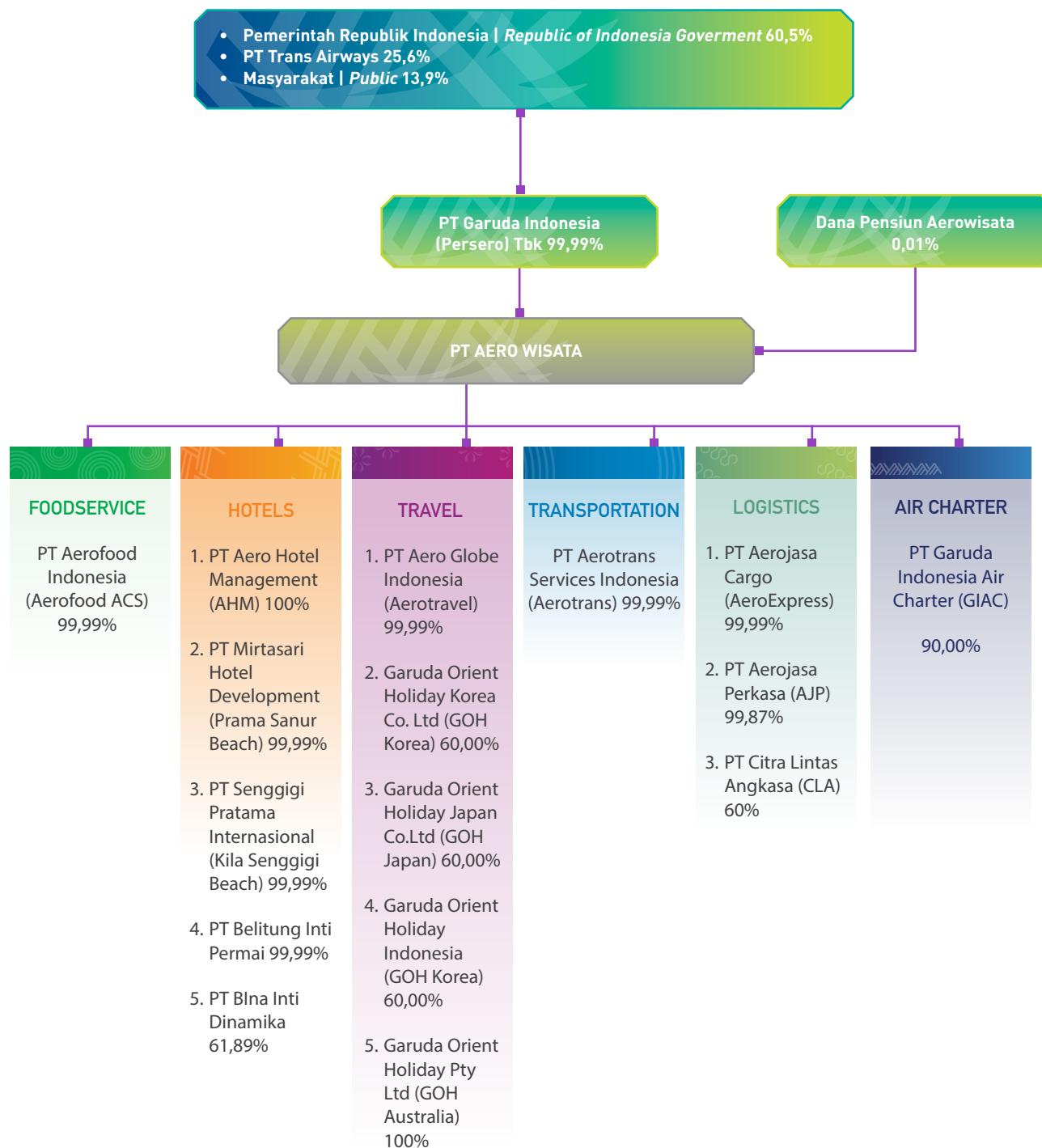
	Jumlah Aset (Rp Jutaan) <i>Total Assets (Rp Million)</i>	Kepemilikan oleh Aerowisata <i>Aerowisata Ownership</i> (%)		Status Operasi <i>Operational Status</i>
		2019	2018	
	1,866,394	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	15,359	61,89%	61,89%	Beroperasi Operational
	449,922	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	219,246	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	32,840	99,99%	99,99%	Tidak Beroperasi Not Operational
	8,189	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	95,9335	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	29,976	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
	-	100,00%	100,00%	Tidak Beroperasi Not Operational
	172,417	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	564,041	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	27,915	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
	6,271	99,87%	99,87%	Beroperasi Operational

Nama <i>Name</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Tanggal dan Tahun Pendirian <i>Year of Establishment</i>
PT Citra Lintas Angkasa	Logistik Logistics	Jakarta	2014
Air Charter			
PT Garuda Indonesia Air Charter (GIAC)	Sewa Pesawat Udara Aircraft leasing	Jakarta	2019
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Mirtasari Hotel Development (MHD) <i>Indirect Subsidiary, Through PT Mirtasari Hotel Development (MHD)</i>			
PT Aero Hotel Management	Hospitality	Jakarta	2010
Entitas Anak Tidak Langsung, Melalui PT Aero Jasa Cargo (AJC) <i>Indirect Subsidiary, Through PT Aero Jasa Cargo (AJC)</i>			
PT Citra Lintas Angkasa	Logistik Logistics	Jakarta	2014
Entitas Asosiasi <i>Associated Entities</i>			
PT Aero Systems Indonesia	Jasa Teknologi Informasi Information Technology Services	Tangerang	2005
PT Aeroprima	Katering Pesawat Aircraft Catering	Jakarta	1993
PT Aeronurti	Katering Pesawat Aircraft Catering	Jakarta	1996

Jumlah Aset (Rp Jutaan) <i>Total Assets (Rp Million)</i>	Kepemilikan oleh Aerowisata <i>Aerowisata Ownership</i> (%)		Status Operasi <i>Operational Status</i>
	2019	2018	
4,966	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
38,153	90,00%	-	Beroperasi Operational
27,363	99,99%	99,99%	Beroperasi Operational
4,966	60,00%	60,00%	Beroperasi Operational
4,800	49%	49%	Beroperasi Operational
9,466	40%	40%	Beroperasi Operational
-	45%	45%	Beroperasi Operational

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Corporate Group Structure



KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN SAHAM

Chronology of Shares Issuance and/or Listing

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata tidak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek manapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama Bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

As of December 31, 2019, Aerowisata has not listed its shares on any Stock Exchange so that there is no information to report regarding the chronology of share listing, corporate actions, changes in the number of shares and the name of the Exchange where the Company's shares are listed.

KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN OBLIGASI DAN/ATAU EFEK LAINNYA

Chronology of Other Securities Issuance and/or Listing

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama Bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

As of December 31, 2019, Aerowisata has not issued securities in any form so there is no information to report regarding the chronology of other securities listing, corporate actions, changes in the number of other securities, the name of the Exchange where other securities are listed, and the rating of securities.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Supporting Institutions and Professions

Nama dan Alamat <i>Name and Address</i>		Jenis dan Bentuk Jasa <i>Type and Form of Service</i>	Periode Penugasan <i>Period of Assignment</i>
Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Tahun 2019	1 Januari 2020–26 Maret 2020
Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920	2019 Company Consolidated Financial Statement Audit	January 1, 2020–March 26, 2020
Kantor Notaris Ariani L. Rachim, S.H. Notary Office: Ariani L. Rachim, S.H.	Menara Prima Lantai 26 Suite B, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Jakarta Selatan Menara Prima Lantai 26 Suite B, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Jakarta Selatan	Pembuatan Akta Perusahaan Preparing Company Deeds	-
Febradi & Co. Lawyers	The City Tower, Level 12-1N, Jl. MH. Thamrin No. 81, Menteng, Jakarta Pusat 10310	Memberikan Asistensi Hukum yang dibutuhkan Aerowisata Group Providing legal assistance required by the Aerowisata Group	5 Juli 2019 – 4 Juli 2021 July 5, 2019 - July 4, 2021
Bondjol Rahmat Irawansyah Setiawan & Partners (BRIS&P Lawfirm)	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130	Penanganan Perkara Litigasi Aerowisata Aerowisata Litigation Case Handling	November 2019 – hingga kasus memperoleh putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap. November 2019 - until the case receives a court decision with permanent legal force.

Daftar Kantor Akuntan Publik dan Akuntan 3 (Tiga) Tahun Terakhir 2017–2019
List of Public Accounting Firms and Accountants for the Last 3 (Three) Years 2017–2019

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i>	Akuntan <i>Accountant</i>	Jasa Service	Opini <i>Opinion</i>
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Daniel Kohar, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan 2019 2019 Financial Statement Audit	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material matters
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (<i>Member of BDO International Limited</i>)	Kasner Sirumapea, S.E., Ak., CPA	Audit Laporan Keuangan 2018 2018 Financial Statement Audit	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material matters
2017	Satrio Bing Eny & Rekan	Foreman Ronni Boy Pangaribuan	Audit Laporan Keuangan 2017 2017 Financial Statement Audit	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material matters

PENGHARGAAN, PENGAKUAN EKSTERNAL DAN SERTIFIKASI

Awards, External Recognition and Certification

PENGHARGAAN DI TAHUN 2019

AWARDS IN 2019

Tanggal <i>Date</i>	Nama Penghargaan <i>Awards</i>	Diberikan Oleh <i>Given By</i>
5 November 2019	"Digital Branding Terbaik" kategori <i>Corporate Branding</i> anak perusahaan BUMN	Majalah BUMN <i>Track</i> dan Arrbey Consulting
November 5, 2019	"Best Digital Branding" SOE Subsidiary Corporate Branding category	BUMN <i>Track Magazine</i> and Arrbey Consulting
5 November 2019 November 5, 2019	"CMO Creative Marketing Initiative Terbaik" "Best CMO Creative Marketing Initiative"	Majalah BUMN <i>Track</i> dan Arrbey Consulting <i>BUMN Track Magazine</i> and Arrbey Consulting

SERTIFIKASI YANG MASIH BERLAKU HINGGA TAHUN 2019

CERTIFICATION STILL VALID IN 2019

Tanggal Dikeluarkannya Sertifikasi <i>Date of Certification Issued</i>	Jenis Sertifikat <i>Type of Certification</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Masa Berlaku Hingga <i>Valid Until</i>
29 Maret 2019 March 29, 2019	SMK3	Dinas Tenaga Kerja untuk PT Aerotrans Services Indonesia Labor office for PT Aerotrans Service Indonesia	29 Maret 2022 March 29, 2022
22 Mei 2019 May 22, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aerojasa Cargo Sucofindo for PT Aerojasa Cargo	21 Mei 2022 May 21, 2022
22 Mei 2019 May 22, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aerotrans Services Indonesia Sucofindo for PT Aerotrans Services Indonesia	21 Mei 2022 May 21, 2022
5 Juli 2019 July 5, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Wisata Sucofindo for PT Aero Wisata	4 Juli 2022 July 4, 2022
12 Juli 2019 July 12, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Hotel Management Sucofindo for PT Aero Hotel Management	11 Juli 2022 July 11, 2022
9 Agustus 2019 August 9, 2019	ISO 9001:2015	Sucofindo untuk PT Aero Globe Indonesia Sucofindo for PT Aero Globe Indonesia	8 Agustus 2022 August 8, 2022



PROFIL LINI BISNIS AEROWISATA

Aerowisata's Line of Business Profile







FOODSERVICE

AEROFOOD ACS

Aerofood ACS memiliki 9 (sembilan) dapur di Bandar Udara utama di Indonesia, dengan cakupan usaha meliputi *Inflight Service*, *In-Flight Service Total Solution (ISTS)*, *Industrial Services*, *Facility Management Services*, *F&B Retails*, *Sales on Board*, dan *Commodity Supplies*.

Aerofood ACS has 9 (nine) kitchens at major airports in Indonesia, with business coverage including Inflight Service, In-Flight Service Total Solution (ISTS), Industrial Services, Facility Management Services, F&B Retails, Sales on Board, and Commodity Supplies.



Sis Handaya Azis

Direktur Utama
President Director



Ahmad Irfan Nasution

Direktur Keuangan & SDM
Director of Finance and HC



Adolf Marcello Massie

Direktur Komersial
Director of Commercial



Sam Hartoto

Direktur Operasional
Director of Operations



Aerofood ACS berhasil memposisikan *brand* sebagai penyedia jasa boga dengan kualitas premium yang inovatif, dengan layanan yang disesuaikan cita rasa para pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar sebagai tuntutan *in-flight meals* yang sehat dan berkualitas tinggi.

Aerofood ACS has successfully positioned its brand as a provider of innovative premium quality food, with services tailored to the taste of customers by using the best and fresh ingredients needed for healthy and high quality in-flight meals.



VISI Vision

Perusahaan Jasa Boga Kelas Dunia
World Class Food and Service Company

MISI Mission

- Menyediakan solusi jasa boga untuk kepuasan pelanggan;
- Meningkatkan kemampuan organisasi dengan mempercepat pengembangan sumber daya manusia serta proses inovasi dan teknologi;
- Memaksimalkan nilai perusahaan untuk para pemangku kepentingan dengan memperoleh pengakuan di seluruh dunia.
- *Provide food and service solutions to meet customer satisfaction;*
- *Enhance organization capability by accelerating human capital development and innovate processes and technology; and*
- *Maximize the Company's value for stakeholders by achieving global recognition.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values

- | | |
|---------------------|------------------------|
| • Integritas | • Integrity |
| • Profesional | • Professional |
| • Sinergi | • Synergy |
| • Peduli Lingkungan | • Care for Environment |

Kegiatan usaha lini bisnis Foodservice atau jasa katering telah dimulai sejak tahun 1974. Lini bisnis ini dikelola oleh entitas anak usaha PT Aero Wisata yaitu PT Aerofood Indonesia yang memiliki merek dagang Aerofood ACS. Pada awal beroperasi, PT Aerofood Indonesia yang awalnya bernama PT Aero Garuda Dairy Farm bekerja sama dengan Dairy Farm Hong Kong dengan 2 (dua) dapur di Bandar Udara Polonia Medan dan Bandar Udara Halim Perdama Kusumah Jakarta.

Seiring dengan perkembangan usaha jasa katering yang dikelolanya, PT Aerofood Indonesia mengalami beberapa kali perubahan nama, di antaranya, PT Angkasa Citra Sarana Catering Services. Pada tahun 1991, berganti nama menjadi PT Aerowisata Catering Services, dan terakhir pada 2009 berganti nama menjadi PT Aerofood Indonesia dengan merek dagang Aerofood ACS. Kini, Aerofood ACS memiliki 9 dapur di Bandar Udara utama di Indonesia, yaitu:

The Foodservice line of business activities, or catering services, started in 1974. This line of business is managed by a subsidiary of PT Aero Wisata, PT Aerofood Indonesia, under the Aerofood ACS trademark. At the start of its operation, PT Aerofood Indonesia was originally called PT Aero Garuda Dairy Farm, and in collaboration with Dairy Farm Hong Kong operated 2 (two) kitchens at Medan Polonia Airport and Halim Perdama Kusumah Airport, Jakarta.

Along with the development of its catering service business, PT Aerofood Indonesia has undergone several name changes, including to PT Angkasa Citra Sarana Catering Services. In 1991, it changed its name to PT Aerowisata Catering Services, and in 2009 it finally changed its name to PT Aerofood Indonesia with the Aerofood ACS trademark. Now, Aerofood ACS has 9 kitchens at major airports in Indonesia, namely:

1. Bandar Udara International Soekarno-Hatta, Jakarta;
2. Bandar Udara International Ngurah Rai Denpasar – Bali;
3. Bandar Udara International Juanda, Surabaya;
4. Bandar Udara International Kualanamu, Medan;
5. Bandar Udara International Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Balikpapan;
6. Bandar Udara International Adi Suciyo, Yogyakarta;
7. Bandar Udara International Hussein Sastranegara, Bandung;
8. Bandar Udara International Lombok; and
9. Bandar Udara International Sultan Syarif Kasim II, Pekanbaru.

Dengan pengalaman dan perjalanan panjang lebih dari 4 (empat) dekade sebagai penyedia jasa tata boga/katering penerbangan bertaraf internasional, Aerofood ACS mulai mengelola kebutuhan *inflight catering* maskapai-maskapai penerbangan domestik dan internasional di bawah Divisi Aerowisata Inflight Logistik (AIL) pada tahun 2004 dan kemudian berubah menjadi *Inflight Service Total Solution* (ISTS) di tahun 2009.

Aerofood ACS juga melebarkan sayap ke bisnis *Industrial Catering* dengan menggarap catering untuk *Oil Mining & Gas* (OMG), *Healthcare* (Rumah Sakit) dan *Town Catering* (Manufaktur). Hingga akhir tahun 2019, produk dan jasa yang dihasilkan Aerofood ACS adalah sebagai berikut:

1. *In-flight Services*;
2. *In-flight Service Total Solution*;
3. *Industrial Catering*;
4. *Facility Management Services*;
5. *Commercial Laundry*;
6. *F&B Retails*;
7. *Sales on Board*; and
8. *Commodity Supplies*.

INFLIGHT SERVICES

Di samping melayani kebutuhan perlengkapan katering Garuda Indonesia, Aerofood ACS juga melayani perlengkapan katering untuk perusahaan penerbangan Internasional dan domestik, *catering* penerbangan Haji, penerbangan VVIP & VIP, penerbangan charter, dan *private jet* dengan jumlah tidak kurang 70.000 porsi makanan setiap harinya dalam 40 maskapai penerbangan komersial.

Aerofood ACS berhasil memposisikan *brand* sebagai penyedia jasa boga dengan kualitas premium yang inovatif, dengan layanan yang disesuaikan cita rasa para pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar sebagai tuntutan *in-flight meals* yang sehat dan berkualitas tinggi.

1. Soekarno-Hatta International Airport, Jakarta;
2. Ngurah Rai International Airport Denpasar – Bali;
3. Juanda International Airport, Surabaya;
4. Kualanamu International Airport, Medan;
5. Sultan Haji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport, Balikpapan;
6. Adi Suciyo International Airport, Yogyakarta;
7. Hussein Sastranegara International Airport, Bandung;
8. Lombok International Airport; and
9. Sultan Syarif Kasim II International Airport, Pekanbaru.

With more than 4 (four) decades of experience as a provider of international flight catering/catering services, Aerofood ACS began managing the inflight catering needs for domestic and international airlines under the Aerowisata Inflight Logistik Division (AIL) in 2004 and then changed to Inflight Service Total Solution (ISTS) in 2009.

Aerofood ACS is also expanding into the Industrial Catering business by catering for Oil Mining & Gas (OMG), Healthcare (Hospitals) and Town Catering (Manufacturing). At the end of 2019, the products and services delivered by Aerofood ACS included:

1. *In-flight Services*;
2. *In-flight Service Total Solution*;
3. *Industrial Catering*;
4. *Facility Management Services*;
5. *Commercial Laundry*;
6. *F&B Retails*;
7. *Sales on Board*; and
8. *Commodity Supplies*.

INFLIGHT SERVICES

Besides servicing the catering supply needs for Garuda Indonesia, Aerofood ACS also supports the catering supplies of international and domestic airlines, catering for Hajj flights, VVIP & VIP flights, charter flights and private jets with a total of not less than 70,000 portions of food every day for 40 commercial airlines.

Aerofood ACS has successfully positioned its brand as a provider of innovative premium quality food, with services tailored to the taste of customers by using the best and fresh ingredients needed for healthy and high quality in-flight meals.

IN-FLIGHT SERVICE TOTAL SOLUTION (ISTS)

Aerofood ACS melalui lini bisnis *Inflight Service Total Solution* (ISTS), mengelola seluruh kebutuhan *Inflight Service* maskapai penerbangan domestik dan internasional dengan dukungan 9 (sembilan) unit fasilitas dapur yang dimiliki Aerofood ACS di Bandar Udara utama di Indonesia. Selain itu dalam kegiatan operasionalnya ISTS juga bekerja sama dengan 56 *Catering Partner* yang tersebar di seluruh Indonesia dalam melayani kebutuhan perbekalan *Catering* penerbangan Garuda Indonesia.

Dengan konsep *Inflight Service Total Solution*, Aerofood ACS memaksimalkan keahlian dan kapasitasnya dalam layanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi kebutuhan *Inflight Service* Garuda Indonesia.

Divisi ini juga mengelola *First Class* dan *Executive Lounge* fasilitas-fasilitas lain dari divisi ini yang menawarkan fasilitas kelas dunia mulai dari *food & beverages* untuk penumpang, dilengkapi dengan *business center* berikut ruang rapat dan dukungan TI terkini, area relaksasi, area istirahat yang dilengkapi dengan *shower*, ruang ASI, area bagasi dan ruang beribadah.

INDUSTRIAL SERVICES

Di lini bisnis industrial *catering*, Aerofood ACS melayani jasa boga untuk *Oil Mining & Gas*, *Healthcare* (Rumah Sakit), *Town Catering/manufaktur*. Sebagai bentuk ekspansi usaha, pada tahun 2016 lini bisnis *industrial catering* merambah ke *facility management* khusus untuk pelayanan bidang *housekeeping* hingga pemeliharaannya dan *laundry* untuk *camp service*.

Aerofood ACS telah melayani sekitar 5 juta orang dari 60 pelanggan dari industri *Oil Mining & Gas*, *Healthcare* (Rumah Sakit), *Town Catering/manufaktur*. Selain menyiapkan hidangan bernutrisi yang memenuhi standar kesehatan tertinggi, divisi industrial jasa boga juga memberikan layanan konsultasi untuk membantu para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan makanan yang memiliki standar keselamatan dan kesehatan yang baik.

Semua makanan dan minuman ditangani dengan benar, sesuai standar keselamatan dan kebersihan internasional serta persyaratan kesehatan setempat.

IN-FLIGHT SERVICE TOTAL SOLUTION (ISTS)

Aerofood ACS, through its Inflight Service Total Solution (ISTS) line of business, manages all the Inflight Service needs for domestic and international airlines at the main airports in Indonesia from the 9 (nine) Aerofood ACS kitchen units. In addition, in its operational activities, ISTS collaborates with 56 Catering Partners spread throughout Indonesia to serve the Garuda Indonesia flight catering needs.

With the Inflight Service Total Solution concept, Aerofood ACS maximizes its expertise and capacity in procurement, storage and distribution services for Garuda Indonesia's Inflight Service needs.

This division also manages First Class and Executive Lounges and other facilities offering world-class facilities ranging from food & beverages for passengers, business centers with meeting rooms and the latest IT support, relaxation areas, rest areas equipped with shower rooms, nursing rooms, luggage areas and prayer rooms.

INDUSTRIAL SERVICES

In the industrial catering line of business, Aerofood ACS provides catering services for Oil Mining & Gas, Healthcare (Hospitals), and Town Catering/manufacturing. As part of its business expansion, in 2016 the industrial catering line of business expanded into special facility management providing housekeeping services including maintenance and laundry for camp service.

Aerofood ACS serves around 5 million people for its 60 customers in the Oil Mining & Gas, Healthcare (Hospital), Town Catering/manufacturing industry. In addition to preparing nutritious dishes that meet the highest health standards, the catering industry division also provides consulting services to assist customers in meeting their catering requirements following good safety and health standards.

All food and drink is handled with care, in accordance with international safety and hygiene standards and local health requirements.

FACILITY MANAGEMENT SERVICE

Sebagai perusahaan yang berkembang, Aerofood ACS terus bergerak maju. Selain *Industrial Catering*, Aerofood ACS juga menyediakan *Facility Management Service* yang meliputi:

- Pembersihan Area Umum;
- *Highrise Cleaning*;
- *Gardening*;
- *Electronic Plumbing System*;
- *Housekeeping Service*;
- *Electrical System*;
- *Air Flow System*; dan
- *Fire Extinguisher*.

BINATU KOMERSIAL

Dengan pengalaman dalam menangani pelanggan korporasi sejak tahun 2010 dan memiliki beberapa klien domestik maupun internasional, maka pada awal 2019, Aerofood ACS *Laundry Services* telah meluncurkan layanan terbarunya merek, 80 Degrees "Laundry & Dry Clean".

Dengan merek baru ini, Aerofood ACS mencoba menembus layanan B2C (*Business to Customer*). 80 Degrees *Laundry & Dry Clean* kini memiliki beberapa gerai di Jakarta, Tangerang, dan Bali. Dengan kualitas mesin yang prima serta melalui proses, kontrol, dan *finishing* dari tenaga yang profesional, memastikan kualitas layanan *laundry* yang disediakan dapat memuaskan para pelanggan.

F&B RETAILS

Semangat dan komitmen untuk menjaga standar kualitas layanan yang tinggi, telah mengantarkan Aerofood ACS untuk melayani berbagai pelanggan baik lokal maupun internasional. Aerofood ACS juga menyediakan perjamuan premium untuk pertemuan, layanan katering untuk ruang pribadi dan ruang tunggu, serta restoran.

SALES ON BOARD

Sebagai salah satu anak perusahaan, Aerofood ACS ditunjuk oleh maskapai penerbangan untuk memproduksi, mengelola dan suvenir dan *merchandise* yang dikemas. Berbagai jenis *souvenir* seperti gantungan kunci, kaos untuk anak, syal dan masih banyak lagi ditawarkan kepada penumpang penerbangan.

COMMODITY SUPPLIES

Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan usahanya dan bersama keahlian dalam industri katering makanan,

FACILITY MANAGEMENT SERVICE

As a growing Company, Aerofood ACS continues to move forward. As well as its Industrial Catering, Aerofood ACS also provides Facility Management Services that include:

- Public Area Cleaning;
- Highrise Cleaning;
- Gardening;
- Electronic Plumbing System;
- Housekeeping Service;
- Electrical System;
- Air Flow System;
- Fire Extinguisher.

COMMERCIAL LAUNDRY

With experience in handling corporate customers since 2010 and with several domestic and international clients, in early 2019, Aerofood ACS Laundry Services launched its newest service brand, 80 Degrees "Laundry & Dry Clean".

With this new brand, Aerofood ACS is looking to penetrate B2C (*Business to Customer*) services. 80 Degrees Laundry & Dry Clean now has several outlets in Jakarta, Tangerang and Bali. With excellent quality machines, and with professional staff handling the processing, control, and finishing, the quality of laundry services provided ensures customer satisfaction.

F&B RETAILS

Aerofood ACS enthusiasm and commitment to maintain high service quality standards has led to it now serving a variety of customers both local and international. Aerofood ACS also provides premium banquets for meetings, catering services for private rooms and waiting areas, and restaurants.

SALES ON BOARD

As a subsidiary, Aerofood ACS has been appointed by the airline to manufacture, manage and package souvenirs and merchandise. The types of souvenirs offered to flight passengers include key chains, t-shirts for children, scarves and much more.

COMMODITY SUPPLIES

In an effort to develop its business and together with its expertise in the food catering industry, Aerofood ACS is also

Aerofood ACS juga memproduksi makanan siap makan dan siap saji yang menggunakan rempah-rempah berkualitas untuk kepuasan para Pelanggan.

KEUNGGULAN PRODUK DAN LAYANAN

Untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas, Aerofood ACS telah dilengkapi dengan sertifikasi sebagai berikut:

- ISO 22000 – 2005 Food Safety Management System – HACCP Integrated;
- ISO 9001 – 2008 Quality Management System;
- Sertifikat HALAL dari Majelis Ulama Indonesia.

“SERVING THE BEST INDONESIAN AUTHENTICITY TO THE WORLD”

Kami memiliki komitmen untuk terus menyediakan layanan catering dengan standar terbaik kepada seluruh pelanggan di Indonesia dan berbagai belahan dunia tanpa menghilangkan cita rasa otentik khas Indonesia. Komitmen tersebut menyatu dalam kegiatan operasional dan produk-produk yang dihasilkan mulai dari pelayanan hingga sajian hidangan yang disediakan.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2019

Komitmen Aerofood ACS dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan assessment GCG sebesar 77,62% dengan predikat “Baik”. Berikut adalah rincian skor GCG Aerofood ACS pada tahun 2019.

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian Tahun 2019 <i>2019 Achievement</i>		Predikat Pencapaian <i>Predicate Achievement</i>
			Skor <i>Score</i>	Capaian Achievement %	
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara BerkelaJutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.72	96.02	Sangat Baik Excellent
2.	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	6.88	76.44	Baik Good
3.	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	27.00	77.15	Baik Good
4.	Direksi Board of Directors	35.00	31.70	90.57	Sangat Baik Excellent

producing ready-to-eat and fast food, using quality spices to the customers' satisfaction.

PRODUCT AND SERVICE EXCELLENCE

To ensure quality products and services, Aerofood ACS has the following certifications:

- ISO22000 - 2005 Food Safety Management System - HACCP Integrated;
- ISO9001 - 2008 Quality Management System; and
- HALAL Certificate from the Indonesian Ulema Council.

“SERVING THE BEST INDONESIAN AUTHENTICITY TO THE WORLD”

We are committed to continuing to provide catering services with the best standards to all customers in Indonesia and other parts of the world without losing the authentic Indonesian taste. This commitment is embedded in our operational activities and the products we produce, from the service to the dishes provided.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2019

Aerofood ACS commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 77.62% with the predicate "Good". The following shows Aerofood ACS GCG scores in 2019.

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian Tahun 2019 <i>2019 Achievement</i>		Predikat Pencapaian <i>Predicate Achievement</i>
			Skor <i>Score</i>	Capaian Achievement %	
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	5.32	59.10	Kurang Baik Poor
6.	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	-
Total			77.62		Baik Good

PENGURUS LINI BISNIS FOODSERVICE

FOODSERVICE LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		Akta Pengangkatan <i>Deed of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Sis Handaya Azis	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AH.01.03-0317547 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AH.01.03-0317547 dated August 21, 2019
Direktur Keuangan & SDM Director of Finance and HC	Ahmad Irfan Nasution	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 20, 2022	-
Direktur Komersial Director of Commercial	Adolf Marcello Massie	25 September 2018 September 25, 2018	24 September 2021 September 24, 2021	AHU-AH.01.03-0253656 tanggal 17 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0253656 dated October 17, 2018
Direktur Operasional Director of Operations	Sam Hartoto	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AH.01.03-0317547 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AH.01.03-0317547 dated August 21, 2019

PELANGGAN KAMI | Our Customers

IN-FLIGHT SERVICE CUSTOMERS

INTERNATIONAL AIRLINES



Singapore Airlines



Cathay Pacific



Japan Airlines



Qantas



Saudi Arabian Airlines
(SAUDIA)



Silk Air



Hong Kong Airlines



Korean Airlines



Jetstar



Emirates



Malaysia Airlines



Cathay Dragon



Asiana Airlines



Air New Zealand



Vietnam Airlines



Philippines Airlines



Air China



China Airlines



Virgin Australia



Ethiopian Airlines



Royal Brunei



China Southern



Eva Air



Air Niugini



Air Explore



Air Asia



China Eastern



Xiamen Air



Lucky Air

DOMESTIC AIRLINES



Garuda Indonesia



Citilink



Premiair



Trans Nusa

Charter Flight



Pelita Air Service

Regular Charter



AIRFAST Indonesia



Travira Air

INDUSTRIAL SERVICES CUSTOMERS

HOSPITALS



RSPI Pondok Indah
RSPI Puri Indah
RSPI Bintaro Jaya



RS Husada



RS Mayapada Tangerang
RS Mayapada Jakarta Selatan



RSIA Brawijaya



RSCM Kencana



RS Grha Kedoya
MM2100

TOWN



Sekolah Nurul Fikri - Depok



NPCT1



BEKAERT - Karawang



Holcim - Narogong



HM Sampoerna



Shopee - Daan Mogot



Federal Oil - Alam Sutera,
Merak



TACO Cikupa, Cikande,
Pulogadung



Indofood Bogasari - Jatake



SIEGWERK Indonesia



Sari Roti - Cikande



Future Pipe Industries



Castrol Oil



Trinseo - Cilegon



JEIL JTI - Cilegon



Rohm and Haas



Angels Products



Mitsubishi Krama Yudha
Ratu Motor



Tetrapak - Cikarang



Valmet - Cikarang



MCCI



Blue Scope Indonesia



BP Petrochemical Indonesia



Krakatau Nippon Steel



Asahimas

OIL, MINING & GAS



JOB Medco Tomori



Pertamina EP



Badak LNG



Sriwijaya Bara Logistic
Gorby Putra Utama



Antam - Pongkor



PP EPC - Pulau NIPA

FACILITY



Aerofood ACS



Bali Catering -
Denpasar



Garuda Indonesia -
Depansar



The Jayakarta
Apartment



Hotel Prama Sanur



Sari Roti - Blok U & W

SERTIFIKASI 2019



ISO 14001: 2015
Certificate from QA Technic



ISO 22000: 2005
Food Safety Management System



ISO 9001: 2015
Quality Management System



Safety Certificate
dari PT Aerofood Industrial Catering
Safety Certificate
from PT Aerofood Industrial Catering



House Keeping Certificate
dari SKKMGAS Pertamina
House Keeping Certificate
from SKKMGAS Pertamina



OHSAS 18001:2007
dari QA Technic
OHSAS 18001:2007
from QA Technic



Sertifikasi Halal
dari Majelis Ulama Indonesia
Halal Certification
from Majelis Ulama Indonesia



1 Year of Excellence Service Award
dari Bluescope
1 Year of Excellence Service Award
from Bluescope

PENGHARGAAN DAN APRESIASI 2019



China Airlines
*Certificate of Appreciation
for commitment and
contribution to support all
China Airlines Flights at
Denpasar (DPS) Station in
2019*



China Eastern
*Certificate of Appreciation
for commitment and
contribution to support China
Eastern flights at Denpasar
in 2019*



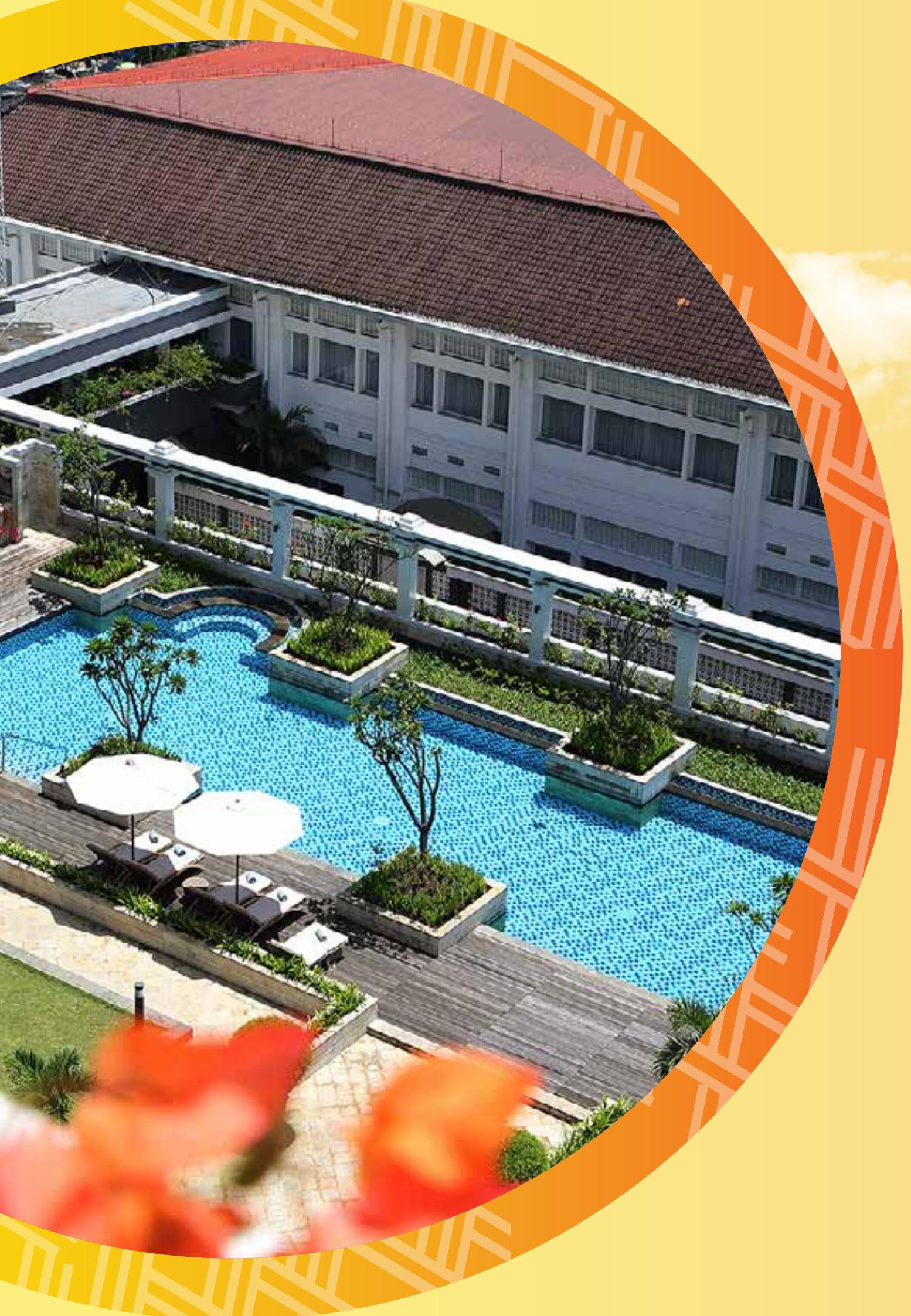
Japan Airlines
*Commendation "No Ramp
Incident for Twenty Two
Consecutive
Years"*



Malaysia Airlines
*Certificate of Excellence
for "Excellence On-Time
Performance in 2018"*



Qantas
*Awarded to Aero Catering
Service for Excellent Catering
Service Delivery during A330
Cutover*





HOTELS



Ivan Malik
Direktur Utama
President Director



Armada
Direktur
Director



Keunggulan kompetitif yang ditawarkan oleh Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramah-tamahan Indonesia (*the authentic Indonesian hospitality*), yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi kelima indera (*sight, sound, smell, taste, and touch*) yang berkarakteristik Indonesia.

The competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is its authentic Indonesian hospitality, which is realized through a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.

Kegiatan usaha lini bisnis *Hotels* dimulai sejak tahun 1974 atau sejak didirikan hotel Aerowisata untuk pertama kalinya di Pantai Sanur, Bali. Seiring dengan dinamika industri perhotelan Indonesia, lini bisnis *Hotels* Aerowisata terus tumbuh dan berkembang pesat menjadi pemain yang berpengalaman dalam bisnis perhotelan, dan senantiasa menyediakan layanan *hospitality* yang komprehensif dan terintegrasi dengan ciri khas keramah-tamahan Indonesia sebagai nilai utama.

Adapun Entitas Anak yang tergabung dalam Lini Bisnis *Hotels* adalah:

- PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator);
- PT Aero Hotel Management;
- PT Senggigi Pratama Internasional;
- PT Bina Inti Dinamika;
- PT Belitung Inti Permai.

The Hotels line of business activities started in 1974 with the establishment of the first Aerowisata hotel at Sanur Beach, Bali. In line with the Indonesian hospitality industry dynamics, the Aerowisata Hotels line of business continued to grow and developed rapidly to become an experienced player in the hospitality business, and continues to provide comprehensive and integrated hospitality services with its hallmark of Indonesian hospitality as the principal value.

Subsidiaries incorporated in the Hotels line of business are:

- PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator);
- PT Aero Hotel Management;
- PT Senggigi Pratama Internasional;
- PT Bina Inti Dinamika;
- PT Belitung Inti Permai.

PT AERO HOTEL MANAGEMENT (AHM)

Aerowisata Hotels menetapkan posisinya sebagai Indonesian Hotel Chain yang dikelola hotel operator yaitu PT Aero Hotel Management (PT AHM), dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas.

PT AHM juga menyediakan layanan jasa konsultasi kepada klien-klien yang baru pertama kali bergerak di industri perhotelan sejak sebelum sampai dengan hotel beroperasi serta berkomitmen untuk memberikan *service* yang prima di setiap operasional hotel seperti sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, SOP, *brand*, penjualan & pemasaran.

Aerowisata Hotels has established its position as an Indonesian Hotel Chain managed by a hotel operator, namely PT Aero Hotel Management (PT AHM), targeting tourists, business people, and the Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) market that require hotel accommodation ranging from economy, medium to first class.

PT AHM also provides consulting services for clients entering into the hotel industry for the first time, covering all aspects of hotel operations, and is committed to providing excellent service in all hotel operations including human resources, finance and accounting, SOP, brands, sales. & marketing.



VISI Vision

Menjadi perusahaan pengelola hotel terkemuka melalui inovasi berkesinambungan, layanan menyeluruh, harga kompetitif, dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan untuk para pemangku kepentingan.

To become a leading hotel management Company through continuous innovation, comprehensive services, competitive prices, and sustainable business growth for its stakeholders.

MISI Mission

Memosisikan dan memperluas citra merek Aerowisata Hotels sebagai pengelola hotel terbaik di Indonesia dengan standar internasional. Mengelola dengan performa usaha berkelanjutan.

Position and expand the Aerowisata Hotels brand image as the best hotel manager in Indonesia with international standards. Manage a sustainable business performance.



KEUNGGULAN AEROWISATA HOTELS

Saat ini PT AHM telah mengoperasikan 13 hotel dengan jumlah 1.535 kamar di seluruh Indonesia dengan lokasi yang dipilih secara cermat demi memberikan pemandangan dan pengalaman khas Indonesia seluruhnya.

No	Unit Hotel	Lokasi	Jumlah Kamar
	Hotel	Location	Total Rooms
1.	Prama Sanur Beach	Bali	428
2.	Prama Grand Preanger	Bandung	188
3.	Kila Senggigi Beach and Pool Villa Club	Lombok	166
4.	Asana Kawanua	Jakarta	78
5.	Asana Biak	Papua	47
6.	Asana Sincerity Dorm	Jakarta	81
7.	Asana Grand Pangrango	Bogor	93
8.	Asana Nevada Ketapang	Ketapang	88
9.	Asana Grave	Yogyakarta	40

Kekuatan yang dimiliki Aerowisata Hotels antara lain:

1. Lokasi yang strategis
 - a. Prama Sanur Beach dan Kila Senggigi Beach: Memiliki pantai tersendiri (*private beach*) dan taman Tropis yang luas
 - b. Prama Grand Preanger: Terletak di pusat kota (KM 0) sehingga membuat hotel ini memiliki peluang bisnis lengkap antara bisnis dan *leisure* karena dekat dengan pusat wisata, perdagangan, pemerintahan dan kuliner.
 - c. Asana Biak Papua: Jarak sangat dekat dengan *Airport* (5 menit berjalan kaki).
2. Kamar

Kamar yang luas dan sudah direnovasi (Club Room di Prama Sanur Beach), Naripan Suite (di Prama Grand Preanger).
3. Fasilitas yang lengkap

Outlet Restaurant yang bervariasi, Kolam renang, *Sports Facilities*, Pusat kebugaran, Spa, *Meeting Room*
4. Aerowisata Hotels merupakan salah satu *national chain hotel* dan merupakan anak perusahaan PT Aero Wisata – Garuda Indonesia Group, memiliki 3 produk *brand* kategori Prama – *upscale*, Kila – *Midscale* dan Asana – *Economy*. Bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dengan ciri khas Indonesia (*Authentic Indonesian Hospitality*).

ADVANTAGES OF AEROWISATA HOTELS

Currently, PT AHM operates 13 hotels with a total of 1,535 rooms throughout Indonesia in carefully selected locations that offer a complete view and experience of Indonesia.

Strengths of Aerowisata Hotels include:

1. Strategic locations
 - a. Prama Sanur Beach and Kila Senggigi Beach: With their own private beaches and large tropical gardens.
 - b. Prama Grand Preanger: Located in the city center (KM 0) allowing this hotel to offer a complete business and leisure opportunity as it is close to the tourism, trade, government and culinary centers.
 - c. Asana Biak Papua: Very close to the Airport (5 minutes walk).
2. Rooms

Renovated and spacious rooms (Club Room at Prama Sanur Beach), Naripan Suite (at Prama Grand Preanger).
3. Complete facilities

Restaurants, Swimming Pool, Sports Facilities, Fitness Centers, Spas, Meeting Rooms.
4. Aerowisata Hotels is a national hotel chain and a subsidiary of PT Aero Wisata - Garuda Indonesia Group, with 3 brand products: Prama - upscale, Kila - Midscale and Asana - Economy. Its aim is to create quality services with Indonesian characteristics (Authentic Indonesian Hospitality).

5. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Induk Perusahaan Garuda Indonesia (*corporate account*) dan anak perusahaan Citilink serta beberapa anak perusahaan Garuda lainnya.
6. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan lini bisnis lain di Aerowisata yaitu Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice dan Aerowisata Logistics.
7. Aerowisata Hotels memiliki sinergi pemasaran terpadu dengan Hotel Indonesia Group dan beberapa instansi atau perusahaan lain seperti BPJS Ketenagakerjaan, Bank Bukopin, Bank BNI, Telkomsel, MNC Vision, dan lain-lain.

Adapun hotel yang dimiliki oleh PT Aero Wisata yang tergabung dalam Aerowisata Hotels adalah:

- PT Mirtasari Hotel Development dengan nama Hotel Prama Sanur Beach Bali;
- PT Senggigi Pratama Internasional dengan nama Hotel Kila Senggigi Beach dan Pool Villa Club Lombok;
- PT Bina Inti Dinamika dengan nama Hotel Prama Grand Preanger Bandung;
- PT Belitung Inti Permai;
- PT Aero Hotel Management sebagai operator hotel.

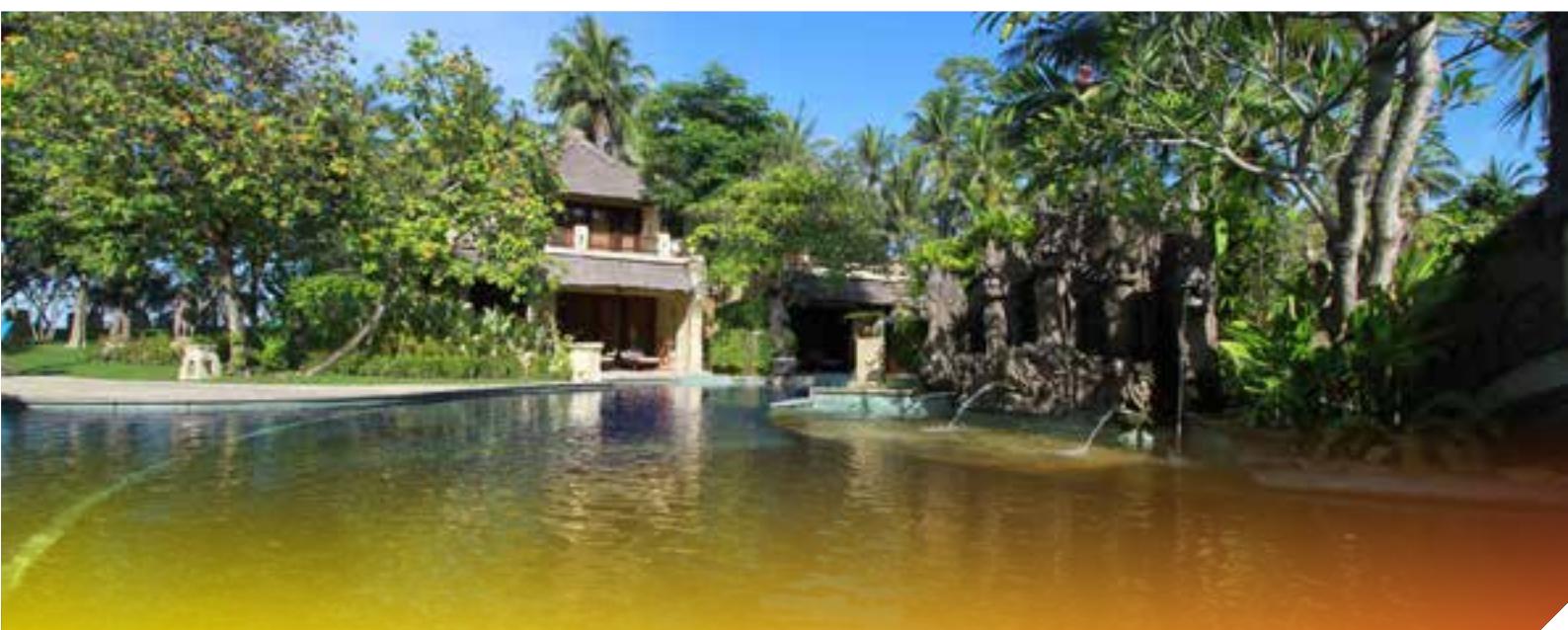
Keunggulan kompetitif yang ditawarkan oleh Aerowisata Hotels adalah layanan dan keramahtamahan Indonesia (*the authentic Indonesian hospitality*), yang direalisasikan melalui penciptaan sentuhan khusus melalui sensasi kelima indera (*sight, sound, smell, taste, and touch*) yang berkarakteristik Indonesia.

5. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with the Parent Company Garuda Indonesia (*corporate account*) and its subsidiary Citilink, and several other Garuda subsidiaries.
6. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with other Aerowisata lines of business: Aerowisata Travel, Aerowisata Transportation, Aerowisata Foodservice and Aerowisata Logistics.
7. Aerowisata Hotels has an integrated marketing synergy with the Hotel Indonesia Group and other institutions and companies including BPJS Ketenagakerjaan, Bank Bukopin, Bank BNI, Telkomsel, MNC Vision, and others.

The PT Aero Wisata hotels incorporated into Aerowisata Hotels are:

- PT Mirtasari Hotel Development through Hotel Prama Sanur Beach Bali;
- PT Senggigi Pratama Internasional through Kila Senggigi Beach Hotel and Lombok Pool Villa Club;
- PT Bina Inti Dinamika through Hotel Prama Grand Preanger Bandung;
- PT Belitung Inti Permai;
- PT Aero Hotel Management as hotel operator.

The competitive advantage offered by Aerowisata Hotels is its authentic Indonesian hospitality, which is realized through a special touch using the five senses (sight, sound, smell, taste, and touch) with Indonesian characteristics.



SIGNATURE 5 SENSES

Kami percaya bahwa pengalaman sesungguhnya harus dapat meliputi 5 (lima) panca indera. Oleh karenanya kami berkomitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan tulis dan khas Indonesia sejak langkah pertama Anda masuk ke hotel kami.

SIGNATURE 5 SENSES

We believe the real experience should encompass the 5 (five) senses. Therefore we are committed to providing sincere and distinctive Indonesian services from the moment you enter our hotel.



SIGHT

Biarkan mata Anda menjelajahi elemen tradisional di penjuru hotel, mulai dari seragam hingga interior. Estetika kami dirancang untuk memanjakan penglihatan Anda.
Let your eyes explore the traditional elements throughout the hotel, from uniforms to interiors. Our aesthetics are designed to pamper your eyesight.



SOUND

Instrumen tradisional Indonesia lebih dari sekadar alat untuk hiburan. Melalui suara yang kaya dan menenangkan, mereka menceritakan sejarah dan budaya milik tempat asalnya.
Traditional Indonesian instruments are more than just tools for entertainment. Through their rich and soothing voices, they tell the history and culture of their place of origin.



SCENT

Rakyat Indonesia telah menggunakan kelopak bunga dan rempah-rempah eksotis untuk memanjakan tubuh secara turun temurun. Dengan aroma khas Bambu Hijau dari Sumatera, kami melanjutkan tradisi tersebut sebagai aromatherapy dan perawatan spa modern.
Indonesian people have used exotic flower petals and spices to pamper the body for generations. With the distinctive scent of Green Bamboo from Sumatra, we continue that tradition through aromatherapy and modern spa treatment.



TASTE

Sebagai surga rempah-rempah dan buah-buahan tropis yang terletak di jantung rute perdagangan masa lampau, Indonesia telah mengembangkan hidangan khas daerah berbagai rasa yang tak terhitung jumlahnya. Pilihan kuliner kami menawarkan rasa Indonesia asli yang tidak terlupakan.
As a paradise for tropical spices and fruits located at the heart of ancient trade routes, Indonesia has developed countless regional flavors. Our culinary selections offer an unforgettable taste of authentic Indonesian flavors.



TOUCH

Aerowisata Hotels merupakan satu-satunya hotel Indonesia yang menyediakan guling di seluruh layanan kamarnya. Guling atau dikenal sebagai 'Dutch Wife', ditempatkan di tiap kamar untuk membuat tamu lebih nyaman.
Aerowisata Hotels are the only Indonesian hotels providing bolsters in all of its rooms. Bolsters, also known as "Guling" or 'Dutch Wife', can be found in all rooms to make guests more comfortable.

Aerowisata Hotels hadir dengan beberapa segmen tertentu jaringan hotel yang ada di seluruh Indonesia, seperti:

- Hotel Brand Prama yang menawarkan pengalaman berkelas bagi segmen upscale.
- Hotel Brand Kila yang memberikan akomodasi memuaskan bagi segmen mid scale.
- Hotel Brand Asana menyediakan layanan dengan keramah-tamahan dan dapat diandalkan bagi segmen ekonomi.

Aerowisata Hotels appear in certain segments of existing hotel chains throughout Indonesia, such as:

- Prama Hotel Brand that offers a classy experience for the upscale segment.
- Kila Hotel Brand that provides a satisfying accommodation for the mid scale segment.
- Asana Hotel Brand that provides friendly and reliable services for the economy segment.



Kata Prama berarti unggul, bermahkota bentuk yang mencerminkan karakteristik merek kelas atas ini. Mahkotanya terdiri dari lima elemen yang membentuk pasangan-pasangan tangan yang tertangkap memberi salam yang ramah, sensitif, dan lembut, menampilkan kesan keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera. Warna keemasannya memancarkan kemewahan sementara warna coklat melambangkan pesona lingkungan alami.

The word Prama means superior, with the crown shape reflecting the characteristics of this upscale brand. The crown is made up of five elements that symbolize hands clasped together to give a friendly, sensitive and gentle greeting, displaying an impression of unique Indonesian hospitality that captures the five senses. The golden color radiates luxury while the brown color symbolizes the enchantment of the natural environment.



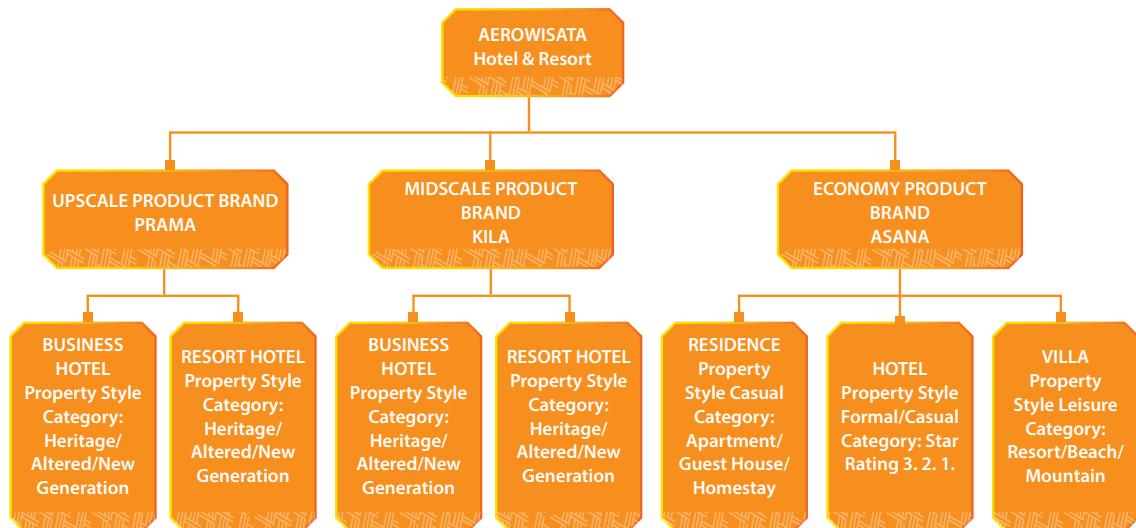
Memiliki arti terang dan bersinar, Kila disertai simbol yang terinspirasi dari keindahan bulu merak yang bersinar dalam pesona alaminya. Rangkaian spektrum warna cokelat mewakili konsep sambutan alam yang hangat. Keramah-tamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera kembali ditampilkan oleh kelima elemen utama desain.

Meaning bright and shiny, Kila is accompanied by a symbol inspired by the beauty of peacock feathers shining its natural charm. The spectrum of brown colors represents a warm welcome from nature. Indonesia's unique hospitality that encompasses all five senses is again displayed by the five main design elements.



Asana adalah singkatan dari Akrab, Santun and Mempesona. Kualitas-kualitas tersebut dirangkum dalam simbol yang menyampaikan persona bersahabat, berpengalaman, karismatik yang memiliki sensitivitas dan kelembutan. Warna cokelat yang alami dan lembut mewakili keramahan manusia yang sederhana dan mendasar. Kelima titik ujung simbolnya terinspirasi dari pentagon, mencerminkan keunikan keramahtamahan Indonesia yang memanjakan panca indera.

Asana is an abbreviation of Akrab (Familiar), Santun (Well-mannered), and Mempesona (Charm). These qualities are encapsulated in the symbol that conveys a friendly, experienced, charismatic persona with sensitivity and gentleness. The natural and soft brown color represents simple and basic human friendliness. The five endpoints of the symbol are inspired by the pentagon, reflecting the uniqueness of Indonesian hospitality that indulges the five senses.



LOKASI HOTEL-HOTEL AEROWISATA HOTELS

Kota City	 Hotel
Bali	Prama Sanur Beach Bali Asana Agung Putra Bali
Lombok	Kila Senggigi Beach Lombok Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
Bandung	Prama Grand Preanger Bandung

AEROWISATA HOTEL LOCATIONS

Kota City	 Hotel
Jakarta	Asana Kawanua Jakarta
	Asana Sincerity Dorm Jakarta
Yogyakarta	Asana Grove Yogyakarta
Bogor	Asana Grand Pangrango Bogor
Kalimantan Barat	Asana Nevada Ketapang
Papua	Asana Biak Papua

KEGIATAN PEMASARAN DAN PARTNERSHIP 2019

Optimalisasi kinerja Aerowisata Hotels & Resort didukung dengan kegiatan pemasaran dan *partnership* yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2019 dengan beberapa perusahaan, antara lain:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
2. PT Bank Permata Tbk;
3. PT CIMB Niaga Tbk;
4. PT Bank Bukopin Tbk;
5. PT Bank BNI (Persero) Tbk;
6. PT Solusi Transportation Indonesia (Grab Indonesia);
7. PT Aryan Indonesia (Kidzania);
8. BPJS Ketenagakerjaan;
9. PT MNC SKY VISION;
10. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk – *Corporate Partners*;
11. PT Citilink Indonesia – *Corporate Partners*.

MARKETING AND PARTNERSHIP ACTIVITIES 2019

Optimizing the Aerowisata Hotels & Resort performance was supported by the marketing and partnership activities carried out throughout 2019 with several companies, including:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
2. PT Bank Permata Tbk;
3. PT CIMB Niaga Tbk;
4. PT Bank Bukopin Tbk;
5. PT Bank BNI (Persero) Tbk;
6. PT Solusi Transportation Indonesia (Grab Indonesia);
7. PT Aryan Indonesia (Kidzania);
8. BPJS Ketenagakerjaan;
9. PT MNC SKY VISION;
10. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - *Corporate Partners*; and
11. PT Citilink Indonesia - *Corporate Partners*.

PENGEMBANGAN AEROWISATA HOTELS (2020)

- Hotel Puri Dalem Bali (Asana);
- D'Batoe Hotel Bandung (Asana);
- Grand Guci Hotel Bandung (Asana);
- Hotel Pelindo di Pulau Moa Maluku Barat Daya (Asana);
- Sully Resorts & Spa Ubud Bali;
- Hotel Taman Suci Denpasar;
- Hotel Cipaku (Asana);
- Hotel Pasir Putih Situbondo (Asana); and
- Hotel Bukit Juanda Bandung (Asana);

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2019

Komitmen Lini Bisnis Hotel Aerowisata dan AHM dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan *assessment* GCG sebesar 73,20 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG AHM pada tahun 2019.

AEROWISATA HOTELS DEVELOPMENT (2020)

- Hotel Puri Dalem Bali (Asana);
- D'Batoe Hotel Bandung (Asana);
- Grand Guci Hotel Bandung (Asana);
- Pelindo Hotel on Moa Island, Southwest Maluku (Asana);
- Sully Resorts & Spa Ubud Bali;
- Hotel Taman Suci Denpasar;
- Hotel Cipaku (Asana);
- Hotel Pasir Putih Situbondo (Asana); and
- Hotel Bukit Juanda Bandung (Asana).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2019

AHM's commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 73.20 with the predicate "Fair". The following shows AHM GCG scores in 2019.

No	Penjelasan Kriteria Criteria	Bobot Indikator Indicator Weighting	2019	Predikat Pencapaian Predicate Achieved
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.70	Sangat Baik Very Good
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8.82	Sangat Baik Very Good
III	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	24.51	Cukup Baik Fair
IV	Direksi Board of Directors	35.00	28.59	Baik Good
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	4.59	Kurang Baik Poor
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-
Total		100.00	73.20	Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS HOTELS

PT MIRTASARI HOTEL DEVELOPMENT – PRAMA SANUR BEACH HOTEL

Jabatan Position	Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris Commissioner	Fuad Rizal	-	-	-

Jabatan Position	Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Direktur Director	Ivan Malik	28 September 2018 September 28, 2018	27 September 2018 September 27, 2018	AHU-AH.01.03-0256100 tanggal 23 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0256100 dated October 23, 2018

PT AERO HOTEL MANAGEMENT

Jabatan Position	Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Ivan Malik	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	AHU-AH.01.03-0256100 tanggal 23 Oktober 2018 AHU-AH.01.03-0256100 dated October 23, 2018
Direktur Director	Armada	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	-

PT BINA INTI DINAMIKA

Jabatan Position	Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris Commissioner	Yusada Adhimuktı	15 Oktober 2018 October 15, 2018	14 Oktober 2021 October 14, 2021	AHU.AHA.01.03-0262581 tanggal 9 November 2018 AHU.AHA.01.03-0262581 dated November 9, 2018
Direktur Utama President Director	Ivan Malik	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	AHU.AHA.01.03-0256093 tanggal 23 Oktober 2018 AHU.AHA.01.03-0256093 dated October 23, 2018
Direktur Director	Ariawan Dwi Putra	15 Oktober 2018 October 15, 2018	14 Oktober 2021 October 14, 2021	AHU.AHA.01.03-0256093 tanggal 9 November 2018 AHU.AHA.01.03-0256093 dated November 9, 2018

PT SENGGIGI PRATAMA INTERNASIONAL

Jabatan Position	Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Direktur Director	Ivan Malik	28 September 2018 September 28, 2018	27 September 2021 September 27, 2021	AHU.AH.01.03-0256093 tanggal 23 Oktober 2018 AHU.AHA.01.03-0256093 dated October 23, 2018

PT BELITUNG INTI PERMAI

 Jabatan Position	Nama Name	 Masa Jabatan Term of Office		 No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Direktur Director	Ivan Malik	01 Oktober 2018 October 01, 2018	30 September 2021 September 30, 2021	AHU-AHA.01.03-0256101 tanggal 23 Oktober 2018 AHU-AHA.01.03-0256101 dated October 23, 2018

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2019

PENGHARGAAN 2019



Guest Review Awards 2018

Penghargaan diterima pada 11 Januari 2019
Diselenggarakan oleh Booking.com
8.5 out of 10 untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali
Award received January 11, 2019 from Booking.com
8.5 out of 10 for Hotel Prama Sanur Beach Bali



Guest Loved by Guest Awards

Winner 2019
Penghargaan diterima pada 27 Februari 2019
Diselenggarakan oleh Hotels.com
8.4/10 untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali
Award received February 27, 2019 from Booking.com
8.4 out of 10 for Hotel Prama Sanur Beach Bali



2019 Agoda Gold Circle Awards

Diterima pada November 2019 untuk Prama Sanur Beach Bali
Received in November 2019 for Prama Sanur Beach Bali



Guest Review Awards 2018

Diterima pada 11 Januari 2019
Diselenggarakan oleh Booking.Com
8.2 out of 10 untuk Hotel Prama Grand Preanger Bandung
Received January 11, 2019 from Booking.com
8.2 out of 10 for Hotel Prama Grand Preanger Bandung



Guest Review Awards 2019

Penghargaan diterima pada Februari 2019
Ajang diselenggarakan oleh Booking.com
8.7 out of 10 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
Award received in February 2019 from Booking.com
8.7 out of 10 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok



Guest Review Awards 2018

Penghargaan diterima pada Februari 2019
Ajang diselenggarakan oleh Booking.com
9 out of 10 untuk Pool Villa Club Lombok
Award received in February 2019 from Booking.com
9 out of 10 for Pool Villa Club Lombok



HOTELS.COM Award 2019

36 Verified Guest Reviews untuk Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
36 Verified Guest Reviews for Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok

HOTELS.COM Award 2019

9.4 Superb untuk Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok
9.4 Superb for Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok

Agoda 2019 Customer Review Awards

8.6 out of 10 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
8.6 out of 10 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok



Piagam Penghargaan dari Bupati Lombok Barat

Atas partisipasi Hotel Kila Senggigi Beach Lombok dalam Program Pembangunan di Kabupaten Lombok Barat melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP)
Certificate of Merit from the Regent of West Lombok
For participation of Hotel Kila Senggigi Beach Lombok in the West Lombok Regency Development Program through the Corporate Social and Environmental Responsibility Program (CSERP)

HOLIDAYCHECK Award 2019

5.2 out of 6 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
5.2 out of 6 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

SERTIFIKAT 2019

CERTIFICATION HELD IN 2019



PT Aero Hotel Management
SNI ISO 9001:2015
Quality Management System Requirements

Hotel Prama Sanur Beach Bali



Eco-Hotel Management System Certification from TUV Rheinland Germany
Untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali
For Hotel Prama Sanur Beach Bali



Tripadvisor Certificate of Excellence 2019
Diterima pada Agustus 2019 untuk Hotel Prama Sanur Bali
Received in August 2019 for Hotel Prama Sanur Bali



Five Star Rating Certification 2019
Dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali From the Committee National Accreditation (KAN) for Hotel Prama Sanur Beach Bali



Tri Hita Kirana Awards & Certification 2019
Untuk Hotel Prama Sanur Beach Bali
For Hotel Prama Sanur Beach Bali

Prama Grand Preanger Bandung



Certificate of Excellence 2019

Dikeluarkan oleh Tripadvisor pada Juli 2019 untuk Hotel Prama Grand Preanger
From TripAdvisor in July 2019 for Hotel Prama Grand Preanger

Five Star Rating Certification 2019

Sertifikat dikeluarkan oleh PT Enhaii Mandiri 186 untuk Hotel Prama Grand Preanger
Certification issued by PT Enhaii Mandiri 186 for Hotel Prama Grand Preanger

Hotel Kila Senggigi Beach Lombok



Certificate of Excellence 2019

Sertifikat dikeluarkan oleh Tripadviso pada Juli 2019 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
Certification from TripAdvisor in July 2019 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Certificate of Excellence 2019

Sertifikat dikeluarkan oleh Tripadviso pada Juli 2019 untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
Certification from TripAdvisor in July 2019 for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

Four Star Rating Certification 2019

Sertifikat dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk Hotel Kila Senggigi Beach Lombok
Certification from National Accreditation Committee (KAN) for Hotel Kila Senggigi Beach Lombok

HOTEL ASANA GRAND PANGRANGO BOGOR



Sertifikat Hotel Children Friendly 2019

Sertifikat diberikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk Hotel Asana Grand Pangrango Bogor
Certification from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) for Hotel Asana Grand Pangrango Bogor





TRAVEL



Devi Yanti

Direktur
Director



Boedi Soeharto

Direktur Keuangan
Director of Finance

Berkat komitmen yang kuat tersebut, Lini Bisnis Travel Aerowisata meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, di antaranya, IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) dan ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies) dan Kementerian Agama RI (Haji & Umrah).

Thanks to this strong commitment, the Aerowisata Travel Line of Business has received accreditation from recognized international and national organizations, including IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies), and the Indonesian Ministry of Religion (Hajj & Umrah).

Lini bisnis *Travel* Aerowisata menyediakan layanan perjalanan bagi setiap pelanggan, dengan berbagai pilihan paket tur *outbound* dan *inbound*, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk umrah dan haji, hingga layanan pengurusan dokumen travel. Lini bisnis *Travel* dikelola oleh entitas anak usaha, yakni PT Aero Globe Indonesia (Koordinator), Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd., PT GIH Indonesia.

The Aerowisata Travel line of business provides travel services for every customer, with a wide selection of outbound and inbound tour packages, travel planning services, religious pilgrimages including Umrah and Hajj, to travel document management services. The Travel line of business is managed by through subsidiaries, PT Aero Globe Indonesia (Coordinator), Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays Korea, Co. Ltd., PT GIH Indonesia.



PRODUK DAN LAYANAN LINI BISNIS TRAVEL

TRAVEL LINE OF BUSINESS PRODUCTS AND SERVICES

Lini Bisnis *Travel* menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodasi seluruh kebutuhan, antara lain meliputi:

The Travel Line of Business offers an integrated solution to accommodate all needs, including:

Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>	Produk/Layanan <i>Products/Services</i>
PT Aero Globe Indonesia (Koordinator)	<p>Aerotravel, yang menyediakan layanan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Tiket pesawat domestik dan internasional;• <i>Voucher</i> hotel domestik dan internasional;• <i>Corporate Incentive Program</i>;• Dokumen Perjalanan;• Layanan di bandara, yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kota besar di Indonesia;• AeroMICE, yang telah dikenal sebagai <i>event organizer</i> yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (<i>Meeting, Incentive, Convention and Exhibition</i>) yang tumbuh pesat;• Aerohajj, Lini Bisnis <i>Travel</i> menawarkan paket Haji dan Umrah, yang telah mendapat apresiasi dari pelanggan.
Garuda Orient Holidays Japan, Co. Ltd	<p>Aerotravel, which provides the following services :</p> <ul style="list-style-type: none">• Domestic and international flight tickets;• Domestic and international hotel vouchers;• Corporate Incentive Program;• Travel Documents;• Services at the airport, which are available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia;• AeroMICE, which is known as a reliable and trusted event organizer, with a focus on serving the rapidly growing needs of the MICE market (<i>Meeting, Incentive, Convention and Exhibition</i>);• Aerohajj, Hajj and Umrah packages, which are appreciated by customers.
PT GIH Indonesia	<p>Bekerja sama dengan induk perusahaan, Garuda Indonesia, Lini Bisnis <i>Travel</i> menyediakan Garuda Orient Holidays untuk menjadi pilihan pertama bagi pelanggan yang berada di Jepang dan Korea untuk berwisata di Indonesia dan destinasi lainnya yang dilayani oleh Garuda Indonesia, dengan ragam pilihan paket tur menarik.</p> <p>In collaboration with the Parent Company, Garuda Indonesia, the Travel Line of Business provides Garuda Orient Holidays as the first choice for customers in Japan and Korea to travel to Indonesia and other destinations served by Garuda Indonesia, with a wide selection of attractive tour packages.</p> <p>Bagi turis <i>domestic</i>, Lini Bisnis <i>Travel</i> menawarkan Garuda Indonesia Holidays, paket wisata dan bisnis <i>domestic</i> maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket <i>free and easy</i> (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket <i>romantic</i> menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Lini Bisnis <i>Travel</i> menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.</p> <p>For domestic tourists, the Travel Line of Business offers Garuda Indonesia Holidays, tour and business packages for domestic and international destinations from Garuda Indonesia, with a choice of free and easy package (airline tickets and hotels), cultural tours, adventures and attractive romantic packages to various destinations. Supported by a team that has extensive knowledge and experience, the Travel Line of Business offers an ideal travel plan that suits customers' needs.</p>

Sampai dengan tahun 2019, Lini Bisnis *Travel* Aerowisata memiliki berbagai pilihan paket perjalanan untuk setiap destinasi wisata yang ditetapkan sebagai destinasi wisata unggulan Indonesia yaitu:

- | | | |
|-------------|----------------|-------------------|
| 1. Medan | 2. Yogyakarta | 3. Makassar |
| 4. Padang | 5. Malang | 6. Pulau Komodo |
| 7. Belitung | 8. Labuan Bajo | 9. Bintan |
| 10. Bali | 11. Manado | 12. Wakatobi |
| 13. Lombok | 14. Raja Ampat | 15. Padang-Mandeh |

As of 2019, the Aerowisata Travel Line of Business has a wide selection of travel packages for the top tourist destinations in Indonesia, namely:

PT AERO GLOBE INDONESIA (AGI)

PT Aero Globe Indonesia (AGI) yang populer dengan merek dagang Aerotravel merupakan bagian dari Lini Bisnis *Travel* Aerowisata yang mengkhususkan diri dalam bisnis *travel* dan liburan. Memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun menjadikan Aerotravel sebagai perusahaan terdepan dalam industri *travel* dan liburan.

Dalam pengelolaan kegiatan usahanya, PT Aero Globe Indonesia sebagai koordinator Lini Bisnis *Travel* Aerowisata memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi serta nilai lebih untuk berbagai kebutuhan *travelling*.

Berkat komitmen yang kuat tersebut, Lini Bisnis *Travel* Aerowisata meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, di antaranya, IATA (*International Air Transport Association*), PATA (*Pacific Asia Travel Association*), AFTA (*Australian Federation of Travel Agents*), JATA (*Japan Association of Travel Agents*) and ASITA (*Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies*) dan Kementerian Agama RI (Haji & Umrah). Sebagai agen perjalanan, Aerowisata Travel juga telah disertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (Biro Perjalanan Wisata) dan telah mendapatkan Sertifikasi ISO 9001 untuk Kualitas Pengelolaan.

PT Aero Globe Indonesia (AGI) with its popular Aerotravel trademark is part of the Aerowisata Travel Line of Business specializing in the travel and leisure business. With more than 40 years of experience Aerotravel has become a leading company in the travel and leisure industry.

In managing its business activities, PT Aero Globe Indonesia, as the coordinator of the Aerowisata Travel Line of Business, has a strong commitment to providing high quality services and added value for various traveling needs.

Thanks to this strong commitment, the Aerowisata Travel Line of Business has received accreditation from recognized international and national organizations, including IATA (International Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies), and the Indonesian Ministry of Religion (Hajj & Umrah). As a travel agent, Aerowisata Travel has been certified by the National Accreditation Committee (Travel Agency) and has received ISO 9001 Certification for Quality Management.



VISI Vision

Menjadi salah satu perusahaan pengelolaan perjalanan terpadu yang terbaik di Indonesia dengan menyediakan layanan pelanggan yang berkualitas melalui saluran distribusi modern dan tradisional

To become one of the best integrated travel management companies in Indonesia by providing quality customer service through modern and traditional distribution channels

MISI Mission

- Memberikan jasa pelayanan perjalanan terpadu yang profesional baik untuk perjalanan bisnis maupun wisata.
- Mempromosikan tujuan wisata Indonesia dan seluruh dunia.
- Membangun kemitraan yang bersahabat dengan pelanggan dan rekanan.
- Menjaga keberlangsungan pertumbuhan perusahaan.
- Provide integrated professional travel services for both business and leisure travel.*
- Promote tourist destinations in Indonesia and around the world.*
- Build friendly partnerships with customers and partners.*
- Maintain the sustainable growth of the Company.*

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2019

PT Aero Globe Indonesia (AGI) sebagai koordinator Lini Bisnis Travel memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap tahun, AGI melaksanakan assessment GCG sebagai sarana evaluasi dan upaya perbaikan selanjutnya. Tahun 2019, AGI meraih skor sebesar 60,08 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG Aero Globe Indonesia pada tahun 2019.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT OF IN 2019

PT Aero Globe Indonesia (AGI) as the coordinator of the Travel Business Line has a strong commitment to implementing the principles of Good Corporate Governance and comply the prevailing laws and regulations. Every year, AGI carries out a GCG assessment as a means of evaluation and further improvement efforts. In 2019, AGI achieved a score of 60.08 with the predicate "Fair". The following shows the GCG of Aero Globe Indonesia scores in 2019.

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian <i>Achievement</i>		Predikat Pencapaian <i>Predicate Achieved</i>
			Skor <i>Score</i>	(%)	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	5.60	79.99	Baik Good
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	6.56	72.91	Cukup Baik Fair
III	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	19.69	56.26	Kurang Baik Poor
IV	Direksi Board of Directors	35.00	21.65	61.86	Cukup Baik Fair

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian <i>Achievement</i>		Predikat Pencapaian <i>Predicate Achieved</i>
			Skor <i>Score</i>	(%)	
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	6.58	73.11	Cukup Baik Fair
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	-
Total		100.00	60.08		Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS TRAVEL

PT AERO GLOBAL INDONESIA

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		No. SK Pengangkatan <i>Decree Number of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Devi Yanti	11 Maret 2019 March 11, 2019	10 Maret 2022 March 10, 2022	AHU-AHA.01.03-0211288 tanggal 18 April 2019 AHU-AHA.01.03-0211288 dated April 18, 2019
Direktur Keuangan Director of Finance	Boedi Soeharto	6 Agustus 2019 August 6, 2019	5 Agustus 2022 August 5, 2022	AHU-AHA.01.03-0317546 tanggal 21 Agustus 2019 AHU-AHA.01.03-0317546 dated August 21, 2019

PT GARUDA INDONESIA HOLIDAYS INDONESIA

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		No. SK Pengangkatan <i>Decree Number of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Commissioner	Davy Batubara	26 Juni 2017 June 26, 2017	25 Juni 2022 June 25, 2022	AHU-AH.01.03-0163833 tanggal 21 Agustus 2017 AHU-AH.01.03-0163833 dated August 21, 2017
Direktur Utama President Director	Devi Yanti	24 Januari 2019 January 24, 2019	23 Januari 2022 January 23, 2022	AHU-AH.01.03-0107447 tanggal 21 Februari 2019 AHU-AH.01.03-0107447 dated February 21, 2019
Direktur Director	I Wayan Supatrayasa	24 Januari 2019 January 24, 2019	23 Januari 2022 January 23, 2022	AHU-AH.01.03-0107447 tanggal 21 Februari 2019 AHU-AH.01.03-0107447 dated February 21, 2019

GARUDA ORIENT HOLIDAYS KOREA, CO. LTD

 Jabatan Position	 Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		 No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Komisaris	-	-	-	-
Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Sung Kyung Min	15 September 2017 September 15, 2017	-	-
Direktur Director	Devi Yanti	2 Oktober 2018 October 2, 2018	-	-

GARUDA ORIENT HOLIDAYS JAPAN, CO. LTD.

 Jabatan Position	 Nama Name	Masa Jabatan Term of Office		 No. SK Pengangkatan Decree Number of Appointment
		Sejak From	Sampai Until	
Commissioner of Daily Business Operation Functions	Sony Syahlan	9 September 2019 September 9, 2019	-	-
Direktur Utama President Director	Hayao Nakahira	4 Desember 2018 December 4, 2018	-	-
Direktur Director	Devi Yanti	4 Desember 2018 December 4, 2018	-	-
Direktur Director	Junji Fujimoto	4 Desember 2018 December 4, 2018	-	-

PELANGGAN KAMI 2019

Customer yang telah kami tangani pada tahun 2019 adalah corporate dengan permintaan penyediaan fasilitas perjalanan, yaitu tiket, akomodasi, *Airport Transfer* dan *incentive group*. Adapun customer yang telah kami tangani pada tahun 2019 antara lain sebagai berikut:



OUR CUSTOMERS IN 2019

In 2019, we have served corporate customers for their travel inquiries including ticketing, accommodation, Airport Transfers and incentive groups. The customers we have served in 2019 included the following:

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2019 | Awards and Certifications in 2019

Pada tahun 2019, Lini Bisnis Travel Aerowisata mendapatkan beberapa sertifikat yakni:

In 2019, the Aerowisata Travel Line of Business received several certificates, including:



Pada tahun 2019, Koordinator Lini Bisnis Travel Aerowisata, yaitu PT Aero Global Indonesia telah memperoleh sertifikat SNI ISO 9001-2015 dari Sucofindo pada 9 Agustus dan berlaku hingga 8 Agustus 2022.

On August 9, 2019, the Aerowisata Travel Line of Business Coordinator, PT Aero Global Indonesia, received the SNI ISO 9001-2015 certificate from Sucofindo, valid until August 8, 2022.

DAFTAR ALAMAT PENTING | Important Addresses

Aerowisata Travel

Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52, Lt.5 Jakarta Pusat 10610
Telp: +62 21 422 4250
Faks: +62 21 422 4159
Info@aerowisatatravel.com

Garuda Orient Holidays Jepang

242 2 F Kokusai Bldg. 3-1-1, Marunouchi, Chiyodaku,
Tokyo 100-0005
Telp : 03 5288 5671
03 5288 5673
www.garudaholidays.jp

Garuda Orient Holidays Korea

Namdaemun - ro 40, Center Place Bldg lantai 7, Seoul
Telp : +82 2 3789 0831
www.garudaholidays.kr

Garuda Orient Holidays China

Kuntai Mansion, 8 Chaoyangmen Outer St, ChaoWai,
Chaoyang Qu, Beijing Shi, China, 100001
Telp : +86 10 5879 7699
www.garuda-indonesia.com







TRANSPORTATION

Sebagai salah satu bentuk solusi terintegrasi, Aerowisata juga menghadirkan pelayanan di lini usaha transportasi darat yang dikembangkan melalui PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS") yang berdiri pada tanggal 2 November 1988 dengan nama PT Mandira Erajasa Wahana. Berpengalaman lebih dari 28 tahun di bidang transportasi, Aerotrans melalui anak perusahaannya siap melayani kebutuhan *stakeholders* baik di lingkungan GA maupun Non GA meliputi segmen pelanggan korporasi maupun *retail*, melalui solusi terintegrasi dan kinerja terbaik.

Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan kepada konsumen di antaranya adalah opsional fitur *dry lease* (tanpa pengemudi)/*wet lease* (dengan pengemudi), *safety first & comfortable*, *flight check in on board* (Citilink), dan dukungan *fleet management system*.

Proposition value serta *business channel* yang dimiliki perusahaan dijabarkan melalui aspek penjualan & pemasaran secara *e-commerce* guna mendukung serta melengkapi pelayanan berbagai jenis moda yang dibutuhkan Pelanggan, seperti *big bus*, *medium bus*, *microbus*, *minibus*, *truck*, *jeep* dan *sedan*.

Sebagai bentuk antisipasi akan tuntutan perubahan pola bisnis dan kebutuhan transportasi multi-semen yang berjalan di tengah era digitalisasi yang berkembang saat ini, Aerotrans bertransformasi menjadi perusahaan yang terus mengembangkan produktivitas dengan menghadirkan cakupan pelayanan lebih luas berbasis teknologi informasi yang tampil secara *live* sehingga informasi tampil secara *up to date*, lengkap dan akurat.

Per 31 Desember 2019, Aerotrans memiliki jumlah armada lebih dari 1.300 unit kendaraan termasuk bus dalam berbagai ukuran, kendaraan niaga roda empat (van, boks dan *pick-up*), kendaraan penyangga darat untuk penerbangan (truk *hi-lift*, bus dek rendah) dan kendaraan sewaan (sedan, MPV). Lebih dari 2000 tenaga kerja ditugaskan untuk memelihara semua kendaraan secara profesional dan hati-hati. Aspek keselamatan pun menjadi perhatian yang paling utama. Setiap kegiatan usaha di lini bisnis transportasi secara mutlak harus memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan lingkungan (HSE). Setiap detail operasional juga harus melalui beberapa tahapan tes yang terdiri standar kualitas, keamanan dan keselamatan. Aerotrans juga melengkapi perjalannya dengan asuransi untuk setiap penumpang sebagai prioritas nomor satu.

Ke depannya, Aerotrans akan terus meningkatkan kualitas *good ridership driver* agar mampu menjadi *key resources* Perusahaan hingga mampu membawa ATS menjangkau ranah

To provide an integrated solution, Aerowisata also provides services in the land transportation line of business, developed through PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS") that was established on November 2, 1988 with the name PT Mandira Erajasa Wahana. With more than 28 years experience in the transportation sector, Aerotrans, through its subsidiaries, is ready to serve the needs of stakeholders, both GA and Non GA, including corporate and retail customer segments, by providing integrated solutions with the best performance.

The transportation services offered to consumers includes optional dry lease (driverless)/wet lease (with driver), safety first & comfortable, flight check in on board (Citilink), and fleet management system support.

The Company's value proposition and business channels are best described through the e-commerce sales & marketing aspect that supports and complements the different types of services required by customers, such as big buses, medium buses, microbus, minibus, trucks, jeeps and sedans.

In anticipation of the changing business pattern demands, and the need for multi-segment transportation during the current digitalization era, Aerotrans is transforming into a Company that continues to develop its productivity by presenting a wider range of live IT-based services delivering live, up to date, complete and accurate information.

As of 31 December 2019, Aerotrans has a total fleet of more than 1,300 vehicles including buses of various sizes, four-wheeled commercial vehicles (vans, boxes and pick-ups), ground support vehicles for aviation (hi-lift trucks, low deck buses) and rental vehicles (sedan, MPV). More than 2,000 workers are assigned to maintain these vehicles professionally and carefully. The safety aspect is our most important concern. All transportation line of business activities must pay attention to environmental health and safety (HSE) protocols. Every operational detail must also pass through several quality, safety and health standards test stages. Aerotrans also provides insurance for each passenger as its number one priority.

In the future, Aerotrans will continue to improve the quality of its good ridership drivers so they will become the Company's key resource to bring ATS to other operational areas in the

operasional di Tanah Air selain DKI Jakarta seperti Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru dan Palembang.

country outside DKI Jakarta, such as Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru and Palembang.



Dedy Irawan

Direktur
Director



PT Aerotrans Services Indonesia berpengalaman dalam menyediakan transportasi darat sejak 1988. Aerotrans mengoperasikan lebih dari 1000 unit kendaraan dalam berbagai tipe seperti big, medium, micro, dan mini bus, van, 4 wheels drive, box/pick up, hilift truck, low deck bus, dan sedan dengan dukungan lebih dari 2000 karyawan.

PT Aerotrans Services Indonesia started providing land transportation services in 1988. Aerotrans operates more than 1,000 vehicles of varying types including large, medium, micro and mini buses, vans, 4 wheels drive, box/pick ups, hilift trucks, low deck buses, and sedans, supported by more than 2,000 employees.



VISI Vision

Menjadi perusahaan jasa transportasi darat terbaik dan disegani dalam mendukung industri penerbangan, pariwisata nasional dan industri lainnya.

To become the best and most respected land transportation service Company supporting the aviation industry, national tourism and other industries.

MISI Mission

- Memaksimalkan kualitas jasa pelayanan transportasi terpadu melalui *operation excellence*;
- Mengembangkan pola kemitraan yang efektif melalui *customer intimacy*;
- Secara konsisten & tulus melaksanakan nilai-nilai etika SDM dan perusahaan (*core values*) melalui implementasi etos kerja.
- *Maximize the quality of integrated transportation services through Operations excellence;*
- *Develop effective partnerships through customer intimacy;*
- *Implement consistent & sincere HC and corporate ethical core values through the implementation of work ethics.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values

- | | |
|--------------|----------------------|
| • Tulus | • <i>Sincere</i> |
| • Sempurna | • <i>Impeccable</i> |
| • Proaktif | • <i>Proactive</i> |
| • Imajinatif | • <i>Imaginative</i> |

PRODUK DAN LAYANAN LINI BISNIS TRANSPORTATION

1. *Tourism Coach;*
2. *Fleet Management System;*
3. *Air Crew Transportation;*
4. *Car Rental;*
5. *Logistic Transportation; dan*
6. *Ground Handling.*

KEUNGGULAN USAHA/LAYANAN

- Pengelolaan Transportasi Aircrew berbasis sistem teknologi terintegrasi (AIMS), yang mengatur Utilitas dari hulu ke hilir dari aspek *marketing*, legal/kontrak, operasional kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan dan pelayanan/*customer service*.
- Salah satu perusahaan transportasi yang memiliki izin operasional di Area Apron Bandara Soekarno Hatta.
- Perusahaan Transportasi pengguna Bahan Bakar Gas Cair (LGV) terbesar di Indonesia.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2019

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) sebagai koordinator Lini Bisnis *Transportation* memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap tahun, ATS pun melaksanakan *assessment GCG* sebagai sarana evaluasi dan upaya perbaikan selanjutnya. Tahun 2019, ATS meraih skor sebesar 72.96 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG ATS pada tahun 2019.

TRANSPORTATION LINE OF BUSINESS PRODUCTS AND SERVICES

1. *Tourism Coach;*
2. *Fleet Management System;*
3. *Air Crew Transportation;*
4. *Car Rental;*
5. *Logistic Transportation; and*
6. *Ground Handling.*

BUSINESS/SERVICE EXCELLENCE

- Aircrew Transportation Management based on an integrated technology system (AIMS), which regulates utilities from upstream to downstream including marketing, legal/contract, vehicle operations, vehicle maintenance and repair and service/customer service.
- One of the transportation companies with an operational permit in the Soekarno Hatta Airport Apron Area.
- The largest liquid gas (LGV) transportation company in Indonesia.

2019 GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), the Transportation Line of Business Coordinator, is strongly committed to implementing the principles of Good Corporate Governance and abiding by the prevailing laws and regulations. Each year, ATS conducts a GCG assessment to evaluate its performance and to ascertain any improvement efforts required. In 2019, ATS achieved a score of 72.96 with the predicate "Fair". The following shows a breakdown of the ATS GCG scores for 2019.

No	Penjelasan Kriteria Criteria	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian Achievement		Predikat Capaian <i>Predicate Achievement</i>
			Skor Score	(%)	
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	5.17	73.91	Cukup baik Fair
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8.57	95.19	Sangat baik Excellent
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	25.38	72.51	Cukup baik Fair
4	Direksi Board of Directors	35.00	30.72	87.77	Sangat baik Excellent

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian <i>Achievement</i>		Predikat Capaian <i>Predicate Achievement</i>
			Skor <i>Score</i>	(%)	
5	Pengungkapan Informasi dan Transparasi Information Disclosure and Transparency	9.00	3.12	34.71	Tidak Baik Bad
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	
Total		100.00	72.96		Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *TRANSPORTATION*

TRANSPORTATION LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		Akta Pengangkatan <i>Deed of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Director	Dedy Irawan	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 22, 2022	AHU-AHA.01.03-0356965 tanggal 8 November 2019 AHU-AHA.01.03-0356965 dated November 8, 2019



SERTIFIKASI 2019

CERTIFICATION IN 2019



ISO 9001:2015
Quality Management Systems Requirements dari Sucofindo International
ISO 9001:2015
Quality Management Systems Requirements from Sucofindo International



ISO 45001:2018
Occupational Health and Safety Management System dari Empowering Assurance Systems (EAS)
Occupational Health and Safety Management System from Empowering Assurance Systems (EAS)



Certificate of Appreciation Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)
Certificate of Appreciation Occupational Safety and Health Management System (2019–2021)



Mine Safety Management System dari Duta Keselamatan Kerja Indonesia
Mine Safety Management System from Duta Keselamatan Kerja Indonesia

MITRA USAHA LINI BISNIS TRANSPORTATION Business Fields Line of Business Transportation

Garuda Group



PT Aero Wisata Indonesia



PT Garuda Indonesia



PT GMF Aero Asia



PT Citilink Indonesia



PT Gapura Angkasa



PT Aero System Indonesia



PT Aero Globe Indonesia



PT Aerowisata Hotel Management
PT Mirtasari Hotel Development



PT Aerofood Indonesia



PT Aero Jasa Cargo

Corporate



PT Jakarta International Container Terminal



PT Krakatau Posco



PT Mitsubishi Chemical Indonesia



PT Bukit Asam



PT Daya Mitra Multipratama



PT Satria Bahana Sarana

PT Reach Network Indonesia



PT BP Petrochemicals Indonesia



PT Ciputra Indah



PT Purantara Mitra Angkasa Dua





LOGISTICS

Logistik adalah lini usaha Aerowisata yang dioperasikan oleh entitas anak usaha yaitu PT Aerojasa Cargo atau lebih dikenal dengan Aero Express dan PT Aerojasa Perkasa atau Aerologicistic.

Lini bisnis Logistik memulai perjalannya sebagai penyedia logistik untuk layanan internal. Hingga kini, lini bisnis ini telah berkembang pesat dengan 34 *distribution channels* dan 650 *remote areas*.

JARINGAN DISTRIBUSI LINI BISNIS LOGISTICS

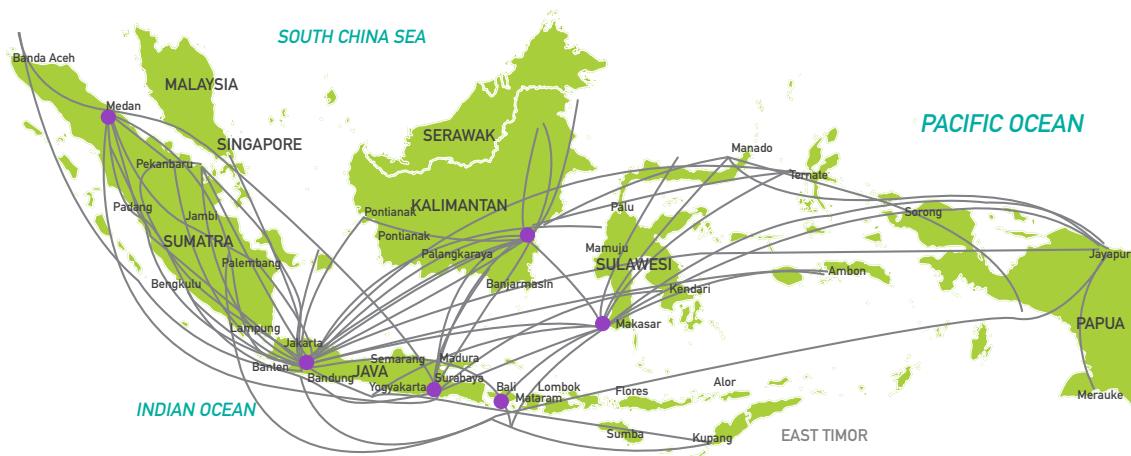
Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta - Jambi - Jayapura - Kendari - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makasar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu - Pangkal pinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.

Logistics is the Aerowisata line of business operated by a subsidiary, PT Aerojasa Cargo, or better known as Aero Express and PT Aerojasa Perkasa or Aerologicistic.

The Logistics line of business started its journey as a logistics provider for internal services. To date, this line of business has grown rapidly with 34 distribution channels and 650 remote areas.

LOGISTICS LINE OF BUSINESS DISTRIBUTION NETWORK

Ambon - Batam - Balikpapan - Bandung - Banjarmasin - Banda Aceh - Bengkulu - Cirebon - Denpasar - Gorontalo - Jakarta - Jambi - Jayapura - Kendari - Kupang - Lampung - Manado - Malang - Makasar - Madiun - Medan - Padang - Palangkaraya - Palu - Pangkal pinang - Palembang - Pekanbaru - Purwokerto - Samarinda - Semarang - Surabaya - Sorong - Solo - Ternate - Timika - Tasikmalaya - Yogyakarta.



Pada awal usahanya Aero Express lebih banyak menangani kiriman melalui udara untuk keperluan internal PT Garuda Indonesia Group beserta anak perusahaannya, namun sejalan dengan rencana jangka panjang Garuda Indonesia Group yang ingin mengembangkan layanannya, maka Aero Express pada tahun 2010 dikembangkan menjadi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

Berdiri sejak tahun 2005, PT Aerojasa Cargo dengan *product branding* "Aero Express" memiliki peranan penting dalam pelayanan logistik *door to door*, *port to port*, hingga *logistic handling*. Sebagai salah satu anak perusahaan dalam kelompok usaha Aerowisata Group, Aero Express bergerak di bidang jasa transportasi darat, pariwisata, perhotelan, logistik dan jasa boga penerbangan di mana seluruhnya dimiliki oleh BUMN PT Garuda Indonesia Tbk.

From the start of its business operations, Aero Express has handled mainly air shipments for the internal needs of the PT Garuda Indonesia Group and its subsidiaries, but in line with the long-term plan of the Garuda Indonesia Group expanded its services. By 2010 Aero Express had developed into an independent business unit that also serves the needs of the larger market.

Established in 2005, PT Aerojasa Cargo with the product branding "Aero Express" plays an important role in door to door, port to port, and logistics handling services. As one of the Aerowisata Group subsidiaries, Aero Express is engaged in land transportation services, tourism, hospitality, and flight logistics and catering, all of which are owned by the SOE PT Garuda Indonesia Tbk.



Azhar Umar
Direktur Utama
President Director



Febiantori
Direktur
Director



Syamsuddin Jusuf Souib
Direktur
Director

VISI Vision

Menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka di bidang pengiriman moda *express*, distribusi serta layanan logistik terpadu secara efektif dan profesional di Indonesia.

To become the best and leading company in the field of express delivery, distribution and logistics integrated services effectively and professionally in Indonesia.

MISI Mission

- Mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas, bersaing dan terpercaya.
- Memberikan pelayanan terbaik dan nilai tambah demi kepuasan pelanggan, mitra usaha, *shareholder* dan *stakeholders*.
- Memberikan jaminan pertumbuhan laba dan pendapatan secara optimal.
- Memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bisnis perekonomian Negara.
- *Develop quality, competitive and reliable products and services.*
- *Provide the best service and added value for the satisfaction of customers, business partners, shareholders and stakeholders.*
- *Provide guaranteed optimal profit and income growth.*
- *Contribute to the business growth of the Nation's economy.*

Pada awal usahanya Aero Express lebih banyak menangani kiriman melalui udara untuk keperluan internal PT Garuda Indonesia Group beserta anak perusahaannya, namun sejalan dengan rencana jangka panjang Garuda Indonesia Group yang ingin mengembangkan layanannya, maka Aero Express pada tahun 2010 dikembangkan menjadi unit usaha mandiri yang juga dapat melayani kebutuhan pasar secara luas.

At the start of its business, Aero Express mainly handled air shipments for the internal needs of the PT Garuda Indonesia Group and its subsidiaries, but in line with the long-term plan of the Garuda Indonesia Group expanded its services. By 2010 Aero Express had developed into an independent business unit that also serves the needs of the larger market.

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

Berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang sudah menjadi pedoman seluruh pegawai Garuda Indonesia Group, kami menyadari bahwa budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan merupakan landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karena itu, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan *operational* yang efisien sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan filosofi ini maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layanan yang disediakannya akan mampu memberikan apa yang telah dijanjikan.

CORPORATE CULTURE VALUES

Based on the Company values that have become the guidelines for all Garuda Indonesia Group employees, we recognize that a work culture oriented towards service quality and customer satisfaction is the main foundation for becoming reliable and for maintaining customer loyalty.

Therefore, AJS positions its service quality and efficient operations as key advantages in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophical foundation, AJS will ensure that all of its HC and operational activities and services will deliver what has been promised.

Perusahaan juga memiliki budaya perusahaan yang kuat terutama dalam *Service Culture* dan *Customer Focus* dengan nilai utama "*Customer Comes First*" bagi seluruh perusahaan di bawah Garuda Indonesia Group.

BIDANG USAHA DAN BIDANG OPERASIONAL PERUSAHAAN

1. Express Service

Merupakan layanan Aero Express yang menawarkan kiriman barang dan paket melalui cargo udara *door to door* dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan. Dengan dukungan penuh dari penerbangan Garuda Indonesia Group sebagai induk perusahaan, AJS akan memastikan untuk selalu menjadi *partner* yang mengerti kebutuhan anda dan siap memberikan solusi terbaik yang anda inginkan terutama dalam pemilihan jadwal penerbangan, ketersediaan ruang kargo dan harga yang kompetitif.

2. Regular Service

Merupakan layanan Aero Express yang menawarkan kiriman melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai *lead time* yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju. Layanan ini sangat cocok untuk pelanggan yang menginginkan kiriman *regular* yang terjadwal dengan baik namun hemat biaya dengan layanan yang dapat memastikan barang pelanggan tiba dengan aman sesuai jadwal. Dengan jaringan kerja yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia, Aero Express siap menjadi *partner* anda yang dapat dipercaya dalam distribusi barang-barang persediaan anda atau pengiriman alat berat yang memerlukan perhatian khusus.

3. Project Logistics

Untuk keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang-barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru (*new site*) ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi (*dismantle*). Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesaiannya yang menyeluruh.

Anggota team Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan *team* dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat terlaksana dan selesai sesuai target dan barang pelanggan dikirim tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati.

The Company also has a strong corporate culture, especially in Service Culture and Customer Focus with the principal value of "Customer Comes First" for all companies under the Garuda Indonesia Group.

COMPANY LINE OF BUSINESS AND OPERATIONS

1. Express Service

An Aero Express service that offers freight and packages shipments through door to door air cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at its destination at the time we promised. With the full support of the Garuda Indonesia Group as the Parent Company, AJS will ensure it remains a partner who understands your needs and is ready to provide the best solution you want, especially in selecting the flight schedules, availability of cargo space and competitive prices.

2. Regular Service

An Aero Express service that offers land and sea shipments at efficient costs yet guaranteeing certainty of delivery and arrival times according to the agreed lead time depending on the distance and destination city. This service is perfect for customers who want regular deliveries that are well-scheduled but cost-effective with a service that ensures the customer's goods arrive safely on schedule. With a network that reaches all regions in Indonesia, Aero Express is ready to be a reliable partner in the distribution of supplies or heavy equipment delivery that requires special attention.

3. Project Logistics

For special projects, including sending and taking telecommunications goods to certain locations, starting with sending new installation equipment to the location and taking old equipment to the dismantle location. Aero Express offers an integrated service including planning and managing the complete start to finish activities, with comprehensive completion reports.

Experienced Aero Express team members coordinate with the customer teams to ensure that each stage of work is carried out and completed according to target, and customer goods are delivered on time according to the agreed schedule.

4. *Retail Service*

Seiring dengan meningkatnya tren jual beli secara *online* atau *e-commerce*, meningkat pula jasa layanan kargo atau ekspedisi. Aero Express hadir memberikan dukungan terhadap perkembangan pasar *online* dengan layanan jasa retail yang andal dan terpercaya.

5. *Warehouse Management & Distribution*

Aero Express juga siap membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express. Dengan SDM yang berpengalaman dan profesional serta didukung konsep pengelolaan gudang yang terpadu, Aero Express akan memastikan pengelolaan gudang dan distribusi barang anda lebih efisien dan terkendali dengan baik.

Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.

6. *Freight Forwarding Service*

Dinamika bisnis yang serba cepat telah menuntut kecepatan jasa layanan pengiriman. Oleh karena itu, Aero Express selalu siap mendukung usaha pelanggan dengan melayani kebutuhan pengiriman pelanggan dengan cepat dan aman sehingga pelanggan dapat menjaga momentum pertumbuhan bisnisnya.

7. *Trucking Service*

Trucking Service merupakan layanan pengiriman Aero Express melalui kendaraan truk yang profesional, andal dan terpercaya. Aero Express senantiasa siap mengirimkan dan mendistribusikan paket atau barang ke tempat tujuan yang telah disepakati. Aero Express juga memastikan armada truk yang digunakan selalu terawat dengan baik sehingga barang atau paket akan sampai di tempat tujuan dengan selamat.

8. *Regulated Agent*

Aero Express memiliki pengalaman yang mumpuni dalam menangani pengiriman bahan-bahan yang sangat peka terhadap suhu, tekanan dan getaran. Selain gangguan terhadap kesehatan manusia dan hewan, mereka dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan transportasi dan bahkan dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Untuk pastikan materi yang dikirimkan aman, dua hal penting dokumen jelas dibutuhkan — *Shippers Declaration and Material Safety Data Sheet (MSDS)*.

4. *Retail Service*

With the increasing trend of buying and selling online or e-commerce, so does cargo or expedition services. Aero Express is here to provide support for the development of the online market providing a reliable and trusted retail services.

5. *Warehouse Management & Distribution*

Aero Express also helps customers focus on their main business by handing over their warehouse management and distribution of goods to Aero Express. With experienced and professional HC, supported by an integrated warehouse management concept, Aero Express ensures that warehouse management and distribution of goods is more efficient and well managed.

Aero Express integrated services includes inventory planning, storage, inventory reports, checking and arranging shipments of goods by air, land, sea to arrive at the desired final destination.

6. *Freight Forwarding Service*

The fast paced business dynamics demand speed of delivery services. Therefore, Aero Express supports its customers' businesses by serving their delivery needs quickly and safely so that customers can maintain the momentum of their business growth.

7. *Trucking Service*

A professional, reliable and trusted Aero Express delivery service. Aero Express delivers and distributes packages or goods to the agreed destinations. Aero Express also ensures that its truck fleets are well maintained so that the goods or packages arrive at their destination safely.

8. *Regulated Agent*

Aero Express has extensive experience in handling the delivery of materials that are sensitive to temperature, pressure and vibration, and also those materials that may be harmful to human and animal health, or can cause damage to transportation equipment, and may even endanger aviation safety.

To ensure that the materials shipped are safe, two important documents are required — *Shippers Declaration and Material Safety Data Sheet (MSDS)*.

Pengalaman kami sebagai agen teregulasi terpercaya membantu materi pelanggan memenuhi peraturan, memastikan pelanggan dapat mengembangkan bisnis dengan cara yang aman.

9. Rekanan dan Mitra Usaha Aero Express

Aero Express telah memiliki portofolio mitra usaha yang luas dan mencakup berbagai segmen usaha, antara lain:

Our experience as a trusted regulated agent helps customer's materials comply with these regulations, ensuring customers can grow their business in a safe manner.

9. Aero Express Business Partnerships

Aero Express has a broad portfolio of business partnerships covering many business segments, including:



KEUNGGULAN USAHA/LAYANAN

Bersandar pada nilai-nilai perusahaan yang telah menjadi pedoman seluruh pegawai Garuda Indonesia Group, AJS menempatkan budaya kerja yang berorientasi kepada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan sebagai landasan utama untuk dapat dipercaya dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Oleh karenanya, AJS akan menjadikan kualitas pelayanan dan *operational* yang *efficient* sebagai kunci keunggulan dalam bersaing dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan landasan filosofi ini, maka AJS akan memastikan seluruh SDM dan kegiatan operasional serta layanan kami akan mampu memberikan apa yang kami janjikan.

- Dukungan Garuda Indonesia

AJS mendapat dukungan penuh dari Garuda Indonesia, terutama dalam konfirmasi ruang, penanganan di bandara dan komitmen harga yang bersaing.
- *Corporate Culture*

Corporate Culture yang kuat terutama dalam *Service Culture* dan *Customer Focus* dengan nilai utama "Customer

BUSINESS/SERVICE EXCELLENCE

Based on the Company's values that have become the guidelines for all Garuda Indonesia Group employees, AJS has a work culture that is oriented towards service quality and customer satisfaction as the main foundation for its trustworthiness and for maintaining customer loyalty.

Therefore, AJS positions its service quality and efficient operations as key advantages in competing and maintaining customer loyalty. With this philosophical foundation, AJS will ensure that all of its HC and operational activities and services will deliver what has been promised.

- Support from Garuda Indonesia

AJS is fully supported by Garuda Indonesia, especially in space confirmation, airport handling and its competitive pricing commitment.
- Corporate Culture

Strong Corporate Culture, especially in Service Culture and Customer Focus with the core value of "Customer

"Comes First" bagi seluruh perusahaan di bawah Garuda Indonesia Group.

- SDM Professional dan Berpengalaman
Memiliki SDM tingkat *managerial* dan operasional yang telah berpengalaman dan mempunyai komitmen yang tinggi serta sangat memahami bisnis Kargo dan Logistik sehingga mampu memberikan solusi terbaik atas kebutuhan pelanggan.

PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN

DOOR TO DOOR SERVICES

1. Corporate

Merupakan layanan "Aero Express" yang menawarkan kiriman barang dan paket kepada konsumen *corporate* secara *door to door* baik melalui cargo udara, darat maupun laut dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman anda segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang kami janjikan.

2. Retail

Bekerja sama dengan induk perusahaan, saat ini PT Aerojasa Cargo memiliki produk retail dengan *brand name* Go Express yang melayani kebutuhan konsumen retail, baik individu, kelompok, *market place* maupun E-Commerce. Produk ini terdiri dari:



Layanan pengiriman paket dan dokumen sampai pada hari yang sama (*same day service*), dengan ketentuan:

- Sampai ke alamat penerima pada hari yang sama;
- Penyerahan kiriman dan layanan *pick up* paling lambat pukul 10:00 waktu setempat;
- Rute tertentu.

Same day service for packages and documents delivery guaranteeing:

- Arrives at the recipient's address the same day;
- Delivery of shipments and pick up no later than 10:00 local time;
- Selected routes.



Layanan Pengiriman paket dan dokumen sampai pada keesokan harinya (*overnight service*), dengan ketentuan:

- Kiriman sampai pada keesokan harinya waktu setempat;
- Penyerahan kiriman dan layanan *pick up* paling lambat pukul 14:00 waktu setempat;
- Rute tertentu.

Next day service for packages and documents delivery guaranteeing:

- Arrives at the recipient's address the next day;
- Delivery of shipments and pick up service no later than 14:00 local time;
- Selected routes.



Layanan pengiriman paket dan dokumen regular lebih dari 2 (dua) hari kerja, dengan ketentuan:

- Penyerahan kiriman di kantor penjualan pada jam kerja;
- Layanan *pick up shipment* di alamat pengirim pada jam kerja.

Regular package and document delivery service taking more than 2 (two) working days, guaranteeing:

- Delivery of items to the sales office during working hours;
- Pick up shipment service to the recipient's address during working hours.

"Comes First" for all companies under the Garuda Indonesia Group.

- Professional and Experienced HC
Having experienced and highly committed managerial and operational HC who fully understand the Cargo and Logistics business so they provide the best solutions for customer requirements.

PRODUCTS AND SERVICES PRODUCED

DOOR TO DOOR SERVICES

1. Corporate

An "Aero Express" service that offers freight and packages shipments through door to door air, land and sea cargo with special attention that guarantees your shipment arrives safely at its destination at the time we promised.

2. Retail

In collaboration with the Parent Company, currently PT Aerojasa Cargo offers a retail service called Go Express to fulfill the needs of retail consumers, be it individuals, groups, market places and E-Commerce. This product consists of:

HANDLING MANAGEMENT1. *Warehouse*

Merupakan layanan pengelolaan *Warehouse* dan distribusi barang maupun layanan pengelolaan Gudang di lini 1 di milik maskapai penerbangan di Bandar Udara.

2. *Regulated Agent*

Merupakan layanan untuk melakukan pemeriksaan keamanan terhadap kargo dan pos yang ditangani atau yang diterima dari pengirim dengan menggunakan pesawat sebagai sarana pengangkutannya. Dalam pelaksanaannya, layanan ini bekerja sama baik dengan mitra Kerja Sama Operasi (KSO) ataupun melalui anak perusahaan PT Aerojasa Cargo.

3. *Sales Document*

Merupakan layanan penjualan Surat Muatan Udara (SMU) milik maskapai penerbangan yang digunakan sebagai sarana pengangkutan kepada pihak lain yang membutuhkan Surat Muatan Udara (SMU) tersebut.

HANDLING MANAGEMENT1. *Warehouse*

A warehouse management and distribution of goods service as well as warehouse management services for airlines in line 1 at the airport.

2. *Regulated Agent*

A security check service on cargo and post, received or sent by air. For this service the Company collaborates with Joint Operation Partners (KSO) or through its subsidiary PT Aerojasa Cargo.

3. *Sales Document*

A service to prepare airway bills needed by parties who transport their goods by air.

PENILAIAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2019

Komitmen Aerojasa Cargo dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibuktikan melalui perolehan assessment GCG sebesar 73,31 dengan predikat "Cukup Baik". Berikut adalah rincian skor GCG Aerojasa Cargo pada tahun 2019.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ASSESSMENT IN 2019

Aerojasa Cargo commitment to carry out clean and compliant business activities in accordance with the prevailing laws and regulations has been proven by achieving a GCG assessment score of 73.31 with the predicate "Fair". The following shows Aerojasa Cargo's GCG scores in 2019.

No	Penjelasan Kriteria <i>Criteria</i>	Bobot Indikator <i>Indicator Weighting</i>	Capaian <i>Achievement</i>		Predikat Pencapaian <i>Predicate Achieved</i>
			Skor <i>Score</i>	Capaian % <i>Achievement%</i>	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Governance	7.00	6.47	92.48%	Sangat Baik Very Good
II	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9.00	8.46	93.95%	Sangat Baik Very Good
II	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35.00	26.02	74.35%	Cukup Baik Fair
IV	Direksi Board of Directors	35.00	27.57	78.76%	Baik Good
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9.00	4.79	53.24%	Kurang Baik Poor
VI	Aspek Lainnya Other Aspects	5.00	-	-	-
Total		100.00	73.31	73.31%	Cukup Baik Fair

PENGURUS LINI BISNIS *LOGISTICS*

PT AEROJASA CARGO

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		No. SK Pengangkatan <i>Decree Number of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Azhar Umar	10 Oktober 2018 October 10, 2018	09 Oktober 2021 October 09, 2021	AHU-AH.01.03-0262583 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262583 dated November 9, 2018
Direktur Director	Syamsuddin Jusuf Souib	6 Mei 2019 May 6, 2019	5 Mei 2022 May 5, 2022	AHU-AH.01.03-0278919 tanggal 24 Mei 2019 AHU-AH.01.03-0278919 dated May 24, 2019

PT AEROJASA PERKASA

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		No. SK Pengangkatan <i>Decree Number of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Azhar Umar	10 Oktober 2018 October 10, 2018	09 Oktober 2021 October 09, 2021	AHU-AH.01.03-0262583 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262583 dated November 9, 2018
Direktur Director	Febiantori	15 Maret 2016 March 15, 2016	14 Maret 2021 March 14, 2021	AHU-AH.01.03-0037371 tanggal 5 April 2016 AHU-AH.01.03-0037371 dated April 5, 2016

PT CITRA LINTAS ANGKASA

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>		No. SK Pengangkatan <i>Decree Number of Appointment</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Direktur Director	Febiantori	08 Oktober 2018 October 08, 2018	07 Oktober 2021 October 07, 2021	AHU-AH.01.03-0262586 tanggal 9 November 2018 AHU-AH.01.03-0262586 dated November 9, 2018

ALAMAT KANTOR

Aero Express – PT Aerojasa Cargo
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 45 Tebet
Jakarta Selatan - Indonesia
Phone: +62-21 83702563
Fax: (021) – 83702570
Website : www.aeroexpress.co.id
Email : admin@aeroexpress.co.id

OFFICE ADDRESSES

Aero Express – PT Aerojasa Cargo
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH No. 45 Tebet
Jakarta Selatan - Indonesia
Phone: +62-21 83702563
Fax: (021) – 83702570
Website : www.aeroexpress.co.id
Email : admin@aeroexpress.co.id





AIR CHARTER

Garuda Indonesia Air Charter merupakan lini bisnis Aerowisata yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan. Lini bisnis ini dikelola oleh PT Garuda Indonesia Air Charter.

Pelanggan dapat memesan penerbangan pribadi dengan berbagai jenis maskapai, seperti *private jet*, *joy flight*, *charter jet*, hingga helikopter. Mereka juga bisa pilih rute mana saja, baik domestik maupun internasional. Untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, GIA Charter menyediakan layanan udara penumpang. Dengan begitu, pelanggan akan mendapatkan keleluasaan untuk berwisata dalam kelompok untuk diri mereka sendiri.

Saat ini, GIA Charter bekerja sama dengan beberapa institusi seperti POLRI (Kepolisian Nasional Indonesia), Perpuhi (Persaudaraan Indonesia Pengusaha Umrah dan Travel Haji) dan banyak agen perjalanan yang mengatur rute penerbangan khusus.

Garuda Indonesia Air Charter is Aerowisata's line of business aimed at meeting customer needs by accommodating flexibility in flight times and destinations. This line of business is managed by PT Garuda Indonesia Air Charter.

Customers can book private flights with different types of airlines, including private jets, joy flights, charter jets, and helicopters. They can also choose any route, both domestic and international. To meet customer needs and expectations, GIA Charter provides passenger air services. That way, customers will have the flexibility to travel in groups by themselves.

Currently, GIA Charter works with several institutions such as POLRI (Indonesian National Police), Perpuhi (the Indonesian Umrah and Hajj Travel Brotherhood) and many travel agencies that arrange special flights.



Albert Burhan
Direktur Utama
President Director

Karena kami percaya bahwa tidak ada tempat yang terlalu sulit untuk ditemukan dan tidak ada tujuan yang terlalu jauh untuk dijangkau.

As we believe that no place is too difficult to find and no destination too far away to reach.



VISI Vision

Menjadi perusahaan layanan air charter yang unggul untuk meningkatkan bisnis Garuda Indonesia Group.

Become an excellence air charter service company to enhance Garuda Indonesia Group business.



MISI Mission

- Mendukung program pariwisata, umrah & kemanusiaan Indonesia;
- Mengoptimalkan pemanfaatan pesawat GA Group;
- Meningkatkan pendapatan dan portofolio penjualan;
- Memperkuat posisi pasar GA Group di pasar lokal dan regional;
- Memperluas bisnis ke penerbangan non-reguler.
- *Supporting Indonesia Tourism, Umrah & Humanitarian Programs;*
- *Optimizing GA Group Aircraft Utilization;*
- *Increase revenue and sales portfolio;*
- *Strengthening market positioning of GA Group in local and regional market;*
- *Expanding the Business to Non-Regular Flight.*

PENGURUS LINI BISNIS AIR CHARTER

PT GARUDA INDONESIA AIR CHARTER

AIR CHARTER LINE OF BUSINESS MANAGEMENT

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Masa Jabatan <i>Term in Office</i>		Akta Pengangkatan <i>Appointment Deed No</i>
		Sejak <i>From</i>	Sampai <i>Until</i>	
Komisaris	-	-	-	-
Commissioner	-	-	-	-
Direktur Utama President Director	Albert Burhan	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 20, 2022	AHU-AH.01.03-0356959 tanggal 8 November 2019 AHU-AH.01.03-0356959 dated November 8, 2019
Direktur Sales & Marketing Director of Sales & Marketing	Muhammad Harri Khairuddin	21 Oktober 2019 October 21, 2019	20 Oktober 2022 October 20, 2022	AHU-AH.01.03-0356959 tanggal 8 November 2019 AHU-AH.01.03-0356959 dated November 8, 2019
Direktur Operation Director of Operations	Pahlawan Arfianto	30 Agustus 2019 August 30, 2019	29 Agustus 2022 August 29, 2022	AHU-0046916.AH.01.01. tahun 2019 tanggal 16 September 2019 AHU-0046916.AH.01.01. year 2019 dated September 16, 2019
Direktur Keuangan Director of Finance	Elisabeth Enny Kristiani	3 Desember 2019 December 3, 2019	2 Desember 2022 December 2, 2022	AHU-AH.01.03-0001073 tanggal 3 Januari 2020 AHU-AH.01.03-0001073 dated January 3, 2020

DAFTAR MEDIA SOSIAL

Social Media Addresses

AEROWISATA FOODSERVICE



Aerofood ACS



@aerofoodacsindo

AEROWISATA HOTELS



Asana Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputrabali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Pool Villa Club Senggigi Beach
Lombok
@PoolVillaClub

Prama Grand Preanger Bandung
@pramagrandpreanger

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@AerowisataHotels

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanaisinceritydorm

Asana Nevada Ketapang
@asananevada

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogyakarta

Agung Putra Hotel Bali
@asanaagungputra

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@killasenggigibeach

Prama Grand Preanger
Bandung
@pramapreanger

Asana Kawanua Jakarta
@asanakawanuajakarta

Asana Biak Papua
@asanabiakpapua

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotels

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanaisinceritydorm

Asana Nevada Ketapang
@asananevada

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanagrandpangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogyakarta

Asana Agung Putra Hotel Bali
@infoapbali

Prama Sanur Beach Bali
@pramasanurbeach

Kila Senggigi Beach Lombok
@sbhlombok

Pool Villa Club Senggigi Beach
Lombok
@PoolVillaClub1

Prama Grand Preanger Bandung
@pramapreanger

Asana Kawanua Jakarta
@AsanaKawanua

Asana Biak Papua
@AsanaBiak

Aerowisata Hotels and Resorts
@aerowisatahotel

Kila Infinity8 Bali
@kilainfinity8

Asana Sincerity Dorm
@asanaisincerity

Asana Nevada Ketapang
@AsanaNevada

Asana Grand Pangrango Bogor
@asanapangrango

Asana Puri Garden Semarang
@asanapurigarden

Asana Grove Yogyakarta
@asanagroveyogyoga



Asana Agung Putra Hotel Bali
Sanur Beach Bali

Kila Senggigi Beach Lombok

Prama Grand Preanger
Bandung

Asana Kawanua Jakarta
Aerowisata Hotels and Resorts

AEROWISATA TRAVEL



@aerotrade.indo



@aerotrade_ Indo



@aerotrade_indo

AEROWISATA TRANSPORTATION



@aerotrans.id



@aerotrans



@aerotransid



Aerotransindonesia

ALAMAT PENTING

Important Addresses

FOODSERVICE

Aerofood ACS
Kantor Pusat
Soekarno Hatta International Airport
Jakarta 19120
Tel. (62 21) 550 1750
Fax. (62 21) 550 1751
www.aerowisatafood.com

HOTELS

Aerowisata Building 1st Floor
Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta 10410
Tel. (62 21) 3453 3111
info@aerowisatahotels.com
www.aerowisatahotels.com

TRAVEL

Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52 Lt. 5
Jakarta Pusat 10610
Tel. (62 21) 442 4250
Fax. (62 21) 442 4159
infojkt@aerowisatatravel.com

TRANSPORTATION

Aerotrans
Jl. Husein Sastranegara No. 2, Tangerang 15124
Tel. (62 21) 541 2275
Fax. (62 21) 541 2276
info@aerowisatatransport.com
www.aerotrans.co.id

LOGISTICS

Aerowisata Park
Jl. Prof. DR. Soepomo No.45
Jakarta Selatan 12810
Tel. (62 21) 87302 563
info@aerowisatalogistics.com

AIR CHARTER

Gedung Garuda Indonesia
Jl. Gunung Sahari Raya Kav. 52, 2nd Floor
Jakarta 10610
info@giacharter.com

INFORMASI PADA SITUS PERUSAHAAN

Information on the Company Website

Guna menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan perusahaan, Aerowisata menampilkan informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan pemangku kepentingan dan senantiasa di-update secara berkala. Situs web Perusahaan menjadi portal digital resmi korporasi yang dapat diakses secara terbuka, dengan tujuan memberikan informasi yang komprehensif tentang Perusahaan kepada khalayak luas.

In apply the transparency principle in the Company's management, Aerowisata provides regularly updated information that is widely accessible by the public and stakeholders. The Company's website is the official corporate digital portal providing comprehensive information about the Company to a wide audience.

Uraian <i>Description</i>	Ketersediaan <i>Availability</i>	Keterangan <i>Description</i>
Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu Shareholder information up to the final owner	✓	https://www.aerowisata.com/id/about/garuda-indonesia-group/
Isi Kode Etik Code of Conduct contents	✓	https://www.aerowisata.com/id/tata-kelola-perusahaan/
Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan Information on the General Meeting of Shareholders (GMS) including the agenda discussed, summary of the GMS minutes, and important dates, including date of GMS announcement, date of GMS summons, date of GMS, date of summary GMS minutes announcement.	✓	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham terdapat dalam Laporan Tahunan yang sudah ditayangkan di website resmi Aerowisata. Information for the General Meeting of Shareholders is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure	✓	Informasi mengenai Struktur Grup Perusahaan terdapat dalam Laporan Tahunan yang ditayangkan di website resmi Aerowisata. The Corporate Group Structure is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis	✓	Informasi mengenai Analisis Kinerja Keuangan terdapat dalam Laporan Tahunan yang ditayangkan di website resmi Aerowisata. The Financial Performance Analysis is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/

Uraian <i>Description</i>	Ketersediaan <i>Availability</i>	Keterangan <i>Description</i>
Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir) Annual financial statements (last 5 years)	✓	Informasi mengenai Laporan keuangan dalam lima tahunan terakhir terdapat dalam Laporan Tahunan yang secara berkala setiap tahunnya ditayangkan di website resmi Aerowisata. The financial statements for the last five years is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/
Profil Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Profiles	✓	Informasi mengenai Profil Dewan Komisaris dan Direksi terdapat dalam Laporan Tahunan yang secara berkala setiap tahunnya ditayangkan di website resmi Aerowisata. Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors is available in the Annual Report, which is published annually on the official Aerowisata website. https://www.aerowisata.com/id/investor-relation/ https://www.aerowisata.com/id/susunan-direksi/
Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal Charters for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and Internal Audit Unit	✗	Informasi mengenai Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Unit Audit Internal akan segera ditindaklanjuti penayangannya di website resmi Perusahaan. Information regarding the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and the Internal Audit Unit Charters is published on the Company's official website.

✓ = tersedia pada situs web Perusahaan | available on the Company's website

✗ = belum tersedia pada situs web Perusahaan | not yet available on the Company's website

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Overview

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kualitas SDM karena Perusahaan meyakini SDM yang tangguh mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

The Company continues to improve the quality of its HC as it believes that strong HC will help maintain the Company's competitive advantage and business sustainability.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Perusahaan memandang bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis Perusahaan. Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM karena Perusahaan meyakini kualitas SDM sangat berperan dalam meningkatkan daya saing Perusahaan. Upaya tersebut salah satunya dilakukan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan maupun dengan merekrut SDM yang berkualitas.

Rekrutmen dan pengembangan kompetensi pegawai serta program pengembangan karir secara berjenjang dilakukan Perusahaan secara terstruktur dalam rangka menyiapkan mereka yang nantinya akan menempati posisi senior dan strategis di masa yang akan datang. Perusahaan senantiasa mendorong setiap pegawai untuk dapat berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta karakter seluruh individu.

Sepanjang tahun 2019, proses pengelolaan SDM Aerowisata dilakukan dengan mengacu pada visi, misi, strategi dan rencana bisnis serta budaya kerja Perusahaan. Strategi, rencana bisnis dan budaya kerja tersebut diformulasikan ke dalam *Key Performance Indicator (KPI)* dan target kinerja sebagai dasar untuk pengukuran kinerja pegawai dan penerapan sistem *rewards & punishment*. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia di Aerowisata Group dapat sejalan dengan visi dan misi Perusahaan ke depan.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA SDM

Pengelolaan SDM di Aerowisata dilaksanakan oleh Divisi *Human Capital* yang bertanggung jawab langsung kepada *Vice President Human Capital & General Affairs*. Divisi *Human Capital* memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap seluruh proses pengelolaan dan pengembangan *Human Capital*, mulai dari perencanaan hingga evaluasi setiap program kerja yang dijalankan. Adapun struktur organisasi fungsi pengelolaan SDM di Perusahaan sebagai berikut:

HC MANAGEMENT AND DEVELOPMENT STRATEGY

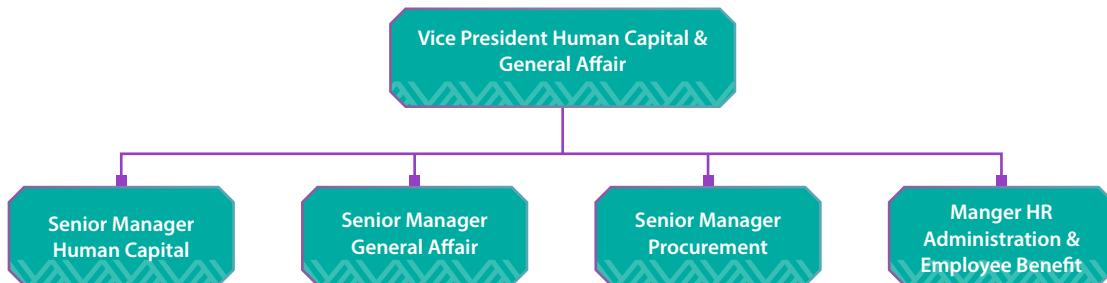
The Company sees its Human Capital (HC) as a very important component for maintaining the Company's competitive advantage and supports its business strategy. The Company continuously enhances the quality of its HC through professional training and by recruiting qualified HC, as it believes HC quality plays a major role in increasing the Company's competitiveness.

Employee recruitment and competency development, as well as a tiered career development program, are part of the Company's structured approach to preparing employees who will occupy senior and strategic positions in the future. The Company encourages all employees to develop and attain their true potential. This is carried out through various policies and programs aimed at developing the potential, talent, interests and character of all individuals.

During 2019, Aerowisata's HC management process referenced the Company's vision, mission, strategy and business plan as well as its work culture. The strategies, business plan and work culture are used to formulate Key Performance Indicators (KPI) and performance targets as the basis for measuring employees' performance and implementing the reward & punishment system. This approach ensures that the Aerowisata Group HC management is in line with the Company's vision and mission going forward.

HC MANAGEMENT ORGANIZATIONAL STRUCTURE

HC management at Aerowisata falls under the Human Capital Division that is directly responsible to the Vice President for Human Capital & General Affairs. The Human Capital Division's duties and responsibilities cover the entire Human Capital management and development process, from planning to evaluating each work program carried out. The HC management function organizational structure is as follows:



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI HUMAN CAPITAL

Divisi *Human Capital* Aerowisata memiliki tugas pokok untuk mengelola dan membina kegiatan yang terkait pegawai sebagai *partner* usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perusahaan, antara lain:

1. Mengoordinir kegiatan pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Divisi;
2. Melaksanakan pengelolaan dan pengendalian kebijakan Sistem Manajemen SDM pada anak perusahaan/perusahaan induk dengan anak perusahaan;
3. Memastikan dan memonitor implementasi dan pengembangan Sistem Manajemen SDM;
4. Memastikan peningkatan kompetensi SDM;
5. Memastikan dan memonitor program pengadaan barang dan jasa;
6. Memastikan dan memonitor pelaksanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Aerowisata Group; dan
7. Memastikan dan memonitor pengamanan aset tetap (*fixed asset*) PT Aero Wisata dengan basis ekuitas (*on equity based*).

Selain tugas-tugas tersebut, Divisi *Human Capital* juga mengelola kegiatan manajemen *reward and punishment* serta mengelola manajemen karier pegawai melalui *assessment* dan pemetaan kompetensi, serta pemenuhan dengan mekanisme mutasi, magang, dan penugasan. Unit *Human Capital* juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah hubungan industrial antara Manajemen dengan pegawai.

PROGRAM PENGELOLAAN SDM 2019

Dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019, target pengelolaan SDM Aerowisata di tahun 2019 adalah meningkatkan manajemen *human capital* atau *enhance human capital management*. Untuk mencapai target tersebut, Aerowisata menyusun target-target program kerja, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

HUMAN CAPITAL DIVISION DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Aerowisata's Human Capital Division main duties are to manage and develop activities related to employees as strategic business partners in running the Company's business, and include:

1. Coordinating the development of the Division Work Plan and Budget;
2. Managing and controlling the HC Management System policies in the subsidiaries/Parent Company with its subsidiaries;
3. Ensuring and monitoring the implementation and development of the HC Management System;
4. Ensuring the improvement of HC competencies;
5. Ensuring and monitoring the goods and service procurement programs;
6. Ensuring and monitoring the implementation and management of Aerowisata Group's facilities and infrastructure; and
7. Ensuring and monitoring the equity-based security of PT Aero Wisata's fixed assets.

In addition to these duties, the Human Capital Division also manages the reward and punishment management activities and also manages employee career management through assessments and competency mapping, as well as fulfillment through transfers, internships and assignment mechanisms. The Human Capital Unit is also responsible for resolving industrial relations problems between management and employees.

HC MANAGEMENT PROGRAM 2019

In the 2019 Corporate Work Plan and Budget (WP&B), Aerowisata's HC management targets for 2019 included enhancing the HC management. To achieve its targets, Aerowisata set the following work program targets:

Tujuan Strategis <i>Strategic Initiatives</i>	
	All Units
	<i>Develop Leadership Program</i>
	<i>Develop Talent Management Program</i>
Enhance Human Capital Management	Food
	<i>Comprehend Organization & Job Design</i>
	<i>Develop Effective Performance System</i>
	<i>Develop Attractive Remuneration Package</i>
	<i>Sustain Leadership Pipeline</i>
	<i>Set Up Effective Recruitment & Selection Process</i>
	<i>Strengthen Leadership & Employee Competency</i>
	Mastery Certification Program
	Hotels
	<i>Establish Competency Based Human Capital</i>
	<i>Establish Human Capital capability and Management (HR Planning, recruitment, career path, work load)</i>
	Travel
	<i>Establish Competency Based Human Capital</i>
	Transportation
	<i>Implementation "Mitra" driver status For GA Crew & Hauling</i>
	<i>Implement well trained driver program</i>
	Logistics
	<i>Enhance People capability for Door to Door Retail Business</i>
	<i>Basic Cargo & Dangerous Goods awareness Competences</i>

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa di tahun 2019, Aerowisata berupaya menerapkan budaya perusahaan, pengembangan *softskill* dan kepemimpinan, serta mengimplementasikan program unggulan yaitu *Leadership* dan *Talent Management*. Program kerja *Human Capital* di lini bisnis *Foodservice* difokuskan pada pengembangan sistem kinerja dan paket remunerasi yang menarik. Selain itu, Aerofood ACS melakukan rekrutmen yang efektif, memperkuat kepemimpinan dan kompetensi pegawai.

As can be seen in the table above, Aerowisata's aim was to implement a corporate culture, develop soft skills and leadership, and implement Leadership and Talent Management programs. The Human Capital work programs in the Foodservice line of business focused on developing an attractive performance system and remuneration package. In addition, Aerofood ACS carried out effective recruitment, and strengthened the employee leadership and competency capabilities.

Aerowisata berupaya menerapkan budaya Perusahaan, pengembangan *softskill* dan kepemimpinan, serta mengimplementasikan program unggulan yaitu *Leadership* dan *Talent Management*.

Aerowisata's aim was to implement a corporate culture, develop soft skills and leadership, and implement Leadership and Talent Management programs.



Sementara itu, program kerja Human Capital di lini bisnis *Hotels* dan *Travel* adalah mengembangkan kompetensi pegawai dan pengelolaan sumber daya manusia. Di lini bisnis *Transport*, program kerja diarahkan untuk mengimplementasikan skema pengemudi sebagai mitra untuk bisnis GA kru dan *Hauling* serta program *training* untuk pengemudi.

Di lini bisnis *Logistics*, program kerja *Human Capital* diarahkan untuk mempersiapkan kesiapan sumber daya manusia terkait pengembangan bisnis *Door to Door* yang akan dilaksanakan di tahun 2019.

PROFIL PEGAWAI

PROFIL PEGAWAI AEROWISATA GROUP

Per 31 Desember 2019, jumlah pegawai Aerowisata Group tercatat sebanyak 10.975 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 474 orang atau tumbuh sebesar 5% jika dibandingkan dengan jumlah pegawai tahun sebelumnya sebesar 10.501 orang. Pertumbuhan jumlah pegawai tersebut adalah sesuai dengan kebutuhan operasional dan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Aerowisata memiliki kebijakan untuk melakukan penerimaan, penilaian kinerja, remunerasi, serta pengembangan karier karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik yang bersangkutan.

Ada pun pergerakan jumlah pegawai Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dan bagan berikut ini:

At the same time, the Human Capital work program for the Hotels and Travel line of business included developing employee competencies and HC management. For the Transport line of business, the work program included implementing a driver scheme as a partner for the GA crew and Hauling business and a training program for drivers.

In the Logistics line of business, the Human Capital work program was directed at preparing HC for developing the Door-to-Door business to be implemented in 2019.

EMPLOYEE PROFILE

AEROWISATA GROUP EMPLOYEE PROFILE

As of December 31, 2019, the Aerowisata Group employees totaled 10,975, an increase of 5%, or 474 compared to 10,501 employees the previous year. This growth was in line with the Company's operational needs and business development plans.

Aerowisata's policies covering recruitment, performance appraisal, remuneration, and employee career development are carried out regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and any physical conditions.

The movement in the number of Company employees over the last 3 (three) years can be seen in the following table and chart:



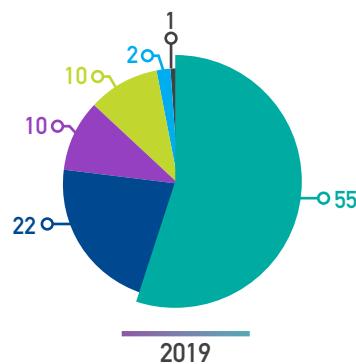
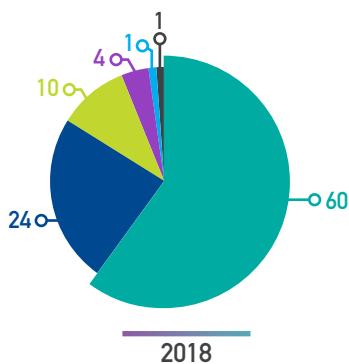
JUMLAH DAN KOMPOSISI PEGAWAI AEROWISATA GROUP BERDASARKAN LOKASI KERJA

Pada tahun 2019, jumlah pegawai Aerowisata terbagi atas pegawai kantor pusat dan pegawai anak usaha Aerowisata yang terdiri dari:

TOTAL NUMBER AND COMPOSITION OF AEROWISATA GROUP EMPLOYEES BASED ON WORK LOCATION

In 2019, Aerowisata's employees were divided into those at the Head Office and those in Aerowisata's subsidiaries, and consisted of:

Lokasi Kerja Work Location	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Kantor Pusat Head Office	71	1%	77	1%	6	1%
Foodservice	6.346	60%	6.027	55%	(319)	-67%
Hotel	1.046	10%	1.123	10%	77	16%
Travel	403	4%	1.097	10%	694	146%
Transportation	2.490	24%	2.442	22%	(48)	-10%
Logistics	145	1%	192	2%	47	10%
Air Charter	0	0%	17	0%	17	4%
Jumlah Total	10.501	100%	10.975	100%	474	100%



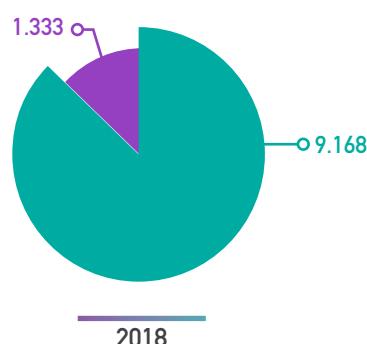
Dari tabel dan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pegawai Kantor Pusat Aerowisata pada tahun 2019 tercatat sebanyak 77 orang, meningkat 6 orang atau 8% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 71 orang. Penambahan jumlah pegawai terbanyak terjadi pada Lini Bisnis *Travel* sebesar sebanyak 694 orang atau tumbuh sebesar 146% dari jumlah pegawai sebanyak 403 orang pada tahun 2018, menjadi 1.097 orang pada tahun 2019. Sementara penurunan jumlah pegawai terbanyak terjadi pada Lini Bisnis *Transportation* dan *Foodservice* masing-masing sebesar -10% dan -67%.

As the table and charts above show, there were 77 Aerowisata Head Office employees in 2019, an increase of 6 people or 8% from the previous year's 71 people. The largest increase in the number of employees occurred in the *Travel* line of business, with 694 people or 146% compared to 403 people in 2018, bringing the total to 1,097 people in 2019. The largest decreases were in the *Transportation* and *Foodservice* lines of business with -10% and -67% respectively.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN GENDER

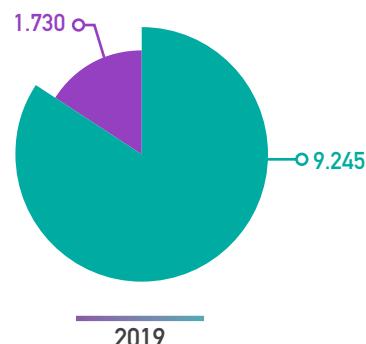
NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON GENDER

Jenis Kelamin Gender	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Laki-Laki Male	9.168	87%	9.245	84%	77	0,84%
Perempuan Female	1.333	13%	1.730	16%	397	29,78%
Jumlah Total	10.501	100 %	10.975	100%	474	5%



2018

● Laki-laki
Male
● Perempuan
Female



2019

Dari tabel dan bagan di atas terlihat bahwa pegawai Aerowisata berdasarkan *gender* menunjukkan 84% laki-laki, atau didominasi oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan pelamar pekerjaan di Aerowisata lebih banyak diminati laki-laki dibandingkan perempuan. Aerowisata sendiri memiliki prinsip kesetaraan *gender* dalam pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari proses rekrutmen hingga berakhirnya masa jabatan seseorang.

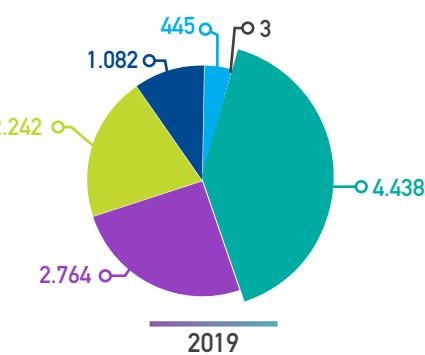
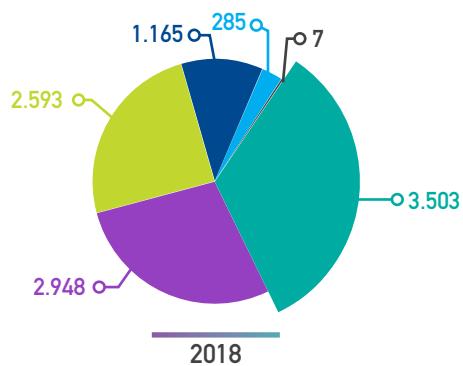
Lebih lanjut tentang prinsip kesetaraan *gender* Aerowisata dapat dilihat pada pembahasan Hak Asasi Manusia di bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan tahunan ini.

As the table and charts above show, Aerowisata's employees based on gender show that 84% are male. This large percentage is due to the fact that most job applicants at Aerowisata are men rather than women. Aerowisata itself follows the principle of gender equality in its HC management, from recruitment through to the end of tenure.

Further information on Aerowisata's gender equality principle can be seen in the Human Rights discussion in the Corporate Social Responsibility chapter of this annual report.

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN**EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON EMPLOYMENT STATUS**

Status Kepegawaian Employment Status	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Tetap Permanent	2.948	28%	2.764	25%	(184)	-6,24%
Tidak Tetap Non-Permanent	3.503	33%	4.438	40%	935	21,07%
Outsourced	2.593	25%	2.242	20%	(351)	-13,54%
Expatriate	7	0%	3	0%	(4)	-57,14%
Mitra Partner	1.165	11%	1.082	10%	(-83)	-7,12%
Daily Worker	285	3%	446	4%	161	56,49%
Jumlah Total	10.501	100%	10.975	100%	474	5%



- Tetap Permanent

- Tidak Tetap Non-Permanent

- Outsourced

- Expatriate

- Mitra Partner

- Daily Worker

Jumlah pegawai tetap pada tahun 2019 mencapai 2.764 orang, jumlah tersebut menurun 6,24% dari tahun 2018 yang mencapai 2.948 orang, sedangkan jumlah pegawai tidak tetap pada tahun 2019 mencapai 4.438 orang. Jumlah tersebut naik 20,07% dari tahun 2018 yang mencapai 3.503 orang.

Untuk tenaga *expatriate*, mengalami penurunan sebesar -57,14% karena sesuai dengan pengembangan SDM Aerowisata Group maka dilakukan optimalisasi SDM Lokal, dan tenaga *expatriate* hanya tinggal di Lini Bisnis Hotel dan Travel.

The number of permanent employees in 2019 totaled 2,764 people, a decrease of 6.24% from 2,948 people in 2018, while the number of non-permanent employees in 2019 totaled 4,438 people, an increase of 20.07% from 3,503 people in 2018.

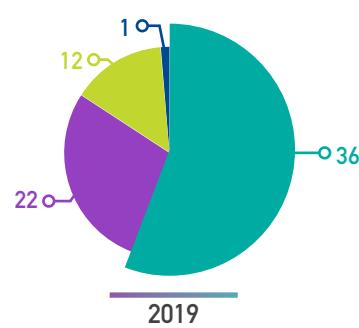
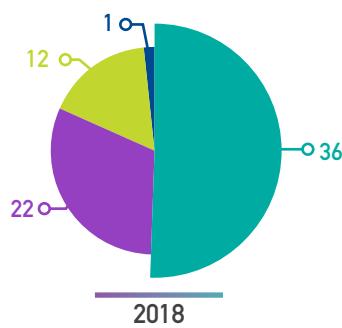
The number of expatriates decreased by 57.14% in line with Aerowisata Group's HC development, where local HC were optimized, and expatriates were only employed in the Hotel and Travel lines of business.

DEMOGRAFI KARYAWAN 2019 BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

2019 EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BASED ON ORGANIZATION LEVEL

Kantor Pusat
Head Office

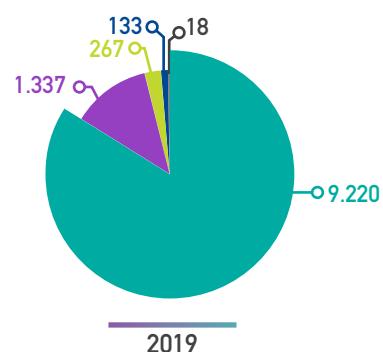
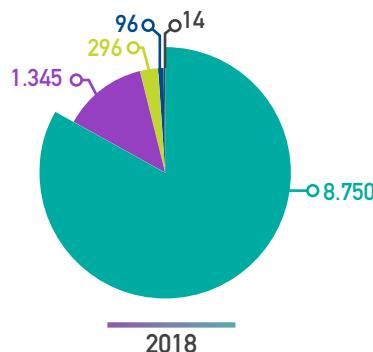
Level Organisasi Organizational Level	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Direksi Directors	1	1%	1	1%	-	-
Managerial	36	51%	43	56%	7	19,44%
Operasional Operational	22	31%	22	29%	-	-
Administrasi dan Non-Staff Administration and Non-Staff	12	17%	11	14%	(1)	-8,33%
Jumlah Total	71	100%	77	100%	6	8,45%



● Direksi
Directors ● Managerial ● Operasional
Operational ● Admin & Non-Staff
Administration and Non-Staff

Aerowisata Group

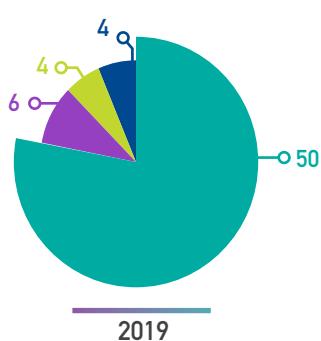
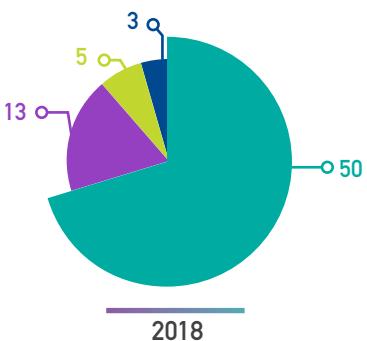
Level Organisasi Organizational Level	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Direksi Directors	14	0%	18	0%	4	28,57%
VP/GM/SM	96	1%	133	1%	37	38,54%
Department Head (Manager/Setara)	296	3%	267	2%	(29)	-9,98%
Unit Head/Setara	1345	13%	1.337	12%	(8)	-0,59%
Staff	8750	83%	9.220	84%	470	5,37%
Jumlah Total	10.501	100%	10.975	100%	474	5%



JUMLAH DAN KOMPOSISI PEGAWAI BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

NUMBER AND COMPOSITION OF EMPLOYEES BASED ON EDUCATION LEVEL

Jenjang Pendidikan Education Level	2018		2019		Penurunan/Pengurangan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
SD, SLTP, SLTA Elementary, Junior, and Senior High School	5	7%	4	5%	(1)	-20%
Diploma	3	4%	6	8%	3	100%
Sarjana Undergraduate	50	70%	50	65%	-	-
Pascasarjana Postgraduate	13	18%	17	22%	4	30,78%
Jumlah Total	71	100%	77	100%	474	5%



● Sarjana
Undergraduate

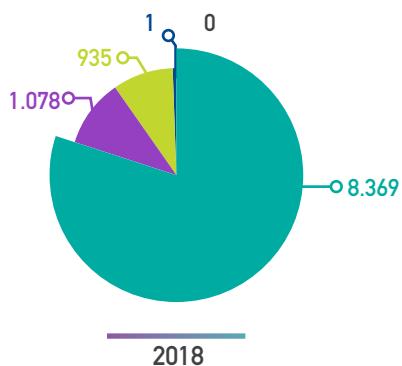
● Pascasarjana
Postgraduate

● SD, SLTP, SLTA
Elementary, Junior, and Senior High School

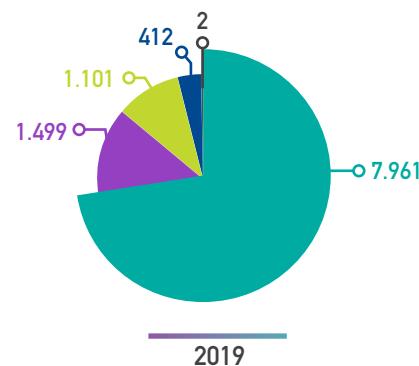
● Diploma

Aerowisata Group

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	2018		2019		Penurunan/Pengurangan <i>Increase/Decrease</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%
SD, SLTP, SLTA Elementary, Junior, and Senior High School	8.374	80%	7.961	73%	(408)	-4,88%
Diploma	1.081	10%	1.499	14%	421	39,05%
Sarjana Undergraduate	981	9%	1.101	10%	170	18,26%
Pascasarjana Postgraduate	63	1%	412	4%	360	692,31%
Doktor Doctorate	2	0%	2	0%	2	-
Jumlah <i>Total</i>	10.501	100%	10.975	100%	474	5%



2018

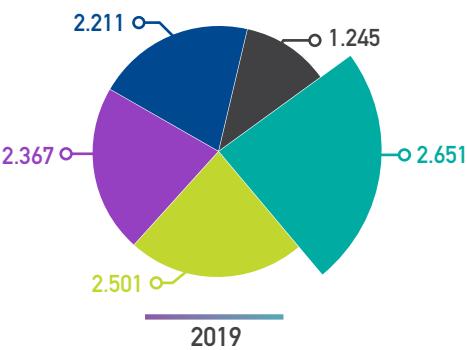
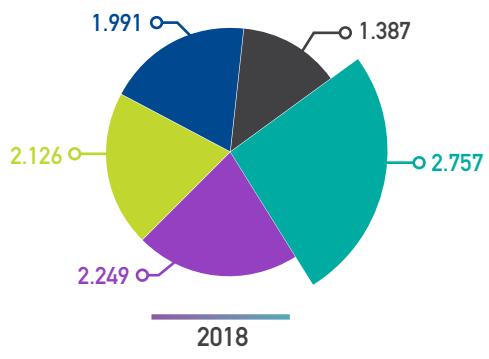


2019

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN RENTANG USIA **EMPLOYEE DEMOGRAPHICS BY AGE RANGE**

Usia <i>Age Range</i>	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan <i>Increase/Decrease</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%
< 25 tahun < 25 years	2.249	21%	2.367	22%	118	5,25%
25–30 tahun 25–30 years	2.126	20%	2.501	23%	375	17,64%
30–40 tahun 30–40 years	2.757	26%	2.651	24%	(106)	-3,84%
40–50 tahun 40–50 years	1.991	19%	2.211	20%	220	11,05%

Usia Age Range	2018		2019		Pertumbuhan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
> 50 tahun > 50 years	1.378	13%	1.245	11%	-133	-9,65%
Jumlah Total	10.501	100%	10.975	100%	474	5%



PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Bagi Perusahaan, SDM merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan serta pertumbuhan bisnis Perusahaan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, Aerowisata berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu dalam rangka memperoleh SDM yang unggul, berkompeten, profesional, berdaya saing, serta cepat beradaptasi dengan perubahan dinamika bisnis. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pengembangan kompetensi pegawai yang intensif dan terarah.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengembangan SDM Aerowisata meliputi:

1. Visi, Misi & RJPP 2016-2020;
2. Roadmap SDM 2016-2020;
3. Human Capital Initiative Strategic 2019; and
4. Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2019.

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

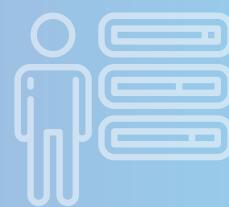
For the Company, HC are one of the stakeholders that play an important role in realizing the Company's vision and mission as well as the sustainable growth of the Company's business. Therefore, Aerowisata is committed to paying special and integrated attention to developing superior, competent, professional, and competitive HC that can quickly adapt to changing business dynamics. This commitment is realized through an intensive and targeted employee competency development program.

Aerowisata's HC Development activities is based on:

1. Vision, Mission & 2016–2020 RJPP;
2. The 2016–2020 HC Roadmap;
3. Human Capital Initiative Strategic 2019; and
4. Human Capital Contract Management 2019.

Aerowisata berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu dalam rangka menciptakan SDM yang unggul, berkompeten, profesional, berdaya saing, serta cepat beradaptasi dengan perubahan dinamika bisnis.

Aerowisata is committed to paying special and integrated attention to creating superior, competent, professional, and competitive HC that can quickly adapt to changing business dynamics.



Aerowisata senantiasa mengikutsertakan pegawainya ke dalam berbagai program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Program ini dikelola oleh Divisi *Human Capital* dan memiliki tujuan, antara lain:

1. Membentuk pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai perusahaan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Aerowisata;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerja sama dan disiplin pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahaan; dan
3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja serta koordinasi antar unit secara lebih baik. Dalam merealisasikan program pengembangan kompetensi pegawai, Perusahaan mengacu pada Model Kompetensi (*Competency Model*). Kesempatan untuk mengikuti program pengembangan kompetensi ini terbuka bagi setiap Insan Aerowisata. Setiap pegawai berhak mengajukan diri menjadi peserta pelatihan dengan mengajukan persyaratan administrasi tertentu dan mendapatkan persetujuan dari atasannya. Pengajuan jenis pelatihan dan pengembangan yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Upaya peningkatan kompetensi ini diselenggarakan dengan menjunjung tinggi pemberian kesempatan yang setara kepada seluruh pegawai Aerowisata. Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata telah menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal Perusahaan dengan realisasi biaya pelatihan dan diklat yang ditanggung oleh Perusahaan.

Aerowisata includes its employees in various training and education (Diklat) programs. These programs are managed by the Human Capital Division with the following objectives:

1. To empower its employees with professionalism and personalities based on the Company's values, with broad insights/perspectives to carry out their duties in support of achieving Aerowisata's vision and mission;
2. To develop the employees' competencies, innovative skills, creativity, cooperation and discipline so as to optimally utilize their potential for the benefit of the Company; and
3. To foster and nurture a better work atmosphere, methods and coordination between units. To deliver its employee competency development programs, the Company refers to the Competency Model. The opportunity to participate in these competency development programs is open to all Aerowisata's personnel. All employees have the right to apply to become a training participant by submitting certain administrative requirements, and gaining their superior's approval. The type of training and development to be followed must align with their assigned duties, the competency development plan and the business development.

This competency development upholds the equal opportunities principle for all Aerowisata employees. During 2019, Aerowisata organized training and development programs, conducted by internal and external parties, with all training and education costs borne by the Company.

Pengembangan Kompetensi SDM Tahun 2019 HC Competency Development in 2019

Jenis Diklat <i>Type of Training</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Date</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>
<i>Agent of Change</i>	7–8 Februari 2019 February 7–8, 2019	All Lini All Lines
OLDP Modul 2 OLDP Module 2	13–15 Februari 2019 February 13–15, 2019	All Lini All Lines
<i>Refreshment Program Corp. Culture & Sosialisasi Kebijakan Mutu</i> Refreshment Program Corp. Culture & Quality Policy Socialization	19 Maret 2019 March 19, 2019	All Lini All Lines
Sosialisasi Corp Culture AWS AWS Corp Culture Socialization	12 Maret 2019 March 12, 2019	Lini Hotel All Hotels
Sosialisasi Kebijakan Mutu Quality Policy Socialization	29 Maret 2019 March 29, 2019	Lini Hotel All Hotels

Pengembangan Kompetensi SDM Tahun 2019

HC Competency Development in 2019

Jenis Diklat <i>Type of Training</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Date</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>
Training ISO 9001/2015	8–9 April 2019 April 8–9, 2019	6 Orang 6 people
Seminar Nasional Internal Audit 2019 Seminar Nasional Internal Audit 2019	24–25 April 2019 April 24–25, 2019	2 Orang 2 people
Certified Risk Management Officer (CRMO)	24 Juni –16 Juli 2019 June 24 – July 16, 2019	1 Orang 1 people
Sertifikasi QIA - Managerial QIA Certification - Managerial	15–24 Juli 2019 July 15–24, 2019	1 Orang 1 people
Sertifikasi QIA - Dasar II QIA Certification - Basic II	08–19 Juli 2019 July 08–19, 2019	1 Orang 1 people
Sertifikasi QIA - Dasar QIA Certification - Basic	15–27 Juli 2019 July 15–27, 2019	1 Orang 1 people
Developing Service & Communication	31 Juli –1 Agustus 2019 July 31–August 1, 2019	2 Orang 2 people
Ahli K3 Umum General OHS Expert	28 Agustus–12 September 2019 August 28–September 12, 2019	1 Orang 1 people
Seminar How to recruit & EBO	29–30 Agustus 2019 August 29–30, 2019	All Lini All Lines
Filing Management	21–22 Agustus 2019 August 21–22, 2019	1 Orang 1 people
Imbal Pasca Kerja - PSAK 24 Post-employment Benefits - PSAK 24	30 Agustus 2019 August 30, 2019	All Lini All Lines
Seminar GCG Aerowisata Group Aerowisata Group GCG Seminar	03 September 2019 September 03, 2019	All Lini All Lines
Project Management Office	30–31 Oktober 2019 October 30–31, 2019	2 Orang 2 people
Inhouse Training "Domestic Tax"	14–15 Oktober 2019 October 14–15, 2019	All Lini All Lines
Audit Pengadaan Barang & Jasa Goods & Services Procurement Audit	21–22 Oktober 2019 October 21–22, 2019	1 Orang 1 people

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Information and Communication Technology

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI ("TIK")

Dewasa ini, peran Teknologi Informasi (TI) tidak dapat dipisahkan dari hampir segala jenis kegiatan usaha karena kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkannya. Setiap perusahaan seolah diwajibkan untuk menerapkan TI agar mampu menghasilkan produktivitas yang lebih baik sehingga dapat mempertahankan posisi di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Perusahaan pun menyadari bahwa penggunaan TIK yang andal sangatlah dibutuhkan guna mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien dan optimal. Perusahaan berupaya untuk mengembangkan TIK secara konsisten dan berkelanjutan untuk mendukung proses bisnis Aerowisata, yang diaplikasikan dalam bentuk arsitektur TIK yang sesuai dengan arah dan tujuan bisnis Aerowisata Group.

UNIT PENGELOLA TIK

Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi di Aerowisata dijalankan oleh Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi Aerowisata sebagai unit pendukung kegiatan bisnis Perusahaan.

TUGAS POKOK UNIT TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata mempunyai tugas pokok untuk memastikan agar:

1. Seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diterima oleh pengguna (*user*) secara aman, cepat, tepat dan akurat;
2. Seluruh sistem aplikasi yang dibutuhkan Perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik dan terintegrasi satu sama lainnya;
3. Seluruh permasalahan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan akurat;
4. Seluruh risiko yang berhubungan dengan aplikasi teknologi informasi di Perusahaan (seperti *hacker*, virus, dan lain-lain) dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

IMPLEMENTATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)

Today, the role of Information Technology (IT) is incumbent in all of the business activities due to the practicality and efficiency it delivers. All companies are obliged to use IT to produce better productivity so as to maintain their position in their increasingly competitive industries.

The Company also realizes that the use of reliable ICT is necessary to support effective, efficient and optimal decision-making. The Company strives to develop its ICT consistently and sustainably to drive Aerowisata's business processes, using an ICT architecture that aligns with the business direction and objectives of the Aerowisata Group.

ICT MANAGEMENT UNIT

Information & Communication Technology Management at Aerowisata is carried out by the Information and Communication Technology Unit of Aerowisata as a support unit for the Company's business activities.

INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY UNIT MAIN DUTIES

Aerowisata's ICT Unit main duties include ensuring that:

1. All necessary information can be delivered to the users safely, quickly, precisely and accurately;
2. All application systems required by the Company can be properly implemented and integrated with one another;
3. All issues related to information technology applications can be resolved quickly, precisely and accurately;
4. All risks associated with the Company's information technology applications (such as hackers, viruses, etc.) can be identified and managed properly.

KEBIJAKAN DAN RUANG LINGKUP TATA KELOLA TIK

Pengelolaan TIK di korporasi harus memberikan layanan yang ekselen dalam mendukung bisnis, dengan tetap bersinergi di dalam organisasi di perusahaan dan antar perusahaan baik di Aerowisata Group maupun Garuda Group namun tetap dalam biaya yang efektif. Perusahaan melakukan pemutakhiran terhadap:

1. Perencanaan jangka panjang tiga tahunan, yang dituangkan dalam *IT master plan*.
2. Kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

IT master plan dibuat bersama-sama dengan anak perusahaan untuk menetapkan IT arsitektur Aerowisata Group. Untuk kebijakan dan prosedur dibuat di masing-masing perusahaan di Aerowisata Group yang disesuaikan dalam aturan masing-masing internal perusahaan di Aerowisata Group.

ICT GOVERNANCE POLICY AND SCOPE

The corporate management of ICT must provide an excellent service to support the business, while still synergizing the Company organization with the companies in the Aerowisata Group and the Garuda Group, in a cost effective manner. The Company's updates cover:

1. Three-year long-term planning, as outlined in the *IT master plan*.
2. Policies and procedures for the management of Information and Communication Technology.

An *ICT master plan* was prepared together with the subsidiaries to determine the IT architecture for the Aerowisata Group. Policies and procedures were prepared for each Company in the Aerowisata Group adjusted to the regulations within each internal Company in the Aerowisata Group.

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TIK 2019 TIK - MASTER PLAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TIK 2019 TIK - MASTER PLAN

No	Task Name	2018				2019				2020				2021			
		Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4
1	<i>Establish Core System & Infrastructure</i>																
2.	PMS Asana Blak Papua																
3.	IP Phone																
4.	PMS Killa Senggigi Beach																
5.	PMS Prama Sanur Beach																
6.	<i>Email Enhancement</i>																
7.	<i>Hotel Booking Engine & Middleware</i>																
8.	<i>Travel System Management</i>																
9.	<i>Core System for Cargo</i>																
10.	<i>Infrastructure & Security</i>																

No	Task Name	2018				2019				2020				2021			
		Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4	Qtr 1	Qtr 2	Qtr 3	Qtr 4
11.	<i>Develop Integrated System</i>																
12.	<i>Collaboration & Communication</i>																
13.	<i>Document Management System</i>																
14.	<i>Enterprise Service Bus</i>																
15.	CRM																
16.	<i>Dashboard Management System</i>																
17.	HRIS																
18.	<i>Develop Compliance IT Organization</i>																
19.	<i>IT Service Management</i>																
20.	COBIT																

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2019 mengacu pada *Information Technology & Communication Master Plan (ITCMP) 2018 - 2021* yang berfokus pada *Establish Core System & Infrastructure*, *Develop Integrated System* dan *Develop Compliance IT Organization*, dengan menjalankan strategi yang telah ditetapkan Perusahaan: *Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure*.

PENGEMBANGAN APLIKASI DAN INFRASTRUKTUR TIK 2019

Inisiatif yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- **Hotel Booking Engine & Middleware**
Merupakan suatu aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan Aero Hotel Management, seperti memonitor seluruh *property* yang dikelola, mengontrol serta mengelola harga dan ketersediaan kamar, *dashboard management*, dan *loyalty program*.
- **Core System Travel**
Pengembangan Core System Travel dibangun untuk memenuhi kebutuhan PT. Aero Globe Indonesia. Sistem yang dikembangkan merupakan solusi total bagi OTA yang dapat menangani proses bisnis *Travel Agent* dari hulu ke hilir dengan kanal penjualan B2C, B2B, dan B2E.

The implementation of information and communication technology in 2019 referred to the 2018-2021 Information Technology & Communication Master Plan which focuses on Establish Core System & Infrastructure, Develop Integrated System and Develop Compliance IT Organization, by implementing the strategies set by the company: Synergy on resources: people, cost (i.e. licenses), operational services, shared application and infrastructure.

ICT APPLICATION AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT 2019

In 2019, Aerowisata's Information & Communication Technology Unit developed and implemented the following initiatives:

- **Hotel Booking Engine & Middleware**
An application developed to meet the needs of Aero Hotel Management, including monitoring all managed properties, controlling and managing room rates and availability, dashboard management, and loyalty programs.
- **Core System Travel**
A Core Travel System developed to meet the needs of PT. Aero Globe Indonesia. This system provides a total solution for OTA that can handle the TravelAgent upstream to downstream business processes with B2C, B2B, and B2E sales channels.

- **Core System Cargo**

Sistem ini dikembangkan untuk dapat mengelola bisnis logistik dari awal hingga akhir bisnis proses memiliki modul-modul yang terintegrasi serta fitur-fitur yang lengkap dan didesain sesuai kebutuhan PT Aero Jasa Cargo.

- **Email Enhancement**

Peningkatan layanan terhadap *email system* Aerowisata dengan memanfaatkan fitur dari Microsoft Exchange Server Office 365.

- **System Communication & Collaboration**

Implementasi aplikasi *online* dari Microsoft Office 365 guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai Aerowisata melalui alat kolaborasi berupa aplikasi dari Microsoft Office 365 seperti OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints dan Delve.

- **Document Management System**

Pengembangan *Document Management System* digunakan untuk di lingkungan Aerowisata. *Document Management System* dikembangkan dengan fitur berbasis metadata, di mana *user* dapat mengunggah dan menandai dokumen, mencari berdasarkan kata kunci dan tag, serta menjamin kemutakhiran data dan tidak ada duplikasi dokumen.

- **Infrastructure & Security**

Meningkatkan keamanan terhadap jaringan komunikasi data dari serangan spam dan virus, serta keamanan sistem *email*, yang berfungsi untuk melakukan *filtering* dari *email-email* spam, kemudian dilakukan instalasi terhadap seluruh perangkat *end user* sebagai *endpoint protection*.

- **Core System Cargo**

This system was developed to manage the logistics business from beginning to end of the business process cycle. It contains integrated modules and complete features designed to meet the needs of PT Aero Jasa Cargo.

- **Email Enhancement**

Aerowisata email system improvement by utilizing Microsoft Exchange Server Office 365 features.

- **System Communication & Collaboration**

Implementation of Microsoft Office 365 online applications increase Aerowisata's employee productivity, using collaboration tools such as Microsoft Office 365 OneDrive, Teams, One Note, Sharepoints and Delve applications.

- **Document Management System**

Development of a Document Management System within Aerowisata. The Document Management System was developed with metadata-based features, where users can upload and tag documents, search by keywords and tags, and guarantee up to date data with no duplication of documents.

- **Infrastructure & Security**

Increasing security in the data communication network and email system from spam and virus attacks to filter spam emails, and installing end user devices with endpoint protection.

RENCANA PENGEMBANGAN TIK TAHUN 2020

Perusahaan terus memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pengembangan bisnis dalam hal mengefisiensi melalui inisiatif yang direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan oleh Unit Teknologi Informasi & Komunikasi Aerowisata Group selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- **Office Letter Automation**

Merupakan sistem yang dikembangkan untuk memudahkan komunikasi formal surat kedinasan terutama berkaitan dengan komunikasi informasi dengan pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja pegawai PT Aero Wisata.

- **Umrah Management System**

Merupakan aplikasi yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan fungsi *wholesaler*, *sales* dan operasional secara terintegrasi pada PT Aero Globe Indonesia guna meningkatkan pelayanan dan kinerja perusahaan khususnya bidang wisata religi atau umroh.

2020 ICT DEVELOPMENT PLAN

The Company continues to use information technology as part of its business efficiency development. In 2020, the Aerowisata Group Information & Communication Technology Unit planned, developed and implemented the following:

- **Office Letter Automation**

A system for formal communication of official letters between parties inside and outside the Company to increase the PT Aero Wisata employees' work productivity.

- **Umrah Management System**

An application that integrates the wholesaler, sales and operational functions in PT Aero Globe Indonesia to improve its services and performance, especially those related to religious tourism or Umrah.

- **Inventory Logistic Management System**
Adalah sistem yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan PT Aerofood Indonesia cq. Divisi Inflight Service Total Solution ("ISTS") dalam mengelola persediaan *Inflight Material* yang terintegrasi dengan SAP MM, GLP (*Galley Loading Position System*) dan DCS (*Departure Control System*), serta dapat diakses melalui *web app* dan *mobile app* sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.
- **Core System Travel - Enhancement**
Melakukan pengembangan lebih lanjut Core System Travel yang meliputi penambahan inventory seperti penambahan *wholesaler hotel provider* dan pengembangan modul baru seperti *travel* dokumen, paket wisata, kereta api serta integrasi dengan *payment gateway*.
- **CRM**
CRM (*Customer Relationship Management*) berfungsi untuk menyimpan dan mengelola informasi seluruh pelanggan di lingkungan Aerowisata Group.
 - a. *Application Development*;
 - b. Konfigurasi user akses;
 - c. Migrasi data pelanggan;
 - d. *Customize modul Account & Contact*;
 - e. *Customize modul Campaign*.
- **Secure Accessible Resilient Infra**
 - a. Meningkatkan keamanan internal jaringan komunikasi data di lingkungan Aerowisata Group;
 - b. Rekonfigurasi perangkat infrastruktur dan security PT Aero Retail Management;
 - c. Rekonfigurasi perangkat infrastruktur dan security PT Aerotrans Indonesia.
- **Efficient better ICT Service dan Infra**
 - a. Meningkatkan pemanfaatan seluruh aset IT di seluruh lingkungan Aerowisata Group, di antaranya:
 - Aero Retail Management (VoIP System & Integrasi VPN Site to Site dengan internal jaringan Garuda);
 - Helpdesk System untuk PT Aero Wisata, PT Aero Globe Indonesia cq Aero Retail Management, PT Garuda Indonesia Holidays, PT Aero Jasa Cargo dan PT Aerotrans Indonesia;
 - Aero Hotels Management;
 - Asana Biak Papua.
 - b. Pengurangan biaya dari beberapa service yang ada tanpa mengurangi SLA (*Service Level Agreement*) di lingkungan Aerowisata Group.
 - Aerowisata Internet VPN;
 - Aero Retail Management (VPN Site to Site);
 - MPLS Killa Senggigi & Prama Sanur;
 - Managed Service PT Aerotrans Indonesia.
- **Inventory Logistic Management System**
A system to meet the needs PT Aerofood Indonesia's Inflight Service Total Solution ("ISTS") division in managing its Inflight Material inventory. The system is integrated with SAP MM, GLP (Galley Loading Position System) and DCS (Departure Control System), and can be accessed via a web app or mobile app to make the decision making process fast and accurate.
- **Core System Travel - Enhancement**
Further developments to the Core Travel System including additional its inventory by adding a wholesaler hotel provider and developing new modules for travel documents, tour packages, trains, and integrating the system with the payment gateway.
- **CRM**
CRM (Customer Relationship Management) functions to store and manage all customer information in the Aerowisata Group.
 - a. Application Development;
 - b. User access configuration;
 - c. Customer data migration;
 - d. Account & Contact module customization;
 - e. Campaign module customization.
- **Secure Accessible Resilient Infra**
 - a. Increasing the data communication network internal security within the Aerowisata Group;
 - b. Reconfiguring the PT Aero Retail Management infrastructure and security devices;
 - c. Reconfiguring the PT Aerotrans Indonesia's infrastructure and security devices.
- **Efficient better ICT Service and Infra**
 - a. Increasing the use of all IT assets throughout the Aerowisata Group, including:
 - Aero Retail Management (VoIP System & Site to Site VPN Integration with Garuda's internal network);
 - Helpdesk System for PT Aero Wisata, PT Aero Globe Indonesia's Aero Retail Management, PT Garuda Indonesia Holidays, PT Aero Jasa Cargo and PT Aerotrans Indonesia;
 - Aero Hotels Management;
 - Asana Biak Papua.
 - b. Reducing the cost of several existing services without reducing the SLA (Service Level Agreement) within the Aerowisata Group.
 - Aerowisata Internet VPN;
 - Aero Retail Management (VPN Site to Site);
 - Killa Senggigi & Prama Sanur MPLS;
 - PT Aerotrans Indonesia Managed Service.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAGEMEN

Management Discussion & Analysis

Di tahun 2019, kinerja pariwisata secara global mengalami perlambatan, namun Aerowisata tetap mampu mempertahankan kelangsungan usaha dengan menujukkan pertumbuhan yang berkesinambungan.

In 2019, the global tourism performance experienced a slowdown, however Aerowisata was still able to maintain its business continuity by demonstrating sustainable growth.



ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL

Global Economic Analysis

Kementerian Keuangan dalam *Economic Outlook* 2020 yang dirilis pada 10 Desember 2019 menjelaskan bahwa Kondisi ketidakpastian perekonomian global masih berlanjut dengan tingkat pertumbuhan sekitar 3,0%, yang merupakan pertumbuhan terendah sejak krisis moneter tahun 2008. Salah satu isu yang cukup kuat dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global ini adalah konflik perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Konflik perdagangan kedua negara besar tersebut memiliki efek rambatan ke negara lainnya, terutama negara yang menjadi mitra dagangnya.

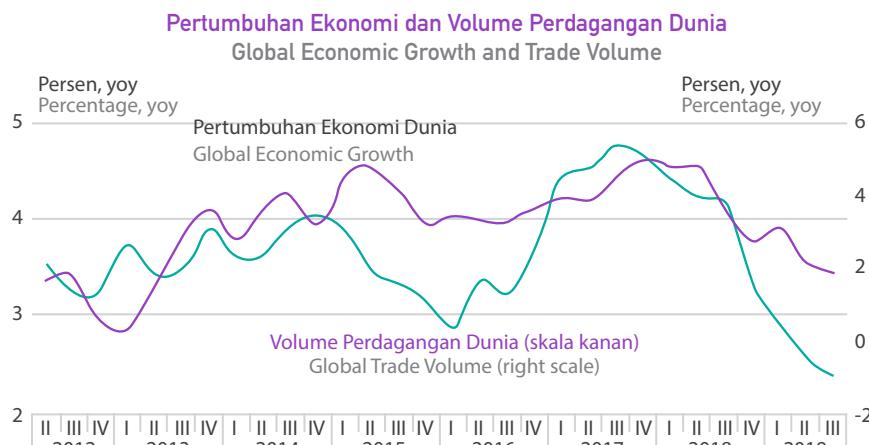
Faktor lain yang menyebabkan ketidakpastian perekonomian global adalah konflik geopolitik yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti Brexit di Inggris dan demo anti pemerintah di Hong Kong. Selain itu, faktor internal di sejumlah negara juga menjadi penyebab, antara lain sektor manufaktur yang menurun drastis dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Kondisi global yang kurang kondusif itu menurunkan pertumbuhan ekonomi global. Ketidakpastian terhadap prospek perdagangan dunia meningkat dan mengakibatkan keyakinan pelaku ekonomi menurun di banyak negara. Kondisi ini kemudian mengakibatkan volume perdagangan dunia pada 2019 terkontraksi sebesar 0,2%, terendah sejak krisis finansial global. Perkembangan yang kurang menguntungkan tersebut selanjutnya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global melambat secara merata, baik di negara maju maupun negara berkembang. Pada 2019, ekonomi global hanya tumbuh 2,9%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 2018 sebesar 3,6%, terendah sejak krisis finansial global.

Outlook released on December 10, 2019 explained that the uncertain global economic conditions would continue, and predicted a growth rate of around 3.0%, the lowest growth since the 2008 monetary crisis. One of the major issues impacting this global economic uncertainty was the trade conflict between the United States (US) and China. This has had a knock-on effect in other countries, especially countries that are their trading partners.

Other factors causing global economic uncertainty included geopolitical conflicts taking place in various parts of the world, such as Brexit in the United Kingdom and anti-government demonstrations in Hong Kong. In many countries internal factors, such as declines in their manufacturing sectors and high unemployment also contributed to the uncertainty.

These unfavorable global conditions reduced global economic growth. The increased uncertainty over the prospects for world trade also resulted in decreased confidence in the economies of many countries, causing world trade volumes to contract by 0.2% in 2019, the lowest since the global financial crisis. The global economic slow-down was felt in both developed and developing countries, and in 2019, the global economy grew by only 2.9%, lower than the 3.6% growth in 2018.



Sumber: IMF. Consensus Forecast. CPB. diolah
Source: IMF, Consensus Forecast, CPB, compiled

Volume perdagangan dunia dan pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat berdampak pada menurunnya harga komoditas global. Harga batu bara melemah, dipengaruhi oleh kampanye ekonomi hijau di beberapa negara, sehingga berisiko menurunkan permintaan batu bara dalam jangka panjang, termasuk dari Tiongkok dan Kawasan Eropa. Harga minyak dunia juga terkoreksi tajam akibat permintaan global yang melambat di tengah pemotongan suplai minyak oleh negara-negara anggota OPEC. Rerata harga minyak dunia pada 2019 tercatat sebesar 65 dolar AS per barel, menurun dibandingkan rerata harga pada 2018 sebesar 71 dolar AS per barel.

The lower volume of world trade and slowing world economic growth resulted in a decline in global commodity prices. Coal prices weakened, influenced by green economy campaigns in several countries, reducing long-term coal demand in China and the European Region. World oil prices also corrected sharply due to a slowing global demand following cuts in oil supply by OPEC member countries. The average world oil price in 2019 was US\$65 per barrel, a decrease compared to the average price of US\$71 per barrel in 2018.



Dalam rangka merespon dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut, berbagai negara melakukan stimulus fiskal dan memperlonggar kebijakan moneter, termasuk bank sentral AS (*The Federal Reserve*) yang tercatat dua kali menurunkan suku bunga acuan menjadi 1,75%-2,00%. The Fed juga menerapkan kebijakan yang akomodatif melalui pembelian surat-surat berharga untuk memperketat likuiditas pada sistem keuangan AS.

Ketidakpastian pasar keuangan global juga berlanjut dan mendorong pergeseran penempatan dana global ke aset yang dianggap aman seperti obligasi pemerintah AS dan Jepang, serta komoditas emas. Sektor keuangan global menghadapi tantangan yang menyangkut *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA). Dinamika ekonomi global tersebut menjadi salah satu isu yang dipertimbangkan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga arus masuk modal asing sebagai penopang stabilitas eksternal.

Merespon berbagai gejolak yang terjadi, Dana Moneter Internasional (IMF) pun telah dua kali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2019. Proyeksi yang semula ditetapkan 3,5% pada Januari dipangkas sebanyak 0,2% pada April. Angka itu kemudian diturunkan lagi menjadi 3,0% pada Oktober 2019.

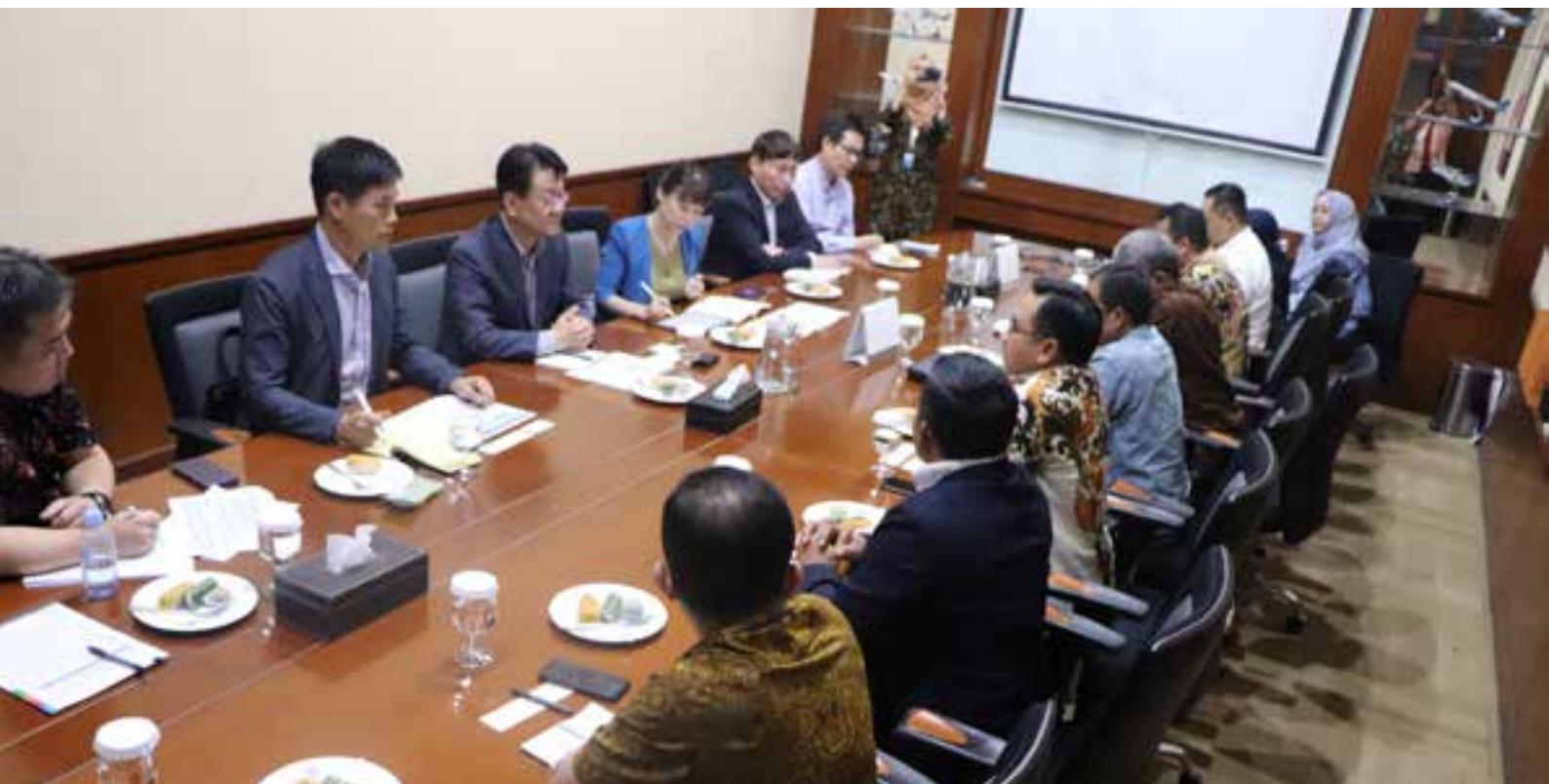
In response to the impact from the economic growth slowdown, many countries introduced fiscal stimuli, and relaxed their monetary policies, including the US central bank (*The Federal Reserve*) that lowered its benchmark interest rate twice to 1.75% - 2.00%. The Fed also implemented an accommodative policy by buying securities to tighten the liquidity in the US financial system.

The continuing global financial market uncertainty also prompted a shift in global fund placements to assets deemed safe, such as US and Japanese government bonds and gold commodities. The global financial sector faced challenges related to *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA). These global economy dynamics became one of the issues considered in an effort to boost economic growth and maintain foreign capital inflows as a support to external stability.

Responding to this turmoil, the International Monetary Fund (IMF) twice cut its 2019 global economic growth projections. Their projection, originally set at 3.5% in January, was cut by 0.2% in April. This figure was then lowered again to 3.0% in October 2019.

ANALISIS PEREKONOMIAN NASIONAL

National Economic Analysis



Di tengah kondisi perekonomian global yang belum kondusif, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya. Bank Indonesia (BI) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan di tahun 2019 masih terjaga dikisaran 5%, yakni sebesar 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2019 ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik meskipun kinerja ekspor menurun. Perkembangan keseluruhan tahun 2019 di capai setelah pada triwulan IV-2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02% (yoy).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 juta atau US\$4.174,9. Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02%, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi

During these unfavorable global economic conditions, Indonesia's economic growth remains robust. Bank Indonesia (BI) reported that Indonesia's overall economic growth in 2019 still ranged around 5%, and reached 5.02%, lower than the 2018 achievement of 5.17%. The national economic growth in 2019 was supported by good domestic demand, however exports declined. In the fourth quarter of 2019 economic growth was recorded at 4.97% (yoy), slightly slowing down compared to the previous quarter's growth of 5.02% (yoy).

The Central Statistics Agency (BPS) reported that Indonesia's economy in 2019, measured based on Gross Domestic Product (GDP) at current prices, reached Rp15,833.9 trillion and GDP per capita reached Rp59.1 million or US\$4,174.9. The Indonesian economy in 2019 grew 5.02%, lower than the 2018 achievement of 5.17%. On the production side, the highest growth was recorded in the Other Service Business Field at 10.55%. On the expenditure side, the highest growth

dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2019 di banding triwulan IV-2018 tercatat tumbuh 4,97% (*year-on-year/oy*). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,78%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,97%. Ekonomi Indonesia triwulan IV 2019 di banding triwulan III-2019 mengalami kontraksi sebesar 1,74% (*quartal-to quartal/qtq*). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami penurunan 20,52%. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang mengalami kontraksi sebesar 2,55%.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun 2019 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB, yakni sebesar 59,00%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,32%, dan Pulau Kalimantan 8,05%. Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diprakirakan tetap baik ditopang prospek peningkatan ekspor dan konsumsi rumah tangga. Investasi diprakirakan juga meningkat di dorong pembangunan infrastruktur serta kenaikan keyakinan pelaku usaha sebagai dampak peningkatan ekspor dan kemudahan iklim berusaha sejalan dengan kebijakan Pemerintah termasuk implementasi Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi, mendorong permintaan domestik, serta meningkatkan ekspor, pariwisata, dan aliran masuk modal asing, termasuk Penanaman Modal Asing (PMA).

was recorded in the Non-Profit Institution Household Consumption sector (PK-LNPRT) at 10.62%.

The Indonesian economy in the QIV 2019 compared to QIV 2018 grew by 4.97% (*year-on-year/oy*). In the production sector, growth was driven across all business fields, with the highest growth in the Other Service Business Fields at 10.78%. On the expenditure side, the highest growth was achieved by the Household Consumption Expenditure Component (PK-RT) of 4.97%. However, the Indonesian economy in QIV 2019 compared to QIII 2019 contracted by 1.74% (*quarter-to-quarter/qtq*). In the production sector, this was due to the seasonal effect in the agricultural, forestry and fishery business fields that decreased by 20.52%. On the expenditure side, this was due to Exports of Goods and Services contracting by 2.55%.

Indonesian economy spatial structure in 2019 was dominated by the provinces in Java and Sumatra. Java contributed the most to GDP with 59.00%, followed by Sumatra with 21.32%, and Kalimantan with 8.05%. Looking forward, economic growth in Indonesia is predicted to remain favorable, bolstered by the prospect of boosting exports and household consumption. Investment is also predicted to increase due to the infrastructure development and increased confidence in businesses as a result of increased exports and the ease of doing business in line with the Government's policies, including the implementation of the Omnibus Law on Job Creation. Bank Indonesia will continue to strengthen its coordination with the Government and related authorities to maintain economic stability, boost domestic demand, and increase exports, tourism and foreign capital inflows, including foreign investments (PMA).

ANALISIS INDUSTRI

Industry Analysis

Gejolak perekonomian global juga membawa dampak terhadap pertumbuhan industri pariwisata global. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia atau UN World Tourism Organization (UNWTO), pertumbuhan pariwisata global di sepanjang tahun 2019 mencapai 4% atau lebih rendah dibanding tahun 2018 yang mencapai 6%. Kedatangan wisatawan internasional global tumbuh 3,8% pada tahun 2019 lebih rendah di banding tahun 2018 yang mencapai 5,6%. Wilayah negara dengan angka pertumbuhan pariwisata tertinggi dicapai Afrika Utara sebesar 9,1 % diikuti oleh Timur Tengah dengan angka pertumbuhan sebesar 7,6%. Sementara wilayah negara yang mengalami pertumbuhan pariwisata paling lambat adalah Afrika Sub-Sahara dengan pertumbuhan 1,3%.

Sementara itu, pertumbuhan *international air passenger traffic* secara global, berdasarkan catatan Asosiasi Pengangkutan Udara Internasional atau *International Air Transport Association* (IATA), tumbuh sebesar 4,0% pada periode November 2019. Afrika merupakan wilayah negara dengan pertumbuhan tercepat, dengan kenaikan 4,9% hingga November 2019, diikuti oleh Asia Pasifik sebesar 4,5%, Eropa sebesar 4,4% dan Amerika Utara sebesar 3,7%. Timur Tengah menjadi wilayah dengan pertumbuhan relatif rendah yakni sebesar 2,2%.

Di sisi lain, kinerja hotel-hotel secara global tercatat sangat beragam. *Smith Travel Research* (STR) Global, lembaga riset industri perhotelan yang menyediakan analisis *market share* untuk rangkaian unit usaha hotel besar di seluruh dunia, mencatat, di Asia Pasifik, penurunan terjadi di semua indikator kinerja utama perhotelan, sementara di Timur Tengah penurunan terjadi pada tarif harian rata-rata dan pendapatan per kamar yang tersedia. Di Amerika dan Afrika Sub-Sahara, penurunan marjinal tercatat dalam tingkat hunian. Sedangkan di Eropa, pertumbuhan sedang tercatat di semua indikator kinerja utama, meskipun pertumbuhan ekonomi di kawasan itu melambat.

The global economic turmoil also had an impact on the growth of the global tourism industry. Based on data from the World Tourism Organization, or UN World Tourism Organization (UNWTO), global tourism growth during 2019 reached 4%, lower than the 6% in 2018. International tourist arrivals grew 3.8% in 2019, lower than the 5.6% in 2018. The country with the highest tourism growth rate was North Africa at 9.1%, followed by the Middle East with 7.6%, and the country with the slowest tourism growth was Sub-Saharan Africa with 1.3% growth.

At the same time, the growth of international air passenger traffic globally, based on the International Air Transport Association (IATA) records, grew by 4.0% in November 2019. Africa was the region with the fastest growth, with an increase of 4.9%, followed by Asia Pacific with 4.5%, Europe with 4.4% and North America with 3.7%. The Middle East was the region with a relatively low growth at 2.2%.

On the other side, the performance of hotels globally was very mixed. Smith Travel Research (STR) Global, the hotel industry research institute that provides market share analysis for a range of major hotel business units around the world, reported that in Asia Pacific there was a decline across all key performance indicators for hospitality, while in the Middle East the decline was in daily average rates and income per available rooms. In America and Sub-Saharan Africa, marginal declines were recorded in occupancy rates. Whereas, in Europe growth was moderate across all key performance indicators, despite slowing economic growth in the region.

**KINERJA LALU-LINTAS PENERBANGAN,
KEDATANGAN WISATAWAN INTERNASIONAL, DAN
HOTEL SECARA GLOBAL**

**GLOBAL PERFORMANCE OF AIRLINE TRAFFIC,
INTERNATIONAL TOURIST ARRIVALS AND HOTELS**

Year-to-date (YTD) performance of airline traffic, international tourist arrivals and hotels (% growth unless started)

	<i>International air passenger traffic (RPK)</i>		<i>International tourist arrivals</i>		<i>Regional hotel performance</i>		
	<i>November 2019 (YTD)</i>	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2018</i>	<i>Occupancy rate pp change December 2019 (YTD)</i>	<i>ADR December 2019 (YTD)</i>	<i>RevPar December 2019 (YTD)</i>
Europe	4.4	6.7	3.7	6.1	0.4	1.8	2.2
Americas	-	-	2.0	3.1	-0.1	0.1	0.0
North America	3.7	5.1	2.8	4.9	-0.2	0.9	0.7
Asia Pacific	4.5	7.2	4.6	6.5	-1.3	-2.0	-3.2
Middle East	2.2	4.2	7.6	3.8	2.3	-7.2	-5.1
Africa	4.9	6.4	4.1	7.0	-	-	-
North Africa	-	-	9.1	10.1	2.8	2.7	5.6
Sub-Saharan Africa	-	-	1.3	5.3	-0.3	1.3	0.9
World	4.0	6.3	3.8	5.6	-	-	-

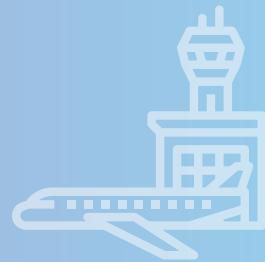
Sources: IATA, UNWTO, STR Global

Note: Across the three metrics, the country composition of the different regions does not match exactly

”

Pertumbuhan *international air passenger traffic* secara global, berdasarkan catatan Asosiasi Pengangkutan Udara Internasional atau *International Air Transport Association (IATA)*, tumbuh sebesar 4,0% pada periode November 2019.

The growth of international air passenger traffic globally, based on the International Air Transport Association (IATA) records, grew by 4.0% in November 2019.



INDUSTRI PARIWISATA TANAH AIR

Indonesian Tourism Industry



Meski kinerja pariwisata secara global mengalami perlambatan, kinerja sektor pariwisata Indonesia tetap berdaya tahan. Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia 2019 menjelaskan, kinerja sektor pariwisata Indonesia terus meningkat sebagaimana tercermin dalam jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019, meningkat menjadi 16,11 juta orang dari 15,8 juta di tahun 2018. Meski pertumbuhannya melambat yakni hanya sebesar 2%, atau jauh lebih kecil dari pertumbuhan pada tahun 2018 yang sebesar 13% dan berada di bawah target 2019, yaitu sebesar 18 juta orang, namun industri pariwisata masih menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, yang mencapai sebesar 9,5% jika dilihat laju pertumbuhan majemuk tahunan semenjak tahun 2015, atau sejak Kementerian Pariwisata secara aktif menggalakkan promosi *brand* "Wonderful Indonesia" di kancan internasional untuk menarik minat wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia.

Even though the global tourism performance was experiencing a slowdown, the performance of the Indonesian tourism sector remained resilient. Bank Indonesia's 2019 Indonesian Economic Report showed that the Indonesian tourism sector performance continued to rise as seen in the number of foreign tourists visiting Indonesia in 2019, which increased to 16.11 million from 15.8 million in 2018. Despite this slow growth of only 2%, which lower than the 2018 growth of 13% and below the 2019 target of 18 million people, the tourism industry still shows sustainable growth from year to year, and has shown 9.5% compound annual growth rate since 2015, or since the Ministry of Tourism actively promoted the "Wonderful Indonesia" brand on the international arena to attract foreign tourists to Indonesia.

Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2015–2019

Total Foreign Tourists in 2015-2019



Dari sisi perhotelan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Desember 2019 mencapai rata-rata 59,39 persen atau turun 0,36 poin dibandingkan dengan TPK Desember 2018 yang tercatat sebesar 59,75 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK November 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,81 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Desember 2019 tercatat sebesar 1,76 hari, terjadi kenaikan sebesar 0,01 poin jika dibandingkan pada Desember 2018.

Pencapaian lain sektor Pariwisata adalah peringkat daya saingnya secara global yang terus meningkat. Berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (*World Economic Forum*) pada 2019 menunjukkan peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global meningkat di tahun 2019 dari peringkat 42 di tahun 2017 ke peringkat 40 di tahun 2019. Indonesia meraih skor 4,3 dari total penilaian pilar-pilar seperti lingkungan bisnis, keamanan, kesehatan dan kebersihan, sumber daya manusia dan lapangan kerja, keberlanjutan lingkungan dan lainnya.

Sektor pariwisata menjadi semakin penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia sejalan dengan kontribusinya terhadap perolehan devisa negara yang terus meningkat

In terms of hospitality, the Room Occupancy Rate (ROR) for star-classified hotels in Indonesia in December 2019 reached an average of 59.39%, a decrease of 0.36 points compared to the ROR for December 2018 of 59.75%. However, when compared to the ROR for November 2019, the ROR for star-classified hotels in December 2019 increased by 0.81 points. The average length of stay for foreign and Indonesian guests at star-classified hotels during December 2019 was 1.76 days, an increase of 0.01 days when compared to December 2018.

Another achievement in the tourism sector was its increasing global competitiveness ranking. Based on the 2019 *Travel & Tourism Competitiveness Report* from the World Economic Forum (WEF), Indonesia's tourism competitiveness index ranking at the global level increased in 2019 from 42 in 2017 to 40 in 2019. Indonesia received a score of 4.3 for the total assessment pillars for business environment, safety, health and hygiene, human resources and employment, environmental sustainability and others.

The tourism sector is becoming increasingly important for Indonesia's economic growth thanks to its continually increasing contribution to the country's foreign exchange

Kinerja sektor pariwisata Indonesia terus meningkat sebagaimana tercermin dalam jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2019, meningkat menjadi 16,11 juta orang dari 15,8 juta di tahun 2018.

Indonesian tourism sector performance continued to rise as seen in the number of foreign tourists visiting Indonesia in 2019, which increased to 16.11 million from 15.8 million in 2018.



setiap tahunnya. Pada tahun 2019, perolehan devisa pariwisata yang terdiri dari *travel* dan transportasi mencapai 18,4 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan perolehan tahun sebelumnya yang mencapai 17,9 miliar dolar AS. Dalam lima tahun terakhir, penerimaan devisa pariwisata rata-rata per tahun mencapai 14,5 miliar dolar AS. Jika dibandingkan dengan ekspor jasa lainnya, pangsa devisa pariwisata merupakan yang tertinggi, yakni mencapai 54% terhadap total ekspor jasa. Pangsa tersebut juga menunjukkan tren peningkatan dari 2014 yang tercatat sebesar 44% terhadap total ekspor jasa. Surplus neraca jasa pariwisata juga terjaga, ditopang oleh devisa pariwisata yang konsisten meningkat. Selain itu, di tengah kontraksi ekspor komoditas utama dalam beberapa tahun terakhir, kinerja pariwisata yang membaik menempatkan nilai devisa sektor pariwisata terbesar kedua setelah ekspor batu bara.

earnings every year. In 2019, tourism foreign exchange including travel and transportation reached US\$18.4 billion, slightly higher than the previous year's US\$17.9 billion. Over the last five years, tourism foreign exchange earnings have averaged US\$14.5 billion. When compared to other export services, the foreign exchange share from tourism is the highest, accounting for 54% of total service exports. This share has been showing an increasing trend since 2014 when it accounted for 44% of total export services. The tourism services balance surplus was also maintained, supported by consistently increasing foreign exchange rates. In addition, during the contracting exports of major commodities in recent years, the improving performance of tourism has placed the tourism sector's foreign exchange value second only to coal exports.



Sumber/Source: Bank Indonesia

Mengingat besarnya kontribusi industri pariwisata terhadap perolehan devisa negara, Pemerintah terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja industri pariwisata dengan menjadikannya salah satu sektor unggulan dalam program percepatan pembangunan perekonomian nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019.

Given the large contribution of the tourism industry to the country's foreign exchange earnings, the Government is continuing to maintain and even improve the tourism industry's performance by making it one of the leading sectors in the national economic development acceleration program as stated in the 2015-2019 National Medium Term Development Plan (RPJMN).

WISATA HALAL

Besarnya potensi jumlah wisatawan muslim global yang berkunjung ke Indonesia, menjadi salah satu peluang pengembangan wisata halal Indonesia yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah. Pada 2018, terdapat 140

HALAL TOURISM

The large potential number of global Muslim tourists visiting Indonesia is one of the opportunities for developing Indonesia's halal tourism being developed by the Government. In 2018, there were 140 million Muslim tourists whose online

“ Pada 2019 Indonesia bersama Malaysia menempati posisi teratas negara dengan destinasi wisata halal terbaik.

In 2019 Indonesia and Malaysia occupied the top positions as the countries with the best halal tourist destinations.



juta wisatawan muslim dengan belanja *online* sebesar USD 35 miliar, dan tahun 2020 diproyeksikan mencapai 158 juta orang. Selain itu, pada 2019 Indonesia bersama Malaysia menempati posisi teratas negara dengan destinasi wisata halal terbaik.

Pengembangan wisata halal sejalan dengan komitmen Pemerintah menjadikan pariwisata sebagai sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu, Pemerintah bersama Bank Indonesia dan pemangku kepentingan terkait lainnya, telah menyusun strategi pengembangan industri pariwisata halal Indonesia.

Dalam pengembangan wisata halal, paradigma utama yang perlu dipahami bersama adalah wisata halal tidak bertujuan untuk mengasingkan wisatawan muslim dari kegiatan pariwisata umum, atau untuk membatasi wisatawan non-muslim di tujuan wisata tertentu. Pengembangan wisata halal bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim dalam melaksanakan ibadah sesuai syariat agama pada saat bepergian. Pada saat yang sama, bagi wisatawan non-muslim, wisata halal diharapkan dapat memberikan layanan wisata yang aman dan sehat sekaligus untuk memperkenalkan ajaran islam sebagai nilai yang universal.

Lima aspek untuk mendorong industri halal di Indonesia, yaitu *competitiveness* (daya saing), *certification* (sertifikasi), *coordination* (koordinasi), *campaign* (publikasi) dan *cooperation* (kerja sama). Implementasi lima aspek tersebut dapat menjadi kunci untuk menjadikan Indonesia tidak hanya sebagai pasar tetapi juga sebagai basis produksi industri halal global. Hal tersebut disampaikan dalam konferensi INHALIFE yang bertajuk "*Creating Halal Champions Accessing to The Global Halal Markets: "From Potency to Reality"*". Potensi pasar industri halal global yang semakin meningkat sejalan dengan populasi penduduk muslim sebanyak 1,84 miliar atau sekitar 24,4% dari populasi dunia, potensi pengembangan sektor usaha berbasis syariah serta halal telah menjadi pilihan gaya hidup baik bagi muslim maupun non-muslim. Menurut Global *Islamic Economy Report*, pada akhir 2023, industri makanan halal akan bernilai USD 1,8 triliun, industri pariwisata halal akan bernilai USD 274 miliar, dan industri mode halal akan bernilai USD 361 miliar.

shopping totaled US\$35 billion, and in 2020 this is projected to reach 158 million people. In addition, in 2019 Indonesia and Malaysia occupied the top positions as the countries with the best halal tourist destinations.

The development of halal tourism is in line with the Government's commitment to making tourism a key sector that drives the economic growth in Indonesia. For this reason, the Government, together with Bank Indonesia and other relevant stakeholders have formulated strategies to develop the Indonesian halal tourism industry.

When developing halal tourism, the main paradigm that needs to be understood is that halal tourism does not aim to alienate Muslim tourists from general tourism activities, or to limit non-Muslim tourists to certain tourist destinations. The development of halal tourism aims to provide comfort for Muslim tourists in carrying out their religious prayers while traveling. At the same time, for non-Muslim tourists, halal tourism is expected to provide safe and healthy tourism services as well as to introduce them to Islamic teachings with its universal values.

There are five aspects to encouraging the halal industry in Indonesia, namely competitiveness, certification, coordination, campaign (publications) and cooperation. These five aspects will be the key to making Indonesia not only a market but also a production base for the global halal industry. This was conveyed in the INHALIFE conference entitled "Creating Halal Champions Accessing to The Global Halal Markets: "From Potency to Reality". The potential for the global halal industry market is increasing as the Muslim population is 1.84 billion or around 24.4% of the world's population, and the potential for developing sharia and halal-based business sectors has become a lifestyle choice for both Muslims and non-Muslims. According to the Global Islamic Economy Report, by the end of 2023, the halal food industry will be worth US\$1.8 trillion, with the halal tourism industry worth US\$274 billion, and the halal fashion industry worth US\$361 billion.

ANALISIS POSISI PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI

Analysis of The Company's Position In The Industry



Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan kontribusi yang diberikan melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai pengaruh terhadap perekonomian suatu negara melalui beberapa faktor. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9% atau sebesar Rp946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier*

The role of the national tourism sector is becoming increasingly important in line with its contribution to foreign exchange earnings, regional income, regional development, as well as the investments, employment and business development it brings to regions across Indonesia. Tourism influences the country's economy through several factors. According to the Ministry of Tourism's Pocket Book (2016), the tourism sector contribution to the national Gross Domestic Product (GDP) in 2014 reached 9% or Rp946.09 trillion. At the same time, foreign exchange from the tourism sector in 2014 reached Rp120 trillion with 11 million people benefiting from employment opportunities. Through the attraction and push mechanism, other economic sectors benefit from the tourism sector, such as hotels and restaurants, transportation, the handicraft industry and others. Through the multiplier effect, tourism can and is able to accelerate economic growth and

effect-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Itulah mengapa, percepatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dilakukan dengan mempromosikan pengembangan pariwisata.

Sejalan dengan hal tersebut, RPJMN 2015–2019 telah menjadikan akselerasi pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu strategi dari akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah menyusun rencana program pembangunan pariwisata yang dilakukan dengan berbagai strategi seperti pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata. Semua strategi tersebut dilakukan agar sasaran pertumbuhan pariwisata tercapai. Sasaran pembangunan pariwisata adalah meningkatnya usaha lokal dalam bisnis pariwisata dan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja lokal yang tersertifikasi.

Aerowisata sebagai salah satu perusahaan yang berusaha di bidang pariwisata dan *hospitality* berupaya untuk mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya melalui pelayanan dan produk-produknya yang inovatif. Aerowisata memiliki lini bisnis yang lengkap yang dikelola oleh entitas anak dan entitas asosiasi yang senantiasa bersinergi untuk mendukung kinerja Perusahaan. Kemampuan operasional yang unggul membuat Perusahaan saat ini meraih kepercayaan pelanggan. Perusahaan juga dikenal memiliki keunggulan di bidang layanan dan jasa *hospitality*, yang dibuktikan dengan terpenuhinya *Key Performance Indicators* (KPI) aspek Pelanggan dengan perolehan skor 83 dari skor yang ditargetkan sebesar 83. Seluruh keunggulan tersebut ditopang dengan profil keuangan yang sehat yang tercermin dari *Revenue* meningkat 7,26% dari tahun sebelumnya dengan dua lini bisnis yang memiliki pertumbuhan tertinggi yakni *logistic* dengan 44,6% dan travel dengan 32,3%. Sementara pencapaian *revenue* terhadap anggaran baru mencapai 75,9% dan travel menjadi lini yang memiliki pencapaian *revenue* tertinggi yakni 90,7%.

job creation. That is why, accelerating economic growth and creating wider employment opportunities can be achieved by promoting tourism development.

In line with this, the 2020-2024 RPJMN has included accelerating tourism growth one of its strategies for accelerating national economic growth. The Government's tourism development program plan involves various strategies such as developing tourist markets, developing tourism images, developing tourism marketing partnerships, and developing tourism promotions. All of these strategies will be followed to achieve the tourism growth target. The tourism development target includes increasing local tourism businesses and increasing the number of certified local workers.

Aerowisata as a company that is engaged in tourism and hospitality strives to support Government programs in increasing their capacity and capabilities through innovative services and products. Aerowisata has a complete line of business, which is managed by subsidiaries, and associated entities that always work together to support the Company's performance. Its superior operational capabilities have made the Company today gain customer trust. The company is also known to have excellence in the field of hospitality services, as evidenced by the fulfillment of the Customer Aspect Key Performance Index (KPI) with a score of 83 out of the target score of 83. All of these advantages are supported by a healthy financial profile as reflected in the 7.26% increase in revenue from the previous year, with the two lines of business recording the highest growth, namely logistics with 44.6% and travel with 32.3%. Meanwhile, the revenue achieved of the new budget reached 75.9% with travel as the line with the highest revenue achievement of 90.7%.

“Aerowisata memiliki lini bisnis yang lengkap yang dikelola oleh entitas anak dan entitas asosiasi yang senantiasa bersinergi untuk mendukung kinerja Perusahaan. Kemampuan operasional yang unggul membuat Perusahaan saat ini meraih kepercayaan pelanggan.”

Aerowisata has a complete line of business, which is managed by subsidiaries, and associated entities that always work together to support the Company's performance. Its superior operational capabilities have made the Company today gain customer trust.



RENCANA KERJA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS 2019

Work Plan And Strategic Policies In 2019

Rencana kerja dan kebijakan strategis Perusahaan tahun 2019 tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019. Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 17 ayat 1, Direksi wajib menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk setiap tahun buku. RKAP kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat masukan dan persetujuan dan disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

RKAP tahun 2019 telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-101/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. RKAP 2019 disetujui dan disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham yang berlangsung pada 25 Januari 2019 dan dihadiri Pemegang Saham dan Jajaran Manajemen Perusahaan. RKAP kemudian menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dalam menjalankan pengawasan dan pengurusan Perusahaan selama tahun 2019.

ASUMSI PENYUSUNAN RKAP TAHUN 2019

Sumber data yang digunakan dalam penentuan asumsi penyusunan RKAP tahun 2019 adalah data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia yang telah dipublikasikan dan menjadi referensi banyak pihak serta kondisi umum Perusahaan. Ada pun asumsi-asumsi tersebut, antara lain:

1. Pertumbuhan ekonomi 2019: 5,3%
2. Inflasi: 3,5%
3. Kurs Rupiah/USD: Rp16.000
4. Suku bunga pinjaman jangka Panjang USD 6,69%, IDR 10,57%
5. Suku bunga pinjaman jangka pendek USD 5,81%, IDR 10,47%

Dalam merumuskan rencana strategisnya, Perusahaan menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang terbagi menjadi empat perspektif yaitu Perspektif *Financial*, Perspektif *Customer*, Perspektif Internal *Business Process*, dan Perspektif *Learning & Growth*.

The Company's work plan and strategic policies for 2019 are contained in its 2019 Work Plan and Budget (RKAP). Based on the Articles of Association, Article 17 paragraph 1, states that the Board of Directors shall prepare a Work Plan and Budget (RKAP) for each fiscal year. The RKAP will then submitted to the Board of Commissioners for their input and approval and will be ratified by the General Meeting of Shareholders (GMS).

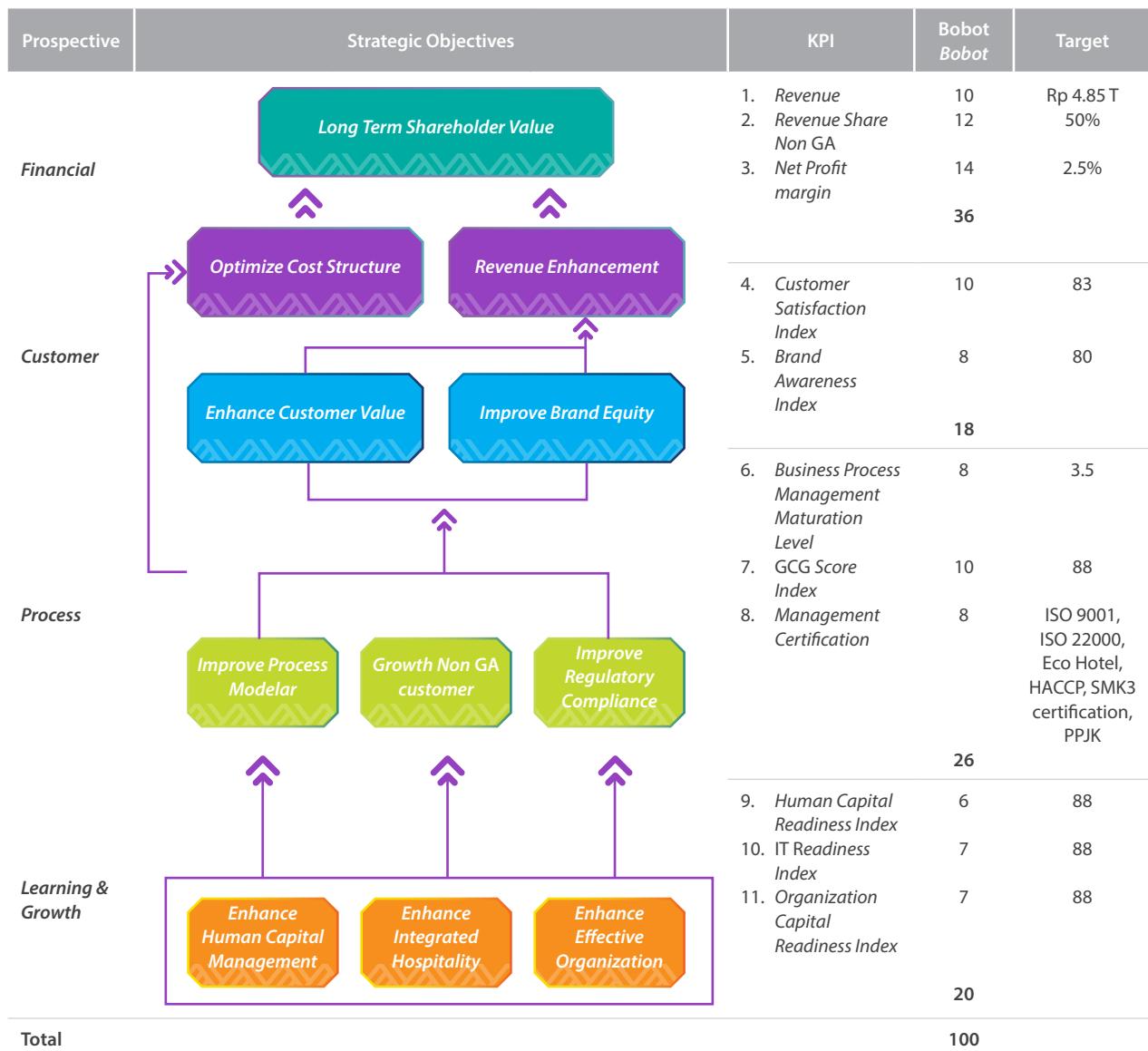
The 2019 RKAP was prepared and implemented in accordance with the provisions stated in the Republic of Indonesia Minister of SOEs Decree No. KEP-101/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning the Preparation of Work Plans and Budgets for State-Owned Enterprises. The 2019 RKAP was approved and ratified through the General Meeting of Shareholders on January 25, 2019 that was attended by the Company's Shareholders and Management. The RKAP was used as a guideline for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their supervision and management of the Company in 2019.

ASSUMPTIONS FOR 2019 RKAP PREPARATION

The data sources used as assumptions for the preparation of the 2019 RKAP included published data from the Republic of Indonesia Ministry of Finance and Bank Indonesia that were used as references by many parties on the general condition of the Company. These assumptions included:

1. 2019 economic growth: 5.3%
2. Inflation: 3.5%
3. Rupiah / USD exchange rate: Rp16,000
4. Long-term loan interest rate for US\$ 6.69%, and Rp 10.57%
5. Short-term loan interest rate for US\$ 5.81%, and Rp 10.47%

To formulate its strategic plan, the Company used the Balanced Scorecard method, which was divided into four perspectives, namely Financial Perspective, Customer Perspective, Internal Business Process Perspective, and Learning & Growth Perspective.



Berdasarkan metode *balanced scorecard* di atas, maka Perusahaan merumuskan tujuan strategis Perusahaan 2019. Tujuan Strategis Perusahaan merupakan hal-hal yang akan dicapai pada tahun pelaksanaan anggaran Perusahaan. Secara ringkas, beberapa sasaran yang telah ditetapkan dalam RKAP adalah:

- Dalam Perspektif *Financial*, dengan *Strategic Objective* *Revenue Enhancement* dan *Optimize Cost Structure*, Aerowisata menetapkan KPI *Revenue* sebesar Rp4,8 triliun, *Revenue Share from Non GA* sebesar 50% dan NPAT margin 2,5%.
- Perspektif *Customer*, *Strategic Objective* yang digunakan adalah *Enhance Customer Value* dan *Improve Brand Equity*. KPI dari masing-masing *Strategic Objectives* adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)* sebesar 83 dan

Using the balanced scorecard method, the Company formulated the Company's strategic goals be achieved in 2019. In summary, the goals set in the RKAP included:

- For the Financial Perspective, a Strategic Objective *Revenue Enhancement* and *Optimize Cost Structure* was used, whereby Aerowisata determined the KPI for *Revenue* at Rp4.8 trillion, *Revenue Share from Non GA* at 50% and NPAT margin of 2.5%.
- For the customer perspective, the strategic objectives used were *Enhance Customer Value* and *Improve Brand Equity*. The KPI for each Strategic Objective was a *Customer Satisfaction Index (CSI)* of 83 and a *Brand*

Brand Awareness Index (BAI) sebesar 80. Perhitungan CSI dan BAI juga menggunakan pola perhitungan dengan pembobotan sesuai kontribusi pendapatan lini bisnisnya.

3. *Strategic Objectives* di perspektif *Internal Business Process* adalah *Improve Process Modelar*, *Growth Non GA Customer*, dan *Improve Regulatory Compliance* dengan KPI *Business Process Management Maturation Level*, GCG Score, dan *Certification*. KPI *Business Process Management Maturation Level* ditargetkan sebesar 3,5, KPI GCG Score sebesar 88, dan *Certification ISO 9001*, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 dan PPJK.
4. Di perspektif *Learning & Growth*, Aerowisata menetapkan 3 (tiga) *Strategic Objectives* yaitu *Enhance Human Capital Management*, *Enhance Integrated Hospitality*, dan *Enhance Effective Organization*. KPI untuk *Strategic Objectives* tersebut adalah *Human Capital Readiness*, *IT Readiness*, dan *Organization Capital Readiness* dengan target sebesar 88 untuk masing-masing KPI.

Perusahaan dengan fokus pada pengembangan target dan peningkatan pangsa pasar dalam rangka lebih meningkatkan laju kinerja bisnis atas seluruh unit usaha Perusahaan, peran dari strategi-strategi pengembangan bisnis, produk, services, pemasaran dan penjualan, pengendalian risiko, saluran distribusi, *good corporate governance* yang kian strategis, di mana seluruh strategi dan program yang ada telah diimplementasikan secara lebih komprehensif dan pada posisi "stable" dalam arti kesiapan seluruh sumber daya yang ada (*resource capability*), yang lebih kokoh dan terarah untuk mencapai laju pertumbuhan yang lebih berkesinambungan dalam menghasilkan peningkatan kinerja-kinerja bisnis di masa yang akan datang.

Awareness Index (BAI) of 80. The CSI and BAI calculations also used a weighted calculation pattern according to the revenue contribution of the lines of business.

3. For the Internal Business Process perspective, the strategic objectives used were Improve Process Modelar, Non GA Customer Growth, and Improve Regulatory Compliance with KPI determined for the Business Process Management Maturation Level at 3.5, GCG Score at 88, and Certification at ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 and PPJK.
4. For the Learning & Growth perspective, Aerowisata determined 3 (three) Strategic Objectives, namely Enhance Human Capital Management, Enhance Integrated Hospitality, and Enhance Effective Organization. The KPIs for these Strategic Objectives included Human Capital Readiness, IT Readiness, and Organization Capital Readiness with a target of 88 for each KPI.

The Company with a focus on developing targets and increasing market share will further increase its business performance growth in all of the Company's business units, including the role of business development strategies, products, services, marketing and sales, risk control, distribution channels, strategic GCG, where all existing strategies and programs will be implemented in a more comprehensive stable and manner. Using a stronger and more focused resource capability will achieve a more sustainable growth rate and increase business performance in the future.

No.	Aspek & Indikator Aspect & Indicator	Bobot Weight	Target 2019 Target 2019
A.	Aspek Keuangan Financial Aspect		
1.	<i>Revenue</i>	10	Rp 4.85T
2.	<i>Revenue Share Non GA</i>	12	50%
3.	<i>Net Profit After Tax Margin</i>	14	2.5%
Total		36	
B.	Aspek Pelanggan Customer Aspect		
1.	<i>Customer Satisfaction Index</i>	10	83
2.	<i>Brand Awareness Index</i>	8	80
Total		18	

No.	Aspek & Indikator <i>Aspect & Indicator</i>	Bobot <i>Weight</i>	Target 2019 <i>Target 2019</i>
C.	Aspek Proses Bisnis Internal <i>Internal Business Process Aspect</i>		
1.	<i>Business Process Management Maturation Level</i>	8	3.5
2.	<i>GCG Score</i>	10	88
3.	<i>Certification</i>	8	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3, certification, PPJK
Total		26	
D.	Aspek Pertumbuhan dan Pembelajaran <i>Learning and Growth Aspect</i>		
1.	<i>Human Capital Readiness</i>	6	88
2.	<i>IT Readiness</i>	7	88
3.	<i>Organization Readiness</i>	7	88
Total		20	
Total Bobot Weight Total		100.00	

Ada pun rencana kerja berdasarkan *strategic objectives* Perusahaan pada 2019 adalah sebagai berikut:

There is also a work plan based on strategic objectives Companies in 2019 are as follows:

Program Kerja SO Improve Business Process Management *SO Improve Business Process Management Work Program*

<i>Strategic Objectives</i>	<i>KPI</i>	<i>KPI Target</i>	<i>Strategic Initiatives</i>	<i>Implement Target</i>
Corporate				
			<i>Group Synergy in Marketing & Promotion</i>	Q1-Q4
			<i>Corporate Action Alignment to BPMN</i>	Q1-Q4
			<i>Develop Business by Partnership Model Approach (Foodservice, Hotels, Travel, Transportation & Logistics)</i>	Q1-Q4
All Units				
Improve Business Process Management	<i>Business Process Management Maturation Level</i>	3.5	<i>Develop Subsidiaries brand architecture with corporate brand policy</i>	Q1-Q4
			Foodservice	
			<i>Additional new customer (inflight: min 2 Companies, Industrial: min 20 Companies)</i>	Q4
			<i>Develop new Kitchen in Kulonprogo, BPN, BIJB</i>	Q2
			<i>Develop Central Bakery Facility</i>	Q2
			<i>Project Resto at Berawa, Canggu</i>	Q2
			<i>Laundry Commercial DPS, JKT, SUB</i>	Q1
			<i>Develop Cipto Medan Building with partnership model</i>	Q1
			<i>Operate kitchen at KSA 9 with BPKH and Granace Inti.)</i>	Q2
			<i>Enlarge Bonded store capacity at DPS</i>	Q1

Program Kerja SO Improve Business Process Management
SO Improve Business Process Management Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
Hotels				
			Enhance Digital Channel, SEO, SEM, Social Media & Digital Marketing (trip Advisor & OTA Rank)	Q1
			Increase number of property acquisition capability (to be 2,500 Rooms)	Q1-Q4
			Update Operator Business Manual (AHM)	Q2
			Develop Belitung Villa	Q1-Q4
			Develop Widodaren, Balikpapan & Soepomo with partnership model	Q1-Q4
Service Enhancement:				
Prama Sanur Beach: Utilized Rental Housing for Family Room				
Kila Senggigi Beach: Develop & Establish 50 Rooms & Renovate Ballroom				
Prama Grand Preanger: Renewal BOT, Install Fire Alarm, Renovate Superior Rooms				
Asana Biak Papua: Develop 20 Rooms & Built Meeting Room				
Transportation				
Improve Business Process Management	Business Process Management Maturation Level	3.5	Handle ACS HLT vehicles	Q1-Q4
			Propose tariff/ritase adjustment for GA Aircrew	Q1-Q4
			Propose tariff tonnage/km adjustment for all hauling customers	Q1-Q4
			Managed GA Sales Office in several area	Q1-Q4
Travel				
		3.5	Develop travel agent partnership with overseas coverage for inbound marketing activity (Asia, Middle east, Europe)	Q1-Q4
			Increase number of umroh package (min 2,500 pax)	Q1-Q4
			Strengthen Presence in BUMN and Government Segment	Q1-Q4
Logistics				
		3.5	As GA group online travel agent	Q1-Q4
			Additional number of Corporate customers (min 20 Customers)	Q1-Q4
			Implement Retail Door Services	Q1-Q4
			Additional Brance Offices (min 14 City)	Q1-Q4
			Additional Go-Express Outlet (min 744 Outlets)	Q1-Q4
			Opening RA at CGK, UPG, SUB, BTH	Q1-Q4
			International Courier at Hongkong, Middle East, China & Singapore	Q1-Q4
			Develop Warehouse at Jurumudi	Q1-Q4

Program Kerja SO Improve Regulatory Compliance
SO Improve Regulatory Compliance Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target		
<i>All Units</i>						
	GCG Score	88	Enhance GCG Indicator based on SK-16/S.MBU/2012	Q1-Q4		
<i>All Units</i>						
			Enhance Corporate Policy Manual	Q1-Q4		
			Enhance Integrated Document Filing System	Q1-Q4		
<i>Foodservice</i>						
<i>Improve Regulatory Compliance</i>	<i>Certification</i>	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HSE certification	Maintain Certified ISO 9001	Q1-Q4		
			Maintain Halal certification, ISO 22000, and ISO 9001	Q1-Q4		
			<i>Hotels</i>			
			Maintain ECO hotel	Q1-Q4		
			<i>Transportation</i>			
			Maintain Certified SMK3	Q1-Q4		
<i>Logistics</i>						
Obtain Certified SMK 3, PPJK, Warehouse licence			Q1-Q4			

Program Kerja SO Enhance Human Capital Management
SO Enhance Human Capital Management Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
<i>All Units</i>				
			Develop Leadership Program	Q1-Q4
<i>Food</i>				
<i>Enhance Human Capital Management</i>	<i>HC Readiness</i>	88	Develop Talent Management Program	
			Comprehend Organization & Job Design	Q1
			Develop Effective Performance System	Q1-Q2
			Develop Attractive Remuneration Package	Q1
			Sustain Leadership Pipeline	Q1-Q4
			Set Up Effective Recruitment & Selection Process	Q1-Q4
			Strengthen Leadership & Employee	Q1-Q4
			<i>Competency</i>	
			Mastery Certification Program	Q1-Q4
			<i>Hotels</i>	
			Establish Competency Based Human Capital	Q1-Q4
			Establish Human Capital capability and Management (HR Planning, recruitment, career path, work load)	Q1-Q4

Program Kerja SO Enhance Human Capital Management
SO Enhance Human Capital Management Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
<i>Travel</i>				
			Establish Competency Based Human Capital	Q1-Q4
<i>Transportation</i>				
			Implementation "Mitra" driver status For GA Crew & Hauling	Q1-Q4
			Implement well trained driver program	Q1-Q4
<i>Logistics</i>				
			Enhance People capability for Door to Door Retail Business	Q1-Q2
			Basic Cargo & Dangerous Goods awareness Competences	Q1-Q4

Program Kerja SO Enhance Integrated Hospitality
SO Enhance Integrated Hospitality Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
<i>All Units</i>				
			Rejuvenate Infrastructure	Q1-Q3
			Develop Integrated ICT Hospitality to support business	Q1-Q4
			Integrate financial modeling with dashboard management	Q3
			Promote network sharing to optimize distribution channel	Q1-Q4
Enhance Integrated Hospitality	IT Readiness	88	Develop E-Commerce	Q1
			<i>Foodservice</i>	
			Enhance network & infrastructure through iaas	Q1
			Barcode & Replenishment System	Q1
			Expand Inflight Management System	Q1
			Enhanced e-Procurement	Q1
			Implement MPL Service for All Unit	Q1
			Joint Development Software Apps	Q1
			Business Driven IT Agenda	Q1-Q4
			E-Recruitment, E-Learning	Q1-Q4

Program Kerja SO Enhance Integrated Hospitality
SO Enhance Integrated Hospitality Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
<i>Hotels</i>				
			<i>Hotel Portal Online Booking, Mobile Apps, Cloud Server, SQL Server (AHM)</i>	Q1-Q4
			<i>Stabilize website and booking engine</i>	Q1-Q4
			<i>IT Plan and disaster recovery system</i>	Q1-Q4
			<i>Generating Central Reservation System</i>	Q1-Q4
			<i>Websites, GDS, OTA, Call center, Strategic Partner, Corporate B2B, Loyalty Program</i>	Q1-Q4
<i>Travel</i>				
			<i>Operator for OTA GA Group & Employee Application Sales System</i>	Q2
			<i>Enhance Digital Marketing</i>	Q1-Q4
			<i>Develop front to end integrated IT system</i>	Q1-Q4
<i>Transportation</i>				
			<i>Integrate AIMS – SAP</i>	Q1-Q4
			<i>Enhance ICT Infrastructure (data center, hardware & network)</i>	Q1-Q4
			<i>Mobile-app-platform for customer</i>	Q1-Q4
			<i>Develop Transportation Aggregator system</i>	Q1-Q4
			<i>Business process monitoring based on IT</i>	Q1-Q4
<i>Logistics</i>				
			<i>Implement Door to Door retail Systems</i>	Q1
			<i>Implement Warehouse Management System</i>	Q4
			<i>Implement Fleet management system</i>	Q1

Program Kerja SO Enhance Effective Organization
SO Enhance Effective Organization Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
<i>Korporat</i> <i>Corporate</i>				
Enhance Effective Organization	Organization Readiness	88	<i>Implement Strategic Policies & Direction (Based on Parenting Fit Assessment)</i>	Q1
			<i>Update Risk Policy manual & Profile</i>	Q3
			<i>Majority shareholder at PT GIH Indonesia</i>	Q3
			<i>Majority shareholder at PT Aeroprime and handover to Aerofood ACS</i>	Q3

Program Kerja SO Enhance Effective Organization
SO Enhance Effective Organization Work Program

Strategic Objectives	KPI	KPI Target	Strategic Initiatives	Implement Target
			Acquire PT Aeronurti Catering Services and handover to Aerofood	Q11
			ACS	
			Debt to equity swap at GIH Indonesia	Q2
			Invest at GEL-T	Q1
			Divest share at NGI	Q2
			Invest at business catering with BPKH	Q2
			KSO with Granaco Inti	Q2
			Internalize Hospitality Corporate Culture	Q1-Q4
			Develop Synergy Policy	Q1
		All Units		
			Implement Standard corporate Configuration and Structure	Q2
			Initiates Corporate action to leverage performance	Q1

STRATEGI PERUSAHAAN UNTUK MENCAPAI TARGET 2019

Untuk mencapai target kinerja Perusahaan 2019, Perusahaan telah menyusun strategi, antara lain:

1. Mengimplementasikan strategi perusahaan yang disusun pada periode 2017 secara berkelanjutan;
2. Mengembangkan saluran distribusi baik melalui aliansi strategis, ekspansi area pasar regional, *implant* distribusi pemasaran, *franchise*;
3. Memperkuat dan menjaga kestabilan kinerja bisnis perusahaan;
4. Meningkatkan kualitas pemantauan kontrol risiko dan keuangan;
5. Mengelola portofolio aset dan pendanaan yang efektif;
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana IT;
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan *asset management*;
8. Memperkuat kualitas sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia;
9. Memperkuat *brand presence* dan meningkatkan kehandalan serta ketersediaan produk;
10. Menyelaraskan sistem pengelolaan SDM, IT, dan alokasi portofolio terhadap bisnis dan kualitas merk;
11. Mendukung aliansi strategis di lingkungan Aerowisata Group;
12. Mengembangkan usaha untuk memperoleh pangsa pasar baru.

STRATEGY TO ACHIEVE 2019 TARGETS

To achieve the Company's 2019 performance targets, the Company has formulated the following strategies:

1. Implementing the corporate strategy established in 2017 period on an ongoing basis;
2. Developing distribution channels either through strategic alliances, expansion of regional market areas, marketing distribution implants, or franchises;
3. Strengthening and maintaining the stability of the Company's business performance;
4. Improving the quality of risk control and financial monitoring;
5. Managing asset and funding portfolios effectively;
6. Improving the quality of IT facilities and infrastructure;
7. Improving the quality of asset management;
8. Strengthening the quality of the Human Capital management system;
9. Strengthening brand presence and improving product reliability and availability;
10. Aligning the HC management system, IT, and portfolio allocation to business and brand quality;
11. Supporting strategic alliances within the Aerowisata Group;
12. Developing the business to gain new market share.

IMPLEMENTASI RENCANA KINERJA PERUSAHAAN 2019

Salah satu metode pengukuran keberhasilan program kerja dapat dilakukan dengan pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI) atau indikator kinerja utama. KPI adalah ukuran-ukuran tertentu yang merupakan target-target terukur yang harus dicapai Direksi dan Manajemen Perusahaan dalam melakukan pengurusan Perusahaan. Indikator-indikator pada KPI Perusahaan disusun dengan menggunakan 4 (empat) aspek, yaitu:

1. Keuangan;
2. Pelanggan;
3. Proses Bisnis Internal;
4. Pertumbuhan dan Pembelajaran.

IMPLEMENTATION OF THE 2019 COMPANY PERFORMANCE PLAN

Another way of measuring the work programs success is by measuring the Key Performance Indicators (KPIs). KPI are measurable targets that must be achieved by the Company's Board of Directors and Management when carrying out the management of the Company. The Company's KPI indicators are compiled using the following 4 (four) aspects:

1. Finance;
2. Customers;
3. Internal Business Processes;
4. Growth and Learning.

No.	Aspek & Indikator <i>Aspect & Indicator</i>	Bobot (%) <i>Weight (%)</i>	Target 2019 <i>Target 2019</i>	Actual 2019	RT (%)	Skor <i>Score</i>	Nilai <i>Amount</i>
		(1)	(2)	(3)	(3)/(2)	(4)	(4) X (1)
A Aspek Keuangan (dalam ribuan Rupiah) <i>Financial Aspect (in thousand Rupiah)</i>							
1.	<i>Revenue</i>	10	4.849.754	3.680.328	75,89	53,83	5,38
2.	<i>Revenue Share Non GA</i>	12	50%	54%	108,00	120,00	14,40
3.	<i>%NPAT Margin</i>	14	2,50%	0,50%	20,00	-	-
Total		36					19,78
B Aspek Pelanggan <i>Customer Aspect</i>							
1.	<i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	10	83	83,00	100,00	100,00	10,00
2.	<i>Brand Awareness Index</i>	8	80	80,00	100,00	100,00	8,00
Total		18					18,00
C Aspek Proses Bisnis Internal <i>Internal Business Process Aspect</i>							
1.	<i>Business Process Management Maturation Level</i>	8	3,5	3,74	106,86	117,14	9,37
2.	<i>GCG Score</i>	10	88	90	100,00	100,00	10,00
3.	<i>Certification</i>	8	ISO 9001, ISO 22000, Eco Hotel, HACCP, SMK3 certification, PPJK	100	100,00	100,00	8,00
Total		26					27,37
D Aspek Pertumbuhan dan Pembelajaran <i>Learning and Growth Aspect</i>							
1.	<i>HC Readiness</i>	6	88	87,28	99,18	98,36	5,90
2.	<i>IT Readiness</i>	7	88	99,87	113,49	133,72	9,36
3.	<i>Organization Readiness</i>	7	88	88,00	100,00	100,00	7,00
Total		20					22,26
Total Bobot Weight Total		100					87,42

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Operation Review Per Business Segment



Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan memberikan beberapa layanan jasa yang berkontribusi terhadap Pendapatan Perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan belum menerapkan Segmen Operasi, namun demikian, klasifikasi produk dan layanan jasa yang dimiliki dapat memberikan cerminan kegiatan usaha dan profitabilitas.

In conducting its operations and business, the Company delivers several services that contribute to the Company's Revenues. The Company's financial statements do not show the Operating Segments, however the classification of products and services do reflect the business activities and profitability.

PRODUK DAN LAYANAN JASA AEROWISATA



Katering Pesawat
Aircraft Catering



Biro Perjalanan
Travel Agency



Transportasi
Transportation



Hotel
Hotels



Makanan dan Minuman
Food and Drink



Kargo
Cargo



Tiket
Ticketing



Lain-lain
Others

AEROWISATA PRODUCTS AND SERVICES

Sekilas tentang profitabilitas dan kontribusi setiap produk dan layanan jasa terhadap Pendapatan Aerowisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PROFITABILITAS PRODUK DAN LAYANAN JASA TERHADAP PENDAPATAN AEROWISATA

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

An overview of the profitability and contribution from each product and service to Aerowisata's Revenues can be seen in the tables below:

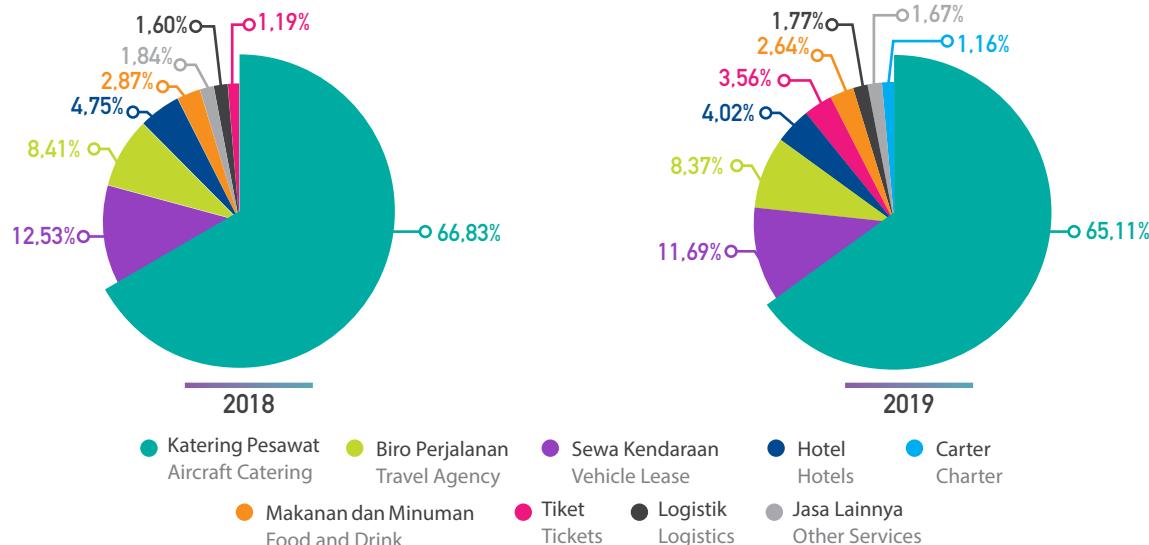
PROFITABILITY OF PRODUCTS AND SERVICES RELATED TO AEROWISATA OVERALL REVENUES

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Produk dan Layanan Jasa <i>Products and Services</i>	2019		2018*		Kenaikan (Penurunan) Kenaikan (Penurunan)	
	Jumlah Realisasi <i>Realization</i> (Rp)	Kontribusi <i>Contribution</i> (%)	Jumlah Realisasi <i>Realization</i> (Rp)	Kontribusi <i>Contribution</i> (%)	Selisih <i>Difference</i> (Rp)	(%)
	(1)		(2)		(3 = 1-2)	(5 = 3/2)
Katering Pesawat Aircraft Catering	2.174.614	65,11%	2.128.211	66,83%	46.403	2,18% ↑
Biro Perjalanan Travel Agency	279.628	8,37%	267.827	8,41%	11.801	4,40% ↑
Sewa Kendaraan Vehicle Lease	390.439	11,69%	398.937	12,53%	(8.498)	-1,13% ↓
Hotel Hotels	134.358	4,02%	151.183	4,75%	(16.825)	-11,13% ↓
Makanan dan Minuman Food and Drink	88.128	2,64%	91.304	2,87%	(3.176)	-3,48% ↓
Logistik Logistics	59.086	1,77%	50.813	1,60%	8.273	16,28% ↑
Tiket Tickets	119.029	3,56%	37.980	1,19%	81.049	213,40% ↑
Carter Charter	38.614	1,16%	-	-	38.614	100,00% ↑
Jasa Lainnya Other Services	55.814	1,67%	58.482	1,84%	(2.668)	-4,56% ↓
Jumlah Pendapatan Rotal Revenues	3.339.709		3.184.736		154.973	4,87% ↑

* Perusahaan melakukan penyajian kembali untuk menyesuaikan kekurangan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha, kelebihan nilai investasi di ASYST, dan kesalahan klasifikasi beberapa akun laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tanggal 1 Januari 2018.

*The Company restated its shortfall in allowances for impairment losses on trade receivables, its excess investment value in ASYST, and misclassification of several financial statement accounts as of and for the years ended December 31, 2018 and January 1, 2018.

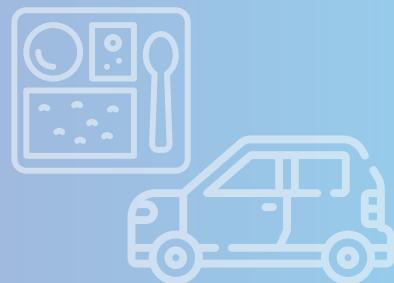


Secara konsolidasi, Pendapatan Perusahaan tahun 2019 mencapai Rp3,34 triliun meningkat 4,87% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,18 triliun dengan dua lini bisnis yang memberikan kontribusi terbesar yaitu Katering Pesawat dan Sewa Kendaraan, masing-masing sebesar 65,11% dan 11,69%. Kegiatan usaha yang dikembangkan Perusahaan dan profitabilitas masing-masing lini bisnis diuraikan di bawah ini.

On a consolidated basis, the Company's Revenues in 2019 amounted to Rp3.34 trillion, an increase of 4.87% from Rp3.18 trillion the previous year, with two lines of business being the largest contributions, namely Aircraft Catering and Vehicle Lease, with 65.11% and 11.69% respectively. The Company's business activities and the profitability of each line of business are described below.

Pendapatan Perusahaan tahun 2019 mencapai Rp3,34 triliun meningkat 4,87% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,18 triliun dengan dua lini bisnis yang memberikan kontribusi terbesar yaitu Katering Pesawat dan Sewa Kendaraan

The Company's Revenues in 2019 amounted to Rp3.34 trillion, an increase of 4.87% from Rp3.18 trillion the previous year, with two lines of business being the largest contributions, namely Aircraft Catering and Vehicle Lease.



FOODSERVICE

Produk dan layanan jasa *Foodservice* atau *Katering Pesawat* dikelola oleh entitas anak usaha, PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS). Aerofood ACS berfokus pada penyediaan layanan makan dan minum di dalam penerbangan komersial baik domestik maupun internasional (*In-Flight Catering*). Di samping melayani penerbangan, Aerofood ACS juga memberikan layanan katering berkelas untuk perusahaan dan institusi ternama di Indonesia.

FOODSERVICE

Foodservice or aircraft catering products and services is managed by a subsidiary, PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS). Aerofood ACS focuses on providing food and drink services on both domestic and international commercial flights (In-Flight Catering). As well as serving flights, Aerofood ACS also provides first-class catering services for well-known companies and institutions in Indonesia.

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Foodservice 2018 - 2019
Productivity of Foodservice 2018-2019

(dalam satuan pax)

(in number of pax)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>		Target 2019 <i>Target 2019</i>	Pencapaian <i>Achievement</i> (%)
			Selisih <i>Difference</i>	Percentase <i>Percentage %</i>		
GA Meal Up Lift	25.954.917	28.823.440	(2.868.523)	-9,95%	29.436.018	88,17%
3 rd Parties Meal Uplift	1.952.787	7.649.057	(5.696.270)	-74,47%	9.960.465	19,61%
Industrial & Others	11.902.758	8.727.536	3.175.222	36,38%	16.451.898	72,35%
Jumlah Total	39.810.462	45.200.033	(5.389.571)	11,92%	55.848.381	71,28%

Pada tahun 2019, produktivitas GA *Meal Up Lift* mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -9,95%, dari tahun sebelumnya sebesar 28.823.440 MU menjadi 25.954.917 MU, atau hanya mencapai 88,17% dari yang ditargetkan. Kondisi ini disebabkan tidak tercapainya anggaran *Jumlah Flight*.

Sementara produktivitas Non GA *Meal Uplift* atau 3rd Party *Meal Uplift* mengalami penurunan yang signifikan sebesar -74,47% dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 7.649.057 MU menjadi 1.952.787 di tahun 2019, atau hanya mencapai 19,61% dari anggarannya yang disebabkan penurunan *pax volume*.

Adapun produk dan layanan jasa *Industrial Catering* mengalami kenaikan 36,38% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 72% dari anggarannya, yang disebabkan peningkatan volume *pax cover*.

In 2019, the GA Meal Up Lift productivity decreased significantly by 9.95%, from the previous year's 28,823,440 MU to 25,954,917 MU, and achieved only 88.17% of the target. This was due to under-achieving the targeted Number of Flights.

The Non GA Meal Uplift or 3rd Party Meal Uplift productivity decreased significantly by 74.47%, from the previous year's 7,649,057 MU to 1,952,787 MU in 2019, and achieved only 19.61% of its target due to decreased pax volume.

Industrial Catering products and services saw an increase of 36.38% from the same period the previous year, reaching 72% of its target, due to an increase in the volume of pax covers.

PENDAPATAN

REVENUE

Pendapatan Foodservice 2018–2019

Revenue of Foodservice 2018-2019

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i>	Percentase <i>Percentage</i> %
Penjualan Barang: Sale of Goods:				
<i>Inflight Service Revenue (ISR)</i>	1.043.366	1.199.647	-156.281	-13,03%
Makanan dan minuman: Food and Drink:				
Katering pesawat dan non-ketering pesawat Aircraft Catering and Non Aircraft Catering	712.216	224.532	487.684	217,20%
Katering di luar industri penerbangan Catering outside the airline industry	248.757	223.532	25.225	11,28%
Ruang Tunggu Kelas Utama First Class Waiting Room	100.500	88.670	11.830	13,34%
Restoran Restaurants	8.089	10.704	-2.615	-24,43%
<i>Merchandise</i> Merchandise	18.146	18.813	-667	-3,55%
Pendapatan Jasa: Services revenue:				
<i>Handling Charge</i> Handling Charge	60.288	58.599	1.689	2,88%
Jasa pencucian Laundry service	23.573	24.073	-500	-2,08%
Lain-lain Others	1.570	252	1.318	523,02%
Total Pendapatan Bersih Total Net Revenues	2.216.506	2.172.484	44.022	2,03%

*Disajikan kembali

*Restated

Pendapatan Layanan Jasa Foodservice meningkat 2% dengan pencapaian terhadap anggaran sebesar 71%, hal ini disebabkan karena adanya penambahan *customer inflight* di bulan Oktober-Desember 2019, yaitu Oman Air dan Flynas, dan penambahan *customer industrial catering*. Namun demikian, Pendapatan masih belum mencapai target dikarenakan penurunan jumlah *flight* sebesar 29.296 *flights* atau hanya mencapai anggaran per 31 Desember 2019 sebanyak

Foodservice Revenues increased by 2% with achieving 71% of the target, due to additional of customer inflight services in October-December 2019 for Oman Air and Flynas, and the addition of industrial catering customers. The revenue did not reach its target due to a 29,296 decrease in the number of flights against a target of 125,970 flights as of December 31, 2019, together with decreased number of Pax of 2,890,430 against a target of as 15,851,157 of December 31, 2019. The

125.970 *flights*, penurunan jumlah Pax sebesar 2.890.430 dari anggaran per 31 Desember 2019 sebesar 15.851.157 dan belum terealisasinya target *customer* terutama untuk *Health Catering, Town Catering* dan *Oil & Mining Catering*.

PROFITABILITAS

Laba Bersih Setelah Pajak atau *Net Profit After Tax* (NPAT) *Foodservice* di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pencapaian anggaran sebesar 53%, hal ini disebabkan adanya koreksi Pendapatan sebesar Rp36 miliar sebagai dampak perubahan layanan GA yang tagihan awal adalah *hotmeal* diganti ke *snack*. Harga Pokok Penjualan atau *Cost of Goods Sold* (COGS) meningkat sebesar 6% bila dibandingkan periode yang sama, hal ini terutama dikarenakan adanya kenaikan *material cost* dan kenaikan labor yang tidak berimbang dengan penurunan jumlah *flight* serta dampak implementasi perubahan layanan GA efektif Januari 2019.

HOTELS

Kegiatan usaha Lini Bisnis *Hotels* Aerowisata dilakukan oleh 4 (empat) entitas anak usaha, yaitu:

1. PT Mirtasari Hotel Development (Koordinator);
2. PT Aero Hotel Management;
3. PT Senggigi Pratama Internasional;
4. PT Bina Inti Dinamika.

Kegiatan usaha perhotelan ini dimulai pada tahun 1974 dengan mendirikan hotel untuk yang pertama kali di Pantai Sanur, Bali. Melalui pelayanan *hospitality* yang prima, yang memuaskan *customer*, serta sinergi Grup Perusahaan, Lini Bisnis Hotel Perusahaan terus bergerak maju menjadi pemain terkemuka di industri perhotelan Indonesia. Hingga akhir 2019, Persahaan memiliki dan mengelola 4 (empat hotel), yaitu:

1. Prama Sanur Beach, Bali;
2. Kila Senggigi Beach, Bali;
3. Prama Grand Preanger, Bandung;
4. Asana Biak Papua, Papua.

Selain 4 (empat) hotel yang dimiliki oleh Aerowisata, Perusahaan melakukan pengelolaan 6 (enam) hotel di bawah hotel operator PT Aero Hotel Management (AHM), yaitu:

1. Asana Kawanua Jakarta;
2. Asana Sincerity Dorm;
3. Asana Pangrango Bogor;
4. Asana Nevada Ketapang;
5. Asana Grove Yogyakarta;
6. Asana Puri Maharani.

decrease in the targeted customers impacted the *Health Catering, Town Catering* and *Oil & Mining Catering*.

PROFITABILITY

The Foodservice Net Profit After Tax (NPAT) in 2019 decreased by 29% compared to the previous year with a target achievement of 53%, due to a correction in Revenue of Rp36 billion as a result of changes in GA services with hotmeals replaced with snacks. The Cost of Goods Sold (COGS) increased by 6% when compared to the same period, this was mainly due to increases in material and labor costs not matching the decrease in the number of flights and the impact of implementing the GA services changes that became effective in January 2019.

HOTELS

The business activities in Aerowisata's Hotels line of business is managed by 4 (four) subsidiaries, namely:

1. PT Mirtasari Hotel Development (Coordinator);
2. PT Aero Hotel Management ;
3. PT Senggigi Pratama Internasional ;
4. PT Bina Inti Dinamika.

The hotel business was started in 1974 by establishing the first hotel on Sanur Beach, Bali. Through excellent hospitality services, customer satisfaction, and the synergy of the Group of Companies, the Company's Hotels line of business continues to move forward and has become a leading player in the Indonesian hospitality industry. By the end of 2019, the Company owned and managed 4 (four hotels), namely:

1. Prama Sanur Beach, Bali;
2. Kila Senggigi Beach, Bali;
3. Prama Grand Preanger, Bandung;
4. Asana Biak Papua, Papua.

As well as the 4 (four) hotels owned by Aerowisata, the Company manages 6 (six) other hotels through hotel operator PT Aero Hotel Management (AHM), namely:

1. Asana Kawanua Jakarta;
2. Asana Sincerity Dorm;
3. Asana Pangrango Bogor;
4. Asana Nevada Ketapang;
5. Asana Grove Yogyakarta;
6. Asana Puri Maharani.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas Hotels Tahun 2018–2019

Productivity of Hotels 2018–2019

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>		Target 2019 <i>Target 2019</i>	Pencapaian <i>Achievement (%)</i>
			Selisih <i>Difference</i>	%		
Jumlah Kamar Tersedia (unit) Total Available Rooms (unit)	355.865	375.220	(19.355)	-5,16%	381.220	93%
Jumlah Kamar Terhuni (unit) Total Occupied Rooms (unit)	234.215	244.668	(10.453)	-4,27%	281.830	83%
Number of Guest (Pax)	409.434	438.612	(29.178)	-6,65%	513.872	80%
Tingkat Hunian (%) Occupancy Rate (%)	65,8%	65,2%	0,6%	-0,92%	73,9%	89%
Tarif Kamar Rata-Rata (Rp) Average Room Rate (Rp)	576.671	620.777	(44.106)	-7,10%	633.560	91%
Rev PAR (Rp)	468.380	379.540	88.840	23,41%	468.380	81%
FB Cover (Pax)	1.174.207	996.106	178.101	17,87%	1.487.300	79%
FB Sales per Cover (Rp)	75.055	91.969	(16.914)	-18,39%	82.946	90%

Pada tahun 2019, tingkat okupansi meningkat 1% dari periode yang sama di tahun sebelumnya dan mencapai 8% dari anggaran. Rata-rata tarif kamar mengalami penurunan sebesar -7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 91% dari anggarannya.

Jumlah Ketersediaan Kamar atau *Available Room* turun sebesar -5% atau mencapai 93% dari anggaran. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kuota *room available* untuk *air crew GA group* yang mengurangi *available room* untuk non-GA.

Sementara itu, jumlah kedatangan tamu mengalami penurunan sebesar -7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 80% dari anggaran. Hal ini terutama dipengaruhi oleh masa *recovery pasca gempa bumi* di Bali dan Lombok, serta sempat tidak kondusifnya keadaan keamanan di Papua.

Rata-rata cover segmen FB pax mengalami kenaikan 18% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 79% dari anggarannya.

PENDAPATAN

Pendapatan pada Layanan Jasa *Hotels* menurun -11,13% dengan pencapaian anggaran sebesar 75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya, terdapat pembatalan *booking customer*, serta berkurangnya jumlah *managed hotel AHM*.

In 2019, occupancy rates increased by 1% compared to the same period in the previous year and reached 8% of target. The average room rate decreased by 7% compared to the same period in the previous year, or 91% of the target.

The number of available rooms decreased by -5%, or reached 93% of the target. This was mainly influenced by the quota of rooms available for GA group aircrew that reduced the available rooms for non-GA groups.

The number of guest arrivals decreased by 7% compared to the same period in the previous year and reached 80% of the target. This was mainly due to the post-earthquake recovery period in Bali and Lombok, as well as the unfavorable security situation in Papua.

The average covers in the FB pax segment increased by 18% compared to the same period in the previous year and reached 79% of its target.

REVENUES

Revenues for Hotels Services decreased 11.13% with a target achievement of 75% compared to the previous year. This was mainly due to the cancellation of customer bookings and the reduction in the number of AHM managed hotels. In addition, the renovation of the Kila Senggigi hotel in Lombok resulted

Di samping itu, renovasi hotel Kila Senggigi di Lombok yang berdampak pada ditutupnya 700 room night serta fasilitas room night GA Air crew group, sehingga room available untuk customer non-GA berkurang. Hal lain yang menyebabkan penurunan pendapatan adalah berakhirnya pengelolaan operasional Asana Kawanua Jakarta dan Asana Puri Maharani per 1 Mei 2019.

PROFITABILITAS

Laba Bersih Setelah Pajak atau *Net Profit after Tax* (NPAT) Hotels di tahun 2019 menurun sebesar -31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pencapaian anggaran sebesar 39%. Hal ini, selain disebabkan penurunan pendapatan juga karena peningkatan *labor cost* dan peningkatan FB cost.

TRAVEL

Kegiatan usaha Lini Bisnis *Travel* dilakukan melalui entitas anak usaha yang berfokus di bidang *travel*, yaitu:

1. PT Aero Globe Indonesia
Melalui PT Aero Globe Indonesia, Perusahaan menyediakan produk dan layanan jasa berupa:
 - a. Aerotravel, yaitu layanan tiket pesawat domestik dan internasional, voucher hotel domestik dan internasional, paket tur yang sesuai kebutuhan pelanggan, *Corporate Incentive Program*, dokumen perjalanan dan layanan di bandara yang tersedia melalui tujuh cabang Aerotravel di kota-kota besar di Indonesia.
 - b. AeroMICE, yaitu *event organizer* yang andal dan fokus dalam melayani kebutuhan pasar MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*).
 - c. Aerohajj, yaitu biro perjalanan umrah dan haji yang menawarkan paket umrah dan haji terbaik dan amanah.
2. Garuda Orient Holidays, Co. Ltd
Melalui Garuda Orient Holidays, Co. Ltd (GOH). Perusahaan menyediakan layanan paket wisata yang dipasarkan agen wisata mitra Aerowisata di Jepang dan Korea.
3. PT GIH Indonesia
PT GIH (Garuda Indonesia Holidays) Indonesia adalah perusahaan travel yang menyediakan paket wisata dan bisnis domestik maupun internasional dari Garuda Indonesia, dengan pilihan paket sesuai dengan kebutuhan pelanggan di Indonesia.

Lini Bisnis *Travel* Aerowisata dikelola dengan menghadirkan solusi terintegrasi yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan layanan perjalanan *customer*, mulai dari tiket, paket-paket tur hingga layanan kargo.

in the closure of 700 room nights as well as GA Air crew group room night facilities, so that the rooms available for non-GA customers decreased. Another reason for the decrease in revenue was the end of the operational management of Asana Kawanua Jakarta and Asana Puri Maharani as of May 1, 2019.

PROFITABILITY

Net Profit After Tax (NPAT) for the Hotels line of business in 2019 decreased by -31% compared to the previous year with a target achievement of 39%. This was caused by a decrease in income and an increase in employment costs and an increase in FB costs.

TRAVEL

The Travel line of business is managed through travel sector subsidiaries, namely:

1. PT Aero Globe Indonesia
Through PT Aero Globe Indonesia, the Company provides products and services in the form of:
 - a. Aerotravel, providing domestic and international airline ticket, domestic and international hotel vouchers, tour packages based on customer needs, Corporate Incentive Programs, travel documents and airport services available through seven Aerotravel branches in major cities in Indonesia.
 - b. AeroMICE, a reliable event organizer that focuses on serving the needs of the MICE market (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition).
 - c. Aerohajj, Umrah and Hajj travel agencies offering the best and most trustworthy Umrah and Hajj packages.
2. Garuda Orient Holidays, Co. Ltd
Via Garuda Orient Holidays, Co. Ltd (GOH), providing tour package services marketed by Aerowisata partner travel agencies in Japan and Korea.
3. PT GIH Indonesia
PT GIH (Garuda Indonesia Holidays) Indonesia, a travel company providing domestic and international tours and business packages from Garuda Indonesia, with package options based on customer needs in Indonesia.

The Aerowisata Travel line of business is managed as an integrated solution that can fulfill all customer travel service needs, from tickets, tour packages to cargo services.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas Travel Tahun 2018–2019

Productivity of Travel 2018 – 2019

(dalam satuan pax)

(in number of pax)

Uraian Description	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		Target 2019 Target 2019	Pencapaian Achievement (%)
			Selisih Difference	Percentase Percentage		
Tiket Tickets	1.453.966	427.019	1.026.947	240,49%	576.348	252%
Tour & MICE Tour & MICE	80.814	69.235	11.579	16,72%	90.288	89%
Haji, Umroh, & Visa Hajj, Umrah, & Visa	1.359	1.192	167	14,01%	3.982	34%
Travel Lain-lain Other Travel	8.282	6.020	2.262	37,57%	6.147	134%
Jumlah Total	1.544.421	503.466	1.040.955	206,76%	676.765	228%

PT AGI telah mengelola seluruh Sales Outlet GA di region 1, 2 , 3 dan 4 sehingga berdampak pada kenaikan jumlah tiket sebesar 240% dari tahun sebelumnya dengan pencapaian 252% dari anggaran. Kenaikan jumlah tiket ini diikuti oleh kenaikan Pax Tour sebesar 17% dengan pencapaian 89% dari anggaran, serta kenaikan pax haji dan umroh sebesar 14% dengan pencapaian 34% dari anggaran. Kenaikan pax terjadi di setiap lini GOH Japan sebesar 34% dan GOH Korea sebesar 33% dari periode sebelumnya terutama disebabkan masa peak season di akhir tahun 2019.

PT AGI manages all GA Sales Outlets in regions 1, 2, 3 and 4, resulting in a 240% increase in the number of tickets compared to the previous year, with a target achievement of 252%. The increased number of tickets was followed by a 17% increase in Pax Tour, achieving 89% of the target, and an increase in pax for Haj and Umrah of 14%, achieving 34% of the target. The increases in pax occurred in all GOH Japan lines with 34% and GOH Korea with 33% compared to the previous period mainly due to the peak season at the end of 2019.

PENDAPATAN

REVENUE

Pendapatan Travel Tahun 2018-2019

Revenue of Travel 2018-2019

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		
			Selisih Difference	Percentase Percentage %	
Pendapatan Keagenan Agency Revenue					
Tiket Tickets	118.940	442.071	76.869	182,71%	
Hotel Hotels	1.041	1.362	-321	-23,57%	

Pendapatan Travel Tahun 2018-2019

Revenue of Travel 2018-2019

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i>	Percentase <i>Percentage</i> %
Jumlah Pendapatan Keagenan Total Agency Revenue	119.981	43.433	76.548	176,24%
Pendapatan Prinsipal Principal Revenue				
Tur Tours	87.354	182.486	4.868	5,90%
Paket Haji dan Umroh Hajj and Umroh Packets	35.608	338.408	-2.800	-7,29%
Dokumen Documents	5.357	5.044	313	6,21%
Jumlah Pendapatan Prinsipal Total Principal Revenue	128.319	125.939	2.380	1,89%
Jumlah Pendapatan Total Revenue	248.301	169.373	78.928	46,60%

Pendapatan Perusahaan di Lini Bisnis *Travel* melalui AGI pada tahun 2019 meningkat 46,60% dibandingkan tahun sebelumnya dengan pencapaian anggaran sebesar 93%. Peningkatan tersebut dari pendapatan tiket dengan dikelolanya Garuda Indonesia Sales Office (GASO) Garuda oleh AGI. Belum tercapainya jumlah *pax ticketing, tour, haji & umroh* serta *travel documents & others* dikarenakan belum didapatkannya *customer* yang dianggarkan, tidak ada pelaksanaan GA Travel selama tahun 2019, penjualan tiket melalui *web* masih belum maksimal dan masih memerlukan develop, minimnya *calender event* dan *marketing fund* dari *stakeholder*.

PROFITABILITAS

Net Profit After Tax (NPAT) atau Laba Bersih Setelah Pajak di lini bisnis Travel pada tahun 2019 meningkat 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pencapaian 190% dari anggaran. Harga Pokok Penjualan atau *Cost of Goods Sold* (COGS) di tahun 2019 meningkat 25% dari tahun sebelumnya dikarenakan pembebaran sewa gedung dan *software SAP*, beban biaya koreksi pajak tahun 2015 sebesar Rp92 juta, kenaikan biaya organisasi (kurang lebih Rp200 juta/bulan).

The Company's revenues in the Travel line of business through AGI in 2019 increased by 46.60% compared to the previous year with a target achievement of 93%. The increase was from ticket revenue from the Garuda Indonesia Sales Office (GASO) Garuda managed by AGI. The falls in the number of pax ticketing, tours, hajj & umrah and travel documents & others was due to there being no targeted customers, no GA Travel during 2019, ticket sales via the web not being optimal and still requiring development, and the lack of event calendars and marketing funds from the stakeholders.

PROFITABILITY

Net Profit After Tax (NPAT) in the Travel line of business in 2019 increased by 30% compared to the previous year achieving 190% of the target. The Cost of Goods Sold (COGS) in 2019 increased by 25% from the previous year due to additional costs for building leases and SAP software, tax correction in 2015 of Rp92 million, and increased organizational costs (approximately Rp200 million/month).

TRANSPORTATION

Lini Bisnis Transportasi Aerowisata dikelola oleh entitas anak, yaitu PT Aerotrans Services Indonesia (Aerotrans). Aerotrans dibentuk untuk memenuhi kebutuhan transportasi pelanggan, seperti fitur *dry lease* (tanpa pengemudi), *wet lease* (dengan pengemudi), *safety first & comfortable*, *flight check in on board* (Citilink) dan dukungan sistem *fleet management system*.

PRODUKTIVITAS

Produktivitas Transportation Tahun 2018–2019
Productivity of Transportation 2018-2019

(dalam satuan unit)  Uraian Description	2019 	2018 	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		Target 2019 Target 2019 	(in units)  Pencapaian Achievement (%)
			Selisih Difference	Persentase Percentage %		
GA Crew						
Total Vehicles	268	265	3	1,13%	268	100,00%
Vehicles SGO	268	265	3	1,13%	268	100,00%
Trip/day	2.082	2.087	(5)	-0,24%	5.978	34,83%
Total Trips	505.822	507.042	(1220)	-0,24%	538.020	94,02%
Total Flight GA	38.380	41.763	(3383)	-8,10%	40.777	94,12%
Utilization Trip	7,8	7,9	-0,1	-1,27%	22,3	34,98%
KM Usage	38.195.197	36.842.623	1352574	3,67%	38.511.904	99,18%
Driver Ratio	2,9	2,9	0	0,00%	1,0	290,00%
Number of Thrid Parties	27.698	11.878	15820	133,19%	13.451	205,92%
GA Group						
Total Vehicles	636	524	112	21,37%	568	111,97%
Corporate						
Total Vehicles (Non DT)	198	383	(185)	-48,30%	247	80,16%
No of Customer (Non DT)	12	10	2	20,00%	0	
Total Vehicles (Non Hauling)	13	20	(7)	-35,00%	52	25,00%
Utilization Ration (Non Hauling)	23%	N/A			100%	23,00%
Hauling						
Total Vehicles (DT Hauling)	83	138	-55	-39,86%	70	118,57%
Total Tonnage (Hauling)	1.682.396	1.859.475	(177.079)	-9,52%	4.013.929	41,91%
Retail						
Total Vehicles	54	54	0	0,00%	56	96,43%
Utilization Ratio	70%	79%	(0,09)	-11,39%	75%	93,33%
Total Armada Total Fleet	1.254	1.384	(130)	-9,39%	1.261	99,44%

Terjadinya penurunan ritase sebesar -9,39%, dari 1.384 ritase di tahun 2018 menjadi 1.254 ritase di tahun 2019, disebabkan adanya penurunan jumlah *flight* GA serta kebijakan Garuda yang memindahkan lokasi penjemputan *air crew* yang sebelumnya di GCC menjadi langsung di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta dengan waktu tunggu jemput 5 menit yang berdampak penggunaan *third parties* semakin besar. Per 31 Desember 2019, *utilization trip* mengalami penurunan sebesar -1,4%, hal ini disebabkan penambahan armada yang tidak diikuti dengan penambahan ritase.

PENDAPATAN

(dalam jutaan Rupiah)  Uraian Description	2019 	2018 	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)		(in million Rupiah) 
			Selisih Difference	Percentase Percentage %	
Transportasi Transportation	337.423	297.218	40.205	13,53%	
Hauling Hauling	66.805	101.567	(34.761)	-34,22%	
Wisata Travels	4.744	13.409	(8.665)	-64,62%	
Jumlah Pendapatan Bersih Total Net Revenues	408.972	412.195	-3.223	-0,78%	

Pendapatan Lini Bisnis *Transportation* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -1% dengan pencapaian terhadap anggaran sebesar 85%, hal ini disebabkan berkurangnya jumlah ritase dari anggaran karena adanya pengurangan jumlah *flight*, serta menurunnya bisnis *haul* yang disebabkan oleh menurunnya bisnis tambang di Indonesia. Recovery atas DT *Hauling* sudah mengalami perbaikan produksi namun masih di bawah anggaran, karena adanya *pull out* di BSSR di April dan RCI di awal Agustus 2019.

PROFITABILITAS

Net Profit After Tax (NPAT) atau Laba Bersih setelah Pajak di Lini Bisnis *Transportation* pada tahun 2019 menurun sebesar -160% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan pencapaian terhadap anggaran -324%. *Cost of Good Sold* (COGS) atau Harga Pokok Penjualan (HPP) mengalami kenaikan sebesar 2% bila dibandingkan periode yang sama, komponen terbesar kenaikan tersebut adalah kenaikan harga sewa kendaraan ke pihak ketiga akibat kebijakan Garuda terkait perubahan lokasi penjemputan *air crew* GA dari *Garuda City Center* (GCC) langsung ke Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, dengan waktu tunggu penjemputan mobil 5 menit, dampak perubahan pola dari *financial lease* menjadi *operational lease*, peningkatan biaya tol dan taksi dikarenakan perluasan area ganjil genap.

There was a decrease in ritase of -9.39%, from 1,384 ritas in 2018 to 1,254 ritas in 2019, was due to a decrease in the number of GA flights as well as Garuda's policy of moving their aircrew pickup location from GCC to Terminal 3 of Soekarno Hatta Airport with a 5 minute waiting time, which resulted in greater use of third parties. As of December 31, 2019, the utilization trip had decreased by 1.4%, due to additions to the fleet not being followed by an increase in ritase.

REVENUE

Pendapatan Transportasi Tahun 2018-2019
Revenue of Transportation 2018-2019

The Transportation line of business revenue in 2019 decreased by 1% achieving 85% of the target, due to the reduction in the number of ritase due to a reduction in the number of flights, as well as a decline in the hauling business caused by a decline in the mining business in Indonesia. The recovery in DT Hauling improved but was still below target, due to the pull out of BSSR in April and RCI in early August 2019.

PROFITABILITY

Net Profit After Tax (NPAT) in the Transportation line of business in 2019 decreased by 160% compared to the previous year, with a target achievement of 324%. The *Cost of Good Sold* (COGS) increased by 2% compared to the same period, with the biggest component being the increase in vehicle lease prices to third parties due to Garuda's policy on changes in the pickup location of GA air crew from Garuda City Center (GCC) to Terminal 3 at Soekarno Hatta Airport, with a waiting time for car pickup of 5 minutes, the impact of changing financial leases to operational leases, increased toll and taxi costs due to the expansion of odd-even driving areas.

LOGISTICS

Melalui entitas anak usaha, PT Aerojasa Cargo (AJC), dengan merek usaha "Aero Express", Perusahaan menyediakan layanan kargo untuk kebutuhan pasar secara luas. Layanan yang disediakan Aero Express, antara lain:

1. *Express Service*, layanan pengiriman barang dan paket melalui kargo udara *door to door* dengan perhatian khusus yang menjamin kiriman pelanggan segera sampai dengan aman di tujuan sesuai waktu yang dijanjikan.
2. *Regular Service*, layanan pengiriman barang melalui darat dan laut dengan biaya efisien namun memberikan jaminan kepastian waktu pengiriman dan penerimaan sesuai *lead time* yang disepakati tergantung jarak dan kota yang akan dituju.
3. *Warehouse Management & Distribution*, layanan untuk membantu pelanggan agar fokus pada usaha utamanya dengan menyerahkan pengelolaan gudang dan distribusi barangnya kepada Aero Express. Layanan terintegrasi Aero Express mulai dari perencanaan persediaan barang, penyimpanan, laporan persediaan barang, sampai memeriksa dan mengatur pengiriman barang baik melalui udara, darat, laut untuk sampai ke tujuan akhir yang diinginkan.
4. *Project Logistics*, pelayanan keperluan proyek-proyek khusus seperti pekerjaan pengiriman dan pengambilan barang-barang telekomunikasi ke lokasi-lokasi tertentu mulai dari pengiriman alat instalasi baru ke lokasi maupun pengambilan alat lama di lokasi. Aero Express menawarkan konsep layanan terpadu mulai dari membuat perencanaan, mengelola pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dan laporan penyelesaiannya yang menyeluruh. Anggota tim Aero Express yang berpengalaman akan berkoordinasi dengan tim dari pelanggan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan terlaksana sesuai target dan tepat waktu.

LOGISTICS

Through its subsidiary, PT Aerojasa Cargo (AJC), under the business brand "Aero Express", the Company provides cargo services for the broad market. The services provided by Aero Express include:

1. Express Service, a goods and packages delivery service via air cargo through door to door with special attention that guarantees customer shipments arrive safely at their destinations at the promised time.
2. Regular Service, a cost-efficient delivery service by land and sea guaranteeing certainty of delivery and arrival times according to the agreed lead time depending on the distance and arrival city.
3. Warehouse Management & Distribution, a service to help customers focus on their core business by handing over warehouse management and distribution of goods to Aero Express. Aero Express integrated services range from inventory planning, storage, inventory reports, to checking and arranging delivery of goods by air, land, sea to arrive at the desired final destination.
4. Project Logistics, for special projects such as the delivery and pickup of telecommunications goods to certain locations, starting from delivery of new site installation tools to the location and pick up of old equipment at the site. Aero Express offers an integrated service concept ranging from planning, managing activities from start to finish and comprehensive completion reports. Experienced Aero Express team members will coordinate with the customer teams to ensure every stage of work is carried out on target and on time.

PRODUKTIVITAS

PRODUCTIVITY

Produktivitas Logistics Tahun 2018–2019

Productivity of Logistics 2018–2019

Uraian Description	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>		Target 2019 Target 2019	Pencapaian Achievement (%)
			Selisih Difference	%		
Tonnage Door to Door (D2D)						
Airfreight	1.113,7	1.289,2	-175,50	-13,61%	6.481,2	17,18%
Seafreight/Land Transport	279	364,7	-85,70	-23,50%	606,1	46,03%
FCL/FTL	3.273,1	5.455,8	-2.182,70	-40,01%	9.745,4	33,59%
Total Tonnage Freight Forwarding	4.665,8	7.109,6	-2.443,80	-34,37%	16.832,8	27,72%
Tonnage Express	828,2	416,1	412,10	99,04%	1.531,1	54,09%
Tonnage JV & Other CLA						
BDO	6.053,3	10.834,2	(4.780,90)	-44,13%	12.224,0	49,52%
KSO AJC-AAP	4.084,6	3.808,6	276,00	7,25%	5.930,0	68,88%
Total JV & Other	9.861,9	14.918,8	(5.056,90)	-33,90%	18.154,0	54,32%
Total Tonnage (ALL) KSO RA & Warehousing						
Warehouse KNO & Others	2.775	0	2.775,00		26.729,0	10,38%
Total KSO RA & Warehousing	2.775	0	2.775,00		26.729,0	10,38%
Grand Total	38.130,56	22.444,60	15.685,96	69,89%	6.3247,2	60,29%

Per 31 desember 2019, total jumlah tonnage AJC menurun 34% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau hanya mencapai 28% dari anggaran. Kondisi ini disebabkan penurunan tonnage dan ketidakcapaian terhadap anggaran dikarenakan beberapa customer besar melakukan pemberhentian sementara kerja sama diakibatkan naiknya harga SMU GA, sedangkan tonnage dari new customer belum sebanyak customer lama sedangkan Segmen Tonnage Express meningkat 99% dari tahun lalu atau mencapai 54% dari anggaran nya; Kenaikan tonnage dari periode tahun sebelumnya karena meningkatnya transaksi Go Express Retail & Corporate dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan harga Go Express yang bersaing dengan kurir express lainnya dan mengaktifkan kembali gerai-gerai diberbagai kota yang sebelum nya non aktif.

Segmen Tonnage JV & Others secara total menurun 34% dari periode yang sama di tahun sebelumnya atau mencapai 54% dari anggaran. Kondisi ini disebabkan Penurunan tonnage dari periode tahun sebelumnya karena per 10 Juni 2019 RA CLA di Bandung baru kembali beroperasi setelah sebelumnya ditutup sejak November tahun sebelumnya dan pengalihan 50% ke bandara Cengkareng.

As of 31 December 2019, AJC's total tonnage decreased 34% compared to the same period in the previous year, or 28% of the target. This was due to decreased tonnage and underachievement of the target as several large customers temporarily suspended their cooperation due to the increase in high SMU GA prices, while the tonnage from new customers did not compensate for the drop in old customers. The Tonnage Express segment increased 99% compared to last year, reaching 54% of its target, due to the increase in Go Express Retail & Corporate transactions compared to the previous year, as the Go Express prices were competitive with other express couriers, and inactive outlets in various cities were reactivated.

The total JV & Others Tonnage segment decreased by 34% compared to the same period in the previous year, reaching 54% of the target. This was due to a decrease in tonnage from the previous year period as the RA CLA in Bandung only returned to operations as of June 10, 2019 after previously being closed since November the previous year, together with a 50% transfer to Cengkareng airport.

Total *tonnage* untuk KSO RA dan *Warehouse* AJP per 31 Desember mencapai 173% dari anggaran. Hal ini disebabkan AJP per Februari 2019 menjadi *warehouse operator* ISTS dan per Agustus melakukan KSO dengan RA Cengkareng, Surabaya, Kualanamu dan Batam.

PENDAPATAN

Pendapatan di Lini Bisnis *Logistics* mengalami peningkatan sebesar 28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pencapaian terhadap anggaran sebesar 58%. Kenaikan ini, terutama disebabkan meningkatnya *tonnage Go Express Retail & Corporate* dan aktifnya 106 gerai yang sebelumnya tidak aktif.

PROFITABILITAS

Net Profit After Tax (NPAT) Logistics meningkat 92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun masih membukukan kerugian sebesar Rp1 miliar, hal ini disebabkan penyerapan beban 60% kerugian CLA yang ditangguhkan atau setara dengan Rp1,7 miliar.

As of December 31, 2019, the total KSO RA and Warehouse AJP tonnage reached 173% of the target. This was because AJP became a warehouse operator for ISTS as of February 2019, and as of August conducted a KSO with RA Cengkareng, Surabaya, Kualanamu and Batam.

REVENUES

The Logistics line of business revenue increased by 28% compared to the previous year, achieving 58% of the target. This was mainly due to the increased tonnage from Go Express Retail & Corporate and activating 106 previously inactive outlets.

PROFITABILITY

Net Profit After Tax (NPAT) for Logistics increased by 92% compared to the previous year, but still recorded a loss of Rp1 billion, was due to the absorption of 60% of deferred CLA losses, equivalent to Rp1.7 billion.



AIR CHARTER

Air Charter adalah lini bisnis Aerowisata yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengakomodasi fleksibilitas waktu penerbangan dan tujuan. Pelanggan dapat memesan penerbangan pribadi dengan berbagai jenis maskapai, seperti jet pribadi, penerbangan *joy*, *jet charter*, hingga helikopter. Mereka juga dapat memilih rute apa saja, baik domestik maupun internasional.

Saat ini, Perusahaan bekerja sama dengan beberapa institusi seperti POLRI (Kepolisian Republik Indonesia), Perpuhi (persaudaraan Indonesia) Pengusaha Perjalanan Umroh dan Haji dan banyak agen perjalanan yang mengatur rute penerbangan khusus.

PRODUKTIVITAS

(dalam satuan unit)

AIR CHARTER

Air Charter is Aerowisata's line of business established to meet customer needs including flexibility in flight times and destinations. Customers can book private flights with various types of airlines, such as private jets, joy flights, charter jets, and helicopters. They can also choose any route, both domestic and international.

Currently, the Company is working with several institutions such as POLRI (Indonesian National Police), Perpuhi (Indonesian brotherhood) Umrah and Hajj Travel Entrepreneurs and many travel agencies to arrange special flight routes.

PRODUCTIVITY

Produktivitas Air Charter
Productivity of Air Charter

(in units)

Uraian <i>Description</i>	2019	Target 2019 <i>Target 2019</i>	Pencapaian <i>Achievement</i>
<i>Domestic</i>			
HLPCBN (HALIM-CIREBON)	1	-	-
HLP-LOP (HALIM-LOMBOK)	1	-	-
LBJ-SUB (LABUAN BAJO-SURABAYA)	1	-	-
SUB-BWX-SUB (SURABAYA-BANYUWANGI-SURABAYA)	2	-	-
SUB-JBB-SUB (SURABAYA-JEMBER-SURABAYA)	1	-	-
SUB-JOG-SUB (SURABAYA-JOGJAKARTA-SURABAYA)	3	-	-
SUB-JOG-SUB (SURABAYA-JOGJAKARTA-SURABAYA)-(QG XTRA)	3	-	-
DPS-SUB (DENPASAR-SURABAYA) (position flight)	1	-	-
CGK-PGK (CENGKARENG-PANGKAL PINANG)	1	-	-
<i>Internasional</i> International			
CGK-FUK-DPSvv (CENGKARENG- FUKUOKA-DENPASAR)	1	-	-
SOC-BTJ-JED vv D3 (SOLO-BANDA ACEH-JEDDAH)	-	10	-
SGR-JED D1, D6 (SEMARANG-JEDDAH)	16	-	-
SOC-BTJ-MED vv D1 (SOLO-BANDA ACEH-MADINAH)	-	10	-

Produktivitas Air Charter
Productivity of Air Charter

(dalam satuan unit)

(in units)

Uraian <i>Description</i>	2019	Target 2019 <i>Target 2019</i>	Pencapaian <i>Achievement</i>
UPG-JED (UJUNG PANDANG-JEDDAH)	-	19	-
SOC-KUL (SOLO-KUALA LUMPUR)	1	-	-
Total International	32	39	-

GIA Charter (GIAC) sebagai lini bisnis baru, berkiprah secara khusus melayani kebutuhan *flight charter*. Dalam hal ini GIAC akan mengoptimalkan peluang di pasar *charter* yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia.

Sebagai penunjang dan pemenuhan armada pesawat GIAC memperkuat sinergi dalam GA Group baik untuk pelayanan penerbangan *charter* domestik maupun internasional. Sampai dengan Desember 2019, operasional GIAC memberi pelayanan *charter* 4 penerbangan domestik dan 18 Penerbangan Internasional ke berbagai rute.

GIAC Charter (GIAC) is a new line of business engaged specifically in flight charter services. GIAC optimizes opportunities in the charter market, which to date has been under utilized in Indonesia.

As support and fulfillment of the GIAC aircraft fleet, it strengthens the synergy within the GA Group for both domestic and international charter flight services. As of December 2019, GIAC operations provided charter services for 4 domestic flights and 18 international flights to various routes.

PENDAPATAN

GIA Charter di bulan Desember 2019 membukukan Pendapatan sebesar Rp38 miliar dengan *Net Profit After Tax* (NPAT) Rp343 juta, dengan pelayanan *charter* per 31 Desember 2019 sebanyak 14 penerbangan domestik dan 18 Penerbangan Internasional ke berbagai rute.

REVENUES

GIA Charter in December 2019 posted revenue of Rp38 billion with a Net Profit After Tax (NPAT) of Rp343 million, with charter services as of December 31, 2019 totaling 14 domestic flights and 18 flights.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Overview

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan pada laporan tahunan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 yang masing-masing telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*a member of BDO International Limited*) dan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia.

This financial performance analysis and discussion in this annual report refers to the Financial Statements for the years ended December 31, 2019 and December 31, 2018, which were audited respectively by the Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (a member of BDO International Limited) and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), including the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Accounting Standards Board Finance (DSAK) Indonesian Institute of Accountants.

KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

FINANCIAL PERFORMANCE

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Aset <i>Assets</i>				
Aset Lancar Current Assets	1.639.417	1.387.208	252.209	18,18%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2.467.227	2.347.812	119.415	5,09%
Total Aset Total Assets	4.106.644	3.735.020	371.624	9,95%
Liabilitas <i>Liabilities</i>				
Liabilitas Jangka Pendek Current-Liabilities	1.048.028	793.735	968.653	122,04%

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	376.815	358.658	18.157	5,06%
Total Liabilitas Total Liabilities	1.424.843	1.152.393	272.450	23,64%
Ekuitas Equity	2.681.802	2.582.627	99.175	3,84%
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	4.106.644	3.735.020	371.624	9,95%

Sampai dengan akhir tahun 2019, Aerowisata mencatatkan jumlah Aset sebesar Rp4,11 triliun, naik sebesar Rp371,62 miliar atau 9,95% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3,74 triliun. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan Aset Lancar sebesar 18,18% dan Aset Tidak Lancar sebesar 5,95%.

Jumlah Liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp272,45 miliar atau 23,64% menjadi Rp1,42 triliun di akhir tahun 2019. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh Liabilitas Jangka Pendek yang meningkat sebesar Rp968,65 miliar atau 122,04% sehingga menjadi Rp1,05 triliun sampai dengan akhir tahun 2019.

Sementara jumlah Ekuitas meningkat sebesar Rp99,18 miliar atau 3,84% menjadi Rp2,68 triliun sampai dengan akhir tahun 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,58 triliun.

At the end of 2019, Aerowisata's total assets amounted to Rp4.11 trillion, an increase of Rp371.62 billion or 9.95% compared to Rp3.74 trillion in 2018. The increase was due to an increase in Current Assets of 18.18% and Non-Current Assets of 5.95%.

Total Liabilities increased by Rp272.45 billion or 23.64% to Rp1.42 trillion at the end of 2019. This increase was mainly due to Short-term Liabilities that increased by Rp968.65 billion or 122.04% to Rp1.05 trillion at the end of 2019.

Total Equity increased by Rp99.18 billion or 3.84% to Rp2.68 trillion at the end of 2019 compared to Rp2.58 trillion in 2018.



ASET

ASSETS

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Aset Assets				
Aset Lancar Current Assets	1.639.417	1.387.208	252.209	18,18%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2.467.227	2.347.812	119.415	5,09%
Total Aset Total Assets	4.106.644	3.735.020	371.624	9,95%

Per 31 Desember 2019, total asset Perusahaan meningkat menjadi Rp4,11 triliun dari Rp3,74 triliun per 31 Desember 2018. Peningkatan total asset tersebut mencapai Rp371,62 miliar atau 9,95%. Peningkatan Total Aset tersebut khususnya berasal dari Aset Lancar yang tercatat naik sebesar 18,18% yang diiringi dengan peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 5,09%.

Per 31 Desember 2019, total asset Perusahaan meningkat menjadi Rp4,11 triliun dari Rp3,74 triliun per 31 Desember 2018. Peningkatan total asset tersebut mencapai Rp371,62 miliar atau 9,95%. Peningkatan Total Aset tersebut khususnya berasal dari Aset Lancar yang tercatat naik sebesar 18,18% yang diiringi dengan peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 5,09%.

Aset Lancar

Current Assets

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
(1)	(2)	(3)	4=2-3	5=4/3
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	232.036	217.604	14.432	6,63%
Piutang Usaha Trade Accounts Receivable				
Pihak Berelasi Related Parties	715.316	483.428	231.888	47,97%
Pihak ketiga Third Parties	303.887	253.425	50.462	19,91%
Piutang Lain-lain Other Receivables				
Pihak Berelasi Related Parties	13.844	9.346	4.498	48,13%
Pihak ketiga Third Parties	6.652	6.752	(100)	-1,48%

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
	(1)	(2)	(3)	4=2-3
Persediaan Inventories	178.911	201.897	(22.986)	-11,39%
Pajak Dibayar di Muka Prepaid Taxes	65.508	72.852	(7.344)	-10,08%
Biaya Dibayar di Muka Prepaid Expenses				
Pajak Penghasilan Income Taxes Paid	40.596	64.111	(23.515)	-36,68%
Pajak Lain-Lain Other Taxes	74.694	68.997	5.697	8,26%
Aset Lancar Lainnya Other current assets	7.973	8.796	(823)	-9,36%
Total Aset Lancar Total current assets	1.639.417	1.387.208	252.209	18,18%

Hingga akhir tahun 2019, Aset Lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp1,64 triliun atau meningkat sebesar 18,18% dari tahun 2018 sebesar Rp1,39 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Piutang Usaha Pihak Berelasi yang meningkat sebesar Rp323,18 miliar atau 47,97%.

Hingga akhir tahun 2019, Aset Lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp1,64 triliun atau meningkat sebesar 18,18% dari tahun 2018 sebesar Rp1,39 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Piutang Usaha Pihak Berelasi yang meningkat sebesar Rp323,18 miliar atau 47,97%.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
	(1)	(2)	(3)	4=2-3
Investasi Saham Stock Investment	101.927	114.124	(12.197)	-0,11%
Properti Investasi Property Investment	163.021	153.900	9.121	5,93%
Aset Tetap Fixed Assets	2.049.486	1.962.247	87.239	4,45%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	72.626	46.094	26.532	57,56%
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	80.167	71.448	8.719	12,20%
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	2.467.227	2.347.812	119.415	5,09%

*Disajikan kembali

*Restated

Per 31 Desember 2019, Aerowisata berhasil mencatatkan jumlah Aset Tidak Lancar sebesar Rp2,47 triliun, naik Rp119,42 miliar atau 5,95% bila dibandingkan Total Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp2,35 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Properti Investasi sebesar Rp9,12 miliar atau 5,93% dan kenaikan Aset Tetap sebesar Rp87,24 miliar atau 4,457%. Di samping itu, Piutang Pihak Berelasi, Investasi Jangka Panjang, Aset Tak Berwujud dan Aset Tidak Lancar Lainnya juga tercatat meningkat sebesar 12,20% sampai dengan akhir tahun 2019.

As of 31 December 2019, Aerowisata's Non-Current Assets amounted to Rp2.47 trillion, an increase of Rp119.42 billion or 5.95% compared to Rp2.35 trillion as of December 31, 2018. This increase was mainly due to an increase in Property Investment of Rp9.12 billion or 5.93%, and an increase in Fixed Assets of Rp87.24 billion or 4.457%. In addition, Receivables from Related Parties, Long-term Investments, Intangible Assets and Other Non-current Assets also recorded an increase of 12.20% by the end of 2019.

LIABILITAS

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current-Liabilities	1.048.028	793.735	254.293	32,04%
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	376.815	358.658	18.157	5,06%
Total Liabilitas Total Liabilities	1.424.843	1.152.393	272.450	23,64%

Pada akhir tahun 2019, jumlah Liabilitas Aerowisata tercatat sebesar Rp1,42 triliun mengalami kenaikan sebesar 23,64% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,15 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 32,04%.

Komposisi Liabilitas tahun 2019 terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 73,55% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 26,45%.

Liabilitas Jangka Pendek

LIABILITIES

At the end of 2019, Aerowisata's total liabilities amounted to Rp1.42 trillion, an increase of 23.64% from the previous year's Rp1.15 trillion. This increase was mainly due to an increase in Current Liabilities of 32.04%.

The composition of Liabilities in 2019 was made up of Current Liabilities with 73.55% and Non-Current Liabilities with 26.45%.

Current Liabilities

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities				
Cerukan dan Pinjaman Lainnya Other overdrafts and loans	6.838	56.154	13.684	24,37%
Utang Usaha Trade Payables				

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Pihak Berelasi Related Parties	196.494	96.452	100.042	103,72%
Pihak Ketiga Third Parties	342.405	344.195	(1.790)	-0,52%
Utang Lain-lain Other Payables				
Pihak Berelasi Related Parties	8.780	2.909	5.871	201,82%
Pihak Ketiga Third Parties	52.386	34.316	18.070	52,66%
Utang Pajak <i>Taxes Payable</i>				
Pajak Penghasilan Badan Corporate income tax	8.190	5.769	2.421	41,97%
Pajak Lain-lain Miscellaneous taxes	41.663	26.671	14.992	56,21%
Akrual Accrued Expenses	222.707	134.335	88.372	65,78%
Pendapatan Diterima di Muka Unearned Revenue	95.873	63.314	32.559	51,42%
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun Current maturities of long-term Liabilities				
Pinjaman Jangka Panjang Long-Term Loans	8.125	25.985	(17.860)	-68,73%
Liabilitas Sewa Guna Usaha Lease Liabilities	1.567	3.633	-2.066	-56,87%
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	1.048.028	793.735	254.275	32,03%

*Disajikan kembali

*Restated

Perusahaan membukukan peningkatan Liabilitas Jangka Pendek tahun 2019 sebesar 32,03%, dari Rp793,74 miliar di tahun 2018 menjadi Rp1,05 triliun di tahun 2019. Hal tersebut terutama disebabkan oleh Utang Lain-Lain Pihak Berelasi sebesar 201,82% dan Utang Usaha Pihak Berelasi sebesar 103,72%.

Komposisi terbesar dari Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2019 yaitu Utang Usaha Pihak Ketiga, Akrual, dan Utang Usaha Pihak Berelasi, masing-masing sebesar 32,67%, 21,25% dan 18,75%.

The Company's Current Liabilities increased in 2019 by 32.03%, from Rp793.74 billion in 2018 to Rp1.05 trillion in 2019. This was mainly due to Other Payables with Related Parties increasing by 201.82%, and Trade Payables with Related Parties increasing by 103.72%.

The largest components of Current Liabilities in 2019 were Accounts Payable with Third Parties, Accruals, and Accounts Payable with Related Parties, which stood at 32.67%, 21.25% and 18.75% respectively.

Liabilitas Jangka Panjang

(dalam jutaan Rupiah)

Non-Current Liabilities

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun Long-Term Loans – Net of Current Maturities				
Pinjaman Jangka Panjang Long-Term Loans	35.487	14.791	20.696	139,92%
Liabilitas Sewa Guna Usaha Lease Liabilities	-	2.438	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liabilities	13.401	5.593	7.808	139,60%
Liabilitas Imbalan Pascakerja Post-employment Benefits Liabilities	327.927	335.836	(7.909)	-2,36%
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	376.815	358.658	18.157	5,06%

*Disajikan kembali

*Restated

Pada tahun 2019, Liabilitas Jangka Panjang Perusahaan tercatat sebesar Rp376,82 miliar, naik sebesar 5,06% dibandingkan Liabilitas Jangka Panjang tahun 2018 sebesar Rp358,66 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan Pinjaman Jangka Panjang pada Pinjaman Jangka Panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun, sebesar Rp35,49 miliar atau meningkat sebesar 139,92% dari tahun 2018 sebesar Rp14,79 miliar, serta kenaikan Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar 139,60% dari Rp5,59 miliar di tahun 2018 menjadi Rp13,40 miliar di tahun 2019.

Adapun komposisi terbesar dari Liabilitas Jangka Panjang pada tahun 2019 yaitu Liabilitas Imbalan Pascakerja sebesar 87,03%.

In 2019, the Company's Non-Current Liabilities amounted to Rp376.82 billion, an increase of 5.06% compared to Rp358.66 billion in 2018. This was due to an increase in Long-Term Loans – Net of Current Maturities of Rp35.49 billion, an increase of 139.92% compared to Rp14.79 billion in 2018, and an increase in Deferred Tax Liabilities of 139.60% from Rp5.59 billion in 2018 to Rp13.40 billion in 2019.

The largest component of Non-Current Liabilities in 2019 was Post-employment Benefits Liabilities with 87.03%.

EKUITAS

(dalam jutaan Rupiah)

EQUITY

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Modal Saham Capital Stock	250.000	250.000	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	1.633.290	1.461.042	172.248	11,79%

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Saldo Laba Retained Earnings				
Dicadangkan Appropriated	50.000	50.000	-	-
Belum Dicadangkan Unappropriated	743.215	809.840	(66.625)	-8,23%
Ekuitas yang Dapat Dikontribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity	2.676.505	2.570.882	105.625	4,11
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	5.297	11.745	(6.448)	-54,90%
Total Ekuitas Total Equity	2.681.802	2.582.627	(99.175)	3,84%

*Disajikan kembali

*Restated

Ekuitas Perusahaan tahun 2019 mengalami kenaikan tipis sebesar 3,84% dari Rp2,58 triliun di tahun 2018 menjadi Rp2,68 triliun di tahun 2019.

The Company's equity in 2019 slightly increased by 3.84% from Rp2.58 trillion in 2018 to Rp2.68 trillion in 2019.

Komposisi terbesar Ekuitas pada tahun 2019 adalah Ekuitas yang Dapat Dikontribusikan kepada Pemilik Entitas Induk yaitu sebesar 99,80%.

The largest component of Equity in 2019 was Equity Attributable to Owners of the Parent Entity with 99.80%.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Pendapatan Bersih Net Revenues	3.339.709	3.184.736	154.973	4,87%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	(2.787.723)	(2.581.137)	(206.586)	8,00%
Laba Bruto Gross Profit	551.986	603.599	(51.613)	-8,55%
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi Sales, general and administrative expenses	(623.953)	(564.269)	(59.684)	10,58%
Biaya Keuangan Financial expenses	(11.891)	(11.368)	(523)	4,60%
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi Share of net losses of associates	(29.478)	(7.555)	(21.923)	290,18%

Uraian Description	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference (Rp)	Percentase Percentage %
Penghasilan Keuangan Financial income	5.168	6.823	(1.655)	-24,26%
(Rugi)/Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Loss) / profit before income tax	(45.915)	103.615	(149.530)	-144,31%
Beban Pajak Penghasilan Income tax expense	(21.265)	(31.739)	10.474	-33,00%
(Rugi)/Laba Tahun Berjalan (Loss) / profit for the year	(67.180)	71.875	(139.055)	-193,47%
Penghasilan Komprehensif Lain: Other comprehensive income:				
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Items that will be reclassified to profit and loss				
Selisih Kurs Atas Translasi Laporan Keuangan Exchange differences on translation of financial statements	(3.458)	(21.187)	17.728	-83,67%
Bagian Pendapatan Komprehensif Lain dari Entitas Asosiasi, Setelah Pajak Share of other comprehensive revenue from associates, after tax	18.455	2.047	16.407	801,51%
Pos-PoS Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Items that will not be reclassified to profit or loss:				
Surplus Revaluasi Tanah dan Bangunan Land and buildings revaluation surplus	156.882	139.444	17.438	12,50%
Pengukuran Kembali Imbalan Pascakerja Measurement of post-employment benefits	(4.969)	(13.188)	8.219	-62,32%
Pajak Penghasilan Terkait Related income tax	389	4.274	(3.885)	-90,90%
	167.297	111.389	55.908	50,19%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Other Comprehensive Income	100.117	183.265	16.852	9,20%
(Rugi)/Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada: (Rugi)/Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk Owner of the Associated Entities	(63.438)	70.194	(133.632)	-190,38%
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling interests	(3.742)	1.681	(5.423)	-322,61%
Total	(67.180)	71.875	(139.055)	-193,47%
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:				

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Pemilik Entitas Induk Owner of the Associated Entities	105.623	181.683	23.940	13,18%
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	(5.506)	1.582	(7.088)	-448,04%
Total	100.117	183.265	(83.148)	-45,37%

*Disajikan kembali

*Restated

Kinerja Aerowisata pada tahun 2019 dapat dilihat dari nilai Pendapatan bersih yang tercatat sebesar Rp3,34 triliun, naik sebesar Rp154,97 miliar atau 4,87% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp3,18 triliun.

Kenaikan Pendapatan Aerowisata di tahun 2019 tersebut disertai dengan peningkatan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp2,79 triliun, naik Rp235,23 miliar atau 9,07% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,59 triliun.

Secara keseluruhan, (Rugi) Laba Tahun Berjalan di tahun 2019 mencatatkan penurunan sebesar -193,47% dari Rp71,88 miliar di tahun 2018 menjadi minus Rp67,18 miliar di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi sebesar minus sebesar 290,18% dari minus Rp7,56 miliar di tahun 2018 menjadi minus Rp29,48 miliar di tahun 2019.

Pendapatan Bersih (dalam jutaan Rupiah)

Aerowisata's performance in 2019 is reflected in the Net Revenues that amounted to Rp3.34 trillion, an increase of Rp154.97 billion or 4.87% compared to Rp3.18 trillion in 2018.

In 2019, Aerowisata's Cost of Revenue amounted to Rp2.79 trillion, an increase of Rp235.23 billion or 9.07% compared to Rp2.59 trillion in 2018.

Overall, (Loss) Profit for the Year in 2019 recorded a decrease of -193.47% from Rp71.88 billion in 2018 become minus Rp67.18 billion in 2019. This decrease was due to the increase in the Net Loss Of Association Entities by minus 290.18% from minus Rp7.56 in 2018 become minus Rp29.48 billion in 2019.

Net Revenues

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Katering Pesawat Aircraft Catering	2.174.614	2.128.211	46.403	2,18%
Biro Perjalanan Travel Agency	279.628	267.827	11.801	4,41%
Sewa Kendaraan Vehicle Lease	390.439	398.937	-8.498	-2,13%
Hotel Hotels	134.358	151.183	-16.825	-11,13%
Makanan dan Minuman Food and Drink	88.128	91.304	-3.176	-3,48%

Uraian Description	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference (Rp)	Percentase Percentage %
Logistik Logistics	59.086	50.813	8.273	16,28%
Tiket Tickets	119.029	37.980	81.049	213,40%
Cater Charter	38.614	-	-	-
Jasa Lainnya Other Services	55.814	58.482	-2.668	-4,56%
Total	3.339.709	3.184.736	154.973	4,87%

*Disajikan kembali

*Restated

Di tahun 2019, Perusahaan berhasil membukukan Pendapatan sebesar Rp3,34 triliun, meningkat Rp154,97 miliar atau 4,87% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3,18 triliun. Perubahan Pendapatan tersebut terutama berasal dari kenaikan Tiket sebesar Rp81,05 miliar atau 213,40% dan Katering Pesawat yang naik sebesar Rp46,40 miliar atau 2,18%.

Dari segi komposisi, Pendapatan di tahun 2019 didominasi oleh Katering Pesawat dengan kontribusi sebesar 65,11% terhadap jumlah Pendapatan. Selanjutnya diikuti oleh Sewa Kendaraan dan Biro Perjalanan dengan komposisi masing-masing sebesar 11,69% dan 8,37% dari jumlah Pendapatan.

In 2019, the Company's revenues amounted to Rp3.34 trillion, an increase of Rp154.97 billion or 4.87% compared to Rp3.18 trillion in 2018. This was mainly due to tickets increasing by Rp81.05 billion or 213.40%, and aircraft catering increasing by Rp46.40 billion or 2.18%.

The major component of Revenue in 2019 was Aircraft Catering with 65.11%, followed by Vehicle Lease and Travel Agency with 11.69% and 8.37%, respectively.

Beban Pokok Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)

Cost of Revenues

(in million Rupiah)

Uraian Description	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference (Rp)	Percentase Percentage %
Katering Pesawat Aircraft Catering	1.903.310	1.815.656	87.654	4,83%
Sewa Kendaraan Vehicle Lease	417.283	400.647	16.636	4,15%
Biro Perjalanan Travel Agency	270.096	221.962	48.134	21,69%
Logistik Logistics	63.858	45.821	18.037	39,36%
Makanan dan Minuman Food and Drink	60.588	70.368	(9.780)	-13,90%
Cater Charter	37.037	-	-	-

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Hotel Hotels	30.747	21.500	9.247	43,01%
Lain-lain Other	4.803	5.184	(381)	-7,35%
Total Beban Pokok Pendapatan Total Cost of Revenues	2.787.723	2.581.137	206.586	8,00%

*Disajikan kembali

*Restated

Pada tahun 2019, Perusahaan mengalami kenaikan Beban Pokok Pendapatan sebesar 8%. Beban Pokok Pendapatan tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,79 triliun, sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp2,58 triliun. Kenaikan Beban Pokok Pendapatan terjadi hampir di semua lini bisnis kecuali lini bisnis Makanan dan Minuman.

Ada pun komposisi Beban Pokok Pendapatan terbesar diberikan oleh Lini Bisnis Katering Pesawat sebesar 68,27%, Sewa Kendaraan sebesar 14,97% dan Biro Perjalanan sebesar 9,81%.

Laba Bruto

Laba kotor Perusahaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp551,99 miliar, turun sebesar -8,55% dibanding laba Kotor tahun 2018 sebesar Rp603,60 miliar. Penurunan Laba Kotor Usaha tersebut disebabkan karena kenaikan Beban Pokok Pendapatan yang mencapai 8%.

(Rugi) Laba Sebelum Pajak Penghasilan

(Rugi) Laba Sebelum Pajak pada tahun 2019, tercatat sebesar minus Rp45,92 miliar, menurun tajam sebesar -144,31% dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp103,62 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh Beban Penjualan, Umum dan Administrasi, Beban Keuangan, serta Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi, yang masing-masing meningkat sebesar 10,58%, 4,60% serta 290,18%.

(Rugi) Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2019, Perusahaan membukukan (Rugi) Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar minus Rp17,18 miliar, atau menurut sebesar -193,47% dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp71,88 miliar.

In 2019, the Company's cost of revenue amounted to Rp2.79 trillion, an increase of 8% compared to Rp2.58 trillion in 2018. This increase occurred across all lines of business except Food and Drink.

The largest component of cost of revenue was Aircraft Catering with 68.27%, followed by Vehicle Lease with 14.97% and Travel Agency with 9.81%.

Gross profit

The Company's gross profit in 2019 amounted to Rp551.99 billion, a decrease of 8.55% compared to Rp603.60 billion in 2018. This was due to the increase in Cost of Revenue of 8%.

(Loss) Profit Before Income Tax

In 2019, the (Loss) Profit Before Income Tax amounted to minus Rp45.92 billion, a sharp decrease of 144.31% from Rp103.62 billion in 2018. This decrease was mainly due to Sales, general and administrative expenses, Finance expenses, and Share of net losses of associates, which increased by 10.58%, 4.60% and 290.18%, respectively.

(Loss) Profit for the Year

In 2019, the Company recorded (Loss) of Current Year Net Profit of minus Rp17.18 billion, or according to 193.47% from 2018 which was recorded at Rp71.88 billion.

Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Other Comprehensive Income

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that will be reclassified to profit and loss				
Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing Foreign currency translation adjustment	(3.458)	(21.187)	17.729	-83,68%
Pos-PoS Yang Tidak Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that will not be reclassified to profit or loss				
Bagian Atas Penghasilan Komprehensif Lain Pada Entitas Asosiasi Share of other comprehensive income in associated entities	18.455	2.047	16.408	801,56%
Surplus Revaluasi Aset Tetap Fixed assets revaluation surplus	156.882	139.444	17.438	12,51%
Kerugian Aktuarial Atas Liabilitas Imbalan Kerja Actuarial Loss on Employee Benefits Liabilities	(4.969)	(13.188)	8.219	-62,32%
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan Terkait Revaluasi Aset Tetap Dan Liabilitas Imbalan Kerja Related Income Tax Income (Expenses) of Fixed Asset Revaluation and Employee Benefits Liabilities	389	4.274	(3.885)	-90,90%
Jumlah Total	167.299	(21.187)	188.486	889,63%

*Disajikan kembali

*Restated

Di tahun 2019, Aerowisata mencatatkan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp167,297 miliar, meningkat sebesar Rp188,49 miliar atau 889,63% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat minus Rp21,19 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain pada Entitas Asosiasi yang meningkat sebesar Rp18,46 miliar atau 801,56% dan Surplus Revaluasi Aset Tetap yang meningkat sebesar Rp156,88 miliar atau 12,51% dalam Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2019, Aerowisata membukukan Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp100,12 miliar, turun Rp16,85 miliar atau 9,20% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp183,27 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh berkurangnya Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp167,39 miliar atau setara dengan 801,51% di tahun 2019.

In 2019, Aerowisata recorded Other Comprehensive Income of Rp167.297 billion, an increase of Rp188.49 billion or 889.63% compared to 2018, which was recorded at minus Rp21.19 billion. The increase was mainly due to the increase in the Share of Other Comprehensive Income in Associated Entities that increased by Rp18.46 billion or 801.56% and the Fixed Asset Revaluation Surplus that increased by Rp156.88 billion or 12.51% in Items that will not be reclassified to profit. Loss.

Total Comprehensive Income for the Year

In 2019, Aerowisata posted a Total Comprehensive Income for the Year of Rp100.12 billion, decreased by Rp16.85 billion or 9.20% compared to 2018 which was recorded at Rp183.27 billion. This decrease was caused by a decrease in Other Comprehensive Income by Rp167.39 billion or equivalent to 801.51% in 2019.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>		(in million Rupiah)
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	49.534	63.297	(13.763)	-21,74%	
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investment Activities	(41.680)	(57.901)	16.221	-28,01%	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	11.861	(48.809)	60.670	-124,30%	
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	19.715	(48.413)	68.128	-140,72%	
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	187.833	227.474	(39.641)	-17,43%	
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas, Setara Kas dan Cerukan Effect of Foreign Exchange Rate Changes	(2.449)	3.771	(6.220)	-164,94%	
Kas dan Setara Kas dan Cerukan Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	205.098	187.833	17.265	9,19%	

*Disajikan kembali

*Restated

Arus Kas Konsolidasian Aerowisata menunjukkan adanya kenaikan sebesar Rp17,27 miliar sehingga menjadi Rp205,10 miliar pada akhir tahun 2019, bila dibandingkan dengan arus kas pada akhir tahun 2018 sebesar Rp187,83 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp11,86 miliar atau 124,30% dari tahun 2018 yang tercatat minus sebesar Rp48,81 miliar. Kenaikan Arus Kas Konsolidasian tersebut juga disumbangkan oleh Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas pada tahun 2019 sebesar Rp19,72 miliar, meningkat 140,72% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat minus sebesar Rp48,41 miliar.

Aerowisata's consolidated cash flows increased by Rp17.27 billion from Rp187.83 billion at the end of 2018 to Rp205.10 billion at the end of 2019. The increase was mainly due to an increase in cash flows from financing activities of Rp11.86 billion or 124.30% from minus Rp48.81 billion in 2018. The increase was also the result of a 140.72% Increase in Net Cash and Cash Equivalents from minus Rp48.41 billion in 2018 to Rp19.72 billion in 2019.

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>		(in million Rupiah)
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %	
Penerimaan Kas dan Pelanggan Cash Receipts from Customers	3.143.219	3.151.902	(8.683)	-0,28%	
Pembayaran Kepada Pemasok, Pihak Karyawan Payments to Suppliers, Third Parties	(3.081.989)	(3.045.146)	(36.843)	1,21%	
Kas Dihasilkan Dari Operasi Cash Generated from Operations	61.231	106.756	(45.525)	-42,64%	

Uraian Description	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference (Rp)	Percentase Percentage %
Pembayaran Biaya Keuangan Payments for Financial Expenses	(9.846)	-	-	-
Penerimaan Bunga Interest Received	5.168	6.823	(1.655)	-24,26%
Penerimaan Pengembalian Pajak Tax Refunds Received	46.903	10.021	36.882	368,05%
Pembayaran Pajak Penghasilan Income Taxes Paid	(53.921)	(60.302)	6.381	-10,58%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities	49.534	63.297	(13.763)	-21,74%

*Disajikan kembali

*Restated

Arus Kas dari Aktivitas Operasi tahun 2019 tercatat sebesar Rp49,53 miliar, turun sebesar Rp13,76 miliar atau -21,74% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp63,30 miliar. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh berkurangnya Penerimaan Kas dari Pelanggan, Kas Dihasilkan dari Operasi dan Penerimaan Bunga.

Cash Flows from Operating Activities in 2019 amounted to Rp49.53 billion, a decrease of Rp13.76 billion or 21.74% compared to Rp63.30 billion in 2018. This was due to decreases in cash receipts from customers, cash generated from operations, and interest received.

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Investasi (dalam jutaan Rupiah)

Cash Flows Provided by (Used for) Investment Activities (in million Rupiah)

Uraian Description	2019	2018*	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference (Rp)	Percentase Percentage %
Perolehan Aset Tetap Acquisition of Fixed Assets	(76.765)	(65.785)	-10.980	16,69%
Penerimaan Dari Penjualan Aset Tetap Cash Received from Fixed Assets Sales	31.393	96	31.297	32.601,04%
Penambahan Investasi Saham Additional Stock Investments	(426.565)	-	-	-
Penurunan Kas yang Dibatasi Penggunaannya untuk Garansi Bank Decrease in Restricted Cash Used for Bank Guarantees	764	-	-	-
Penurunan Aset Tidak Lancar Lainnya Decrease in Other Non-Current Assets	-	5.221	-	-
Penerimaan Dividen Tunai Receipt of Dividends	5.496	2.567	2.929	114,10%
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used for Investment Activities	(41.680)	(57.901)	16.221	-28,02%

*Disajikan kembali

*Restated

Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi pada tahun 2019 tercatat sebesar minus Rp41,68 miliar, menurun sebesar -28,02% dibanding Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi tahun 2018 sebesar minus Rp57,90 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap sebesar Rp31,39 miliar, meningkat 32.601,04% dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp96 juta.

Net Cash Flows Used for Investment Activities in 2019 amounted to minus Rp41.68 billion, a decrease of 28.02% compared to minus Rp57.90 billion in 2018. This decrease was due to an increase in Cash Received from Fixed Assets Sales of Rp31.39 billion, an increase of 32,601.04% from Rp96 million in 2018.

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan
(dalam jutaan Rupiah)

Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities
(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (Decrease)</i>	
			Selisih <i>Difference</i> (Rp)	Percentase <i>Percentage</i> %
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek Proceeds from Short-Term Loans	20.000	(5.855)	(5855)	-99,66%
Pembayaran Kembali Pinjaman Jangka Pendek Repayment of Short-Term Loans	(3.483)	-	-	
Penerimaan Pinjaman Dari Pemegang Saham Proceeds from Shareholder Loans	13.945	-	-	
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang Proceeds from Long-Term Loans	22.206	-	-	
Pembayaran Kembali Pinjaman Jangka Panjang Repayment of Long-Term Loans	(33.315)	(38.665)	5.350	-13,84%
Setoran Modal dari Kepentingan Non-Pengendali di Entitas Anak Capital Contributions from Non-Controlling Interests in Subsidiaries	500	-	-	
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan Payment of Finance Lease Liabilities	(4.505)	(4.086)	(419)	10,25%
Pembayaran Biaya Keuangan Payment of Financial Expenses	(2.045)	(11.368)	9.323	-82,01%
Dividen Kas yang Dibayarkan Kepada Kepentingan Non-Pengendali dari Entitas Anak Cash Dividends Paid to Non-Controlling Interests in Subsidiaries	(1.443)	(564)	(879)	155,85%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities	11.860	(48.809)	60.669	124,30%

*Disajikan kembali
*Restated

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp11,86 miliar, meningkat sebesar Rp60,67 miliar atau sebesar 124% dari tahun 2018 yang tercatat minus Rp48,81 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya Penerimaan Jangka Pendek sebesar Rp26,38 miliar, Penerimaan Pinjaman dari Pemegang Saham sebesar Rp13,95 miliar dan Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang sebesar Rp22,21 miliar.

Net Cash Flows from Financing Activities in 2019 amounted to Rp11.86 billion, an increase of Rp60.67 billion or 124% from minus Rp48.81 billion in 2018. This was due to short-term proceeds of Rp26.38 billion, proceeds from Shareholder Loans of Rp13.95 billion, and proceeds from Long-Term Loans Rp22.21 billion.

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG,
KOLEKTIBILITAS PIUTANG DAN RASIO KEUANGAN
LAINNYA**

**ANALYSIS ON SOLVENCY, RECEIVABLES
COLLECTABILITY RATE AND OTHER FINANCIAL
RATIOS**

Uraian Description	2019	2018
Rasio Likuiditas <i>Liquidity Ratio</i>		
<i>Current Ratio</i>	160,5%	175,3%
<i>Cash Ratio</i>	22,3%	27,4%
Rasio Solvabilitas <i>Solvency Ratio</i>		
<i>Stockholders Equity Ratio</i>	66,2%	69,4%
<i>Owner's Equity Ratio (DAR)</i>	132,8%	132,2%
Rasio Profitabilitas <i>Profitability Ratio</i>		
<i>Operating Asset Turn Over (X)</i>	0,9	0,9
Operating Performance Ratio		
<i>Operating Ratio</i>	101,3%	98,6%
<i>Profit Margin Ratio</i>	-0,5%	2,7%

Rasio Likuiditas

Cash Ratio Aerowisata di periode Desember 2019 diproyeksikan mengalami penurunan sebesar -5,1 poin terutama dikarenakan adanya peningkatan *Current Liabilities* sebesar 31% serta peningkatan kas dan setara kas sebesar 7%. Secara keseluruhan, dilihat dari sisi *Cash Ratio* Aerowisata masih bernilai positif sebesar yang diindikasikan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Dari rasio solvabilitas, *debt to equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sementara untuk perbandingan total aset dan liabilitas, rasio Aerowisata mencapai 296,1%, mengindikasikan Aerowisata memiliki kemampuan untuk membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Dari rasio profitabilitas, Aerowisata mengalami peningkatan rasio *operating* sebesar 2,7 poin yang disebabkan peningkatan *operating revenue*. Secara kemampuan laba *Profit Margin Ratio* diproyeksikan mengalami penurunan sebesar -2,2% dari tahun 2018 dengan penjelasan bahwa laba rugi setelah pajak di Desember 2019 diproyeksikan sebesar -19,3 miliar atau turun dari tahun 2018 sebesar -120,9%.

Liquidity Ratio

Aerowisata's *Cash Ratio* in December 2019 is projected to decline by 5.1 points mainly due to the increase in *Current Liabilities* by 31% and increase in cash and cash equivalents by 7%. Overall, Aerowisata maintains a positive cash ratio, which indicates that it still has the ability to meet its current needs.

Solvency Ratio

For the solvency ratio, debt to equity has decreased from the previous year, while for total assets and liabilities, Aerowisata's ratio stood at 296.1%, indicating that Aerowisata has the ability to finance its short-term and long term.

Profitability Ratio

For the profitability ratio, Aerowisata has increased its operating ratio by 2.7 points due to an increase in operating revenue. In terms of profitability, the *Profit Margin Ratio* is projected to decrease by 2.2% from 2018 due to the profit and loss after tax in December 2019 being projected at -19.3 billion, a decrease of -120.9% from 2018.

STRUKTUR MODAL

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Perusahaan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi Pemegang Saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Rincian Struktur Modal

Komposisi struktur modal di 2019 yang dimiliki oleh Perusahaan adalah 65,30% berasal dari Ekuitas dan 34,79% dari Liabilitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 2018. Komposisi struktur modal yang berasal dari Liabilitas mengalami peningkatan 23,64% sedangkan Ekuitas meningkat 3,84%. Dengan demikian, secara keseluruhan total modal yang diinvestasikan Perusahaan meningkat sebesar 9,95%.

CAPITAL STRUCTURE

Corporate Capital Structure Management Policy

For managing its capital, the Company looks to maintain its business continuity and maximize the benefits for shareholders and other stakeholders.

The Company actively and routinely reviews and manages its capital to ensure an optimal capital structure and returns for Shareholders, taking into account the efficient use of capital based on operating cash flows and capital expenditures, and future capital requirements.

Capital Structure Details

The Company's capital structure composition in 2019 was made up of 65.30% coming from Equity and 34.79% from Liabilities, a change when compared to 2018. The capital structure composition from Liabilities has increased by 23.64%, while Equity has increased by 3.84%. This resulted in the Company's total invested capital increasing by 9.95%.

Tabel Rincian Struktur Modal
Capital Structure

Uraian <i>Description</i>	2019	Percentase Total Modal <i>Percentage of Total Capital</i>	2018*	Percentase Total Modal <i>Percentage of Total Capital</i>	Perubahan <i>Change</i>	
					Nominal	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.048.028	25,52%	793.735	21,25%	968.653	122,04%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	376.815	9,18%	358.658	9,60%	18.157	5,06%
Liabilitas Liabilities	1.424.842	34,70%	1.152.393	30,85%	272.450	23,64%
Ekuitas Equity	2.681.802	65,30%	2.582.627	69,15%	99.175	3,84%
Total Modal Liabilitas dan Ekuitas Total Capital Liabilities and Equity	4.106.644	100,00%	3.735.020	100%	371.624	9,95%

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan Perusahaan atas Manajemen Risiko Keuangan

Eksposur pengelolaan risiko keuangan ini dipakai dan dikelola melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko tersebut. Termasuk dalam pengelolaan risiko keuangan ini adalah: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko perubahan suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

1. Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar transaksi Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing.

2. Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap persentase kenaikan dan penurunan kurs terhadap mata uang asing yang relevan. Persentase kenaikan dan penurunan sebesar persentase menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi perekonomian saat ini.

Analisa sensitivitas ini hanya mencakup jumlah bersih aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir periode untuk setiap persentase perubahan dalam nilai tukar mata uang asing ke laba rugi.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Company Policy on Financial Risk Management

The financial risk management exposures are used and managed through internal risk reports that analyze exposures showing the degree and magnitude of the risk. This financial risk management includes: foreign currency exchange rate risk, interest rate change risk, credit risk and liquidity risk.

1. Foreign exchange risk management

Foreign currency risk is the risk of fluctuations in the fair value of future cash flows arising from financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates. Most of the Company's transactions are in Rupiah, which is the functional currency and reporting currency.

The Company's exposure to fluctuations in foreign currency exchange rates arise mainly from transactions denominated in foreign currencies such as export sales, purchases of imported goods and loans denominated in foreign currencies.

The Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. Management reduces this risk exposure by monitoring fluctuations in exchange rates and maintaining a balance between assets and liabilities denominated in foreign currencies.

2. Foreign currency sensitivity analysis

The table below provides a breakdown of the Group's sensitivity for each percentage increase and decrease in the exchange rate against the relevant foreign currencies. A percentage increase and decrease represents management's assessment of rational changes in exchange rates after considering current economic conditions.

This sensitivity analysis includes only the net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and shows the change in translation results at the end of the period for each percentage change in foreign currency exchange rates to profit or loss.

	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>		31 Desember 2018 <i>December 31, 2018</i>	
	Tingkat Sensitivitas <i>Sensitivity Rate</i>	Pengaruh pada Laba Sebelum Pajak <i>Effect on Profit Before Tax</i>	Tingkat Sensitivitas <i>Sensitivity Rate</i>	Pengaruh pada Laba Sebelum Pajak <i>Effect on Profit Before Tax</i>
	%	Rp	%	Rp
Dolar Amerika Serikat	2,91%	1.069.906.734	3,08%	701.227.239
Yen Jepang	3,83%	917.135.516	3,83%	656.354.372
Dolar Australia	0,88%	(2.789.424)	0,88%	(2.119.150)
Malaysia Ringgit	2,58%	204.639	2,72%	660.570
Dolar Singapura	2,60%	(18.159.427)	2,74%	(38.090.671)
Euro	3,17%	(27.182.034)	3,33%	(42.376.300)
Korea Won	2,71%	351.924.058	2,75%	262.084.472
Yuan Tiongkok	1,59%	189.145.202		
Dollar Hongkong	2,96%	116.851.917		

a. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang, dan dengan menggunakan kontrak swap suku bunga dan kontrak tingkat suku bunga berjangka. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyalarkan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite*, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

- Profil tingkat bunga
Instrumen keuangan Perusahaan yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (risiko tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga.
- Analisis sensitivitas suku bunga
Analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terhutang pada akhir periode pelaporan tersebut terutang sepanjang tahun. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari 46 basis poin pada 30 September 2019 dan jika semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan mengalami perubahan sebesar Rp305.334.880.

a. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk as the entities in the Group borrow funds at fixed and floating interest rates. The Company manages this risk by maintaining an appropriate mix of fixed and floating interest rate loans, and by using interest rate swap contracts and interest rate futures contracts. Hedging activities are regularly evaluated to align with the current view on interest rates and defined risk appetite, to ensure the most effective hedging strategies are followed.

The Company's exposure to interest rates for its financial assets and financial liabilities is detailed in the liquidity risk management section of this note.

- Interest rate profile
The Company's financial instruments are exposed to fair value interest rate risk (fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (floating interest rate risk), as well as interest-free financial instruments.
- Interest rate sensitivity analysis
A sensitivity analysis was prepared with the assumption that the total liabilities payable at the end of the reporting period fell due during the year. If the interest rate is higher/lower by 46 basis points on September 30, 2019 and if all other variables are constant, then the profit after tax will change by Rp305,334,880.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan piutang kepada pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga dan pihak berelasi yang terpercaya. Paparan kredit Perusahaan dengan rekanan dipantau secara terus-menerus dengan menggunakan analisis umur piutang, khususnya untuk piutang yang memiliki saldo signifikan.

c. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Perusahaan, dalam hal pendanaan jangka pendek-menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, dan pemanfaatan fasilitas perbankan, dengan terus memantau prakiraan dan aktual arus kas.

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan demikian, tercapai sasaran dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/kegiatan usaha Perusahaan dengan tingkat risiko likuiditas yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan (fungsi filter atau pemberi peringatan dini).

Agar pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko likuiditas dapat berkesinambungan, maka proses pengelolaan dan pengendalian risiko likuiditas perlu dilakukan secara sistematis dan *built-in control* oleh setiap unit kerja.

b. Credit risk management

Credit risk refers to the risk of the counterparty failing to fulfill their contractual obligations resulting in financial losses for the Company. The Company's credit risk is primarily inherent in bank accounts, trade and other receivables, and receivables from related parties. The Company places its bank balances with trusted financial institutions. Trade receivables are made with trusted third parties and related parties. The Company and its partners' credit exposure is monitored on an ongoing basis using an aging analysis of accounts receivable, particularly for those trade receivables with significant balances..

c. Liquidity risk management

The main responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, who have established a liquidity risk management framework suitable for the Company's management, covering short-medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages its liquidity risk by maintaining adequate reserves, and by using banking facilities, and by continuously monitoring forecasted and actual cash flows.

The main objective of implementing Liquidity Risk Management is to ensure the daily adequacy of funds during normal and crisis conditions in order to fulfill obligations on a timely basis using a variety of available funding sources, including ensuring the availability of high quality liquid assets. These objectives are achieved by identifying, measuring, monitoring and controlling the Company's business activities with a reasonable level of liquidity risk in a directed, integrated and sustainable manner (filter or early warning function).

For sustainable measurement, monitoring and control of all liquidity risk, the liquidity risk management and control process needs to be carried out systematically and with built-in controls by each work unit.

d. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Direksi secara berkala melakukan reviu terhadap struktur permodalan Perusahaan, yaitu dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

d. Capital Risk Management

The Company manages its capital risk to ensure they can continue as a going concern, and maximize its shareholder returns through optimization of debt and equity balances. The Company's capital structure consists of debts that are offset by cash and cash equivalents and the equity from the holding shareholders, which comprises capital stock, retained earnings and non-controlling interests. The Board of Directors regularly reviews the Company's capital structure by taking into account the capital costs and associated risks.

INFORMASI IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2019 Aerowisata tidak memiliki ikatan material untuk memenuhi investasi barang modal.

INFORMASI REALISASI INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2019

Aerowisata melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap bangunan, pengembangan bangunan, mesin, instalasi, kendaraan, perabotan dan peralatan, serta aset sewa kendaraan. Investasi barang modal yang dilakukan Perusahaan bertujuan untuk kinerja operasional Perusahaan serta memperlancar proses bisnis.

NILAI INVESTASI

Belanja barang modal Aerowisata pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp77,50 miliar, meningkat Rp12,59 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp64,91 miliar.

Investasi Barang Modal Tahun 2019

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Investasi <i>Type of Investment</i>	Nilai <i>Value</i>
Bangunan Buildings	4.830
Pengembangan Bangunan Building Improvements	3.912
Mesin Machinery	8.049
Instalasi Installations	1.203
Kendaraan Vehicles	4.490
Perabotan dan peralatan Furniture and Fixtures	11.955

Jenis Investasi <i>Type of Investment</i>	Nilai <i>Value</i>
Aset dalam Penyelesaian Construction in Progress	43.058
Jumlah Total	77.497

ANALISIS ANTARA TARGET ANGGARAN DENGAN REALISASI DAN PROYEKSI USAHA

Manajemen melakukan analisis berkala untuk memastikan bahwa realisasi kinerja finansial berada pada kisaran target yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian mengenai pencapaian Aerowisata di tahun 2019, serta proyeksi yang telah ditetapkan untuk tahun 2020.

ANALYSIS BETWEEN BUDGETED TARGETS WITH BUSINESS REALIZATION AND PROJECTION

Management conducts periodic analysis to ensure the financial performance realization is within the predetermined target range. The following shows Aerowisata's achievements in 2019, as well as the projections for 2020.

(dalam jutaan Rupiah)	Laba/(Rugi) Profit/(Loss)					(in million Rupiah)	
	Uraian <i>Description</i>	RKAP 2019 <i>2019 RKAP</i>	Aktual 2019 <i>2019 Actual</i>	Pencapaian Realisasi Terhadap Target 2019 <i>2019 Achievement against Target</i>	Proyeksi (2020) <i>2020 Projection</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Realisasi 2019 <i>2020 Projection against 2019 Achievement</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Target 2019 <i>2020 Projection against 2019 Target (%)</i>
	1	2	(1:2)	3	(3:1)	(3:2)	
OPERATING REVENUES							
Foodservice	2.214.612	3.126.954	70,8%	1.535.577	69,3%	-30,7%	
Hotels	236.793	349.288	67,8%	100.994	74,0%	-57,3%	
Transportation	390.439	467.620	83,5%	311.535	79,8%	-20,2%	
Travel	400.166	777.620	51,5%	377.543	94,3 %	-5,7%	
Logistics	59.086	128.273	46,1%	78.932	133,6%	33,6%	
Charter	38.614	-	-	14.225	36,8%	-63,2%	
<i>Total Operating Revenues</i>	<i>3.339.709</i>	<i>4.849.754</i>	<i>68,9%</i>	<i>2.418.807</i>	<i>72,4%</i>	<i>-27,6%</i>	
DIRECT COSTS							
Foodservice	1.903.310	2.691.472	70,7%	1.366.136	71,8%	-28,2%	
Hotels	95.808	133.778	71,6%	52.412	54,7%	-45,3%	
Transportation	417.283	425.652	98,0%	257.695	61,8%	-38,2%	
Travel	270.427	664.872	40,7%	325.589	120,4%	20,4%	
Logistics	63.858	92.839	68,8%	62.798	98,3%	-1,7%	
Charter	37.037	-	-	11.498	31,0%	-69,0%	

Laba/(Rugi)
Profit/(Loss)

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	RKAP 2019 <i>2019 RKAP</i>	Aktual 2019 <i>2019 Actual</i>	Pencapaian Realisasi Terhadap Target 2019 <i>2019 Achievement against Target</i>	Proyeksi (2020) <i>2020 Projection</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Realisasi 2019 <i>2020 Projection against 2019 Achievement</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Target 2019 <i>2020 Projection against 2019 Target (%)</i>
						(3:2)
Total Direct Cost	2.787.723	4.008.613	69,5%	2.076.128	74,5%	-25,5%
Gross Profit	551.986	841.141	65,6%	342.679	62,1%	-37,9%
<i>OPERATING EXPENSES</i>						
General & Administrative	544.662	599.922	90,8%	520.559	95,6%	-4,4%
Marketing	7.955	15.991	49,7%	2.738	34,4%	-65,6%
Maintenance & Energy	31.859	36.355	87,6%	17.517	55,0%	-45,0%
Others	39.477	34.647	113,9%	28.662	72,6%	-27,4%
Total Operating Expenses	623.953	686.943	90,8%	569.476	91,3%	-8,7%
Income (Loss) from Operations	(71.966)	154.198	-46,7%	(226.797)	315,1%	215,1%
Other Income (Charger) Net	26.052	31.389	83,0%	(26.107)	-100,2%	-200,2%
Income (Loss) Before Tax	(45.915)	185.587	-24,7%	(252.904)	550,8%	450,8%
Tax Benefit (Expenses)	(21.265)	(57.236)	37,2%	(6.156)	28,9%	-71,1%
Profit Before Minority Interest	(67.180)	128.351	-52,3%	(259.060)	385,6%	285,6%
Non Controlling Interest	3.742	(7.406)	-50,5%	8.799	235,1%	135,2%
Profit After Tax & Minority Interest	(63.438)	120.945	-52,5%	(250.261)	394,4%	294,5%

Pencapaian Pendapatan Operasi pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp334 triliun atau mencapai 68,9% terhadap target RKAP 2019 sebesar Rp4,85 triliun. Pencapaian terendah berada pada Lini Bisnis *Logistics* dan *Travel*. Pada *Logistics*, terutama disebabkan terdapat beberapa *customer* yang belum optimal pengirimannya yang disebabkan tidak tercapainya SLA (*Service Level Agreement*) pada periode sebelumnya, di samping belum terealiasinya beberapa gerai *express* di beberapa kota, serta penurunan tarif *Management Fee* KSO *Regulated Agent* yang disebabkan diperpanjangnya KSO *Regulated Agent* dengan pihak lain oleh Garuda Indonesia.

Operating Revenue in 2019 amounted to Rp334 trillion or 68.9% of the 2019 RKAP target of Rp4.85 trillion. The Lines of Business with the lowest achievement were Logistics and Travel. In Logistics this was mainly due to some customers' deliveries not being optimized due to a failure to reach the SLA (*Service Level Agreement*) in the previous period, express outlets in several cities not being realized, as well as the Regulated Agent KSO Management Fee rates falling due to Garuda Indonesia extending its Regulated Agent KSO with other parties.

Beban langsung pada tahun 2019 mencapai Rp2,79 triliun miliar atau 69,5% terhadap target RKAP 2019 sebesar Rp4,01 triliun. Peningkatan tertinggi ada pada Lini Bisnis *Transportation* terutama disebabkan terjadinya peningkatan biaya operasional. Sementara itu, Beban Operasi pada tahun 2019 mencapai Rp623,95 miliar atau 90,8% terhadap target RKAP 2019 sebesar Rp686,94 miliar.

Anggaran Pendapatan untuk periode 2020 diproyeksikan sebesar Rp2,42 triliun, atau sebesar 72,4% terhadap realisasi Pendapatan pada tahun 2019 dengan persentase pertumbuhan pendapatan tertinggi berasal dari lini bisnis Logistics sebesar 133,6%, diikuti Travel sebesar 94,3%.

Target, Realisasi dan Proyeksi Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Direct costs in 2019 amounted to Rp2.79 trillion or 69.5% of the 2019 RKAP target of Rp4.01 trillion. The highest increase was in the Transportation Line of Business mainly due to an increase in operating costs. Operating costs in 2019 amounted to Rp623.95 billion or 90.8% of the 2019 RKAP target of Rp686.94 billion.

The Revenue Target for 2020 is projected to reach Rp2.42 trillion, or 72.4% of the Revenue realization in 2019 with the highest percentage of revenue growth coming from the Logistics Line of Business at 133.6%, followed by Travel at 94.3%.

Target, Realization and Projection of Financial Position

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	Realisasi 2019 <i>2019 Realization</i>	Target 2019 <i>2019 Target</i>	Target Realisasi Terhadap Target 2019 <i>2019 Target Realization against Target (%)</i>	Proyeksi 2020 <i>2020 Projection</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Realisasi 2019 (%) <i>2020 Projection against 2019 Realization (%)</i>	Proyeksi 2020 Terhadap Target 2019 (%) <i>2020 Projection against 2019 Target (%)</i>
	1	2	(1:2)	3	(3:1)	(3:2)
Aset Assets						
Aset Lancar Current Assets	1.639.417	1.252.364	130,91%	1.530.387	93,3%	122,2%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2.467.227	2.621.613	94,11%	3.151.118	127,7%	120,2%
Total Aset Total Assets	4.162.909	3.873.976	107,5%	4.681.505	112,5%	120,8%
Liabilitas Liabilities						
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.048.028	618.910	169,33%	1.003.467	95,7%	162,2%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	376.815	641.218	58,77%	1.034.254	274,5%	161,3%
Total Liabilitas Total Liability	1.041.350	618.910	168,3%	1.003.467	96,4%	162,2%
Ekuitas Equity	2.681.802	2.613.848	102,60%	2.037.721	76,0%	78,0%

Aerowisata hingga Desember 2019 mengalami peningkatan Kas dan Setara Kas sebesar 6,8%. Piutang Usaha diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 35,8%. Total kenaikan Aset Lancar adalah sebesar 20,1% sedangkan Aset Tidak Lancar mengalami peningkatan sebesar 5,1% sehingga Total Aset

By the end of December 2019 Aerowisata's cash and cash equivalents increased by 6.8%. Trade Receivables are projected to increase by 35.8%. Total Current Assets increased by 20.1% while Non-Current Assets increased by 5.1%, and Total Assets increased by 10.7% from Rp3.76 trillion in 2018

mengalami peningkatan pula sebesar 10,7% atau dari Rp3,76 triliun di tahun 2018 menjadi sebesar Rp4,16 triliun di tahun 2019. Untuk tahun 2020, Total Aset Aerowisata diproyeksikan meningkat 112,5% dari realisasi Total Aset di tahun 2019, dan 120% dari target RKAP 2019.

Dari sisi Liabilitas Jangka Pendek, Aerowisata diproyeksikan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 162,2% dari target Liabilitas Jangka Pendek tahun 2019. Sedangkan Liabilitas Jangka Panjang juga diproyeksikan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 162,3% dari target Liabilitas Jangka Panjang 2019.

Dari sisi Ekuitas, pencapaian di tahun 2019 sebesar 102,6% dari target RKAP 2019 yang tercatat sebesar Rp2,61 triliun. Sementara untuk tahun 2020, diproyeksikan mencapai 76,0% atau sebesar Rp2,04 triliun dari target RKAP 2019.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Aerowisata tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROSPEK USAHA

Kesepakatan tahap pertama perundingan perdagangan Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok sempat meningkatkan optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Sejumlah indikator dini ekonomi global seperti keyakinan pelaku ekonomi, *Purchasing Manager Index* (PMI) dan pesanan ekspor menunjukkan perbaikan pada Desember 2019-Januari 2020. Namun optimisme tersebut berubah setelah terjadinya Covid-19 yang diprakirakan akan menekan perekonomian Tiongkok dan menghambat keberlanjutan pemulihan ekonomi global, setidaknya pada triwulan I-2020.

Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1% menjadi 3,0%, dan kemudian meningkat menjadi 3,4% dari prakiraan semula 3,2% pada tahun 2021. Di pasar keuangan global, pengaruh Covid-19 telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang. Kedepan, upaya penanggulangan Covid-19 perlu terus dicermati karena dapat mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan, dan harga komoditas dunia, serta pergerakan aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

to Rp4.16 trillion in 2019. In 2020, Aerowisata's Total Assets are projected to increase by 112.5% compared to the Total Assets in 2019, and by 120% of the 2019 RKAP target.

Aerowisata's Current Liabilities are projected to increase of 162.2% in 2020 against the current liabilities 2019 target. Non-Current liabilities are projected to increase by 162.3% in 2020 compared to the Non-Current 2019 target.

In 2019 Equity reached 102.6% of the 2019 RKAP target and stood at Rp2.61 trillion. In 2020, it is projected to reach 76.0% or Rp2.04 trillion of the 2019 RKAP target.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO ACCOUNTANT REPORT DATE

Aerowisata did not encounter any material facts and information that occurred subsequent to the accountant report date.

BUSINESS PROSPECTS

The agreement during the first phase of trade negotiations between the United States (US) and China has increased optimism among economic parties regarding the prospects for global economic recovery. A number of early indicators for the global economy coming from economic parties indicated that the Purchasing Manager Index (PMI) and export orders showed improvement in December 2019-January 2020. However, optimism changed following the outbreak of Covid-19, which was predicted to put pressure on the Chinese economy and hinder the sustainability of global economic recovery, at least in the first quarter of 2020.

Bank Indonesia lowered its projection for global economic growth for 2020 from 3.1% to 3.0%, and increased its original forecast for 2021 from to 3.4%. In the global financial markets, the COVID-19 outbreak has increased risk, prompting adjustments in the flow of global funds in developing countries to financial assets and commodities that are considered safe, resulting in pressure on developing countries' currencies. Moving forward, efforts to tackle COVID-19 need to be closely monitored as they will affect the prospects for economic growth, trade volume and world commodity prices, as well as the movement of capital to developing countries, including Indonesia.

Dari sisi ekonomi dalam negeri, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap berdaya tahan yang ditopang perbaikan ekspor dan konsumsi rumah tangga yang tetap baik. Meski demikian, prospek ekonomi dalam negeri tergantung pada proses penanganan dan pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Risiko berlanjutnya penyebaran Covid-19 dalam jangka waktu lebih lama dan wilayah yang lebih luas dapat menyebabkan pertumbuhan PDB dan volume perdagangan dunia makin melambat. Berdasarkan Laporan Perekenomian Indonesia tanggal 30 Maret 2020, Bank Indonesia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 dari 5,0-5,4% menjadi 4,2-4,6%.

Pasca berakhirnya Covid-19, pertumbuhan ekonomi 2021 diperkirakan kembali meningkat menjadi 5,2-5,6%, antara lain dipengaruhi upaya Pemerintah memperbaiki iklim investasi melalui RUU Cipta Kerja dan Perpajakan. Inflasi 2020 juga diperkirakan tetap terjaga dalam kisaran sasarannya sebesar $3,0 \pm 1\%$ sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Namun demikian, inflasi diprakirakan meningkat sejalan dengan adanya gangguan cuaca dan terbatasnya distribusi makanan akibat pembatasan mobilitas dalam rangka pencegahan Covid-19.

Di sisi lain, transmisi pelonggaran kebijakan moneter tetap berjalan baik dengan kecukupan likuiditas perbankan yang terjaga. Proyeksi pertumbuhan kredit lebih rendah dari perkiraan semula sejalan dengan tertahannya aktivitas perekonomian domestik dan kondisi pertumbuhan global yang tidak mendukung. Sementara itu, pembiayaan dari pasar keuangan diprediksikan tertahan akibat terjadinya penyesuaian portofolio oleh para investor dalam menghadapi kondisi ketidakpastian akibat Covid-19.

Pada masa mendatang, fundamental ekonomi Indonesia cukup stabil, kokoh dan mampu menciptakan *consumer confidence*. Perusahaan menyakini dapat menghadapi tantangan di tahun mendatang melalui berbagai kebijakan strategis serta target peningkatan kinerja. Perusahaan juga optimistis dapat menciptakan pertumbuhan pada angka yang realistik di masa mendatang. Dalam jangka panjang, Perusahaan menargetkan untuk terus mengembangkan usaha lini bisnis Perusahaan melalui entitas anak yang telah terbukti memberikan kontribusi cukup baik terhadap Pendapatan Perusahaan.

Perusahaan juga akan menerapkan konsistensi dalam usaha dan fokus pada industri yang dijalani sebagai kebijakan strategis. Perbaikan dan perubahan kondisi lingkungan internal dalam rangka perbaikan berkelanjutan senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kinerja yang telah berada

In terms of the domestic economy, in 2020, Indonesia's economic growth is expected to remain resilient, supported by improved exports and sustained household consumption. However, the domestic economic prospects depend on the process of handling and recovering the economy after Covid-19. The risk of the spread of Covid-19 continuing over a longer period of time and in the wider region could cause GDP growth and world trade volumes to slow even further. Based on the Indonesian Economic Report dated March 30, 2020, Bank Indonesia has revised its projection for Indonesia's economic growth in 2020 from 5.0-5.4% to 4.2-4.6%.

Following control of Covid-19, economic growth in 2021 is estimated to increase to 5.2-5.6%, partly due to the Government's efforts to improve the investment climate through its Job Creation and Taxation Bill. Inflation in 2020 is also predicted to remain within the target range of $3.0 \pm 1\%$, thereby supporting economic stability. However, inflation is predicted to increase in line with weather disruptions and limited food distribution due to restrictions on mobility in the context of preventing Covid-19.

In other areas, the easing of monetary policy has progressed well with adequate liquidity in the banking system. The projection for loan growth is lower than originally estimated in line with restrained domestic economic activities, and unfavorable global growth conditions. In addition, financing from the financial market is predicted to be delayed due to investors adjusting their portfolios in the face of uncertainty due to Covid-19.

Looking forward, Indonesia's economic fundamentals appear to be stable, solid and able to create consumer confidence. The Company believes it can face the challenges of the coming year by introducing various strategic policies and performance improvement targets. The Company is also optimistic that it can create growth at a realistic rate in the future. In the long-term, the Company is looking to continue to develop its lines of business through subsidiaries that have proven themselves by contributing to the Company's revenue.

The Company will also apply consistency in its business and focus on the industry as a strategic policy. Improvements and changes in internal environmental conditions in the context of continuous improvements will be carried out to improve the performance that is already on the right track. The

pada jalur yang tepat. Perusahaan tetap optimistis bahwa prospek bisnis dan pencapaian kinerja pada masa mendatang akan semakin cemerlang, serta mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan industri yang semakin kompleks pada masa mendatang.

ASPEK PEMASARAN

Dengan mengandalkan kinerja operasional yang kian berkembang serta kekuatan *brand awareness* yang dimiliki Aerowisata, Manajemen menerapkan strategi pemasaran di tahun 2019 yang bertujuan untuk membidik target pasar yang lebih luas, di antaranya:

1. Melakukan pengembangan *website* resmi Aerowisata dengan tampilan yang lebih bersih dan terkini. Pengembangan ini merupakan hasil kerja sama antara Tim *Strategy & Brand Management* dan Divisi *Information Communication Techology*.
2. Aerowisata bekerja sama dengan Garuda Indonesia untuk menempatkan promo produk-produk lini bisnis Aerowisata berupa *Display Ad* satu halaman pada *Majalah Colours* yang ditempatkan di setiap tempat duduk pesawat terbang Garuda Indonesia. Aerowisata mendapatkan 10 halaman *Display Ad* pada *Majalah Colours* pada tahun 2019. Perjanjian kerja sama untuk penempatan produk-produk Aerowisata pada *Majalah Colours* ditandatangani pada tanggal 24 Juni 2019.
3. Aerowisata bekerja sama dengan Garuda Indonesia Group dalam *event Indotrans Expo 2019* yang berlangsung pada tanggal 13- 15 September 2019. Hal ini sebagai bentuk dukungan Aerowisata dan Garuda Indonesia Group kepada Pemerintah dalam pembangunan transportasi, infrastruktur dan pariwisata. Pada acara ini, Aerowisata memperkenalkan berbagai produk dan jasa serta memberikan promo menarik seperti paket perjalanan wisata, umrah dan diskon tiket pesawat Garuda Indonesia. Selain itu, Aerowisata juga berpartisipasi pada *event Sulut Expo* yang diadakan pada tanggal 26 – 29 September 2019, berlokasi di SMESCO Convention Center, Jakarta.
4. Aerowisata bersama Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air dan NAM Air membuat sebuah program kerja sama *One Gate One Solution* untuk secara bersama-sama menawarkan produk kepada pelanggan korporasi. Penandatanganan perjanjian kerja sama ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019. *One Gate One Solution* ditujukan untuk meningkatkan sinergi dan pendapatan perusahaan Garuda Indonesia Group dari pelanggan korporasi serta meningkatkan efektifitas proses penggarapan pasar dan penjualan produk di segmen *Business to Business*.

Company remains optimistic that the business prospects and performance achievements in the future will be even brighter, and they will be able to seize the opportunities, as well as adapt to changes in an increasingly complex industry.

MARKETING ASPECTS

Driven by increasingly developing operational performance and the strength of Aerowisata's brand awareness, Management implemented a marketing strategy in 2019 that was aimed at target a wider target market, including:

1. Developing the official Aerowisata website with a cleaner and more up-to-date appearance. This development was the result of collaboration between the Strategy & Brand Management Team and the Information Communication Technology Division.
2. Aerowisata together with Garuda Indonesia signed a cooperation agreement on June 24, 2019 to place product promotions for the Aerowisata lines of business using one-page Display Ads in the Colours Magazine that is placed on every seat of Garuda Indonesia's aircraft. Aerowisata placed 10 Display Ad pages in the Colours Magazine in 2019.
3. Aerowisata cooperated with the Garuda Indonesia Group at the Indotrans Expo 2019 event that took place between September 13-15, 2019. This reflected Aerowisata and Garuda Indonesia Group's support for the Government's transportation, infrastructure and tourism development. At this event, Aerowisata introduced various products and services and provided attractive promos such as tour and Umrah packages, and discount Garuda Indonesia flight tickets. In addition, Aerowisata also participated in the Sulut Expo held between September 26-29, 2019, at the SMESCO Convention Center, Jakarta.
4. Aerowisata with Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air and NAM Air developed a One Gate One Solution collaborative program to jointly offer products to corporate customers. The cooperation agreement was signed on December 19, 2019. The One Gate One Solution is aimed at increasing the Garuda Indonesia Group synergy and revenue from corporate customers, and the effectiveness of cultivating the market and selling products in the Business to Business segment.

5. Aerowisata, Citilink, Sriwijaya Air and NAM AIR bekerja sama dalam integrasi *loyalty program* Garuda Miles. Penandatanganan MoU kerja sama ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019 di Fasilitas Hangar Garuda Maintenance Facility, Cengkareng. Kerja sama ini ditujukan untuk memperkuat kinerja *group* serta meningkatkan layanan kepada penumpang. Dengan adanya kerja sama ini, penumpang dapat menukarkan *miles point* yang sudah dimiliki dengan produk-produk Garuda Indonesia Group dan Aerowisata Group seperti *voucher* menginap di hotel-hotel milik Aerowisata Hotels, sewa mobil di Aerotrans serta paket-paket tur Aerotravel.
6. Sebagai wujud sinergi perusahaan, perwakilan manajemen Aerowisata Group melakukan kunjungan ke PT Satria Bahana Sarana (Bukit Asam Group). Aerowisata memperkenalkan produk dan jasa di lima bisnis yang dimiliki kepada salah satu anak usaha BUMN di bidang pertambangan tersebut dengan tujuan untuk dapat memperluas bisnis Aerowisata.
7. Aerowisata bekerja sama dengan Coca Cola Amatil Indonesia, melakukan penandatanganan amandemen Perjanjian Kerja Sama pada tanggal 12 September 2019. Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak di mana Aerowisata *Group* bisa mendapatkan produk-produk Coca Cola dengan harga khusus dan juga sebaliknya, Coca Cola mendapatkan produk dan jasa Aerowisata Group dengan harga terbaik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan serta menjaga hubungan baik yang telah terjalin selama ini.
8. Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan *brand awareness* Perusahaan serta dalam mendukung komunitas sosial, Aerowisata berpartisipasi dalam bentuk *sponsorship* beberapa kegiatan berikut ini:
 - a. Gathering Sahabat UGM ,17 Maret 2019.
 - b. Turnamen Catur Junior, 28 April 2019.
 - c. CFO Club Indonesia Gala Dinner, 23 Juli 2019
 - d. Golf Tournament IKAFE Unand, 28 Juli 2019.
 - e. Kompetisi Mahasiswa Nasional SBM ITB Agustus 2019.
 - f. INACA Annual General Meeting 31 Oktober 2019.
9. Selain dalam bentuk *sponsorship* kegiatan, Aerowisata juga menempatkan iklan dan artikel AWS Group di *Majalah Trust* pada 15 Agustus 2019.
10. Aerowisata Hotels bekerja sama dengan Telkomsel untuk memberikan program spesial atau khusus untuk pelanggan Telkomsel. Program tersebut adalah mendapatkan diskon 20% menginap di Aerowisata Hotels & Resorts serta mendapatkan diskon tambahan sebesar 15% untuk F&B, Laundry dan Spa. Aerowisata Hotels memberikan program spesial dan khusus tersebut kepada pelanggan Telkomsel dengan menukarkan
5. Aerowisata, Citilink, Sriwijaya Air and NAM AIR collaborated to integrate the Garuda Miles loyalty program. The cooperation MoU was signed on May 20, 2019 at the Garuda Hangar Maintenance Facility, Cengkareng. This cooperation is aimed at strengthening the group's performance and improving service to passengers. Through this cooperation, passengers can exchange their Garuda Indonesia Group mileage points for Aerowisata Group products, such as vouchers for staying at Aerowisata Hotels, vehicle leasing at Aerotrans and Aerotravel tour packages.
6. As a form of corporate synergy, Aerowisata Group management representatives visited PT Satria Bahana Sarana (Bukit Asam Group). Aerowisata introduced the products and services from its five lines of business to this BUMN subsidiary in the mining sector with the aim of expanding Aerowisata's business.
7. Aerowisata in collaboration with Coca Cola Amatil Indonesia, signed an amendment to the Cooperation Agreement on September 12, 2019. This cooperation aims to bring benefits to both parties where Aerowisata Group can procure Coca Cola products at special prices and Coca Cola can receive Aerowisata Group's products and services at the best prices. This is expected to improve the Company's performance and maintain the existing good relationship.
8. In an effort to increase the Company's brand awareness and support the social community, Aerowisata participated in the following sponsorship activities:
 - a. UGM Friends Gathering, March 17, 2019.
 - b. Junior Chess Tournament, April 28, 2019
 - c. CFO Club Indonesia Gala Dinner, July 23, 2019
 - d. Golf Tournament IKAFE Unand, July 28, 2019.
 - e. SBM ITB National Student Competition August 2019.
 - f. INACA Annual General Meeting October 31, 2019.
9. As well as these sponsorship activities, Aerowisata also placed AWS Group advertisements and articles in the Trust Magazine on August 15, 2019.
10. Aerowisata Hotels collaborated with Telkomsel to provide special programs for Telkomsel customers. The program offered a 20% discount for staying at Aerowisata Hotels & Resorts with an additional 15% discount for F&B, Laundry and Spa. The Aerowisata Hotels delivered this special program to Telkomsel customers who exchanged their Telkomsel points via SMS to 777 and typed the keyword AEROWISATA as a promo code. This program ran until July 31, 2020.

Telkomsel poin melalui SMS ke 777 dan mengetik kata kunci AEROWISATA untuk mendapatkan kode promo. Program ini berlaku hingga 31 Juli 2020.

11. Aerowisata Hotels collaborated with BPJS Ketenagakerjaan by offering a "Budget Vacation for BPJS Ketenagakerjaan Participants", where they could receive a 10% discount for staying at Prama, Kila and Asana Hotels by making direct bookings with applicable terms and conditions. This program will run from March 1, 2019 - March 1, 2020.
12. Aerowisata Hotels in collaboration with Garuda Indonesia offered a special program for Garuda Indonesia customers to enjoy Queen's music and dinner at the "Freddie is Back" event that was held on Saturday, June 29, 2019. Garuda Indonesia customers could enjoy the event by exchanging 3,000 Garuda Miles points.
13. Aerowisata Hotels also offered a special package to celebrate the month of Ramadan in the form of "Ramadhan Experience at Prama Sanur Beach Bali". This Aerowisata Hotels special package came at a price of Rp1,388,000 nett for a 2 days 1 night stay and included sahur and takjil for two people and free access to the Fitness Center and Kids Club. The Aerowisata Hotels also provided an additional 10% discount for early bird customers.
14. In addition, Aerowisata Hotels also offered a Ramadhan Iftar Buffet package with the theme "Cita Rasa Priangan di Preanger Brasserie" at the Prama Grand Preanger Hotel, Bandung. Customers could enjoy a buffet package for Rp195,000/pax and receive a 30% discount during the first week of Ramadan. Customers could also receive a 10% cashback from OVO as well as an additional 10% discount if using Bank Mandiri, Bank mega and Bank BJB credit cards. The Aerowisata Hotels provided a free extra buffet package for 1 person for every order and purchase of 10 people. Aerowisata Hotels collaborate with OVO, Bank Mandiri, Bank Mega and Bank BJB in delivering this program.
15. Aerowisata Foodservice mengadakan event GIAMALL Bazaar yang diadakan pada tanggal 25 – 26 April 2019 di Kantin Patimura-Garuda Sentra Operasi, Cengkareng. Penempatan event pada Garuda Sentra Operasi bertujuan untuk menarik karyawan Garuda Indonesia Group yang bekerja di wilayah tersebut. Pada event ini, Aerowisata Foodservice memberikan DISKONVAGANZA hingga 70%. Selain itu, pelanggan juga bisa mendapatkan Garuda Indonesia Name Card holder dengan cara mengunggah

foto pelanggan saat berada di *booth* ke dalam akun Instagram yang dimiliki lalu menandai (*tag*) akun shobshop.id pada photo tersebut.

16. Selama bulan Ramadhan 2019, Aerowisata Foodservice melalui bisnis retailnya Dapur Selera memberikan layanan makanan "Buffet RAMADHANKUY" yang dapat dinikmati pelanggan dengan harga mulai dari Rp55.000 dan sudah termasuk *Free Ta'jil* dan *Free Flow Ice Tea*. Jadwal operasi Dapur Selera dimulai pukul 09.00 – 19.00 WIB yang terletak di Menara Mulia (*Basement*) Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Office Building, Jakarta.
17. Untuk memanfaatkan momen Ramadhan 2019, Aerowisata Foodservice melalui SobShop yang menangani dan menjual berbagai macam produk *merchandise* mengadakan program "DISKON RAME2X (RAMADHAN EXTRA 2X UNTUNGNYA)". Pada program ini pelanggan bisa mendapatkan diskon hingga 50%.
18. Aerowisata Travel melalui Aero Globe Indoonesia (AGI) meluncurkan produk baru yang bernama T – Chat. Proses *launching product* ini dilakukan pada 19 September 2019 di Altitude Grill, The Plaza, Thamrin, Jakarta. Produk tersebut dihadirkan sebagai respon atas tingginya pertumbuhan bisnis *e-commerce* dan teknologi digital yang memunculkan ketergantungan konsumen pada *handphone* atau *gadget* yang dimiliki. T – Chat merupakan *channel* penjualan baru dari AGI dengan menggunakan *platform messenger Whatsapp* dan *Line* dengan bantuan teknologi *ChatBot*. Platform ini bertujuan memberikan pengalaman yang berbeda dan memberikan kemudahan kepada pelanggan Garuda Indonesia dalam melakukan pemesanan dan *issued ticket* pesawat Garuda Indonesia.
19. Aerowisata Travel melalui Garuda Indonesia Holidays membuat paket – paket umrah untuk melayani kebutuhan jamaah Indonesia. Paket – paket tersebut adalah Parenting Hasanah, Umrah+Turkey, Umrah Reguler dan Umrah Maulid Nabi bersama Ustadz Wijayanto. Jamaah dapat memilih dan menikmati paket – paket umrah tersebut mulai dari harga Rp 19,9 Juta / orang dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
20. Aerowisata Travel juga membuat paket – paket wisata ke luar negeri, di antaranya; Bangkok Four Face Budha, China Harbin Snow Festival, Korea + Ski Resort, Muslim Japan Golden Route, Year End Holiday dan masih banyak lagi. Paket – paket wisata ini dapat dinikmati pelanggan mulai dari harga Rp 8.888 juta/ orang dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
21. Pada Oktober 2019, Garuda Indonesia Holidays (GIH) bekerja sama dengan Garuda Indonesia membuat paket menarik untuk menyaksikan Batik Music Festival yang diadakan di Yogyakarta pada tanggal 4 – 6 Oktober 2020. Pada paket yang ditawarkan, GIH juga memberikan momen khusus dan spesial berupa pertunjukkan akustik yang dibawakan oleh Yovi dan Kahirta di dalam pesawat terbang Garuda Indonesia saat terbang menuju Yogyakarta.

their Instagram account and then tagging the shobshop.id account on the photo.

16. During the month of Ramadhan 2019, Aerowisata Foodservice through its retail business Dapur Selera provided a "RAMADHANKUY Buffet" Foodservice that customers could enjoy with prices starting from Rp55,000 that included Free Ta'jil and Free Flow of Iced Tea. Dapur Selera's operating schedule starts at 09.00 - 19.00 WIB at Menara Mulia (Basement) Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Office Building, Jakarta.
17. To take advantage of Ramadhan 2019, Aerowisata Foodservice, through SobShop, who handles and sells various merchandising products, held a "RAME2X DISCOUNT (RAMADHAN EXTRA 2X UNTUNGNYA)" program where customers could receive discounts of up to 50%.
18. Aerowisata Travel through Aero Globe Indonesia (AGI) launched a new product called T – Chat on September 19, 2019 at Altitude Grill, The Plaza, Thamrin, Jakarta. This product was presented in response to the high growth in e-commerce and digital technology businesses that have led to consumer dependence on their cellphones or gadgets. T-Chat is a new sales channel from AGI using the Whatsapp and Line messenger platforms using ChatBot technology. This platform provided a different experience and convenience to Garuda Indonesia customers when ordering and issuing Garuda Indonesia tickets.
19. Aerowisata Travel through Garuda Indonesia Holidays offered Umrah packages to serve the needs of Indonesian pilgrims. The packages included Parenting Hasanah, Umrah + Turkey, Regular Umrah and Umrah Maulid Nabi with Ustadz Wijayanto. Pilgrims could choose and enjoy these Umrah packages starting at Rp19.9 million/person with terms and conditions applied.
20. Aerowisata Travel also offered tour packages overseas, including; Bangkok Four Face Budha, China Harbin Snow Festival, Korea + Ski Resort, Muslim Japan Golden Route, Year End Holiday and many more. These tour packages could be enjoyed by customers starting from Rp8,888 million/person with terms and conditions applied.
21. In October 2019, Garuda Indonesia Holidays (GIH) in collaboration with Garuda Indonesia offered an attractive package to watch the Batik Music Festival held in Yogyakarta on October 4 – 6, 2020. In the packages offered, GIH also provided special moments in the form of acoustic performances from Yovi and Kahirta on the Garuda Indonesia aircraft while flying to Yogyakarta.

22. Aerowisata Transportation melalui merek Aerotrans bekerja sama dengan Garuda Miles – Garuda Indonesia membuat program khusus dalam menyambut bulan suci Ramadhan 2019. Pelanggan dapat menikmati promo diskon 15% untuk menyewa Bus Pariwisata Aerotrans dengan cara menunjukkan kartu keanggotaan Garuda Miles. Program ini diadakan mulai dari hari ke 1 hingga hari ke 20 puasa dan khusus untuk keberangkatan pada hari Senin – Kamis.
23. Aerotrans juga membuat program promo “BOOK 2 GET 3” untuk memberikan layanan kepada pelanggan berupa layanan sewa 1 mobil Toyota Avanza secara gratis untuk setiap penyewaan 2 big buses 59 seats. Pada program ini, pelanggan hanya dapat melakukan pembayaran sewa 2 big bus ini sebelum keberangkatan dan tidak dapat digabungkan dengan promo lainnya.
22. Aerowisata Transportation through its Aerotrans brand in collaboration with Garuda Miles - Garuda Indonesia created a special program to welcome the holy month of Ramadan 2019. Customers could enjoy a 15% discount promo for renting an Aerotrans Tourism Bus by showing their Garuda Miles membership card. This program was held from day 1 to day 20 of the fasting month, especially for departures on Monday - Thursday.
23. Aerotrans also offered a “BOOK 2 GET 3” promo program to provide services to customers in the form of free rental services for 1 Toyota Avanza car for every 2 big buses 59 seat rental. In this program, customers could only make rental payments for the 2 big buses before departure and could not combine it with other promos.

Hasil dari strategi dan program pemasaran yang telah dilaksanakan, Aerowisata di tahun 2019 berhasil meningkatkan *Brand Awareness* dan *Customer Satisfaction Index*. Berikut adalah uraian mengenai pencapaian tersebut:

BRAND AWARENESS

Lini Bisnis <i>Line of Business</i>	2017 Score	+/-	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
Aerowisata	88%	-4%	84%	7.1%	91.1%	81%	112.5%
Foodservice	80%	-6%	74%	15.2%	89.2%	78%	114.4%
Hotels	47%	-2%	45%	17.7%	62.7%	75%	83.6%
Travel	65%	-7%	58%	14.3%	72.3%	75%	96.4%
Transportation	57%	-4%	53%	14.6%	67.6%	75%	90.1%
Logistics	36%	2%	38%	9.3%	47.3%	60%	78.8%
Average	83%	-4%	79%	8.7%	87.7%	80%	109.6%

Brand Awareness Index dihitung dari responden *database customer* Garuda Indonesia dan Aerowisata Group. Jumlah responden yang diberikan kuesioner adalah 27,000 responden dan total responden yang melakukan pengisian kuesioner online di Google Docs dan Line Survey sebanyak 115 responden. Survei dilakukan untuk *brand* Aerowisata, Aerofood ACS, Aerotravel, Aerotrans, Aero Express, Prama, Kila dan Asana.

Sampai dengan akhir tahun 2019, skor *Brand Awareness Index* Aerowisata Group tercatat sebesar 87,7%, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar 79% dan juga dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 83%. Dalam hal pencapaian target, skor *Brand Awareness Index* di tahun 2019 berhasil mencapai 109,6% dari

The results of Aerowisata's 2019 marketing strategies and programs succeeded in increasing its Brand Awareness and Customer Satisfaction Index. The following explains these achievements:

BRAND AWARENESS

Lini Bisnis <i>Line of Business</i>	2017 Score	+/-	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
Aerowisata	88%	-4%	84%	7.1%	91.1%	81%	112.5%
Foodservice	80%	-6%	74%	15.2%	89.2%	78%	114.4%
Hotels	47%	-2%	45%	17.7%	62.7%	75%	83.6%
Travel	65%	-7%	58%	14.3%	72.3%	75%	96.4%
Transportation	57%	-4%	53%	14.6%	67.6%	75%	90.1%
Logistics	36%	2%	38%	9.3%	47.3%	60%	78.8%
Average	83%	-4%	79%	8.7%	87.7%	80%	109.6%

The Brand Awareness Index is calculated from respondents in the Garuda Indonesia and Aerowisata Group customer databases. 27,000 respondents were given the questionnaire to complete, and 115 respondents completed the online questionnaire using Google Docs and Line Survey. The survey was conducted to cover Aerowisata, Aerofood ACS, Aerotravel, Aerotrans, Aero Express, Prama, Kila and Asana brands.

For 2019, the Aerowisata Group's Brand Awareness Index score reached 87.7%, an increase compared to 79% in 2018, and 83% in 2017. In terms of target achievement, the Brand Awareness Index score in 2019 reached 109.6% against a target of 80%. This major achievement was thanks to the increase in

target yang ditetapkan sebesar 80%. Pencapaian besar ini didukung dari kenaikan *Brand Awareness Index* yang diraih oleh Aerowisata dan lini bisnis *Foodservice*.

the Brand Awareness Index achieved by Aerowisata and the Foodservice line of business.

CUSTOMER SATISFACTION INDEX

Lini bisnis <i>Line of Business</i>	2018 Score	+/-	2019 Score	2019 Target	2019 Achievement
<i>Foodservice</i>	84	0.8	84.8	85	99.8%
<i>Hotels</i>	83	-1.4	81.6	80	102.0%
<i>Travel</i>	86	-2.4	83.6	80	104.5%
<i>Transportation</i>	78	4.8	82.8	80	103.5%
<i>Logistics</i>	80	-1.8	78.2	80	97.9%
Average	84	-0.1	83.9	83.1	101.0%

Customer Satisfaction Index dihitung berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh lima lini bisnis Aerowisata Group kepada para pelanggan yang pernah menggunakan jasa masing-masing lini bisnis pada tahun 2019. Aerowisata melakukan *survey* pada Februari – Maret 2020 untuk lini bisnis Hotels, Travel dan Transport. Untuk *Foodservice* dan *Logistics*, pelaksanaannya dikoordinir oleh lini bisnis masing – masing. Rata – rata tertimbang *Customer Satisfaction Index* Aerowisata Group menggunakan target kontribusi pendapatan di tahun 2019.

Sampai dengan akhir tahun 2019, Aerowisata berhasil mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan dengan skor 83,9 dan telah mencapai 101% dari target yang telah ditetapkan untuk tahun 2019 sebesar 83,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan kebijakan-kebijakan strategis yang diarahkan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan telah membawa hasil yang optimal.

Selain itu, Aerowisata meraih penghargaan "Best Digital Branding" untuk kategori anak perusahaan BUMN di ajang BUMN Branding dan Marketing Award 2019, di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan - Jakarta, tanggal 5 November 2019. BUMN Branding & Marketing Award 2019 ini diselenggarakan oleh BUMN Track didukung oleh Arrbey Consulting dengan mengangkat tema "Beyond Innovation on Branding and Marketing".

TINJAUAN KEUANGAN LAINNYA

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividen Tahun Buku 2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Mei 2018, Aerowisata memutuskan untuk tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2017

CUSTOMER SATISFACTION INDEX

The Customer Satisfaction Index is calculated based on the results of a survey conducted by the five Aerowisata Group lines of business for customers of each line of business in 2019. Aerowisata conducted the survey between February - March 2020 to cover the Hotels, Travel and Transport lines of business. The Foodservice and Logistics surveys were coordinated by each line of business. Aerowisata Group's weighted average Customer Satisfaction Index used the revenue contribution target in 2019.

At the end of 2019, Aerowisata maintained its customer satisfaction level with a score of 83.9, 101% of the 83.1% target set for 2019. This shows that overall, the implementation of strategic policies aimed at maintaining customer satisfaction has yielded the optimum results.

In addition, Aerowisata received the "Best Digital Branding" award in the category for BUMN subsidiaries at the 2019 BUMN Branding and Marketing Award, at the Ritz Carlton Mega Kuningan Hotel - Jakarta, on November 5, 2019. The BUMN Branding & Marketing Award 2019 event was organized by BUMN Track and was supported by Arrbey Consulting with the theme "Beyond Innovation on Branding and Marketing".

OTHER FINANCIAL OVERVIEW

DIVIDEND POLICY

Dividend for Fiscal Year 2017

Based on the General Meeting of Shareholders on May 21, 2018, Aerowisata decided not to distribute dividends but to use all of the fiscal year 2017 net profit as Unappropriated

sebagai Laba Ditahan yang Tidak Ditentukan Penggunaannya. Kebijakan konservatif dividen Perusahaan tersebut ditujukan bagi penguatan struktur modal.

Dividen Tahun Buku 2018

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Maret 2019, Aerowisata memutuskan untuk tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2018 sebagai Laba Ditahan yang Tidak Ditentukan Penggunaannya. Kebijakan konservatif dividen Perusahaan tersebut ditujukan bagi penguatan struktur modal.

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA MELALUI PEMBAYARAN PAJAK

Aerowisata senantiasa menaati peraturan perpajakan di Indonesia melalui kontribusi pembayaran pajak yang teratur dan tepat waktu. Sepanjang tahun 2019, Aerowisata telah membayar pajak sebesar Rp31,74 miliar. Berikut adalah rincian pembayaran pajak untuk tahun buku 2019 dan perbandingannya dengan 2018:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2018	2019
Pajak Kini <i>Current tax</i>		
Entitas Anak Subsidiaries	40.292.519.037	37.715.214.961
Pajak Tangguhan <i>Deferred tax</i>		
Perusahaan Company	(722.774.868)	(135.892.396)
Entitas Anak Subsidiaries	(12.869.257.882)	(18.219.515003)
Sub-Total Sub-Total	(13.592.032.750)	(18.355.407.399)
Beban Pajak Sehubungan Dengan Pajak Kini Periode Sebelumnya <i>Tax expense in relation to current tax of the previous period</i>		
Entitas Anak Subsidiaries	5.038.704.923	1.888.055.233
Total	31.739.191.210	21.265.107.893

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PEGAWAI DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata tidak memiliki program kepemilikan saham oleh pegawai dan/ atau manajemen yang dilaksanakan Perusahaan (ESOP/ MSOP). Oleh karena itu, Aerowisata tidak memiliki informasi

Retained Earnings. The Company's conservative dividend policy was aimed at strengthening the capital structure.

Dividend for Fiscal Year 2018

Based on the General Meeting of Shareholders on March 22, 2019, Aerowisata decided not to distribute dividends but to use all of the fiscal year 2018 net profit as Unappropriated Retained Earnings. The Company's conservative dividend policy was aimed at strengthening the capital structure.

CONTRIBUTION TO THE STATE THROUGH TAX PAYMENTS

Aerowisata consistently complies with the tax regulations in Indonesia by contributing regular and on time tax payments. During 2019, Aerowisata paid taxes amounting to Rp31.74 billion. The following shows a breakdown of tax payments for the 2019 fiscal year compared to 2018:

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

As of December 31, 2019, Aerowisata does not have an employee and/or management share ownership program (ESOP/MSOP). Therefore, Aerowisata has no information to report regarding the total shares held in the ESOP/MSOP

mengenai jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan pegawai dan/atau manajemen yang berhak dan harga *exercise*.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham di bursa efek dalam negeri maupun luar negeri, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS atas perubahanan penggunaan dana.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Perusahaan sesuai dengan yang ditentukan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Nama Pihak Bertransaksi dan Sifat Hubungan Afiliasi

Tabel di bawah ini mengungkapkan Pihak-pihak yang Berelasi dan sifat hubungan serta sifat transaksi untuk periode tahun buku 2019.

and their realization, period, eligible employee and/or management requirements as well as exercise prices.

PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

As of December 31, 2019, Aerowisata has not executed any public offerings of shares either in domestic or foreign stock exchanges, therefore there is no information to report regarding total proceeds, plan for proceeds usage, details of proceeds usage, balances, and dates of GMS approval of changes in proceeds usage.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

Transactions with related parties conducted by the Company are in accordance with PSAK 7, "Related party disclosures".

Transaction Party Name and Nature of Affiliated Relationship

The table below discloses the Related Parties and the nature of the relationship and the nature of the transactions for the 2019 fiscal year.

Pengungkapan Pihak Berelasi
Related Party Disclosures

Pihak yang Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama Perusahaan	Transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya Tour, catering, vehicle lease, hotels, logistics and other services products and services
Government of the Republic of Indonesia	Majority shareholder of the Company	
PT Garuda Indonesia ("GIAA")	Entitas induk Perusahaan Parent entity of the Company	Pinjaman dana dan bunga pinjaman, serta transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya Loan funds and loan interest, and transactions for tour, catering, vehicle lease, hotels, logistics and other services products and services
Dana Pensiun Aerowisata	Program pensiun karyawan Employee retirement plan	Program manfaat pasti Defined benefit program
PT Aeroprima, PT Aeronurti Catering Service, PT Gema Wisesa Multi Jasa	Entitas dalam pengaruh yang signifikan Entities with significant influence	Utang dan piutang layanan katering, penyedia jasa tenaga kerja dan pembelian bahan katering Catering services, employee service providers and purchase of catering materials accounts payable and accounts receivable

Pengungkapan Pihak Berelasi
Related Party Disclosures

Pihak yang Berelasi <i>Related Party</i>	Sifat Hubungan <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi <i>Nature of Transaction</i>
PT Citilink, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk., PT Aero System Indonesia, PT Sabre Travel Network Indonesia, GIH France SAS	Entitas anak GIAA GIAA Subsidiaries	Pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel Purchases of services and products related to sales of airline tickets and tours, catering, vehicle lease, delivery services and hotels
PT Sriwijaya Air, PT NAM Air	Entitas diatur oleh manajemen yang sama dari GIAA (dari periode November 2018– Oktober 2019) Entities regulated by the same management of GIAA (from November 2018-October 2019)	Pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat, katering, sewa kendaraan dan hotel Purchases of services and products related to sales of airline tickets, catering, vehicles leasing and hotels
Entitas berelasi dengan Pemerintah Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Bank: bank milik negara dan bank pemerintah daerah; Badan usaha milik negara 	Penempatan dana, dana pensiun, asuransi aset, perolehan pinjaman, sewa lahan, pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel/ <i>placement</i> Placement of funds, pension funds, asset insurance, obtaining loans, land leases, purchase of services and products related to sales of airline tickets and tours, catering, vehicle lease, delivery services and hotels
Entities related to the Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Banks: state-owned banks and local government banks; State-owned enterprises 	
Manajer Umum, Vice President Departemen, Komisaris, Direksi General Manager, Departments Vice Presidents, Commissioners, Directors	Personel manajemen kunci Key management personnel	Kompensasi karyawan Employee compensation

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Aerowisata memberikan manfaat pada personel manajemen kunci sebagai berikut:

(dalam satuan Rupiah)

(dalam satuan Rupiah)

Transactions with Related Parties

During its business activities, the Company conducts transactions with related parties, and these include:

1. Aerowisata provides benefits to the key management personnel as follows:

Uraian <i>Description</i>	Tahun <i>Year</i>	
	2019	2018
Imbalan Jangka Pendek Short Term Benefits	53.397.256.772	48.495.657.750
Imbalan Pascakerja dan Jangka Panjang Lainnya Post-Employment and Other Long-Term Benefits	8.528.254.068	7.188.691.529
Jumlah Total	61.925.510.840	55.684.349.279

2. Aerowisata menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia.
3. Rincian mengenai Pendapatan dan Piutang Usaha dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(dalam satuan Rupiah)

(in Rupiah)

Uraian Description	Pendapatan Revenues		Piutang Usaha Trade Receivables	
	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Grup Garuda Indonesia Garuda Indonesia Group				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.542.383.561.090	1.389.828.289.198	641.736.431.914	437.440.342.922
PT Citilink	79.736.907.563	45.429.567.717	34.592.773.057	20.658.036.237
PT Sriwijaya Air	75.792.443.361	1.574.220.860	-	304.503.800
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	62.823.586.216	64.016.601.773	11.941.323.364	13.413.532.666
PT Nam Air	13.899.929.987	-	-	-
PT Aero Systems Indonesia	2.024.669.559	2.155.744.013	-	293.560.733
GIH France SAS	634.485.846	-	497.996.857	-
PT Garuda Energi Logistik Komersial	445.584.194		81.081.972	
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	377.504.079		111.622.768	
PT Gapura Angkasa	-	2.668.662.794	-	62.702.538
PT Sabre Travel PT Sabre Travel Network Indonesia		843.449.449	5.346.000	
Sub-Jumlah Sub-Total	1.762.761.167.789	1.506.516.535.804	688.275.874.335	472.172.678.896
Pihak Berelasi di Bawah Pemerintah Republik Indonesia Related Parties under the Government of the Republic of Indonesia				
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Government of the Republic of Indonesia	23.263.644.795	6.496.516.038	-	-
PT Bukit Asam	16.206.652.704	15.761.315.275	1.375.907.032	-
Kementerian Keuangan Ministry of Finance	13.533.067.420	15.581.065.110	147.005.538	246.474.847
Bank Indonesia				
PT Krakatau Posco	9.000.715.888	8.386.917.478	662.624.565	705.998.092
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8.338.748.957	9.364.308.270	-	473.189.129
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Regional People's Representative Assembly	7.602.928.762	5.979.115.358	872.158.471	-

Uraian <i>Description</i>	Pendapatan <i>Revenues</i>		Piutang Usaha <i>Trade Receivables</i>	
	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>	31 Desember 2018 <i>December 31, 2018</i>	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>	31 Desember 2018 <i>December 31, 2018</i>
PT Satria Bahana Sarana	7.452.925.000	3.606.247.000	1.306.799.000	-
Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	7.381.225.358	2.510.277.617	187.794.863	-
Dinas Perhubungan Jambi Jambi Department of Transportation	7.266.601.109	-	-	-
PT Asuransi Jiwasraya	6.623.961.074	10.245.839.093	-	17.590.500
Sekretariat Negara Ministry of State Secretariat	6.102.920.433	4.982.221.335	872.475.707	1.808.482.699
PT Pelita Air Services	5.612.352.829	5.279.345.065	1.642.404.488	1.229.192.454
Lain-lain (masing-masing Rp5 miliar) Others (each Rp5 billion)	67.532.732.361	103.299.074.289	15.547.568.940	10.221.279.945
Sub-Jumlah Sub-Total		197.621.179.576	12.651.948.756	29.185.387.174
Pihak Berelasi Lainnya <i>Other Related Parties</i>				
PT Aeroprime	3.223.140	-	44.237.179	121.567.643
PT Aeronurti	-	159.375.000	-	-
Sub-Jumlah Sub-Total		159.375.000	44.237.179	121.567.643
Jumlah Total		1.704.297.090.380	484.868.864.831	226.141.014.163
Percentase dari Jumlah Pendapatan dan Piutang Usaha Percentage to total revenues and trade receivables	22%	19%	36%	22%

4. Rincian mengenai beban pendapatan, beban langsung, beban usaha dan utang usaha yang berasal dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Uraian <i>Description</i>	Pendapatan <i>Revenues</i>		Piutang Usaha <i>Trade Receivables</i>	
	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>	31 Desember 2018 <i>December 31, 2018</i>	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>	31 Desember 2018 <i>December 31, 2018</i>
Grup Garuda Indonesia <i>Garuda Indonesia Group</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	375.994.029.500	279.846.427.417	126.723.884.839	69.143.701.458
PT Gapura Angkasa	-	10.106.838.625	-	3.089.357.811
PT Citilink	32.358.417.273	396.563.364	13.188.152.507	59.148.064

Uraian Description	Pendapatan Revenues		Piutang Usaha Trade Receivables	
	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
PT Sriwijaya Air	8.742.311.458			
PT Garuda Energi Logistik PT Garuda Energi Logistik Komersial	7.187.675.720		2.279.200.000	
PT Aero System Indonesia	2.543.728.371	3.268.170.000	174.466.432	-
Lain-lain Others	7.783.451.764	1.467.922.832	4.301.161.986	797.962.621
Sub-Jumlah Sub-Jumlah	434.609.614.086	295.085.922.238	146.666.865.764	73.090.169.954
Pihak Berelasi di Bawah Pemerintah Republik Indonesia <i>Related Parties under the Government of the Republic of Indonesia</i>				
PT PLN (Persero)	25.633.003.627	25.824.010.674	-	-
PT Angkasa Pura II (Persero)	72.990.270.687	86.721.559.677	1.250.907.813	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	50.358.021.712	64.277.574.671	23.765.234.133	2.987.565.458
BPJS Ketenagakerjaan	10.200.930.060	9.082.474.436	605.133.700	-
PT Gapura Angkasa	8.026.202.000	-	3.220.344.000	-
BPJS Kesehatan	7.430.254.732	8.577.338.227	22.471.981	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.014.768.183	362.514.872	-	-
Lain-lain (masing-masing Rp5 miliar) Others (each Rp5 billion)	15.247.428.343	-	362.514.872	4.931.191
Sub-Jumlah Sub-Total	194.900.879.344	199.075.481.446	29.226.606.499	2.992.496.649
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Parties				
PT Aeroprime Food Service	61.389.324.793	66.526.054.949	17.683.708.652	17.674.369.169
PT Gema Wisesa Multi Jasa	22.580.427.668	22.698.500.750	480.647.649	-
PT Aeronutri Catering Service (Persero)	8.854.073.540	14.739.939.806	1.248.111.580	2.331.203.851
Lain-lain Others	23.328.620.897	11.400.594.447	1.187.871.254	363.883.763
Sub-Jumlah Sub-Total	116.152.446.898	115.365.089.952	20.600.339.135	20.369.456.783
Jumlah Total	745.662.940.328	609.526.493.636	196.493.811.398	96.452.123.386
Persentase dari Beban Pokok Pendapatan, Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi, dan Selling, Utang Usaha Percentage of Cost of Revenues, Direct Cost, Operating Expenses and Trade Payables	22%	19%	36%	22%

5. Rincian dari transaksi pinjaman pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Uraian <i>Description</i>	31 Desember <i>December 31</i>	
	2019	2018
Bank BNI	65.105.831.750	33.798.590.535
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	13.945.300.000	-
Bank BRI		6.700.000.000
Jumlah	79.051.131.750	40.498.590.535
Total		

6. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi sebagai berikut:

5. Details of Other Receivables from transactions with related parties are as follows:

Uraian <i>Description</i>	31 Desember <i>December 31</i>	
	2019	2018
Grup Garuda Indonesia <i>Garuda Indonesia Group</i>		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.658.445.923	4.325.646.853
PT Garuda Energi Logistik Komersial	53.500.000	-
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	14.602.382	43.689.945
Sub-Jumlah		
Sub-Total	3.726.548.305	4.369.336.798
Pihak Berelasi dengan Pemerintah <i>Related Parties under the Government of the Republic of Indonesia</i>		
PT Asuransi Jasa Indonesia	3.420.012.728	-
Lain-lain Others	131.481.160	-
Sub-Jumlah		
Sub-Total	3.551.493.888	-
Pihak Berelasi Lain <i>Other Related Parties</i>		
PT Aeroprime	4.344.719.888	2.867.042.209
PT Aeronurti Catering Services	2.220.794.097	2.088.512.847
Lain-lain Others	-	21.533.000
Sub-Jumlah		
Sub-Total	6.565.513.985	4.977.088.056
Jumlah	13.843.556.178	9.346.424.854
Total		

7. Rincian utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:
7. Details of other expenses from transactions with related parties are as follows:

(dalam satuan Rupiah)		(in Rupiah)		
Uraian Description		31 Desember December 31		
		2019	2018	2017
Grup Garuda Indonesia Garuda Indonesia Group				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		1.945.340.556	1.724.676.708	929.762.354
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk		1.476.922.420	1.008.895.832	452.275.832
PT Sabre Travel Network Indonesia		12.083.040	23.863.410	-
Sub-Jumlah Sub-Total		3.434.346.016	2.757.435.950	1.382.038.186
Pihak Berelasi di bawah Pemerintah Republik Indonesia Related Parties under the Government of the Republic of Indonesia				
PT Angkasa Pura II		2.214.678.101	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta) Others (each below Rp100 million)		15.178.752	151.176.116	80.443.286
Sub-Jumlah Sub-Total		2.229.856.853	151.176.116	80.443.286
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Parties				
PT Aeroprime Food Service		565.714.567	-	-
PT Gema Wisesa Multi Jasa		816.765.056	-	-
Dana Pensiun Pengawai Aerowisata		1.733.502.999	-	51.677.762
Sub-Jumlah Sub-Total		3.115.982.622	-	51.677.762
Jumlah Total		8.780.185.491	2.908.612.066	1.514.159.234

8. Rincian biaya lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:
8. Details of other expenses from transactions with related parties are as follows:

(dalam satuan Rupiah)		(In Rupiah)	
Uraian Description		2019	2018
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			
Biaya <i>Penalty</i> Penalty fees		7.748.347.730	1.748.479.108
Biaya Keuangan Financial Costs		1.056.115.586	-
Jumlah Total		8.804.463.316	1.748.479.108

Seluruh transaksi dengan Pihak Berelasi di tahun 2019 dan 2018 merupakan transaksi yang wajar yang tercerminkan dari persentase Aset, Liabilitas dan Pendapatan Usaha terkait transaksi dengan Pihak Berelasi bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhannya tidak memberikan dampak yang signifikan.

Manajemen menganalisa bahwa seluruh transaksi dengan Pihak Berelasi diperlukan guna mendukung kelancaran kegiatan operasional Perusahaan yang dapat mendorong kinerja finansial pada tahun buku 2019 dan 2018.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, Aerowisata tidak mendapati adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

Efektif per 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan beberapa standar akuntansi baru yang relevan sebagai berikut:

Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Change In Accounting Policies</i>	Dampaknya Terhadap Perusahaan <i>Impact On The Company</i>
Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja" Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits"	Tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.
Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" Amendment to IAS 46, "Income Tax"	These did not cause any substantial change in the Group's accounting policies and had no material effect on the reported amounts for the current or previous year.
Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama" Amendment to PSAK 66, "Joint Arrangements"	
ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" ISAK 33, "Foreign Exchange Transactions and Advances"	
ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan" ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Recognition"	

INFORMASI MATERIAL TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI

Sepanjang tahun 2019, Aerowisata tidak memiliki aktivitas investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi yang signifikan, sehingga tidak terdapat informasi material terkait aktivitas-aktivitas tersebut.

All transactions with Related Parties in 2019 and 2018 were fair transactions as reflected in the percentage of Assets, Liabilities and Operating Revenues related to transactions with Related Parties when compared with the total value, where there was no significant impact.

The Management analysis showed that all transactions with Related Parties were necessary to support the smooth operation of the Company and drove the financial performance in the 2019 and 2018 fiscal years.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH A SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2019, Aerowisata did not encounter any changes in laws and regulations that could have a significant impact on the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND THEIR IMPACT ON THE COMPANY

Effective January 1, 2019, the Company adopted several new accounting standards as follows:

INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, ACQUISITIONS, AND RESTRUCTURING

During 2019, Aerowisata did not conduct any significant activities related to investments, expansions, divestments, acquisitions, and restructuring. Hence, there is no material information to report.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Secara berkelanjutan, Perusahaan melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan secara signifikan. Hasil evaluasi atau penilaian manajemen atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, Perusahaan kembali menyimpulkan bahwa tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN PENILAIAN

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, digunakan beberapa asumsi dan pertimbangan. Selain asumsi dalam analisis SWOT, asumsi dalam penilaian berbasis risiko juga menjadi dasar penilaian. Asumsi risiko tersebut dinilai dengan menggunakan beberapa asumsi, di antaranya, risiko persaingan usaha.

PENILAIAN MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Secara rutin, Dewan Komisaris beserta Direksi melakukan evaluasi dan penilaian terkait hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Evaluasi dan penilaian tersebut dilakukan antara lain melalui analisis SWOT yang terdiri dari Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) dimana analisis ini melihat faktor internal, beserta mengidentifikasi faktor secara eksternal melalui Kesempatan (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang bertujuan sebagai asumsi dasar kelangsungan bisnis Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan penilaian lainnya dengan menggunakan pendekatan risiko untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis. Pada tahun 2019, hasil analisis SWOT serta penilaian lainnya berbasis risiko menunjukkan bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Perusahaan secara umum dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

On an ongoing basis, the Company discloses information on matters that have the potential to significantly affect the Company's business continuity. The results of management's business continuity assessment concluded that there were no matters that could significantly impact the Company's business continuity.

ASSUMPTIONS USED BY MANAGEMENT IN CONDUCTING THE ASSESSMENT

When assessing the Company's ability to continue as a going concern in the future, several assumptions and considerations are used. Apart from the assumptions in the SWOT analysis, the assumptions in the risk-based assessment are also used as the basis for the assessment. The risk assumption is assessed using several assumptions including competition risk.

MANAGEMENT'S ASSESSMENT OF MATTERS WITH A SIGNIFICANT IMPACT ON BUSINESS CONTINUITY

Routinely, the Board of Commissioners and the Board of Directors conducts evaluations and assessments related to matters that may have a significant effect on business continuity. These evaluations and assessments include a SWOT analysis consisting of Strengths and Weaknesses, that looks at internal factors, and Opportunity and Threat that looks at external factors with the aim of identifying the basic assumptions for the Company's business continuity

The Company also conducts other assessments using a risk approach to assess the Company's ability to face significant negative effects from changes in business conditions. In 2019, the results of the SWOT analysis and other risk-based assessments identified no areas that had the potential for having a significant impact on business continuity. The Company is considered very capable of dealing with any significant negative impacts from changes in business conditions and other external factors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan wujud dari komitmen Aerowisata dalam mengembangkan usaha yang sehat, kuat serta memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh *stakeholder*, guna mewujudkan visi besar Aerowisata, yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

The implementation of Good Corporate Governance is part of Aerowisata's commitment to developing a healthy and strong business that provides sustainable benefits for all stakeholders, realizes Aerowisata's big vision: "To become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020".

Hikmahanto Juwana

Guru Besar

Fakultas Hukum UI

SPIGA, LL.M (Pace University, New York), M.Phil (University of Hong Kong)

Masalah Good Corporate Governance dalam Transparansi di Indonesia



PERNYATAAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Statement on the Implementation of Good Corporate Governance Principles

GOVERNANCE COMMITMENT

Sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang *hospitality* yang berskala internasional, PT Aero Wisata senantiasa berupaya menerapkan seluruh prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten. Hal ini bukan karena kewajiban semata, namun merupakan suatu kebutuhan dalam rangka menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perusahaan kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk itulah, Aerowisata berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha dengan profesional dan memegang teguh prinsip-prinsip GCG yang dimulai dengan penyediaan sumber daya manusia yang andal, profesional, berintegritas, berakhhlak dan moral yang baik.

Komitmen Aerowisata dalam menerapkan GCG ditunjukkan dari Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan. Visi Perusahaan, yaitu "Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020", diwujudkan dalam Misi Perusahaan dengan didasarkan pada nilai Budaya Perusahaan. Dalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misi, Perusahaan senantiasa berpegang pada asas-asas GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness*.

Selanjutnya, komitmen penerapan GCG yang konsisten dan berkesinambungan dilakukan Perusahaan disertai dengan inovasi yang tiada henti baik dari sisi produk dan pelayanan guna menjamin kepercayaan setiap pemangku kepentingan. Keselarasan antara pemangku kepentingan dan Perusahaan akan menumbuhkan sikap saling percaya dan sikap yang

GOVERNANCE COMMITMENT

As a business engaged in international hospitality, PT Aero Wisata endeavors to consistently apply all the principles of Good Corporate Governance (GCG). This is not a mere obligation, but is a necessity to maintain transparency and accountability in the management of the Company for its Shareholders and other stakeholders.

For this reason, Aerowisata is committed to conducting its business activities professionally whilst upholding the principles of GCG starting with the reliable and professional human capital that have integrity, and ethical and moral values.

Aerowisata's commitment to implementing GCG is shown in the Company's Vision, Mission and Corporate Values. The Company's vision, "To become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020", is manifested in the Company's Mission statements that are based on the Company's Culture values. In realizing its Vision and Mission, the Company always adheres to the principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Furthermore, the Company's commitment to consistent and continuous GCG implementation goes hand-in-hand with its continuous innovations, in terms of products and services, to ensure the trust of every stakeholder. Harmony between the stakeholders and the Company fosters mutual trust and a conducive attitude in the Company, which in turn increases

Dalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misi, Perusahaan senantiasa berpegang pada azas-azas GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness*.

In realizing its Vision and Mission, the Company always adheres to the principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.



kondusif di lingkungan Perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatnya sifat kerja unggul dan profesionalisme di setiap Insan Aerowisata. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin menguatkan posisi Aerowisata dalam persaingan global, dan tentu akan memberi jalan untuk mewujudkan visi besar Aerowisata, yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri *hospitality* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

GOVERNANCE OUTCOME

Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *Governance Outcome* yang telah diperoleh. *Governance Outcome* merupakan manifestasi dari penerapan dan penegakan GCG Aerowisata terhadap *Stakeholders* yang berdampak positif terhadap penciptaan nilai (*Value Creation*) dan keberlangsungan bisnis (*Sustainability*).

Perusahaan dan para pemangku kepentingan telah mendapatkan manfaat dari penerapan GCG dengan dicapainya kinerja keuangan maupun non-keuangan yang baik di tahun 2019, antara lain: kesinambungan usaha yang ditunjukkan dengan *profit* dan pertumbuhan usaha; efisiensi dalam pengelolaan usaha; kemanfaatan bagi masyarakat dan perekonomian nasional; Ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan; perlindungan kepentingan dan kebutuhan konsumen; program CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis; *self assessment* yang objektif mengenai penerapan GCG; penilaian GCG yang baik dari Otoritas dan Pihak Independen.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Sebagai entitas anak usaha dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan merujuk terhadap tujuan penerapan GCG menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan perubahannya No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, yang terutama adalah:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;

the superior and professional work characteristics of every Aerowisata's personnel. A good financial performance will further strengthen Aerowisata's position in the global market, and will provide a way for realizing Aerowisata's big vision: "To become the world-class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020".

GOVERNANCE OUTCOME

The GCG implementation effectiveness is reflected in the Governance Outcomes, and through the implementation and enforcement of Aerowisata's GCG with its stakeholders will have a positive impact on value creation and business sustainability.

The Company and its stakeholders benefited from the GCG implementation and delivered a good financial and non-financial performance in 2019, which included: business continuity shown in the profit and business growth; efficiencies in the business management; benefits for the community and the national economy; compliance with laws and regulations; protection of consumer interests and needs; CSR programs integrated with business strategies; objective GCG implementation self-assessments; and good GCG assessments from the Authorities and Independent Parties.

GGC IMPLEMENTATION OBJECTIVES

As a subsidiary of the State-Owned Enterprises (BUMN), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata is committed to implementing GCG principles consistently with reference to the objectives in the Minister for SOEs Regulation No. PER PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and its amendment in No. PER-09/MBU/2012 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, which cover:

1. Optimizing corporate value so that the Company remains strongly competitive, both nationally and internationally, and maintains its existence and sustainability to achieve the Company's goals and objectives;
2. Encouraging professional, efficient and effective Company management, as well as empowering the functions and increasing the independence of the Company's Organs;

3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan;
4. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
6. Meningkatkan citra Perusahaan menjadi semakin baik.
3. Encouraging the Company's Organs to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well to be aware of their corporate social responsibility towards stakeholders and the preservation of the environment surrounding the Company;
4. Increasing the Company's contribution to the national economy;
5. Creating a favorable climate for national investment development;
6. Enhancing the Company's image for the better.

Adapun tujuan penerapan prinsip-prinsip GCG di adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.
2. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong agar Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya selalu dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sadar akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan.

The objectives for implementing GCG principles include:

1. To maximize the Company's value for shareholders by improving the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness so that the Company has strong competitiveness, both nationally and internationally, thus creating a favorable climate for investment.
2. To encourage a professional, transparent and efficient Company management, empowering the functions, and improving the independence of the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Shareholders.
3. To encourage the Shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with prevailing laws and regulations, as well to be aware of their corporate social responsibility towards stakeholders and the preservation of the environment surrounding the Company.

DASAR PENERAPAN GCG AEROWISATA

Penerapan *Good Corporate Governance* pada Aerowisata merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dasar penerapan *good corporate governance* di Aerowisata adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;

BASIS FOR AEROWISATA GCG IMPLEMENTATION

The Good Corporate Governance implementation at Aerowisata refers to the prevailing laws and regulations, as follows:

1. Republic of Indonesia 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies;
2. Republic of Indonesia 1999 Law No. 5 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;
3. Republic of Indonesia 2003 Law No. 13 concerning Manpower;
4. Republic of Indonesia 2001 Law No. 20 concerning Amendments to the Republic of Indonesia 1999 Law No. 31 concerning Eradication of Corruption;

5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003;
6. Undang Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
7. Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi;
8. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan perubahannya No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN;
9. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/06/2016 Jo. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN;
10. Salinan Keputusan Sekretaris Menteri Negara BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN;
11. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang diterbitkan pada 17 Oktober 2006 ("Pedoman Umum GCG Indonesia oleh KNKG");
12. Anggaran Dasar Perusahaan;
13. Pedoman Kebijakan Perusahaan *Corporate Policy Manual* atau "CPM".
5. Republic of Indonesia 2002 Law No. 15 concerning Money Laundering as amended by Republic of Indonesia 2003 Law No. 25;
6. Republic of Indonesia 2008 Law No. 11 concerning Electronic Information and Transactions;
7. Republic of Indonesia Law 2008 No. 14 concerning Information Disclosure;
8. Minister of State for SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and its amendment No. PER-09/MBU/2012 concerning Good Corporate Governance Implementation in SOEs;
9. Minister of State for SOEs Regulation No. PER-2/MBU/06/2016 Jo. PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining the Remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board of SOEs;
10. Copy of the State Minister for SOEs Secretary Decree No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in SOEs;
11. General Guidelines for Indonesian Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance (KNKG) published on October 17, 2006 ("General Guidelines for Indonesian GCG by the KNKG");
12. The Company's Articles of Association;
13. Guidelines for the Corporate Policy Manual or "CPM".

Untuk lebih mengefektifkan implementasi GCG, Perusahaan juga melakukan penelaahan terhadap praktik-praktik bisnis terbaik yang meliputi, antara lain ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Sementara itu, internalisasi dari berbagai peraturan perundang-undangan dan pedoman tersebut ke dalam kebijakan internal Perusahaan merupakan komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh Insan Aerowisata.

To ensure the GCG implementation is more effective, the Company also reviews the best business practices, including the Asean Corporate Governance Scorecard.

The internalization of the various laws and regulations and guidelines into the Company's internal policies is the commitment of the Board of Commissioners and Board of Directors and all Aerowisata's personnel.

PENERAPAN GCG SECARA BERKELANJUTAN

Sustainable GCG Implementation

PENERAPAN GCG 2019

Aktivitas GCG selama tahun 2019 yang telah dilakukan oleh Aerowisata, antara lain:

1. Menindaklanjuti rekomendasi *self assessment* GCG tahun 2019;
2. Pemutakhiran dan pengumpulan dokumen GCG tahun 2019, antara lain, *updating* Buku Pedoman GCG yang terkait Visi dan Misi Perusahaan, pengumpulan dan pendataan dokumen GCG Aerowisata sesuai parameter;
3. Persiapan dan pelaksanaan seminar GCG Aerowisata Group;
4. Persiapan dan penandatanganan Komitmen GCG Aerowisata Group;
5. Persiapan dan penandatanganan Pakta Integritas Aerowisata Group;
6. Refresh sosialisasi GCG, Kode Etik, *Whistleblowing System* dan gratifikasi;
7. *Induction Program* untuk Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata Group;
8. Pelaksanaan tugas Tim Asistensi Penerapan GCG Aerowisata Group;
9. Pemutakhiran dokumen GCG, seperti Kode Etik, *Whistleblowing System*, dan lain-lain;
10. Persiapan dan pelaksanaan *assessment* GCG dengan BPKP, tim GCG Aerowisata dan Group;
11. Rapat koordinasi dengan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai undangan;
12. Rapat koordinasi berkala Tim GCG Aerowisata.

GGC IMPLEMENTATION IN 2019

Aerowisata's GCG activities during 2019 included:

1. Following up on the 2019 GCG self-assessment recommendations;
2. Updating and collecting GCG documents for 2019, including updating the GCG Guidelines related to the Company's Vision and Mission, collecting and compiling Aerowisata GCG documents according to set parameters;
3. Preparing and holding the Aerowisata Group's GCG seminar;
4. Preparing and signing the Aerowisata Group's GCG Commitment;
5. Preparing and signing the Aerowisata Group's Integrity Pact;
6. Refreshing the GCG, Code of Ethics, Whistleblowing System and gratifications socialization;
7. Organizing Induction Programs for the Aerowisata Group Board of Commissioners and Board of Directors;
8. Carrying out of duties of the Aerowisata Group GCG Implementation Assistance Team;
9. Updating the GCG documents, such as the Code of Ethics, Whistleblowing System, and others;
10. Preparing and organizing the GCG assessments with BPKP, Aerowisata and Group GCG team;
11. Coordinating meetings with the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy as invited;
12. Organizing regular coordination meetings for the Aerowisata GCG Team.

Perusahaan memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Perusahaan.

The GCG principles are followed at all levels of Aerowisata in a planned, directed and measured manner.



PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GCG

Prinsip-prinsip GCG Aerowisata adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Perusahaan memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Perusahaan. Adapun prinsip dasar tata kelola Perusahaan meliputi:

GGC IMPLEMENTATION PRINCIPLES

Aerowisata's GCG principles are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The Company ensures that the basic GCG principles are applied in every aspect of the business and throughout the Company. The basic corporate governance principles include:

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik Aerowisata
Aerowisata's Good Corporate Governance Principles



Transparansi
Transparency



Akuntabilitas
Accountability



Responsibilitas/
Pertanggungjawaban
Responsibility



Independensi
Independence



Fairness/Kewajaran
Fairness

Prinsip Dasar <i>Basic Principle</i>	Komitmen Aerowisata <i>Aerowisata Commitment</i>
Keterbukaan (<i>Transparency</i>) Transparency	Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. Transparency in decision-making process and transparency in disclosing material and relevant information regarding the Company.
Akuntabilitas (<i>Accountability</i>) Accountability	Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Clarity of functions, implementation and responsibility of Company Organs so that Company management is carried out effectively.
Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>) Responsibility	Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Compliance by the Company management with the laws and regulations and the principles of a healthy corporation.
Kemandirian (<i>Independency</i>) Independency	Keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. A condition where the Company is managed professionally, without conflicts of interest and influence/pressure from any parties that contradicts the laws and regulations and principles of a healthy corporation.
Kewajaran (<i>Fairness</i>) Fairness	Kedilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Fairness and equality in fulfilling the rights of Stakeholders that arise from agreements and laws and regulations.

PETA JALAN PENERAPAN GCG

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, acuan Perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG, antara lain adalah Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN Pasal 5 ayat 3, PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Dari acuan-acuan tersebut kemudian ditetapkan peta jalan serta kerangka besar dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh di lingkup Perusahaan. Peta jalan ini menjadi acuan Aerowisata dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

GCN IMPLEMENTATION ROAD MAP

As previously explained, the Company's reference for implementing GCG principles includes the 2003 Law No. 19 concerning SOE Article 5 paragraph 3, PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Good Corporate Governance Implementation and General Guidelines for GCG issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG).

Using these references, a road map and a broad framework for implementing GCG principles has been established in the Company. This road map is Aerowisata's reference for implementing the GCG principles consistently and sustainably.



UPAYA PENINGKATAN PENERAPAN GCG

Dalam rangka peningkatan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan, Manajemen telah melakukan beberapa perbaikan, antara lain:

1. Peningkatan penerapan *Whistleblowing System*;
2. Pemutakhiran dokumen-dokumen terkait dengan implementasi GCG;
3. Sosialisasi dan internalisasi Visi, Misi, dan *Core Value* Perusahaan kepada seluruh karyawan PT Aero Wisata – Kantor Pusat;
4. Asistensi kepada anak perusahaan dalam penerapan GCG.

Untuk tahun 2019, *assessment* penerapan GCG dilakukan oleh independen *assessor*, yaitu BPKP Kantor Perwakilan DKI Jakarta. Sebagaimana tercantum dalam Kontrak Manajemen Antara Direksi dengan Pemegang Saham, target skor penerapan GCG tahun 2019 adalah 88 dengan predikat "Sangat Baik".

SOSIALISASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DI AEROWISATA

Perusahaan melakukan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi GCG di lingkungan PT Aero Wisata. Sosialisasi dilakukan melalui media komunikasi internal dan secara langsung kepada seluruh karyawan Perusahaan dalam sebuah pertemuan.

EFFORTS TO IMPROVE GCG IMPLEMENTATION

To improve the GCG implementation, the Management has made several improvements, including:

1. Increasing the use of the Whistleblowing System;
2. Updating documents related to GCG implementation;
3. Socializing and internalizing the Company's Vision, Mission and Core Values to all employees of PT Aero Wisata - Head Office;
4. Assisting the subsidiaries in GCG implementation.

The 2019 GCG implementation assessment was conducted by an independent assessor, the BPKP DKI Jakarta Representative Office. In the Management Contract between the Board of Directors and the Shareholders, the target score for GCG implementation in 2019 was 88 with the predicate "Excellent".

SOCIALIZATION OF CORPORATE GOVERNANCE WITHIN AEROWISATA

The Company socializes Good Corporate Governance to provide a deeper understanding of the GCG implementation within PT Aero Wisata. Socialization carried out through internal communication media and directly to all employees of the Company in a meeting.

Pada tahun 2019, sosialisasi secara langsung dilakukan pada tanggal 24 Januari 2019, dihadiri oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan Aerowisata. Materi yang disosialisasikan berupa:

1. Pedoman Pelaksanaan GCG;
2. Kode Etik Aerowisata;
3. *Whistleblowing System*;
4. Gratifikasi.

Perusahaan juga menyediakan wadah untuk bertanya bagi seluruh karyawan Aerowisata apabila terdapat hal yang tidak dimengerti. Karyawan dapat bertanya kepada atasan langsung atau kepada penanggung jawab implementasi GCG di Perusahaan yaitu *Corporate Secretary AWS*.

MONITORING PENERAPAN GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan kepada seluruh lapisan insan Aerowisata secara terencana, terarah dan terukur. Hal ini dilakukan untuk mengawasi penerapan GCG agar berlangsung konsisten sesuai praktik-praktik terbaik penerapan GCG.

Sebagai tindak lanjut dan komitmen tinggi atas berkesinambungan peningkatan penerapan GCG pada seluruh jajaran Perusahaan, Aerowisata melakukan *monitoring* pelaporan secara reguler dan melakukan telaah atas penerapan GCG serta memfasilitasi *assessment* atau evaluasi oleh pihak independen terhadap implementasi GCG untuk mendapatkan umpan balik atau rekomendasi.

Penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan kepada seluruh lapisan insan Aerowisata secara terencana, terarah dan terukur.

The GCG principles are followed at all levels of Aerowisata in a planned, directed and measured manner.



PENANGGUNG JAWAB TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI AEROWISATA

Keberhasilan penerapan GCG di Aerowisata salah satunya dapat diukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan program-program GCG yang dijalankan Perusahaan. Aerowisata memiliki Tim Penerapan Good Corporate Governance yang memiliki tugas, antara lain, menyusun program kerja dalam rangka pemenuhan prinsip-prinsip GCG, membuat laporan pelaksanaan GCG, melaksanakan *assessment* GCG dan menjaga agar pencapaian skor *assessment* GCG dapat terpenuhi.

Socialization was held on January 24, 2019, and was attended by all Aerowisata management and employees. The material presented covered:

1. GCG Implementation Guidelines;
2. Aerowisata's Code of Conduct;
3. Whistleblowing System;
4. Gratification.

The Company also encourages its employees to ask questions on any areas they did not understand. Employees can ask their direct supervisor or the person in charge of GCG implementation, namely the AWS Corporate Secretary.

MONITORING GCG IMPLEMENTATION

The GCG principles are followed at all levels of Aerowisata in a planned, directed and measured manner. This is to ensure that GCG implementation takes place consistently in accordance with the best GCG implementation practices.

As a follow-up and to show its high commitment to the continuous improvement of GCG implementation throughout the Company, Aerowisata conducts regular report monitoring and reviews and facilitates assessments by independent parties on the GCG implementation to gain feedback or recommendations.

RESPONSIBILITY FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN AEROWISATA

The success of implementing GCG in Aerowisata includes measuring the effectiveness of the Company's GCG programs. Aerowisata has a Good Corporate Governance Implementation Team whose duties include compiling the work programs needed to fulfill the GCG principles, compiling GCG implementation reports, carrying out GCG assessments and maintaining the GCG assessment scores.

Adapun Rencana Kerja GCG Aerowisata tahun 2019, sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti rekomendasi *self assessment* GCG tahun 2018;
2. Pemutakhiran dan pengumpulan dokumen GCG tahun 2019;
3. Persiapan dan pelaksanaan seminar GCG AWS Group;
4. Persiapan dan penandatanganan Komitmen GCG AWS Group;
5. Persiapan dan penandatanganan Pakta Integritas AWS Group;
6. Refresh sosialisasi GCG, COC, WBS dan Gratifikasi;
7. *Induction Program* untuk Dekom dan Direksi AWS Group;
8. Pelaksanaan Tugas Tim Asistensi Penerapan GCG AWS Group;
9. Pemutakhiran materi dokumen GCG (COC, WBS, Gratifikasi) dan lain-lain;
10. Persiapan dan pelaksanaan *assessment* GCG dengan BPKP;
11. Rapat Koordinasi dengan Komite Audit & GCG sesuai undangan;
12. Rapat Koordinasi Berkala Tim GCG Aerowisata.

The 2019 Aerowisata GCG Work Plan includes:

1. Following up the recommendations from the 2018 GCG self-assessment;
2. Updating and collecting the 2019 GCG documentation;
3. Preparing for and conducting the AWS Group GCG seminar;
4. Preparing and signing the AWS Group GCG Commitment;
5. Preparing and signing the AWS Group Integrity Pact;
6. Refreshing the socialization on GCG, COC, WBS and Gratification;
7. Conducting Induction Programs for the AWS Group Board of Commissioners and Board of Directors;
8. Carrying out AWS Group GCG Implementation Assistance Team Duties;
9. Updating the GCG document material (COC, WBS, Gratification) and others;
10. Preparing for and conducting the GCG assessment with BPKP;
11. Coordinating Meetings with the Audit & GCG Committee when invited;
12. Coordinating Periodic Meetings with the Aerowisata GCG Team.

GCG ASSESSMENT

GCG Assessment merupakan upaya sistematik untuk menghimpun dan mengolah data (fakta dan informasi) yang andal dan benar sehingga dapat disimpulkan kenyataan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan manajemen agar pelaksanaan GCG dapat dilakukan secara efektif. Assessment menjadi bagian dari mekanisme *check and balances*. Dengan assessment, maka capaian kegiatan dapat diketahui dengan pasti dan tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki kinerja suatu kegiatan dapat ditetapkan.

Aerowisata melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (*assessment*) oleh pihak eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan evaluasi (*review*) yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah *assessment*.

KRITERIA YANG DIGUNAKAN

Sebagai entitas anak usaha BUMN, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, maka pengukuran implementasi GCG di Aerowisata mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator/parameter yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian/asesmen GCG mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012.

Indikator/parameter tersebut terdiri dari 6 (enam) aspek, 43 Indikator dan 153 parameter. Adapun aspek penerapan GCG yang dinilai mencakup: a) Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan; b) Pemegang Saham dan RUPS; c) Dewan Komisaris; d) Direksi; e) Pengungkapan Informasi dan Transparansi; f) Aspek Lainnya.

GCG Assessments involve systematically collecting and processing reliable and correct data (facts and information) that can be used as a basis for management action so that GCG implementation can be carried out effectively. Assessments form part of a check and balances mechanism. Through the assessments, the success of activities carried out can be ascertained and further actions proposed to improve the performance.

Aerowisata measures the GCG implementation through external party assessments every 2 (two) years and through reviews, a program to determine the follow-up to be carried out in the year following the assessment.

CRITERIA USED

As a subsidiary of a SOE, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata's GCG implementation measurement refers to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-owned Enterprises. The indicators/parameters used for the GCG implementation assessment refers to the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessments and Evaluations of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises.

The indicators/parameters consist of 6 (six) aspects, 43 indicators and 153 parameters. The GCG implementation aspects assessed include:a) Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation; b) Shareholders and GMS; c) Board of Commissioners; d) Board of Directors; e) Information Disclosure and Transparency; f) Other Aspects.

6 Aspek Assessment GCG
6 GCG Assessment Aspects

(Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012)
(Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012)



**ASSESSMENT PENERAPAN GCG TAHUN
BUKU 2018: HASIL, REKOMENDASI DAN
TINDAK LANJUTNYA DI TAHUN 2019**

Pada tahun 2018, pelaksanaan *assessment* GCG Perusahaan menunjukkan hasil dengan predikat "sangat baik", mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata kelola Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi dan aspek lainnya, dengan capaian skor sebesar 87,53.

**GCN IMPLEMENTATION ASSESSMENT
FOR FISCAL YEAR 2018: RESULTS,
RECOMMENDATIONS AND FOLLOW-UP IN 2019**

In 2018, the Company's GCG implementation assessment predicate was "excellent", and covered 6 (six) aspects, Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation, Shareholders and GMS/Capital Owners, Board of Commissioners/Supervisory Board, Board of Directors, Information Disclosure and Transparency and other aspects, and obtained a score of 87.53.

Jenis Penilaian <i>Type of Assessment</i>	:	<i>Self Assessment</i>
Assessor/Penilai Assessor/Appraiser	:	Tim Self-Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT Aero Wisata dengan asistensi dari BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta PT Aero Wisata Good Corporate Governance Implementation Self-Assessment Team with assistance from BPKP Representative from DKI Jakarta Province
Periode Penerapan <i>Period</i>	:	1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 January 1, 2018 to December 31, 2018
Tahun Ukur <i>Year</i>	:	2018
Tempat <i>Place</i>	:	Kantor Pusat PT Aero Wisata PT Aero Wisata Head Office

Rincian hasil *self-assessment* penerapan GCG Perusahaan untuk tahun buku 2018 sebagai berikut:

The Company's GCG implementation assessment results for the fiscal year 2018 were as follows:

Aspek Pengujian <i>Testing Aspect</i>	Bobot <i>Weight</i>	Pencapaian Tahun Buku 2018 <i>Fiscal Year 2018 Achievement</i>		Predikat Capaian <i>Predicate</i>
		Nilai <i>Score</i>	Pencapaian Achievement (%)	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	7,00	6,70	95,74	Sangat Baik Excellent
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	9,00	8,04	89,30	Sangat Baik Excellent
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35,00	31,88	91,09	Sangat Baik Excellent
Direksi Board of Directors	35,00	32,67	93,35	Sangat Baik Excellent
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	8,24	91,53	Sangat Baik Excellent
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	-	0,00%	-
Skor Keseluruhan Overall Score	100,00	87,53	87,53	
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG Quality of GCG Implementation			"Sangat Baik" "Excellent"	

Keterangan/Keterangan:

0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik
0-50: Not Good | 50-60: Below Average | 60-75: Average | 75-85: Good | 85-100: Excellent

PIHAK YANG TERLIBAT DALAM ASSESSMENT

Proses penilaian *Self-Assessment* GCG Aerowisata melibatkan seluruh organ mulai dari Pemegang Saham hingga pegawai dengan rincian sebagai berikut:

PARTIES INVOLVED IN THE ASSESSMENT

Aerowisata's GCG Self-Assessment assessment process involves all organs, from shareholders to employees, as detailed below:

Responden <i>Respondent</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	%
Pemegang Saham Shareholders	1	1	100
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1	1	100
Komite Dewan Komisaris Board of Commissioners' Committees	1	1	100
Direksi Board of Directors	1	1	100
Kepala SPI Head of IAU	1	1	100

Responden <i>Respondent</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	%
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	1	1	100
Manajemen Kunci Key Management	2	2	100
Pegawai Employees	69	69	100
Jumlah Total	77	77	100

TEMUAN DAN REKOMENDASI SELF-ASSESSMENT 2018

Assessment atas penerapan GCG yang telah dilaksanakan secara mandiri telah menghasilkan temuan-temuan yang menjadi rekomendasi untuk penyempurnaan praktik GCG di masa yang akan datang. Berikut adalah jumlah rekomendasi dari penilaian GCG di tahun 2018. Semakin sedikit angka rekomendasi pada setiap aspek pengujian, maka menunjukkan bahwa Aerowisata berhasil meningkatkan komitmennya dalam penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

2018 SELF-ASSESSMENT FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

The independent GCG implementation assessment delivered findings that served as recommendations for improving the GCG practices in the future. The 2018 GCG assessment recommendations are listed below. The fewer the number of recommendations for each testing aspect indicates that Aerowisata has improved its commitment to GCG implementation within the Company.

Tabel Rekomendasi Penilaian GCG 2018
2018 GCG Assessment Recommendations

Aspek Pengujian <i>Testing Aspect</i>	Jumlah <i>Total</i>
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	3
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	12
Dewan Komisaris Board of Commissioners	21
Direksi Board of Directors	19
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	0
Aspek Lainnya Other Aspects	0
Jumlah Rekomendasi Total Recommendations	55

Komitmen Perusahaan dalam menyempurnakan implementasi GCG di antaranya dilakukan dengan menindaklanjuti setiap temuan dalam penilaian GCG yang menjadi rekomendasi dalam area peningkatan atau *Area of Improvement* implementasi GCG. Sepanjang tahun 2019, Perusahaan telah menindaklanjuti rekomendasi *assessment* penerapan GCG untuk tahun buku 2018 sebagai berikut:

The Company's commitment to perfecting GCG implementation involved following up on GCG assessment recommendations or Areas of Improvement. Throughout 2019, the Company followed up on the 2018 fiscal year GCG implementation assessment recommendations as follows:

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Fiscal Year 2018 GCG Implementation Assessment Recommendations</i>	Tindak Lanjut di Tahun 2019 <i>Follow-up in 2019</i>	
		Status <i>Status</i>	Periode Tindak Lanjut <i>Period on Follow up</i>
I	Aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation</i>		
1	Membuat kebijakan tentang pengelolaan terhadap kepatuhan dan penyampaian LHKPN. Establish policy on the management of LHKPN compliance and submission.	✓	2019
2	Membuat penanganan/tindak lanjut sesuai dengan kebijakan atas pengaduan yang diterima Perusahaan. Conduct handling/follow-up according to policy on complaints received by the Company.	✓	2019
3	Menyempurnakan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan kebijakan <i>whistleblowing system</i> secara berkala. Improve evaluation and reporting on whistleblowing system policy implementation periodically.	✓	2019
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owners</i>		
1	Menyeimbangkan perbandingan antara jumlah Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. Balance the number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.	✓	2019
	Menetapkan anggota Dewan Komisaris Independen paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris secara eksplisit dalam keputusan pengangkatannya. Komisaris Independen memiliki kompetensi di bidang <i>auditing</i> , keuangan dan akuntansi. Determine that Independent Commissioner composition is at least 20% of total members of the Board of Commissioners explicitly at the appointment decision. Independent Commissioner has competence in auditing, finance, and accounting.	✓	2019
2	Membuat peraturan yang mengatur dan menetapkan jumlah maksimum jabatan Dewan Komisaris yang boleh dipegang oleh seorang anggota Dewan Komisaris. Establish regulation that determines the maximum number of Board of Commissioners positions held by a member of Board of Commissioners.	✓	2019
	Pembahasan atau pengkajian terhadap rancangan RJPP atau Revisi RJPP oleh RUPS, didahului oleh pemaparan Direksi atas hal-hal yang diagendakan untuk diputuskan oleh RUPS/Pemilik Modal. Discussion or review on RJPP draft or RJPP Revision by the GMS is preceded by explanation by the Board of Directors on the agenda items to be decided by the GMS/ Shareholder.	✓	2019
	Dewan Komisaris menyampaikan pemaparan atau tanggapan atas hal-hal yang diusulkan oleh Direksi untuk diputuskan oleh RUPS. Board of Commissioners submit explanation or response to items proposed by the Board of Directors to be decided by the GMS.	✓	2019
	RUPS memberikan pengesahan atau persetujuan terhadap rancangan RJPP dan agar revisi atas rancangan RJPP tersebut dilaksanakan tepat waktu. GMS gives validation or approval on RJPP draft and the RJPP revision is carried out on time.	✓	2019

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Fiscal Year 2018 GCG Implementation Assessment Recommendations</i>	Tindak Lanjut di Tahun 2019 <i>Follow-up in 2019</i>	
		Status <i>Status</i>	Periode Tindak Lanjut <i>Period on Follow up</i>
	Melakukan pembahasan atau pengkajian terhadap calon-calon Auditor Eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Discuss or review External Auditor candidates proposed by the Board of Commissioners.	✓	2019
3	Membuat pedoman penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan tentang tugas pengawasan Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh pemegang saham. Establish guidelines for the preparation of Annual Report and Report of the Board of Commissioners' supervisory duties determined by the shareholders.	✓	2019
	Membuat upaya dari pemegang saham untuk menindaklanjuti <i>area of improvement</i> yang dihasilkan dari <i>assessment</i> atas pelaksanaan GCG. Conduct efforts by the shareholders to follow- up on areas of improvement resulted from GCG implementation assessment.	✓	2019
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board		
1	Membuat upaya komunikasi dengan Direksi untuk meminta informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugasnya. Communicate with the Board of Directors to request necessary information for their duties implementation.	✓	2019
2	Membuat tanggapan tertulis berupa pendapat dan saran yang memadai mengenai rancangan RJPP kepada RUPS dan menyampikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Issue written response in the form of adequate opinions and suggestions on RJPP draft to the GMS and submit the response within the determined time frame.	✓	2019
3	Menyediakan referensi bacaan yang memudahkan Dewan Komisaris untuk memperbarui pengetahuan tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang dihadapi Perusahaan. Provide literature reference that facilitates the Board of Commissioners in updating their knowledge on changes in business environment and issues faced by the Company.	✓	2019
	Membuat penilaian atas efektivitas pelaksanaan audit internal dan menyampaikan hasil atas arahan tersebut kepada Direksi dengan dibantu oleh seluruh perangkat Dewan Komisaris (Komite Dewan Komisaris). Assess the internal audit implementation effectiveness and submit the instruction result to the Board of Directors with assistance from all instruments of the Board of Commissioners (Board of Commissioners' Committees).	✓	2019

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Fiscal Year 2018 GCG Implementation Assessment Recommendations</i>	Tindak Lanjut di Tahun 2019 <i>Follow-up in 2019</i>	
		Status <i>Status</i>	Periode Tindak Lanjut <i>Period on Follow up</i>
	<p>Secara berkala melakukan penelaahan atas pengaduan yang diterima oleh Dewan Komisaris dengan dibantu oleh komite-komite. Periodically review the complaints received by the Board of Commissioners with assistance from the committees.</p> <p>Memiliki kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Direksi dan pengusulan calon tersebut kepada Pemegang Saham. Establish selection policy and criteria for Board of Directors candidates and propose the candidates to the Shareholders.</p> <p>Membuat penilaian kinerja Direksi berdasarkan telaahan kriteria, target dan indikator kinerja utama yang tercakup dalam Kontrak Manajemen Direksi secara individu dengan realisasi pencapaian masing-masing, dan menyampaikan hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu. Conduct performance assessment of the Board of Directors based on review on criteria, target, and main performance indicators stated in the Management Contract of the Board of Directors individually along with realization of individual achievement realization and submit the performance assessment result of the Board of Directors collegially and individually.</p> <p>Menindaklanjuti <i>area of improvement</i> hasil <i>assessment/review</i> GCG yang menjadi kewenangannya. Follow-up on areas of improvement from GCG assessment/review results that falls within their authority.</p> <p>Mengevaluasi pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Evaluate the performance achievement of each member of the Board of Commissioners and record it in the summary of meeting minutes of the Board of Commissioners.</p> <p>Melaporkan hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Report the performance assessment result of the Board of Commissioners in the Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners.</p> <p>Membuat evaluasi atas tindak lanjut hasil rapat sebelumnya. Evaluate the follow-up on the results of previous meetings.</p>	✓	2019
IV	Direksi <i>Board of Directors</i>		
1	<p>Memastikan SOP untuk proses bisnis inti Perusahaan dilaksanakan konsisten tanpa adanya penyimpangan atas prosedur, termasuk di dalamnya terkait proses pengadaan barang dan jasa. Ensure that SOP for core business process of the Company is carried out consistently without any deviation from procedure, including the goods and service procurement process.</p> <p>Menyampaikan rancangan RJPP kepada RUPS dengan tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Submit RJPP draft to the GMS on time as scheduled.</p>	✓	2019
2		✓	2019

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Fiscal Year 2018 GCG Implementation Assessment Recommendations</i>	Tindak Lanjut di Tahun 2019 <i>Follow-up in 2019</i>	
		Status <i>Status</i>	Periode Tindak Lanjut <i>Period on Follow up</i>
	Menetapkan kebijakan pengaturan untuk anak perusahaan dan perusahaan patungan antara lain mencakup pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan target kinerja dan penilaian kinerja, serta insentif bagi Dewan Komisaris. Determine regulation policy for subsidiaries and joint ventures that includes the appointment of Board of Commissioners and Board of Directors, determination of performance target and assessment, as well as incentive for the Board of Commissioners.	✓	2019
	Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan/perusahaan patungan dilakukan melalui proses penjaringan, penilaian, dan proses penetapan. Appointment of Board of Directors and Board of Commissioners of subsidiaries/joint ventures is carried out through selection, evaluation, and determination process.	✓	2019
	Menetapkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan/perusahaan patungan berdasarkan formula yang ditetapkan. Determine remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners of subsidiaries/joint ventures based on determined formula.	✓	2019
3	Menampilkan hasil opini auditor independen atas penyajian laporan keuangan serta memberi sertifikasi terhadap laporan keuangan tahunan. Publish the opinion of independent auditor on the presentation of financial statements and certify the annual financial statements.	✓	2019
	Membuat pernyataan atas pertanggungjawaban manajemen untuk menetapkan dan memelihara suatu struktur pengendalian intern dan prosedur pelaporan keuangan yang memadai. Create responsibility statement of the management to establish and maintain adequate internal control structure and financial reporting procedure.	✓	2019
	Melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan melalui Surat Tercatat dengan pencantuman tanggal, waktu, tempat, dan mata acara rapat. Publish GMS invitation no later than 14 days before the GMS convention date through Recorded Letter by stating the date, time, location, and agenda of the meeting.	✓	2019
	Melakukan pengesahan atau persetujuan RJPP selambat-lambatnya dalam waktu 60 hari setelah diterimanya rancangan RJPP. Give validation or approval of RJPP no later than 60 days after receiving the RJPP draft.	✓	2019
	Melaksanakan seluruh rincian rencana kerja dan anggaran Perusahaan dan hal-hal lain yang direncanakan, khususnya untuk RUPS RJPP dan RKAP. Conduct all details of Company Work Plan and Budget and other matters that have been planned, especially the RJPP and RKAP GMS.	✓	2019

✓ = telah ditindaklajuti/followed up | ✗ = belum ditindaklanjuti/not yet followed up

ASSESSMENT PENERAPAN GCG TAHUN BUKU 2019

2019 FISCAL YEAR GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT

Jenis Penilaian <i>Type of Assessment</i>	:	Assessment
Assessor/Penilai <i>Assessor/Appraiser</i>	:	BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta BPKP Representatives of DKI Jakarta
Periode Penerapan <i>Period</i>	:	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 January 1, 2019 to December 31, 2019
Tahun Ukur <i>Year</i>	:	2019
Tempat <i>Place</i>	:	Prama Grand Preanger, Jl. Asia Afrika No. 81 Bandung

Rincian hasil *assessment* penerapan GCG Perusahaan untuk tahun buku 2019 sebagai berikut:

The Company's GCG implementation assessment results for fiscal year 2019 were as follows:

Aspek Pengujian <i>Testing Aspect</i>	Bobot <i>Weight</i>	Pencapaian Tahun Buku 2019 <i>Fiscal Year 2019 Achievement</i>		Predikat Capaian <i>Achievement Predicate</i>
		Nilai <i>Score</i>	Pencapaian <i>Achievement (%)</i>	
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	7,00	6,892	98,457%	Sangat Baik Excellent
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	9,00	7,792	86,578%	Sangat Baik Excellent
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35,00	31,039	88,683%	Sangat Baik Excellent
Direksi Board of Directors	35,00	32,632	93,234%	Sangat Baik Excellent
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9,00	7,528	83,644%	Baik Good
Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	2,500	0,00%	-
Skor Keseluruhan <i>Overall Score</i>	100,00	88,695	88,695%	
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG <i>Quality of GCG Implementation</i>				"Sangat Baik" "Excellent"

Keterangan: 0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik
Description: 0-50: Not Good | 50-60: Below Average | 60-75: Average | 75-85: Good | 85-100: Excellent

REKOMENDASI ASSESSMENT GCG TAHUN 2019

2019 ASSESSMENT RECOMMENDATIONS

Tabel Rekomendasi Penilaian GCG 2019
2019 GCG Assessment Recommendations

Aspek Pengujian <i>Testing Aspect</i>	Jumlah Rekomendasi <i>Number of Recommendations</i>
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Good Corporate Governance Implementation	-
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	9
Dewan Komisaris Board of Commissioners	15
Direksi Board of Directors	11
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	2
Aspek Lainnya Other Aspects	-
Jumlah Rekomendasi Total Recommendations	37

Berikut adalah rekomendasi *assessment* penerapan GCG Aerowisata tahun 2019:

The 2019 Aerowisata's GCG implementation assessment recommendations were as follows:

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2019 <i>GCG Implementation Assessment Recommendations for Fiscal Year 2019</i>	Terdapat Dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Included in the GCG Implementation Assessment Recommendation for Fiscal Year 2018</i>
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	
1	Mengangkat segera Komisaris Utama PT Aero Wisata. Immediately appoint a President Commissioner in PT Aero Wisata.	✗
2	Menetapkan aturan mengenai maksimum jumlah jabatan anggota Dewan Komisaris. Establish rules regarding the maximum number of positions members of the Board of Commissioners can hold.	✗
3	Melakukan peninjauan dan pembaruan terhadap Pedoman Penyusunan RJPP tersebut sehingga menjadi Pedoman yang <i>up to date</i> sesuai dengan kebutuhan saat ini. Review and update the Guidelines for preparing the RJPP so they are in accordance with current needs.	✗
4	Menyusun Rancangan RJPP Lagi untuk periode lima tahun kedepan dan segera memintakan persetujuan Dewan Komisaris dan pengesahan oleh Pemegang Saham. Prepare a draft RJPP for a period of five years and immediately request approval from the Board of Commissioners and approval by the Shareholders.	✗
5	Menyusun dan menetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Dewan Komisaris. Prepare and determine the Board of Commissioners Performance Assessment Guidelines .	✗

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2019 <i>GCG Implementation Assessment Recommendations for Fiscal Year 2019</i>	Terdapat Dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Included in the GCG Implementation Assessment Recommendation for Fiscal Year 2018</i>
6	Menyusun dan menetapkan Pedoman Penyusunan Laporan Tahunan dan Pedoman Penyusunan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Prepare and determine Guidelines for preparing the Annual Report and the Board of Commissioners Supervisory Report.	✗
7	Melakukan penilaian/telaahan terhadap Laporan Tahunan termasuk laporan Keuangan serta Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan oleh Dewan komisaris PT Aero Wisata. Conduct an assessment/review of the Annual Report including Financial Statements and Supervisory Task Reports to be submitted by the Board of Commissioners of PT Aero Wisata.	✗
8	Menjadikan hasil-hasil telaahan terhadap Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan sebagai bahan pertimbangan dalam melepaskan atau membebaskan Dewan Komisaris dari tanggung jawabnya. Use the Annual Report, Financial Statements and Supervisory Task Reports review results as material for consideration when releasing the Board of Commissioners from its responsibilities.	✗
9	Menindaklanjuti <i>area of improvement</i> (AOI) yang menjadi kewenangan Pemegang Saham. Follow up on the areas of improvement (AOI) that fall under the authority of the Shareholders.	✗
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners/Supervisory Board</i>	
1	Menyusun kebijakan Dewan Komisaris untuk diadakan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat, yang di dalamnya memuat antara lain: prinsip-prinsip GCG, gambaran umum BUMN, kewenangan yang didelegasikan serta tugas dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris. Prepare a Board of Commissioners policy related to the introduction program for newly appointed members of the Board of Commissioners, to include: GCG principles, general description of an SOE, Board of Directors and Board of Commissioners authorities, and duties and responsibilities.	✗
2	Menyusun kebijakan Dewan Komisaris tentang pelatihan bagi Dewan Komisaris. Prepare a Board of Commissioners policy for related to training for the Board of Commissioners.	✗
3	Merevisi kebijakan standar waktu tingkat kesegeraan pengambilan keputusan persetujuan terhadap usulan Direksi berkisar 7 hari dan sampai dengan 14 hari. Revise the policy on the time standards required for immediate approvals of Board of Directors' proposals, within a range of 7 to 14 days.	✗
4	Seluruh anggota Dewan Komisaris menandatangani Laporan Manajemen Triwulanan. All members of the Board of Commissioners to sign the Quarterly Management Report.	✗
5	Melakukan pembahasan/evaluasi atas hasil penilaian kinerja Komisaris berikut Komite Komisaris dalam media rapat dan didokumentasikan dalam risalah rapat. Discuss/evaluate the performance assessment results for the Commissioners and their Committee during meetings and document in the minutes of the meeting.	✗
6	Menyusun rencana rapat internal Dewan Komisaris dalam RKAT Dewan Komisaris dan menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang dihadiri Direksi (rapat gabungan) sesuai rencana dalam RKAT. Prepare plans for Board of Commissioners internal meetings in the Board of Commissioners' WP&B, and hold joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors as planned in the WP&B.	✗
7	Menuangkan penjelasan ketidakhadiran Dewan Komisaris dalam rapat tersebut dalam risalah rapat. Include explanations for the absence of Commissioners in the meetings in the minutes of the meeting.	✗

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2019 <i>GCG Implementation Assessment Recommendations for Fiscal Year 2019</i>	Terdapat Dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Included in the GCG Implementation Assessment Recommendation for Fiscal Year 2018</i>
8	Menindaklanjuti seluruh hasil rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebelumnya dan memuat pembahasan atas tindak lanjut hasil rapat sebelumnya dalam risalah rapat. Follow up all the results of previous meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, and include discussions on the follow-up of the previous meeting results in the minutes of the meeting.	✗
9	Mencatat semua surat masuk dan surat keluar pada buku agenda surat keluar dan surat masuk Dewan Komisaris. Record all incoming and outgoing letters in a Board of Commissioners agenda book.	✗
10	Menyediakan bahan-bahan rapat yang disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 3 (tiga) hari sebelum diadakan rapat. Provide meeting material to be delivered to meeting participants no later than 3 (three) days before the meetings are held.	✗
11	Membuat validasi risalah rapat sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan. Take minutes of meeting validations in accordance with the established procedural rules.	✗
12	Menyediakan informasi berkaitan dengan <i>monitoring</i> tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris. Provide information related to monitoring of the follow-up on decisions, recommendations and directives given by the Board of Commissioners.	✗
13	Menyediakan informasi yang bersifat administrasi mengenai laporan/kegiatan Direksi dalam mengelola perusahaan. Provide administrative information related to Board of Directors' reports/activities for managing the company.	✗
14	Menyediakan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris. Provide information related to matters that must obtain the Board of Commissioners' approval or recommendation.	✗
15	Mengevaluasi keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Evaluate the Nomination and Remuneration Committee and the Business Development and Risk Management Committee	✗
IV	Direksi <i>Board of Directors</i>	
1	Melakukan audit atas Teknologi Informasi. Conduct an Information Technology audit.	✗
2	Memberikan teguran kepada unit yang bersangkutan agar tidak terdapat temuan yang sama berulang. Deliver warnings to units concerned so that the same findings are not repeated.	✗
3	Menyampaikan dokumen kewajiban perpajakan dan pembayaran kewajiban pajak secara tepat waktu. Deliver tax liability and tax payment obligation documents in a timely manner.	✗
4	Meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan KPI yang ditetapkan secara konsisten. Improve the Company's performance in line with the established KPI.	✗
5	Memuat rencana kerja dan anggaran untuk tanggung jawab sosial ke dalam RKAP. Include social responsibility work plans and budgets in the WP&B.	✗

No.	Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2019 <i>GCG Implementation Assessment Recommendations for Fiscal Year 2019</i>	Terdapat Dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG Tahun Buku 2018 <i>Included in the GCG Implementation Assessment Recommendation for Fiscal Year 2018</i>
6	Membuat indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program CSR. Develop indicators to measure the success of the CSR programs.	✗
7	Membuat evaluasi atas pencapaian indikator keberhasilan dengan target-targetnya. Include evaluations of the indicators achievements with the targets.	✗
8	Menempatkan VP Internal Audit di dalam struktur organisasi di "leher Direksi" dalam bagan struktur organisasi perusahaan. Position the VP Internal Audit below the Board of Directors in the Company's organizational structure chart.	✗
9	Pengangkatan Kepala SPI dilakukan oleh Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. The Head of IAU to be appointed by the Director after obtaining approval from the Board of Commissioners.	✗
10	Melakukan evaluasi atas Manual Internal Audit Dok. ID No. PP-AWS-IA.01.01 Rev. 00 tanggal 28 Februari 2015 agar selaras dengan perkembangan usaha PT Aero Wisata. Evaluate the Internal Audit Manual Doc. ID No. PP-AWS-IA.01.01 Rev. 00 dated February 28, 2015 in line with PT Aero Wisata's business development.	✗
11	Melakukan penilaian/reviu (<i>assessment</i>) internal secara berkala atas program jaminan kualitas dan peningkatan Fungsi Audit Internal secara keseluruhan. Conduct periodic internal assessments/reviews for the quality assurance programs and improve the overall Internal Audit Function.	✗
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	
1	Meningkatkan kualitas penyusunan Laporan Tahunan agar dapat memenangkan <i>Annual Report Award</i> dan berpartisipasi dalam <i>CSR Award</i> dan sejenisnya. Improve the quality of preparing the Annual Report to win the Annual Report Award and participate in similar CSR Awards.	✗
2	Berpertisipasi dalam CSR (<i>Sustainability Reporting Award</i>) dan sejenisnya. Participate in CSR (Sustainability Reporting Award) and similar.	✗
✓	= Terdapat dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG tahun buku 2018 Contained in the 2018 fiscal year GCG Implementation Assessment Recommendations	
✗	= Tidak terdapat dalam Rekomendasi Assessment Penerapan GCG tahun buku 2018 Not contained in the 2018 fiscal year GCG Implementation Assessment Recommendations	

PERKEMBANGAN ASSESSMENT PENERAPAN GCG AEROWISATA

Perkembangan *assessment* penerapan GCG Aerowisata dapat dilihat dalam skor *assessment* GCG yang terus meningkat setiap tahunnya.

AEROWISATA GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT DEVELOPMENT

Aerowisata's GCG implementation assessment development can be seen in the GCG assessment score continuing to rise every year.

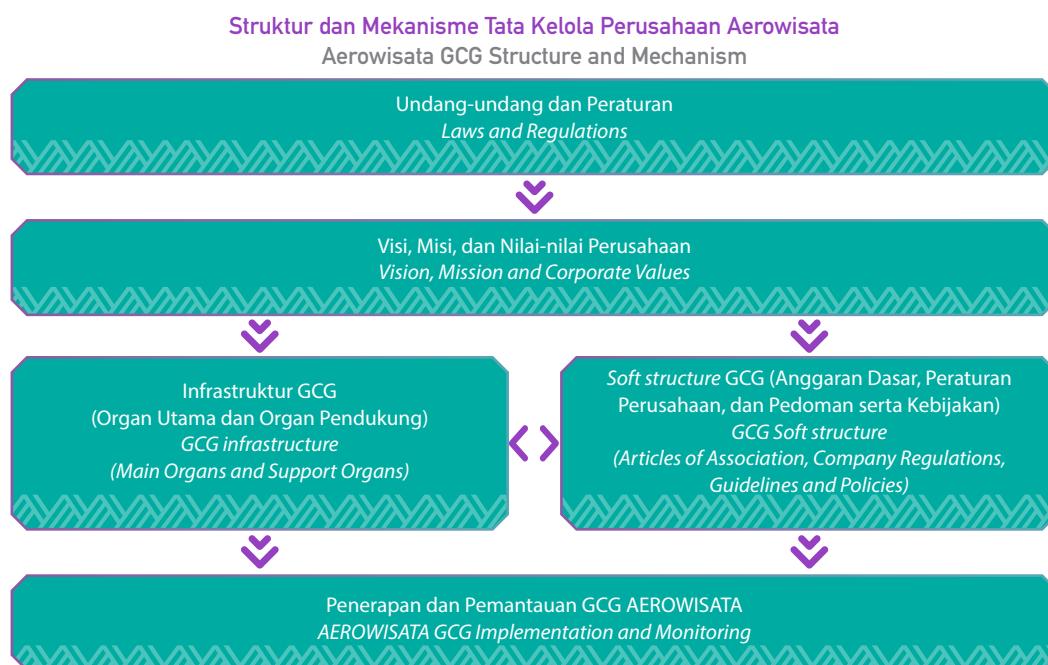
Pencapaian Hasil Assessment Penerapan GCG Aerowisata 5 (Lima) Tahun Terakhir
Aerowisata GCG Implementation Assessment Results for the last 5 (Five) Years

Tahun Pelaksanaan <i>Assessment</i> Year of Assessment	Skor Assessment GCG GCG Assessment Score	Kategori Category	Jenis Penilaian dan Pelaksana <i>Type of Assessment and Assessor</i>
2019	88,695	"Sangat Baik" "Excellent"	<i>Assessment</i>
2018	87,53	"Sangat Baik" "Excellent"	<i>Self Assessment</i>
2017	86,68	"Sangat Baik" "Excellent"	<i>Assessment</i>
2016	86,57	"Sangat Baik" "Excellent"	<i>Self Assessment</i>
2015	81,40	"Baik" "Good"	<i>Assessment</i>



STRUKTUR DAN MEKANISME GCG

GCG Structure and Mechanism



STRUKTUR ORGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UU PT), Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan Aerowisata terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disingkat RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan kepengurusan Aerowisata, Direksi didukung oleh struktur manajemen yang efektif. Adapun dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh organ penunjang seperti Sekretaris Dewan

STRUCTURE OF COMPANY ORGANS

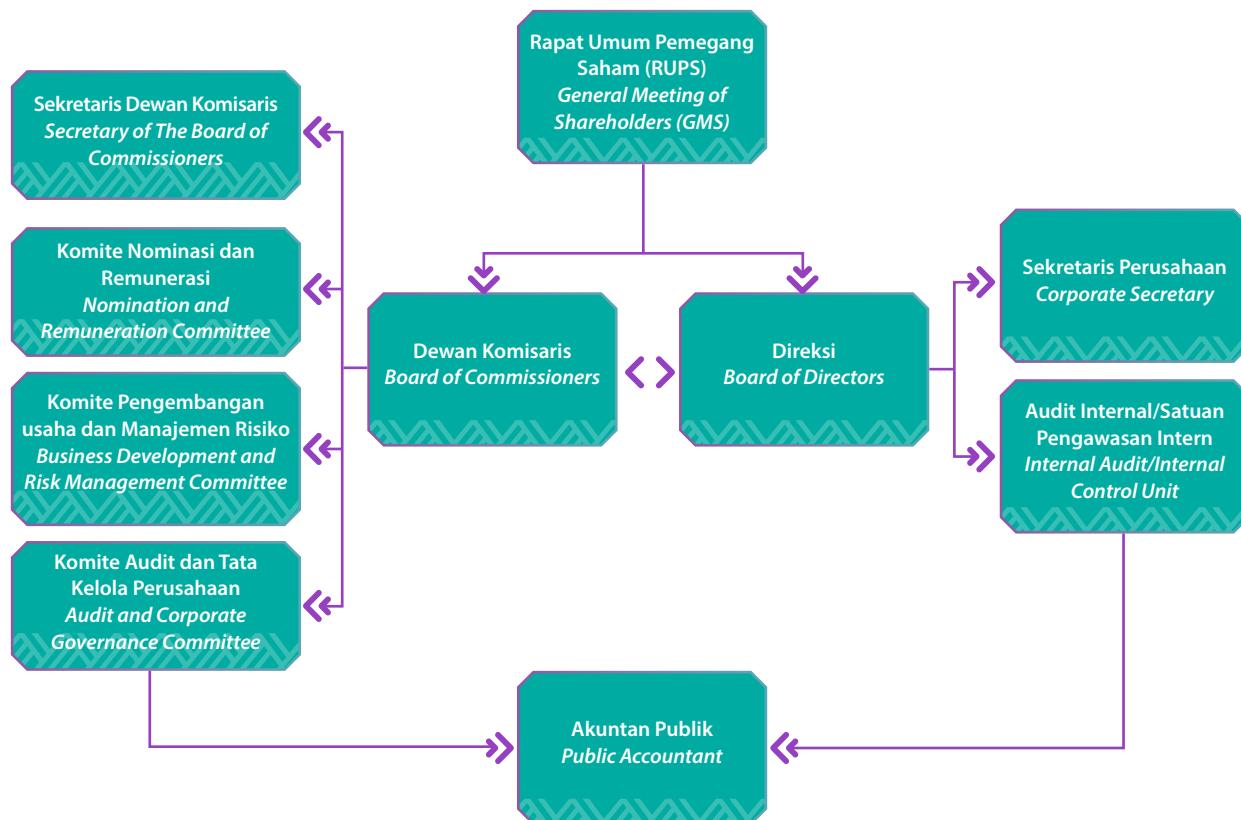
Based on the 2007 Republic of Indonesia Law No.40 concerning Limited Liability Companies (UU PT), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The management system adopts a two-tier system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, with clear authorities and responsibilities based on their respective functions as mandated in the articles of association and laws and regulations. However, they both have the responsibility to maintain the Company's long-term business sustainability. Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors must have the same perception of the Company's vision, mission and values. In accordance with the 2007 Law No. 40, Chapter I Regarding General Provisions Article 1, Aerowisata's corporate organs shall consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In carrying out Aerowisata's management, the Board of Directors is supported by an effective management structure. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is supported by supporting organs including

Komisaris, Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan, Komite Pengembangan usaha dan Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

the Secretary to the Board of Commissioners, Audit and Corporate Governance Committee, Business Development and Risk Management Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik Aerowisata
Aerowisata's Good Corporate Governance Structure



SOFT STRUCTURE GCG

Aerowisata memiliki kebijakan dan prosedur (*soft-structure* GCG) yang digunakan untuk mendorong Perusahaan agar mampu melakukan *check and balance* pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. *Soft Structure* GCG ini terdiri dari panduan umum GCG yang berlaku untuk seluruh pegawai Perusahaan dan panduan GCG dalam mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ-organ perusahaan. Panduan umum GCG berlaku efektif menjadi kebijakan manajemen setelah dituangkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap sosialisasi dan implementasi peraturan/kebijakan yang dihasilkan dalam Keputusan Bersama tersebut. Informasi harus disosialisasikan

GGC SOFT STRUCTURE

Aerowisata has policies and procedures (GCG soft-structure) designed to encourage the Company to perform checks and balance on all business activities based on the applicable GCG principles. This GCG Soft Structure consists of general GCG guidelines that apply to all Company employees, and GCG guidelines that regulate the duties and responsibilities of the Company's organs. The General GCG guidelines become effective as management policies after they are set forth in Joint Resolutions from the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Corporate Secretary is responsible for the socialization and implementation of regulations/policies set forth in the Joint Resolutions. Information is disseminated to all Aerowisata employees, with regular

kepada seluruh pegawai Aerowisata dan melakukan pemutakhiran/penyempurnaan secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis perusahaan. *Soft Structure GCG* yang dimiliki Aerowisata antara lain terdiri dari:

1. Pedoman Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy Manual*)

Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) disusun untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan di Aerowisata. Penyusunan dilakukan dengan meneruskan dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang telah ada, serta melengkapi hal-hal yang dianggap perlu agar tetap relevan dengan kondisi terbaru dan rencana kegiatan di masa depan.

Selain menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Perusahaan, PKP juga berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pengawasan, dan sekaligus menjadi kriteria-penguji dalam mengkaji kesahihan (validitas) semua keputusan dan peraturan yang dikeluarkan Perusahaan. Pedoman Kebijakan Perusahaan Aerowisata memiliki fungsi utama dalam pengaturan Perusahaan. Hal ini terjadi karena segala peraturan, keputusan atau pernyataan dalam bentuk apapun, yang bertentangan dengan isi PKP, tidak dapat berlaku secara legal di Perusahaan.

PKP tidak diizinkan untuk di-copy atau diperbanyak tanpa persetujuan tertulis dari Direktur Utama. Setiap penambahan atau perbaikan PKP wajib mendapat persetujuan tertulis dari Direksi dan disetujui Dewan Komisaris. Pemutakhiran PKP dilakukan sesuai kebutuhan, dan Perusahaan melakukan penelaahan setidaknya tiga tahun sekali. Pada 2018 Perusahaan telah dilakukan pemutakhiran terhadap PKP melalui penerbitan PKP Edisi Revisi Kedua yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Manajemen pada 6 Juni 2017.

2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Good Corporate Governance*)

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 6 Juni 2017. Kebijakan ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) khususnya yang terkait dengan GCG. Tujuan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah untuk menjadi acuan dasar bagi Perusahaan mengenai konsep serta pola pelaksanaan GCG yang sesuai dengan pola internasional umumnya dan Indonesia khususnya.

updates/improvements to match the Company's business development. Aerowisata's GCG Soft Structure comprises:

1. Corporate Policy Manual

The Company Policy Manual (CPM) is prepared as a reference for implementing activities and decision-making at Aerowisata. Its preparation involves continuing and refining existing policies, as well as completing matters deemed necessary to remain relevant with the latest conditions and future plans.

In addition to being a reference for the implementation of the Company's activities, the CPM also functions as a reference for carrying out supervision, and for testing criteria for assessing the validity of all decisions and regulations issued by the Company. The Aerowisata Company Policy Manual plays a major role in corporate governance, as all regulations, decisions or statements in any form that are contrary to the CPM, cannot legally be applied in the Company.

The CPM cannot be copied or reproduced without written approval from the President Director. Each addition or improvement to the CPM must obtain written approval from the Board of Directors and approval from the Board of Commissioners. CPM updates are carried out on an as-needed basis, and the Company conducts reviews at least once every three years. In 2018 the Company updated the CPM and published the Second Revised PKP Edition as stipulated by the Board of Commissioners and the Management on June 6, 2017.

2. Code of Good Corporate Governance

The Code of Good Corporate Governance was established through a Joint Decree by the Board of Commissioners and the Board of Directors dated June 6, 2017. This Code further explains the values contained in the Corporate Policy Manual (CPM), particularly those related to GCG. The Code of Good Corporate Governance is intended to serve as a basic reference for the Company regarding the GCG concept and implementation pattern aligned with the international patterns in general and Indonesia in particular.

3. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*)
Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*) ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 6 Juni 2017. Pedoman ini dibuat untuk menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh pegawai Aerowisata dalam menjalankan tugas; sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (*stakeholders*); dan sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika.
4. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris
Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk perkembangan dan kepentingan perusahaan. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris berlaku dalam pelaksanaan hubungan kerja antar organ Direksi dan Dewan Komisaris di lingkungan Aerowisata dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau ketentuan lain yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 12 Desember 2017.
5. Manual Dewan Komisaris
Manual Dewan Komisaris merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris Aerowisata. Manual Dewan Komisaris disahkan oleh Dewan Komisaris pada 4 September 2017.
6. Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Dewan Komisaris menetapkan Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan untuk dijadikan acuan dalam proses rekrutmen, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Audit. Dengan berpedoman pada Piagam ini, pelaksanaan tugas Komite Audit diharapkan dapat berjalan secara efektif dan dapat menciptakan hubungan yang sinergis dengan pengawas fungsional lainnya. Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan diterbitkan pertama kali pada 9 Desember 2008 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016.

3. Code of Conduct
The Code of Conduct is stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors dated June 6, 2017. This Code specifies the values adopted as the ethical foundation that Aerowisata employees must follow when performing their duties; and as a foundation for thinking, and as a practical code of conduct guidance that must be adhered to in daily interactions with all stakeholders; and as a means for creating and maintaining a positive working climate, and for encouraging discussions on ethics.
4. Board Manual
The Board Manual contains the guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities for the development and interests of the Company. The Board Manual applies in the establishment of working relationships between the organs of the Board of Directors and the Board of Commissioners within Aerowisata, and refers to the provisions in the Company's Articles of Association and/or other provisions in the prevailing laws and regulations. The Board Manual was first published on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last update stipulated in the Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors dated December 12, 2017.
5. Board of Commissioners Manual
The Board of Commissioners' Manual is a reference for the implementation of the Board of Commissioners' duties, and is inseparable from the Articles of Association and the Board Manual of Aerowisata. The Board of Commissioners' Manual was ratified by the Board of Commissioners on September 4, 2017.
6. Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter
The Board of Commissioners established the Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter as a reference in the recruitment process, and the assignment of duties, powers and responsibilities in the Audit Committee. Based on this Charter, the Audit Committee's duties are expected to run effectively and create synergistic relationships with other functional supervisors. The Audit and Corporate Governance Policy Committee Charter was first published on December 9, 2008 and has been updated several updates, with the last update issued by the Board of Commissioners in 2016.

7. Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan pedoman bagi auditor internal Aerowisata untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan nilai tambah bagi Aerowisata. Nilai tambah tersebut didapatkan melalui kegiatan yang independen, objektif, kompeten berupa *assurance* dan *consulting* sesuai standar internasional sehingga dapat diterima oleh semua pihak. Piagam ini ditetapkan oleh Komisaris Utama dan Direktur pada 1 November 2017.

8. Pedoman Manajemen Risiko

Pedoman Manajemen Risiko merupakan pedoman tata kelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur pada 10 Agustus 2017.

9. Pedoman *Whistleblowing System*

Pedoman *Whistleblowing System* (WBS) disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata. Pedoman ini ditetapkan oleh Direktur pada 6 Juni 2017.

7. Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter contains guidelines for Aerowisata's internal auditors to carry out their duties and responsibilities and provide added value to Aerowisata. This added value is gained through independent, objective, and competent activities in the form of assurance and consulting based on international standards so that it can be accepted by all parties. This Charter was stipulated by the President Commissioner and Board of Directors on November 1, 2017.

8. Risk Management Guidelines

Risk Management Guidelines contains the corporate risk management and risk organization, as well as the guidelines for those in charge of operational and project activities, or strategic decisions to identify and manage risks within the Company's risk appetite and tolerance limits. These guidelines were stipulated in a Joint Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors on August 10, 2017.

9. Whistleblowing System Guidelines

The Whistleblowing System (WBS) Guidelines was prepared as a reference for handling allegation reports submitted by stakeholders or Aerowisata's personnel. This guideline was established by the Board of Director on June 6, 2017.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Aerowisata dan mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur serta anggota Dewan Komisaris, dan memutuskan pembagian tugas serta wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimiliki untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

REFERENSI PERATURAN

RUPS merupakan Organ Perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan di Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS luar Biasa (RUPSLB) yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Hak pemegang saham harus dilindungi agar pemegang saham dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur yang benar dan ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham sebagai pemilik modal memiliki hak dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

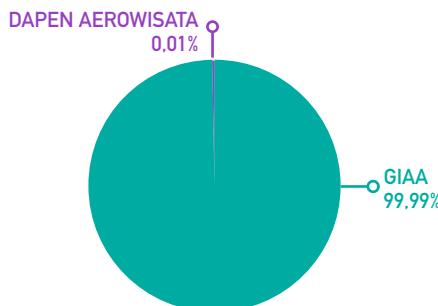
The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Aerowisata structure and has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors, within the limits determined in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. These authorities include holding the Board of Commissioners and Directors accountable for the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and dismissing Directors and members of the Board of Commissioners, and determining the division of management duties and authorities among Directors and others. In the GMS, the Shareholders may use their right to express opinions and obtain information related to the Company from the Board of Commissioners and / or Board of Directors as long as it is related to the meeting agenda and does not conflict with the interests of the Company.

REGULATORY REFERENCES

The GMS is the Company Organ that has the authorities not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits stipulated in the 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies and/or the Articles of Association. Based on the Company's Articles of Association, the GMS consists of the Annual GMS and Extraordinary GMS (EGMS), which can be held at any time as necessary. The shareholders' rights shall be protected so that shareholders can perform their duties based on correct procedures as stipulated by the Company in accordance with the prevailing laws and regulations.

SHAREHOLDERS

Shareholders as capital owners have rights and responsibilities in accordance with the laws and regulations and the Company's Articles of Association.



PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Pemegang Saham Utama/Pengendali Perusahaan adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki saham Perusahaan sebesar 99,99%. Pemegang Saham Utama/Pengendali setiap saat wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan. Penilaian kemampuan dan kepatutan dapat dilakukan setiap saat apabila Pemegang Saham Pengendali tersebut patut diduga tidak lagi memenuhi ketentuan persyaratan kemampuan dan kepatutan berdasarkan hasil analisis, hasil pemeriksaan, dan/ atau pengaduan.

HAK PEMEGANG SAHAM

Hak pemegang saham harus dilindungi agar pemegang saham dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur yang benar dan ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Good Corporate Governance*), hak-hak pemegang saham pada dasarnya adalah:

1. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu dan teratur, agar memungkinkan bagi seorang pemegang saham untuk mengambil keputusan, termasuk menentukan penanaman modal berdasarkan informasi yang dimilikinya mengenai sahamnya dalam perusahaan.
3. Hak untuk menerima sebagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam perusahaan dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya.

JENIS PENYELENGGARAAN RUPS DI AEROWISATA

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Baik RUPS Tahunan dan RUPSLB memiliki wewenang tertinggi

MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Company's majority/controlling shareholder is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk that owns 99.99% of the Company's shares. At any time, the Majority/Controlling Shareholder must satisfy the fit and proper test requirements. A fit and proper test can be carried out at any time if the Controlling Shareholder is reasonably suspected of not meeting the fit and proper requirements based on the results of analysis, examination results, and/or complaints.

SHAREHOLDERS RIGHTS

Shareholders Rights must be protected so that shareholders can perform their duties based on the correct procedures as stipulated by the Company in accordance with the prevailing laws and regulations. Based on the Code of Good Corporate Governance, the shareholders rights include:

1. The right to attend and vote in a GMS, in accordance with the applicable regulations.
2. The right to obtain information about the Company in a timely and orderly manner to allow the shareholder to make decisions, including to determine capital investments based on information received regarding their shares in the Company.
3. The right to receive a portion of the Company's profits allocated to shareholders, proportional to the number of shares they own in the Company, in the form of dividends and other profit distributions.

TYPES OF GMS AT AEROWISATA

Based on the Company's Articles of Association and the 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies, the GMS comprises the Annual GMS and Extraordinary GMS (EGMS). Both the Annual GMS and the EGMS are the highest authority

dalam struktur tata kelola Perusahaan sekaligus merupakan forum utama bagi Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap Manajemen.

RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan oleh RUPS tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Dalam RUPS Luar Biasa, Direksi atau Dewan Komisaris berwenang menyelenggarakan RUPSLB. Direksi juga memiliki kewajiban untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPSLB atas permintaan tertulis dari 1 (satu) Pemegang Saham.

KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN RUPS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 25, ketentuan kuorum, hak suara, dan keputusan RUPS dijelaskan sebagai berikut:

1. RUPS dapat dilangsungkan apabila dalam RUPS lebih dari 51% bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar menentukan lain.
 - a. Jika kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini tidak tercapai, maka diadakan RUPS kedua.
 - b. Dalam pemanggilan RUPS kedua harus disebutkan bahwa RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mengenai kuorum.
 - c. RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf b ayat ini sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS paling sedikit 50% bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Anggaran Dasar ini menentukan lain.
 - d. Dalam hal kuorum RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf a ayat ini tidak tercapai, Perusahaan dapat memohon kepada Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perusahaan atas permohonan Perusahaan agar ditetapkan kuorum untuk RUPS yang ketiga.
 - e. Dalam pemanggilan RUPS ketiga harus disebutkan bahwa RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak tercapai kuorum, serta RUPS ketiga akan

in the corporate governance structure and represent the main forum for Shareholders to exercise their rights and powers over Management.

The Annual GMS (AGMS) is held annually, no later than 6 (six) months after the Company's fiscal year ends. Approval of the Annual Report and Ratification of the Financial Statements by the AGMS, indicates their granting full payment and release of responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out during the previous fiscal year, so long as these actions are reflected in the financial statements.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) is a GMS that can be held at any time deemed necessary. In an EGMS, the Board of Directors or the Board of Commissioners hold the EGMS authority. The Board of Directors also has the obligation to call and hold an EGMS at the written request of 1 (one) Shareholder.

QUORUM, VOTING RIGHTS AND GMS RESOLUTIONS

Based on Article 25 of the Company's Articles of Association, the provisions for the quorum, voting rights and resolutions of the GMS are as follows:

1. A GMS can be convened if at the GMS more than 51% of the total shares with voting rights are present or represented, unless the laws and regulations and/or the Articles of Association stipulate otherwise.
 - a. If the quorum referred to in letter a of this paragraph is not achieved, a second GMS will be convened.
 - b. In the invitation for the second GMS, it must be stated that the first GMS was convened but did not reach a quorum.
 - c. The second GMS referred to in letter b of this paragraph is valid and entitled to make resolutions if at the GMS at least 50% of the total shares with voting rights are present or represented, unless otherwise stipulated in the Articles of Association.
 - d. In the event that the quorum for the second GMS as referred to in letter a of this paragraph is not achieved, the Company may request the Head of the District Court whose jurisdiction covers the domicile of the Company upon the Company's request to stipulate a quorum for the third GMS.
 - e. In the invitation for the third GMS, it must be stated that the second GMS was held but did not reach a quorum, and the third GMS will be held with the

- dilangsungkan dengan kuorum yang telah ditetapkan oleh Ketua Pengadilan Negeri.
- f. Pemanggilan RUPS kedua dan ketiga dilangsungkan dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dan ketiga dilangsungkan.
 - g. RUPS kedua dan ketiga dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 hari dan paling lambat 21 hari setelah tanggal RUPS yang mendahulunya dilaksanakan.
 - 2. Pemegang Saham baik sendiri-sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.
 - 3. Ketua Rapat berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili Pemegang Saham diperlihatkan pada waktu RUPS diadakan.
 - 4. Dalam RUPS, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
 - 5. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila ketua RUPS menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam RUPS.
 - 6. Semua keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
 - 7. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat 6 tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali Anggaran Dasar ini menentukan lain, dengan ketentuan pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan suara tertutup yang tidak ditandatangani.
 - 8. Dalam hal usulan lebih dari dua alternatif dan hasil pemungutan suara belum mendapat satu alternatif dengan suara lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, maka dilakukan pemilihan ulang terhadap dua usulan yang memperoleh suara terbanyak sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.
 - 9. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
 - 10. Pemegang saham juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik, dengan syarat semua pemegang saham telah diberitahu secara tertulis usul dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

quorum stipulated by the Head of the District Court.

- f. The invitations to the second and third GMS must be announced at the latest 7 (seven) days before the second and third GMS are held.
- g. The second and third GMS shall be convened at the earliest 10 days and no later than 21 days after the date the preceding GMS was convened.
- 2. Shareholders, either individually or represented by virtue of a power of attorney, have the right to attend the GMS and exercise their voting rights in accordance with the number of shares they own.
- 3. The Meeting Chairperson has the right to request the power of attorney to represent Shareholders be shown at the GMS.
- 4. In the GMS, each share gives the right to the owner to cast 1 (one) vote.
- 5. Voting regarding individuals is conducted by means of unsigned closed letters and for other matters orally, unless the GMS Chairperson determines otherwise without any objection from the shareholders present at the GMS.
- 6. All GMS resolutions are made based on deliberation to reach consensus.
- 7. If consensus as referred to in paragraph 6 is not reached, the resolution will be valid if more than $\frac{1}{2}$ of the total votes cast are in agreement, unless the Articles of Association stipulate otherwise, provided that the voting by individuals is conducted through unsigned closed letters.
- 8. In the event more than two alternatives are proposed and the voting result does not produce one alternative with more than $\frac{1}{2}$ of the total votes cast, a re-vote will be conducted for the two proposals that received the most votes so that one of the proposals receives more than $\frac{1}{2}$ of the votes of the votes cast.
- 9. Blank or invalid votes are deemed as an abstention absent and are counted in determining the number of votes cast in the GMS.
- 10. Shareholders can also make valid resolutions without convening a physical GMS, provided all shareholders have been notified in writing of the proposal and all shareholders have agreed to the proposal in writing and have signed in agreement. Resolutions made in this manner have the same power as resolutions made in the GMS.

TAHAPAN PELAKSANAAN RUPS

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Aero Wisata No. 26 Tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menyelenggarakan RUPS dengan melakukan pemanggilan terlebih dahulu kepada para pemegang saham. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPS diadakan. Pemanggilan RUPS dapat dilakukan dengan melalui surat tercatat dan/atau iklan dalam surat kabar yang mana dalam pemanggilannya dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2019 DAN REALISASINYA

Pada tahun 2019 Aerowisata telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS RKAP 2019 dan RUPS Laporan Tahunan Aerowisata untuk tahun buku 2018.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN RKAP 2019

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Januari 2019
Waktu : 10.30-11.30 WIB
Tempat : Auditorium 1, Garuda City Center,
Bandara Internasional Soekarno-Hatta

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN PIHAK/LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Pelaksanaan RUPS Tahunan RKAP 2019 dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat sampai pada saat Rapat tersebut diselenggarakan. Rekapitulasi kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan RKAP 2019 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Kehadiran Pemegang Saham
Shareholders' Attendance

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders
Fuad Rizal Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Wakil Pemegang Saham Director of Finance and Risk Management PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk representing the Shareholders	100%

GMS IMPLEMENTATION STAGES

Based on the provisions in the Company's Articles of Association, the Copy of the Deed of PT Aero Wisata Shareholders Resolution No. 26 dated February 16, 2015, the Company convenes a GMS by prior invitation to the shareholders. The GMS invitation shall be sent no later than 14 days prior to the date of the GMS, excluding the date of the invitation and the date the GMS. The GMS invitation can be delivered by registered letter and/or advertisement in a newspaper, and shall include the date, time, place and agenda for the meeting, with information pertaining to where the material to be discussed in the GMS is available at the Company's office from the date of the GMS invitation until the date of the GMS.

2019 AGMS AND REALIZATION

In 2019, Aerowisata held 2 (two) GMS, namely Aerowisata's 2019 RKAP Annual GMS, and AGMS for the fiscal year 2018.

TIME AND PLACE OF THE 2019 ANNUAL RKAP GMS

Day, Date : Friday, January 25, 2019
Time : 10.30-11.30 WIB
Place : Auditorium 1, Garuda City Center,
Soekarno-Hatta International Airport

ATTENDANCE OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE AND SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS/PARTIES

The 2019 Annual RKAP GMS was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors who served at the time the Meeting was held. The attendance recapitulation for the Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors at the 2019 Annual RKAP GMS is shown in the following table:

Kehadiran Pemegang Saham
Shareholders' Attendance

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Pemegang Saham <i>Total Shareholders</i>
Priyasdhika Direktur Utama Pensiun Aerowisata selaku Pemegang Saham President Director Pensiun Aerowisata representing the Shareholders	100%

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Attendance

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>			
1.	Nicodemus P. Lampe	Komisaris Utama President Commissioner	-
2.	Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Commissioner	Anggota Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Business Development and Risk Management Committee Member
3.	Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Business Development and Risk Management Committee Chairman
Direktur <i>Board of Directors</i>			
	Bambang Sujatmiko	Direktur Director	
Manajemen Lini Bisnis (Anak Perusahaan) <i>Line of Business Management (Subsidiaries)</i>			
1.	Budi Soeharto	Direktur Utama PT Aerofood Indonesia President Director PT Aerofood Indonesia	-
2.	Ivan Malik	Direktur Utama AHM/MHD/SPI/BID/BIP President Director AHM/MHD/SPI/BID/BIP	-
4.	Devi Yanti	Direktur AGI/Direktur Utama GIH Director GIH	-
5.	I Wayan Supatrayasa	Direktur GIH Director GIH	
6.	Syahroni	Direktur PT Aerotrans Services Indonesia Director PT Aerotrans Services Indonesia	-
7.	Azhar Umar	Direktur Utama AJP/AJC President Director AJP/AJC	-

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN RKAP 2019

Agenda dan RUPS Tahunan RKAP 2019 Aerowisata dipaparkan dalam tabel berikut:

2019 ANNUAL RKAP GMS AGENDA AND RESOLUTIONS

The Aerowisata 2019 Annual RKAP GMS Agenda is shown in the following table:

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Percentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
1.	Persetujuan dan Pengesahan RKAP 2019 PT Aero Wisata Approval and Validation of PT Aero Wisata's 2019 RKAP	<p>1. Menerima, menyetujui dan mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Aero Wisata Tahun 2019, yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Usaha Rp.4,85 Triliun • Biaya Usaha Rp4,69 Triliun • Laba Usaha Rp154,1 Miliar • Laba Bersih Rp120,9 Miliar • Total Aset Rp3,87 Triliun • Total Investasi Rp624,1 Miliar <p>Accepted, approved and ratified the PT Aero Wisata's 2019 Work Plan and Budget (WP&B), including:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Operating revenue of Rp4.85 trillion • Operating expenses of Rp4.69 Trillion • Operating profit of Rp154.1 billion • Net profit of Rp120.9 billion • Total assets of Rp3.87 trillion • Total investments of Rp 624.1 billion 	100%	0%	0%	Terealisasi Realized
2.	Menerima dan menyetujui formulasi kontrak manajemen KPI Aerowisata 2019 Accepted and approved the formulation of the 2019 Aerowisata KPI management contract					

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
3.	Menyetujui seluruh dokumen yang terdiri dari Buku RKAP 2019, Tanggapan Dewan Komisaris. Tanggapan Pemegang Saham serta Tanggapan Peserta RUPS, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini. RUPS memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan kembali dan menyusun hal-hal yang telah diputuskan dalam Keputusan para Pemegang Saham ini ke dalam suatu akta resmi tersendiri di hadapan Notaris dan/atau Badan, Pejabat/Instansi yang berwenang apabila diperlukan, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, termasuk dan tidak terbatas kepada memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat dan dokumen-dokumen terkait.	Approved all documents comprising the 2019 PW&B, Responses of the Board of Commissioners. Responses of Shareholders and Responses of GMS Participants as an inseparable part of this GMS resolution. The GMS granted authority and power with substitution rights to the Company's Board of Directors to restate and arrange the matters decided in this Shareholder Decree in a separate official deed drawn up before a Notary and/or authorized Agency, Official/Agency if necessary, and perform all necessary actions with regard to the Shareholders' decision, including but not limited to providing the necessary explanation, signing deeds, letters and relevant documents.				

TANGGAPAN PEMEGANG SAHAM ATAS RUPS RKAP TAHUN 2019

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Januari 2019 untuk Persetujuan dan Pengesahan RKAP 2019 PT Aero Wisata, Pemegang Saham memberikan tanggapan sebagai berikut:

1. Pemegang saham meminta perhatian manajemen Aerowisata terhadap kinerja keuangan khususnya *revenue* dan *NPAT Margin* tahun 2018 yang secara umum belum mencapai target.

SHAREHOLDERS' RESPONSES TO THE 2019 ANNUAL RKAP GMS

At the GMS held on January 25, 2019 for the Approval and Ratification of the PT Aerowisata 2019 RKAP, the Shareholders responded as follows:

1. Requested that Aerowisata's management pay attention to the financial performance, especially as the 2018 *revenue* and *NPAT Margin* generally did not reach their target.

Lebih lanjut, dengan peningkatan *revenue* dan NPAT Margin yang ditetapkan di tahun 2019, pemegang saham meminta komitmen dari manajemen Aerowisata terkait dengan pemilihan strategi yang tepat guna serta tetap sasaran sesuai dengan lini bisnisnya masing-masing sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Untuk lini *Foodservice*, pemegang saham mencermati kenaikan target produksi Non GA *meal up lift* tahun 2019 sebesar 20,9% dibandingkan dengan periode sebelumnya serta peningkatan produksi industrial *meal cover* di tahun 2019 sebesar 64,5% dibandingkan tahun 2018.

Pemegang saham juga memperhatikan penambahan *customer inflight catering* di tahun 2019 untuk *inflight* non GA menjadi 42 serta penambahan *customer* industrial sebanyak 20 *customer* baru di tahun 2019.

Agar manajemen Aerowisata terus berupaya mencari *customer* potensial baru lainnya di luar GA Grup sehingga dapat berkontribusi meningkatkan *revenue* dengan tetap memastikan strategi penentuan harga yang kompetitif.

3. Untuk lini *Hotel*, pemegang saham melihat adanya kenaikan *revenue* di tahun 2018 bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun demikian, kenaikan *revenue* 2018 hanya mencapai 87,7% atas *budget*.

Untuk tahun 2019 sendiri dengan adanya kenaikan atas target *revenue* sebesar 22%, agar manajemen Aerowisata lebih agresif dalam kegiatan *marketing* dan penjualannya khususnya melalui saluran berbasis digital.

4. Untuk lini *Travel*, seiring dengan target kunjungan wisata sebanyak 20 juta kunjungan Wisatawan Mancanegara pada tahun 2019 yang ditargetkan oleh Pemerintah, agar Aerowisata dapat memanfaatkan program tersebut dengan menawarkan paket perjalanan wisata kepada calon wisatawan baik yang berasal dari domestik maupun mancanegara. Selanjutnya, agar Aerowisata juga dapat menggarap potensi yang berasal dari pasar umrah lebih agresif lagi.
5. Pada lini bisnis *Transportation*, Pemegang Saham meminta perhatian atas kinerja yang mencatatkan hasil negatif pada tahun 2018. Selanjutnya, Pemegang Saham memberikan arahan agar terus meningkatkan kontribusi pendapatan retail di luar GA Grup, serta agar aset yang dimiliki dapat dioptimalkan utilisasinya sehingga dapat memberi kontribusi *revenue* bagi perusahaan.

Furthermore, to increase the 2019 revenue and NPAT Margin, and to achieve the set targets, the Shareholders asked for a commitment from Aerowisata's management regarding the selection of appropriate and targeted strategies in accordance with their respective lines of business.

2. For the Foodservice line of business, the Shareholders observed an increase in the production target for Non GA meal up lift in 2019 of 20.9% compared to the previous period and an increase in industrial meal cover production in 2019 of 64.5% compared to 2018.

The Shareholders also observed the additional inflight catering customers in 2019 for non-GA inflight of 42, and the additional 20 new industrial customers in 2019.

Aerowisata's management must continue to find new potential customers outside the GA Group so they can contribute to increasing revenue while ensuring a competitive pricing strategy.

3. For the hotel line of business, the Shareholders observed an increase in revenue in 2018 when compared to the previous period. However, the 2018 revenue increase only reached 87.7% of the budget.

For 2019 itself, with an increase in the revenue target of 22%, Aerowisata's management must be more aggressive in marketing and sales activities, especially through the digital-based channels.

4. For the Travel line of business, in line with the Government tourist visit target of 20 million foreign tourist visits in 2019, Aerowisata must take advantage of this program by offering tour travel packages to potential domestic and foreign tourists. Furthermore, Aerowisata must also exploit the potential that comes from the Umrah market more aggressively.
5. For the Transportation line of business, the Shareholders observed the negative performance in 2018. Furthermore, the Shareholders provided directives to increase the contribution of retail revenue from outside the GA Group, so that the assets can be optimized and can provide revenue for the Company.

6. Untuk lini *Logistics*, Pemegang Saham mencermati kinerja sepanjang tahun 2018 yang belum dapat meraih target. Lebih lanjut, Pemegang saham memberikan arahan kepada manajemen agar memiliki program-program strategis yang dapat diterapkan untuk dapat menarik *customer* potensial dalam bisnis logistik.
7. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, agar Aerowisata senantiasa memperhatikan sinergi GA Group dengan mengoptimalkan *resources* yang dimiliki dalam GA Group.
8. Pemegang saham memberikan arahan agar manajemen Aerowisata lebih meningkatkan fungsi pengelolaan serta pengawasan pada anak-anak perusahaan yang mencakup seluruh aspek bisnis perusahaan.
9. Mencermati rencana investasi Aerowisata pada tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp624.1 miliar, pemegang saham meminta agar rencana investasi tersebut disertai dengan *timeframe* serta memastikan agar investasi yang dilakukan sesuai dengan pengembangan bisnis yang berorientasi pada kebutuhan jangka panjang.
10. Terkait dengan aspek pendanaan guna mendukung kebutuhan investasi baik untuk belanja modal ataupun belanja barang, agar Aerowisata selalu berkoordinasi dengan Garuda guna menjaga batasan *covenant* dari GA Group. Lebih lanjut, Aerowisata juga harus memperhatikan kondisi likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban pendanaan tersebut.
11. Agar manajemen Aerowisata mengajukan persetujuan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham disertai dengan analisa kelayakan (*feasibility study*) yang komprehensif dalam setiap pelaksanaan terkait kegiatan pendanaan maupun investasi yang perusahaan lakukan.
12. Aerowisata diminta untuk dapat membuat laporan *Rolling Forecast* (ROFO) secara mingguan yang sudah memperhitungkan *forecast* hingga akhir tahun (YTE). Format ROFO agar dilaporkan lengkap dengan *Income Statement*, *Balance Sheet*, *Cash Flow* disertai dengan penjelasan yang komprehensif.
13. Komisaris dan Direksi Aerowisata agar segera menyampaikan Kontrak Manajemen Individual selambat-lambatnya 15 hari setelah RUPS untuk dapat disetujui oleh Pemegang Saham.
14. Dalam setiap melakukan kegiatan operasionalnya, Aerowisata agar terus menjaga aspek tata kelola perusahaan yang baik serta selalu mematuhi peraturan/perundangan yang berlaku.
6. For the Logistics line of business, the Shareholders observed that the 2018 performance did not achieve the target. Furthermore, the Shareholders provided directives to management to develop strategic programs that can be implemented to attract potential customers to the logistics business.
7. In carrying out its business activities, Aerowisata must always pay attention to the synergy with the GA Group by optimizing the resources owned by the GA Group.
8. The Shareholders provided directives to Aerowisata's management to further improve the management and supervision functions in the subsidiaries that cover all aspects of the Company's business.
9. Observing Aerowisata's 2019 investment plan of Rp624.1 billion, the Shareholders requested that the investment plan be accompanied by a timeframe, and ensure that the investments made are in accordance with the long-term business development needs.
10. Regarding the funding needed to support capital expenditures and goods expenditures, Aerowisata must coordinate with Garuda to maintain the covenant boundaries of the GA Group. Furthermore, Aerowisata must also pay attention to its liquidity conditions in order to fulfill these funding obligations.
11. Aerowisata's management must submit approvals to the Board of Commissioners and Shareholders accompanied by comprehensive feasibility studies for every implementation related to the Company's funding and investment activities.
12. Aerowisata was asked to prepare a weekly Rolling Forecast (ROFO) report, taking into account the forecasts until the end of the year (YTE). The ROFO format to be completed with an Income Statement, Balance Sheet, and Cash Flow together with a comprehensive explanation.
13. The Aerowisata Commissioners and Directors should immediately submit their Individual Management Contracts no later than 15 days after the GMS to be approved by the Shareholders.
14. For each of its operational activities, Aerowisata must maintain the good corporate governance aspects and comply with the prevailing laws/regulations.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN RUPS LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2018

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019
Waktu : 13.30 – 14.30
Tempat : Auditorium 1, Garuda City Center,
Bandara Internasional Soekarno Hatta,
Cengkareng

TIME AND PLACE OF THE ANNUAL GMS FOR THE FISCAL YEAR 2018 FINANCIAL STATEMENTS

Day, Date : Friday, March 22, 2019
Time : 1.30pm - 2.30pm
Place : Auditorium 1, Garuda City Center,
Soekarno Hatta International Airport,
Cengkareng

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN PIHAK/LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Pelaksanaan RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat sampai pada saat Rapat tersebut diselenggarakan dan dihadiri oleh Pemegang Saham dan *Treasury Analyst* WFD sebagai lembaga profesi penunjang Perusahaan. Rekapitulasi kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Laporan Tahunan 2019 dapat dilihat melalui tabel berikut:

ATTENDANCE OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE AND SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS/PARTIES

The AGMS for the fiscal year 2018 was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors who served at the time the Meeting was held. The attendance recapitulation for the Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors at the Annual GMS for the fiscal year 2019 Financial Statements can be seen in the following table:

Kehadiran Pemegang Saham Shareholders' Attendance

Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>
Fuad Rizal Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Selaku Wakil Pemegang Saham Director of Finance and Risk management PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Representing the Shareholders	100%
Priyasdhika Direktur Utama Dana Pensiun Aerowisata, Selaku Wakil Pemegang Saham President Director Dana Pensiun Aerowisata, Representing the Shareholders	100%

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Attendance

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>			
1.	Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Business Development and Risk Management Committee Member
2.	Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Commissioner	-
3.	Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Business Development and Risk Management Committee Chairman

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Attendance

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
Direktur <i>Board of Directors</i>			
1.	Bambang Sujatmiko	Direktur PT Aero Wisata Director PT Aero Wisata	-
Manajemen Lini Bisnis (Anak Perusahaan) <i>Line of Business Management (Subsidiaries)</i>			
1.	Boedi Soeharto	Direktur Utama PT Aerofood Indonesia President Director PT Aerofood Indonesia	-
2.	Ivan Malik	Direktur Utama AHM/BID Direktur MHD/SPI/BIP President Director AHM/MHD/SPI/ BID/BIP	-
3.	Devi Yanti	Direktur Utama AGI/GIH President Director GIH	-
4.	Syahroni	Direktur PT Aerotrans Service Indonesia Director PT Aerotrans Services Indonesia	-
5.	Azhar Umar	Direktur Utama AJP/AJC DPresident Director AJP/AJC	-

**AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN 2019
UNTUK LAPORAN TAHUNAN 2018**

Agenda dan RUPS Tahunan 2019 Aerowisata dipaparkan dalam tabel berikut:

2019 ANNUAL GMS FOR THE 2018 FINANCIAL STATEMENTS AGENDA AND RESOLUTIONS

The Aerowisata 2019 Annual GMS Agenda is shown in the following table:

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
1.	Persetujuan dan pengesahan Laporan tahunan PT Aero Wisata Tahun Buku 2018 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan dan Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	<p>Menyetujui Laporan Tahunan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sebagaimana tercantum dalam Laporan Audit Nomor 00075/2.1068/AU.1/05/0563-1/II/2019 tanggal 19 Februari 2019.</p> <p>Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada segenap Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tidak melanggar hukum yang berlaku serta telah tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2018.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
	Approval and ratification of PT Aero Wisata's annual report for the 2018 Fiscal Year, including the Financial Statements and Board of Commissioners Supervisory Duties report, ended on December 31, 2019	<p>Approved the Annual Report for the Fiscal Year ended December 31, 2018 and validated the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2018, which had been audited by the Public Accounting Firm Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) with an opinion "fair in all material matters", as stated in Audit Report No. 00075/2.1068/AU.1/05/0563-1/II/2019 dated February 19, 2019.</p> <p>Granted full release and discharge of responsibility (<i>volledig acquit et decharge</i>) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions performed during the fiscal year ended December 31, 2018, insofar as those actions were not criminal acts, and did not violate prevailing laws, and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements for the 2018 fiscal year.</p>	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
2.	Penetapan Penggunaan Laba Bersih tahun 2018	Menyetujui laba Tahun Buku 2018 tidak dilakukan pembagian Dividen, namun untuk digunakan dalam pengembangan perusahaan dan investasi perusahaan.	100%	0%	0%	Terealisasi
	Determination of the Use of 2018 Net Profits	Approved that the 2018 Fiscal Year profits will not be distributed as dividends, but will be used for the Company's development and investments.	100%	0%	0%	Realized
3.	Penetapan Tantiem Tahun Buku 2018 dan Remunerasi (Gaji/Honor dan Tunjangan) Tahun Buku 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris	Menyetujui penyesuaian Gaji, Honorarium dan tunjangan lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang besarnya ditetapkan oleh Pemegang Saham Pengendali. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan pembagian besaran Tantiem bagi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.	100%	0%	0%	Terealisasi
	Determination of Tantiem for Fiscal Year 2018 and Remuneration (Salary/ Honorarium and Allowances) for the 2019 Fiscal Year for the Board of Directors and the Board of Commissioners	Approved the adjustments in the Salaries, Honorarium and other allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioners, the amount of which is to be determined by the Controlling Shareholder. Granted power and authority to the Company's Board of Commissioners with written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the Controlling Shareholder to determine the Tantiem for each member of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
4.	Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun Buku 2019	Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan tahun buku 2019, disesuaikan dengan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Induk Perusahaan, dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	100%	0%	0%	Terealisasi
	Appointment of a Public Accounting Firm to audit the 2019 Fiscal Year Statements	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP yang ditunjuk tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk Induk Perusahaan karena sebab apapun tidak dapat melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2019, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP pengganti tersebut.	Approved the appointment of a Public Accounting Firm for the Financial Statements for the 2019 fiscal year, to be in line with the Public Accounting Firm appointed by the Parent Company, whilst still referring to Good Corporate Governance.	100%	0%	Realized
		Granted power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of audit fees and other requirements for the appointed KAP, and to determine a replacement KAP in the event that the KAP appointed by the Parent Company for whatever reason cannot carry out an audit of the Company's Financial Statements for the 2019 fiscal year, including to determine the audit fees and other requirements for the replacement KAP.				

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Percentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
5.	Lain-lain (apabila ada)	<p>Memberikan kewenangan dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan ini, termasuk namun tidak terbatas, untuk memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat, serta dokumen-dokumen terkait dan melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satupun yang dikecualikan.</p> <p>Seluruh dokumen (Laporan Manajemen Tahunan 2018, Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Laporan Auditor Independen dan Bahan Pemaparan Direksi), tanggapan dan saran Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan peserta RUPS (apabila ada) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
Others		<p>Granted power and authority with substitution rights to the Company's Board of Directors, both jointly and individually, to perform all necessary actions in connection with these resolutions, including but not limited to providing the necessary information, signing deeds, letters, and related documents and do everything deemed necessary and useful for this purpose without exception.</p> <p>All documents (2018 Annual Management Report, Financial Report for the year ended December 31, 2018, Independent Auditor's Report the Board of Directors' explanation materials, responses and recommendations from the Board of Commissioners, Shareholders and GMS participants (if any) are an integral part of this GMS resolution.</p>	100%	0%	0%	Realized

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2018 DAN REALISASINYA

Pada tahun 2018 Aerowisata telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS Tahunan berupa RUPS RKAP dan RUPS Laporan Tahunan Aerowisata untuk tahun buku 2017.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN RKAP 2018

Hari, Tanggal	: Jumat, 26 Januari 2018
Waktu	: 09.00 – 10.30 WIB
Tempat	: War Room, Lantai 3, Garuda City Center Bandara Internasional Soekarno-Hatta

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN PIHAK/LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2018 dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat sampai pada saat Rapat tersebut diselenggarakan dan dihadiri oleh Pemegang Saham dan *Treasury Analyst* WFD sebagai lembaga profesi penunjang Perusahaan. Rekapitulasi kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS RKAP 2018 dapat dilihat melalui tabel berikut:

2018 ANNUAL GMS AND REALIZATION

In 2018 Aerowisata held 2 (two) Annual GMS namely Aerowisata's RKAP Annual GMS, and GMS for the Annual Report for the 2017 fiscal year.

TIME AND PLACE OF THE 2018 RKAP ANNUAL GMS

Day, Date	: Friday, 26 January 2018
Time	: 09.00 - 10.30 WIB
Place	: War Room, 3 rd Floor, Garuda City Center Soekarno-Hatta International Airport

ATTENDANCE OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE AND SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS/PARTIES

The 2018 Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors who served at the time the Meeting was held, and was attended by Shareholders and Treasury Analyst WFD as the Company's supporting professional institutions. The attendance recapitulation for the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors at the 2018 RKAP GMS is shown in the following table:

Kehadiran Pemegang Saham Shareholders Attendance		
Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Jumlah Pemegang Saham <i>Total Shareholders</i>	
Nicodemus P. Lampe Direktur Layanan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Kuasa Pemegang Saham Director of Services PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Representing the Shareholders	100%	
Priyasdhiha Direktur Utama Pensiun Aerowisata selaku Pemegang Saham President Director Pensiun Aerowisata Representing the Shareholders	100%	

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Attendance

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keaanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>			
1.	Sigit Muhartono*	Komisaris Utama President Commissioner	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Chairman
2.	Helmi Imam Satriyatno**	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan Anggota Komite Pengembangan Usaha & Manajemen Risiko Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Audit and Corporate Governance Committee Chairman Business Development and Risk Management Committee Member Nomination and Remuneration Committee Member

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Attendance

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
3.	Zainal Rahman	Komisaris Commissioners	Ketua Komite Pengembangan Usaha & Manajemen Risiko Business Development and Risk Management Committee Chairman
Direktur <i>Board of Directors</i>			
	Gatot Satriawan***	Direktur Director	
Manajemen Lini Bisnis (Anak Perusahaan) <i>Line of Business Management (Subsidiaries)</i>			
1.	Bambang Sujatmiko	Direktur Utama PT MHD/PT SPI/PT BID/ PT BIP President Director PT MHD/PT SPI/PT BID/ PT BIP	-
2.	Budi Santoso	Plt. Direktur Utama/Direktur Aerofood Indonesia Acting President Director/Director Aerofood Indonesia	-
3.	Ferry Toga	Direktur Aerofood Indonesia Director Aerofood Indonesia	-
4.	Doddy Virgianto	Direktur Utama PT AHM President Director PT AHM	-
5.	Taufik Satria	Direktur PT MHD/PT SPI/PT BIP Director PT MHD / PT SPI / PT BIP	-
6.	Daan Darmawan	Direktur PT ATS Director PT ATS	-
7.	Rosyinah	Direktur Utama PT GIH Indonesia/PT AJP/ Dir. AGI President Director PT GIH Indonesia/PT AJP/Director AGI	-
8.	Febiantori	Direktur PT GIH Indonesia/PT AJP/Plt. Direktur AJC Director PT GIH Indonesia/PT AJP/Acting Director AJC	-

Keterangan:

- *) Bapak Sigit Muhartono berhenti menjabat sebagai Komisaris Utama Aerowisata per Oktober 2018
- **) Bapak Helmi Imam Satriyono berhenti menjabat sebagai Komisaris Aerowisata per Oktober 2018
- ***) Bapak Gatot Satriawan berhenti menjabat sebagai Direktur Aerowisata per Oktober 2018

Information:

- *) Sigit Muhartono resigned as President Commissioner of Aerowisata as of October 2018
- **) Helmi Imam Satriyono resigned as Commissioner of Aerowisata as of October 2018
- ***) Gatot Satriawan resigned as Director of Aerowisata as of October 2018

Agenda dan Keputusan RUPS RKAP 2018

Agenda dan RUPS Tahunan 2018 Aerowisata dipaparkan dalam tabel berikut:

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
1.	Persetujuan dan Pengesahan RKAP 2018 PT Aero Wisata	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan, menyetujui, dan mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Aero Wisata tahun 2018 yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Usaha Rp4,02 Triliun • Biaya Usaha Rp3,15 Triliun • Laba Usaha Rp248,1 Miliar • Laba Bersih Rp165,1 Miliar • Total Aset Rp3,73 Triliun • Total Investasi Rp459,78 Miliar 2. Menerima dan menyetujui formulasi kontrak manajemen KPI Aerowisata 2018 	100%	0%	0%	Terealisasi
	Approval and Endorsement of PT Aero Wisata's 2018 RKAP	<ul style="list-style-type: none"> 1. Proposed, approved, and validated the Company Work Plan and Budget (RKAP) 2018 of PT Aero Wisata which determined: <ul style="list-style-type: none"> • Operating Revenues at Rp4.02 Trillion • Operating Expenses at Rp3.15 Trillion • Operating Profit at Rp248.1 Billion • Net Profit at Rp165.1 Billion • Total Assets at Rp3.73 Trillion • Total Investment at Rp459.78 Billion 2. Accepted and approved the formulation of management contract of KPI Aerowisata 2018 	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
2.	Pengukuhan dan pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/08/2017 Tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Negara tanggal 14 Agustus 2017	<p>1. Mengukuhkan Pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara tanggal 14 Agustus 2017 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor PER-04/MBU/09/2017 tahun 2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara tanggal 14 September 2017, beserta perubahan-perubahannya.</p> <p>2. Menyetujui seluruh dokumen yang terdiri dari Buku RKAP 2018, Tanggapan Dewan Komisaris, Tanggapan Pemegang Saham serta Tanggapan Peserta RUPS, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini. RUPS memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan kembali dan menyusun hal-hal yang telah diputuskan dalam Keputusan Para Pemegang Saham ini ke dalam suatu akte resmi tersendiri di hadapan Notaris dan/ atau Badan, Pejabat/Instansi yang berwenang apabila diperlukan, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, termasuk dan tidak terbatas kepada memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat dan dokumen-dokumen terkait.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
Affirmation and application of Regulation of the Minister of State- Owned Enterprises No. PER-03/ MBU/08/2017 regarding Cooperation Guidelines for State- Owned Enterprises dated August 14, 2017	<p>1. Affirmed the Application of Regulation of the Minister of SOE No. PER-03/MBU/08/2017 regarding Cooperation Guidelines for State-Owned Enterprises dated August 14, 2017 as amended by the Minister Regulation No. PER-04/MBU/09/2017 of 2017 regarding Cooperation Guidelines for State-Owned Enterprises dated September 14, 2017 and its amendments.</p> <p>2. Approved all documents, which consist of RKAP 2018 Book, Response of the Board of Commissioners, Response of the Shareholders, and Response of GMS Participants as inseparable part of this GMS resolution. The GMS granted authority and power with substitution rights to the Board of Directors of the Company to restate and arrange the matters decided in the Shareholders Resolution in a separate official deed drawn up before a Notary and/or authorized Agency, Officer/Institution if necessary, and perform all actions necessary with regard to this Shareholders Resolution, including but not limited to providing necessary explanations, signing deeds, letters, and documents where relevant.</p>	100%	0%	0%	Realized	

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN RUPS LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2017

Hari, Tanggal : Senin, 21 Mei 2018
 Waktu : 14.13 – 15.17 WIB
 Tempat : Aula Gedung Garuda Indonesia,
 Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta Pusat

TIME AND PLACE FOR THE ANNUAL REPORT GMS FISCAL YEAR 2017

Day, Date : Monday, 21 May 2018
 Time : 14:13 – 15.17 WIB
 Place : Garuda Indonesia Building Hall, Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Central Jakarta

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN PIHAK/LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Pelaksanaan RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat sampai pada saat Rapat tersebut diselenggarakan dan dihadiri oleh Pemegang Saham.

ATTENDANCE OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE AND SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTIONS/PARTIES

The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors who served at the time the Meeting is held and was attended by Shareholders.

Rekapitulasi kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Laporan Tahunan untuk tahun buku 2017 dapat dilihat melalui tabel berikut:

The attendance recapitulation for the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors at the Annual Report GMS Fiscal Year 2017 is shown in the following table:

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Pemegang Saham <i>Total Shareholders</i>
Bapak Pahala N. Mansury Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Kuasa Pemegang Saham President Director PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Representing the Shareholders	100%
Bapak Priyasdhi Direktur Utama Pensiun Aerowisata selaku Pemegang Saham President Director Pensiun Aerowisata Representing the Shareholders	100%

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ATTENDANCE

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>			
1.	Sigit Muhartono*	Komisaris Utama President Commissioner	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Chairman
2.	Helmi Imam Satriyatno**	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan Anggota Komite Pengembangan Usaha & Manajemen Risiko Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Audit and Corporate Governance Committee Chairman Business Development and Risk Management Committee Member Nomination and Remuneration Committee Member
3.	Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Ketua Komite Pengembangan Usaha & Manajemen Risiko Business Development and Risk Management Committee Chairman
Direktur <i>Board of Directors</i>			
	Gatot Satriawan***	Direktur Director	
Manajemen Lini Bisnis (Anak Perusahaan) <i>Line of Business Management (Subsidiaries)</i>			
1.	Bambang Sujatmiko	Direktur Utama PT MHD/PT SPI/PT BID/ PT BIP President Director PT MHD/PT SPI/PT BID/ PT BIP	
2.	Grace Purukan	Plt. Direktur Utama/Direktur Aerofood Indonesia Acting President Director/Director Aerofood Indonesia	

No.	Peserta yang Hadir <i>Attendees</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keanggotaan dalam Komite <i>Membership in the Committee</i>
3.	Budi Santoso	Direktur Aerofood Indonesia Director Aerofood Indonesia	
4.	Sumedi	Direktur Aerofood Indonesia Director Aerofood Indonesia	
5.	Doddy Virgianto	Direktur Utama PT AHM President Director PT AHM	
6.	Taufik Satria	Direktur PT MHD/PT SPI/PT BIP/PT AHM Director PT MHD/PT SPI/PT BIP/PT AHM	
7.	Rosyinah	Direktur Utama PT GIH Indonesia/PT AJP/ Dir. AGI President Director PT GIH Indonesia/PT AJP/Director AGI	
8	Daan Darmawan	Direktur PT ATS Director PT ATS	
9.	Febiantori	Direktur PT GIH Indonesia/PT AJP/Plt. Direktur AJC Director PT GIH Indonesia/PT AJP/Acting Director AJC	

Keterangan:

- *) Bapak Sigit Muhamatno berhenti menjabat sebagai Komisaris Utama Aerowisata per Oktober 2018
- **) Bapak Helmi Imam Satriyono berhenti menjabat sebagai Komisaris Aerowisata per Oktober 2018
- ***) Bapak Gatot Satriawan berhenti menjabat sebagai Direktur Aerowisata per Oktober 2018

Information:

- *) Sigit Muhamatno resigned as President Commissioner of Aerowisata as of October 2018
- **) Helmi Imam Satriyono resigned as Commissioner of Aerowisata as of October 2018
- ***) Gatot Satriawan resigned as Director of Aerowisata as of October 2018

AGENDA DAN KEPUTUSAN RUPS LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2017

Agenda dan Keputusan RUPS Laporan Tahunan untuk tahun buku 2017 yang dilaksanakan pada 21 Mei 2018 Aerowisata dipaparkan dalam tabel berikut:

AGENDA AND RESOLUTIONS OF THE ANNUAL REPORT GMS FISCAL YEAR 2017

The Aerowisata Annual Report GMS Fiscal Year 2017 Agenda and Resolutions held on May 21 2018 are presented in the following table:

No.	Agenda Rapat Meeting Agenda	Keputusan Decision	Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Percentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status Status
1.	Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan PT Aero Wisata Tahun Buku 2017 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada 31 Desember 2017	1. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Aero Wisata dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) dengan pendapat "Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia" sebagaimana tercantum dalam Laporan Audit Nomor GA118 0077 AWS FRB tanggal 15 Februari 2018	100%	0%	0%	Terealisasi
	Approval and Validation of Annual Report of PT Aero Wisata for 2017 Fiscal Year, including the Company's Financial Statements and Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners ended on December 31, 2017	Approved the Annual Report and validated the Consolidated Financial Statements of PT Aero Wisata and Subsidiaries for fiscal year ended on December 31, 2017, which has been audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) with opinion "The accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
2.		<p>2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar hukum yang berlaku serta telah tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2017.</p> <p>Granted full release and discharge of responsibilities (<i>volledig acquit et de charge</i>) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions performed throughout the fiscal year ended on December 31, 2017, insofar as those actions are not crimes or against the prevailing laws and reflected on the Annual Report and Financial Statements of the Company for 2017 fiscal year.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
2.	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Tahun 2017	<p>Menyetujui untuk menahan seluruh Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2017 dan tidak dilakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2017 dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perusahaan</p> <p>Determination of 2017 Net Profit Appropriation</p>	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat Meeting Agenda	Keputusan Decision	Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Percentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Percentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status Status
3.	Penetapan Tantiem Tahun Buku 2017 dan Remunerasi (Gaji/ Honorarium, Fasilitas dan Tunjangan) Tahun Buku 2018 bagi Direksi dan Dewan Komisaris	<p>1. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besaran Tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2017.</p> <p>2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan Gaji dan Honorarium serta Tunjangan lainnya untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018.</p> <p>Determination of Tantiem of 2017 Fiscal Year and Remuneration (Salary/ Honorarium, Facilities, and Allowances) of 2018 Fiscal Year for Board of Directors and Board of Commissioners</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
		<p>1. Granted power and authority to the Company's Board of Commissioners with written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the Controlling Shareholder to determine the amount of Tantiem for members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for 2017 Fiscal Year.</p> <p>2. Granted power and authority to the Company's Board of Commissioners with written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the Controlling Shareholder to determine the Salary and Honorarium as well as other Allowances for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2018 Fiscal Year.</p>	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
4.	Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2018	<p>1. Menetapkan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (Deloitte) untuk melakukan Audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018.</p> <p>2. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (Deloitte) karena sebab apapun tidak dapat melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2018, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi KAP pengganti tersebut dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang Baik.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
	Appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements of 2018 Fiscal Year	<p>1. Determined KAP Satrio Bing Eny and Partners (Deloitte) to perform audit on the Company's Financial Statements for 2018 Fiscal Year.</p> <p>2. Granted full power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of audit fees and other requirements for the KAP concerned, and to determine substitute KAP if KAP Satrio Bing Eny and Partners (Deloitte), for any reason, is unable to perform audit on the Company's Financial Statements for 2018 fiscal year, including to determine audit fees and other requirements for the substitute KAP in compliance with Good Corporate Governance.</p>	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
5.	Perubahan Anggaran Dasar PT Aero Wisata	<p>1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan melalui penyesuaian Pasal 11 ayat 19 terkait Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi serta Pasal 14 ayat 27 huruf (a) terkait Larangan Jabatan Rangkap Anggota Dewan Komisaris.</p> <p>2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada masing-masing Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan perubahan Anggaran Dasar tersebut termasuk menyatakan kembali perubahan Anggaran Dasar dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan.</p>	100%	0%	0%	Terealisasi
	Amendment to the Articles of Association of PT Aero Wisata	<p>1. Approved the amendment to the Company's Articles of Association through the adjustment of Article 11 paragraph 19 regarding Division of Duties and Authority of the Board of Directors and Article 14 paragraph 27 letter (a) regarding of Prohibition of Concurrent Positions of Board of Commissioners' Members.</p> <p>2. Granted power and authority to each member of the Company's Board of Directors with substitution rights to perform all actions necessary regarding the resolution to amend the Articles of Association, including to restate the amendment to the Articles of Association in a Notarial Deed and submit it to the authorized institution to obtain receipt notice of the notification of the Company's Articles of Association amendment, perform all actions deemed necessary and useful for such purpose without exceptions.</p>	100%	0%	0%	Realized

No.	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Keputusan <i>Decision</i>	Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Agreed (Total Votes & Percentage)</i>	Tidak Setuju (Jumlah Suara & Persentase) <i>Disagreed (Total Votes & Percentage)</i>	Abstain (Jumlah Suara & Persentase) <i>Abstained (Total Votes & Percentage)</i>	Status <i>Status</i>
6.	Lain-lain	Seluruh dokumen (Laporan Manajemen Tahunan 2017, laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Laporan Auditor Independen dan Bahan Pemaparan Direksi), tanggapan dan saran Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan peserta RUPS (apabila ada) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini	100%	0%	0%	Terealisasi
	Others	All documents (Annual Management Report 2017, Financial Statements for year ended on December 31, 2017, Independent Auditor's Report, and Board of Directors' Public Expose Material), responses and recommendations of the Board of Commissioners, the Shareholders, and GMS participants (if any) are inseparable part of this GMS resolution.	100%	0%	0%	Realized

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perusahaan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

The Board of Commissioners is a corporate organ responsible for conducting general and/or specific supervision in accordance with the Company's Articles of Association, providing advice to the Board of Directors, and ensuring the Company applies the GCG principles. The Board of Commissioners is responsible to the Shareholders in terms of overseeing the Board of Directors' general operational policies related to the business plan approved by the Board of Commissioners and Shareholders.

PEDOMAN DEWAN KOMISARIS AEROWISATA

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang pertama kali diterbitkan pada 21 Desember 2009 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran. Pedoman Dewan Komisaris ditetapkan terakhir kali dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 12 Desember 2017. Pedoman tersebut berlandaskan pada Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta notaris Soeleman Ardjasasmita, SH nomor 85 tanggal 30 Juni 1973, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman R. I. dengan surat keputusan nomor Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara R. I. nomor 20 tanggal 11 Maret 1983. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Ariani L. Rachim, SH nomor 26 tanggal 16 Februari 2015. Pada pasal 15 anggaran dasar tersebut diatur tentang tugas, wewenang, serta kewajiban Dewan Komisaris.

AEROWISATA'S BOARD OF COMMISSIONERS GUIDELINES

In performing their duties and responsibilities, the Board of Commissioners is guided by a Board of Commissioners Manual that was first published on December 21, 2009 and has been updated several times, with the last update stipulated in a Joint Board of Commissioners and Board of Directors Decree on December 12, 2017. The Manual is based on the Company's Articles of Association as stated in the notary deed No. 85 dated June 30, 1973, before Soeleman Ardjasasmita, SH, which was approved by the Republic of Indonesia Minister of Justice decree No. Y.A.5/32/18 dated February 2, 1974 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. 20 dated March 11, 1983. The Articles of Association have undergone several changes with the most recent through notarial deed No. 26 dated February 16, 2015 before Ariani L. Rachim, SH. Article 15 of the Articles of Association regulates the Board of Commissioners' duties, authorities and responsibilities.

TATA TERTIB DEWAN KOMISARIS

Di samping Pedoman Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Aerowisata juga telah mempunyai Tata Tertib Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan berlaku sejak September 2017. Pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas-tugas Dewan Komisaris dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar serta Pedoman Dewan Komisaris Aerowisata.

BOARD OF COMMISSIONERS' CODE OF CONDUCT

In addition to the Board of Commissioners Manual, Aerowisata also has a Board of Commissioners Code of Conduct that has been in effect since September 2017. This is used as a reference for carrying out the Board of Commissioners duties and is an integral part of the Aerowisata Articles of Association and Board of Commissioners Manual.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Kedudukan masing-masing anggota Komisaris adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

TUGAS DEWAN KOMISARIS

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan perusahaan termasuk memberi nasihat kepada Direksi mengenai pelaksanaan RJPP, RKAP serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memantau efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan dan memberikan serta perbaikan yang diperlukan.
3. Melakukan tugas lainnya yang secara khusus diberikan kepada Komisaris menurut Anggaran Dasar, peraturan perundungan yang berlaku dan/atau berdasarkan RUPS.

WEWENANG DEWAN KOMISARIS

1. Menanyakan dan meminta penjelasan atas segala hal kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
2. Memasuki semua bangunan atau halaman yang digunakan atau dikuasai oleh Perusahaan, memeriksa pembukuan, surat-surat bukti dan persediaan barang.
3. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan melaporkan hasil penilaian dan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham atau RUPS. Selain itu Komisaris melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
4. Memberhentikan sementara seorang atau lebih anggota Direksi berdasarkan suara terbanyak, jika Direksi bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan itu. Setelah pemberhentian sementara itu, selambat-lambatnya 30 hari Komisaris harus memanggil Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan apakah Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukan semula sedangkan kepada Direksi yang diberhentikan tersebut diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES, AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners as a Company Organ has the collective duties and responsibilities for supervising and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG. The position of each member of the Commissioner is equal. The President Commissioner's duties include coordinating the activities of the Board of Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES

1. Supervising the Board of Directors' policies in managing the Company, including providing advice to the Board of Directors regarding the implementation of the RJPP, RKAP, and the provisions of the Articles of Association, GMS Resolutions and prevailing laws and regulations.
2. Monitoring the effectiveness of the Company's GCG practices and performing necessary improvements.
3. Performing other tasks specifically assigned to the Commissioners according to the Articles of Association, prevailing laws and regulations and/or the GMS.

BOARD OF COMMISSIONERS' AUTHORITIES

1. Inquire and request explanations from the Board of Directors on all matters, which the Board of Directors is obliged to explain.
2. Entering all buildings or grounds used or controlled by the Company, inspect the books, documents and inventory of goods.
3. Provide feedback on regular reports from the Board of Directors at any time necessary regarding the Company's development, and report the assessment results, and implementation of its duties to the shareholders or GMS. In addition, the Commissioners perform other supervisory duties assigned by the GMS.
4. Temporarily suspend one or more members of the Board of Directors by majority vote, if the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association or neglects their obligations or there is an urgent reason for the Company to do so. The temporary suspension must be notified in writing to the Directors concerned together with the reasons for the action. No later than 30 days after the temporary dismissal the Board of Commissioners must convene a GMS to decide whether the suspended Directors will be permanently dismissed or reinstated to their original positions, and the suspended Directors will be given the opportunity to attend to defend themselves.

5. Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli, jika dianggap perlu, dalam melaksanakan tugas Komisaris untuk jangka waktu terbatas atas beban Perusahaan.
6. Guna menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, maka Komisaris membentuk Komite-Komite dalam hal ini termasuk Komite Audit jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan. Tugas dan wewenang Komite-komite diuraikan dalam masing-masing Piagam Komite.
7. Memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham, terhadap usulan dan perbuatan Direksi.
8. Melakukan wewenang lainnya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundangan yang berlaku dan/atau berdasarkan RUPS.
5. The Board of Commissioners may request assistance from outside experts, if deemed necessary, when performing their duties for a limited period at the expense of the Company.
6. To support the implementation of their duties, the Board of Commissioners may establish Committees including an Audit Committee if deemed necessary by taking into account the Company's capabilities. The Committees' duties and powers are explained in each Committee Charter.
7. Provide recommendations to Shareholders regarding the Board of Directors' proposals and actions.
8. Exercise other powers according to the Articles of Association, prevailing laws and regulations and/or the GMS

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1. Dewan Komisaris berkewajiban untuk melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya baik yang ada di Perusahaan maupun Perusahaan lain.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melakukan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya guna kepentingan Perusahaan.
3. Dewan Komisaris wajib merahasiakan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai anggota Komisaris dan harus tetap merahasiakannya setelah tidak menjabat lagi, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan dalam hal Perusahaan menunjukkan gejala kemundurannya yang mencolok, segera melaporkannya kepada RUPS dengan disertai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
5. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan *Charter*-nya, yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Orang Perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya dinyatakan pailit; menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; atau dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara.
2. Harus berwatak amanah, memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas Dewan Komisaris, pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSIBILITIES

1. The Board of Commissioners is obliged to report to the Company regarding their share ownership both in the Company and in other companies.
2. Each member of the Board of Commissioners is required to carry out learning and improve their knowledge to enhance their performance for the benefit of the Company.
3. The Members of Board of Commissioners are obliged to maintain any confidential information obtained while serving as a Commissioner and after leaving office, in accordance with the prevailing laws and regulations.
4. The Board of Commissioners must monitor the Company's activities and in the event that the Company shows at any sign of deterioration, immediately report it to the GMS along with corrective steps that must be taken.
5. The Board of Commissioners must inspect and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign the report.

BOARD OF COMMISSIONERS' CRITERIA

Based on their Charter, the Board of Commissioners' criteria is as follows:

1. They must be capable of performing legal actions, unless within the 5 (five) years prior to their appointment were declared bankrupt; served as a member of a Board of Directors or a member of a Board of Commissioners found guilty of causing a Company to go bankrupt; or convicted of committing a criminal offense that causes losses to the State's finances.
2. Must be trustworthy, with competencies relevant to the Board of Commissioners duties, and the experience and skills necessary to perform their duties, and were

tugasnya, dan mereka dipilih untuk suatu tujuan tertentu bagi kepentingan Perusahaan serta memenuhi kriteria lain yang ditetapkan RUPS, peraturan perundangan, dan Anggaran Dasar Perusahaan.

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah penunjukan dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

1. Masa jabatannya berakhir;
2. Mengundurkan diri;
3. Meninggal dunia;
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Aerowisata diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundangan. Pengangkatan Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan maksudnya secara tertulis kepada Pemegang Saham, dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direksi paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Apabila sampai dengan tanggal yang diminta oleh anggota Komisaris yang bersangkutan atau dalam waktu 30 hari sejak tanggal surat permohonan pengunduran diri, tidak ada keputusan dari RUPS, maka anggota Komisaris tersebut berhenti dengan sendirinya pada tanggal yang diminta tersebut di atas atau dengan lewatnya waktu 30 hari sejak tanggal surat permohonan pengunduran diri.

Bagi anggota Dewan Komisaris yang berhenti sebelum maupun setelah masa jabatannya berakhir kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan tetap dapat dimintakan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya yang belum dapat diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS.

appointed for a specific purpose for the benefit of the Company, and they meet any other criteria determined by the GMS, laws and regulations, and the Company's Articles of Association.

BOARD OF COMMISSIONERS' TERM OF OFFICE

Based on the Board Manual, members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years after appointment and can be reappointed for 1 more term of office, without prejudice to the Shareholders' right to dismiss at any time by stating the reasons. The term of office for a member of the Board of Commissioners ends if:

1. The term of office ends;
2. They resign;
3. They pass away;
4. They are dismissed based on a GMS resolution.

MECHANISM FOR RESIGNATION AND DISMISSAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Aerowisata Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the laws and regulations. The Board of Commissioners appointment must meet the criteria set out in the Board of Commissioners' Charter.

Members of the Board of Commissioners have the right to resign from their position by notifying their intentions in writing to the Shareholders, with a copy to the Board of Commissioners and Board of Directors no later than 30 days before the date of their resignation. If by the date requested by the Commissioner concerned, or within 30 days from their date of application for resignation, there is no resolution from the GMS, then the Commissioner may resign on the date requested, or 30 days after the date of resignation letter.

Members of the Board of Commissioners who resign before or after his term of office ends, except due to death, can still be held accountable for their actions where their accountability has not been accepted by the GMS.

UJI KELAYAKAN DAN KEPUTUTAN (*FIT & PROPER TEST*) DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris Aerowisata memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugas masing-masing. Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy Manual*) dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Good Corporate Governance*). Pemegang Saham melaksanakan Uji Kelayakan dan Kepatutan dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

Berdasarkan peraturan tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang menjabat pada tahun 2019 telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan.

KOMPOSISI DAN SUSUNAN KEANGGOTAAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, salah seorang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Dewan Komisaris Aerowisata terdiri dari 1 (satu) orang anggota Komisaris. Berikut disampaikan kronologis susunan keanggotaan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2019 dan susunan keanggotaan Dewan Komisaris per 31 Desember 2019.

BOARD OF COMMISSIONERS FIT & PROPER TEST

All members of the Aerowisata Board of Commissioners have the integrity, competence, reputation, experience and expertise necessary to perform their respective functions and duties. The mechanism for selecting or nominating candidates as members of the Board of Commissioners is regulated in the Corporate Policy Manual and the Code of Good Corporate Governance. The Shareholders conduct a Fit and Proper Test using the services of an independent party. The independent party's results are submitted to the GMS for further processing.

Based on these regulations, all members of the Aerowisata Board of Commissioners who served in 2019 passed the Fit and Proper Test.

BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE AND MEMBERSHIP COMPOSITION IN 2019

Based on the Board of Commissioners Manual, the Board of Commissioners composition shall consist of at least 2 (two) members in line with the number of members on the Board of Directors, and one shall be appointed as the President Commissioner.

As of December 31, 2019, Aerowisata's Board of Commissioners comprised 1 (one) Commissioner. The Board of Commissioners structure chronology in 2019 and the Board of Commissioners composition as of December 31, 2019 is shown below.

Kronologis Susunan Dewan Komisaris di Sepanjang Tahun 2019

Board of Commissioners Structure Chronology in 2019

1 Januari 2019–14 Februari 2019 <i>January 1, 2019 – February 14, 2019</i>	14 Februari 2019 – 16 Agustus 2019 <i>February 14, 2019 – August 16, 2019</i>	16 Agustus 2019–18 Desember 2019 <i>August 16, 2019 – December 18, 2019</i>	18 Desember 2019 – 31 Desember 2019 <i>December 18, 2019 – December 31, 2019</i>	Alasan Pergantian <i>Reason for Change</i>
Nicodemus Panarung Lampe (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Nicodemus Panarung Lampe (Komisaris) (Commissioner)			<ul style="list-style-type: none"> Bapak NP Lampe diangkat sebagai Komisaris Utama berdasarkan RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 dan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018. Bapak NP Lampe menjadi Komisaris melalui RUPS Tanggal 14 Februari 2019 dan Akta AWS No. 22 Tanggal 20 Februari 2019. Bapak NP Lampe diberhentikan sebagai Komisaris melalui Keputusan RUPS Tanggal 16 Agustus 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019. Appointed as President Commissioner based on the GMS on October 2, 2018 and AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018. Appointed as Commissioner through the GMS on February 14, 2019 and AWS Deed No. 22 Dated February 20, 2019. Dismissed as Commissioner based on GMS Resolution dated August 16, 2019 and AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019.
Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris) (Commissioner)	Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris Utama) (President Commissioner)	Pikri Ilham Kurniansyah (Komisaris Utama) (President Commissioner)		<ul style="list-style-type: none"> Bapak Pikri diangkat sebagai Komisaris melalui Keputusan RUPS Tanggal 2 Oktober 2018 dan Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018; Bapak Pikri diangkat sebagai Komisaris Utama melalui Keputusan RUPS Tanggal 14 Februari 2019 dan Akta AWS No. 22 Tanggal 20 Februari 2019; Bapak Pikri diberhentikan sebagai Komisaris Utama melalui Keputusan RUPS Tanggal 18 Desember 2019 dan Akta AWS No. 01 Tanggal 6 Januari 2020. Appointed as Commissioner based of the GMS Resolution dated October 2, 2018 and AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018; Appointed as President Commissioner based of the GMS Resolution dated February 14, 2019 and AWS Deed No. 22 dated February 20, 2019; Dismissed as President Commissioner based of the GMS Resolution dated December 18, 2019 and AWS Deed No. 01 dated January 6, 2020.
Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	<p>Bapak Zainal diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 21 April 2015 dan Akta AWS No. 12 Tanggal 5 Mei 2015.</p> <p>Appointed as Commissioner based on the GMS Resolution dated April 21, 2015 and the AWS Deed No. 12 dated May 5, 2015.</p>

Kronologis Susunan Dewan Komisaris di Sepanjang Tahun 2019

Board of Commissioners Structure Chronology in 2019

1 Januari 2019–14 Februari 2019 <i>January 1, 2019 – February 14, 2019</i>	14 Februari 2019 – 16 Agustus 2019 <i>February 14, 2019 – August 16, 2019</i>	16 Agustus 2019–18 Desember 2019 <i>August 16, 2019 – December 18, 2019</i>	18 Desember 2019 – 31 Desember 2019 <i>December 18, 2019 – December 31, 2019</i>	Alasan Pergantian <i>Reason for Change</i>
		Iwan Joenarto (Pjs. Komisaris) (Acting Commissioner)		Bapak Iwan diangkat sebagai Pjs. Komisaris berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 16 Agustus 2019 dan Akta AWS No. 25 Tanggal 19 Agustus 2019 dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS Tanggal 18 Desember 2019 dan Akta AWS No. 01 Tanggal 6 Januari 2020. Appointed as Acting Commissioner based on the GMS Resolution dated August 16, 2019 and AWS Deed No. 25 dated August 19, 2019, and dismissed based on the GMS Resolution dated December 18, 2019 and the AWS Deed No. 01 dated January 6, 2020.

Susunan Dewan Komisaris Per 31 Desember 2019

Board of Commissioners Structure 2019

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Masa Jabatan <i>Term of Office</i>
Zainal Rahman (Komisaris) (Commissioner)	21 April 2015 - RUPS 2019, Periode Pertama April 21, 2015 - 2019 GMS, First Period

Profil Zainal Rahman telah disampaikan pada Profil Dewan Komisaris dalam Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini. *Zainal Rahman's profile can be seen in the Board of Commissioners' Profile, Company Profile Chapter in this Annual Report.*

PROGRAM ORIENTASI DEWAN KOMISARIS BARU

Bagi Dewan Komisaris yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi atau pengenalan terkait kegiatan usaha Aerowisata serta kondisi terkait bisnis yang dijalankan. Penanggungjawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan.

Di sepanjang tahun 2019, Perusahaan tidak memiliki anggota Dewan Komisaris baru. Dengan demikian, Perusahaan tidak menyelenggarakan program orientasi bagi Dewan Komisaris baru.

PEMBIDANGAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Pembidangan tugas pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan oleh internal Dewan Komisaris dengan tujuan agar pelaksanaan tugas pengawasan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

NEW BOARD OF COMMISSIONERS ORIENTATION PROGRAM

Newly appointed Commissioners will follow an orientation Program for introduction to Aerowisata's business activities and conditions relevant to the business carried out. The person in charge for the Induction Program is the Corporate Secretary.

During 2019, the Company did not have any new members of the Board of Commissioners. Therefore, the Company did not hold an orientation program.

BOARD OF COMMISSIONERS DIVISION OF SUPERVISORY DUTIES

The Board of Commissioners' supervisory duties are performed internally in order that each member of the Board of Commissioners supervisory duties run smoothly, effectively and efficiently according to their respective responsibilities and authorities.

Adapun pembidangan tugas pengawasan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2019 sesuai dengan Berita Acara Pembagian Tugas Dewan Komisaris Aerowisata No. 001/BA/DK-AWS/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017, adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Duties
Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Utama President Commissioner	KPI Dewan Komisaris, Sinergi Kerja Sama Aerowisata & Garuda Group, ICT, Kebijakan Mutu & Pelayanan, Komite Nominasi dan Remunerasi Board of Commissioners KPI, Synergic Cooperation between Aerowisata & Garuda Group, ICT, Quality & Service Policy, Nomination and Remuneration Committee
Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Commissioner	KPI Dewan Komisaris, RJPP, RKAP, Pengelolaan Anak Perusahaan, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Board of Commissioners KPI, RJPP, RKAP, Subsidiaries Management, Nomination and Remuneration Committee, Audit and Corporate Governance Policy Committee
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	KPI Dewan Komisaris, Hukum, Pengadaan, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko Board of Commissioners KPI, Legal, Procurement, Business Development and Risk Management Committee

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN PENERAPANNYA

Pedoman Dewan Komisaris dan Manual Dewan Komisaris Aerowisata tidak memuat ketentuan khusus yang mengatur keberagaman komposisi Dewan Komisaris. Namun demikian, dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik disebutkan bahwa komposisi Dewan Komisaris Aerowisata harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan terhadap Direksi. Di samping itu, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta selaras dengan prinsip kemandirian tata kelola Perusahaan, komposisi Dewan Komisaris Aerowisata disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender, usia, dan faktor keberagaman.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION DIVERSITY POLICY AND IMPLEMENTATION

The Aerowisata Board of Commissioners Manual does not contain specific provisions regulating the Board of Commissioners' composition diversity. However, the Good Corporate Governance Policy states that the Aerowisata Board of Commissioners composition must be regulated in such a way that it supports effective, accurate and prompt decision-making and independent actions, ensuring there are no other interests that may interfere with their ability to perform their duties independently and critically with each other and with the Board of Directors. In addition, to enable effective, accurate and prompt decision-making, and in line with the independency corporate governance principle, Aerowisata's Board of Commissioners composition is arranged after consideration of gender, age and diversity factors.

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age			Jenis Kelamin Gender		Bidang Pendidikan Education
		>30	30-50	>50	Pria Male	Wanita Female	
Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Utama President Commissioner				✓	✓	Ekonomi, Manajemen Transportasi Udara Economics, Air Transportation Management

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Usia <i>Age</i>			Jenis Kelamin <i>Gender</i>		Bidang Pendidikan <i>Education</i>
		>30	30-50	>50	Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	
Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Commissioner	✓		✓			Matematika, Administrasi Bisnis Mathematics, Business Administration
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	✓		✓			Hukum Law

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Pedoman Dewan Komisaris membatasi hubungan para anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris dengan Direksi. Insan Aerowisata yang menjabat ketiga posisi ini tidak diizinkan untuk mempunyai hubungan sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Selama tahun 2019, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain antara tiap anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, atau antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. Hal yang sama juga untuk hubungan antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham. Informasi mengenai hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara sesama Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Perusahaan dapat diungkapkan dalam tabel berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS' AFFILIATED RELATIONSHIPS

The Board of Commissioners Manual limits the relationship between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners with the Board of Directors. Aerowisata's personnel serving in these three positions are not permitted to have blood relationships up to the third degree, either vertically or horizontally, including relationships arising from marriage.

During 2019, there were no affiliated relationships, including familial, financial and management relationships and share ownership in other companies between members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners, or between members of the Board of Commissioners with members of the Board of Directors. The same applies to relationships between members of the Board of Commissioners and the Shareholders. The Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders affiliated relationships can be seen in the following table:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Hubungan Keuangan, Keluarga, dan Kepengurusan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Financial, Familial and Management Relationship</i>					
		Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relationship</i>					
		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Utama President Commissioner	✓		✓		✓	
Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Commissioner	✓		✓		✓	
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	✓		✓		✓	

KEBIJAKAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi pada BUMN, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta.
- Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislatif.
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Pedoman Komisaris juga mengatur bahwa Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai berikut:

- Jabatan yang bertentangan dengan peraturan perundangan, pengurus partai politik, dan atau calon/anggota legislatif dan atau calon/kepala daerah/wakil kepala daerah dan atau
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan

Selama tahun 2019, tidak ada anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Dewan Komisaris. Rincian mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris dapat dilihat dalam bab 'Profil Perusahaan' dalam Laporan Tahunan ini.

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DEWAN KOMISARIS

Dalam mengambil keputusan yang bersinggungan dengan urusan bisnis, Dewan Komisaris harus bertindak secara

BOARD OF COMMISSIONERS' CONCURRENT POSITIONS POLICY

Based on the provisions in the Articles of Association, members of the Board of Commissioners are prohibited from concurrently serving as:

- Members of a Board of Directors of SOE, Regional SOE and privately owned companies.
- Other positions pursuant with the provisions in the prevailing laws and regulations.
- Administrator of political parties and/or a candidate/member of the legislature.
- Other positions that could create a conflict of interest.

The Board of Commissioners Manual also stipulates that members of the Board of Commissioners are prohibited from holding the following concurrent positions:

- Positions that are contrary to laws and regulations, administrator of political parties, and/or legislative candidates/members and/or regional head/deputy and/or candidates
- Other positions that could create a conflict of interest

In 2019, no members of Aerowisata's Board of Commissioners held concurrent positions as stipulated in the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Manual. Details regarding the Board of Commissioners' concurrent positions can be found in the "Company Profile" chapter this Annual Report.

BOARD OF COMMISSIONERS' CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT

In making decisions related to business matters, the Board of Commissioners must act independently without influence

	Hubungan Keluarga Dengan <i>Familial Relationship</i>						Hubungan Kepengurusan Dengan Perusahaan Lain <i>Management Relationship in Other Companies</i>	
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham <i>Shareholders</i>			
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
	✓		✓		✓		✓	
	✓		✓		✓		✓	
	✓		✓		✓		✓	

independen dan tidak diperkenankan dipengaruhi oleh pihak manapun yang bersifat operasional. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan penyalahgunaan wewenang dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris. Anggota Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan. Ketentuan terkait pengelolaan benturan kepentingan ini telah diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dengan rincian sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan wewenangnya harus bebas dari intervensi pihak manapun.
2. Dewan Komisaris dilarang memiliki benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan atas pengelolaan Perusahaan; Anggota Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atas segala sesuatu yang dapat menghambat Anggota Komisaris untuk bertindak independen.
3. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Piagam Dewan Komisaris telah mengatur tentang kewajiban terkait pelaporan saham anggota Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip transparansi dalam implementasi GCG. Dalam hal ini, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melaporkan kepada Perusahaan atas kepemilikan sahamnya baik yang ada di Aerowisata maupun Perusahaan lain. Sampai dengan 31 Desember 2019, informasi kepemilikan saham anggota

from any party in terms of operations. This is to prevent abuse of authority and decision-making by the Board of Commissioners. Members of the Commissioners are prohibited from conducting transactions that contain a conflict of interest, and from gaining a personal advantage from the Company's activities. The conflict of interest management provisions are regulated in the Board of Commissioners Charter with the following details:

1. In carrying out their duties and authorities, the Board of Commissioners must be free from intervention from any party.
2. The Board of Commissioners is prohibited from having a conflict of interest in the decision-making process for the management of the Company; Commissioners must disclose all conflicts of interest being faced or those that have the potential to become a conflict of interest for all matters that could prevent the Commissioner from acting independently
3. Members of the Board of Commissioners are prohibited from engaging in transactions that have a conflict of interest, or those where they may gain personal benefits from the Company's activities.

BOARD OF COMMISSIONERS SHARE OWNERSHIP

The Board of Commissioners' Charter regulates the obligation to report shares owned by members of the Board of Commissioners in accordance with the GCG implementation principle of transparency. The Board of Commissioners is obliged to report to the Company their ownership of shares in Aerowisata and other companies. As of December 31, 2019, Board of Commissioners members share ownership can be

Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut:

seen in the following table:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Kepemilikan Saham <i>Shareholding</i>	
		Aerowisata	Perusahaan <i>Other Companies</i>
Nicodemus Panarung Lampe	Komisaris Utama President Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil

KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagaimana diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris, paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris harus berasal dari kalangan di luar Perusahaan yang bebas (Komisaris Independen) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Anggota Dewan Komisaris lain di Perusahaan;
2. Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan;
3. Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
4. Tidak pernah bekerja di Aerowisata atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;
5. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Aerowisata atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Aerowisata dan afiliasinya;
6. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris yang berasal dari kalangan di luar Aerowisata untuk bertindak atau berpikir secara bebas;

Meski sampai dengan 2019 Aerowisata tidak memiliki Komisaris Independen, namun Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan memiliki kriteria independensi sesuai aturan yang berlaku dan tidak memiliki intervensi dari pihak manapun yang akan mempengaruhi kinerja Perusahaan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat internal dan rapat gabungan dengan Direksi. Rapat gabungan dilakukan untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial Aerowisata. Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

INDEPENDENT COMMISSIONER

As stipulated in the Board of Commissioners Manual, at least 20% of the members of the Board of Commissioners must come from outside the Company (Independent Commissioners) with the following provisions:

1. Have no affiliated relationship with the Directors and/or other members of the Board of Commissioners in the Company;
2. Are not serving on a Board of Directors in another company affiliated with the Company;
3. Have not worked for the government, including departments, agencies and the military in the last three years;
4. Has never worked at Aerowisata or its affiliates in the last three years;
5. Has no financial relationship, either directly or indirectly, with Aerowisata or the companies that provide services and products to Aerowisata and its affiliates;
6. Are free from business interests and activities or other relationships that may hinder or interfere with the ability of Commissioners coming from outside Aerowisata to act or think independently;

Although until 2019 Aerowisata did not have any Independent Commissioners, the Company ensures that all members of the Company's Board of Commissioners meet the independence criteria according to the prevailing regulations without intervention from any party that may influence the Company's performance.

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETINGS

Board of Commissioners' meetings consists of internal meetings and joint meetings with the Board of Directors. Joint meetings are held to discuss various operational aspects and the financial management of Aerowisata. Decisions in the Board of Commissioners meetings are taken based on deliberation to reach consensus, and if not achieved, the decision is made based on majority vote.

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The Board of Commissioners' meeting decisions are recorded and documented in the minutes of the Board of Commissioners' meetings. The minutes of the meetings are signed by the meeting chairman and all attendees and distributed to all members of the Board of Commissioners who attended the meeting or were absent. Any dissenting opinions in the meetings will be recorded in the minutes of the meeting together with the reasons for the difference in opinion.

Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dapat dilakukan dengan menyajikan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan hadir. Pendelegasian wewenang Dewan Komisaris kepada Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit.

Delegation of Authority

The delegation of a member of the Board of Commissioners' authority to another member of the Board of Commissioners can be carried out by presenting a written power of attorney. One member of the Board of Commissioners can only represent one other member of the Board of Commissioners who is unable to attend. The delegation of authority from the Board of Commissioners to the Audit Committee is stipulated in the Audit Committee Charter.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Seluruh keputusan hasil Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat yang dimonitor untuk mendapatkan tindak lanjut pada rapat berikutnya. Dewan Komisaris memberikan rekomendasi, nasihat dan arahan kepada Direksi.

Board of Commissioners' Recommendations

All Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meeting resolutions recorded in the Meeting Minutes are monitored for follow-up at the following meeting. The Board of Commissioners provides recommendations, advice and guidance to the Board of Directors.

Kebijakan Perusahaan Tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang sejalan dengan Peraturan Menteri negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 14 Ayat (1), pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan rapat gabungan dengan Direksi minimal satu kali setiap bulan dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan kapanpun sebagaimana dimintakan secara tertulis oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham yang mewakili setidaknya 10,0% jumlah saham dengan hak suara, dengan pemberitahuan yang disertai dengan agenda rapat.

Company Policy on the Frequency of Board of Commissioners Meetings

In accordance with the provisions in the Board of Commissioners and Board of Directors Code of Conduct and pursuant to the Minister for SOEs Regulation No: PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOE's, Article 14 Paragraph (1), the Board of Commissioners / Supervisory Board Meetings must be held periodically at least once a month, and joint meetings where the Board of Commissioners may invite the Board of Directors at least once a month. Board of Commissioners meetings can be held at any time upon the written request of members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Shareholders who represent at least 10.0% of the total shares with voting rights, with the request being accompanied by the meeting agenda.

Agenda, Tanggal, dan Peserta Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.

Agenda, Date, and Participants of Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners Meetings consists of:

1. Board of Commissioners Meetings, or internal meetings of the Board of Commissioners and/or by inviting the Directors of the related fields.

2. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan bersama Direksi.

Sepanjang tahun 2019, pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dilakukan bersama dengan rapat gabungan bersama Direksi dan VP terkait lainnya.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama Direksi

Sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat bersama dengan Direksi dan Direksi Anak Perusahaan sebanyak 8 (delapan) kali, dengan rincian agenda, tanggal dan peserta rapat sebagai berikut.

2. Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, or Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

During 2019, the Board of Commissioners meetings were held at the same time as joint meetings with the Board of Directors and related VPs.

Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meetings

During 2019, the Board of Commissioners held 8 (eight) joint meetings with the Board of Directors and Directors of the Subsidiaries, with details of the agenda, dates and meeting participants as follows.

Risalah dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Minutes and Attendance of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting Attendees	Hadir/ Tidak Hadir Attended/ Absent	Peserta Rapat Direksi Board of Directors Meeting Attendees	Hadir/ Tidak Hadir Attended/ Absent	Keterangan Explanation
1	22 Februari 2019	1. Laporan Kinerja Januari 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di Februari 2019 untuk Aerowisata Group; 2. Pra RUPS Tahunan 2018; 3. Agenda Lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Nicodemus Panarung Lampe • Zainal Rahman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> • Bambang Sujatmiko • Boedi Soeharto • Budi Santoso • Adolf Marcello Massie • Ivan Malik • Taufik Satria • Devi Yanti • Syahroni • Azhar Umar • Febiantori • Rene Van Joost • I Wayan Supatrayasa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✗ ✗ ✓ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ 	
	February 22, 2019	1. January 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for February 2019 for the Aerowisata Group; 2. 2018 Annual General Meeting of Shareholders; 3. Other Agenda.					

Risalah dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Minutes and Attendance of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting Attendees</i>	Hadir/ Tidak Hadir <i>Attended/ Absent</i>	Peserta Rapat Direksi <i>Board of Directors Meeting Attendees</i>	Hadir/ Tidak Hadir <i>Attended/ Absent</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
2	20 Maret 2019 March 20, 2019	1. Laporan Kinerja Februari 2019 dan Prediksi Pencapaian Target Maret 2019 untuk Aerowisata Group; dan 2. Agenda Lainnya. 1. February 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for March 2019 for the Aerowisata Group; and 2. Other Agenda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Nicodemus Panarung Lampe • Zainal Rahman 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Bambang Sujatmiko • Boedi Soeharto • Ivan Malik • Devi Yanti • Syahroni • Azhar Umar 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	-
3.	24 Mei 2019 May 24, 2019	1. Laporan Kinerja April 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di Mei 2019; 2. Agenda Lainnya. 1. April 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for May 2019; 2. Other Agenda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Nicodemus Panarung Lampe • Zainal Rahman 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Bambang Sujatmiko • Boedi Soeharto • Ivan Malik • Devi Yanti • Azhar Umar • Syahroni 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	-
4.	21 Juni 2019 June 21, 2019	1. Laporan Kinerja Juni 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di Juni 2019; 2. Agenda Lainnya. 1. June 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for June 2019; 2. Other Agenda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Nicodemus Panarung Lampe • Zainal Rahman 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Bambang Sujatmiko • Boedi Soeharto • Ivan Malik • Devi Yanti • Azhar Umar • Syahroni • Muhammad Harri Khairuddin 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	-
	25 Juli 2019 July 25, 2019	Laporan Kinerja Juni 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di Juli 2019 untuk Aerowisata Group. June 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for July 2019 for the Aerowisata Group.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Nicodemus Panarung Lampe • Zainal Rahman 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"> • Bambang Sujatmiko • Boedi Soeharto • Ivan Malik • Devi Yanti • Muhammad Harri Khairuddin • I Wayan Supatrayasa • Azhar Umar • Syahroni 	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	-

Risalah dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Minutes and Attendance of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Meeting Attendees</i>	Hadir/ Tidak Hadir <i>Attended/ Absent</i>	Peserta Rapat Direksi <i>Board of Directors Meeting Attendees</i>	Hadir/ Tidak Hadir <i>Attended/ Absent</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
	25 September 2019	1. Laporan Kinerja Juli 2019; 2. Laporan Kinerja Agustus 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di September 2019 untuk Aerowisata Group; 3. Persetujuan Prinsip Akuisisi Aeronurti Catering Service.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Iwan Joeniarto • Zainal Rahman 	✓ ✓ ✗	<ul style="list-style-type: none"> • I Dewa Gede Mahayana • Sis Handaya Azis • Ivan Malik • Devi Yanti • Azhar Umar • Syahroni • Muhammad Harri • Khairuddin 	✓ ✓	-
	September 25, 2019	1. July 2019 Performance Report; 2. August 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for September 2019 for the Aerowisata Group; 3. Approval in principle for the acquisition of Aeronurti Catering Service.					
	22 Oktober 2019	1. Laporan Kinerja Bulan September 2019; 2. Prediksi Pencapaian Target di Oktober 2019 untuk Aerowisata Group; 3. Lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikri Ilham Kurniansyah • Iwan Joeniarto • Zainal Rahman 	✓ ✗ ✓	<ul style="list-style-type: none"> • I Dewa Gede Mahayana • Sis Handaya Azis • Ivan Malik • Devi Yanti • Azhar Umar • Dedy Irawan • Albert Burhan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-
	October 22, 2019	1. Performance Report for September 2019; 2. Projected Target Achievement for October 2019 for the Aerowisata Group; 3. Others.					

Risalah dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Minutes and Attendance of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i> Meeting Attendees	Hadir/ Tidak Hadir Attended/ Absent	Peserta Rapat Direksi <i>Board of Directors</i> Meeting Attendees	Hadir/ Tidak Hadir Attended/ Absent	Keterangan <i>Explanation</i>
	29 November 2019	Laporan Kinerja Oktober 2019 dan Prediksi Pencapaian Target di November 2019 untuk Aerowisata Group.	<ul style="list-style-type: none"> Pikri Ilham Kurniansyah Iwan Joeniarjo Zainal Rahman 	✓ ✓ ✓	<ul style="list-style-type: none"> I Dewa Gede Mahayana Sis Handaya Azis Ivan Malik Devi Yanti Azhar Umar Dedy Irawan Albert Burhan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-
	November 29, 2019	LOctober 2019 Performance Report and Projected Target Achievement for November 2019 for the Aerowisata Group.					

✓ = hadir/present | ✗ = berhalangan hadir/unable to attend

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi PT Aero Wisata Tahun 2019

Board of Commissioners and Board of Directors Attendance Level in the PT Aero Wisata Joint Meeting in 2019

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Kehadiran <i>Number Attended</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Pikri Ilham Kurniansyah	Komisaris Utama President Commissioner	8	8	100%
Nicodemus P. Lampe *	Komisaris Commissioner	5	5	100%
Zainal Rahman	Komisaris Commissioner	5	8	62%
Iwan Joeniarjo *	Pjs. Komisaris Acting Commissioner	2	3	66%
Bambang Sujatmiko*	Direktur Director	5	5	100%
I Dewa Gede Mahayana*	Direktur Director	3	3	100%

Catatan:

*Bapak Nicodemus P. Lampe menjabat sampai 19 Agustus 2019

*Bapak Iwan Joeniarjo mulai menjabat 19 Agustus 2019

*Bapak Bambang Sujatmiko periode rapat 1 Januari 2019 sampai 20 Agustus 2019

*Bapak I Dewa Gede Mahayana periode rapat 20 Agustus 2019 sampai 17 Desember 2019

Note:

* Nicodemus P. Lampe served until August 19, 2019

* Iwan Joeniarjo appointed on August 19, 2019

* Bambang Sujatmiko meeting period covers January 1, 2019 to August 20, 2019

* I Dewa Gede Mahayana meeting period covers August 20, 2019 to December 17, 2019

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi - VP PT Aero Wisata Tahun 2019

Board of Directors – VP Attendance Level in the PT Aero Wisata Board of Directors Meeting in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number Attended	Jumlah Rapat Number of Meetings	% Kehadiran % Attendance
Bambang Sujatmiko*	Direktur Director	4	4	100%
I Dewa Gede Mahayana*	Direktur Director	16	16	100%

Catatan:

*Bapak Bambang Sujatmiko periode rapat 1 Januari 2019 sampai 20 Agustus 2019

*Bapak I Dewa Gede Mahayana periode rapat 20 Agustus 2019 sampai 17 Desember 2019

Note:

* Bambang Sujatmiko meeting period covers January 1, 2019 to August 20, 2019

* Dewa Gede Mahayana meeting period covers August 20, 2019 to December 17, 2019

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, anggota Dewan Komisaris Perusahaan telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, workshop, konferensi, seminar. Adapun informasi mengenai pengembangan kompetensi Dewan Komisaris terdapat pada Bab Tinjauan Pendukung Bisnis dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya yang dapat diusulkan secara berkala setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuannya dengan berbagai pertimbangan, di antaranya:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Kewajaran dengan perusahaan lainnya; dan
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan remunerasi dan pemberian fasilitas lain bagi Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan yang menetapkan bahwa Anggota Direksi dapat diberi gaji dan tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Pemegang Saham mayoritas dalam hal ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menetapkan remunerasi Direksi dengan mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang telah beberapa kali diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2016, No. PER-01/MBU/06/2017 dan No. PER-06/MBU/06/2018 dan No. PER-01/MBU/05/2019.

Board of Commissioners' Competency Development

During 2019, the Company's Board of Commissioners participated in a number of competency development programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars. Information on the Board of Commissioners' competency development can be found in the Business Support Review Chapter in this Annual Report.

Board of Commissioners' Remuneration Policy

For carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners receives compensation in the form of remuneration and other facilities that is proposed at the Annual General Meeting of Shareholders for approval where the following aspects are considered:

1. The Company's Financial performance and Key Performance Indicator (KPI) achievement.
2. Individual work achievement.
3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of the Company's long-term objectives and strategies

The Board of Commissioners remuneration and other facilities policy refers to the Company's Articles of Association that stipulates that members of the Board of Directors receive salaries and allowances as determined by the GMS. The majority shareholder, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, determines the Board of Directors' remuneration with reference to the Minister of SOEs Regulation PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining the Remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board for SOEs, which has been revised several times by Minister of SOEs Regulation No. PER-02/MBU/06/2016, No. PER-01/MBU/06/2017 and No. PER-06/MBU/06/2018 and No. PER-01/MBU/05/2019.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

Procedure for Determining the Board of Commissioners' Remuneration

The Board of Commissioners' remuneration determination refers to a Shareholders' resolution as stipulated in the GMS with consideration of reviews conducted by the Company.



Struktur dan Komponen Remunerasi Dewan Komisaris

Adapun komponen Remunerasi Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

Board of Commissioners Remuneration Structure and Components

The Board of Commissioners Remuneration components were as follows:

No.	Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN Maximum Amount In Accordance with the GMS and the Minister of SOEs Regulation
1.	Honorarium Honorarium	45% dari gaji Direktur Utama untuk Komisaris Utama dan 90% untuk Anggota Dewan Komisaris dari Komisaris Utama 45% of the President Director's salary for President Commissioner and 90% of President Commissioner's salary for Members of the Board of Commissioners
2.	Tunjangan a. Tunjangan Hari Raya b. Santunan Purna Jabatan c. Tunjangan Transportasi Allowances a. Religious Holiday allowance b. Post-Employment allowance c. Transportation allowance	<ul style="list-style-type: none"> 1 (satu) kali gaji Premi Angsuran paling banyak 25% gaji 20% dari honorarium anggota Dewan Komisaris <ul style="list-style-type: none"> 1 (one) time salary Installment premium at maximum 25% of salary 20% of the honorarium for members of the Board of Commissioners
3.	Fasilitas a. Fasilitas Kesehatan b. Fasilitas Perkumpulan c. Fasilitas Bantuan Hukum Facilities a. Health facility b. Association facility c. Legal Aid facility	<ul style="list-style-type: none"> Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian pengobatan Paling banyak 2 (dua) perkumpulan Sesuai kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> In the form of health insurance or medical reimbursement Maximum 2 (two) associations As necessary
4.	Tantiem/Insentif Kerja Tantiem/Work Incentives	Diberikan sesuai dengan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) dan tingkat kesehatan Perusahaan Given according to the achievement of Key Performance Indicators (KPI) and the Company's soundness level

Di sepanjang tahun 2019, besaran remunerasi dan tantiem telah ditetapkan melalui persetujuan RUPS yang berlangsung pada 22 Maret 2019 di Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng, dalam pembahasan mata acara "Penetapan tantiem tahun buku 2018 dan remunerasi (gaji/honor dan tunjangan) Tahun Buku 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris."

RUPS tersebut menyetujui penyesuaian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang besarnya ditetapkan oleh Pemegang Saham Pengendali.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan pembagian besaran Tantiem bagi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS 2019

Sesuai dengan ketentuan Pasal 14 Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS TERHADAP DIREKSI 2019

1. Penyewaan Aset PT Aero Wisata (Hotel Asana Biak Papua) ke PT Mirtasari Hotel Development;
2. Persetujuan Investasi PT Garuda Energy Logistic dan Trading;
3. Persetujuan Pinjaman Dana IPO PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk Pembangunan *Ballroom* di Kila Senggigi Beach Lombok;
4. Persetujuan Investasi PT Garuda Energi Logistik Komersial;
5. Rekomendasi dan Persetujuan Investasi pada PT Garuda Tau Beres Indonesia;
6. Usulan Investasi AWS (Dekom ke Komite Audit & Kebijakan Tata Kelola Perusahaan PT Aero Wisata);

In 2019, the remuneration and tantiem were determined at the GMS on March 22, 2019 at Garuda City Center, Soekarno Hatta International Airport, Cengkareng, in the agenda item "Determination of tantiem for the fiscal year 2018, and the fiscal year 2019 remuneration (salary/honorarium and allowances)) for the Board of Directors and Board of Commissioners."

The GMS approved adjustments to the salaries, honorarium and other allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioners, with the amount determined by the Controlling Shareholders.

The GMS granted power and authority to the Company's Board of Commissioners after obtaining prior written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the Controlling Shareholder to determine the distribution of Tantiem for each member of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES IMPLEMENTATION IN 2019

In accordance with the provisions of Article 14 in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners conducts oversight of the management policies, the Company's general management and the Company's business carried out by the Board of Directors, and provides advice to the Board of Directors including supervising the implementation of the Company's Work Plan and Budget, the provisions in the Articles of Association, GMS resolutions and the prevailing laws and regulations, for the interest of the Company and in accordance with the Company's aims and objectives.

BOARD OF COMMISSIONERS RECOMMENDATIONS GIVEN TO THE BOARD OF DIRECTORS IN 2019

1. Asset Rental for PT Aero Wisata (Hotel Asana Biak Papua) to PT Mirtasari Hotel Development;
2. Investment Approval for PT Garuda Energy Logistics and Trading;
3. Approval for PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk IPO Fund Loan for Ballroom Construction at Kila Senggigi Beach Lombok;
4. Investment Approval for PT Garuda Energi Commercial Logistics;
5. Investment recommendations and approval for PT Garuda Tau Beres Indonesia;
6. AWS Investment Proposal (Dekom to PT Aero Wisata's Audit Committee & Corporate Governance Policy);

7. Rekomendasi dan Persetujuan Penjualan Saham PT Aero Wisata di PT Nusadua Graha International;
8. Rekomendasi dan Persetujuan Pembangunan serta optimalisasi aset lahan Balikpapan di Widodaren Surabaya;
9. Rekomendasi dan Persetujuan Penghapusan Aset Tetap PT Aero Wisata;
10. Persetujuan dan rekomendasi investasi pada PT Garuda Indonesia Air Charter;
11. Perubahan Struktur Organisasi PT Aero Wisata;
12. Persetujuan Penambahan Bidang Usaha dan Perubahan Usulan Susunan Pengurus PT Garuda Indonesia Air Charter;
13. Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Aero Wisata;
14. Persetujuan dan Rekomendasi Penyertaan Modal dan Pendirian Perusahaan PT Indo Supply Total Solusi;
15. Persetujuan Pergantian Sekdekom PT Aero Wisata.

7. Recommendation and Approval for the Sale of PT Aero Wisata's Shares in PT Nusadua Graha International;
8. Recommendations and Approval for Development and optimization of land assets in Balikpapan at Widodaren Surabaya;
9. Recommendation and Approval for the Retirement of PT Aero Wisata Fixed Assets;
10. Approval and investment recommendation for PT Garuda Indonesia Air Charter;
11. Changes in the Organization Structure of PT Aero Wisata;
12. Approval of Additional Business Fields and Amendments to the Proposed Management Composition of PT Garuda Indonesia Air Charter;
13. Approval of Amendments to the PT Aero Wisata Articles of Association;
14. Approval and Recommendation for PT Indo Supply Total Solusi Equity Participation and Company Establishment;
15. Approval for replacing PT Aero Wisata's Secretary to the Board of Commissioners.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun, dengan menggunakan metode *self-assessment*. Pengukuran keberhasilan kinerja Dewan Komisaris merupakan hasil kerja kolegial dari seluruh Dewan Komisaris yang tercermin dalam satu kesatuan pada realisasi Rencana Bisnis Perusahaan.

Pengukuran keberhasilan kinerja Dewan Komisaris dilakukan terhadap pencapaian target kinerja utama (KPI) yang meliputi 4 (empat) aspek yakni Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perusahaan; Pelaksanaan pengawasan oleh Komite Audit; Pendidikan dan Pelatihan; serta Kinerja Korporat.

Selain melalui *self-assessment*, penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan saat pertanggungjawaban laporan tahunan pada saat RUPS. Pelaksanaan RUPS pertanggungjawaban laporan tahun buku mengenai keadaan jalannya Perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2019.

EVALUASI DAN PENILAIAN (ASSESSMENT) KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja beserta target-targetnya;
2. Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris disetujui

BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners' performance assessment is conducted annually, using the self-assessment method. The Board of Commissioners performance measurement is based on the collegial work results of the entire Board of Commissioners, and is reflected in the realization of the Company's Business Plan.

The Board of Commissioners' performance is also measured on the achievement of the key performance indicators (KPI) that cover 4 (four) aspects, implementation of the Board of Commissioners supervisory and advisory duties and responsibilities in accordance with the Company's Articles of Association; implementation of supervision by the Audit Committee; education and training; and corporate performance.

In addition to self-assessments, the Board of Commissioners' performance assessment is also carried out through the accountability annual report at the GMS. Implementation of the GMS for the accountability of the annual report for the fiscal year discusses the Company's current condition and results achieved during 2019.

BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE EVALUATION AND ASSESSMENT

The Board of Commissioners evaluates and assesses the Board of Commissioners' performance with the following provisions:

1. The Board of Commissioners determines the Performance Achievement Indicators and their targets;
2. The Board of Commissioners' Performance Achievement

oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang bersangkutan.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DEWAN KOMISARIS

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan *Key Performance Indicator (KPI)* yang ditandatangani pada tahun 2019. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Aspek Pengawasan dan Pengarahan, terdiri dari 6 Indikator
2. Aspek Laporan, terdiri dari 3 indikator
3. Aspek Dinamis, terdiri dari 3 indikator

ASSESSMENT GCG DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, Aerowisata telah melakukan *assessment*/*self-assessment* terhadap implementasi GCG untuk Dewan Komisaris yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *assessment* GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil *assessment* tersebut, Dewan Komisaris memperoleh nilai 31,039 dari skor maksimum 35,00 atau 88,683% dengan predikat "Sangat Baik".

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS DAN DASAR PENILAIANNYA

Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite yang dibentuk untuk menunjang performa Dewan Komisaris dalam mengelola Perusahaan. Tiga komite tersebut adalah:

1. Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola (KAGC) yang berfungsi membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas fungsi auditor internal, efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, serta penelaahan terhadap pengembangan dan penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap Perusahaan, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan nominasi dan remunerasi Perusahaan telah disusun dan dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indicators are approved by the GMS every year based on recommendations from the Board of Commissioners/relevant Supervisory Board.

BOARD OF COMMISSIONERS KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Shareholders through the GMS mechanism assess the Board of Commissioners' performance based on the Key Performance Indicator (KPI) signed in 2019. The Board of Commissioners performance assessment criteria include:

1. Supervision and Guidance Aspects, comprising 6 indicators
2. Report Aspects, comprising 3 indicators
3. Dynamic Aspects, comprising 3 indicators

BOARD OF COMMISSIONERS' GCG ASSESSMENT

In 2019, Aerowisata conducted a Board of Commissioners' GCG implementation assessment/self-assessment in accordance with the GCG assessment reference framework developed by the State Ministry for SOEs, based on the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. The Board of Commissioners' assessment results obtained a score of 31.039 out of a maximum 35.00, or 88.683% with the predicate "Excellent".

COMMITTEES BELOW THE BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT AND BASIS FOR ASSESSMENT

The Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees formed to support the Board of Commissioners in managing the Company. The three committees are:

1. The Audit and Governance Policy Committee that functions to assist the Board of Commissioners in the implementation of their duties by ensuring the effectiveness of the internal control system, the internal auditor function, the implementation of audits by external auditors, and in reviewing the good corporate governance policies development and implementation.
2. The Business Development and Risk Management Committee that functions to supervise and provide advice on risk management implementation.
3. The Nomination and Remuneration Committee that assists the Board of Commissioners in carrying out their supervisory duties in the Company, particularly by ensuring the Company's nomination and remuneration system/policy is prepared and implemented in accordance with prevailing laws and regulations.

Setiap tahunnya Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja organ-organ pendukung yang dimiliki termasuk ketiga komite di atas. Adapun unsur-unsur yang dinilai dalam penilaian Komite Dewan Komisaris secara kolektif ialah sebagai berikut:

1. Terlaksananya fungsi Komite;
2. Efektivitas pelaksanaan fungsi Komite;
3. Ketertiban administrasi Komite.

Dewan Komisaris menilai ketiga Komite penunjang Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan *charter*-nya masing-masing.

Each year, the Board of Commissioners conducts performance assessments of its supporting organs including the three committees mentioned above. The aspects assessed collectively in the Board of Commissioners Committee assessments are as follows:

1. Implementation of Committee functions;
2. Effectiveness of the Committee function implementation;
3. Administrative order of the Committee.

The Board of Commissioners assesses that its three supporting Committees carried out their duties properly, according to their respective charters.

DIREKSI

Board of Directors

Direksi adalah organ tata kelola Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Prinsip dasar Direksi sebagai Organ Perusahaan seperti diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman GCG Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

The Board of Directors is a corporate governance organ authorized and fully responsible for the Company's management for the benefit of the Company, in accordance with the Company's aims and objectives and represents the Company, both inside and outside the court in accordance with the provisions in the Articles of Association.

The Board of Directors' basic principles as a Company Organ are stipulated in the Company's Articles of Association and the Company's GCG Guidelines, which stipulate that they are collectively tasked and responsible for managing the Company to generate added value and ensure business continuity. Each member of the Board of Directors carries out their individual decision-making duties in accordance with the division of duties and authorities. However, the implementation of each individual member of the Board of Directors duties remains a collective responsibility.

Dasar Hukum Pengangkatan Direksi Legal Basis for Board of Directors' Appointment



Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas
2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies



Anggaran Dasar Perusahaan
Articles of Association

MEKANISME PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

Pengangkatan anggota Direksi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip GCG:

1. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh RUPS Perusahaan melalui proses pencalonan berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-3/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN.
2. Pengangkatan calon anggota Direksi dilakukan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.

APPOINTMENT MECHANISM FOR MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The appointment of members of the Board of Directors is carried out based on the GCG principles:

1. The appointment of members of the Board of Directors is carried out by the Company's GMS through a nomination process based on guidelines stipulated in the Minister of SOEs Regulation No. Per-3/MBU/2012 concerning Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of SOE Subsidiaries.
2. The appointment of candidates as members of the Board of Directors is carried out through a fit and proper test to select the best candidates for positions as members of the Board of Directors.

3. Pemegang Saham melaksanakan *fit & proper test* dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

3. The Shareholders conduct the fit & proper tests using the services of independent parties. Their results are then submitted to the GMS for further processing.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan materiil yang ditetapkan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris.

Syarat formal yaitu orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah dinyatakan pailit; menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN, Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit; dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Sedangkan syarat materiil meliputi antara lain pengalaman atau rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; keahlian dan pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan; integritas; dan kepemimpinan.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB DIREKSI (BOARD CHARTER)

Dalam rangka menjalankan misi dan mencapai visi yang telah ditetapkan, Perusahaan menyusun *Board Charter* sebagai wujud dari komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip GCG secara konsisten. *Board Charter* disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) *Good Corporate Governance*. Sesuai dengan *Board Charter* Aerowisata tahun 2018, Direksi memiliki tugas mengelola Perusahaan dengan berpedoman pada tata tertib kerja Direksi, yang di dalamnya berisi:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
2. Hak dan Wewenang Direksi;
3. Masa Jabatan;
4. Kriteria;
5. Kemampuan dan Kepatutan;
6. Pembidangan Tugas;
7. Hubungan Afiliasi.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the prevailing laws and regulations. The appointment of the Board of Directors must meet the formal and material requirements stipulated in the Board Manual.

Formal requirements are that the candidate must be capable of performing legal actions, unless within the 5 (five) years prior to their appointment were declared bankrupt; served as a member of a Board of Directors or a member of a Board of Commissioners/Supervisory Board found guilty of causing a SOE, Subsidiary and/or Company to go bankrupt; or convicted of committing a criminal offense that caused losses to the state, SOE, Subsidiary and/or Company finances, and/or were related to the financial sector.

Material requirements include: experience or track record showing success in managing SOE, Subsidiary, Company, and/or related to the financial sector; sufficient expertise and knowledge in the Company's lines of business; integrity; and leadership.

BOARD OF DIRECTORS' GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT (BOARD CHARTER)

For carrying out the mission and achieving its stated vision, the Company has established a Board Charter as part of the Company's commitment to implementing GCG principles consistently. The Board Charter was prepared based on corporate law principles, the provisions in the Articles of Association, the prevailing laws and regulations, the Shareholders directives, and best GCG practices. In the Aerowisata Board Charter in 2018, the Board of Directors' duties for managing the Company referred to the Board of Directors' work rules, which contains:

1. Board of Directors' Duties and Responsibilities;
2. Board of Directors' Rights and Authorities;
3. Term of Office;
4. Criteria;
5. Capabilities and Propriety;
6. Division of Duties;
7. Affiliated Relationships.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok Direksi adalah:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di luar negeri.
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS.
4. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
5. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
6. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
7. Setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:

BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Directors' duties and responsibilities are regulated in the Articles of Association, the internal provisions and prevailing laws and regulations. The main duties of the Board of Directors include:

1. Establishing the Company's management policies.
2. Regulating the delegation of the Board of Directors' authority to represent the Company inside and outside the Court to one or more members of the Board of Directors specifically appointed for such purpose or to one or more employees of the Company, either individually or collectively, or to other parties; and regulating the delegation of the Board of Directors' authority to represent the Company to the Branch Head of Representative Head at home or abroad.
3. Regulating the provisions regarding the Company's employment, including determination of salary or pension plan and other remuneration for the Company's employees based on the prevailing laws and regulations and GMS resolution.
4. Appointing and dismissing the Corporate Secretary.
5. Performing any measure or action related to the management or ownership of the Company's assets, binding the Company with other parties and/or other parties with the Company, and representing the Company inside and outside the Court regarding all matters and events within the limits stipulated in laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS Resolutions.
6. In performing their duties, members of the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
7. Each member of the Board of Directors are fully and personally responsible for the Company's losses if the member concerned is found guilty or fails to perform their duties in good faith and responsibly for the interest and business of the Company, unless the member concerned can prove that:

Perusahaan menyusun *Board Charter* sebagai wujud dari komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip GCG secara konsisten.

The Company has established a Board Charter as part of the Company's commitment to implementing GCG principles consistently.



- a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
- b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
- d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;
- e. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh Rapat Direksi.

Selain tugas pokok diatas tersebut, Direksi wajib membuat Laporan Harta Kekayaan masing-masing dengan cara mengisi formulir LHKPN sesuai ketentuan yang berlaku bagi Direksi Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jujur, benar dan lengkap disertai dengan dokumen pendukung serta menyampaikannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Koordinator Pengelolaan LHKPN.

MASA JABATAN DIREKSI

Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu dalam RUPS dengan menyebutkan sebagai berikut:

- 1. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam Kontrak Manajemen;
- 2. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- 3. Tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
- 4. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara;
- 5. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
- 6. Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
- 7. Mengundurkan diri.

KRITERIA DIREKSI

Anggota Direksi Aerowisata wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1. Dinyatakan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan serta telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK);

- a. The loss was not caused to their fault or negligence;
- b. They have carried out management in good faith and prudently for the interests and in accordance with the aims and objectives of the Company;
- c. They had no direct or indirect conflict of interest over the management actions that causing the loss;
- d. They took measures to prevent the loss from arising or continuing;
- e. The actions taken by the member of the Board of Directors was outside the scope of their personal responsibility as decided by a Board of Directors' Meeting until the action is approved by the Board of Directors' Meeting.

In addition to these main duties, each Director is obliged to prepare an LHKPN Wealth Report in compliance with the applicable regulations for the Board of Directors of a subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. It must be completed in an honest, correct and complete manner and be accompanied by supporting documents and submitted to the Corruption Eradication Commission (KPK) through the LHKPN Coordinator.

BOARD OF DIRECTORS TERM OF OFFICE

Members of the Board of Directors can be dismissed at any time in the GMS by stating the following:

- 1. Unable to fulfill their obligations as agreed in the Management Contract;
- 2. Unable to perform their duties properly;
- 3. Do not comply with the laws and regulations and/or provisions in the Articles of Association;
- 4. Being involved in actions that are detrimental to the Company and/or the State;
- 5. Perform actions that violate the ethics and/or conduct that should be considered as a member of the Board of Directors;
- 6. Are declared guilty by a court decision that has permanent legal force; or
- 7. The resign.

BOARD OF DIRECTORS CRITERIA

Aerowisata's Board of Directors members must meet the following criteria:

- 1. Have passed the fit and proper test and obtained approval from the Financial Services Authority (OJK);

2. Berdomisili di Indonesia;
3. Mampu untuk bertindak dengan itikad baik, jujur, dan profesional;
4. Memastikan agar informasi mengenai perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris tepat waktu dan lengkap;
5. Memastikan agar perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak;
6. Memastikan pelaksanaan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS;
8. Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya;
9. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lain dari perusahaan dalam melaksanakan tugasnya;
10. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri, dan kritis;
11. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan pada perusahaan lain kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris pada 1 (satu) Perusahaan lain yang memiliki bidang usaha yang berbeda;
12. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud di atas apabila anggota Direksi selain Direktur Utama yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi perusahaan;
13. Direktur Utama dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan yang bersangkutan;
14. Perusahaan dilarang mengangkat anggota Direksi yang berasal dari pegawai atau pejabat aktif OJK yang berhenti bekerja dari OJK kurang dari 1 (satu) tahun;
15. Kualifikasi lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Domiciled in Indonesia;
3. Able to act in good faith, honestly and professionally;
4. Ensure that information regarding the Company is submitted to the Board of Commissioners in a timely and complete manner;
5. Ensure that the Company pays attention to the interests of all parties;
6. Ensure the implementation and application of Good Corporate Governance;
7. Accountable for the implementation of their duties to the GMS;
8. Manage the Company in accordance with their authorities and responsibilities;
9. Comply with the laws and regulations, articles of association and other internal regulations of the Company when performing their duties;
10. Ensure effective, precise and prompt decision-making and able to act independently, have no interests that could interfere with their ability to perform tasks independently and critically;
11. Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions at other companies except as members of the Board of Commissioners at 1 (one) other Company in a different line of business;
12. Excluded from the concurrent positions criteria mentioned above, if members of the Board of Directors, other than the President Director are responsible for the supervision of investments in subsidiaries, perform functional duties as members of the Board of Commissioners in subsidiaries controlled by the Company, insofar as the concurrent position does not result in the negligence of the member concerned regarding their duties and authority as a member of the Board of Directors of the Company;
13. The President Director is prohibited from concurrently serving as a member of the Board of Commissioners in a subsidiary controlled by the Company;
14. The Company is prohibited from appointing employees or active officers of OJK who ceased working in OJK in less than 1 (one) year as members of the Board of Directors;
15. Other qualifications regulated in the prevailing laws and regulations.

FIT & PROPER TEST DIREKSI

Selain berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG, dalam pelaksanaannya pengangkatan calon anggota Direksi dilakukan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.

PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

Bagi anggota Direksi Aerowisata yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi. Penanggung jawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Di sepanjang tahun 2019, tidak terdapat anggota Direksi baru. Dengan demikian, di tahun ini tidak ada Program Orientasi bagi Direksi baru.

PEMBAGIAN TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Pasal 11 ayat 19 Anggaran Dasar AWS bahwa pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang diantar Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Direksi dalam mengurus Perusahaan melaksanakan keputusan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar AWS.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Direksi dapat mengundurkan diri maupun diberhentikan dengan batasan-batasan tertentu. Bagi anggota Direksi yang mengundurkan diri maupun yang masa jabatannya berakhir, kecuali berhenti karena meninggal dunia, maka yang bersangkutan wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

1. Masa jabatannya berakhir;
2. Meninggal dunia;
3. Tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan perundangundangan yang berlaku;
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

BOARD OF DIRECTORS' FIT & PROPER TEST

In addition to reference to the GCG principles, the appointment of candidates to the Board of Directors is carried out through a fit & proper test in order to select the best candidates for a position as a member of the Board of Directors.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW DIRECTORS

Newly appointed Commissioners will follow an orientation Program. The person in charge of the Induction Program is the Corporate Secretary. During 2019, the Company did not have any new members of the Board of Directors. Therefore, the Company did not hold an orientation program for new Directors.

BOARD OF DIRECTORS DIVISION OF DUTIES AND AUTHORITIES

In accordance with the provisions of Article 11 paragraph 19 of the AWS Articles of Association, the division of duties and powers for each member of the Board of Directors is determined by the GMS. Where the GMS has not determined the division of duties and authorities, the division of duties and powers among the Board of Directors shall be determined based on a Board of Directors decision.

The Board of Directors when managing the Company implements the decisions given to it by the GMS so long as they do not conflict with the laws and regulations and/or AWS's Articles of Association.

MECHANISM OF RESIGNATION AND DISMISSAL OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Directors may resign or be dismissed within certain limits. Members of the Board of Directors that resign or complete their term of office, unless they pass away, are obliged to submit accountability for their actions if not previously received by the GMS. Service as a member of the Board of Directors ends when:

1. The term of office ends;
2. They have passed away;
3. They do not meet the requirements as a member of the Board of Directors based on the provisions in the Articles of Association and prevailing laws and regulations;
4. They are dismissed based on a GMS resolution;

Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar, melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan mendesak bagi perusahaan. Pemberhentian sementara ini harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan tersebut dengan tembusan kepada Pemegang Saham dan Direksi.

Dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara, Komisaris akan menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan apakah Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan pada kedudukannya dan Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri. Rapat ini dipimpin oleh seorang Pemegang Saham yang dipilih dari antara Pemegang Saham yang hadir dalam rapat. Apabila RUPS tidak diadakan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari, maka pemberhentian sementara itu batal. Alasan pemberhentian anggota Direksi antara lain:

1. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
2. Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
3. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
4. Dinyatakan bersalah dengan keputusan pengadilan;
5. Mengundurkan diri sesuai ketentuan;
6. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

KOMPOSISI DAN SUSUNAN DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Aerowisata memiliki 1 (satu) orang Direksi dengan rincian sebagai berikut:

Members of the Board of Directors can be temporarily suspended by the Board of Commissioners if they act against the Articles of Association, neglect their responsibilities, or due to urgent reasons of the Company. The temporary suspension shall be informed in writing to the member concerned along with the reason for the action and copies to the Shareholders and the Board of Directors.

Within a period no later than 30 (thirty) days after the temporary dismissal the Board of Commissioners shall convene GMS to decide whether the member of the Board of Directors concerned will be permanently dismissed or reinstated to their position, where the member concerned is given the opportunity to attend and defend. The meeting is chaired by a Shareholder appointed among the Shareholders present in the meeting. If the GMS is not held within 30 (thirty) days, the temporary dismissal is canceled. The reasons for dismissing members of the Board of Directors include:

1. Fail to fulfill their obligations as agreed in the management contract;
2. Cannot carry out their duties properly;
3. Violate the provisions in the Articles of Association and/or statutory regulations;
4. Declared guilty through a court verdict;
5. Resign according to the provisions;
6. No longer fulfill the requirements of the prevailing laws and regulations.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION AND STRUCTURE

As of December 31, 2019, Aerowisata's Board of Directors had 1 (one) member with the following details:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis for Appointment	Periode Jabatan Term of Office
1.	Bambang Sujatmiko	Direktur Director	Akta AWS No. 65 Tanggal 16 Oktober 2018 AWS Deed No. 65 dated October 16, 2018	3 tahun sejak pertama kali diangkat Term of 3 years from the first appointment

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Selama tahun 2019, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perusahaan lain antara Direksi dengan anggota Dewan Komisaris atau antara Direksi dengan Pemegang Saham. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

BOARD OF DIRECTORS' AFFILIATED RELATIONSHIPS

During 2019, there were no affiliated relationships, including familial, financial and management relationships and share ownership in other companies between the Board of Directors with members of the Board of Commissioners or between the Board of Directors and Shareholders. This can be seen in the following table:

Nama Direksi <i>Name</i>	Jabatan Position	Hubungan Keuangan, Keluarga, dan Kepengurusan Direksi <i>Board of Directors Financial, Familial and Management Relationship</i>											
		Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relationship</i>						Hubungan Keluarga Dengan <i>Familial Relationship</i>					
		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Shareholders</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Shareholders</i>	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Bambang Sujatmiko	Direktur Director	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

KEBIJAKAN RANGKAP JABATAN DIREKSI

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:

- Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta;
- Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
- Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
- Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah;
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
- Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali:
 - Anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih anak perusahaan/perusahaan patungan maksimal 30% dari gaji anggota Direksi yang bersangkutan di Perusahaan, sedangkan penghasilan lain/selebihnya diserahkan menjadi penghasilan Perusahaan;
 - Anggota Dewan Komisaris mewakili/ memperjuangkan kepentingan Perusahaan (seperti pada PT Bursa Efek Indonesia) atau anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

BOARD OF DIRECTORS' CONCURRENT POSITIONS POLICY

Based on the provisions in the Articles of Association and Guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners, Directors are prohibited from concurrently serving as:

- Members of a Board of Directors of SOE, Regional SOE and privately owned companies.
- Members of the Board of Commissioners / Supervisory Board of SOEs;
- Other structural and functional positions at the central and/or regional government agencies / institutions;
- Other positions pursuant with the provisions in the prevailing laws and regulations, administrators of political parties and/or a candidate/member of the legislature and/or candidates Regional Head / Deputy Regional Head;
- Other positions that could create a conflict of interest; and/or
- Members of the Board of Commissioners in private companies, except:
 - Member of Board of Commissioners at subsidiaries/joint ventures, under the condition that they are only entitled to accumulated income as member of Board of Commissioners at one or more subsidiaries/joint ventures of a maximum 30% of the salary of the member of the Board of Directors concerned at the Company, while the remaining income are handed over as the Company's income;
 - Member of Board of Commissioners that represents the Company's interest (such as at PT Bursa Efek Indonesia) or member of Board of Commissioners due to obligation regulated in laws and regulations.

Selama tahun 2019, Direksi Aerowisata tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris tersebut.

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Benturan kepentingan Direksi adalah suatu kondisi tertentu di mana kepentingan pribadi Direksi berpotensi bertentangan dengan kepentingan Perusahaan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, meraih laba serta pencapaian visi dan misi Perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh Pemegang Saham.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkannya, Aerowisata memberlakukan peraturan yang tertuang dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:

1. Direksi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya harus bebas dari intervensi pihak manapun.
2. Direksi dilarang memiliki benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan atas pengelolaan Perusahaan; Anggota Direksi harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atas segala sesuatu yang dapat menghambat Anggota Direksi untuk bertindak independen.
3. Anggota Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Sampai dengan 31 Desember 2019, tidak terdapat anggota Direksi Aerowisata yang memiliki saham Aerowisata mencapai 5% atau lebih dari modal disetor Aerowisata, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	
		Aerowisata	Perusahaan Lain <i>Other Companies</i>
Bambang Sujatmiko	Direktur Director	Nihil Nil	Nihil Nil

During 2019, Aerowisata's Board of Directors did not hold concurrent positions as referred to in the Board Manual.

BOARD OF DIRECTORS' CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT

Conflict of interest in the Board of Directors may arise when the personal interests of the Board of Directors have the potential to conflict with the interests of the Company to increase the Company' value, achieve profits, and achieve the Company's vision and mission as mandated by the Shareholders.

To prevent conflicts of interest and their subsequent implications, Aerowisata enforces the following regulations, as stated in the Board Manual:

1. In carrying out their duties and authorities, the Board of Directors must be free from intervention from any party.
2. The Board of Directors is prohibited from having a conflict of interest in the decision-making process for the management of the Company; Members of the Directors must disclose all conflicts of interest they currently face or any potential conflicts of interest that may prevent them from acting independently.
3. Members of the Board of Directors are prohibited from engaging in transactions that have a conflict of interest and receiving personal benefits from the Company's activities.

BOARD OF DIRECTORS' SHARE OWNERSHIP

As of December 31, 2019, no members of the Aerowisata Board of Directors owned more than 5% or more of Aerowisata's shares, or shares in any other Company's domiciled at home or abroad.

RAPAT DIREKSI

Di sepanjang tahun 2019, Direksi melakukan berbagai rapat yang telah terjadwal, antara lain:

1. Rapat Koordinasi
 - a. Rapat Koordinasi dengan Vice President
 - b. Rapat Koordinasi dengan Vice President, Senior Manager, Business Analyst
 - c. Rapat dengan Manajemen Anak Perusahaan
2. Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris.

Agenda dan Frekuensi Rapat Koordinasi

BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

During 2019, the Board of Directors held scheduled meetings, including:

1. Coordination Meetings
 - a. Coordination Meetings with the Vice President
 - b. Coordination Meetings with Vice President, Senior Managers, Business Analysts
 - c. Meetings with Subsidiary Management
2. Joint Meetings with the Board of Commissioners.

Coordination Meeting Agenda and Frequency

Rapat Koordinasi dengan Vice President 2019
Coordination Meetings with the Vice Presidents in 2019

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Attendees</i>	Hadir/Tidak Hadir <i>Present/Absent</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage Attendance</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
3 Januari 2019 January 3, 2019	Arahan Direktur PT Aero Wisata PT Aero Wisata Director Directives	Bambang Sujatmiko M. Ivan Abdillah Muhammad Anshary Purwadi Agung Triadi Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
23 Januari 2019 January 23, 2019	Arahan Direktur PT Aero Wisata PT Aero Wisata Director Directives	Bambang Sujatmiko M. Ivan Abdillah Muhammad Anshary Purwadi Agung Triadi Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	87,5%	-
19 Februari 2019 February 19, 2019	Arahan Direktur PT Aero Wisata PT Aero Wisata Director Directives	Bambang Sujatmiko M. Ivan Abdillah Muhammad Anshary Purwadi Agung Triadi Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	87,5%	-
2 September 2019 September 2, 2019	-	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Muhammad Anshary Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓	87,5%	-

Rapat Koordinasi dengan Vice President 2019

Coordination Meetings with the Vice Presidents in 2019

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Attendees</i>	Hadir/Tidak Hadir <i>Present/Absent</i>	Percentase Kehadiran <i>Percentage Attendance</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
10 September 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Paparan All VP 4. Other Issues	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
September 10, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Exposure to All VP 4. Other Issues				
17 September 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Paparan/Feedback All VP 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
September 17, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Exposure/Feedback All VP 4. Closing				
24 September 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Paparan/Feedback All VP 4. Bahan Radecom AWS 5. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
September 24, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Exposure/Feedback All VP 4. AWS Radecom Material 5. Closing				
1 Oktober 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Paparan/Feedback All VP 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
October 1, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Exposure/Feedback All VP 4. Closing				
8 Oktober 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Paparan/Feedback All VP 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	-
October 8, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Exposure/Feedback All VP 4. Closing				

Rapat Koordinasi dengan Vice President 2019
Coordination Meetings with the Vice Presidents in 2019

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Attendees</i>	Hadir/Tidak Hadir <i>Present/Absent</i>	Percentase Kehadiran <i>Percentage Attendance</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
15 Oktober 2019 October 15, 2019	1. Arahan Direktur 2. <i>Progress MoM Sebelumnya</i> 3. PKB 4. <i>Closing</i> 1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. PKB 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K. Irmayani	✓ ✓ ✓ ✓ ✗ ✓ ✗ ✓	75%	
23 Oktober 2019 October 23, 2019	1. Arahan Direktur 2. <i>Progress MoM Sebelumnya</i> 3. Penawaran dari H. Eddy Sofyan untuk penyelesaian sengketa dan pertemuan 4. <i>Closing</i> 1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Offer from H. Eddy Sofyan for dispute resolution and meeting 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	87,5%	
31 Oktober 2019 October 31, 2019	1. Arahan Direktur 2. <i>Progress MoM Sebelumnya</i> 3. <i>Closing</i> 1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Closing	I Dewa Gede Mahayana Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
6 November 2019 November 6, 2019	1. Arahan Direktur 2. <i>Progress MoM Sebelumnya</i> 3. Persiapan <i>Meeting</i> dengan GOH Jepang 4. <i>Closing</i> 1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Preparation for Meeting with GOH Japan 4. Closing	I Dewa Gede Mahayana Sentot Mujiono Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K. Muhammad Anshary	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
12 November 2019 November 12, 2019	1. Arahan Direktur 2. <i>Progress MoM Sebelumnya</i> 3. <i>Closing</i> 1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. Closing	I Dewa Gede Mahayana Sentot Mujiono Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K. Indra	✓ ✓ ✗ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓	77,8%	

Rapat Koordinasi dengan Vice President 2019
Coordination Meetings with the Vice Presidents in 2019

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Attendees</i>	Hadir/Tidak Hadir <i>Present/Absent</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage Attendance</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
26 November 2019	1. Arahan Direktur 2. Progress MoM Sebelumnya 3. Pembahasan Bahan Radekom AWS 4. Progress Project dan Issue Lainnya 5. Closing	I Dewa Gede Mahayana Sentot Mujiono Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Wulandari	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
November 26, 2019	1. Director's Directives 2. Previous MoM Progress 3. AWS Radecom Material Discussion 4. Projects Progress and Other Issues 5. Closing				
3 Desember 2019	1. Progress MoM Sebelumnya 2. Arahan Direktur 3. Closing	I Dewa Gede Mahayana Sentot Mujiono Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
December 3, 2019	1. Previous MoM Progress 2. 2. Director's Directives 3. 3. Closing				
10 Desember 2019	1. Progress MoM Sebelumnya 2. Arahan Direktur 3. Closing	I Dewa Gede Mahayana Sentot Mujiono Asman Hidayat Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
December 10, 2019	1. Previous MoM Progress 2. Director's Directives 3. Closing				
18 Desember 2019	1. Progress MoM Sebelumnya 2. Arahan Direktur 3. Closing	Bambang Sujatmiko Asman Hidayat Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Chaurilaini Nia Agustini Wulandari	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	100%	
December 18, 2019	1. Previous MoM Progress 2. Director's Directives 3. Closing				

Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Foodservice Tahun 2019

Board of Directors' Coordination Meetings with the Foodservice Line of Business Management in 2019

Rapat Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Foodservice
Board of Directors' Agenda with the Foodservice Line of Business

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Attendees	Hadir/Tidak Hadir Present/Absent	Keterangan Explanation
12 September 2019 September 12, 2019	Membahas Penyusunan RKAP 2020 Aerowisata Group - Lini Bisnis Catering Discussion on the Preparation of the 2020 Aerowisata Group RKAP - Catering Line of Business	I Dewa Gede Mahayana Sis Handaya Azis M. Ivan Abdillah Adolf Marcello Massie Sam Hartoto Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Muhammad Anshary Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K. Novi Sagita Ghani	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✗ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓	-

Frekuensi Kehadiran Direksi Aerowisata dalam Rapat dengan Manajemen Lini Bisnis Foodservice Tahun 2019 Aerowisata Board of Directors' Attendance Frequency with the Foodservice Line of Business Management in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attended	Jumlah Rapat Number of Meetings	Percentase Kehadiran Percentage Attendance
I Dewa Gede Mahayana	Director	1	1	100%

Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis *Logistics* Tahun 2019

Board of Directors' Coordination Meeting with the Logistics Line of Business Management in 2019

Rapat Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Logistics Board of Directors' with the Logistics Line of Business Management

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Attendees	Hadir/Tidak Hadir Present/Absent	Keterangan Explanation
12 September 2019	Membahas Penyusunan RKAP 2020 Aerowisata Group - Lini Bisnis Logistics	I Dawa Gede Mahayana Azhar Umar Febiantori Syamsuddin Jusuf Souib Purwadi Rachmad Arif Binantoro Agung Triadi Muhammad Anshary Chaurilaini Nia Agustini Novi Sagita Deddy Liestiadi Siti Rahmawati Julius Yogo Arif Rizki Adam Alfian	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-
September 12, 2019	Discussion on the Preparation of the 2020 Aerowisata Group RKAP - Logistics Line of Business			

Frekuensi Kehadiran Direksi Aerowisata dalam Rapat dengan Manajemen Lini Bisnis Logistics

Aerowisata Board of Directors' Attendance Frequency with the Logistics Line of Business Management in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attended	Jumlah Rapat Number of Meetings	Percentase Kehadiran Percentage Attendance
I Dewa Gede Mahayana	Direktur Director	1	1	100%

Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Transportation Tahun 2019

Board of Directors' Coordination Meeting with the Transportation Line of Business Management in 2019

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Attendees	Hadir/Tidak Hadir Present/Absent	Keterangan Explanation
12 September 2019	Membahas Penyusunan RKAP 2020 Aerowisata Group - Lini Bisnis Transportation	I Dewa Gede Mahayana Syahroni Purwadi Rachmad Arif Binantoro Agung Triadi Muhammad Anshary Chaurilaini Nia Agustini Taviana Dewi K. Novi Sagita Budi Siswanto Baskara Adhitama FX Rahardian Ghani	✓ ✓ ✓ ✗ ✗ ✓ ✗ ✓ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-
September 12, 2019	Discussion on the Preparation of the 2020 Aerowisata Group RKAP - Transportation Line of Business			

Frekuensi Kehadiran Direksi Aerowisata dalam Rapat dengan Manajemen Lini Bisnis Transportation Tahun 2019

Aerowisata Board of Directors' Attendance Frequency with the Transportation Line of Business Management in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attended	Jumlah Rapat Number of Meetings	Percentase Kehadiran Percentage Attendance
I Dewa Gede Mahayana	Direktur Dirctor	1	1	100%

Rapat Koordinasi Direksi dengan Manajemen Lini Bisnis Travel Tahun 2019

Board of Directors' Coordination Meeting with the Travel Line of Business Management in 2019

Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Attendees	Hadir/Tidak Hadir Present/Absent	Keterangan Explanation
11 September 2019	Membahas Penyusunan RKAP 2020 Aerowisata Group - Lini Bisnis Travel	I Dewa Gede Mahayana Devi Yanti M. Harri Khairuddin Boedi Soeharto I Wayan Supratayasa Purwadi Agung Triadi Rachmad Arif Binantoro Muhammad Anshary Chaurilaini Nia Agustini Taviana Novi Sagita Ferry Toga Erwin S.	✓ ✗ ✗ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-
September 11, 2019	Discussion on the Preparation of the 2020 Aerowisata Group RKAP - Travel Line of Business	M. Imam Rachmadi Joko Susanta Nining R.		

Frekuensi Kehadiran Direksi Aerowisata dalam Rapat dengan Manajemen Lini Bisnis Travel Tahun 2019
Aerowisata Board of Directors' Attendance Frequency with the Travel Line of Business Management in 2019

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attended	Jumlah Rapat Number of Meetings	Percentase Kehadiran Percentage Attendance
I Dewa Gede Mahayana	Direktur Director	1	1	100%

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Sepanjang tahun 2019, Direksi Aerowisata telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar. Informasi mengenai pengembangan kompetensi Direksi, terdapat pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya yang dapat diusulkan secara berkala setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuannya dengan berbagai pertimbangan, di antaranya:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Kewajaran dengan perusahaan lainnya; dan
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan remunerasi dan pemberian fasilitas lain bagi Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan yang menetapkan bahwa Anggota Direksi dapat diberi gaji dan tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Pemegang Saham mayoritas dalam hal ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menetapkan remunerasi Direksi dengan mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara yang telah beberapa kali diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/06/2016, No. PER-01/MBU/06/2017 dan No. PER-06/MBU/06/2018 dan No. PER-01/MBU/05/2019.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS' COMPETENCY DEVELOPMENT

In 2019, the Aerowisata Board of Directors participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars. Information on the Board of Directors' competency development can be found in the Company Profile Chapter in this Annual Report.

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION POLICY

For carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors receives compensation in the form of remuneration and other facilities that is proposed at the Annual General Meeting of Shareholders for approval where the following aspects are considered:

1. The Company's Financial performance and Key Performance Indicator (KPI) achievement.
2. Individual work achievement.
3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of the Company's long-term objectives and strategies

The Board of Directors' remuneration and other facilities policy refers to the Company's Articles of Association that stipulates that members of the Board of Directors receive salaries and allowances as determined by the GMS. The majority shareholder, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, determines the Board of Directors' remuneration with reference to the Minister of SOEs Regulation PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining the Remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board for SOEs, which has been revised several times by Minister of SOEs Regulation No. PER-02/MBU/06/2016, No. PER-01/MBU/06/2017 and No. PER-06/MBU/06/2018 and No. PER-01/MBU/05/2019.

PROCEDURE FOR DETERMINING THE BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

The Board of Directors' remuneration determination refers to a Shareholders' resolution as stipulated in the GMS with consideration of reviews conducted by the Company.



Struktur dan Komponen Remunerasi Direksi

Struktur dan komponen remunerasi Direksi dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Board of Directors' Remuneration Structure and Components

The Board of Directors' Remuneration Structure and Components are as follows:

No.	Jenis Remunerasi <i>Type of Remuneration</i>	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN <i>Maximum Amount In Accordance with the GMS and the Minister of SOEs Regulation</i>
1.	Gaji Salary	Direktur Utama: 100% Direktur: 90% President Director: 100% Director: 90%
2.	Tunjangan a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan b. Tunjangan Komunikasi c. Santunan Purna Jabatan d. Tunjangan Pakaian e. Tunjangan Cuti Tahunan f. Tunjangan Cuti Besar g. Tunjangan Perumahan h. Tunjangan Biaya Utilitas Allowances a. Religious Holiday Allowance b. Communication Allowance c. Post-Employment Compensation d. Clothing Allowance e. Annual Leave Allowance f. Grand Leave Allowance g. Housing Allowance h. Utility Fee Allowance	<ul style="list-style-type: none">1 (satu) kali/gaji/honorarium. Jika terdapat alasan khusus serta mendapat persetujuan RUPS/Menteri dapat diberikan maksimal 2 (dua) kali gaji/honorariumSebesar pemakaianPremi Asuransi paling banyak 25% dari gajiKebijakan Internal Perusahaan1 (satu) kali gaji2 (dua) kali gaji30% dari gaji dengan jumlah maksimum:<ul style="list-style-type: none">- Rp21.000.000,- untuk ibukota negara- Rp19.000.000,- untuk ibukota provinsi- Rp16.000.000,- untuk kabupaten dan kotaSebesar pemakaian, paling banyak 30% dari tunjangan perumahan <ul style="list-style-type: none">1 (one) time/salary/honorarium. If there is a special reason approved by the GMS/Minister, a maximum of 2 (two) times salary/honorarium can be grantedAs necessaryInsurance premiums at a maximum 25% of salaryInternal Company Policy1 (one) time salary2 (two) times the salary30% of salary with a maximum amount of:<ul style="list-style-type: none">- Rp21,000,000 for national capital- Rp19,000,000 for the provincial capital- Rp16,000,000 for regencies and municipalitiesAs necessary, at a maximum 30% of the housing allowance

No.	Jenis Remunerasi <i>Type of Remuneration</i>	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan Menteri BUMN <i>Maximum Amount In Accordance with the GMS and the Minister of SOEs Regulation</i>
3.	Tantiem/Insentif Kerja Tantiem/Work Incentives	Diberikan sesuai dengan pencapaian <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) dan tingkat kesehatan perusahaan. Given in accordance with the achievement of Key Performance Indicators (KPI) and the Company's soundness level.

Di sepanjang tahun 2019, besaran remunerasi dan tantiem telah ditetapkan melalui persetujuan RUPS yang berlangsung pada 22 Maret 2019 di Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng, dalam pembahasan mata acara "Penetapan tantiem tahun buku 2018 dan remunerasi (gaji/honor dan tunjangan) Tahun Buku 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris."

RUPS tersebut menyetujui penyesuaian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang besarnya ditetapkan oleh Pemegang Saham Pengendali.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan pembagian besaran Tantiem bagi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

KEPUTUSAN DAN PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan baik di bidang operasional, keuangan, maupun beberapa penunjang usaha melalui perangkat kebijakan berupa Keputusan Direksi, Peraturan Direksi dan Instruksi Direksi.

Surat Keputusan Direksi pada tahun 2019, antara lain sebagai berikut:

In 2019, the remuneration and tantiem were determined at the GMS on March 22, 2019 at Garuda City Center, Soekarno Hatta International Airport, Cengkareng, in the agenda item "Determination of tantiem for the fiscal year 2018, and the fiscal year 2019 remuneration (salary/honorarium and allowances)) for the Board of Directors and Board of Commissioners."

The GMS approved adjustments to the salaries, honorarium and other allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioners, with the amount determined by the Controlling Shareholders.

The GMS granted power and authority to the Company's Board of Commissioners after obtaining prior written approval from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as the Controlling Shareholder to determine the distribution of Tantiem for each member of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS' DECISIONS AND DUTIES IMPLEMENTATION

In 2019, the Board of Directors issued decisions in the operational, financial, and business support sectors through policy instruments in the form of Board of Directors' Decrees, Regulations and Instructions.

Board of Directors' Decrees in 2019 were as follows:

No	Surat Keputusan Direksi Tentang <i>Board of Directors' Decrees</i>	Nomor <i>Number</i>	Tanggal <i>Date</i>
1	Surat Keputusan tentang Perubahan Tim Penerapan GCG AWS Group 2019 Decree concerning AWS Group 2019 GCG Implementation Team Changes	5001/AWS/SK-DIR/I/2019	08 Januari 2019 January 08, 2019
2	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Self Assessment GCG AWS 2019 Decree concerning Establishment of the 2019 AWS GCG Self Assessment Team	5002/AWS/SK-DIR/I/2019	08 Januari 2019 January 08, 2019
3	Surat Keputusan tentang Perubahan Tim Pengelolaan WBS AWS Decree concerning Changes to the AWS WBS Management Team	5003/AWS/SK-DIR/I/2019	08 Januari 2019 January 08, 2019
4	Surat Keputusan tentang Struktur Organisasi AWS HO Decree concerning AWS HO Organizational Structure	5004/AWS/SK-DIR/I/2019	21 Januari 2019 January 21, 2019

No	Surat Keputusan Direksi Tentang <i>Board of Directors' Decrees</i>	Nomor Number	Tanggal Date
5	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Gabungan Evaluasi Perjanjian Kerja Sama antara BID dengan Jaswita Decree concerning Formation of a Joint Evaluation Team for the Cooperation Agreement between BID and Jaswita	5005/AWS/SK-DIR/I/2019	31 Januari 2019 January 31, 2019
6	Surat Keputusan tentang Perubahan Tim Sertifikasi ISO 9001 : 2015 Decree concerning Changes to the ISO 9001: 2015 Certification Team	5006/AWS/SK-DIR/II/2019	14 Februari 2019 February 14, 2019
7	Surat Keputusan tentang Perubahan Struktur Organisasi HC & GA AWS Decree concerning Changes to the AWS HC & GA Organizational Structure	5007/AWS/SK-DIR/IV/2019	15 April 2019 April 15, 2019
8	Surat Keputusan tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan AWS Decree concerning Gratification Control in AWS	5008/AWS/SK-DIR/V/2019	06 Mei 2019 May 6, 2019
9	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Pengadaan Asuransi Jiwa Berjangka dan Asuransi Kecelakaan Diri AWS Group Decree concerning Formation of the AWS Group Term Life Insurance and Personal Accident Insurance Procurement Team	5009/AWS/SK-DIR/V/2019	14 Mei 2019 May 14, 2019
10	Surat Keputusan tentang Perubahan Susunan Tim Pengadaan Asuransi Jiwa Berjangka dan Asuransi Kecelakaan Diri AWS Group Decree concerning Changes to the AWS Group Term Life Insurance and Personal Accident Insurance Procurement Team Composition	5010/AWS/SK-DIR/V/2019	17 Mei 2019 May 17, 2019
11	Surat Keputusan tentang Perubahan Susunan Tim Penerapan GCG AWS Group Tahun 2019 Decree concerning Changes to the 2019 AWS Group GCG Implementation Team	5011/AWS/SK-DIR/VII/2019	14 Juli 2019 July 14, 2019
12	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim <i>Inventory</i> Produk Umrah AWS Decree concerning Establishment of the AWS Umrah Product Inventory Team	5012/AWS/SK-DIR/VII/2019	16 Juli 2019 July 16, 2019
13	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Pemulihan Piutang & Bisnis Proses <i>Improvement</i> AWS Group Decree concerning Establishment of the AWS Group Accounts Receivable & Business Process Improvement Team	5013/AWS/SK-DIR/VII/2019	23 Juli 2019 July 23, 2019
14	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Pembukaan Perwakilan Citilink Di Luar Negeri Decree concerning Formation of Citilink's Overseas Representative Team	5014/AWS/SK-DIR/VIII/2019	08 Agustus 2019 August 08, 2019
15	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Kajian HR System AWS Group Decree concerning Establishment of the AWS Group HR System Review Team	5015/AWS/SK-DIR/VIII/2019	19 Agustus 2019 August 19, 2019
16	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim <i>Spin Off</i> SBU ISTS Aerofood Decree concerning Formation of the ISTS Aerofood SBU Spin-Off Team	5016/AWS/SK-DIR/IX/2019	19 September 2019 September 19, 2019
17	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim <i>Assessment</i> GCG AWS 2019 Decree concerning Establishment of the 2019 AWS GCG Assessment Team	5017/AWS/SK-DIR/IX/2019	26 September 2019 September 26, 2019
18	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Pengadaan Pembangunan <i>Food Hall</i> dan <i>Sport Center</i> GA Group Decree concerning Establishment of the GA Group Food Hall and Sport Center Development Procurement Team	5018/AWS/SK-DIR/X/2019	07 Oktober 2019 October 07, 2019
19	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Proyek Pembangunan <i>Food Hall</i> dan <i>Sport Center</i> GA Group Decree concerning Establishment of the GA Group Food Hall and Sport Center Development Project Team	5019/AWS/SK-DIR/X/2019	07 Oktober 2019 October 07, 2019
20	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim <i>Corporate Sales & Marketing</i> AWS Group Decree concerning Establishment of the AWS Group Corporate Sales & Marketing Team	5020/AWS/SK-DIR/X/2019	23 Oktober 2019 October 23, 2019

No	Surat Keputusan Direksi Tentang <i>Board of Directors' Decrees</i>	Nomor Number	Tanggal Date
21	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Assessment GCG AWS 2019 Decree concerning Establishment of the 2019 AWS GCG Assessment Team	5021/AWS/SK-DIR/X/2019	23 Oktober 2019 October 23, 2019
22	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Pengadaan HRIS AWS Group Decree concerning Establishment of the AWS Group HRIS Procurement Team	5022/AWS/SK-DIR/XI/2019	07 November 2019 November 07, 2019
23	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Proyek FICO dan MM SAP System ISTS Decree concerning Formation of the FICO Project Team and the MM SAP System ISTS	5023/AWS/SK-DIR/XI/2019	06 November 2019 November 06, 2019
24	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Proyek Pembangunan GA Place Widodaren Surabaya Decree concerning Establishment of the GA Place Widodaren Surabaya Development Project Team	5024/AWS/SK-DIR/XI/2019	14 November 2019 November 14, 2019
25	Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Proyek Pembangunan GA Place Prama Sanur Beach Bali Decree concerning Formation of the GA Place Prama Sanur Beach Bali Development Project Team	5025/AWS/SK-DIR/XI/2019	14 November 2019 November 14, 2019

Surat Edaran Direksi pada tahun 2019, antara lain sebagai berikut:

The Board of Directors Circular Letters for 2019, were as follows:

No	Surat Edaran Direksi Tentang <i>Board of Directors' Circular Letter</i>	Nomor Number	Tanggal Date
1	Larangan Menerima Hadiah/Bingkisan Hari Raya Keagamaan/Hari Raya Besar Lainnya Prohibition on Accepting Gifts/Gifts for Religious Holidays/Other Holidays	7001/DIR/SE/V/2019	6 Mei 2019 May 6, 2019
	Uraian <i>Type</i>	Jumlah Number	
Keputusan Direksi Board of Directors' Decrees		25	
Surat Edaran Direksi Board of Directors' Circular Letter		1	

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual dan kolegial berdasarkan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator* atau KPI) beserta target-targetnya yang tercantum dalam kontrak manajemen. KPI Anggota Direksi disetujui oleh RUPS setiap tahun berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE APPRAISAL

In performing their duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is a manifestation of the accountability of the Company's management in the implementation of GCG principles. The Board of Directors' performance is evaluated by the Board of Commissioners, both individually and collegially, based on Key Performance Indicators (KPI) and the targets set in the management contracts. The Board of Directors' KPI are approved by the GMS every year based on recommendations from the Board of Commissioners. The assessment is carried out at the end of each fiscal year.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI SECARA KOLEKTIF

Kriteria penilaian kinerja Direksi secara kolektif ditetapkan dalam kontrak manajemen antara Direksi dengan Pemegang Saham dan secara tahunan ditetapkan dalam RKAP.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI SECARA INDIVIDUAL

Unsur-unsur penilaian kinerja Direksi secara individual adalah:

1. Adanya benturan kepentingan yang muncul;
2. Pengetahuan dan pemahaman Direktur atas nilai-nilai, misi, rencana strategis serta rencana usaha Perusahaan, dan merefleksikan pemahaman ini pada penyampaian gagasan dan pengambilan keputusan sepanjang tahun;
3. Partisipasi Direktur dalam rapat-rapat, termasuk di dalamnya kemampuan mereka untuk menyampaikan, memberikan argumentasi dan memberikan solusi mengenai isu-isu strategis Perusahaan;
4. Kemampuan Direktur dalam mengikuti isu-isu dan tren yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai dan mengarahkan kinerja Perusahaan, bukan hanya dari tahun ke tahun, akan tetapi juga dalam jangka panjang;
5. Hubungan Direktur dengan sesama Direktur, dengan Komisaris dan pihak-pihak lain yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundangan;
6. Pencapaian kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

ASSESSMENT GCG DIREKSI

Pada tahun 2019, Aerowisata telah melakukan *assessment/self assessment* dengan pendampingan *assessment* dari BPKP DKI Jakarta terhadap implementasi GCG untuk Direksi yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan *assessment* GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil *assessment* tersebut, Direksi memperoleh nilai 32,632 dari skor maksimum 35,00 atau 88,683% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Secara umum, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi diarahkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai Organ Perusahaan. Direksi bertugas menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direksi tersebut.

BOARD OF DIRECTORS' COLLEGIAL PERFORMANCE ASSESSMENT

The collegial performance evaluation criteria for the Board of Directors are stipulated in the management contract between the Board of Directors and the Shareholders and are determined annually in the WP&B.

BOARD OF DIRECTORS INDIVIDUAL PERFORMANCE ASSESSMENT

The elements of the Board of Directors' individual performance assessment are:

1. Existence of conflicts of interest;
2. The Director's knowledge and understanding of the Company's values, mission, strategic plans and business plans, reflected in the understanding in the delivery of ideas and decision-making during the year;
3. The Directors' participation in meetings, including their ability to present, argue and provide solutions on the Company's strategic issues;
4. The Directors' ability to follow the issues and trends that influence the Company, and the use of this information to assess and direct the Company's performance, not only from year to year, but also in the long-term;
5. The Directors' relationships with other Directors, Commissioners and other parties regulated in the Articles of Association and the Laws and Regulations;
6. Overall performance achievement of the Company.

BOARD OF DIRECTORS' GCG ASSESSMENT

In 2019, Aerowisata conducted a Board of Directors' GCG implementation assessment/self-assessment with assistance from the DKI Jakarta BPKP, in accordance with the GCG assessment reference framework developed by the State Ministry for SOEs, based on the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. The Board of Directors' assessment results obtained a score of 32,632 out of a maximum 35.00, or 88.683% with the predicate "Excellent".

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

In general, the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is directed towards performing their respective duties and functions as Company Organs. The Board of Directors is responsible for the Company's operational activities and the Board of Commissioners is responsible for supervising the activities carried out by the Board of Directors.

Seluruh tata cara kerja dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi tertuang dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*). Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengatur antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi. Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.

Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pertemuan Formal

- a. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi yang diselenggarakan oleh masing-masing organ. Pertemuan formal tersebut diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris atau Direksi. Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Kehadiran Direksi dalam Rapat Dewan Komisaris dimungkinkan apabila Direksi atau salah satu anggota Direksi diundang oleh Dewan Komisaris untuk menjelaskan, memberikan masukan atau melakukan diskusi. Rapat ini merupakan bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat. Keputusan rapat dibuat berdasarkan asas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya;
- b. Program Pengenalan Perusahaan kepada Anggota Baru Dewan Komisaris dan Direksi Pada Organ Perusahaan dan kondisi-kondisi yang ada dalam Perusahaan;
- c. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
- d. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Laporan Tahunan;
- e. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dalam rangka Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);

All work procedures and work relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors are contained in the Board Manual. The Manual binds every member of the Board of Commissioners and Board of Directors and regulates, among others, the responsibilities, obligations, authority, rights, ethics of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as meeting regulation and work relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors. Informal relationship can be established by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, although it does not possess legal force before stipulation through valid mechanism pursuant to laws and regulations and the Articles of Association. Regarding several strategic matters relating to assets, loan, equity, organization structure, as well as determination of the Board of Directors and Board of Commissioners of Subsidiaries, the Board of Directors requires formal approval from the Board of Commissioners.

The working relationship procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out through the following activities:

1. Formal Meetings

- a. Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors held by each organ. The formal meeting is held through invitation by the Board of Commissioners or Board of Directors. The Board of Commissioners holds meeting at least once a month. In the meeting, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. Attendance of the Board of Directors at the Board of Commissioners' Meeting may take place if the Board of Directors or a member of the Board of Directors is invited by the Board of Commissioners to provide explanation, input, or discussion. The meeting serves as coordination to discuss the periodical reports of the Board of Directors and give response, notes, and advice as stated in the meeting minutes. Decision of the meeting is made through deliberation for consensus or based on majority votes and is binding for further follow-up;
- b. Company Introduction Program to New Members of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Company Organs and the conditions that exist in the Company;
- c. Organizing an Annual GMS for the validation of the Company's Work Plan and Budget (WP&B);
- d. Organizing the Annual GMS for validation of the Annual Report;
- e. Organizing the Annual GMS for validation of the Company Long Term Plan (RJPP);

- f. Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa dalam rangka menyetujui perbuatan hukum Direksi
2. Pertemuan Informal
Sesuai sifatnya yang informal, pertemuan informal ini bukan untuk menghasilkan keputusan, melainkan untuk menyelaraskan pendapat melalui pengungkapan pandangan secara informal, serta mengupayakan kesamaan pandangan/pemahaman yang tidak mempunyai kekuatan mengikat bagi kedua pihak.
3. Komunikasi Formal
a. Pelaporan Berkala
 - Laporan Triwulan
 - Laporan Tahunanb. Pelaporan khusus atas permintaan Dewan Komisaris atau atas inisiatif Direksi, yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Perusahaan.
c. Penanganan surat-menurut/memorandum.
d. Pemberitahuan pelaksanaan kegiatan resmi Perusahaan yang diinformasikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada Organ di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Pembahasan isu-isu terkini tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar bagi usaha dan kinerja perusahaan.
4. Komunikasi Informal
a. *Email* pribadi
b. *Group chat/messenger*
- f. Organizing Extraordinary GMS to approve legal actions by the Board of Directors
2. Informal Meetings
Due to their its informal nature, these informal meeting do not deliver decisions, but are used to align opinions through informal explanation of insights and strive for alignment of opinions/understanding without binding power for both parties.
3. Formal Communication
a. Periodic Reporting
 - Quarterly Reports
 - Annual reportb. Special reports at the request of the Board of Commissioners or at the initiative of the Board of Directors, related to the implementation of the Company's activities.
c. Correspondence / memorandum handling.
d. Notification of the Company's official activities by the Corporate Secretary to the Organs below the Board of Commissioners and Board of Directors.
e. Discussions on current issues regarding changes in the business environment and issues that may have a major impact on the Company's business and performance.
4. Informal Communication
a. Personal emails
b. Group chat/messenger

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Organ and Committees Below the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Penunjang yaitu Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Organ dan Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diuraikan sebagai berikut.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu di bidang kesekretariatan meliputi mengadministrasikan seluruh dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Dewan Komisaris, mempersiapkan rapat termasuk bahan-bahan rapat, membuat risalah rapat, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Dewan Komisaris, penyusunan Rancangan Laporan Dewan Komisaris, serta tugas-tugas lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Uraian Tugas Sekretaris Dewan Komisaris.



In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary to the Board of Commissioners and Supporting Committees, namely the Audit and Good Corporate Governance Policy Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The organs and committees below the Board of Commissioners are described as follows.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Secretary to the Board of Commissioners duties include assisting in the secretarial field including administering all documents relating to the activities of the Board of Commissioners, preparing meetings including meeting materials, preparing minutes of meetings, preparing the Annual Work Plan and Budget (RKAT) of the Board of Commissioners, drafting the Board of Commissioners' Reports, and other duties as stipulated in the Job Description of the Secretary of the Board of Commissioners.

RESTY KUSANDARINA

Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of Commissioners

Warga Negara Indonesia kelahiran Jakarta 12 September 1984, saat ini berusia 35 tahun. Berdomisili di Jakarta.

Pendidikan

S1 Hukum Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia (2006)
Pendidikan khusus profesi Advokat dari (PKPA), Batch IV dari Universitas Atmajaya, Jakarta, Indonesia (2007).

Indonesian citizen born in Jakarta on September 12, 1984, currently 35 years old. Based in Jakarta.

Education

Bachelor of Law from Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia (2006). Advocate profession special education (PKPA), Batch IV from Universitas Atmajaya, Jakarta, Indonesia (2007).

Pengalaman Kerja

Selain menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, saat ini beliau juga menjabat sebagai Vice President Corporate Secretary & CSR PT Citilink Indonesia sejak Januari 2019. Pengalaman profesional di lingkungan Garuda Group meliputi Senior Manager Corporate Contract PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Agustus 2018–Januari 2019), Manager Commercial Contract PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (November 2015–Juli 2018), dan Legal Advisor PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Oktober 2009–Maret 2015). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Legal Staff PT Padangbara Sukses Makmur (Holding of coal mining company) (Maret 2008–September 2009), Associate di Iskandarsyah & Partners Law Firm (Desember 2007–Maret 2008), Associate di Indonesia Natural & Resources Management (INAREMA) Law Firm (Juni 2006–November 2007), dan External Associate Lawyer di Razak & Latief Law Firm (Januari 2006–September 2009)

Dasar Pengangkatan

5005/DEKOM-AWS/X/2018

Work Experience

In addition to serving as Secretary to the Board of Commissioners, currently also serves as Vice President of Corporate Secretary & CSR of PT Citilink Indonesia since January 2019. Professional experience in Garuda Group includes Senior Manager Corporate Contract at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (August 2018–January 2019), Commercial Contract Manager at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (November 2015–July 2018), and Legal Advisor at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (October 2009–March 2015). Previously, also served as Legal Staff of PT Padangbara Sukses Makmur (Holding of coal mining company) (March 2008–September 2009), Associate at Iskandarsyah & Partners Law Firm (December 2007–March 2008), Associate at Indonesia Natural & Resources Management (INAREMA) Law Firm (June 2006–November 2007), and External Associate Lawyer at Razak & Latief Law Firm (January 2006–September 2009)

Basis of Appointment

5005/DEKOM-AWS/X/2018

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi:

- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Memberikan tanggapan atau nasihat secara berkala dan sewaktu-waktu atas tindakan Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/ atau peraturan perusahaan;
- Mengoordinasi anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris;
- Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan *stakeholders*;
- Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat internal Dewan Komisaris;
- Menyusun Risalah Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Perusahaan;
- Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
- Menyusun Rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris terkait Perusahaan.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Secretary to the Board of Commissioners functions and assignments include:

- Ensuring that the Board of Commissioners complies with laws and regulations and applies GCG principles;
- Providing information needed by the Board of Commissioners periodically and/or at any time if requested;
- Providing regular feedback or advice from time to time on the actions of the Board of Commissioners to comply with laws and regulations and/or Company regulations;
- Coordinating the committee members, if necessary to facilitate the Board of Commissioners' duties;
- Acting as a liaison officer for the Board of Commissioners with stakeholders;
- Preparing meetings, including materials for internal Board of Commissioners' meetings;
- Preparing Minutes for the Board of Commissioners' Meetings in accordance with Company Regulations;
- Preparing Draft Work Plan and Budget for the Board of Commissioners;
- Preparing Draft reports for the Board of Commissioners;
- Performing other duties assigned by the Board of Commissioners related to the Company.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

1. Mengoordinasi dokumen dan administrasi penting Dewan Komisaris;
2. Mendampingi Dewan Komisaris dalam program induksi atau pengenalan Perusahaan tahun 2019;
3. Menyusun seluruh risalah rapat yang dihadiri Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019;
4. Memberikan informasi terkini terkait peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada Dewan Komisaris; dan
5. Menjadi *liaison officer* Dewan Komisaris dengan stakeholders.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES IMPLEMENTATION REPORT

1. Coordinated important documents and administration for the Board of Commissioners;
2. Accompanied the Board of Commissioners in the Company induction or introduction program in 2019;
3. Prepared minutes of meetings attended by the Board of Commissioners in 2019;
4. Provided the latest information on the prevailing laws and regulations to the Board of Commissioners; and
5. Acted as a liaison officer for the Board of Commissioners with stakeholders.

KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Audit and Good Corporate Governance Policy Committee

Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("KACG") merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan yang diamanatkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris, pertama kalinya No. 001/SK-DEKOM/VIII/o6 tanggal 1 Juli 2006 tentang Pembentukan Komite Audit sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 tentang Pembentukan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Aerowisata Group.

KEDUDUKAN KACG

KACG berfungsi membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas fungsi aparat pengawas fungsional serta mengkaji Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku di Aerowisata Group secara menyeluruh, serta menilai konsistensi penerapannya. Kedudukan KACG adalah sebagai berikut:

1. Anggota KACG diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
2. KACG terdiri atas Ketua dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota;
3. Ketua KACG adalah Anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen atau yang dapat bertindak independen;
4. Komite bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

PIAGAM KACG

KACG melaksanakan tugas berdasarkan Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (Piagam KACG) yang diterbitkan pertama kali pada 9 Desember 2008 dan telah beberapa kali mengalami pemutakhiran, dengan pemutakhiran terakhir ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2016. Tujuan Dewan Komisaris menetapkan Piagam KACG untuk dijadikan pedoman dalam perekutan, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab KACG. Dengan berpedoman pada Piagam ini, diharapkan pelaksanaan tugas KACG dapat berjalan secara efektif serta tercipta hubungan

The Audit Committee and Good Corporate Governance Policy ("KACG") is a supporting organ for the Board of Commissioners established by the Board of Commissioners in accordance with the mandate of Decree of the Board of Commissioners, the first time No. 001/SK-DEKOM/VIII/o6 dated July 1, 2006 on the Establishment of the Audit Committee as amended several times, most recently by the Decree of the Board of Commissioners No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 on the Establishment of the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy of Aerowisata Group.

KACG POSITION

KACG serves to assist the implementation of the Board of Commissioners' duties in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the functional supervisory apparatus, and to review the prevailing Good Corporate Governance (GCG) Policy at Aerowisata Group, and assess the consistency of its implementation. Position of KACG is as follows:

1. KACG members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners;
2. KACG consists of a Chairman and at least 2 (two) members;
3. The Chairperson of KACG is a Member of the Board of Commissioners who is an Independent Commissioner or who can act independently;
4. The Committee is independent both in carrying out its duties and in reporting, and is directly responsible to the Board of Commissioners.

KACG CHARTER

KACG performs its duties based on the KACG Charter, which was published for the first time on December 9, 2008 and has been updated several times, with the last update being determined by the Board of Commissioners in 2016. The KACG Charter was established by the Board of Commissioners to serve as guidelines for the recruitment, assignment, authorities, and responsibilities of the KACG. By referring to the Charter, it is expected that the KACG's duties can run effectively and create synergistic relationship with other functional supervisory individuals. The KACG Charter

yang sinergis dengan aparat pengawasan fungsional lainnya. Piagam KACG mengatur tentang pembentukan, organisasi, dan kedudukan, tugas, dan wewenang; keanggotaan; persyaratan anggota; rencana kerja; rapat kerja; pelaporan; dan efektivitas sistem pengendalian intern.

MASA JABATAN KACG

Masa jabatan anggota KACG yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali satu kali untuk 3 (tiga) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KACG

Tugas dan tanggung jawab KACG sebagaimana yang tertuang dalam Piagam KACG terdiri atas:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal.
2. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.
3. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
6. Mereview prinsip-prinsip dan persyaratan GCG yang berlaku untuk memastikan bahwa masih relevan serta telah diterapkan.
7. Memastikan adanya mekanisme pengawasan atas ketataan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran.
8. Menelaah relevansi dan memonitor implementasi Pedoman Kebijakan Perusahaan.
9. Memonitor implementasi *Code of Conduct*.
10. Memonitor implementasi *Whistleblowing System* (WBS).
11. Mengidentifikasi kemungkinan adanya atau potensi adanya benturan kepentingan yang dialami oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan merekomendasikan solusinya.
12. Memastikan dilakukannya *Assessment* implementasi GCG setiap 2 (dua) tahun sekali oleh pihak independen dan dilakukan *review* terhadap pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi perbaikan melalui pelaksanaan *self assessment*.
13. Memastikan adanya penelaahan secara berkala terhadap AD, PKP, dan Piagam-Piagam yang terkait dengan

regulates the establishment, organization and position, duties and authorities; membership; member requirements; work plan; work meeting; reporting; and effectiveness of internal control system.

KACG TERM OF OFFICE

The term of office for KACG members who are not members of the Board of Commissioners is no longer than 3 (three) years and can be reappointed once again for a further 3 (three) years, without prejudicing to right of the Board of Commissioners to dismiss at any time.

KACG DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The KACG duties and responsibilities outlined in the KACG Charter consist of:

1. Assisting the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal auditors' duties implementation.
2. Assisting the Board of Commissioners in ensuring the internal control system effectiveness.
3. Assisting the Board of Commissioners in ensuring the external auditors' duties effectiveness.
4. Ensuring the availability of adequate evaluation procedures for all information disclosed by the Company.
5. Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners.
6. Reviewing the applicable GCG principles and requirements to ensure their relevance and implementation.
7. Ensuring the availability of a supervision mechanism for compliance with prevailing laws and regulations and the budget.
8. Reviewing the relevance and monitoring the implementation of the Company Policy Manual.
9. Monitoring the implementation of the Code of Conduct.
10. Monitoring the implementation of the Whistleblowing System (WBS).
11. Identifying the possibility or potential conflicts of interest by the Board of Commissioners or the Board of Directors and recommending solutions.
12. Ensuring the GCG implementation Assessment is carried out every 2 (two) years by an independent party, and the areas for improvements are followed up through self-assessments.
13. Ensuring periodical reviews are carried out on the Articles of Association, Corporate Policy Manual, and

implementasi GCG serta merekomendasikan kepada Dekom perubahan-perubahan yang dianggap perlu.

14. Mengkaji ulang secara berkala prosedur-prosedur dan rencana RUPS untuk memastikan:
 - a. Hak-hak pemegang saham sepenuhnya terlindungi;
 - b. Informasi-informasi seputar perusahaan dapat disajikan sesuai yang dibutuhkan;
 - c. Rapat berjalan secara efektif untuk membicarakan isu-isu penting Perusahaan.
15. Secara periodik bersama Komisaris Utama mengkaji ulang isi *charter*, komposisi setiap Komite, perubahan/pembubaran/penambahan Komite baru serta perubahan tugas Komite.
16. Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan Dewan Komisaris.

KEWAJIBAN KACG DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan tugasnya, KACG Aerowisata berwajib untuk:

1. Mematuhi GCG Manual PT Aero Wisata.
2. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:
 - a. Laporan berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya
 - b. Laporan hasil pelaksanaan tugas tertentu dari Dewan Komisaris atau laporan lainnya apabila terdapat temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas perusahaan.
3. Menjaga kerahasiaan Perusahaan.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN KACG 2019

Per 1 Desember 2019, komposisi KAGC beranggotakan 2 (dua) orang, terdiri dari 1 (satu) Ketua Merangkap Anggota dan 1 (satu) anggota. Kronologi susunan KAGC di sepanjang tahun 2019 dan susunan KAGC per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Charters related to GCG implementation and providing recommendations to the Board of Commissioners on necessary changes.

14. Reviewing the procedures and plans for the GMS periodically to ensure:
 - a. Shareholders' rights are fully protected;
 - b. Information about the Company can be presented as necessary;
 - c. Meetings run effectively to discuss important Company issues.
15. Periodically, together with the President Commissioner, reviewing charter contents, each Committee's composition, changes/dismissal/addition of Committees as well as changes in Committees' duties.
16. Performing other duties at the request of the Board of Commissioners.

KACG'S OBLIGATIONS AND CORPORATE GOVERNANCE POLICY

In performing its duties, KACG Aerowisata is obliged to:

1. Comply with the PT Aero Wisata GCG Manual.
2. Prepare and submit reports to the Board of Commissioners as follows:
 - a. Periodic reports at least once every 3 (three) months containing the Committee's work results
 - b. Report on the execution of specific duties from the Board of Commissioners or other reports if there are findings that may potentially impair the Company's effectiveness.
3. Maintain Company confidentiality.

2019 KACG MEMBERSHIP COMPOSITION

As of December 1, 2019, the KAGC comprised 2 (two) members, consisting of 1 (one) Chairperson who is also a member and 1 (one) member. The KAGC chronology structure in 2019 and the KAGC structure as of December 31, 2019 were as follows:

1 Januari – 30 Oktober 2019 <i>January 1–October 30, 2019</i>	1 November – 16 Desember 2019 <i>November 1–December 16, 2019</i>	17 Desember – 31 Desember 2019 <i>December 17–December 31, 2019</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
Nicodemus P. Lampe (Ketua Merangkap Anggota)	Iwan Joeniarso (Ketua Merangkap Anggota)		<ul style="list-style-type: none"> Nicodemus P. Lampe diangkat berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 5007/DEKOM-AWS/SK/XII/2018 tanggal 27 Desember, dan diganti melalui SK Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019. Iwan Joeniarso Diangkat melalui SK Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019 dan mengakhiri masa tugasnya sebagai Anggota Dewan Komisaris Aerowisata per 16 Desember 2019 sehingga berakhir pula tugasnya sebagai Ketua KAGC Aerowisata.
(Chairman and Member)	(Chairman and Member)		<ul style="list-style-type: none"> Nicodemus P. Lampe was appointed based on Board of Commissioners Decree No. 5007/DEKOM-AWS/SK/XII/2018 dated December 27, and replaced by Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019. Iwan Joeniarso was appointed based on Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2019 and ended his tenure as a Member of the Aerowisata Board of Commissioners as of December 16, 2019, thus ending his duties as Chairman of Aerowisata KAGC.
Sri Mulyati (Anggota) (Member)	Sri Mulyati (Anggota) (Member)	Sri Mulyati (Anggota) (Member)	Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 tanggal 17 Juli 2018. Appointed based on Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 dated July 17, 2018.
Taufik Hidayatno (Anggota) (Member)	Taufik Hidayatno (Anggota) (Member)	Taufik Hidayatno (Anggota) (Member)	Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 tanggal 17 Juli 2018 Appointed based on Board of Commissioners Decree No. 5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 dated July 17, 2018

Susunan Keanggotaan KACG Aerowisata Per 31 Desember 2019
Aerowisata's KACG Membership Composition as of 31 December 2019

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Mulai Menjabat <i>Started Serving</i>	Dasar Pengangkatan <i>Basis for Appointment</i>
Sri Mulyati	Anggota Member	17 Juli 2018 July 17, 2018	5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018
Taufik Hidayatno	Anggota Member	17 Juli 2018 July 17, 2018	5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018

Pada tanggal 16 Desember 2019, Iwan Joeniarto telah mengakhiri tugasnya sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Aero Wisata, dengan demikian berakhir pula tugasnya sebagai ketua KACG Aerowista Group dan hingga 31 Desember 2019, belum ditetapkan penggantinya.

PROFIL KACG

Profil KACG sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:



On December 16, 2019, Iwan Joeniarto ceased serving as a Member of the Board of Commissioners of PT Aero Wisata, thus ending his duties as Chairman of the KACG Aerowista Group, and as of December 31, 2019, a replacement has not yet been determined.

KACG PROFILES

The KACG profiles as of December 31, 2019 are as follows:

SRI MULYATI
Anggota KACG
Member of KACG

Warga Negara Indonesia kelahiran Surabaya, 2 Juni 1956 (63 tahun), berdomisili di Jakarta.

Indonesian citizen, born in Surabaya, June 2, 1956 (63 years), based in Jakarta.

Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Akuntansi pada tahun 1992 di Universitas Airlangga, Surabaya. Beliau telah mengikuti berbagai *training* khususnya yang terkait manajemen risiko dan audit internal.

Education

Graduated with a Bachelor's degree (S1) in Accounting Economics in 1992 from Universitas Airlangga, Surabaya. Attended various training mostly related to risk management and internal audit.

Pengalaman Kerja

Sri Mulyati memulai kariernya sebagai Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah (BPKP) di Kantor Pusat pada Deputi Bidang Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi (1984–1992), Auditor BPKP pada Perwakilan BPKP DKI Jakarta Bidang Pengawasan BUMN (1992–1999), Auditor BPKP Kantor Pusat sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing pada Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi, dan sebagai Vice President Internal Audit PT Garuda Indonesia (2000–2015).

Work Experience

Started her career as an Auditor of the Government's Audit Board (BPKP) at the Head Office, for the Deputy of Oil and Gas Supervision (1984-1992), BPKP Auditor for BPKP DKI Jakarta Representative in SOE Supervision Sector (1992-1999), BPKP Auditor Head Office as Head of Foreign Oil Contractors Supervision Section at the Deputy of Petroleum and Natural Gas Supervision, and as Vice President of Internal Audit of PT Garuda Indonesia Tbk (2000-2015).

Dasar Pengangkatan

5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018

Basis of Appointment

5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018



TAUFIK HIDAYATNO
Anggota KACG
Member of KACG

Warga Negara Indonesia kelahiran Purworejo, 13 Juli 1956 (63 tahun), berdomisili di Bekasi.

Indonesian citizen, born in Purworejo, July 13, 1956 (62 years), based in Bekasi.

Pendidikan

Beliau menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1985.

Education

Completed his education at the Sekolah Tinggi Akuntasi Negara (STAN) in 1985.

Pengalaman Kerja

Taufik Hidayatno memulai kariernya di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara pada Kantor Akuntan Negara Yogyakarta pada tahun 1979-1982, lalu mengembangkan karier pada beberapa Kantor Akuntan Publik pada tahun 1985-1990, sebelum bergabung di PT Aero Wisata sebagai *Report Analyst* (1990-2000), kemudian diperlakukan untuk menjabat *Accounting Manager* (2000-2006), Kepala Satuan Pengawas Intern (2006-2012), dan sebagai Anggota Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sejak tahun 2013.

Work Experience

Started his career at the Directorate General of State Financial Supervision at the Yogyakarta State Accounting Firm in 1979-1982, then developed a career in several public accounting firms in 1985-1990, before joining PT Aero Wisata as a Report Analyst (1990-2000) and then served as Accounting Manager (2000- 2006), Head of Internal Control Unit (2006-2012), and as Member of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy since 2013.

Dasar Pengangkatan

5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018

Basis of Appointment

5001/DEKOM-AWS/SK/VII/2018

INDEPENDENSI KACG

Aerowisata memastikan bahwa seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

KACG INDEPENDENCE

Aerowisata ensures that all members of the Audit Committee are from independent parties who have no financial, management, share ownership and / or familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders that may affect their ability to act independently.

Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Nama Pejabat Sri Mulyati	Nama pejabat Taufik Hidayatno
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has a financial relations with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has a management relationship at the Company, subsidiaries, or affiliates	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Has a share ownership in the Company	Tidak No	Tidak No

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KACG

Aerowisata senantiasa mendukung KACG dalam meningkatkan kompetensi anggotanya melalui pengikut serta dalam seminar, pelatihan, maupun workshop.

RAPAT KACG

KACG mengadakan rapat secara berkala. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit Rapat dilakukan sedikitnya sebulan sekali. Selama tahun 2019, KACG mengadakan berbagai rapat yang terdiri dari:

1. Rapat Internal KACG
2. Rapat KACG dengan Manajemen
3. Rapat KACG dengan KAP

KACG COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Aerowisata always supports the KACG in improving the competencies of its members through participation in seminars, training and workshops.

KACG MEETINGS

KACG holds regular meetings. As stipulated in the Audit Committee Charter, meetings are held at least once a month. In 2019, KACG held various meetings consisting of:

1. KACG Internal Meetings
2. KACG Meetings with Management
3. KACG Meetings with KAP

Rapat KACG
KACG Meetings

Tanggal <i>Date</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>	Peserta Rapat <i>Attendees</i>
9 Januari 2019 January 9, 2019	Program Kerja Tahun 2019 2019 Work Program	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Chaurilaini
25 Januari 2019 January 25, 2019	Program Kerja Tahun 2019 2019 Work Program	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Chaurilaini Rabin Amiduta
31 Januari 2019 January 31, 2019	Monitoring Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 Monitoring the Financial Statements Audit for Fiscal Year 2018	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Purwadi Fx. Rahardian Rani Kartika
18 Februari 2019 February 18, 2019	Monitoring Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 Monitoring the Financial Statements Audit for Fiscal Year 2018	Komite Audit & GCG KAP Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) Divisi Finance & Accounting Divisi Internal Audit
14 Maret 2019 March 14, 2019	Program Kerja Corporate Secretary Tahun 2019 2019 Corporate Secretary Work Program	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Taviana Wulandari
15 April 2019 April 15, 2019	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019 2019 Company Work Plan and Budget (WP&B)	Sri Mulyati Taufik Hidayatno M. Ivan Abdillah Azhari

Rapat KACG
KACG Meetings

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Attendees
15 April 2019 April 15, 2019	Program Kerja Divisi Finance Tahun 2019 Tindak Lanjut Hasil Audit KAP dan Hasil Assessment GCG Tahun 2018 2019 Finance Division Work Program Follow-up of KAP Audit Results and 2018 GCG Assessment Results	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Purwadi
1 Juli 2019 July 1, 2019	<i>Monitoring</i> Realisasi PKPT Tahun 2019 Monitoring the PKPT Realization in 2019	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Chaurilaini Rachmat Irawan
30 Juli 2019 July 30, 2019	<i>Monitoring</i> Realisasi RKAP Tahun 2019 Monitoring the PKPT Realization in 2019	Sri Mulyati Taufik Hidayatno M. Ivan Abdillah Rachmad Arif Binantoro
15 Agustus 2019 August 15, 2019	<i>Monitoring</i> Program Kerja Divisi Finance Tahun 2019	Nicodemus P. Lampe Taufik Hidayatno Purwadi Dery Maulana Rani Kartika
9 September 2019 September 9, 2019	<i>Monitoring</i> Realisasi PKPT Tahun 2019 Rancangan PKPT Tahun 2020 Monitoring of PKPT Realization in 2019 PKPT draft 2020	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Chaurilaini Rachmat Irawan Oentoeng Prajitno Rabin Amiduta
19 September 2019 September 19, 2019	Realisasi Program Kerja Corporate Secretary Tahun 2019 Rancangan Program Kerja Corporate Secretary Tahun 2020 2019 Corporate Secretary Work Program Realization 2020 Corporate Secretary Work Program Design	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Taviana Diah Triani Putri Nirmala Gatot Chrismiyono Abdul Basid
21 November 2019 November 21, 2019	<i>Monitoring</i> Realisasi PKPT Tahun 2019 Tindak Lanjut Rapat dengan KAP PwC Monitoring of PKPT Realization in 2019 Follow-up Meeting with KAP PwC	Sri Mulyati Taufik Hidayatno Chaurilaini Rachmat Irawan Oentoeng Prajitno Rabin Amiduta

Rekapitulasi Kehadiran Anggota KAGC pada Rapat
Audit and Corporate Governance Committee

Komite Audit dan Corporate Governance Audit and Corporate Governance Committee	Jumlah Wajib Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attended	% Kehadiran % Attended
Nicodemus P. Lampe (Ketua Merangkap Anggota) (Chairman and Member)	23	-	-
Iwan Joeniarto (Ketua Merangkap Anggota) (Chairman and Member)	1	-	-

Rekapitulasi Kehadiran Anggota KAGC pada Rapat
Audit and Corporate Governance Committee

Komite Audit dan Corporate Governance <i>Audit and Corporate Governance Committee</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Meetings</i>	Jumlah Kehadiran <i>Total Attended</i>	% Kehadiran <i>% Attended</i>
Sri Mulyati (Anggota) (Member)	27	25	93%
Taufik Hidayatno (Anggota) (Member)	27	27	100%
Rata-rata Average			57,34%

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS KACG TAHUN 2019

Di sepanjang tahun 2019, Komite Audit dan *Corporate Governance* telah melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai berikut:

1. Rapat internal KAGC untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan KAGC, yaitu:
 - a. Penyusunan Rencana Kerja KAGC;
 - b. Persiapan rapat dengan Manajemen dan Auditor Eksternal;
 - c. Kesimpulan hasil rapat dengan Manajemen dan Auditor Eksternal;
 - d. Membuat laporan kegiatan KAGC kepada Dewan Komisaris.
2. Rapat dengan Divisi Internal Audit (DIA) AWS untuk membahas:
 - a. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2019;
 - b. *Monitoring* realisasi pelaksanaan tugas pengawasan selama tahun berjalan dan pembahasan temuan hasil audit;
 - c. *Monitoring* penyelesaian tindak lanjut temuan dan rekomendasi hasil audit.
3. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan PT Aero Wisata Group untuk membahas:
 - a. Pada awal penugasan audit, untuk memonitor adanya Program Kerja Audit, *Time Frame*, susunan Tim Audit, dan pengambilan sampel dan batasan materialitas yang memadai;
 - b. Pada akhir pelaksanaan audit lapangan (*field work*), untuk memonitor pelaksanaan penugasan audit dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan;
 - c. Pada akhir pelaksanaan penugasan audit, untuk membahas kesimpulan hasil audit dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti.

2019 KACG DUTIES IMPLEMENTATION REPORT

During 2019, the KACG performed the following duties:

1. KAGC internal meeting to discuss matters related to the KAGC implementation process, namely:
 - a. Preparation of the KAGC Work Plan;
 - b. Organized meetings with Management and External Auditors;
 - c. Compiled the results of meetings with Management and External Auditors;
 - d. Prepared KAGC activity reports for the Board of Commissioners.
2. Meetings with the AWS Internal Audit Division (DIA) to discuss:
 - a. 2019 Annual Supervision Work Program (PKPT);
 - b. Monitored the realization of supervision duties during the current year and discussed the audit findings;
 - c. Monitored the completion of audit follow-up findings and recommendations.
3. Meetings with the Public Accounting Firm (KAP) conducting the audit of PT Aero Wisata Group's annual financial statements to discuss:
 - a. At the start of the audit assignment, monitored the Audit Work Program, Time Frame, Audit Team composition, and adequacy of sampling and materiality limits;
 - b. At the end of the field work, monitored the results of the audit assignment, and whether it was carried out as planned;
 - c. At the end of the audit assignment, discussed the conclusions of the audit results and matters that needed to be followed up.

4. Rapat dengan Divisi Strategic Planning & Performance Management (DCP) AWS untuk membahas Rancangan RJPP, Rancangan RKAP, dan *monitoring* realisasinya selama tahun berjalan.
 5. Rapat dengan *Corporate Secretary* AWS membahas tindak lanjut *Area of Improvement* yang merupakan hasil *assessment* GCG tahun 2018 dan *monitoring* implementasi *whistleblowing system* (WBS).
 6. Mengikuti proses pelaksanaan *assessment* GCG tahun 2019 oleh *Assessor Independen* dalam hal ini oleh BPKP Kantor Perwakilan DKI Jakarta.
 7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Mereview rencana Direksi tentang rencana penyertaan modal pada PT Garuda Tauber Indonesia.
 - b. Mereview rencana Direksi tentang penjualan saham PT Nusadua Graha Internasional.
4. Meetings with the AWS Strategic Planning & Performance Management (DCP) Division to discuss the RJPP Design, the RKAP Design, and monitoring its realization during the year.
 5. Meetings with the AWS Corporate Secretary to discuss the follow-up to the Areas of Improvement from the 2018 GCG assessment, and monitored the implementation of the whistleblowing system (WBS).
 6. Followed the 2019 GCG assessment process by an Independent Assessor from the BPKP DKI Jakarta Representative Office.
 7. Performed other duties as requested by the Board of Commissioners, including:
 - a. Reviewing the Board of Directors' plan for equity participation in PT Garuda Tauber Indonesia.
 - b. Reviewing the Board of Directors' plan concerning the sale of shares in PT Nusadua Graha Internasional.

EVALUASI DAN PENILAIAN KINERJA KACG OLEH DEWAN KOMISARIS

Evaluasi dan penilaian kinerja Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola (KACG) dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja tersebut berdasarkan pada realisasi dan penyelesaian program kerja yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan Komite Audit.

Selain itu, Penilaian kinerja Komite Audit juga berdasarkan pada saran, rekomendasi dan masukan yang diberikan oleh KACG sesuai dengan ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas fungsi auditor internal, efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, serta penelaahan terhadap pengembangan dan penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.

KACG PERFORMANCE EVALUATION AND APPRAISAL BY THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Audit Committee and Governance Policy (KACG) evaluation and performance appraisal is carried out every year. The performance appraisal is based on the realization and completion of work programs previously stipulated in the Audit Committee annual work plan.

In addition, the Audit Committee performance assessment is also based on suggestions, recommendations and input provided by KACG in line with their scope of duties and responsibilities. The assessment results are then used by the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system, internal auditor's function, and the audit carried out by the external auditor, as well as used when reviewing future development and implementation of the good corporate governance policies.

KOMITE PENGEMBANGAN USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

Business Development and Risk Management Committee

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko ("KPUMR") bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Secara umum, KPUMR bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji usulan pengembangan usaha dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi, disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

KEDUDUKAN KPUMR

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) berfungsi membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam mengkaji usulan Pengembangan Usaha dan Sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi, disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai toleransi Risiko yang dapat diambil Perusahaan. Kedudukan KPMUR adalah sebagai berikut:

1. Anggota KPUMR diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
2. Komite bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

MASA JABATAN KPUMR

Masa jabatan anggota KPUMR adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkannya Surat Keputusan terbaru yakni pada 17 Juli 2018.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN KOMITE KPUMR

Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata tidak memiliki keanggotaan dalam Komite PUMR. Tugas dan kewajiban Komite PUMR dilaksanakan sepenuhnya oleh Dewan Komisaris.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE PUMR

Pembentukan Komite Pemantau Risiko oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER012/MBU/2012

In carrying out its duties, the Business Development and Risk Management Committee ("KPUMR") is responsible to the Board of Commissioners. In general, KPUMR duties include assisting the Board of Commissioners in reviewing proposed business developments and the integrated risk management system prepared and implemented by the Company, and assessing the risk tolerance that the Company can take.

KPUMR POSITION

The KPUMR serves to assist the implementation of the Board of Commissioners' duties in reviewing proposed business developments and the integrated risk management system prepared and implemented by the Company, and assessing the risk tolerance that the Company can take. The KPMUR positions is as follows:

1. KPUMR members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners;
2. The Committee is independent both in performing its duties and in reporting, and is directly responsible to the Board of Commissioners.

KPUMR TERM OF OFFICE

The KPUMR members' term of office is 3 (three) years from the date of the latest Decree, namely July 17, 2018.

KPUMR MEMBERSHIP COMPOSITION

During 2019, Aerowisata did not have a PUMR Committee. The duties and obligations of the PUMR Committee are fully carried out by the Board of Commissioners.

BASIS FOR ESTABLISHING THE KPUMR

The establishment of the Risk Monitoring Committee by the Board of Commissioners is in accordance with the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, as amended by Minister of SOEs Regulation No. PER09/MBU/2012 dated July 6, 2012; Minister

tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; Anggaran Dasar PT Aero Wisata beserta seluruh perubahannya; dan GCG Manual PT Aero Wisata. Pembentukan Komite PUMR pada tahun 2018 telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5002/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 tentang Pembentukan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko PT Aero Wisata.

TANGGUNG JAWAB, TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN KOMITE PUMR

Komite PUMR Aerowisata mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji usulan Pengembangan Usaha dan Sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi, disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai Toleransi Risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan;
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan Pengembangan Usaha dan implementasi Sistem Manajemen Risiko, yang dalam hal ini termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memastikan bahwa Perusahaan memiliki Rencana Pengembangan Usaha dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan Sistem Manajemen Risiko yang lengkap, terintegrasi, dan mengikuti prinsip kehati-hatian;
 - b. Memastikan keselarasan visi, misi dan tujuan pengembangan usaha Perusahaan dengan mempertimbangkan Risiko terkait;
 - c. Memastikan bahwa pengembangan usaha sejalan dengan Kerangka Sistem Manajemen Risiko yang ditetapkan, ditaati, dan digunakan sebagai landasan dalam mengelola Risiko yang dihadapi Perusahaan;
 - d. Memastikan bahwa batas Toleransi Risiko (*risk tolerance/risk appetite*) Direksi telah diungkapkan dengan jelas serta diterapkan;
 - e. Memastikan bahwa strategi bisnis yang ditetapkan Direksi telah disusun sesuai dengan sifat dan besarnya Risiko yang dihadapi Perusahaan;
 - f. Memastikan telah adanya pengawasan yang memadai terhadap peluncuran program baru/ sistem/proses yang signifikan atau besar;
 - g. Merumuskan dan merekomendasikan Piagam Komite Risiko;
 - h. Merumuskan dan merekomendasikan Filosofi Risiko Perusahaan;
 - i. Memastikan adanya organisasi Manajemen Risiko yang efektif dan efisien.

of SOEs Regulation No. PER012/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Organs of the Board of Commissioners/ Supervisory Board of SOEs; Articles of Association of PT Aero Wisata and all changes thereof; and GCG Manual of PT Aero Wisata. The establishment of the PUMR Committee in 2018 was validated based on the Board of Commissioners Decree No. 5002/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 concerning the Establishment of the Business Development and Risk Management Committee n PT Aero Wisata.

KPUMR COMMITTEE RESPONSIBILITIES, DUTIES, AUTHORITIES AND OBLIGATIONS

The Aerowisata KPUMR duties include:

1. Assisting the Board of Commissioners in reviewing proposed Business Development and Risk Management System that are integrated, compiled and implemented by the Company and assess the Risk Tolerance that can be taken by the Company;
2. Assisting the Board of Commissioners in ensuring the implementation of Business Development and the implementation of the Risk Management System, which in this case includes but is not limited to the following:
 - a. Ensuring that the Company has a complete, integrated Business Development Plan in the Company's Work Plan and Budget and Risk Management System, and follows prudent principles;
 - b. Ensuring alignment of the Company's vision, mission and business development objectives by considering related risks;
 - c. Ensuring business development is in line with the Risk Management System Framework that is established, adhered to, and used as a basis for managing risks faced by the Company;
 - d. Ensuring the Board of Directors' risk tolerance (*risk appetite*) has been clearly disclosed and implemented;
 - e. Ensuring the business strategy determined by the Board of Directors has been prepared in accordance with the nature and magnitude of the risks faced by the Company;
 - f. Ensuring adequate supervision of significant or large launchings of a new program/system/processes;
 - g. Formulating and recommending the Risk Committee Charter;
 - h. Formulating and recommending the Company Risk Philosophy;
 - i. Ensuring the existence of an effective and efficient Risk Management organization.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite PUMR Aerowisata berkewajiban untuk:

1. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:
 - a. Laporan berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya;
 - b. Laporan khusus yang berisi laporan setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas Perusahaan
2. Menjaga kerahasiaan perusahaan Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite PUMR Aerowisata berwenang untuk:
 - a. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi dan/atau Unit Kerja yang terkait dengan pengembangan usaha dan implementasi *Enterprise Risk Management*;
 - b. Melalui Dewan Komisaris, meminta Direksi agar melakukan upaya-upaya yang optimal dalam pengembangan usaha dan pengelolaan Risiko guna menghindari/memperkecil dampak terjadinya Risiko bagi Perusahaan.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA KOMITE PUMR

Rincian kualifikasi pendidikan maupun pengalaman kerja Ketua dan Anggota Komite PUMR dapat dilihat pada bagian profil masing-masing pejabat dalam Laporan Tahunan ini.

INDEPENDENSI KOMITE PUMR

Aerowisata memastikan seluruh Anggota Komite PUMR berasal dari pihak yang independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

In carrying out their duties, the Aerowisata PUMR Committee responsibilities include:

1. Preparing reports to the Board of Commissioners as follows:
 - a. Periodic reports at least once every 3 (three) months containing the main results of their work;
 - b. Special reports containing reports of any findings that are thought may interfere with the Company's effectiveness
2. Maintaining Company confidentiality when carrying out its duties, the Aerowisata PUMR Committee is authorized to:
 - a. Communicate directly with the Board of Directors and/or Work Units related to business development and implementation of Enterprise Risk Management;
 - b. Through the Board of Commissioners, request the Board of Directors make optimal efforts in business development and risk management in order to avoid/minimize the impact of Risk on the Company.

PUMR COMMITTEE EDUCATIONAL QUALIFICATIONS AND WORK EXPERIENCE

Details of the educational qualifications and work experience of the Chairman and Members of the PUMR Committee can be seen in the profile sections of each official in this Annual Report.

PUMR COMMITTEE INDEPENDENCE

Aerowisata ensures that all members of the PUMR Committee come from independent parties, have no financial, management, share ownership and/or familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders that may affect their ability to act independently.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria nominasi, memastikan jalannya proses nominasi secara transparan dan akuntabel serta melakukan kajian atas remunerasi Direksi dan Komisaris. Komite juga mengajukan calon dan remunerasi dari Direksi dan Komisaris kepada Pemegang Saham. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris, serta dapat memiliki anggota pihak independen atau eksternal yang mempunyai keahlian di bidang tersebut. Keanggotaan dari Komite ditetapkan oleh Komisaris.

The Nomination and Remuneration Committee's duties include assisting the Board of Commissioners in determining nomination criteria, ensuring the nomination process is transparent and accountable and conducting reviews on the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners. The Committee also submits candidates and remuneration from the Board of Directors and Board of Commissioners to Shareholders. The Nomination and Remuneration Committee is chaired by a Commissioner, and can have independent or external party members who have expertise in that field. Membership of the Committee is determined by the Commissioner.

KEDUDUKAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi berfungsi membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata Group beserta sistem remunerasinya. Kedudukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
2. Komite bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

MASA JABATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Aerowisata adalah paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 3 (tiga) tahun masa jabatannya dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Di sepanjang tahun 2019, Aerowisata tidak memiliki keanggotaan dalam Komite Nominasi dan Remunerasi. Tugas dan kewajiban Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan sepenuhnya oleh Dewan Komisaris.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE POSITION

The Nomination and Remuneration Committee function is to assist the Board of Commissioners in their duties for determining the criteria for candidates as members of the Aerowisata Group's Board of Commissioners and Board of Directors, and for determining the remuneration system. The Nomination and Remuneration Committee position is as follows:

1. Nomination and Remuneration Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners;
2. The Committee is independent both in carrying out its duties and in reporting, and is directly responsible to the Board of Commissioners.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE TERM OF OFFICE

The Aerowisata Nomination and Remuneration Committee members term of office is a maximum of 3 (three) years, and can be extended once for a further 3 (three) years without prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEMBERSHIP COMPOSITION

Throughout 2019, Aerowisata does not have membership in the Nomination and Remuneration Committee. Duties and obligations of the Nomination and Remuneration Committee fully implemented by the Board of Commissioners.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER012/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; Anggaran Dasar PT Aero Wisata beserta seluruh perubahannya; dan GCG Manual PT Aero Wisata. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2018 telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5003/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Aero Wisata.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

DALAM BIDANG REMUNERASI

1. Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan remunerasi;
2. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variabel;
3. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan remunerasi berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi, apabila diperlukan untuk diusulkan kepada RUPS; dan
4. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya

DALAM BIDANG NOMINASI

1. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pejabat eksekutif lainnya di dalam Perusahaan;
2. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai kebutuhan jumlah anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan;
3. Mengusulkan calon anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan; dan

BASIS FOR ESTABLISHING THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was established by the Board of Commissioners in accordance with Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, as amended by Minister of SOEs Regulation No. PER09/MBU/2012 dated July 6, 2012; Minister of SOEs Regulation No. PER012/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs of the Board of Commissioners/Supervisory Board of SOEs; Articles of Association of PT Aero Wisata and all changes thereof; and GCG Manual of PT Aero Wisata. The Nomination and Remuneration Committee establishment in 2018 was validated based on the Board of Commissioners Decree No. 5003/DEKOM-AWS/SK/VII/2018 concerning the Establishment of a Nomination and Remuneration Committee in PT Aero Wisata.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

PERTAINING TO REMUNERATION

1. Keeping abreast of the prevailing laws and regulations applicable to the remuneration policies;
2. Ensuring the Company has a transparent remuneration system in the form of a fixed salary or honorarium, allowances and facilities and variable incentives;
3. Assisting the Board of Commissioners in formulating and establishing remuneration policies in the form of salaries or honorarium, permanent benefits and facilities, and variable incentives for the Board of Commissioners and Board of Directors, if needed to be proposed to the GMS; and
4. Evaluating employee compensation systems, allowances and other facilities

PERTAINING TO NOMINATION

1. Preparing the selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and other executive officers in the Company;
2. Developing a rating system and providing recommendations regarding the number of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company;
3. Proposing candidates as members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the GMS in accordance with the provisions of the Company's articles of association; and

4. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite.

KEWAJIBAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi Aerowisata berkewajiban untuk:

1. Mematuhi GCG Manual PT Aero Wisata.
 2. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris, sebagai berikut:
 - a. Laporan berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya.
 - b. Laporan hasil pelaksanaan tugas tertentu dari Dewan Komisaris atau laporan lainnya apabila terdapat temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas Perusahaan
 3. Menjaga kerahasiaan Perusahaan.
4. Providing recommendations regarding Independent Parties who will become members of the Committee.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE OBLIGATIONS

In carrying out its duties, the Aerowisata Nomination and Remuneration Committee is obliged to:

1. Comply with the GCG Manual of PT Aero Wisata.
2. Prepare reports to the Board of Commissioners, as follows:
 - a. Periodic reports at least once every 3 (three) months containing the main work results.
 - b. Reports on the results of implementing certain duties assigned by the Board of Commissioners, or other reports if there are findings that are thought may disrupt with the Company's effectiveness
3. Maintain the Company's confidentiality.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Organs and Committees Below the Board of Directors

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha Aerowisata, Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara Organ Perusahaan, serta bertanggung jawab dalam membangun hubungan yang baik antara Perusahaan dengan *stakeholders* dan memastikan pemenuhan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *public relation/corporate communication, institution relations, GCG implementation, monitoring* pencapaian Indikator Kinerja Utama, *monitoring* pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat Direksi.

DASAR PENGANGKATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

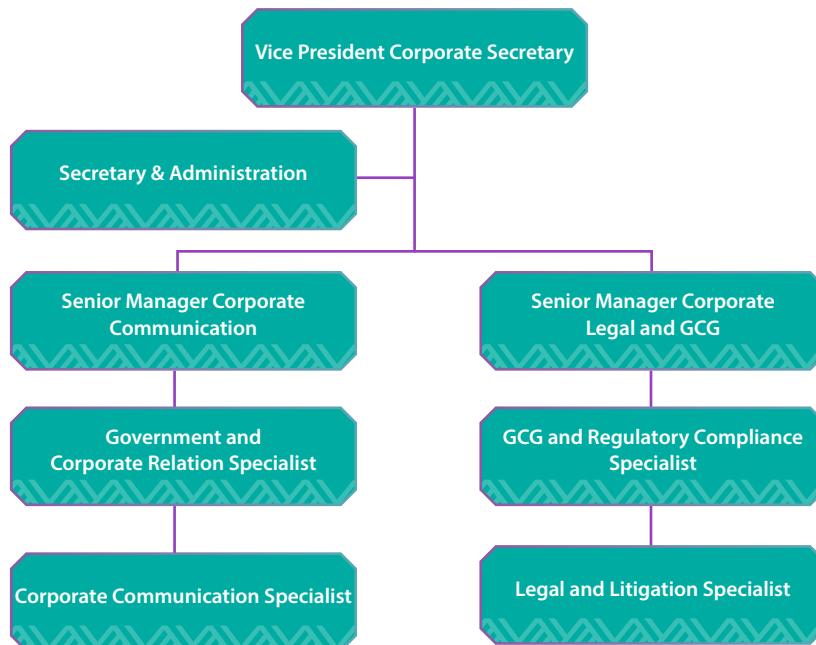
Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan Aerowisata memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan perusahaan, hubungan masyarakat, keterampilan administratif dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya.

To maintain Aerowisata's business continuity, the Corporate Secretary plays an important role in facilitating communication between the Company's Organs, as well as being responsible for building good relationships between the Company and stakeholders and ensuring the Company's compliance with laws and regulations.

The Corporate Secretary's main functions are in assisting the Board of Directors' duties, including: as public relations/corporate communication, institutional relations, GCG implementation, monitoring the achievement of Key Performance Indicators, monitoring the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) activities, administration of policy documents and Board of Directors' meeting minutes.

BASIS FOR APPOINTMENT OF THE CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed, dismissed and responsible to the President Director. The Corporate Secretary of Aerowisata has knowledge of regulations related to the Company, public relations, administrative skills and experience that supports the implementation of their duties



Berdasarkan struktur di atas, Kepala Sekretaris Perusahaan dibantu oleh beberapa organ pendukung dalam pelaksanaan tugasnya. Tugas masing-masing unit adalah sebagai berikut:

Based on the above structure, the Head of the Corporate Secretary is assisted by several supporting organs in carrying out their duties. The duties for each unit are as follows:

Organ Pendukung Sekretaris Corporate Secretary Supporting Organs	Tugas Duties
Vice President Corporate Secretary	<p><i>Vice President Corporate Secretary</i> bertugas menjamin tersedianya penyelenggaraan administrasi, tindakan korporasi, pengelolaan kontrak, litigasi, dan penyimpanan dokumen yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna menjaga kepatuhan Perusahaan. Tugas lainnya adalah untuk melindungi Perusahaan dari sisi hukum serta menjamin komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dengan pihak internal dan eksternal yang meliputi pegawai, government, regulator, institusi hukum, investor, provider, dan pengusaha. Melalui pengelolaan komunikasi Perusahaan, <i>Vice President Corporate Secretary</i> diwajibkan menjaga kepatuhannya terhadap peraturan perundangan yang berlaku, peraturan Perusahaan, serta memenuhi prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG).</p> <p>The Vice President Corporate Secretary is tasked with ensuring the availability of administration, corporate actions, contract management, litigation, and document retention in accordance with applicable regulations to maintain the Company's compliance. Another task is to protect the Company from a legal standpoint and ensure effective two-way communication between the Company with internal and external parties that include employees, government, regulators, legal institutions, investors, providers, and entrepreneurs. Through the management of the Company's communications, the Vice President Corporate Secretary is required to maintain compliance with applicable laws and regulations, Company regulations, and fulfill the principles of good corporate governance (GCG).</p>

Organ Pendukung Sekretaris <i>Corporate Secretary</i> Supporting Organs	Tugas <i>Duties</i>
Senior Manager Corporate Communication	<p><i>Senior Manager Corporate Secretary</i> bertugas merencanakan strategi dan kebijakan pengelolaan komunikasi dengan pelanggan, mengoordinasikan, mengendalikan, dan memastikan pengelolaan komunikasi dengan pelanggan Perusahaan sebagai <i>Strategic Holding</i> agar dapat terus berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan.</p> <p>The Senior Manager Corporate Secretary is in charge of planning strategies and policies for managing communication with customers, coordinating, controlling, and ensuring the management of communication with the Company's customers as Strategic Holding so that it can continue well. This is done to improve Aerowisata Group's image and reputation to support the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.</p>
Senior Manager Corporate Legal & GCG	<p><i>Senior Manager Corporate Legal & GCG</i> bertugas merencanakan dan memastikan seluruh persyaratan dokumen legal korporasi dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan menerapkan GCG.</p> <p>The Senior Manager of Corporate Legal & GCG is tasked with planning and ensuring that all the requirements of the corporate legal documents and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant and obedient to the law and legislation by implementing GCG.</p>
Corporate Communication Specialist	<p><i>Corporate Communication Specialist</i> bertugas merencanakan, mengendalikan dan mengoordinasikan kegiatan <i>Corporate Communication</i> Perusahaan sebagai <i>Strategic Holding</i> berjalan dengan baik untuk meningkatkan <i>image</i> (citra) dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap <i>Good Corporate Governance</i> dan peraturan perundangan.</p> <p>The Corporate Communication Specialist is in charge of planning, controlling, and coordinating the Company's Customer Communication activities as Strategic Holding to run well to enhance Aerowisata Group's image and reputation to support the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.</p>
Government & Corporate Relation Specialist	<p><i>Government & Corporate Relation Specialist</i> bertugas merencanakan, mengendalikan, dan mengoordinasikan kegiatan Perusahaan terkait dengan Hubungan dengan Pemerintah dan Korporasi (<i>Government & Corporate Relations</i>) sebagai <i>Strategic Holding</i> agar dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan citra dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap GCG dan peraturan perundang-undangan</p> <p>The Government & Corporate Relations Specialists are tasked with planning, controlling, and coordinating Company activities related to Government and Corporate Relations (Government & Corporate Relations) as Strategic Holding to run well to improve the image and reputation of Aerowisata Group to support the achievement of the Company's vision and mission based on compliance with GCG and legislation.</p>
GCG & Regulatory Compliance Specialist	<p><i>GCG & Regulatory Compliance Specialist</i> bertugas memastikan seluruh persyaratan dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan GCG.</p> <p>The GCG & Regulatory Compliance Specialist has the duty to ensure that all the requirements and business processes within the Company and Subsidiaries are compliant and compliant with laws and regulations with GCG.</p>
Legal & Litigation Specialist	<p><i>Legal & Litigation Specialist</i> bertugas merancang, membuat dan mereviu dokumen legal korporasi (<i>corporate legal</i>) (antara lain Anggaran Dasar, Berita Acara, MoU, Perjanjian, PoA, Surat Keputusan, Opini Legal), Aksi Korporasi, Perizinan terkait kepatuhan hukum serta litigasi).</p> <p>The Legal & Litigation specialist is in charge of designing, creating and reviewing corporate legal documents (including Articles of Association, Minutes, MoUs, Agreements, PoAs, Decrees, Legal Opinions), Corporate Actions, Licenses related to legal compliance and litigation.</p>

Sekretaris Perusahaan didukung oleh 8 (delapan) personel dengan kualitas dan kompetensi yang telah memenuhi persyaratan dan uraian jabatan (*job profile*) Sekretaris Perusahaan. Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam penyediaan dan pemenuhan SDM yang berkualitas di Unit Sekretaris Perusahaan. Hal ini mengingat begitu pentingnya fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dalam membantu pengelolaan Perusahaan, sehingga penyediaan SDM yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Unit Sekretaris Perusahaan terus berupaya mengembangkan kualitas SDM di Unit Sekretaris Perusahaan dengan mengikutsertakan personel Sekretaris Perusahaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan (diklat).

The Corporate Secretary is supported by 8 (eight) qualified and competent personnel who meet the requirements and job profiles of the Corporate Secretary. Aerowisata has a strong commitment to providing and fulfilling quality human capital in the Corporate Secretary Unit. This is due to the importance of the function and role of the Corporate Secretary in assisting in the management of the Company, so that the provision of human capital that meets the qualifications and competency standards is a must. Therefore, the Corporate Secretary Unit continues to develop the quality of the Corporate Secretary Unit HC by involving them in various education and training programs.

PEJABAT SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Aerowisata No. 5161 SK.Dir.AWS/V/2016 tertanggal 2 Mei 2016 Perusahaan telah menunjuk Taviana Dewi K sebagai VP Corporate Secretary.



CORPORATE SECRETARY

Based on the Aerowisata Board of Directors Decree No. 5161 SK.Dir.AWS/V/2016 dated May 2, 2016, the Company appointed Taviana Dewi K as the Vice President Corporate Secretary.

TAVIANA DEWI K
VP Corporate Secretary

Menjabat sejak 2 Mei 2016 sampai sekarang
Has served since May 2, 2016 until present

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia
Usia 54 tahun
Kelahiran Solo, 17 Februari 1965

Personal data
Indonesian citizen
54 years old
Born in Solo, February 17, 1965

Domisili
Bekasi, Jawa Barat

Domicile
Bekasi, West Java

Bergabung di Aerowisata
1 April 2014

Joined Aerowisata
April 1, 2014

Pendidikan
• S1 Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia (1989)
• S2 Manajemen Transportasi Udara, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Education
• Bachelor's degree in Law, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia (1989)
• Master's degree in Air Transportation Management, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Pengalaman Kerja

Mengawali karier di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 1991 pada Divisi Personalia dan pada tahun 1998, Beliau bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001 dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoperasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Di tempat yang sama meniti karir sebagai *Project Coordinator Legal, General Manager Sales & Service* (31 Agustus 2005–12 Mei 2008), *SM Sales Marketing SBU Citilink* (13 Maret 2008–31 Mei 2008); *Senior Manager Business Development* (26 Maret 2010–30 Juni 2011), dan *SM People Management & General Affairs* (1 Juli 2011–31 Desember 2011). Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai “Low Cost Carrier”, bertugas kembali di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai *Business Development & Partnership* (17 April 2013–31 Maret 2014) pada Departemen E-Commerce. Beliau bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai GM Sekretaris Perusahaan pada 1 April 2014.

Work experience

Starting serving at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 1991 in the Personnel Division and in 1998, served in the Directorate of Commerce. Starting in 2001, was entrusted to join the F28 Aircraft Operation Project Team which was the forerunner to the establishment of Citilink. At the same location, worked as a Legal Project Coordinator General Sales & Service Manager (August 31, 2005–May 12, 2008), SM of Sales Marketing SBU Citilink (March 13, 2008–May 31, 2008); Senior Manager of Business Development (March 26, 2010 – June 30, 2011), and Public Management & General Affairs (July 01, 2011–December 31, 2011). After participating in the birth of PT Citilink Indonesia as a “Low Cost Carrier”, served again at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as Business Development & Partnership (April 17, 2013–March 31, 2014) in the E-Commerce department. Joined PT Aero Wisata as GM Corporate Secretary on April 1, 2014.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Aerowisata senantiasa mendukung Sekretaris Perusahaan dalam meningkatkan kompetensinya melalui pengikutsertaan dalam seminar, pelatihan, maupun *workshop*. Sepanjang tahun 2019, personel Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

CORPORATE SECRETARY COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Aerowisata always supports the Corporate Secretary in competency development through participation in seminars, trainings and workshops. During 2019, the Corporate Secretary personnel participated in the following competency development programs:

Nama Name	Jabatan Position	Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Place and Time	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Penyelenggara Organizer
Taviana Dewi K.	VP Corporate Secretary	Auditorium, Lantai G, Gedung Garuda City Center 3 September 2019	Seminar GCG Aerowisata Group	Tim GCG Aerowisata
		Auditorium, Lantai G, Gedung Garuda City Center September 3, 2019	GCG Seminar Aerowisata Group	Aerowisata GCG Team

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2019

Selama tahun 2019 Sekretaris Perusahaan Aerowisata telah melaksanakan berbagai tugas sebagai berikut:

1. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perusahaan, dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS tahun 2019;
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris;

CORPORATE SECRETARY DUTIES IMPLEMENTATION IN 2019

During 2019, the Aerowisata Corporate Secretary performed the following tasks:

1. Administered and stored the Company's documents, including but not limited to the List of Shareholders, Special Register of Companies, and Minutes of the Board of Directors Meetings and the 2019 GMS;
2. Provided information related to their duties to the Board of Directors periodically and to the Board of Commissioners when requested by the Board of Commissioners;

3. Mengoordinasikan pelaksanaan *corporate communication* internal dan eksternal di lingkungan Aerowisata Group, dalam hal ini termasuk mengelola *website* dan media sosial Aerowisata;
4. Menyusun *Annual Report* untuk tahun buku 2019 bersama konsultan yang ditunjuk;
5. Mendampingi pelaksanaan *Assessment GCG* di Aerowisata;
6. Mengkampanyekan dan mendokumentasikan implementasi GCG di Aerowisata;
7. Mengoordinasikan program *Corporate Social Responsibility* di lingkungan Aerowisata Group;
8. Memastikan ketataan hukum serta memberikan informasi terkini tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
3. Coordinated the internal and external corporate communications within the Aerowisata Group, which included managing the Aerowisata website and social media;
4. Prepared the Annual Report for the 2019 fiscal year with the appointed consultants;
5. Accompanied the GCG implementation Assessment at Aerowisata;
6. Campaigned and documented the GCG implementation in Aerowisata;
7. Coordinated the Corporate Social Responsibility program within the Aerowisata Group;
8. Ensured legal compliance and provided up-to-date information on laws and regulations related to the Company's business activities.

DIVISI INTERNAL AUDIT

Internal Audit Division

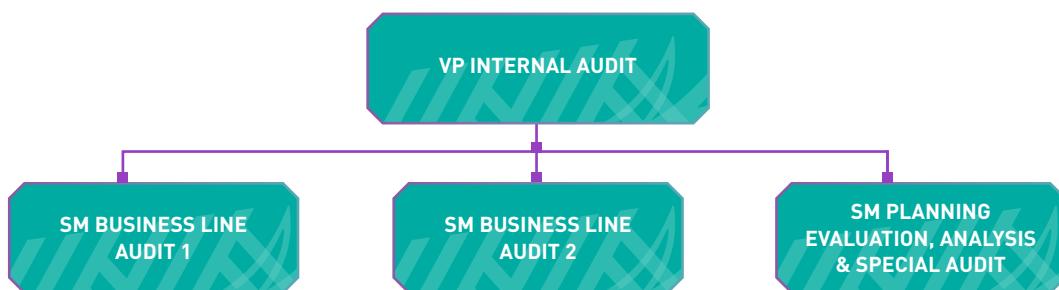
Divisi Internal Audit dibentuk untuk membantu manajemen dalam memaksimalkan efektivitas pengendalian internal atas kegiatan operasi sehingga didapat jaminan yang wajar untuk mewujudkan sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peran Divisi Internal Audit adalah menjalankan fungsi sebagai *assurance and consultant*, melalui pendekatan sistematis dan objektif dengan mengevaluasi serta menilai keefektifan dan efisiensi sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta penerapan GCG atas kegiatan strategis dan operasional perusahaan.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Vice President Internal Audit dan secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan fungsional kepada Dewan Komisaris. Dalam kerangka hubungan fungsional tersebut, VP Internal Audit menyampaikan seluruh laporan hasil pemeriksaan kepada Dewan Komisaris.

The Internal Audit Division was established to assist management in maximizing the effectiveness of internal control over operational activities so that reasonable assurances could be obtained for realizing the predetermined performance targets. In this regard, the role of the Internal Audit Division is to function as assurance and consultant, through a systematic and objective approach of evaluating and assessing the effectiveness and efficiency of the internal control systems, risk management, and GCG implementation on the Company's strategic and operational activities.

The Internal Audit Division is led by the Vice President Internal Audit and is structurally responsible directly to the President Director and has a functional relationship to the Board of Commissioners. Within this functional relationship, the VP of Internal Audit submits all examination reports to the Board of Commissioners.

Struktur Organisasi Divisi Internal Audit
Internal Audit Division Organization Structure



PEJABAT KEPALA DIVISI INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit dipimpin oleh seorang *Vice President* Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, *Vice President* Internal Audit dijabat oleh Chaurilaini Sjarifuddin.



HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

The Internal Audit Division is led by a Vice President Internal Audit who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. In 2019, the Vice President for Internal Audit was Chaurilaini Sjarifuddin.

CHAURILAINI SJARIFUDDIN
VP Internal Audit

Data Pribadi

Warga Negara Indonesia
Usia 52 tahun
Kehadiran Jakarta, 28 Mei 1967

Personal data

Indonesian Citizen
52 years old
Born in Jakarta, May 28, 1967

Domisili

Bintaro, Tangerang

Domicile

Bintaro, Tangerang

Pendidikan

- S1 Akuntansi Universitas Trisakti, Indonesia (1989);
- Master Administrasi Bisnis, Drake University, Amerika Serikat (1993);
- Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994);
- Doctoral Candidate in Management, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia (2000).

Education

- Bachelor's degree in Accounting from Universitas Trisakti, Indonesia (1989)
- Master of Business Administration, Drake University, United States (1993)
- Fellow of the Advance Study Program, Massachusetts Institute of Technology, USA (1994)
- Doctoral Candidate in Management, Faculty of Economics, University of Indonesia, Indonesia (2000)

Sertifikasi Profesi

Certified Internal Audit (2011)

Professional Certification

Certified Internal Audit (2011)

Pengalaman Kerja

Beliau pernah bertugas sebagai SM Commercial & General Audit, Internal Auditor PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Desember 2017–Januari 2019), Team Leader, Internal Auditor PT Garuda Indonesia (September 1998–Desember 2017), Planning Staf PT Garuda Indonesia (Desember 1993–Desember 1997). Sebelum bergabung di Garuda Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Tax Audit di Arthur Andersen Tax Consulting (1989–1993) dan Senior Auditor di Drs. Siddharta & Siddharta Coopers & Lybrand (1987–1989).

Work experience

Served as SM Commercial & General Audit, Internal Auditor PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (December 2017–January 2019), Team Leader, Internal Auditor PT Garuda Indonesia (September 1998–December 2017), Planning Staff of PT Garuda Indonesia (December 1993–December 1997). Prior to joining Garuda Indonesia, served as Tax Audit at Arthur Andersen Tax Consulting (1989–1993) and Senior Auditor at Drs. Siddharta & Siddharta Coopers & Lybrand (1987–1989).

KOMPOSISI PERSONIL DIVISI INTERNAL AUDIT

Pada November 2019, Direktur PT Aero Wisata menetapkan kebijakan bahwa Divisi Internal Audit Aerowisata berfungsi sebagai internal audit bagi Aerowisata beserta seluruh anak perusahaannya dan Unit Internal Audit yang ada di anak perusahaan digabungkan ke Divisi Internal Audit Aerowisata, dalam hal ini Unit Internal Audit PT Aerofood Indonesia (ACS). Bersamaan dengan penggabungan tersebut, tenaga

INTERNAL AUDIT DIVISION PERSONNEL COMPOSITION

In November 2019, the Director of PT Aero Wisata stipulated through a policy that the Aerowisata Internal Audit Division should function as internal audit for Aerowisata and all of its subsidiaries, and the Internal Audit Unit in the subsidiaries were to be merged into the Aerowisata Internal Audit Division, in this case the Internal Audit Unit of PT Aerofood Indonesia. (ACS). At the same time as this merger, 4 (four)

auditor di anak perusahaan juga dialihkan ke Aerowisata yaitu sebanyak 4 (empat) orang. Di samping itu, selama tahun 2019 terdapat 2 (dua) auditor yang mengundurkan diri sehingga Perusahaan melakukan rekrutmen baru sebanyak 3 (tiga) auditor. Dengan demikian, jumlah SDM yang ada pada akhir tahun 2019 sebanyak 16 orang dengan kualitas dan kompetensi sesuai yang dipersyaratkan dalam uraian tugasnya dengan komposisi sebagai berikut:

No.	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah <i>Total</i>
1.	VP Internal Audit	1 orang 1 person
2.	Senior Manager	3 orang 3 people
2.	Auditor	11 orang 11 people
3.	Tenaga Administrasi Administration Staff	1 orang 1 person
Jumlah Total		16 orang 16 people

SERTIFIKASI PROFESI PERSONIL DIVISI INTERNAL AUDIT

Perusahaan mewajibkan semua Internal Auditor untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional dalam rangka sertifikasi guna memenuhi standar yang dibutuhkan. Semua anggota Divisi Internal Audit telah mendapatkan pelatihan di bidang manajerial dan profesi yang memadai untuk dapat mengelola Divisi Internal Audit dengan baik. Saat ini jumlah auditor yang telah memiliki sertifikasi sebanyak 4 (empat) orang, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Sertifikasi <i>Certification</i>
1.	Chaurilaini Sjarifuddin	VP Internal Audit	QIA
2.	Bambang TDS	Team Leader Auditor	CRMP & QIA
3.	Rabin Amiduta	Team Leader Auditor	CA
4.	Mima Mustika	Auditor	QIA & CA

auditors from the subsidiaries were transferred to Aerowisata. In addition, during 2019 2 (two) auditors resigned so that the Company recruited 3 (three) new auditors. Thus, the total HC at the end of 2019 comprised 16 people with the quality and competencies required in their job descriptions as follows:

INTERNAL AUDIT DIVISION PERSONNEL PROFESSIONAL CERTIFICATION

The Company requires all Internal Auditors attend professional training for certification to meet the required standards. All members of the Internal Audit Division have received adequate managerial and professional training to enable them to properly manage the Internal Audit Division. Currently, there are 4 (four) certified auditors, as follows:

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Piagam Internal Audit digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya, yang memuat visi, misi dan tujuan, struktur dan kedudukan, independensi, pertanggungjawaban serta mengatur hubungan kerja Internal Audit dengan Manajemen, Komite Audit dan Auditor Eksternal. Aerowisata telah memiliki Piagam Internal Audit yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris Utama PT Aero Wisata pada 1 November 2017 sebagai wujud komitmen bersama untuk selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh jajaran PT Aero Wisata.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI INTERNAL AUDIT

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang mencakup audit keuangan, audit operasional, dan audit khusus (*special audit*).
2. Melakukan pengujian dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dan efisiensi terkait pengelolaan keuangan, produksi/operasional, sumber daya manusia, pemasaran, aset, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kewajaran catatan akuntansi dan laporan keuangan.
5. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis PT Aero Wisata.
6. Melakukan pemeriksaan mengenai kebenaran laporan atau pengaduan tentang adanya hambatan, penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang.
7. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap isu-isu penting dan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan.
8. Melakukan pembinaan dan memberikan jasa konsultasi di bidang pengendalian intern.
9. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
10. Menyusun dan melakukan program dalam rangka evaluasi mutu kinerja audit internal.
11. Melakukan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan atau diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris c.q. Komite Audit berkaitan dengan ruang lingkup Divisi Internal Audit.

INTERNAL AUDIT CHARTER

The Internal Audit Charter is used as a guide in carrying out its duties, and contains the vision, mission and objectives, structure and position, independence, accountability and regulates the working relationship between the Internal Audit and Management, the Audit Committee and the External Auditors. Aerowisata's Internal Audit Charter was developed and signed by the Director and President Commissioner of PT Aero Wisata on November 1, 2017 as a joint commitment to be further disseminated to all levels in PT Aero Wisata.

INTERNAL AUDIT DIVISION DUTIES AND RESPONSIBILITIES

1. Compiling and implementing the Annual Supervision Work Program (PKPT) that includes financial audits, operational audits, and special audits.
2. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with Company policies.
3. Inspecting and evaluating the effectiveness and efficiency of financial management, production/operations, human capital, marketing, assets, information technology and other activities.
4. Inspecting and evaluating the fairness of accounting records and financial statements.
5. Inspecting and evaluating compliance with applicable laws and regulations related to the management of PT Aero Wisata's business.
6. Inspecting the accuracy of reports or complaints regarding obstacles, irregularities and abuse of authority.
7. Conducting analysis and evaluating important issues and risks faced by the Company.
8. Conducting coaching and providing consulting services in the field of internal control.
9. Providing recommendations for improvements and objective information on the activities examined at all levels of management.
10. Arranging and conducting programs to evaluate the quality of internal audit performance.
11. Performing other duties determined or requested by the Board of Directors and the Board of Commissioners c.q. The Audit Committee deals with the scope of the Internal Audit Division.

WEWENANG DIVISI INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit PT Aero Wisata diberi wewenang untuk:

1. Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.
2. Mengakses seluruh data dan informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mencakup dokumen, catatan, aset, kegiatan, personalia dan lain-lain.
3. Melakukan alokasi sumber daya, menetapkan frekuensi pemeriksaan, memilih objek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup pemeriksaan yang diperlukan, serta menerapkan teknik-teknik pemeriksaan yang sesuai untuk mencapai tujuannya.
4. Menetapkan metode, teknik, dan pendekatan audit yang akan dilakukan serta menyusun dan mengembangkan sistem, pedoman, perencanaan, dan program kerja Unit Audit Internal sesuai dengan Standar dan Kode Etik yang berlaku.
5. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Komisaris Utama, Direksi, Komisaris dan/atau Komite Audit.
6. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direktur, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
7. Mendapatkan kerja sama dan bantuan yang diperlukan dari para pekerja yang sedang diperiksa dalam mendapatkan bukti-bukti yang memadai serta pengungkapan fakta untuk mencapai tujuan pemeriksaan.
8. Mendapatkan kerja sama dan bantuan layanan spesialis atau pakar yang berasal dari dalam perusahaan dan atau dari luar perusahaan tentang bidang yang sedang diperiksa.
9. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Komite Audit dan eksternal auditor.
10. Mengembangkan kompetensi auditor internal melalui lembaga yang bersertifikasi nasional maupun internasional.

Penyelenggaraan Perusahaan telah dijalankan sesuai prinsip GCG. Lingkungan Perusahaan yang menjadi lingkup kerja Divisi Internal Audit adalah:

1. PT Aero Wisata Holding.
2. Unit Kerja.
3. Anak Perusahaan dan Badan Usaha yang dibentuknya.
4. Objek audit lainnya berdasarkan penugasan dari Direksi

Secara spesifik dan teknis, ruang lingkup kegiatan Divisi Internal Audit akan dinyatakan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), Program Audit dan Surat Tugas pada setiap penugasan.

INTERNAL AUDIT DIVISION'S AUTHORITIES

PT Aero Wisata's Internal Audit Division is authorized to:

1. Determine supervisory activities in all areas, operational activities and business of the Company.
2. Access all relevant data and information about the Company related to its duties and responsibilities, including documents, records, assets, activities, personnel and others.
3. Allocate resources, determine the frequency of examinations, select examination objects, determine the scope of the necessary examinations, and apply appropriate examination techniques to achieve its objectives.
4. Determine the audit methods, techniques and approaches to be carried out to formulate and develop systems, guidelines, plans and work programs for the Internal Audit Unit in accordance with the applicable Standards and Code of Conduct.
5. Communicate directly with the President Director, President Commissioner, Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
6. Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
7. Receive the necessary cooperation and assistance from the employees being examined to obtain sufficient evidence and disclosure of facts to achieve the purpose of the examination.
8. Receive cooperation and assistance from specialists or experts from within the Company and/or from outside the Company regarding the field being examined.
9. Coordinate its activities with the activities of the Audit Committee and external auditors.
10. Develop the internal auditors competencies through national and international certified institutions.

The Company's operations are carried out in accordance with the GCG principles. The Company's Internal Audit Division scope of work covers:

1. PT Aero Wisata Holding.
2. Work Units.
3. Established Subsidiaries and Business Entities.
4. Other audit objects based on assignments from the Board of Directors.

Specifically and technically, the Internal Audit Division's scope of activities will be stated in the Annual Supervision Work Program (PKPT), Audit Program and Assignment Letter for each assignment.

HUBUNGAN KERJA

Hubungan kerja yang dilakukan oleh Audit Internal meliputi aktivitas hubungan kerja dengan manajemen, hubungan kerja dengan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta hubungan dengan Akuntan Publik.

WORKING RELATIONSHIPS

The Internal Audit working relationships includes activities with management, the Audit Committee and Good Corporate Governance Policies, as well as with Public Accountants.



1. Hubungan Kerja dengan Manajemen

Audit Internal sebagai mitra bagi semua tingkatan manajemen serta sebagai *advisor* yang memberikan masukan yang konstruktif kepada Direksi, berwenang setiap saat melaksanakan fungsinya pada semua unit kerja dalam lingkup Perusahaan guna memastikan bahwa kebijakan Direksi dan Sistem Pengendalian Internal dijalankan oleh semua lini dalam organisasi secara konsisten.

2. Hubungan Kerja dengan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam pelaksanaan tugasnya, Audit Internal dan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan mitra kerja, di mana Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik melakukan penilaian atas aktivitas hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal, dan memberikan masukan yang konstruktif kepada Audit Internal sebagai umpan balik atas pelaksanaan tugas yang dilakukan Audit Internal, yang diwujudkan dengan rapat koordinasi.

3. Hubungan dengan Akuntan Publik

Guna mendukung audit independen yang dilakukan Akuntan Publik, maka Audit Internal mendukung sepenuhnya dengan memberikan informasi yang relevan berkaitan dengan tujuan audit eksternal yang dilakukan, dan secara jabatan Audit Internal menjadi mitra kerja Akuntan Publik untuk mendukung proses audit berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Working Relationship with Management

Internal Audit is a partner at all levels of management as well as an advisor providing constructive input to the Board of Directors, and has the authority to carry out its functions at all times in all work units within the Company to ensure that the policies of the Board of Directors and the Internal Control System are consistently carried out by all lines in the organization.

2. Working Relationship with the Audit and Good Corporate Governance Policy Committee

In carrying out its duties, the Internal Audit and the Audit and Good Corporate Governance Policy Committee are working partners, where the Audit and Good Corporate Governance Policy Committee assesses the audit activities carried out by Internal Audit, and provides constructive input to Internal Audit as feedback on the implementation of Internal Audit duties carried out, and takes place in a coordination meeting.

3. Relationship with the Public Accountants

To support the independent audit conducted by the Public Accountant, Internal Audit fully supports it by providing relevant information related to the objectives of the external audit being carried out, and in terms of position, Internal Audit is a partner to the Public Accountant to support the audit process in accordance with applicable regulations.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI UNIT INTERNAL AUDIT

Program pengembangan kompetensi personel Divisi Internal Audit dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Secara umum, kebijakan pengembangan kompetensi pada tahun

INTERNAL AUDIT DIVISION COMPETENCY DEVELOPMENT

The Internal Audit Division personnel competency development program is carried out in a systematic and tiered manner. In 2019, the competency development policy was

2019 ditempuh dengan 2 (dua) cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN INTERNAL AUDIT TAHUN 2019

Jumlah realisasi penugasan selama tahun 2019 dibandingkan dengan PKPT adalah sebagai berikut:

Jumlah Rencana Penugasan Audit Tahun 2019 <i>Number of Planned Audit Assignments in 2019</i>	14	
Realisasi Penugasan Audit sampai dengan Triwulan III <i>Realization of Audit Assignments up to Quarter III</i>	16	
Penugasan Audit Triwulan IV <i>Quarter IV Audit Assignments</i>	8	
Jumlah Realisasi Penugasan tahun 2019 <i>Number of Realized Assignments in 2019</i>	24	171,4%

Di samping itu, selama tahun 2019 juga dilakukan *review* (*Desk Audit*) atas beberapa hal yang menjadi fokus perhatian sebanyak 13 penugasan. Dengan demikian, selama tahun 2019 telah dilakukan 37 penugasan. Alokasi penugasan audit per entitas adalah sebagai berikut:

No	Entitas <i>Entity</i>	Audit	Review	Total
1	PT Aero Wisata	2	3	5
2	PT Aerofood Indonesia	7	4	11
3	PT Aero Hotel Management	-	-	-
4	PT Mirtasari Hotel Development	1	1	2
5	PT Senggigi Pratama International	1	-	1
6	PT Bina Inti Dinamika	-	-	-
7	PT Belitung Inti Permai	-	-	-
8	PT Aero Globe Indonesia	5	3	8
9	PT Aerojasa Perkasa	-	-	-
10	PT GIH Indonesia	3	1	4
11	PT Aero Jasa Cargo	-	-	-
12	GOH Co. Ltd. Japan	-	-	-
13	GOH Pty. Korea	-	-	-
14	PT Aerotrans Services Indonesia	4	1	5
15	Dana Pensiun Aerowisata	1	-	1
Total		24	13	37

Realisasi penugasan tahun lalu berjumlah 10 penugasan audit, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 14 penugasan atau sebesar 140% di luar penugasan *review*. Penugasan audit dan *review* terbanyak dilakukan pada PT Aerofood Indonesia sebanyak 11 penugasan dan PT Aero Globe Indonesia sebanyak 8 penugasan, karena banyaknya kantor cabang atau unit usaha yang dimiliki, volume transaksi dan risiko yang terkait, serta adanya beberapa hal yang muncul baik dari audit oleh Kantor Akuntan Publik maupun dari *Whistleblowing System*.

Dari jumlah entitas yang ada dalam Aerowisata Group sebanyak 15 telah dilakukan audit pada 8 (delapan) entitas atau 53,3%. Dari segi materialitas, berdasarkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2019 sebelum diaudit total aset mencakup 93% dan jumlah laba setelah pajak mencapai 35% dari total konsolidasian. Dengan demikian, cakupan jumlah entitas yang diaudit telah cukup mewakili seluruh Aerowisata Group.

PENERBITAN LAPORAN HASIL AUDIT

Penyelesaian laporan hasil audit (LHA) penugasan selama tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Jumlah Penugasan Audit dan <i>Review</i> Tahun 2019 <i>Number of Audit Assignments and Reviews in 2019</i>	37	
<i>Carry Over</i> Penugasan Tahun Lalu <i>Carry Over Assignments From Previous Year</i>	7	
Jumlah Kewajiban Pelaporan Tahun 2019 <i>Total Reporting Obligations in 2019</i>	44	
Penerbitan LHA sampai dengan Triwulan III <i>AR Issued up to Quarter III</i>	16	
Penerbitan LHA Triwulan IV <i>AR Issued in Quarter IV</i>	19	
Jumlah Penerbitan LHA Tahun 2019 <i>Number of AR Issued in 2019</i>	35	80%
Dinyatakan " <i>Closed</i> " <i>Declared "Closed"</i>	2	4%
Jumlah LHA Belum Diterbitkan <i>Number of AR Not Yet Issued</i>	7	16%

Penugasan audit dinyatakan "*Closed*" adalah *carry over* penugasan tahun 2018 pada PT Aero Globe Indonesia, yang berdasarkan hasil pelaksanaan audit di lapangan, khususnya untuk aspek-aspek yang menjadi sasaran audit dalam penugasan tersebut, disimpulkan bahwa tidak diperoleh bukti yang memadai tentang adanya suatu permasalahan

Last year's actual assignments amounted to 10 audits, an increase of 14 assignments or 140% outside of review assignments. Most of the audit assignments and reviews were at PT Aerofood Indonesia with 11 assignments, and PT Aero Globe Indonesia with 8 (eight) assignments, due to their large number of branch offices or business units, number of transactions and associated risks, and included matters arising from the Public Accountants' audit and the Whistleblowing System.

Of the total entities in the Aerowisata Group, 15 audits were carried out in 8 (eight) entities or 53.3%. In terms of materiality, based on the Financial Statements as of 31 December 2019 before audit, the audits covered 93% of the total assets and 35% of the total consolidated profit after tax assets. Thus, the number of entities audited was considered sufficient to represent the entire Aerowisata Group.

ISSUANCE OF THE AUDIT RESULT REPORT

Completed assignment Audit Reports (AR) during 2019 were as follows:

	37	
	7	
	44	
	16	
	19	
	35	80%
	2	4%
	7	16%

The "*Closed*" audit assignment stated are carry over assignments from 2018 at PT Aero Globe Indonesia, and are based on the results of audits in the field, related to aspects that were subject to the audit in the assignment, where it was concluded there was insufficient evidence of a problem that met the criteria as an Audit Findings. In 2019, the entity was

yang dapat memenuhi kriteria sebagai suatu Temuan Hasil Audit. Dalam tahun 2019 atas entitas tersebut dilakukan audit lebih lanjut sebagai pendalaman. Dibandingkan dengan penerbitan LHA tahun 2018 yang berjumlah 4 (empat) LHA, maka tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 30 LHA.

TEMUAN HASIL AUDIT

Pemanfaatan hasil audit dalam bentuk tindak lanjut atas Temuan Hasil Audit (THA) selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

<i>Carry Over dari LHA yang Terbit Tahun Lalu Carry Over from the AR published last year</i>	63	
<i>THA dari LHA yang Terbit Sampai Dengan Triwulan III 2019 AF from the AR Issued up to Quarter III 2019</i>	78	
<i>THA dari LHA yang terbit Triwulan IV 2019 AF from the AR Issued in quarter IV 2019</i>	69	
<i>Jumlah THA dari LHA yang terbit tahun 2019 The number of AF from the AR Issued in 2019</i>	147	
<i>Jumlah THA yang Harus Ditindaklanjuti Total AF to be Followed Up</i>	210	
<i>Jumlah THA yang Sudah Ditindaklanjuti Tahun 2019 Number of AF followed up in 2019</i>	71	34%
<i>Jumlah THA yang belum ditindaklanjuti Total AF not yet followed up</i>	139	66%

Jumlah THA yang belum ditindaklanjuti sebanyak 139 disertai dengan rekomendasi sebanyak 334. Dari jumlah THA yang dilaporkan selama tahun 2019 sebanyak 147 dikelompokkan sebagai berikut:

subjected to a further in-depth audit examination. Compared to the 4 (four) AR issued in 2018, in 2019 there was an increase of 30 ARs.

AUDIT FINDINGS

The audit results from follow-up on Audit Findings (AF) in 2019 were as follows:

The number of AF not yet followed totalled 139 together with 334 recommendations. Of the total AF reported during 2019, 147 were grouped as follows:

<i>Perjanjian kerja sama, persiapan, isi dan ketataan pelaksanaannya Cooperation agreement, preparation, content and compliance implementation</i>	17,02%
<i>Penjualan kredit dan pengelolaan piutang Credit sales and accounts management</i>	14,18%
<i>Inefisiensi operasi dan pengamanan aset Inefficiencies in operating and safeguarding assets</i>	14,18%
<i>Ketataan pada peraturan perundang-udangan dan kebijakan Perusahaan Compliance with laws and regulations and Company policies</i>	10,64%
<i>Efektifitas program kerja dalam RKAP Effectiveness of the work program in the RKAP</i>	8,51%
<i>Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa Implementation of goods and services procurement</i>	8,51%
<i>Lain-lain Other</i>	7,09%
<i>Jumlah Total</i>	19,87%

AUDITOR EKSTERNAL

External Auditor

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Aerowisata tahun buku 2019 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Auditor Eksternal akan memastikan bahwa pencatatan akuntansi Perusahaan yang disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar.

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2019, Aerowisata telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO International Limited*) untuk melakukan proses audit Laporan Keuangan Perusahaan.

MEKANISME PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK

Penunjukan KAP tersebut, telah memenuhi ketentuan tentang pergantian Kantor Akuntan Publik dan Partner Audit yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 pasal 59 yang menyatakan bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selaku Partner paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tanggal 6 April 2015, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015 di mana dalam pasal 11 ayat (1) disebutkan bahwa seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis.

An independent oversight of the Company's financial aspects was carried out through an External Audit examination conducted by a Public Accounting Firm (KAP). The External Auditors appointed to examine Aerowisata's financial statements for the 2019 fiscal year were determined through the Annual GMS based on recommendations from the Board of Commissioners and the Audit Committee. The selection process was carried out in accordance with the applicable goods and services procurement mechanism. To ensure the independence and quality of the audit results, the appointed External Auditor must not have a conflict of interest with the Company.

The External Auditor ensures that the Company's accounting records are prepared in accordance with the provisions of the Accounting and Financial Standards (PSAK) and the prepared reports present fair financial position and business results.

For the audit of the Company's Financial Statements for the 2019 Fiscal Year, Aerowisata appointed the Public Accountant Firm (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO International Limited*).

PUBLIC ACCOUNTANT APPOINTMENT MECHANISM

The KAP appointment has met the provisions concerning the replacement of the Public Accounting Firm and Audit Partners as contained in the Minister of Finance Decree No. 423 of 2002 article 59 that states that the provision of general audit services on the financial statements of an entity can be carried out by KAP for a maximum of 5 (five) consecutive fiscal years and by a Public Accountant as a Partner for a maximum of 3 (three) consecutive fiscal years. On April 6, 2015, Government Regulation No. 20 of 2015 was issued whereby article 11 paragraph (1) stated that a Public Accountant is limited to a maximum of 5 (five) consecutive fiscal years to provide audit services for historical financial information.

AKUNTAN PUBLIK TAHUN 2019

Dasar penunjukan Akuntan Publik tahun 2019 adalah RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2019 di Auditorium 1, Garuda City Center, Bandara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng.

AKUNTAN PUBLIK TAHUN 2019

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	:	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)
Akuntan Accountant	:	Daniel Kohar, S.E., CPA
Tahun Audit Year of Audit	:	2019
Jasa Service	:	Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019
Jasa Lainnya Other Services	:	-

AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA PERIODE 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR

Guna kebutuhan transparansi, berikut disampaikan daftar Kantor Akuntan Publik, Akuntan dan biaya yang diberikan dalam mengaudit laporan keuangan Perusahaan selama 5 (Lima) tahun terakhir.

PUBLIC ACCOUNTANT FOR 2019

The appointment of the Public Accountant for 2019 took place during the Annual GMS held on March 22, 2019 at Auditorium 1, Garuda City Center, Soekarno Hatta International Airport, Cengkareng.

PUBLIC ACCOUNTANT IN 2019

PUBLIC ACCOUNTANTS AND FEES FOR THE LAST 5 (FIVE) YEARS

For transparency, the Public Accounting Firms, Accountants and fees for auditing the Company's financial statements for the last 5 (five) years are shown below.

**Daftar Akuntan Publik 2015–2019
Public Accountants 2015–2019**

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Jasa Service	Jasa Lainnya Other Services
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 General Audit for the 2019 Fiscal Year Financial Statements	-
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Audit umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 General Audit for the 2018 Fiscal Year Financial Statements	-
2017	Satrio Bing Eny & Rekan	Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2017 General Audit for the 2017 Fiscal Year Financial Statements	-
2016	Satrio Bing Eny & Rekan	Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 General Audit for the 2016 Fiscal Year Financial Statements	-
2015	Satrio Bing Eny & Rekan	Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 General Audit for the 2015 Fiscal Year Financial Statements	-

KOORDINASI AUDITOR EKSTERNAL DAN KOMITE AUDIT

Aerowisata selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen untuk dapat meminimalisasi kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

EFEKTIVITAS FUNGSI EKSTERNAL AUDIT

Sebagaimana telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui surat No. GARUDA/DEKOM-064/2019 tanggal 30 September 2019 bahwa audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 dilaksanakan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC). Penunjukan tersebut dilakukan setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Menteri BUMN melalui surat Nomor S-647/MBU/09/2019 tanggal 26 September 2016.

Beberapa isu signifikan dari hasil pelaksanaan audit atas laporan keuangan per 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Piutang

Terdapat beberapa kelemahan dalam pengelolaan piutang yang dapat berdampak kerugian bagi perusahaan, sebagai berikut:

- a. Terdapat pencatatan piutan kepada beberapa Pelanggan yang digabung dalam satu *account* dengan nama "*One Time Customer*" yang tidak dapat diidentifikasi nama-nama Pelanggan yang dimaksud. Saldo piutang tersebut juga tidak dapat diidentifikasi masing-masing *invoice* yang masih *outstanding*;
- b. Terdapat piutang yang tidak dapat ditagih karena tidak tersedia bukti pendukung yang sah;
- c. Terdapat piutang yang sudah lama (*long overdue*) yang diragukan kolektibilitasnya sehingga perlu dihitung ulang kecukupan pencadangan kerugiannya;
- d. Piutang PT Aerofood Indonesia dan PT Mirtasari Hotel Development kepada Sriwijaya Air yang berpotensi tidak tertagih.

2. Perpajakan

Terdapat saldo Uang Muka Pajak yang tidak didukung dengan bukti yang sah sehingga tidak dapat dimanfaatkan (Dikreditkan) dan akan menjadi kerugian. Di samping itu, terdapat denda hasil pemeriksaan pajak tahun 2016 dan 2017 yang belum dibukukan.

COORDINATION WITH THE EXTERNAL AUDITOR AND AUDIT COMMITTEE

Aerowisata always strives to improve the communication between the Public Accounting Firm, the Audit Committee and the Management to minimize any obstacles that may occur during the audit process. In order for the audit process to be in accordance with the Professional Accountants Standards and the work agreement and scope of the audits that have been determined and completed in accordance with the predetermined target targets, meetings are held regularly to discuss several significant important issues.

EFFECTIVENESS OF THE EXTERNAL AUDIT FUNCTION

As determined by the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Board of Commissioners through letter No. GARUDA/DEKOM-064/2019 dated September 30, 2019 the 2019 Fiscal Year Financial Statements audit was carried out by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (PwC). The appointment was made after first obtaining approval from the Minister of SOEs through letter No. S-647/MBU/09/2019 dated September 26, 2016.

Significant issues arising from the financial statements audit on September 30, 2019 included:

1. Accounts Receivable Management

There were several weaknesses in the management of receivables that could result in losses for the Company, as follows:

- a. There were several Customers accounts combined into one account with the name "One Time Customer" and the individual names could not be identified. The outstanding balance of these receivables could not be identified by individual outstanding invoice;
- b. There were receivables that could not be collected as there was no valid supporting evidence;
- c. There were long overdue receivables (whose collectability is doubtful, so the adequacy of the allowance for losses needs to be recalculated);
- d. PT Aerofood Indonesia and PT Mirtasari Hotel Development's receivables with Sriwijaya Air are potentially uncollectible.

2. Taxation

There were Tax Advances that were not supported by valid evidence so they cannot be used (credited) and will become a loss. In addition, there were unrecorded fines resulting from the 2016 and 2017 tax audits.

3. Penurunan Nilai Aset

Terdapat potensi penurunan nilai aset eks Hotel Kawanua dan Hotel Preanger sehubungan dengan tidak diperpanjangnya kerja sama/hak pengelolaan hotel tersebut.

4. Terdapat tuntutan hukum oleh eks Direktur Utama PT Aerofood Indonesia yang berpotensi menimbulkan konsekuensi biaya bagi Perusahaan.

3. Impairment of Asset Value

There is a potential decline in the value of the assets related to the former Kawanua Hotel and Preanger Hotels due to non-renewal of cooperation/management rights for the hotel.

4. There is a lawsuit by the former President Director of PT Aerofood Indonesia that has the potential to cause cost consequences for the Company.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berjalan secara efektif. Sebab, Sistem Pengendalian Internal Perusahaan yang efektif mampu memberikan keyakinan kepada Stakeholder bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki Perusahaan dikelola dengan baik dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal diarahkan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki kehandalan laporan dan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

Untuk itulah, Aerowisata terus berupaya menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Insan Aerowisata. Sebagai entitas anak dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Sistem Pengendalian Internal Perusahaan dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personel Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi terhadap hukum yang berlaku. Elemen inti proses Pengendalian Internal mencakup lima komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian menentukan atmosfer atau iklim yang sehat dalam Perusahaan, menumbuhkan kesadaran mengenai pengendalian di antara pegawai. Lingkungan yang baik merupakan fondasi dari semua komponen Pengendalian Internal, membangun disiplin dan struktur pengendalian.

2. Penilaian Risiko

Aerowisata sebagai suatu badan usaha menghadapi beragam risiko, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal yang kesemuanya harus dapat dinilai.

An effective Company Internal Control System is required as part of the implementation of Good Corporate Governance, and its existence gives confidence to the stakeholders that all resources owned by the Company are managed properly and can achieve the Company's goals.

The Internal Control System is directed at ensuring that the Company has reliable financial reports and information, complies with applicable regulations, and has efficient and effective operational activities.

For this reason, Aerowisata has implemented an effective internal control system involving the Board of Commissioners, Board of Directors, and all Aerowisata's personnel. As a subsidiary of a SOE, the Company's Internal Control System is implemented in accordance with the Minister of SOEs Regulation No: PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance.

PURPOSE OF INTERNAL CONTROL

The Internal Control System is a process designed and implemented by the Board of Commissioners, Board of Directors and other members of management as well as all Company personnel, aimed at providing adequate assurance on the achievement of the effectiveness and efficiency of the prevailing laws. The core elements of the Internal Control process include five interconnected components, namely:

1. Environmental Control

The Environmental Control determines a healthy atmosphere or climate within the Company, raising awareness about controls among employees. A good environment is the foundation of all components of Internal Control, building discipline and control structures.

2. Risk Assessment

Aerowisata as a business entity faces various risks, both external and internal, all of which must be assessed. A prerequisite for risk assessment is the setting of goals

Prasyarat bagi penilaian risiko adalah penetapan sasaran dan tujuan dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian ini merupakan proses pengidentifikasi dan analisis risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memungkinkan pengarahan dan manajemen dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan yang memungkinkan penggunaanya menjalankan dan mengendalikan usaha.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah dan ke atas melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi. Semua Insan Aerowisata harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas bahwa tanggung jawab menjalankan pengendalian harus dilakukan secara sangat serius.

5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan merupakan sebuah proses penilaian kualitas dari kinerja Sistem Pengendalian Internal dari waktu ke waktu yang dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan usaha. Cakupan dan frekuensi dari tugas penilaian ini sangat bergantung pada penilaian risiko dan kepada efektivitas prosedur pemantauan. Kelemahan pengendalian internal harus dilaporkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam organisasi, di mana masalah yang serius dan penting dilaporkan kepada manajemen puncak dan Direksi.

Terdapat hubungan langsung antara ketiga kategori tujuan pengendalian yang diperjuangkan dengan kelima komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengendalian dimaksud. Semua komponen sesuai atau relevan dengan masing-masing tujuan per kategori. Kalau melihat ke salah

and objectives at various levels in the organization that are interconnected and consistent. This assessment is a process of identifying and analyzing risks related to achieving objectives, forming the basis for determining how risks should be managed.

3. Control Activities

Control activities are policies and procedures that allow direction and management to be carried out properly. This activity allows the taking of various actions needed to manage risks arising from the achievement of Company goals.

4. Information and Communication

The information required must be identifiable, recorded and communicated in a form and timeframe that allows all parties concerned to carry out their responsibilities. The existing information systems generate reports containing information on business activities, finance and information related to compliance that enables users to run and control the business.

Effective communication must also take place in its broadest form, flowing down and up across the various levels in the organization. All Aerowisata's personnel must receive clear information or messages from management that the responsibility for exercising control must be taken very seriously.

5. Monitoring Activities

Monitoring activities involve assessing the quality of the Internal Control System's performance from time to time and is carried out continuously in line with the business activities. The scope and frequency of these assessments depends largely on the risk assessments and on the effectiveness of the monitoring procedures. Internal control weaknesses must be reported to higher levels in the organization, where serious and important problems are reported to the senior management and the Board of Directors.

There is a direct relationship between the three categories of control objectives that are fought for and the five components needed to achieve the intended control objectives. All components are appropriate or relevant to each objective per category. When looking at

satu kategori (misalnya efektivitas dan efisiensi operasi), maka kelima komponen harus secara bersama-sama hadir dan berfungsi secara efektif untuk menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap operasi telah efektif.

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Aerowisata telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal mencakup kebijakan fungsi pengawasan dan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan yang meliputi pengawasan dan pengendalian pada tingkat Komisaris, Direksi, Pegawai Pimpinan dan Pelaksana.

Pengawasan dan pengendalian meliputi aspek-aspek keuangan, non-keuangan, kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan optimum atas kualitas produk, pengantaran (*delivery*) dan biaya dalam upaya pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pengguna jasa. Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi pengawasan atau pengendalian harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham, dan pemangku kepentingan terkait (pengguna jasa, pegawai, masyarakat, dan Negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Tanggung jawab atas koordinasi dan terlaksananya fungsi pengawasan dan pengendalian ada pada Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Adapun pelaksanaan tugas dan fungsi pengendalian dan pengawasan internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal.

PERAN UNIT AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL

Meskipun Direktur atau manajemen puncak menjadi penanggung jawab akhir dari bekerjanya Pengendalian Internal yang efektif, namun Unit Audit Internal berkewajiban memastikan bahwa Pengendalian Internal ini berfungsi dengan baik.

Dalam menjalankan tugas untuk menilai Pengendalian Internal ini, Unit Audit Internal tidak hanya menilai kecukupan dan efektivitas. Area-area berisiko ini mencakup karakteristik seperti profitabilitas yang tidak lazim, pertumbuhan yang terlalu cepat, usaha atau produk dan jasa baru, unit kerja yang secara geografi jauh dari Kantor Pusat.

Setiap perubahan yang terjadi pada area-area di atas harus mendapat perhatian khusus oleh Unit Audit Internal. Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah Sistem

one category (for example, operational effectiveness and efficiency), the five components must be present and function effectively to conclude that the Internal Control System for the operation has been effective.

INTERNAL CONTROL SYSTEM POLICY AND IMPLEMENTATION

Aerowisata has an Internal Control System Policy in the Corporate Governance Guidelines. This Policy covers the overall supervision and control function policy of the Company and includes supervision and control at the Commissioners, Directors, Executive and Executing Staff levels.

Supervision and control covers the financial, non-financial, qualitative and quantitative aspects with the aim of achieving an optimum balance of product quality, delivery and costs in an effort to achieve the Company's goals and maintain and increase service user satisfaction. In carrying out its duties, the supervisory or controlling function must always pay attention to the interests of the Company, Shareholders and related stakeholders (service users, employees, the public and the State) in accordance with the framework outlined in the Company's vision, mission and objectives. The responsibility for the coordination and implementation of the supervisory and control functions rests with the Commissioners assisted by the Audit Committee. The Internal Audit Unit carries out the duties and functions of internal control and supervision.

THE INTERNAL AUDIT UNIT ROLE IN INTERNAL CONTROL

Although the Director or top management has the final responsibility for the effective functioning of Internal Control, the Internal Audit Unit is obliged to ensure that this Internal Control functions properly.

In carrying out its duties to assess the Internal Control, the Internal Audit Unit also assesses its adequacy and effectiveness. These risk areas include characteristics such as unusual profitability, too fast growth, new businesses or products and services, work units that are geographically far from the Head Office.

Any changes that occur in the above areas must receive special attention from the Internal Audit Unit. This is necessary to consider whether the Internal Control System related to

Pengendalian Internal yang bertalian dengan perubahan tersebut juga memerlukan perubahan. Beberapa perubahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain adanya:

1. Perubahan pada lingkungan kegiatan operasional.
2. Sistem yang di-upgrade atau baru.
3. Area atau aktivitas yang mengalami pertumbuhan terlalu cepat.
4. Teknologi baru.
5. Kegiatan dan produk/jasa baru, khususnya yang bersifat kompleks.
6. Restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi.
7. Ekspansi ke atau pengambilalihan usaha di luar negeri

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Pengendalian Internal, Unit Audit Internal dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan melakukan sendiri proses penaksiran (*self assessment*) terhadap pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, di mana berdasarkan penaksiran atau penilaian tersebut, Unit Audit Internal akan melakukan pemeriksaan di lapangan, baik melalui pengkajian proses bisnis maupun melalui pengujian yang memadai. Pengujian yang memadai tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi:

1. Kecukupan dari kebijakan, prosedur dan batasan batasan intern dan apakah kebijakan, prosedur dan batasan-batasan ini ditaati.
2. Kecukupan dan kelengkapan dari catatan keuangan maupun laporan manajemen.
3. Keandalan atau dapat dipercayanya pengendalian tertentu yang diidentifikasi sebagai kunci dari pengendalian yang perlu diuji.

Selain itu, Unit Audit Internal wajib mengevaluasi efektivitas dari kelima komponen atau elemen Pengendalian Internal, yaitu dengan:

1. Mengidentifikasi tujuan Pengendalian Internal apakah relevan bagi unit kerja atau aktivitas yang dinilai.
2. Mengevaluasi efektivitas dari kelima elemen Pengendalian Internal, tidak hanya melalui pengkajian kebijakan, prosedur dan batasan-batasan yang ada, tetapi juga dengan mengkaji dokumentasi, mendiskusikan kegiatan operasi dengan semua pegawai dari berbagai tingkatan, mengobservasi lingkungan operasi dan menguji transaksi-transaksi dan posisi yang ada.
3. Memberikan pandangan-pandangan mengenai Pengendalian Internal dan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pengendalian yang segera dengan manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Menetapkan bahwa atas kekurangan-kekurangan pengendalian yang diketahui agar segera diambil tindakan perbaikan oleh manajemen terkait.

these changes also requires change. Some of the changes that need attention include:

1. Changes to the operational environment.
2. Upgraded or new system.
3. Areas or activities that are experiencing rapid growth.
4. New technology.
5. New activities and products/services, especially those of a complex nature.
6. Corporate restructuring, mergers and acquisitions.
7. Expansion or takeover of businesses overseas.

To evaluate and improve the quality of Internal Control, the Internal Audit Unit can use several approaches, such as a self-assessment of controls carried out by management, where based on this assessment or judgment, the Internal Audit Unit will conduct field inspections, either through business process assessments or through adequate testing. The adequate testing is carried out to verify:

1. The adequacy of internal policies, procedures and boundaries and whether these policies, procedures and boundaries are adhered to.
2. Adequacy and completeness of financial records and management reports.
3. The reliability or trustworthiness of certain controls identified as key controls that need to be tested.

In addition, the Internal Audit Unit must evaluate the effectiveness of the five components or elements of Internal Control, namely by:

1. Identifying the of Internal Control objectives and whether they are relevant to the work unit or activity being assessed.
2. Evaluating the effectiveness of the five Internal Control elements, not only through reviewing existing policies, procedures and boundaries, but also by reviewing documentation, discussing operational activities with all employees at various levels, observing the operating environment and testing the existing transactions and positions.
3. Providing views on Internal Control and recommendations for immediate improvement and enhancement of control with the management, Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Determining that for known control deficiencies, corrective action is taken by the management concerned.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Selama tahun 2019, terdapat beberapa temuan yang signifikan tentang adanya kelemahan sistem pengendalian internal, baik dari hasil audit oleh Auditor Internal, Auditor eksternal, maupun dari pelaksanaan *assessment* penerapan GCG. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh atas desain dan implementasi sistem pengendalian internal, baik pada level korporat (kerangka kerja) maupun pada level transaksi. Hal ini sangat penting mengingat masih banyak temuan audit antara lain terkait dengan:
 - a. Pelaksanaan penjualan kredit dan pengelolaan piutang;
 - b. Efisiensi operasi dan pengamanan aset;
 - c. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
 - d. Ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan Perusahaan yang berlaku.
2. Manajemen agar melanjutkan pemutakhiran Pedoman Akuntansi khususnya tentang *Chart of Account*, penerbitan pengelolaan *Sub Ledger* yang merupakan rincian atas beberapa *account* tertentu baik aset maupun liabilitas, pengaturan *internal check*, dan prosedur pengelolaan transaksi keuangan sesuai dengan perubahan proses bisnis yang terjadi.
3. Kelengkapan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dalam mendukung transaksi dengan pihak ketiga maupun antara entitas terafiliasi.
4. Efektivitas program kerja (RKAP) sebagai acuan dalam usaha pencapaian target kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS EVALUATION

During 2019, there were several significant findings regarding weaknesses in the internal control system, from the results of the audits by the Internal Auditor, External Auditor, and the GCG implementation assessment. The areas that needed attention were as follows:

1. Management needs to conduct a comprehensive evaluation of the internal control system design and implementation, both at the corporate level (framework) and at the transaction level. This is considered very important as there were still many audit findings related to:
 - a. Implementation of credit sales and accounts receivable management;
 - b. Operational efficiency and asset protection;
 - c. Implementation of goods and services procurement;
 - d. Compliance with laws and regulations and applicable Company regulations.
2. Management must continue updating the Accounting Guidelines, especially the Chart of Accounts, and Sub Ledger management that details certain accounts, both assets and liabilities, internal check controls, and financial transaction management procedures so they align with changes in business processes that occur.
3. The completeness of the Cooperation Agreements (PKS) and supporting transactions with third parties and between affiliated entities.
4. The effectiveness of the WP&B as a reference to achieving the Company's performance targets in the short and long term.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Aerowisata menyadari bahwa risiko telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap proses bisnisnya. Risiko-risiko tersebut melekat pada semua aktivitas dan pengambilan keputusan dan dampak dari risiko tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan.

Oleh karena itu, memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan risiko agar tidak terjadi dampak-dampak merugikan dari suatu kegiatan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan Perusahaan.

Sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

REFERENSI PERATURAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko Aerowisata mengacu pada aturan-aturan sebagai berikut:

1. ISO 31000:2009 *Risk Management – Principles and Guidelines*
2. Manual ERM Garuda Indonesia Edisi 2, Revisi 0
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Aturan-aturan yang terkait dengan aktivitas lini bisnis.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Penerapan manajemen risiko AWS mengadopsi kerangka kerja manajemen risiko GA, namun terdapat beberapa penyesuaian sesuai dengan karakteristik bisnis AWS yaitu penyediaan jasa layanan terpadu di industri *hospitality*. Penerapan manajemen risiko yang efektif menciptakan dan melindungi nilai bagi

Aerowisata realizes that risk has become an inseparable part of every business process, and that these risks are inherent in all activities and decision-making, and the impact of these risks can significantly affect the Company's stability.

Therefore, serious attention is given to risk management to avoid any adverse impacts from activities that could hinder the achievement of the Company's goals.

This risk management system is laid down in policies, procedures, authorities and other provisions as well as in various risk management tools applicable to all business activities.

RISK MANAGEMENT REGULATIONS REFERENCES

Aerowisata's application of risk management refers to the following regulations:

1. ISO 31000: 2009 Risk Management - Principles and Guidelines
2. Garuda Indonesia ERM Manual Edition 2, Revision 0
3. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
4. Other regulations related to the line of business activities.

RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY THE COMPANY

AWS's risk management adopts the GA risk management framework, with several adjustments according to AWS's business characteristics, including the provision of integrated services in the hospitality industry. Effective risk management creates and protects stakeholder value against any

“Penerapan manajemen risiko yang efektif menciptakan dan melindungi nilai bagi para pemangku kepentingan terhadap ketidakpastian yang dihadapi oleh Perusahaan melalui proses perencanaan, implementasi, peninjauan, dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten.”

Effective risk management creates and protects stakeholder value against any uncertainty faced by the Company, and involves a consistent process of planning, implementing, reviewing and improving.



para pemangku kepentingan terhadap ketidakpastian yang dihadapi oleh Perusahaan melalui proses perencanaan, implementasi, peninjauan, dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten. Secara khusus, penerapan manajemen risiko juga mendukung kesesuaian kegiatan operasi AWS dengan pencapaian sasaran strategis.

Pedoman manajemen risiko disusun untuk memastikan AWS dan anak perusahaannya dapat merespons dinamika perubahan lingkungan bisnis secara tepat melalui pengelolaan risiko secara efektif. Di tahun 2019, Aerowisata telah memutakhirkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan nomor KB-AWS-SM.003.003 yang berlaku efektif tanggal 27 Mei 2019 dan Prosedur Manajemen Risiko dengan nomor PP-AWS-SM.003.001 yang berlaku efektif tanggal 22 Juli 2019.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Aerowisata telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang melekat pada struktur organisasi Perusahaan maupun pada Organ Perusahaan. Dalam penerapannya Aerowisata memiliki empat kebijakan terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

1. Pembudayaan Manajemen Risiko dalam Perusahaan akan dilakukan terus menerus dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Manajemen Risiko atau melalui pelatihan-pelatihan.
2. Manajemen risiko harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses organisasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *core responsibilities* para pemilik/penanggung jawab proses (*Risk Owner*).
3. Manajemen risiko harus merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan baik pada tingkat tata kelola maupun manajerial, dan setiap keputusan strategis dan/ atau investasi harus disertai kajian risiko yang disusun oleh *risk owner* dan ditinjau oleh ERM Unit.
4. *Risk owner* menginformasikan kejadian risiko yang menyebabkan kerugian perusahaan dan mengelola risiko di setiap unit kerja serta melaporkan realisasi pengendalian dan penanganan (mitigasi) risiko secara berkala sebagai bahan kaji ulang untuk proses manajemen risiko yang berkesinambungan.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko, struktur organisasi manajemen risiko disusun sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan yang telah ditetapkan pada bagian akuntabilitas. Struktur organisasi manajemen risiko perusahaan digambarkan pada gambar di bawah ini:

uncertainty faced by the Company, and involves a consistent process of planning, implementing, reviewing and improving. In particular, risk management also supports the alignment of AWS operations with the achievement of its strategic objectives.

Risk management guidelines have been developed to ensure AWS and its subsidiaries respond appropriately to the changing dynamics of the business environment through effective risk management. In 2019, Aerowisata updated the Risk Management Policy through No. KB-AWS-SM.003.003 that became effective on May 27, 2019, and the Risk Management Procedures through No. PP-AWS-SM.003.001 that became effective on July 22, 2019.

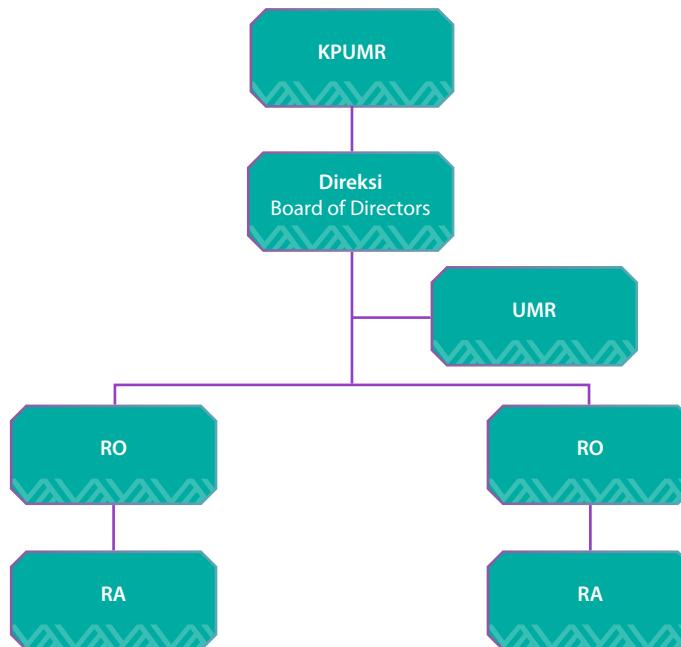
RISK MANAGEMENT POLICY

For its risk management, Aerowisata has established risk management policies that are inherent in the organizational structure and Company's organs. For its application, Aerowisata has four policies related to risk management, namely:

1. The Company shall nurture Risk Management in a continuous manner, both in its daily operations and in the implementation of Risk Management activities, as well as through training.
2. Risk management shall be integrated into all organizational processes and become an integral part of the core responsibilities of the owners/person-in-charge (Risk Owner).
3. Risk management shall be part of the decision-making process both at the governance and managerial levels, and each strategic decision and/or investment must be based on risk analysis prepared by risk owner and reviewed by ERM Unit.
4. Risk shall inform risk events that cause losses to the Company and shall manage risks in all work units and report the realization of risk control and mitigation periodically as a material for review, to ensure sustainable risk management process.

RISK MANAGEMENT ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Based on the Risk Management Policy, the risk management organizational structure is prepared in accordance with the stakeholders' duties and responsibilities as stipulated in the accountability section. The Company's risk management organizational structure is shown below:



Unit Manajemen Risiko berada di tengah antara Direksi dengan RO. Maka, UMR memiliki fungsi yang independen sehingga wewenang dan tanggung jawab manajemen risiko dilakukan secara efektif. UMR memiliki agen perwakilan di bawah setiap RO untuk melakukan koordinasi proses manajemen risiko.

KOMPONEN PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terkait dengan menunjukkan sikap akuntabilitas terhadap pengelolaan risiko guna mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan. Pemangku Kepentingan yang terkait terdiri dari:

1. Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR)

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) merupakan alat Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan tanggung jawab KPUMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan fungsi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan kerangka kerja manajemen risiko;
- b. Melakukan evaluasi terhadap Arahuan Strategis dan Pedoman manajemen risiko Perusahaan;
- c. Merumuskan dan menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko;
- d. Memberikan masukan terkait hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

The Risk Management Unit is located in the center between the Board of Directors and RO. This ensures they have an independent function and the authority and responsibility for risk management is carried out effectively. UMR has a representative agent under each RO to coordinate the risk management process.

RISK MANAGEMENT COMPONENTS

Risk Management is carried out by the related stakeholders by demonstrating an accountability attitude towards risk management to support the effectiveness of the Company's risk management. The related Stakeholders include:

1. Business Development and Risk Management Committee (KPUMR)

The Business Development and Risk Management Committee (KPUMR) supports the Board of Commissioners in its supervisory and advisory function related to the implementation risk management. The KPUMR Risk Management duties and responsibilities include:

- a. Supervising the risk management implementation and framework;
- b. Evaluating the Company's strategic directives and risk management guidelines;
- c. Formulating and determining the Risk Management Committee Charter;
- d. Providing input regarding the results of supervision on the implementation of risk management carried out to the Board of Commissioners.

2. Direksi

Direksi berkomitmen dalam mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan keberhasilan implementasi manajemen risiko secara menyeluruh. Direksi bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan. Secara lebih detail tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan mandat dalam penerapan manajemen risiko di Perusahaan;
- b. Memberikan arahan (*tone from the top*) penerapan manajemen risiko di Perusahaan;
- c. Menetapkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko Perusahaan;
- d. Mengembangkan budaya manajemen risiko di Perusahaan;
- e. Menetapkan selera dan toleransi risiko Perusahaan;
- f. Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh unit kerja di Perusahaan;
- g. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan unit kerja;
- h. Menetapkan dan melaporkan profil risiko Perusahaan kepada Induk Perusahaan (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk).

3. Unit Manajemen Risiko (UMR)

Unit Manajemen Risiko (UMR) merupakan unit yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi, mengoordinasi dan membantu Direksi dalam kewajiban penerapan manajemen risiko di Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab UMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

- a. Menyusun dan mengusulkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko kepada Direksi;
- b. Memfasilitasi proses penyusunan profil risiko di seluruh lingkungan Perusahaan;
- c. Menetapkan perencanaan dan program kerja penerapan manajemen risiko;
- d. Memberikan sosialisasi dan konsultasi mengenai pengelolaan risiko terhadap RO, RA, dan seluruh insan Perusahaan;
- e. Melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh unit kerja;
- f. Memberikan masukan kepada Direksi mengenai risiko prioritas dan rencana penanganan yang sesuai dengan kapabilitas.

2. Board of Directors

The Board of Directors is committed to developing risk management policies and the successful implementation of risk management as a whole. The Board of Directors is responsible for all risk exposures taken by the Company. The Board of Directors risk management duties and responsibilities include:

- a. Providing a mandate on the implementation of risk management in the Company;
- b. Providing directives (*tone from the top*) on the implementation of risk management in the Company;
- c. Determining strategic directives and guidelines for risk management in the Company;
- d. Developing a risk management culture in the Company;
- e. Determining the Company's risk appetite and tolerance;
- f. Developing risk management as a corporate culture in all work units in the Company;
- g. Evaluating the risk management conducted by the work units;
- h. Determining and reporting the Company's risk profile to the Parent Company (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk).

3. Risk Management Unit (UMR)

The Risk Management Unit (UMR) functions to facilitate, coordinate and assist the Board of Directors in implementing risk management in the Company. The UMR risk management duties and responsibilities include:

- a. Drafting and proposing strategic risk management directives and guidelines to the Board of Directors;
- b. Facilitating the process of preparing risk profiles throughout the Company;
- c. Determining the planning and work program for risk management implementation;
- d. Providing socialization and consultation on risk management for RO, RA, and all Company personnel;
- e. Monitoring risk management carried out by the work units;
- f. Providing input to the Board of Directors on risks priorities and treatment plans in line with capabilities.

4. Risk Owner

Risk Owner (RO) merupakan seluruh insan organisasi yang berperan sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab untuk melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab *Risk Owner* dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

- Menyusun dan menetapkan profil risiko unit kerja;
- Menerapkan rencana penanganan risiko;
- Melakukan pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko;
- Melaporkan profil risiko unit kerja.

5. Risk Agent

Risk agent (RA) merupakan staf yang berkoordinasi dengan *Risk Owner* (RO) dalam melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab RA dalam pengelolaan Manajemen Risiko adalah:

- Melakukan koordinasi penyusunan profil risiko di dalam divisi Perusahaan;
- Memberikan konsultasi penyusunan profil risiko terhadap *risk owner*.

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan juga telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko yang merupakan pedoman tata kelola risiko dan pengorganisasian risiko yang terintegrasi secara korporat, serta panduan bagi setiap penanggung jawab kegiatan, baik operasional maupun proyek atau keputusan strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola risikonya dalam batas selera dan toleransi risiko Perusahaan. Pedoman ini ditetapkan dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direktur tanggal 10 Agustus 2017.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Aerowisata berkomitmen untuk membangun dan menerapkan manajemen risiko Perusahaan secara terintegrasi dan menyeluruh dengan memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang. Tujuannya adalah:

- Kualitas keputusan diharapkan akan meningkat dan kejutan yang tidak diinginkan akan menurun.
- Penanggung jawab proses memiliki rasa tanggung jawab yang sehat atas risiko dan pengendaliannya, sehingga nantinya manajemen memiliki "keyakinan yang wajar" (*reasonable assurance*) tentang kemungkinan tercapainya sasaran-sasaran organisasi.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta perlindungan bagi penanggung jawab proses di setiap level dengan adanya kewajiban mendokumentasikan proses manajemen risiko.

4. Risk Owner

The Risk Owner (RO) refers to all personnel who are responsible for assessing, handling and reporting risk. The RO's Risk Management duties and responsibilities include:

- Drafting and determining the work units' risk profile;
- Implementing the risk treatment plan;
- Monitoring the effectiveness of risk management;
- Reporting the risk profiles of the work units.

5. Risk Agent

Risk agents (RA) refers to staff that coordinate with the Risk Owner (RO) in the risk assessment, handling and reporting processes. The RA's Risk Management duties and responsibilities include:

- Coordinating the drafting of risk profiles in the Company's divisions;
- Providing consultation on risk profile preparation for risk owners.

RISK MANAGEMENT GUIDELINES

The Company has established risk management guidelines that serve as an integrated guidance for risk governance and organization at the corporate level. The guidelines also direct each person-in-charge of operations and project, and become a reference for strategic decisions to identify and manage risks within the Company's risk appetite and tolerance levels. The guidelines were approved based on the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Decree dated August 10, 2017.

RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Aerowisata is committed to developing and implementing risk management in an integrated and comprehensive manner by ensuring that every decision made has taken into account sufficient information on any risks and opportunities. The objectives are:

- To improve the quality of decision made and to minimize any unforeseen issues.
- To instill into the person-in-charge of process a sound sense of responsibility for risks and their control so that the management has reasonable assurance regarding the achievement of organization's targets.
- To improve transparency, accountability and protection for the person-in-charge of process at each level with the requirement to document the risk management process.

4. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi semakin baik dengan mengenali para pemangku kepentingan dan harapannya serta melalui komunikasi timbal balik.
5. Meningkatkan reputasi perusahaan. Para pemangku kepentingan akan mengetahui bahwa perusahaan mampu menangani risiko-risikonya dengan baik, sehingga kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis dan masyarakat menjadi meningkat.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifikasi dengan baik, maka sebelumnya telah dilakukan antisipasi cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses organisasi.

4. To improve the relationship with stakeholders by understanding the stakeholders and their expectations through a two-way communication process.
5. To improve Company's reputation. Hence, the stakeholders will know that the Company is able to manage its risks properly, which, in turn, will increase the trust of customers, suppliers, creditors, business community, and the public.
6. To improve management's effectiveness and efficiency as all risks that may hamper the processes in the organization have been well identified; thus, the Company can anticipate the disruption to organization process.

KATEGORI RISIKO

Kategori risiko merupakan klasifikasi risiko Aerowisata dibuat dalam 4 kelompok berdasarkan potensi penyebab risiko, yaitu:

1. Risiko Finansial: Risiko yang berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga, pengelolaan utang, kehilangan aset, penyusutan dan amortisasi, isu akuntansi, likuiditas.
2. Risiko Strategis: Risiko yang berkaitan dengan perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi Perusahaan.
3. Risiko Kepatuhan: Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal.
4. Risiko Operasional: Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan personal, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam.

RISK CATEGORY

The risk categories classify Aerowisata's risks into 4 groups based on potential causes of risk, namely:

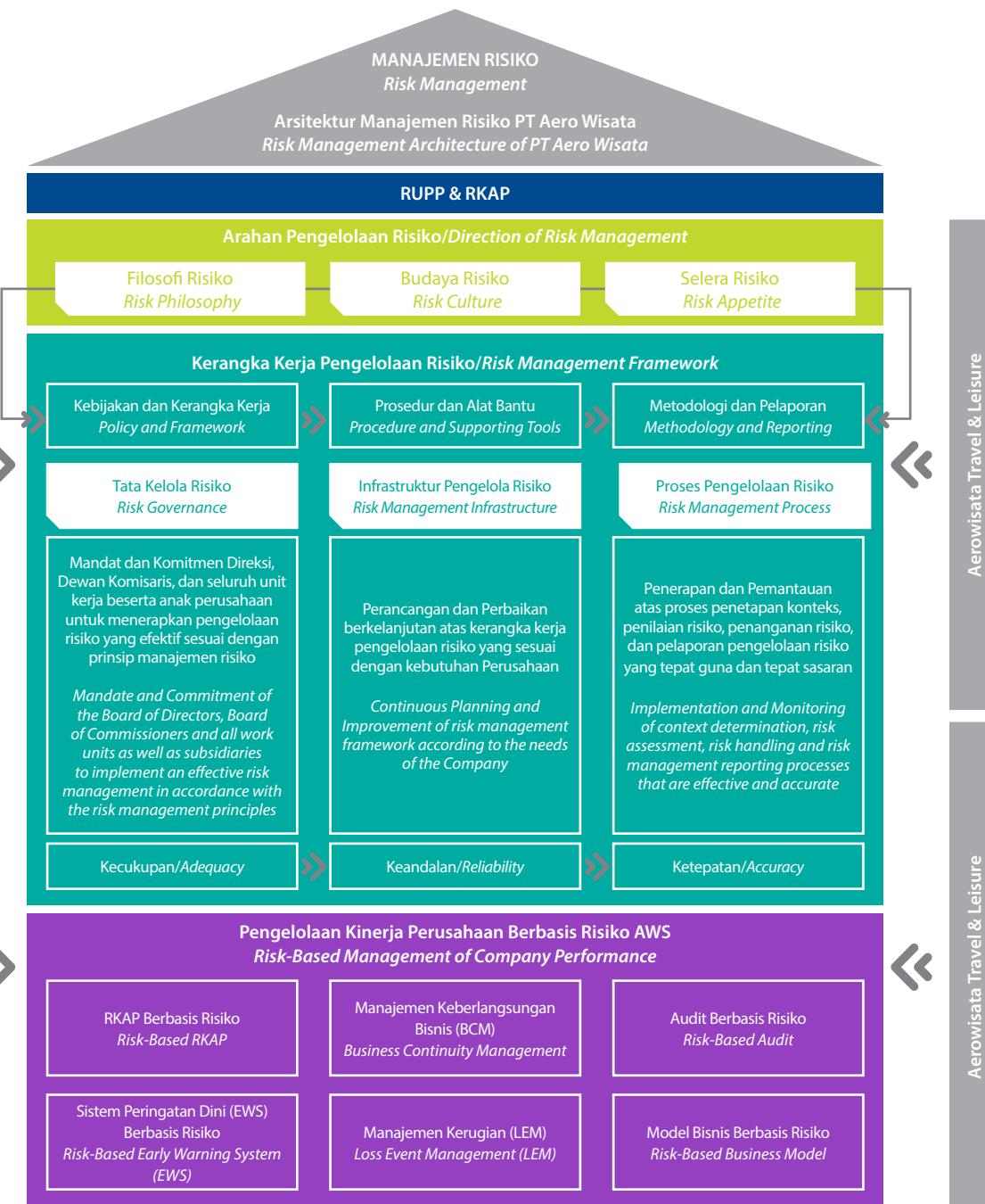
1. Financial Risk: Risks related to changes in interest rates, debt management, loss of assets, depreciation and amortization, accounting issues, and liquidity.
2. Strategic Risk: Risks related to changes in market share, consumer and competitor behavior, selling price policies, economic conditions, changes in regulations and investors, and the Company's reputation.
3. Compliance Risk: Risks related to non-compliance or non-conformity with external and internal laws and regulations.
4. Operational Risk: Risks related to incapability or limitations in personnel, processes, systems, technology, and natural disasters.

ARSITEKTUR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Lanskap manajemen risiko merupakan integrasi berbagai komponen yang berintegrasi secara dinamis dan independen, yaitu Rencana Strategis (RJPP, RKAP), manajemen keberlangsungan bisnis (*Business Continuity Management/BCM*), model dan audit. Aerowisata membangun arsitektur Perusahaan berbasis risiko yang terintegrasi agar penerapannya didayagunakan secara efektif dan memastikan pengambilan keputusan strategis dari Top Manajemen tepat sasaran guna mendukung pencapaian tujuan strategis Perusahaan yang telah ditetapkan. Berikut adalah gambaran holistik mengenai kapabilitas Perusahaan dalam mengelola risiko secara optimal.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION ARCHITECTURE

The risk management landscape is an integration of various components that integrate dynamically and independently, namely the Strategic Plan (RJPP, RKAP), Business Continuity Management (BCM), models and audits. Aerowisata has developed an integrated risk-based corporate architecture so that its application can be utilized effectively, and it ensures that strategic decision-making from Top Management is on target, and supports the achievement of the Company's strategic objectives. The following depicts a holistic picture of the Company's capabilities in managing risk optimally.



PROGRAM KERJA MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2019

1. Sosialisasi Manajemen Risiko

Pada tanggal 20 Maret 2019 dilakukan penyampaian Pedoman Manajemen Risiko Aerowisata yang berlaku efektif tanggal 01 Oktober 2018 ke seluruh anak perusahaan Aerowisata dan sosialisasi kepada karyawan Aerowisata HO, Aerojasa Cargo, dan Aerotrans di bulan Juli 2019.

1. Risk Management Socialization

On March 20, 2019, Aerowisata released its Risk Management Guidelines, and they became effective on October 1, 2018 in all Aerowisata's subsidiaries. They were socialized to Aerowisata HO, Aerojasa Cargo, and Aerotrans employees in July 2019.

2. Pemenuhan Kompetensi SDM PIC Manajemen Risiko Seluruh PIC Manajemen Risiko di Aerowisata Group minimal telah tersertifikasi CRMO pada tahun 2019 dan direncanakan untuk mengambil CRMP pada tahun 2020. Pembekalan *Risk Agent* Aerowisata HO telah dilaksanakan pada hari Jumat 05 Juli 2019, diikuti oleh 7 (tujuh) orang peserta dari setiap Divisi di HO. Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas *Risk Agent* sehingga mampu menyusun *Risk profile report* di Divisinya masing-masing.
3. Pemantauan dan Pelaporan Profil Manajemen Risiko Aerowisata Group Pemantauan dan pelaporan risiko Aerowisata Group disampaikan setiap tiga bulanan ke Aerowisata untuk selanjutnya disampaikan ke Garuda Indonesia selaku Perusahaan Induk.
4. Pemutakhiran Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Di tahun 2019, Aerowisata telah memutatkhirkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan nomor KB-AWS-SM.003.003 yang berlaku efektif tanggal 27 Mei 2019 dan Prosedur Manajemen Risiko dengan nomor PP-AWS-SM.003.001 yang berlaku efektif tanggal 22 Juli 2019.
5. Seminar Manajemen Risiko Pada tanggal 03 September 2019 Aerowisata mengadakan seminar GCG dan Manajemen Risiko dengan mengundang dua pembicara eksternal. Pembicara manajemen risiko adalah Bapak D.S. Priyarsoro dari CRMS Indonesia. Beliau memaparkan materi dengan topik Penerapan GCG dan Manajemen Risiko dalam menghadapi tantangan pengembangan bisnis.
6. Studi Banding Implementasi Manajemen Risiko Studi Banding Penerapan Manajemen Risiko dilakukan ke PT GMF Aero Asia, Tbk pada tanggal 25 April 2019 dan PT Garuda Indonesia Persero Tbk. pada tanggal 27 November 2019. Aerowisata Group juga berpartisipasi dalam *Subsidiaries Risk Forum* Garuda Indonesia Group yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019 di GCC, Cengkareng.
7. Budaya sadar risiko Untuk menanamkan budaya sadar risiko telah dilakukan sosialisasi baik melalui video maupun *workshop* dengan target audiens adalah seluruh karyawan Aerowisata HO dan PIC Manajemen Risiko di Anak Perusahaan:
 - a. *Risk Management* edisi 1 pada tanggal 22 April 2019 dan 29 Juni 2019;
 - b. 3 (tiga) kesalahan saat menyusun anggaran yang didistribusikan tanggal 05 Agustus 2019;
 - c. Pemetaan risiko proses bisnis Aerowisata *Head Office*.
8. Penyusunan Kajian Manajemen Risiko atas rencana Perusahaan.
2. Fulfillment of Risk Management PIC HC Competencies All Risk Management PICs in the Aerowisata Group were CRMO certified in 2019, and are planned for CRMP certification in 2020. An Aerowisata HO Risk Agent briefing was held on Friday July 5, 2019, attended by 7 (seven) participants from each Division in the HO . The purpose was to improve the capabilities of the Risk Agents so they are able to prepare Risk profile reports in their respective Divisions.
3. Monitoring and Reporting of Aerowisata Group's Risk Management Profile Aerowisata Group's risk monitoring and reporting is submitted every three months to Aerowisata and then forwarded to Garuda Indonesia as the Parent Company.
4. Updating the Risk Management Policies and Procedures In 2019, Aerowisata updated the Risk Management Policy through No. KB-AWS-SM.003.003 that became effective on May 27, 2019, and the Risk Management Procedures through No. PP-AWS-SM.003.001 that became effective on July 22, 2019.
5. Risk Management Seminar On September 3, 2019 Aerowisata held a GCG and Risk Management seminar and invited two external speakers. The risk management speaker was D.S. Priyarsoro from CRMS Indonesia, who presented material of GCG Implementation and Risk Management in the face of business development challenges.
6. Risk Management Implementation Comparative Study A Comparative Study on the Application of Risk Management was conducted at PT GMF Aero Asia, Tbk on April 25, 2019 and PT Garuda Indonesia Persero Tbk. on 27 November 2019. The Aerowisata Group also participated in the Garuda Indonesia Group Subsidiaries Risk Forum that was held on December 11, 2019 at GCC, Cengkareng.
7. Risk awareness culture To instill a risk awareness culture, socialization has been carried out through videos and workshops with the target audience being all Aerowisata HO employees and Risk Management PIC in the Subsidiaries:
 - a. *Risk Management* 1st edition on April 22, 2019 and June 29, 2019;
 - b. 3 (three) errors when preparing the distributed budget on August 5, 2019;
 - c. Mapping of Aerowisata Head Office business process risks.
8. Preparation of a Risk Management Study on the Company's plan

Selama tahun 2019, telah dilakukan kajian manajemen risiko atas rencana Perusahaan sebagai berikut:

During 2019, the Company's risk management review plan included:

Q1	Q2	Q3	Q4
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Risiko Dana Talangan AGI-Jiwasraya 12 April 2019; 2. Kajian Risiko <i>Partnership</i> Balikpapan dan Widodaren 12 April 2019; 3. Kajian Risiko Tau Beres 09 Mei 2019; 4. Kajian Risiko Dampak Penurunan Kinerja GA 21 Mei 2019; 5. Kajian Risiko GIA Charter 20 Juni 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Risiko Industri 4.0 24 Juli 2019; 2. Kajian Risiko Pengelolaan GSM 29 Juli 2019; 3. Kajian Risiko RKAP 2020 12 Agustus 2019; 4. Kajian Risiko Opsi aksi korporasi Aeronurti 20 Agustus 2019; 5. Kajian Risiko Pembangunan Sport Hall & Food Center 20 Agustus 2019; 6. Kajian Risiko Pengelolaan GSA Citilink 09 September 2019; 7. Kajian Risiko Opsi aksi korporasi GIH 12 September 2019; 8. Kajian Risiko JV Hyundai 23 September 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Risiko Aerowisata HO 08 Oktober 2019; 2. Profil Risiko Tahun 2020 10 Oktober 2019; 3. Kajian Risiko Pemisahan ISTS 29 Oktober 2019; 4. Kajian Risiko Akuisisi GIH 06 November 2019; 5. Kajian Risiko IKAN 11 November 2019; 6. Kajian Risiko Dampak SK Kementerian BUMN No. 315/MBU/12/2019 Tentang Penataan Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan di lingkungan BUMN 20 Desember 2019; 7. Kajian Risiko Dana Talangan Aerotrans (Takari) 20 Desember 2019. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. AGI-Jiwasraya Bailout Fund Risk Assessment April 12, 2019 2. Balikpapan and Widodaren Partnership Risk April 12, 2019 3. Assessment May 9, 2019 4. Tau Beres Risk Assessment May 21, 2019 5. Impact from Decreasing Performance at GA Risk Assessment June 20, 2019 6. GIA Charter Risk Assessment 20 June 2019. <ol style="list-style-type: none"> 1. Industrial 4.0 Risk Assessment July 24, 2019; 2. GSM Management Risk Assessment July 29, 2019; 3. RKAP 2020 Risk Assessment August 12, 2019; 4. Aeronurti corporate action options Risk Assessment August 20, 2019; 5. Sport Hall & Food Center Development Risk Assessment 20 August 2019; 6. Citilink GSA Management Risk Assessment September 9, 2019 7. GIH Corporate Action Options Risk Assessment September 12, 2019; 8. Jund Hyundai Risk Assessment September 23, 2019. <ol style="list-style-type: none"> 1. Aerowisata HO Risk Profile October 8, 2019; 2. 2020 Risk Profile October 10, 2019; 3. ISTS Separation Risk Assessment October 29, 2019; 4. GIH Acquisition Risk November 6, 2019; 5. FISH Risk Assessment August 20, 2019; 6. Impact of the Ministry of SOEs Decree No. 315/MBU/12/2019 Concerning the Arrangement of Subsidiaries or Joint Ventures within SOEs Risk Assessment December 20, 2019; 7. Aerotrans (Takari) Bailout Fund Risk Assessment December 20, 2019.

LAPORAN PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2019

Pada bulan Januari tahun 2020 telah dilakukan penyusunan Laporan Profil Manajemen Risiko periode Triwulan IV 2019 dengan ringkasan sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT 2019

In January 2020, a Risk Management Profile Report for the fourth quarter of 2019 was prepared with the following summary:

ID Risiko Risk ID	Risiko Risk	Awal Tahun 2019 Start of 2019					Akhir Tahun 2019 End of 2019				
		NDI	NKI	NRI	NPR		NDI	NKI	NRI	NPR	
FA01	Target <i>Revenue</i> tidak tercapai Revenue target not achieved	5	4	20	2		5	4	20	2	
FA02	Target <i>Net Profit After Tax/ profitability</i> tidak tercapai Net Profit After Tax/profitability target not achieved	5	5	25	1		5	5	25	1	
FA03	Kurang optimalnya <i>Return on Asset</i> Below optimal Return on Assets	5	3	15	4		5	3	15	4	
FA04	Tingginya <i>overdue piutang</i> High overdue accounts receivable	5	3	15	3		5	4	20	3	
OP01	Produk dan Jasa kurang kompetitif di pasar Products and Services being less competitive in the market	3	1	3	7		2	1	2	7	
OP02	<i>Slow moving inventory</i>	5	4	20	6		5	4	20	6	
OP03	Inkonsistensi Produk dan Service Products and Services Inconsistencies	2	3	6	8		3	2	6	8	
CS01	Denda dan Sanksi Hukum Fines and Legal Sanctions	5	3	15	5		5	2	10	5	

NDI: Nilai Dampak Risiko

NKI: Nilai Kemungkinan Risiko

NRI: NDI x NKI

NPR: Nilai Prioritas Risiko

NDI: Risk Impact Value

NKI: Possible Risk Value

NRI: NDI x NKI

NPR: Priority Risk Value

Seluruh tindakan yang diambil dalam mengatasi risiko dan peluang sudah efektif dengan melakukan monitor risiko pada periode triwulan IV 2019. Profil risiko yang perlu mendapatkan perhatian dikarenakan meningkatnya Nilai Risiko Inheren (NRI) adalah Risiko Tingginya *Overdue Piutang*. Sementara sebaliknya profil risiko yang mengalami penurunan NRI adalah risiko Produk dan jasa kurang kompetitif di pasar dan Denda & sanksi hukum. Profil risiko tersebut menurun dikarenakan telah dilaksanakannya mitigasi yang efektif.

All actions taken to overcome risks and opportunities have been effective by monitoring the risks in quarter IV 2019. The risk profiles requiring attention due to an increase in Inherent Risk Value (NRI) included the Risk of High Overdue Accounts Receivables. On the other hand, the risk profiles that saw a decrease in NRI included the risk of products and services being less competitive in the market and fines & legal sanctions. These risk profiles had decreased due to effective mitigation steps being taken.

Risiko <i>Risk</i>	Realisasi Mitigasi <i>Mitigation Realization</i>
Target Revenue Tidak Tercapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggiatkan sinergi antar grup (<i>Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics</i>); 2. Melakukan sinergi <i>Marketing</i> AWS Group dan GA Group untuk memperluas jaringan pemasaran; 3. <i>Providing a One-stop E-commerce Solution</i>; 4. Pengembangan bisnis baru; 5. Penambahan <i>customer</i> baru (ACS:Flynas, PGN, RS Satya Negara, SUJ Cilegon; Aerotrans: Haliburton, Island Logistics; AJC: Blibli.com, Jagoan, King Courier, BNPB).
Revenue target not achieved	<ol style="list-style-type: none"> 1. Synergies between groups (Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics); 2. Synergies between AWS Group and GA Group Marketing to expand the marketing network; 3. Providing a One-stop E-commerce Solution; 4. New business development; 5. Additional new customers (ACS: Flynas, PGN, RS Satya Negara, SUJ Cilegon; Aerotrans: Haliburton, Island Logistics; AJC: Blibli.com, Jagoan, King Courier, BNPB).
Target NPAT Tidak Tercapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Process Improvement</i>; 2. <i>Business Recovery Aerotrans</i>; 3. Melakukan negosiasi untuk <i>management buy out</i> atas saham NGI.
Net Profit After Tax/ profitability target not achieved	<ol style="list-style-type: none"> 1. Business Process Improvements; 2. Aerotrans Business Recovery; 3. Conducted negotiations for management buy out of NGI shares.
Kurang optimalnya <i>Return on Asset</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan <i>High Best Use</i> dan FS untuk <i>idle asset</i> di Medan, Balikpapan, Belitung, dan Widodaren; 2. Penyusunan FS internal CPF di Cikande; 3. Pembangunan fasilitas <i>laundry</i> di Denpasar; 4. Pembelian lahan Yogyakarta dengan realisasi seharga Rp3,92 miliar; 5. Pembangunan <i>warehouse</i> AJP di Jurumudi di mana saat ini terdapat perubahan rencana kapasitas Gudang dari 1,000 m² menjadi 7,000 m² untuk memenuhi kebutuhan Samsung; 6. Renovasi Prama Sanur Beach telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan dana sendiri.
Below optimal Return on Assets	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prepared High Best Use and FS for idle assets in Medan, Balikpapan, Belitung, and Widodaren; 2. Compiled a CPF internal FS in Cikande; 3. Construction of laundry facilities in Denpasar; 4. Purchase of land in Yogyakarta at a price of Rp3.92 billion; 5. Construction of AJP warehouse in Jurumudi with a current plan to increase the warehouse capacity from 1,000 m² to 7,000 m² to meet Samsung's needs; 6. Renovation of Prama Sanur Beach completed using its own funds.
Tingginya Overdue Piutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. AJC telah memiliki Prosedur Penagihan Piutang; 2. AWS telah menyusun <i>draft</i> Kebijakan dan Prosedur Pendanaan Aerowisata Group. Saat ini sedang dalam proses <i>review</i> VFA; 3. Penggunaan <i>Form credit facilities</i> untuk di lini bisnis <i>Hotels</i> dan <i>Logistics</i>.
High overdue accounts receivable	<ol style="list-style-type: none"> 1. AJC Receivable Collection Procedure; 2. AWS has prepared a draft Aerowisata Group Funding Policy and Procedure. Currently in the VFA review process; 3. Use of Form credit facilities for the Hotels and Logistics lines of business.

Risiko <i>Risk</i>	Realisasi Mitigasi <i>Mitigation Realization</i>
Produk dan Jasa Kurang Kompetitif di Pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renovasi <i>Ballroom</i> Senggigi; 2. Perbaikan kolam arus Pool Villa Club Lombok; 3. Renovasi <i>kitchen</i> Asana Biak Papua; 4. Rencana pengembangan kawasan Bintan (Gallant Venture); 5. Rencana pembentukan JV <i>Logistic</i> dengan Hyundai; 6. Tim Sinergi Aerowisata Group telah menyusun pedoman pengadaan barang-barang yang disinergikan serta mengoordinasikan dengan LoB terkait pedoman tersebut; 7. <i>Joint promotion</i> melalui event: <ul style="list-style-type: none"> • Sulut Expo 2019 tanggal 26–29 September 2019 • Indotrans Expo 2019 tanggal 13–15 September 2019 8. Pembentukan Tim <i>Sales & Marketing</i> Aerowisata Group; 9. Penandatanganan kerja sama antara Aerowisata, GMF, dan Intraco; 10. Penempatan iklan Aerowisata Group di Majalah Colours mulai edisi Mei 2019 hingga Maret 2020; 11. Kerja Sama Pemasaran <i>One Gate One Solution</i> merupakan kerja sama antara Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, Nam Air dan Aerowisata untuk secara bersama-sama menawarkan produk kepada pelanggan korporasi; 12. Integrasi <i>loyalty</i> program GarudaMiles yang terintegrasi antara Garuda Indonesia Group yang mencakup Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, dan Aerowisata; 13. Program XLDP, OLDP berjalan di semester 1 2019.
Products and Services being less competitive in the market	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renovation of the Senggigi Ballroom; 2. Repairs to the current pool at the Pool Villa Club Lombok; 3. Kitchen renovation at Asana Biak Papua; 4. The Bintan area development plan (Gallant Venture); 5. Plans to form Logistics JV with Hyundai; 6. The Aerowisata Group Synergy Team prepared guidelines for the procurement of goods that are synergized and coordinated with LoB through these guidelines; 7. Joint promotions through events: <ul style="list-style-type: none"> • North Sulawesi Expo 2019 on September 26–29, 2019 • Indotrans Expo 2019 on September 13–15, 2019 8. Establishment of Aerowisata Group's Sales & Marketing Team; 9. Signing of the cooperation between Aerowisata, GMF, and Intraco; 10. Aerowisata Group ad placement in Colors Magazine from May 2019 to March 2020; 11. Marketing Cooperation One Gate One Solution, a collaboration between Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, Nam Air and Aerowisata to jointly offer products to corporate customers; 12. Integration of the GarudaMiles loyalty program with the Garuda Indonesia Group that includes Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, and Aerowisata; 13. The XLDP, OLDP program will run in semester 1 2019.
Slow Moving Inventory ACS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>item slow moving</i> dalam operasional Garuda Executive Lounge atau <i>event banquet</i> di lingkungan Garuda Group sudah terlaksana secara bertahap dalam <i>replenishment</i> utensils GEL; 2. <i>Children toys</i> sudah kembali <i>diuplift</i> per Q2 2019; 3. Menyusun usulan pemanfaatan <i>item slow moving</i> dan <i>unmoving</i> di maskapai Citilink. Saat ini sedang dalam proses negosiasi antara ISTS dan Citilink untuk produk teh Dilmah; 4. Mengusulkan kepada Garuda Indonesia untuk dapat memperhitungkan total <i>inventory IFS</i> material di Gudang Aerofood ACS sebelum melakukan perubahan spesifikasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Utilizing slow moving items in Garuda Executive Lounge operations or banquet events within the Garuda Group carried out gradually with GEL replenishment utensils; 2. Children toys have been upgraded again as of Q2 2019; 3. Prepared proposals on the use of slow moving and unmoving items on Citilink airlines. Currently in the negotiation process between ISTS and Citilink for Dilmah tea products; 4. Propose to Garuda Indonesia to calculate the total inventory of IFS material in Aerofood ACS warehouses before making changes to specifications.

Risiko <i>Risk</i>	Realisasi Mitigasi <i>Mitigation Realization</i>
Inkonsistensi Produk dan Service	<ul style="list-style-type: none"> 1. Audit mutu internal; 2. Perbaikan dan sosialisasi prosedur bisnis; 3. Memastikan kecukupan kompetensi SDM dan prasarana sehingga kualitas dan konsistensi layanan terpenuhi.
Product and Service Inconsistencies	<ul style="list-style-type: none"> 1. Internal quality audit; 2. Improvement and dissemination of business procedures; 3. Ensuring the adequacy of human capital and infrastructure competencies so that service quality and consistency are met.
Denda dan Sanksi Hukum	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memperbarui perizinan yang sudah habis masa berlakunya; 2. Memonitor <i>law compliance matrix</i>; 3. Bekerjasama dengan konsultan hukum atau <i>retainer</i> hukum.
Fines and Legal Sanctions	<ul style="list-style-type: none"> 1. Renewed expired permits ; 2. Monitored the law compliance matrix; 3. Cooperated with legal consultants or legal retainers.

RENCANA SISTEM MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

Di tahun 2020, manajemen risiko telah mengidentifikasi potensi risiko yang akan terjadi dan menyusun rencana mitigasinya. Selain itu rencana program kerja manajemen risiko di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Pemantauan dan Pelaporan Profil Manajemen Risiko Aerowisata Group;
2. Budaya sadar risiko melalui *risk awareness*;
3. Survey budaya risiko;
4. Seminar manajemen risiko;
5. Studi banding implementasi manajemen risiko;
6. Pemutakhiran kebijakan manajemen risiko.

2020 RISK MANAGEMENT SYSTEM PLAN

In 2020, risk management identified potential risks that may occur and compiled a mitigation plan. In addition, the risk management work plan in 2020 included the following:

1. Monitoring and Reporting Aerowisata Group's Risk Management Profile;
2. Risk awareness culture through risk awareness;
3. A risk culture survey;
4. Risk management seminars;
5. Comparative studies of risk management implementation;
6. Updates to the risk management policy.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Goods and Services Procurement

Untuk menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan, Perusahaan mengeluarkan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang telah disahkan melalui Surat Keputusan No. 5023/AWS/SKDU/IX/2013 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa Aerowisata Grup yang dilengkapi dengan SK Nomor: 5015/AWS/SKDU/X/2014 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Pra-Pengadaan Barang dan Jasa.

Pedoman ini memberikan landasan bagi proses pengadaan barang dan jasa di lingkup Perusahaan; termasuk kaidah-kaidah dan batasan-batasan yang berhubungan dengan persetujuan proses pengadaan barang dan jasa. Kebijakan pengadaan barang dan jasa di lingkup Perusahaan meliputi proses/prosedur kerja yang harus dilakukan oleh para pelaku terkait yakni *user, budget controller, dan pejabat yang berwenang melakukan otorisasi*. Ruang lingkup dari P&P ini adalah PT Aero Wisata beserta unit-unit usahanya.

REFERENSI PERATURAN

Kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa Perusahaan mengacu, namun tidak terbatas pada:

1. Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa PT Aero Wisata;
2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan PT Aero Wisata.

PRA-PENGADAAN BARANG DAN JASA

Penyebutan pengadaan “Pra-Pengadaan” merupakan aturan langkah-langkah yang mendahului dilakukannya pengadaan, di mana *output* terakhir dari pra-pengadaan ini adalah *Purchase Request (PR)* dikirim ke bagian *Procurement/Purchasing*. Pedoman pelaksanaan ini terdiri dari 7 *Policy & Procedure*, yaitu:

1. Daftar Rekanan Yang Disetujui (*Approved Vendor List/AVL*)
Kebijakan dan prosedur ini membahas pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan mengupdate AVL, persyaratan yang harus dipenuhi calon penyedia untuk menjadi rekanan AVL, tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan AVL, Pejabat yang berwenang mengotorisasi AVL, dan pengelolaan *database AVL* serta formulir-formulir yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut.

To avoid potential conflicts of interest, the Company has issued a goods and services procurement policy that was ratified through Decree No. 5023/AWS/SKDU/IX/2013 concerning General Guidelines for the Aerowisata Group Goods and Services Procurement, which is supported by Decree No. 5015/AWS/SKDU/X/2014 concerning the Enforcement of Guidelines for the Implementation of the Pre-Procurement of Goods and Services.

These guidelines provide a foundation for the Company's goods and services procurement process; including rules and limitations related to the approval of the goods and services procurement process. The Company's goods and services procurement policies include the work processes/procedures that must be carried out by the relevant parties, namely users, budget controllers, and authorized officers. The scope of this P&P covers PT Aero Wisata and its business units.

REGULATORY REFERENCES

The Company's goods and services procurement policies refer to, but are not limited to:

1. General Guidelines for Goods and Services Procurement in PT Aero Wisata;
2. PT Aero Wisata's Corporate Governance Policy.

PRE-PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

The term “Pre-Procurement” refers to the steps preceding the procurement, where the final output from this pre-procurement is a Purchase Request (PR) sent to the Procurement/Purchasing department. This implementation guideline comprises 7 Policies & Procedures, as follows:

1. Approved Vendor List (AVL)
These policies and procedures discuss the parties responsible for preparing and updating AVL, the requirements to be met by prospective providers to become an AVL partner, the stages in drafting the AVL, the officers authorized to authorize AVL, and the management of the AVL database, and forms required in these activities.

2. Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Membahas mengenai kebijakan dan prosedur pengajuan investasi baik dalam bentuk proyek maupun non proyek, pihak-pihak yang bertanggung jawab, proses verifikasi dan persetujuan anggaran, Pejabat yang berwenang mengotorisasi permintaan investasi dan formulir yang digunakan atas permintaan investasi.

3. Permintaan Pemakaian Barang dan Jasa operasional

Membahas mengenai kebijakan dan prosedur permintaan pemakaian barang dan jasa operasional (*inventory* dan *non inventory*), Pejabat yang berhak melakukan otorisasi permintaan pemakaian, pihak-pihak yang bertanggung jawab atas permintaan tersebut dan formulir yang digunakan.

4. Studi Kelayakan (*Feasibility Study/FS*) dan *Term Of Reference (TOR) Project*

Berisi tentang kebijakan dan prosedur dalam penyusunan FS dan TOR Project, pihak – pihak yang menyusun FS dan TOR project, persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam penyusunan FS dan TOR Project, keanggotaan dan tugas tim proyek, dan pemaketan pekerjaan.

5. Permintaan Pembelian

Membahas kebijakan dan prosedur dalam mengajukan permintaan pembelian baik untuk operasional maupun investasi, pengecekan anggaran, dokumen yang dilampirkan, pihak yang bertanggung jawab, Pejabat berwenang yang berhak mengotorisasi dan penggunaan formulir yang digunakan.

6. Pembentukan Panitia Pengadaan

Membahas tentang Pejabat yang berwenang menetapkan panitia pengadaan, isi surat keputusan pembentukan panitia pengadaan, keanggotaan dan tugas panitia pengadaan serta pihak-pihak yang bertanggung jawab.

7. Proses Pengadaan Bersama (*Joint Procurement*)

Membahas mengenai koordinasi, pejabat yang berwenang mengotorisasi, tahapan dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *joint procurement*.

2. Capital Expenditure

These policies and procedures discuss investment proposals in the form of a project or non-project, responsible parties, budget verification and approval processes, the officers authorized to authorize investment requests and forms required in these activities.

3. Request for the Use of Operational Goods and Services

These policies and procedures discuss the request for the use of operational goods and services (*inventory* and *non-inventory*), the officers authorized to authorize the requests, the parties responsible for the request, and forms used in these activities.

4. Feasibility Study (FS) and Term Of Reference (TOR) Project

These policies and procedures discuss the formulation of FS and TOR Project, parties responsible for formulating them, minimum requirements to be met in the formulation of FS and TOR Project, membership and duties of the project team, and work packaging.

5. Purchase Requests

These policies and procedures discuss the submission of purchasing requests, both operational and investment; budget checking, necessary documents attached, responsible parties, officers with the authority to authorize the request, and forms used in these activities.

6. Establishment of the Procurement Committee

These policies and procedures discuss the officials with the authority to establish the procurement committee, contents of the decree on the establishment of the committee, membership and duties of the committee, and the responsible parties.

7. Joint Procurement

These policies and procedures discuss the coordination, officers with the authority to authorize the activity, stages and parties responsible for the joint procurement.

PROSEDUR DAN TATA CARA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Perusahaan senantiasa mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Pengadaan barang dan jasa ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan produk atau jasa berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara pengadaan barang dan

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES PROCEDURES AND METHOD

The Company always optimizes the process of goods and services procurement as a form of improvement of business efficiencies and effectiveness while continuously supporting the operational activities. The goods and services procurement process aims to obtain only high-quality and guaranteed goods and services for the Company. The management is fully responsible for the procedure and method of goods

jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

Proses pengadaan barang dan jasa di Aerowisata dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan, dimulai dengan pembuatan rencana pengadaan;
2. Persiapan, meliputi penyusunan *term of reference*; syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
3. Pemilihan barang dan jasa, meliputi proses mengumumkan/mengundang calon penyedia barang/jasa, sertifikasi & prakualifikasi, melaksanakan evaluasi penawaran & negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
4. Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset. Perusahaan menjamin bahwa pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

and services procurement. The processes start with the procurement plan, procurement process, receipt and storage, as well as asset utilization and management by the related divisions for approval.

The goods and services procurement at Aerowisata is carried out in the following stages:

1. Planning, starting with the preparation of a procurement plan;
2. Preparation, including the preparation of terms of reference; prequalification requirements, procurement documentation, and strategies for selecting goods and services providers;
3. Selection of goods and services, including the process of announcing/inviting prospective providers of goods/services, certification and prequalification, evaluating tenders and negotiations, determining winners, contracting processes; and
4. The utilization and management of assets. The Company guarantees that the process of goods and services procurement is transparent and competitive and that the participating parties are providers of goods and services that have met the requirements based on their competence, capability, and performance.

“Perusahaan senantiasa mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis untuk mendukung kegiatan operasional.

The Company always optimizes the process of goods and services procurement as a form of improvement of business efficiencies and effectiveness for supporting the operational activities.



PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU

Code of Conduct

Perusahaan menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham namun juga segenap Pemangku Kepentingan. Dalam mengembangkan prinsip GCG, Perusahaan telah merumuskan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku sebagai standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnis sesuai dengan visi, misi, dan nilai yang dimiliki Perusahaan.

Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Aerowisata disahkan melalui Surat Keputusan Direksi tanggal 6 Juni 2017 Terbitan 3 Revisi 2. Aerowisata berkomitmen penuh untuk melaksanakan praktik-praktik GCG selaras dengan penjabaran nilai-nilai (*values*) unggulan Aerowisata ke dalam interpretasi perilaku yang berkaitan dengan Etika Bisnis dan Perilaku. Standar etika yang diterapkan Aerowisata berdasarkan pada nilai-nilai Aerowisata yang diyakini sebagai nilai unggulan, yaitu: *Integrity, Professional, Synergy* dan *Care for Environment* dalam berbisnis dan berperilaku. Aerowisata mendorong seluruh Insan Aerowisata untuk selalu menjunjung dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

ISI PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU

Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Aerowisata disusun untuk menjadi acuan bagi Komisaris, Direksi, Pimpinan, dan Pegawai, sebagai Insan Aerowisata dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku Aerowisata terdiri dari 4 (empat) bagian dan 1 (satu) lampiran, yakni:

- Bagian I : Pendahuluan
- Bagian II : Pedoman Etika Bisnis
- Bagian III : Pedoman Perilaku
- Bagian IV: Penerapan dan Penegakan
- Lampiran: Komitmen Insan Aerowisata

The Company understands the importance of implementing GCG as a means of increasing sustainable value and long-term business growth not only for shareholders but also for all stakeholders. for developing its GCG principles, the Company has formulated a Code of Conduct containing the best ethical standard for conducting all business activities in line with the Company's vision, mission and values.

Aerowisata's Code of Conduct was ratified through the Board of Directors Decree dated June 6, 2017 Issued 3 Revised 2. Aerowisata is fully committed to implementing GCG practices in line through the translation of Aerowisata's superior values into behavioral interpretations related to the Code of Conduct. The ethical standards applied by Aerowisata are based on Aerowisata's values that are believed to be superior values, namely: Integrity, Professional, Synergy and Care for the Environment in conducting its business and behavior. Aerowisata encourages all Aerowisata's personnel to always uphold and implement these values.

CODE OF CONDUCT CONTENTS

Aerowisata's Code of Conduct is prepared to serve as a reference for the Board of Commissioners, Board of Directors, Management and Employees, as Aerowisata's Personnel in managing the Company in order to achieve a common vision, mission and goals. Aerowisata's Code of Conduct consists of 4 (four) Sections and 1 (one) appendix, namely:

- Section I: Introduction
- Section II: Business Ethics Guidelines
- Section III: Behavior Guidelines
- Section IV: Application and Enforcement
- Appendix: Commitment of Aerowisata's Personnel

Standar etika yang diterapkan Aerowisata berdasarkan pada nilai-nilai Aerowisata yang diyakini sebagai nilai unggulan, yaitu: *Integrity, Professional, Synergy* dan *Care for Environment*.

The ethical standards applied by Aerowisata are based on Aerowisata's values that are believed to be superior values, namely: Integrity, Professional, Synergy and Care for the Environment.



TUJUAN PEDOMAN ETIKA BISNIS DAN PERILAKU

- Menjabarkan tata nilai yang dianut sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh Insan Aerowisata dalam melaksanakan tugas;
- Sebagai landasan berpikir dan petunjuk praktis serta pedoman perilaku yang harus dipatuhi dalam interaksi keseharian dengan semua pihak (*stakeholders*);
- Sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang positif dan pengembangan dalam diskusi mengenai etika.

OBJECTIVES OF THE CODE OF CONDUCT

- To describe the inherent core values that act as the basis for ethics to be observed by all Aerowisata's personnel in performing their duties.
- To become the basis for thinking as well as practical and behavioral guidelines to be adhered to in daily interactions with all stakeholders.
- To become a medium to create and maintain a positive working environment, and to develop discussions on ethics.

KEPATUHAN TERHADAP KODE ETIK

Setiap pegawai bertanggung jawab untuk mewujudkan Kode Etik Aerowisata dalam setiap tindakannya karena tindakan pegawai mencerminkan etika bisnis Perusahaan. Untuk itu setiap pegawai diwajibkan untuk:

- Mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku di Perusahaan;
- Menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan benturan kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan informasi milik Perusahaan dan milik pihak yang memiliki hubungan bisnis dengan Perusahaan;
- Menyediakan pelayanan yang prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

COMPLIANCE WITH THE CODE OF CONDUCT

Every employee is responsible for realizing the Code of Conduct of Aerowisata in every action taken, as it reflects the Company's business ethics. Hence, each employee is obliged to:

- Comply with all applicable laws and regulations in the Company;
- Avoid activities that could result in a conflict of interest;
- Maintain the confidentiality of information belonging to the Company and other parties having a business relationship with the Company;
- Deliver excellent services to meet customer satisfaction.

CAKUPAN PEDOMAN PERILAKU

Pedoman Perilaku Aerowisata mencakup prinsip-prinsip dalam etika bisnis dan etika kerja, di antaranya:

- Persamaan dan hormat pada sesama manusia:
Perusahaan dan Pegawainya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.
- Kompetisi yang adil:
Perusahaan dan Pegawainya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan berprestasi.
- Benturan kepentingan:
Perusahaan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Insan Aerowisata dengan pihak ketiga di luar Perusahaan.
- Keterlibatan kriminal dan tindakan asusila:
Perusahaan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal ataupun melanggar susila.

SCOPE OF THE CODE OF CONDUCT

Aerowisata's Code of Conduct covers the business and work ethics principles, including:

- Equity and respect for fellow human beings:
The Company and its employees treat each other based on prestige and human dignity without prejudice to ethnicity, race, religion, gender, and political inclination.
- Fair competition:
The Company and its employees uphold competition based on achievement.
- Conflict of interest:
The Company does not allow decision-making influenced by personal interest between Aerowisata's personnel and third parties outside of the Company.
- Involvement in Criminal and immoral acts:
The Company will not tolerate any criminal or immoral acts.

PENANDATANGANAN PERNYATAAN KOMITMEN PEDOMAN PERILAKU

Sebagai bentuk komitmen Insan Aerowisata untuk selalu menaati Pedoman Perilaku, maka setiap tahunnya Insan Aerowisata wajib melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen yang berisi komitmen kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku. Dokumen Pernyataan Komitmen tersebut didokumentasikan oleh Unit Sekretaris Perusahaan.

SIGNING OF THE CODE OF CONDUCT STATEMENT OF COMMITMENT

As a commitment of Aerowisata's personnel to always adhere to the Code of Conduct, every year they are required to sign a Statement of Commitment containing their commitment to comply with the Code of Conduct. The Statement of Commitment is documented by the Corporate Secretary Unit.



SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Untuk meningkatkan *awareness* atas budaya perusahaan bagi seluruh *stakeholder*, Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Aerowisata disosialisasikan melalui berbagai media yang dimiliki Perusahaan, termasuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* dengan mudah setiap saat. Media Sosialisasi tersebut antara lain melalui:

1. Tatap muka melalui Sosialisasi GCG;
2. Website;
3. Buku saku;
4. Surat Elektronik;
5. Spanduk;
6. Buletin Aeroinfo;
7. Pernyataan Komitmen;
8. Contact Center;
9. Dan lain sebagainya.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCT

To increase the stakeholders' awareness of corporate culture, Aerowisata's Code of Conduct is socialized through various Company media, including taking advantage of easily accessible information technology by all stakeholders. The media includes:

1. Direct meetings through GCG Socialization;
2. Website;
3. Pocket book;
4. Email;
5. Banners;
6. Aeroinfo Bulletin;
7. Statement of Commitment;
8. Contact Center;
9. Others.

UPAYA PENEGAKAN PEDOMAN PERILAKU

Pada tahun 2019, upaya penegakkan Pedoman Perilaku dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Melaksanakan program induksi pegawai baru untuk memastikan setiap pegawai baru mengetahui mengenai Pedoman Perilaku.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman komprehensif bagi seluruh pegawai.
3. Melaksanakan komunikasi berkala.
4. Melakukan pemantauan efektivitas program Pedoman Perilaku, yang dilaksanakan oleh Unit Internal Audit.
5. Melaksanakan pemutakhiran buku Pedoman Perilaku yang dilakukan secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di Perusahaan.

ENFORCEMENT OF THE CODE OF CONDUCT

In 2019, the efforts to enforce the Code of Conduct were carried as follows:

1. Implementing a new employee induction program to ensure all new employee understand the Code of Conduct.
2. Continuous education and training to ensure comprehensive understanding for all employees.
3. Periodic communication.
4. Monitoring the effectiveness of the Code of Conduct program carried out by the Internal Audit Unit.
5. Carrying out periodic updates to the Code of Conduct tailored to the needs of the Company and the applicable internal or external regulations.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Anti Corruption Policy

Perusahaan turut serta dalam upaya mendukung program anti korupsi dan mencegah adanya aktivitas atau unsur-unsur penyimpangan, seperti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di lingkungan Perusahaan. Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh Insan Aerowisata senantiasa menjunjung tinggi persaingan yang *fair* atau adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG. Kebijakan anti korupsi Perusahaan tertuang secara jelas dalam Pedoman GCG, Kode Etik Perusahaan, dan Pedoman Pengelolaan WBS Aerowisata.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

Perusahaan juga senantiasa memperhatikan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia tentang anti korupsi seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

The Company makes every effort to support the anti-corruption programs, and prevent any activities or elements of irregularities, such as corruption, collusion and nepotism (KKN) within the Company. The Board of Commissioners, Board of Directors, and all Aerowisata's personnel always uphold fair competition, the value of sportsmanship and professionalism, as well as the GCG principles. The Company's anti-corruption policy is clearly stated in the GCG Guidelines, Company Code of Conduct, and Aerowisata WBS Management Guidelines.

The Company is also committed to creating a healthy business atmosphere, avoiding actions, behavior or deeds that can lead to conflicts of interest, corruption, collusion and nepotism (KKN), and always prioritizing the interests of the Company above personal, family, group or group interests.

The Company also pays attention to the Republic of Indonesia Government policies concerning anti-corruption as written in Law No. 20 of 2001 concerning Amendments to Law No. 31 of 1999 concerning Eradication of Corruption Crime.

Aerowisata senantiasa menjunjung tinggi persaingan yang *fair* atau adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Aerowisata's personnel always uphold fair competition, the value of sportsmanship and professionalism, as well as the GCG principles.



KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Gratification Policy

Aerowisata berkomitmen untuk tidak memberi dan menerima hadiah serta gratifikasi yang diperkirakan akan mempengaruhi independensi dalam proses pengambilan keputusan Perusahaan, serta bertentangan dengan etika bisnis yang sehat dan hukum yang berlaku. Realisasi atas komitmen tersebut dituangkan dalam Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang di antaranya memuat ketentuan tentang penerimaan gratifikasi dan memandang perlu untuk mengatur hal-hal terkait gratifikasi di Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor: 5017/AWS/SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Aero Wisata.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan atas pelaporan gratifikasi di Perusahaan ditangani dan ditindaklanjuti oleh Sekretaris Perusahaan sebagai pihak pengelola.

Aerowisata is committed to not giving nor receiving gifts and gratifications that can affect independency in decision-making process, and are in contrast to the sound business ethics and prevailing laws. The realization of this commitment is stipulated in the Code of Conduct of the Company containing, among others, provisions of gratification. Gratification issues need to be regulated properly in the Company as stipulated in the Decree No. 5017/AWS/SK- DU/X/2014 dated October 17, 2014, regarding Gratification Control within PT Aero Wisata.

As a form of compliance with the implementation of good corporate governance, the management of gratuity reporting in the Company is handled and followed up by the Corporate Secretary as the managing party.

JUMLAH PELAPORAN GRATIFIKASI 2019

Selama tahun 2019 tidak laporan atas gratifikasi.

NUMBER OF GRATIFICATION REPORTS IN 2019

During 2019 there were no reports related to gratification.

KETENTUAN MENGENAI TERJADINYA BENTURAN KEPENTINGAN DAN PENYALAHGUNAAN JABATAN

Provisions on Conflict of Interest and Misuse of Position

Aerowisata menyadari bahwa setiap Insan Aerowisata memiliki hak untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan keuangan, usaha dan kegiatan lain yang sah di luar pekerjaan Insan Aerowisata. Namun demikian, kegiatan tersebut harus sah dan bebas dari konflik kepentingan dengan tanggung jawab sebagai Insan Aerowisata. Insan Aerowisata menghindari kondisi dan situasi adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:

1. Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan;
2. Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi merugikan kepentingan ekonomis Aerowisata;
3. Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing Aerowisata dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau sebagai pengendali Aerowisata terkait, termasuk suami/istri dan anak;
4. Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang atau jasa dari pelanggan;
5. Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta.

Aerowisata realizes that every Aerowisata employee has the right to take part in financial, business and other legal activities outside of their Aerowisata's work. However, these activities must be lawful and free from conflicts of interest with their responsibilities as Aerowisata's employees. Aerowisata's employees must avoid conditions and situations of conflict of interest and misuse of position by:

1. Complying with the established rules, systems and procedures;
2. Not having concurrent positions and jobs in other companies that can result in decision making that is detrimental to Aerowisata's economic interests;
3. Not having shares/ownership in a business entity that is a partner or competitor of Aerowisata in a amount that can influence their decision-making, or control of Aerowisata, including spouses and children;
4. Not giving or receiving loans from providers of goods or services from customers;
5. In the event of discussions and decision-making that contains elements of conflict of interest, the party concerned is not permitted to participate.

PEDOMAN PERUSAHAAN TERKAIT KETERLIBATAN DALAM AKTIVITAS POLITIK

Company Guidelines Related to Involvement in Political Activities

Perusahaan senantiasa mengakui hak setiap pegawai untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Perusahaan tidak memaksa atau membatasi hak untuk menyalurkan aspirasi politiknya sebatas diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian, Perusahaan dengan tegas melarang penggunaan aset maupun pemberian sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik manapun di luar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The Company always recognizes the right of every employee to channel their political aspirations. The Company does not force or limit such rights to the extent permitted by the prevailing laws and regulations. However, the Company expressly prohibits the use of assets or donations of any kind to any political party outside the prevailing applicable laws and regulations.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System

Dalam upaya mewujudkan layanan terbaik melalui lini bisnis *Foodservice, Hotels, Travel, Transportation* dan *Logistics*, Aerowisata sebagai *holding* terus berusaha meningkatkan produktivitas layanan sesuai dengan komitmen untuk menjadi pemain tingkat dunia di industri *hospitality* melalui penerapan GCG yang efektif dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan, dengan menjalankan bisnis yang bersih dan menjunjung tinggi etika.

Whistleblowing System (WBS) adalah mekanisme bagi perusahaan dalam pelaporan atas dugaan pelanggaran atau kecurangan yang berindikasi merugikan bagi perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya atau hal-hal lain yang melanggar kode etik dan/atau peraturan perundang-undangan. Diterapkan oleh Aerowisata, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh adanya partisipasi seluruh pihak dan dukungan penuh dari pimpinan perusahaan. Pelaporan yang telah memenuhi dengan bukti awal yang memadai akan ditindaklanjuti untuk dilakukan investigasi lebih mendalam untuk menetapkan apakah suatu laporan terbukti atau tidak. Hasil Investigasi awal menjadi dasar untuk mengambil tindakan terhadap terlapor. WBS menjamin setiap pelapor dapat mengetahui status perkembangan dan tindak lanjut atas laporannya. Dengan penerapan secara konsisten dan tegas, maka upaya untuk mewujudkan Aerowisata yang berkinerja tinggi, taat hukum, bersih dan beretika akan menjadi kenyataan.

In an effort to realize the best services through the Foodservice, Hotels, Travel, Transportation and Logistics lines of business, Aerowisata as a holding continues to improve its service productivity in line with its commitment to become a world-class player in the hospitality industry. This is achieved by implementing GCG effectively with due observance to the prevailing laws and regulations, and by carrying out clean business activities that upholds the code of conduct.

The Whistleblowing System (WBS) is a mechanism for the Company to report alleged violations or fraud with the potential of causing loss for the Company or stakeholders, or other actions that violate the code of conduct and/or law and regulations. The WBS implemented by Aerowisata, where its success is greatly influenced by the participation of all parties and the full support from the top management. Valid reports submitted through WBS, accompanied by sufficient initial evidence shall be followed-up and investigated thoroughly to determine whether the report is true. The results of the initial investigation shall become the basis for actions taken towards the reported party. WBS ensures that every whistleblower shall be able to know the progress status and the follow-up action of their report. Through a consistent and firm implementation of WBS, the efforts to realize a high-performing and clean Aerowisata that always complies with the laws and code of conduct can be realized accordingly.

DASAR PENERAPAN WBS

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
4. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012;
5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-19/MBU/2012 tentang Pedoman Penundaan Transaksi Bisnis yang terindikasi penyimpangan dan/atau kecurangan.

KEBERADAAN DAN TUJUAN WBS

Pedoman WBS disusun sebagai panduan dalam menangani pelaporan dugaan pelanggaran yang disampaikan oleh pemangku kepentingan maupun Insan Aerowisata, dengan tujuan:

1. Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menjadi sarana bagi pemangku kepentingan serta Insan Aerowisata untuk melaporkan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian Perusahaan baik finansial maupun non finansial yang dapat merusak citra dan keberlangsungan usaha Perusahaan;
2. Memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan dan Insan Aerowisata dalam menyampaikan laporan dugaan pelanggaran berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan;
3. Mewujudkan Perusahaan yang bersih, sehat, dan berkinerja tinggi secara berkelanjutan.

MANFAAT WHISTLEBLOWING SYSTEM

Penerapan WBS secara efektif mendorong Perusahaan kepada banyak manfaat, antara lain:

1. Media untuk menangani masalah dugaan pelanggaran secara internal sehingga tidak meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.

BASIS FOR WBS IMPLEMENTATION

1. 2007 Republic of Indonesia Law No. 40 concerning Limited Liability Companies;
2. 2006 Law No. 13 concerning Protection of Witnesses and Victims. As amended by 2014 Law No. 31 concerning Amendment to 2006 Law No. 13 concerning Protection of Witnesses and Victims;
3. 2008 Republic of Indonesia Law No. 14 concerning Disclosure of Public Information;
4. Minister for SOEs regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs as amended by the Minister for SOEs regulation No. PER-09/MBU/2012;
5. Minister for SOEs regulation No. PER-19/MBU/2012 concerning Guidelines for Postponement of Business Transactions which Indicate of irregularities and/or fraud.

ESTABLISHMENT AND OBJECTIVES OF THE WBS

The WBS guidelines were prepared as a guide in handling reports of alleged violations submitted by stakeholders and Aerowisata's personnel, with the objective to:

1. Create a conducive work climate and become a medium for stakeholders and Aerowisata's personnel to report matters that could cause Company losses, both financial and non-financial, and could damage the Company's image and business continuity;
2. Provide opportunities for stakeholders and Aerowisata's personnel to submit reports of alleged violations based on accountable evidence;
3. Realize a clean and healthy Company, able to sustainably demonstrate high performance.

BENEFITS OF THE WHISTLEBLOWING SYSTEM

An effective implementation of WBS brings with it many benefits to the Company, including:

1. Media to handle the problem of alleged violations internally so as not to spread out and become a public violation problem.

2. Mengurangi risiko kerugian akibat terjadinya pelanggaran.
3. Membantu manajemen untuk menangani laporan dugaan pelanggaran secara efektif dan melindungi kerahasiaan identitas pelapor.
4. Meningkatkan citra Perusahaan.
5. Memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan *internal control*.
2. Reducing the risk of losses due to violations.
3. Assisting management in handling reports of alleged violations effectively, and protecting the confidentiality of the whistleblower's identity.
4. Enhancing the Company's image.
5. Providing feedback for improvements and refinement of internal controls.

PENGELOLA WHISTLEBLOWING SYSTEM

1. Tim Pengelola WBS

Tim Pengelola WBS dibentuk dan ditetapkan bersama oleh Direksi untuk menyelenggarakan dan pengelola WBS. Susunan Tim Pengelola meliputi unsur yang mewakili Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Divisi SDM, dan Divisi ICT.

Susunan Tim Pengelola WBS:

a. Pengarah

- VP Corporate Secretary
- VP Internal Audit
- VP ICT

b. Tim Pelaksana

- Senior Manager Legal & GCG
- Manager GCG
- Senior Manager Human Capital
- Senior Auditor
- Manager ICT

2. Tim Investigasi

Tim Investigasi terdiri dari:

- a. *Investigator* Internal adalah Divisi Internal Audit, Auditor Internal serta pejabat lain yang ditunjuk oleh Direktur Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai.
- b. *Investigator* Eksternal, yaitu Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Komisaris Utama untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi atau organ pendukung Dewan Komisaris dan jika dibutuhkan, dapat melibatkan Auditor Internal.

WHISTLEBLOWING SYSTEM MANAGEMENT

1. WBS Management Team

The WBS Management Team was established and appointed by the Board of Directors to collectively run and manage the WBS. The Management Team includes composition includes representatives from the Corporate Secretary, Internal Audit, HC Division and ICT Division.

WBS Management Team Composition:

a. Directing Team

- VP Corporate Secretary
- VP Internal Audit
- VP ICT

b. Executing Team

- Senior Manager Legal & GCG
- Manager GCG
- Senior Manager Human Capital
- Senior Auditor
- Manager ICT

2. Investigation Team

The Investigation Team comprises:

- a. Internal Investigators from the Internal Audit Division, Internal Auditors and other officials appointed by the President Director to investigate alleged violations committed by employees.
- b. External Investigators from an External Auditor appointed by the President Commissioner to investigate suspected violations committed by the Board of Directors or the supporting organs of the Board of Commissioners and if needed, may involve the Internal Auditor.

LINGKUP PENGADUAN

Lingkup pengaduan yang akan ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola WBS merupakan tindakan yang dapat merugikan Perusahaan ataupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Insan Aerowisata, meliputi antara lain:

1. Penyalahgunaan dan pemalsuan data dan/atau pembayaran.

REPORTING SCOPE

The scope of complaints to be followed up by the WBS Management Team involves actions by Aerowisata's personnel that can lead to losses suffered by the Company or stakeholders, including:

1. Misuse and falsification of data and/or payments.

2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi/golongan atau kepentingan lain di luar Perusahaan.
3. Pembocoran rahasia Perusahaan.
4. Penerimaan dan/atau pemberian gratifikasi.
5. Penyelewengan uang Perusahaan.
6. Penggelapan aset Perusahaan.
7. Pemerasan.
8. Penipuan.
9. Benturan kepentingan.
10. Pelanggaran Etika dan Perbuatan Asusila.
11. Korupsi.
12. Pencurian.
13. Kecurangan.
2. Misuse of position for personal/group or other interests outside the Company.
3. Leaking of Company confidential data.
4. Accepting and/or giving gratification
5. Misappropriation of Company funds.
6. Embezzlement of Company assets.
7. Extortion.
8. Fraudulent acts.
9. Conflicts of interest.
10. Ethical Violations and Immoral Conduct.
11. Corruption.
12. Theft.
13. Deception.

PELAPORAN

1. Dugaan Pelanggaran oleh Pegawai
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh pegawai termasuk Tim Pengelola WBS merupakan kewenangan Direktur.
2. Dugaan Pelanggaran oleh Direksi/Dewan Komisaris
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Direktur/Dewan Komisaris merupakan kewenangan Pemegang Saham.
3. Dugaan Pelanggaran oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris
Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris merupakan kewenangan Komisaris Utama.

TATA CARA PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

1. Pelapor menyampaikan laporan secara tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Insan Aerowisata kepada Tim Pengelola WBS dengan alamat: PT Aero Wisata WBS Management Team, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat 10410.
2. Pelapor dapat juga menyampaikan laporan dugaan pelanggaran kepada Tim Pengelola WBS PT Aero Wisata melalui saluran yang telah disediakan oleh Perusahaan sebagai berikut:
 - a. Faks. : 021-3459874
 - b. Email : whistleblower@aerowisata.com
3. Pelapor wajib melengkapi laporan dugaan pelanggaran dengan identitas pelapor lengkap disertai alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi (jika ada).

REPORTING

1. Alleged Violations by Employees
Handling of reports of alleged violations related to and/or committed by employees including the WBS Management Team is under the authority of the Board of Directors.
2. Alleged Violation by the Board of Directors / Board of Commissioners
Handling of reports of alleged violations related to and/or committed by the Board of Directors / Board of Commissioners is under the authority of the Shareholders.
3. Alleged Violation by Supporting Organs of the Board of Commissioners
Handling of reports of alleged violations related to and/or committed by the Supporting Organs of the Board of Commissioners is under the authority of the President Commissioner.

REPORTING PROCEDURES FOR ALLEGED VIOLATIONS

1. The whistleblower submits a written report regarding of the alleged violation committed by Aerowisata's personnel to the WBS Management Team at the address: PT Aero Wisata WBS Management Team, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Central Jakarta 10410.
2. The whistleblower can also submit reports of alleged violations to the PT Aero Wisata WBS Management Team through the following channels provided by the Company:
 - a. Fax. : 021-3459874
 - b. Email: whistleblower@aerowisata.com
3. The whistleblower must also submit, along with the report, their full identity as well as their address and telephone number (if available).

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN TERLAPOR

Dalam melaksanakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran, Perusahaan menetapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor berupa:

1. Perusahaan berkewajiban untuk melindungi pelapor pengaduan.
2. Perlindungan pelapor pengaduan dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
3. Perlindungan pelapor meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan serta jaminan keamanan bagi pelapor dari Perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan atau pangkat, intimidasi, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.
4. Perusahaan juga memberikan jaminan kerahasiaan terhadap identitas terlapor selama dugaan pelanggaran belum terbukti.

PENGHARGAAN BAGI PELAPOR

Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas terbuktiunya laporan pelanggaran sesuai kebijakan Perusahaan, sehingga Perusahaan terhindar dari kerugian baik secara materi maupun non-materi.

SANKSI BAGI PELAPOR YANG MENYAMPAIKAN LAPORAN PALSU

1. Bagi Insan Aerowisata yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan internal Perusahaan atau dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.
2. Bagi pihak luar yang mengirimkan laporan palsu atau berupa fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang merugikan Perusahaan, dapat dilaporkan kepada Penegak Hukum.

JUMLAH PELAPORAN DAN TINDAK LANJUTNYA

Pada tahun 2019, terdapat 12 pelaporan atas pelanggaran yang disampaikan oleh pelapor. Dari kedua belas laporan tersebut, 11 laporan memenuhi syarat untuk diproses dan 1 tidak memenuhi syarat untuk diproses. Ada pun laporan yang telah diselesaikan sebanyak 2 laporan dan yang masih dalam

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER AND REPORTED PARTIES

As part of the whistleblowing mechanism, the Company has established a whistleblower protection policy covering:

1. The Company is obliged to protect the whistleblowers.
2. Whistleblower protection is intended to encourage reporting of violations.
3. The protection includes the guarantee of confidentiality of whistleblower's identity and contents of the report, as well as guarantee of safety for the whistleblower against acts that cause loss to them, such as unfair dismissal, demotion, intimidation, abuse or discrimination in any form, and records which damage the whistleblower's personal data.
4. The Company also guarantees the confidentiality of the reported party's identity as long as the alleged violation has not been proven.

APPRECIATION FOR WHISTLEBLOWERS

The Company can show its appreciation for whistleblower if the report follows the Company policy, and the Company avoids the possibility of experiencing material and/or non-material losses.

SANCTIONS FOR WHISTLEBLOWERS SUBMITTING FALSE REPORTS

1. Aerowisata's personnel who are proven to have submitted a false report or a slander or a report that contains bad intentions to cause losses to the Company is subject to sanctions as per the Company's internal regulations, or can be reported to the Law Enforcers.
2. An external party who submits a false report or a slander or a report that contains bad intentions to cause losses to the Company is subject to be reported to the Law Enforcers.

NUMBER OF REPORTS AND FOLLOW UP

In 2019, there were 12 reports of violations submitted by whistleblowers. Of the twelve reports, 11 were eligible for processing and 1 did not qualify for processing. 2 of the reports have been completed and 9 are still in the process of being completed. The handling/follow-up of reports received

proses penyelesaian sebanyak 9 laporan. Penanganan/tindak lanjut dari laporan yang diterima di antaranya telah dilakukan dengan pemberian sanksi kepada pihak yang terbukti melakukan pelanggaran.

has been carried out by imposing sanctions on parties proven to have committed violations.

SOSIALISASI

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan telah melakukan sosialisasi kepada *stakeholders* secara langsung melalui portal internal dan website Perusahaan. Pelaksanaan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sistem pelaporan pelanggaran Aerowisata.

SOCIALIZATION

In 2019, the Company conducted outreach to stakeholders directly through the Company's internal portal and website. The socialization aims to provide an understanding of Aerowisata's violation reporting system.

PERKARA PENTING

Important Cases

Perkara penting merupakan permasalahan hukum yang dihadapi Perusahaan selama periode pelaporan dan telah diajukan melalui proses hukum, baik melalui jalur Pengadilan ataupun Arbitrase. Sementara Nilai Gugatan merupakan nilai tuntutan ganti rugi yang diajukan kepada Perusahaan sebagai pihak tergugat atau nilai tuntutan ganti rugi yang ditujukan oleh Perusahaan sebagai pihak penggugat, baik kerugian materiil maupun imateriil.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN

Perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Important cases are lawsuits faced by the Company during the reporting period and submitted through legal procedures, either through the Court of Law or Arbitration. Meanwhile, the Claim Value is the value of the claim for compensation submitted to the Company as the defendant or the value of the claim for damages submitted by the Company as the plaintiff, both regarding material and immaterial losses.

IMPORTANT CASES CURRENTLY FACING THE COMPANY

Important cases faced by the Company are as follows:

No.	Pokok Perkara/Gugatan <i>Principal of Cases/Lawsuits</i>	Status Penyelesaian <i>Settlement Status</i>	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan <i>Impact on the Company's Condition</i>	Sanksi yang dikenakan <i>Sanctions Imposed</i>
1	Gugatan terkait pengajuan hak dan penggunaan tanah yang berada di Belitung Lawsuit related to the application for rights and land use in Belitung	Amar Putusan Kasasi: Hasil sidang dari Mahkamah Agung belum diketahui. Amar Putusan Kasasi: Cassation Appeal Verdict: The results of the Supreme Court trial are not yet known.	-	Aerowisata berhak atas kepemilikan tanah yang dimaksud Aerowisata has the right to own the land in question

DAMPAK PERMASALAHAN HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN

Dampak permasalahan hukum perdamaian yang diterima Aerowisata melalui proses hukum tidak signifikan karena Aerowisata telah melakukan peninjauan di mana perkara tersebut tidak berdasar dan Perusahaan memiliki posisi yang kuat dalam memenangkan kasus litigasi yang dialami Perusahaan.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN ANAK PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak terlibat dalam kasus hukum apa pun.

IMPACT OF LEGAL CASES ON THE COMPANY

The impact of the civil cases faced by Aerowisata received through the legal process are not significant as Aerowisata has conducted a review and found the case to be baseless and the Company is in a strong position to win the litigation case.

IMPORTANT CASES FACED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AND SUBSIDIARIES

During 2019, members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors did not face any legal cases.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Access to Company Information and Data

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG, di antaranya melalui penerapan keterbukaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Keterbukaan Informasi merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan masyarakat luas terhadap penyelenggaraan Perusahaan. Perusahaan berupaya memberikan informasi yang memadai, bermanfaat dan aktual dengan memperhatikan ketentuan terkait data Perusahaan yang tergolong dalam informasi rahasia Perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan oleh pejabat atau unit kerja sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya yang dalam hal ini adalah Sekretaris Perusahaan.

Dalam memberikan memberikan kemudahan akses informasi mengenai aktivitas dan kinerja Perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), Aerowisata memiliki beragam sarana komunikasi yang berfungsi sebagai saluran pengungkapan informasi dan data Perusahaan.

Ketersediaan informasi Perusahaan kepada *stakeholders* telah sepenuhnya sesuai dengan *best practices* untuk penerapan GCG. Perusahaan telah menyampaikan informasi kepada Pemegang Saham dan *stakeholders* lainnya secara berkala dan tepat waktu.

The Company is strongly committed to implementing GCG principles, including information disclosure both internally and externally. Information Disclosure is a means of optimizing public oversight of the Company's operations. The Company endeavors to provide adequate, useful and actual information by taking into account the provisions related to Company data that is classified as confidential Company information. Information Disclosure is carried out by officers or work units in accordance with their duties, authorities and responsibilities, in this case the Corporate Secretary.

To provide easy access to information on the Company's activities and performance for stakeholders, Aerowisata has developed a number of communication channels for disclosing Company information and data.

The Company information available to stakeholders fully complies with GCG best practices. The Company provides information to the Shareholders and other stakeholders periodically and on time.

Kemudahan akses *stakeholders* terhadap kebijakan/praktik GCG yang sudah sesuai dengan praktik terbaik penerapan GCG adalah:

1. Perusahaan menyediakan media yang tepat untuk mengungkapkan informasi terkait penerapan GCG bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan;
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan Perusahaan baik kepada otoritas terkait maupun masyarakat luas.

Dalam menyampaikan/mengeluarkan informasi secara umum, Perusahaan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam peraturan Perusahaan.

AKSES KOMUNIKASI

Perusahaan menyediakan sarana penyampaian informasi melalui salah satu aplikasi dari Office 365 yang mengusung konsep intranet cerdas untuk berbagi informasi juga berbagai file untuk meningkatkan produktivitas dan kemudahan kinerja tim di Perusahaan.

KOMUNIKASI INTERNAL

Media komunikasi internal yang dimiliki Perusahaan ini berbasis *online* bernama *Sharepoint* yang merupakan salah satu aplikasi dari office 365 serta *News* dalam web.

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Komunikasi eksternal dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga senantiasa dijaga agar dapat berjalan secara sehat, wajar dan saling menguntungkan. Untuk itu, Perusahaan telah menyediakan sarana penyampaian informasi dengan menghubungi kantor pusat Perusahaan secara langsung dengan alamat sebagai berikut:

ALAMAT KANTOR PUSAT:

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat 10410
Telp +62 21 231 0002
Fax +62 21 231 0003

SITUS WEB:

www.aerowisata.com

EMAIL:

info@aerowisata.com

The ease of access for stakeholders to GCG policies / practices, in line with the GCG best practices includes:

1. The Company providing the correct media to disclose information related to the GCG implementation for shareholders and stakeholders.
2. The Company publishing annual reports to the relevant authorities and the public.

When submitting/providing information in general, the Company has followed the procedures set out in the Company regulations.

COMMUNICATION ACCESS

The Company provides communication access through one of the Office 365 applications using an intelligent intranet for sharing information as well as files to increase productivity and ease team performance in the Company.

INTERNAL COMMUNICATIONS

The Company's internal communication media is online based on Sharepoint, one of the office 365 applications also News on the website.

EXTERNAL COMMUNICATIONS

External communications with stakeholders are also maintained so that it can run in a healthy, fair and mutually beneficial manner. For this reason, the Company provides a means of conveying information by contacting the Company's head office directly at the following address:

HEAD OFFICE ADDRESS:

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan harun No. 32
Jakarta Pusat 10410
Telp +62 21 231 0002
Fax +62 21 231 0003

WEBSITE:

www.aerowisata.com

E-MAIL:

info@aerowisata.com

MEDIA INFORMASI PERUSAHAAN

Perusahaan menyediakan berbagai media informasi yang dapat digunakan dan diperoleh para pemangku kepentingan, baik melalui media cetak maupun elektronik, antara lain:

1. Laporan Tahunan (*Annual Report*)
2. Surat Pemberitahuan dan Surat Edaran
3. Website Perusahaan

COMPANY INFORMATION MEDIA

The Company provides media information that can be used and obtained by stakeholders, through print and electronic media, including:

1. Annual Reports
2. Notifications and Circular Letters
3. Company website

WEBSITE AEROWISATA

Melalui situs <https://www.aerowisata.com/> para Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) dapat menemukan berbagai informasi terkini Perusahaan, seperti Profil Perusahaan, informasi Kegiatan Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Rilis Media, Laporan Tahunan, dan sebagainya.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas informasi dan berita terkini, Aerowisata senantiasa memutakhirkankan konten secara berkala.

AEROWISATA WEBSITE

Through <https://www.aerowisata.com/> Stakeholders can find the latest information on the Company, including the Company Profiles, information on Company Activities, Corporate Governance, Media Releases, Annual Reports, and others.

In an effort to improve the quality of its latest information and news, Aerowisata updates the content regularly.

PUBLIKASI BERITA

Keterbukaan Informasi Aerowisata juga direalisasikan dalam bentuk publikasi berita-berita terkait dengan peristiwa penting Perusahaan pada saat acara diselenggarakan di tahun 2019. Berikut berita yang dirilis dalam website resmi Aerowisata sepanjang tahun 2019:

NEWS PUBLICATIONS

Aerowisata's Information Disclosure is also realized through news publications related to important events in the Company held in 2019. The following shows the news released on Aerowisata's official website during 2019:

No.	Judul Berita <i>News Title</i>	Judul Berita Tanggal Rilis <i>Date</i>
1.	Aerofood ACS Opens New Kitchen in Karawang	17 Januari 2019 January 17, 2019
2.	Penandatanganan perjanjian induk kerja sama alih daya tenaga kerja dengan PT Garuda Daya Pratama Sejahtera Signing of a master workforce outsourcing agreement with PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	27 Februari 2019 February 17, 2019
3.	Garuda Indonesia Perkuat Kinerja dengan Lakukan <i>Integrasi Loyalty Program</i> GarudaMiles bersama Anak Perusahaan Garuda Indonesia Strengthens Performance by Integrating the GarudaMiles Loyalty Program with its Subsidiaries	21 Mei 2019 May 21, 2019
4.	Aerowisata Group Board of Director Handover Ceremony (PT Aerojasa Cargo)	6 Mei 2019 May 6, 2019
5.	AEROWISATA Awarded 2 Achievements in BUMN Branding & Marketing Award 2019	8 Juni 2019 June 8, 2019
6.	<i>The 46th Anniversary of Aerowisata</i>	10 Juli 2019 July 10, 2019
7.	Garuda Indonesia Group dan Sriwijaya Group bersama BNN Perkuat Sinergi Perangi Narkoba Garuda Indonesia Group and Sriwijaya Group together with BNN Strengthens its Synergy to Fight Drugs	3 Juli 2019 July 3, 2019

No.	Judul Berita <i>News Title</i>	Judul Berita Tanggal Rilis <i>Date</i>
8.	The New Board of Directors for Aerowisata's Subsidiary	6 Agustus 2019 August 6, 2019
9.	CSR Aerowisata Group "No Plastic is Fantastic"	5 September 2019 September 5, 2019
10.	The New Board of Directors for Aerowisata's Subsidiary	21 Oktober 2019 October 21, 2019
11.	<i>The New Board of Directors for Aerowisata's Subsidiary (GIA Charter)</i>	3 Desember 2019 December 3, 2019
12.	Tingkatkan Kapasitas Produksi, 80 Degrees Laundry Dry Cleaning Resmikan Gedung Baru Increased Production Capacity, 80 Degrees Laundry Dry Cleaning Inaugurates New Building	17 Desember 2019 December 17, 2019

TRANSPARANSI PRAKTIK BAD GOVERNANCE

Bad Governance Practice Transparency

Perusahaan senantiasa melaksanakan kegiatan dan aktivitas operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2019 tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap praktik Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan, seperti perkara tindak pidana korupsi yang dihadapi oleh Direksi, Dewan Komisaris, pencemaran lingkungan, adanya permohonan pailit, pembekuan usaha utama Perusahaan dan sebagainya.

The Company conducts its operational activities in accordance with the applicable laws and regulations. During 2019 there were no deviations in the Company's Corporate Governance practices, such as cases of corruption involving the Board of Directors, the Board of Commissioners, or environmental pollution, bankruptcy applications, or freezing of the Company's main businesses.

LAPORAN ATAS AKTIVITAS PERUSAHAAN YANG MENCEMARI LINGKUNGAN

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan tidak pernah mendapat laporan atas aktivitas Perusahaan yang telah mencemari lingkungan.

REPORT ON COMPANY ACTIVITIES THAT POLLUTE THE ENVIRONMENT

During 2019, the Company did not receive any reports related to Company activities that polluted the environment.

PENGUNGKAPAN PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Perusahaan terus menerus berkomitmen untuk memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di antaranya perpajakan. Perusahaan telah berupaya untuk menunaikan seluruh kewajiban sebagai wajib pajak. Pada tahun 2019, Perusahaan berkontribusi terhadap negara melalui pembayaran pajak dari Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp1,90 miliar dan pajak lain-lain sebesar Rp1,31 miliar.

DISCLOSURE OF TAXATION OBLIGATIONS COMPLIANCE

The Company is fully committed to complying with all applicable laws and regulations, including taxation, and has fulfilled all obligations as a taxpayer. In 2019, the Company's contribution to the state through the tax payments amounted to Rp1.90 billion in Corporate Income Tax, and Rp1.31 billion in other taxes.

KETIDAKSESUAIAN PENYAJIAN LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)

Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan disampaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Standar Akuntansi Keuangan.

KASUS TERKAIT DENGAN BURUH DAN KARYAWAN

Tidak ada kasus dengan buruh dan karyawan di sepanjang tahun 2019. Seluruh pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam kegiatan operasional dan usaha dari Perusahaan telah memenuhi peraturan dan perundang-undangan; termasuk juga memenuhi standar praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PENGUNGKAPAN SEGMENT OPERASI PADA LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan belum menerapkan Segmen Operasi, namun demikian klasifikasi produk dan layanan jasa dapat memberikan cerminan kegiatan produksi dan profitabilitas.

Dalam menjalankan operasi dan usahanya, Perusahaan memberikan beberapa produk dan layanan jasa yang berkontribusi terhadap Pendapatan Perusahaan. Pendapatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Katering Pesawat;
2. Sewa Kendaraan;
3. Biro Perjalanan;
4. Hotel;
5. Tiket;
6. Makanan dan Minuman;
7. Logistik;
8. Charter;
9. Jasa Lainnya.

KESESUAIAN BUKU LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN TAHUNAN DIGITAL

Laporan Tahunan Perusahaan baik yang disampaikan kepada Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, maupun yang telah diunggah pada situs resmi Perusahaan, telah sesuai dengan buku Laporan Tahunan yang dicetak dan diterbitkan oleh Perusahaan.

ANNUAL REPORT PRESENTATION AND FINANCIAL REPORT CONFORMITY WITH APPLICABLE REGULATIONS AND FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SAK)

The Company's Annual reports and Financial Statements were submitted in accordance with applicable regulations and Financial Accounting Standards.

CASES RELATED TO LABOR AND EMPLOYEES

There were no cases with employees during 2019. All Human Capital management related to the Company's operating and business activities has complied with the laws and regulations; including meeting the employment, occupational health and safety standards practices.

FINANCIAL STATEMENTS OPERATING SEGMENTS DISCLOSURE

The Company's financial statements are not segregated by Operating Segments, however the classification of products and services does reflect the production activities and profitability.

In carrying out its operations and business, the Company delivers several products and services that contribute to Company Revenues. The Company's revenue is derived from the following:

1. Aircraft Catering;
2. Vehicle Lease;
3. Travel Agency;
4. Hotel;
5. Tickets;
6. Food and Drink;
7. Logistics;
8. Charter;
9. Other Services.

PRINTED AND DIGITAL ANNUAL REPORT CONFORMITY

The Company's Annual Report, whether submitted to Shareholders, Stakeholders, or uploaded on the Company's official website, has the same content as the printed and published Annual Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tumbuh berkelanjutan secara harmonis antara industri dan komunitas serta lingkungan sekitarnya adalah impian setiap pelaku usaha. PT Aero Wisata sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang industri *hospitality* dan pariwisata terus bersinergi dan berupaya untuk mewujudkannya.

For the industry to grow sustainably in harmony with the community and the surrounding environment is the dream of every business. PT Aero Wisata as a business entity engaged in the hospitality and tourism industry continues to work together and strives to make this happen.





TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility Policy And Governance



KEBIJAKAN DAN TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PT Aero Wisata (Aerowisata atau Perusahaan), sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang industri *hospitality* dan pariwisata mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa berperilaku transparan, etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Komitmen pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) serta sebagai wujud nyata partisipasi Perusahaan terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Dalam ISO 26000, Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*) yang ditetapkan oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (*International Organization for Standardization/ISO*) mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebuah organisasi diartikan sebagai tanggung

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY AND GOVERNANCE

PT Aero Wisata (Aerowisata atau Perusahaan), sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang industri *hospitality* dan pariwisata mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa berperilaku transparan, etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

PT Aero Wisata (Aerowisata or Company), as a business entity engaged in the hospitality and tourism industry has a strong commitment to behaving transparently, ethically and contributes to sustainable economic development while improving the quality of life for its employees and their families, the local communities and communities at large.

This Corporate Social Responsibility (CSR) commitment is manifested through CSR programs that form part of the Good Corporate Governance (GCG) implementation, and are a concrete manifestation of the Company's participation in the development of society, the nation and the State of Indonesia.

jawab terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Untuk mendorong perilaku yang etis dan transparan tersebut, Perusahaan memiliki perangkat kebijakan yang menjadi landasan kegiatan usaha sehari-hari, yaitu:

- Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of GCG*).
- Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*).
- Serta peraturan-peraturan lain yang harus ditaati oleh setiap karyawan mulai dari tingkat manajemen hingga karyawan.

Perusahaan menyadari bahwa melakukan program CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar kepada Perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Manfaat secara internal dapat berupa meningkatkan citra Perusahaan bagi para *stakeholder* yang terkait. Sedangkan manfaat secara eksternal, diharapkan dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan yang pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dan lingkungan yang terlibat dalam program tersebut.

Perusahaan berharap dengan melaksanakan program-program CSR yang telah disusun Perusahaan serta perundang-undangan pelaksanaan CSR yang berlaku di Tanah Air akan terjalin harmonisasi yang baik antara perusahaan dan seluruh *stakeholder* Perusahaan yang pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh operasional Perusahaan. Sedangkan terjadinya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses operasional juga menjamin kelestarian lingkungan hidup sekitar wilayah operasional Perusahaan.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bukan sekadar memenuhi kewajiban terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Namun lebih dari itu, sebagai wujud kepedulian dan keinginan baik Perusahaan

In ISO 26000, the Guidance on Social Responsibility established by the International Organization for Standardization (ISO) regarding social and environmental responsibility, an organization is defined as taking responsibility for the impacts of its decisions and activities on society and the environment. This is manifested in the form of transparent and ethical behavior in line with sustainable development and the welfare of society, the expectations of stakeholders, the established laws and international norms of behavior, respect for human rights, and is integrated throughout the organization.

To encourage ethical and transparent behavior, the Company has established policies for its daily business activities, including:

- Code of Good Corporate Governance Policy (Code of GCG)
- Code of Business Ethics and Conduct (Code of Conduct)
- Other regulations that must be obeyed by every employee from management to employee levels.

The Company believes that conducting sustainable CSR programs will have a positive impact and bring greater benefits for the Company, both internally and externally. Internal benefits include enhancing the Company's image with its stakeholders. Whilst the external benefits are expected to help create a more prosperous and independent community life.

These activities will involve a spirit of synergy from all parties to continuously build and create prosperity, which in the end will create welfare and independence for the communities and environment involved in the program.

The Company hopes that by implementing its CSR programs, and by adhering to the applicable CSR laws in the country, good harmonization will be established between the Company and its stakeholders, which in turn will ensure the smooth running of all Company operations. Environmental and nature preservation will ensure smooth operational processes, and also ensure the preservation of the environment around the Company's operational areas.

AEROWISATA GROUP'S COMMITMENT TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The implementation of Corporate Social Responsibility is not about fulfilling obligations under the prevailing laws and regulations, but more to show the Company's concern and desire to continue to participate in sustainable

untuk terus berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, Aerowisata Group terus memperkuat komitmennya untuk melaksanakan bisnis dan kegiatan operasional dengan memperhatikan kualitas, tanggung jawab, dan keberlanjutan (*sustainability*). Perusahaan senantiasa berupaya untuk turut berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan melalui program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka mewujudkan mutu kualitas hidup yang lebih baik kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam merealisasikan program CSR, Perusahaan berpegang pada *triple bottom lines* atau 3P, yaitu aspek finansial (*profit*), aspek lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). Perusahaan berkomitmen untuk mewujudkan program kerja CSR dengan mencakup berbagai aspek dan memberi dampak positif ke berbagai bidang secara menyeluruh. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara faktor bisnis dan non-bisnis. Faktor seperti internal dan eksternal turut menjadi perhatian Perusahaan, seperti lingkungan internal yang melibatkan hubungan antara manajemen Perusahaan dengan pegawai, serta lingkungan eksternal yang melibatkan hubungan antara Perusahaan dengan pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat secara umum, lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku regulator.

Selain 3P, Perusahaan juga berupaya untuk memenuhi standar ISO 26000 yang merupakan Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*). Panduan ini merupakan salah satu referensi yang menjadi standar di dunia internasional, di mana ISO 26000 ini telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada tahun 2012.

economic development to improve the quality of life, and create a beneficial environment for the Company, the local communities, and society in general. Therefore, Aerowisata Group continues to strengthen its commitment to conducting its business and operational activities by paying attention to quality, responsibility and sustainability. The Company always strives to participate in sustainable development through its corporate social responsibility (CSR) activity program in order to realize a better quality of life for all stakeholders.

The Company's CSR program refers to 3P or triple bottom line, namely the financial aspect (*profit*), environmental aspect (*planet*), and social aspect (*people*). The Company is committed to realizing its CSR work programs that cover various aspects that deliver a positive and comprehensive impact across many fields. The Company strives to enhance the welfare of its stakeholders while maintaining a balance between the business and non-business factors. The Company also considers internal and external factors, where internal factors involve the relationship between the Company's management and its employees, and external factors involve the relationship between the Company and its customers, suppliers, the general public, the surrounding environment, and the Government as regulator.

As well as the 3P aspects, the Company also complies with the ISO 26000 standard, as the Guidance on Social Responsibility. This guide is one reference that has become a standard in the international world. ISO 26000 was ratified by the Government in 2010 and helped create the National Standards (SNI) in 2012.

Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan ISO 26000
Corporate Social Responsibility Approach Based on ISO 26000



Sebagai entitas usaha, Perusahaan menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan nilai manfaat bagi pemegang saham, namun juga bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat, lingkungan, karyawan dan mitra kerjanya. Di samping itu, keberhasilan Perusahaan juga tidak terlepas dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Sebagai wujud komitmen Perusahaan, Perusahaan menyusun Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang disetujui dan ditandatangani oleh Direktur Utama Perusahaan melalui Surat Keputusan No. KB-AWS-CS.004.001. Pelaksanaan kegiatan CSR di lingkup Perusahaan dijalankan secara berkelanjutan melalui Anak Perusahaan yang menjalankan lini bisnis Perusahaan, meliputi lini Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics dan Air Charter.

As a business entity, the Company realizes that its existence is not only intended to create beneficial value for its shareholders, but also for all stakeholders including the communities, the environment, employees and business partners. In addition, the Company's success is also inseparable from a harmonious, dynamic, and mutually beneficial relationship with the surrounding communities.

As a manifestation of the Company's commitment, the Company prepared a Corporate Social Responsibility Policy, which was approved and signed by the Company's President Director through Decree No. KB-AWS-CS.004.001. The implementation of CSR activities in the Company is carried out in a sustainable manner through the Subsidiaries that conduct the Company's lines of business, including Foodservice, Hotels, Travel, Transportation, Logistics and Air Charter.

MISI DAN TUJUAN CSR AEROWISATA

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan memiliki misi dalam penyelenggaraan program CSR, yaitu:

1. Mengimplementasikan komitmen Aerowisata terhadap CSR untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung kemajuan Aerowisata;

AEROWISATA CSR MISSION AND OBJECTIVES

The Company's mission to guide the implementation of the CSR programs includes:

1. Implementing Aerowisata's commitment to CSR to provide added value to the stakeholders in support of Aerowisata's growth.

2. Mewujudkan kepedulian sosial Aerowisata dan kontribusi Aerowisata terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Sementara itu, tujuan Perusahaan dalam melaksanakan program CSR adalah sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan Aerowisata;
2. Memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial;
3. Meningkatkan nilai budaya Aerowisata yang terintegrasi dengan strategi bisnis Aerowisata;
4. Bagian dari upaya membangun citra dan reputasi Aerowisata;
5. CSR dipraktikkan sebagai bagian faktor eksternal (*external driven*);
6. Upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR Aerowisata diimplementasikan karena memang ada regulasi hukum, ketentuan, dan aturan;
7. Bukan lagi sekedar pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*compliance*). CSR Aerowisata diimplementasikan sebagai ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*).

2. Realizing Aerowisata's social awareness and contribution to sustainable community development.

The Company's objectives when implementing the CSR program are as follows:

1. To build harmonious relationships and create favorable conditions to support Aerowisata's growth.
2. To contribute to solving social issues.
3. To improve Aerowisata's corporate values integrated with Aerowisata's business strategy.
4. To be part of the effort to build the image and reputation of Aerowisata.
5. To implement CSR as part of externally driven factors.
6. To implement Aerowisata's CSR in compliance with laws and regulations.
7. To implement Aerowisata's CSR as an internal driver, beyond just compliance with prevailing laws and regulations.

DASAR HUKUM PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan program CSR Perusahaan berpedoman pada ketetapan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan program yang dilakukan, antara lain:

1. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dengan Pasal 74 memuat tentang:
 - a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
 - b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran;
 - c. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - d. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

LEGAL BASIS FOR IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The implementation of the Company CSR program is guided by the provisions in applicable laws and regulations relevant to the program conducted, including:

1. Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, Article 74, which states that:
 - a. Companies that operate business in and/or related to natural resources are obliged to carry out social and environmental responsibility.
 - b. Social and environmental responsibility as stated in paragraph (1) is a Company's obligation that is budgeted and calculated as the Company's expenses and implemented fairly and appropriately.
 - c. Companies that fail to carry out the obligation as stated in paragraph (1) are subject to sanctions according to laws and regulations.
 - d. Further provisions related to Social and Environmental Responsibility are regulated in Government Regulations.

2. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dengan Pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial;
3. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 yang mengatur berbagai aspek CSR, mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. Program CSR milik BUMN adalah program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN tersebut, tercantum bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri BUMN, dijelaskan pula bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal 2 (dua) persen yang dapat digunakan untuk program kemitraan ataupun bina lingkungan;
4. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
5. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
6. Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin;
7. Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada Tingkat Provinsi;
8. ISO 26000 perihal "*Guidance on Social Responsibility*" yang telah diratifikasi oleh Pemerintah pada 2010 dan pada 2012 dijadikan Standar Nasional (SNI). Peraturan ini memuat ketetapan bahwa laporan keberlanjutan antara lain terdiri dari praktik-praktik berikut:
 - a. Tata Kelola Organisasi yang Baik;
 - b. Penegakan Hak Asasi Manusia;
 - c. Praktik Ketenagakerjaan yang Manusawi dan Berkeadilan;
 - d. Isu Konsumen;
 - e. Pengembangan Masyarakat;
 - f. Lingkungan.

ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi pengembangan bisnis Perusahaan. Pengelolaan program CSR dilakukan secara profesional dan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Divisi *Corporate Secretary*. Dalam prosesnya,

ORGANIZATION FOR AND ORGANIZING OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES

The implementation of Corporate Social Responsibility has become an integral part of the Company's business development strategy. The management of CSR programs is carried out professionally and is part of the Corporate Secretary Division duties and responsibilities. For its processing, the

Corporate Secretary dapat berkoordinasi dengan maupun diperbantukan oleh grup kerja maupun pihak terkait lainnya apabila dibutuhkan dan telah disetujui oleh Direksi.

Corporate Secretary can coordinate with or be seconded by work groups and other related parties if needed as approved by the Board of Directors.

Struktur Organisasi CSR Aerowisata
Aerowisata CSR Organization Structure

Pelindung Patron	:	Direktur Utama President Director
Pembina & Penasihat Counselor & Advisor	:	Direksi Lini Bisnis Aerowisata Group Boards of Directors of Aerowisata Group's Lines of Business
Pelaksana Executive	:	Corporate Secretary Corporate Secretary
Anggota Members	:	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary Aerowisata Group • Sales & Marketing Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group • Human Resources Aerowisata Group • Accounting & Finance Aerowisata Group • Procurement & Asset Management Aerowisata Group <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary Aerowisata Group • Sales & Marketing Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group • Human Resources Aerowisata Group • Accounting & Finance Aerowisata Group • Procurement & Asset Management Aerowisata Group
Tim Monitoring Monitoring Team	:	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan Pengawas Internal Aerowisata • Corporate Strategy Aerowisata <ul style="list-style-type: none"> • Internal Control Unit of Aerowisata • Corporate Strategy of Aerowisata

Ada pun penanggung jawab aspek tanggung jawab sosial berdasarkan ISO 26000 dalam lingkup kegiatan operasional perusahaan, adalah sebagai berikut:

There are also persons in charge of the ISO 26000-based social responsibility within the Company's operational activities, as follows:

	Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility Aspects</i>	Penanggung Jawab di Lingkup Aerowisata <i>Aerowisata Person in Charge</i>
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	» Lingkungan Environment	» • Corporate Secretary Aerowisata Group • General Affairs & PR Aerowisata Group
	» Hak Asasi Manusia Human Rights	» Human Resources Aerowisata Group
	» Praktik Operasi yang Adil Fair Operating Practices	» Satuan Pengawas Internal Aerowisata Internal Control Unit of Aerowisata
	» Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja Employment, Occupational Health, and Safety Practices	» Human Resources Aerowisata Group
	» Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development	» Corporate Secretary Aerowisata Group
	» Tanggung Jawab Konsumen dan Produk/Jasa serta Mitra Kerja Consumers and Products/Services and Business Partners Responsibilities	» Sales & Marketing Aerowisata Group

METODE DAN LINGKUP DUE DILIGENCE TERHADAP DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN DARI KEGIATAN PERUSAHAAN

Due diligence merupakan sebuah proses yang komprehensif dalam menilai dampak positif dan negatif keputusan dan kegiatan perusahaan yang dapat memengaruhi lingkungan hidup, ekonomi, dan aspek sosial. Hingga saat ini, Perusahaan belum melaksanakan *due diligence* atau uji secara tuntas terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas Perusahaan. Namun setiap tahunnya Perusahaan memetakan rencana dan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan yang kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Adapun rencana dan kegiatan yang tertuang dalam RKAP, antara lain mencakup:

- Aspek keuangan;
- Aspek pelanggan;
- Aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
- Aspek *human capital*;
- Aspek kemasyarakatan.

Perusahaan terus melaksanakan aktivitas usaha yang berkelanjutan sebagai tanggung jawab sosial Perusahaan agar memberikan dampak positif dan mengurangi dampak negatif pada kegiatan yang dilakukan. Perusahaan senantiasa memastikan bahwa kegiatan CSR Perusahaan memenuhi prinsip-prinsip CSR sebagaimana tercantum dalam ISO 26000, yang meliputi:

1. Akuntabilitas: Perusahaan bertanggung jawab atas dampak terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Transparansi: Perusahaan berlaku transparan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.
3. Perilaku Etis: Perusahaan senantiasa bersikap etis setiap saat.
4. Menghormati kepentingan pemangku kepentingan. Perusahaan senantiasa : organisasi harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan pemangku kepentingan.
5. Menghormati aturan hukum dan perundang-udangan yang berlaku.
6. Menghormati norma-norma perilaku internasional.
7. Menghormati hak asasi manusia.

STAKEHOLDER PENTING YANG TERDAMPAK ATAU BERPENGARUH ATAS DAMPAK DARI KEGIATAN PERUSAHAAN

Stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan Perusahaan telah dipetakan Perusahaan dalam *Code of Conduct* Perusahaan serta misi Perusahaan, yaitu "Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola

DUE DILIGENCE METHODS AND SCOPE FOR THE SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL IMPACT OF THE COMPANY ACTIVITIES

Due Diligence is a comprehensive process for assessing the positive and negative impact of the Company's decisions and activities and how they can affect the environmental, economic and social aspects. To date, the Company has not carried out due diligence on the social, economic and environmental impacts of the Company's activities. However, every year the Company maps its corporate social responsibility plans and activities, and these are outlined in the Corporate Work Plan and Budget (WP&B). The WP&B plans and activities include:

- Financial aspect
- Customer aspect
- Good Corporate Governance Aspect
- Human Capital Aspect
- and Social aspect.

The Company carries out its sustainable business activities continuously as a social responsibility by the Company to increase the positive impact and reduce the negative impact of its activities. The Company always ensures that the Company's CSR activities meet the CSR principles stated in ISO 26000, including:

1. Accountability: The Company is responsible for its impact on society and the environment.
2. Transparency: The Company is transparent in its decision-making and activities that may have an impact on society and the environment.
3. Ethical Behavior: The Company acts ethically at all times.
4. Respect for the stakeholders' interests. The Company respects, considers and responds to the interests of its stakeholders.
5. Respect for prevailing laws and regulations.
6. Respect for international norms of behavior.
7. Respect for human rights.

STAKEHOLDERS THAT HAVE AN IMPACT, OR COULD INFLUENCE THE COMPANY ACTIVITIES

Stakeholders who are affected or could influence the impact of the Company's activities have been mapped by the Company in the Company's *Code of Conduct* and the Company's mission: "To act as a holding company in managing food, hotel, travel,

unit-unit bisnis *catering*, hotel, wisata, dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan.”

Stakeholder yang dimaksud tersebut adalah Insan Aerowisata dan keluarganya, pelanggan, pemegang saham, rekanan bisnis, dan pemerintah dan masyarakat.

and transportation business with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders”.

These stakeholders include Aerowisata's employees and their families, customers, shareholders, business partners, and the government and communities.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bentuk Pelibatan Involvement	Isu Utama Main Issues
Insan Aerowisata dan keluarganya Aerowisata's employees and their families	Serikat Pekerja Aerowisata, Perjanjian Kerja Bersama, Pendidikan dan Pelatihan Aerowisata Workers' Union, Collective Labor Agreement, Education and Training,	Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai, mewujudkan Insan Aerowisata dan budayanya serta memberikan kesejahteraan kepada karyawan. Creating a comfortable working environment for employees, appreciating Aerowisata's people and culture and providing welfare to employees.
Pelanggan Customers	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	Menyediakan layanan <i>hospitality</i> yang berkualitas dan unggul untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mitra. Providing quality and superior hospitality services to meet customer and partner satisfaction
Pemegang Saham Shareholders	RUPS, Laporan Kinerja GMS, Performance Report	Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dengan mematuhi aspek-aspek tata kelola Perusahaan. Company's health in a professional manner by complying with corporate governance aspects
Rekanan Bisnis Business Partners	Kontrak dan Perjanjian Kerja Sama, Proses Operasional Contracts and Cooperation Agreements, Operational Processes	Proses pengadaan yang adil dan transparan; Proses evaluasi yang objektif; Hubungan yang harmonis. Fair and transparent procurement processes; Objective evaluation processes; Harmonious relationships;
Pemerintah dan Masyarakat Government and Communities	Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku Compliance with prevailing laws and regulations	Berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contributing to the national economic growth to improve the people's welfare.

ISU-ISU PENTING SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERKAIT DAMPAK KEGIATAN PERUSAHAAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Perusahaan, terdapat beberapa isu-isu penting sosial, ekonomi dan lingkungan terkait dampak dari kegiatan Perusahaan. Analisis ini kemudian menjadi dasar bagi Perusahaan untuk melakukan penanggulangan dengan melakukan pendekatan-pendekatan manajemen.

IMPORTANT SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES RELATED TO THE IMPACT FROM THE COMPANY ACTIVITIES

Based on the Company's analysis, there are several important social, economic and environmental issues related to the impact of the Company's activities. This analysis forms the basis for the Company to take countermeasures.

Isu <i>Issue</i>	Risiko atau Dampak yang Mungkin Timbul <i>Possible Risks or Impact</i>	Tindakan Penanggulangan <i>Countermeasures</i>
Ekonomi Economy	Berdampak pada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Impact on both internal and external stakeholders.	Aerowisata menghasilkan nilai ekonomi untuk keberlanjutan usaha Perusahaan dan juga keuntungan pemangku kepentingan, serta menyisihkan laba untuk berkontribusi pada kegiatan berbasis sosial dan lingkungan. Aerowisata generates economic value for the Company's business sustainability as well as for the stakeholders' benefit, and sets aside profits for its social and environmental based activities.
Sosial Social	Kecemburuan sosial terhadap aktivitas bisnis Perusahaan Jealousy directed towards the Company's business activities	Keterlibatan masyarakat dalam proses usaha, dampak usaha terhadap masyarakat, program pemberdayaan masyarakat. Community involvement in the business processes, impact of the business on the communities, community empowerment programs.
Lingkungan Environment	Pencemaran terhadap lingkungan Environmental pollution	Melakukan pengelolaan limbah dengan baik Managing waste properly

LINGKUP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BAIK YANG MERUPAKAN KEWAJIBAN MAUPUN YANG MELEBIHI KEWAJIBAN

Perusahaan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang kemudian dituangkan ke Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

SCOPE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AS AN OBLIGATION OR EXCEEDING ITS OBLIGATIONS

The Company carries out Corporate Social Responsibility in accordance with the prevailing laws and regulations as outlined in the Company's Work Plan and Budget.

No	Peraturan <i>Regulation</i>	Uraian <i>Description</i>
1	Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 2007 Law No 40 regarding Limited Liability Companies, Article 74	<ul style="list-style-type: none"> Ayat 1: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam Wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat 2: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang Pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat 3: Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan. <ul style="list-style-type: none"> Paragraph 1: Companies carrying out business activities in the field and/or related to Natural Resources are obliged to carry out Social and Environmental Responsibility. Paragraph 2: The Social and Environmental Responsibility referred to in paragraph (1) shall become the Company's obligation and be budgeted and accounted for as the Company's expenditure, and carried out with due observance of decency and fairness. Paragraph 3: Companies that do not carry out their obligations as referred to in paragraph (1) shall be liable to sanctions in accordance with the provisions of the laws and regulations.

No	Peraturan <i>Regulation</i>	Uraian <i>Description</i>
2	Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas 2012 Government Regulation No. 47 regarding Social and Environmental Responsibility for Limited Liability Companies	<ul style="list-style-type: none"> Pasal 2: Setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 4 Ayat 1: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Perseroan setelah mendapat Persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam Peraturan Perundang-Undangan. Pasal 4 Ayat 2: Rencana Kerja Tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Memuat Rencana Kegiatan dan Anggaran yang dibutuhkan untuk Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 5 Ayat 1: Perseroan yang menjalankan Kegiatan Usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan Anggaran Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Pasal 5 Ayat 2: Realisasi Anggaran untuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Pasal 6: Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dimuat dalam Laporan Tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.
3	Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal 2007 Law No 25 regarding Capital Investment	<p>Pasal 34 Ayat 1: Setiap Penanam Modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman Modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas Penanaman Modal</p> <p>Article 34 Paragraph 1: Every Investor is obliged to perform corporate social responsibility. Otherwise, they may be subject to sanctions ranging from written warnings, restriction on business activities, suspension of business activities and/or investment facilities, or revocation of business activities and/or Investment facilities.</p>

Sebagai wujud komitmen Perusahaan terhadap pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi ekonomi, sosial dan lingkungan pemangku kepentingan Perusahaan, Perusahaan juga mengacu kepada ISO 26000, Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*) yang ditetapkan oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (*International Organization for Standardization/ISO*). Walaupun tidak bersifat wajib dan hanya sekadar imbauan, ISO ini memberikan pola dan modul yang berlaku secara internasional tentang bagaimana CSR dapat dikembangkan dalam dimensi sebuah organisasi. Di Indonesia, ISO 26000 telah diratifikasi oleh Pemerintah pada tahun 2010 dan dijadikan Standar Nasional (SNI) pada tahun 2012.

To show the Company's commitment to implementing sustainable corporate social responsibility programs that have a positive impact on the Company's economic, social and environmental Stakeholders, the Company refers to ISO 26000, the Guidance on Social Responsibility established by the International Organization for Standardization (ISO). Although not mandatory, this ISO provides internationally accepted patterns and modules on how CSR can be developed in an organizational dimension. In Indonesia, ISO 26000 was ratified by the Government in 2010 and was developed into a National Standard (SNI) in 2012.

Subyek inti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berdasarkan ISO 26000 adalah:

1. Tata kelola organisasi;
2. Hak asasi manusia;
3. Praktik ketenagakerjaan;
4. Lingkungan;
5. Prosedur operasi yang adil;
6. Isu konsumen;
7. Pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Core Corporate Social Responsibility Subjects Based on ISO 26000:

1. Organizational Governance;
2. Human Rights;
3. Employment Practices;
4. Environment;
5. Fair Operational Procedures;
6. Consumer Issues;
7. Community Engagement and Development.



Perusahaan juga melakukan analisis terhadap bentuk kegiatan CSR Perusahaan yang kemudian dituangkan ke dalam Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, yaitu:

1. *Public Health & Education;*
2. *Environment;*
3. *Care for Area Surrounding;*
4. *Humanitarian Aid.*

The Company also analyzes its CSR activities and this analysis is then used to create the Corporate Social Responsibility Policy, namely:

1. Public Health & Education,
2. Environment,
3. Care for the Surrounding Areas,
4. Humanitarian Aid.



Upaya analisis dan pelaksanaan program-program CSR tersebut merupakan bukti kesungguhan dari Perusahaan untuk memberikan yang terbaik kepada Pemangku Kepentingan, khususnya kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitar wilayah operasi Perusahaan.

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA PERUSAHAAN DALAM MENANGANI ISU-ISU SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Dari pemetaan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang telah dilakukan Perusahaan, Perusahaan menyusun strategi dan program kerja sebagai upaya *stakeholder engagement* dan meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dan juga *shareholder*. Strategi dan program kerja tersebut tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019 yang kemudian dijabarkan dalam program-program CSR *Corporate Secretary Aerowisata*.

Dalam program CSR yang akan dilaksanakan Perusahaan, terdapat rangkaian alur dan mekanisme program yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan program CSR secara baik dan tepat guna. Alur dan mekanisme pelaksanaan program CSR dapat digambarkan dan diuraikan sebagai berikut:

The efforts made to analyze and implement these CSR programs are proof of the Company's sincerity in delivering the best for its Stakeholders, especially to the communities and environment around the Company's operational areas.

THE COMPANY'S STRATEGIES AND WORK PROGRAMS FOR HANDLING SOCIAL, ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL ISSUES

Following the Company's mapping of the social, economic, and environmental issues, a strategy and work program was formulated as part of stakeholder engagement and increasing value for stakeholders as well as shareholders. These strategies and work programs were contained in the 2019 Corporate Work Plan and Budget (WP&B) and then outlined in Aerowisata's Corporate Secretary CSR programs.

The Company's CSR programs adhere to program flow and mechanism that deliver an accurate and efficient overview of the CSR programs' implementation. The CSR program flow and mechanism can be explained as follows:



PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MELEBIHI TANGGUNG JAWAB MINIMAL PERUSAHAAN YANG RELEVAN DENGAN BISNIS YANG DIJALANKAN

Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial yang merupakan kewajiban dan yang melebihi kewajiban dengan baik kepada *stakeholder* maupun *shareholder* Perusahaan. Adapun pemenuhan kewajiban dan yang melebihi kewajiban, antara lain sebagai berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS EXCEEDING THE COMPANY'S MINIMUM RESPONSIBILITY THAT ARE RELEVANT TO ITS BUSINESS

As well as carrying out its obligatory social responsibilities, the Company conducts activities that exceed its obligations for its stakeholders and shareholders. The fulfillment of obligations and those exceeding its obligation, include:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pemenuhan Kewajiban Fulfillment of Obligations
Pelanggan dan Mitra Customers and Business Partners	Menyediakan pelayanan yang unggul dan berkualitas untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mitra. Perusahaan senantiasa melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa secara berkesinambungan untuk menjamin kepuasan pelanggan dan mitra. Providing, building and operating container terminal and logistics services in an integrated, qualified and reliable manner to meet customer and business partner satisfaction. The Company continues to improve its services on an ongoing basis to ensure customer and partner satisfaction.
Karyawan Employees	Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, mewujudkan Insan Perusahaan dan budayanya serta memberikan kesejahteraan kepada karyawan. Creating a comfortable work environment for employees, guaranteeing equality and equal opportunities, embodying the Company personnel and culture, and providing welfare to employees.
Pemegang Saham Shareholders	Memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dengan mematuhi aspek-aspek tata kelola Perusahaan Maximizing the Company's value for shareholders and improving the Company's soundness in a professional manner by complying with corporate governance aspects

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pemenuhan Kewajiban <i>Fulfillment of Obligations</i>
Masyarakat dan Negara Communities and the Country	Berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan dan kesejahteraan kepada masyarakat dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contributions to community education and welfare improvement helps drive the national economic growth and ultimately improves the communities' welfare.
Lingkungan Sekitar Surrounding Environment	Berkontribusi dalam pelestarian lingkungan seperti menghemat penggunaan energi listrik, kertas dan air, menjaga lingkungan kerja yang bersih. Contributing to environmental preservation including saving electricity, paper and water, and maintaining a clean work environment.
Dalam memenuhi kebutuhan dasar dari <i>stakeholders</i> , Perusahaan juga melakukan pemetaan melalui strategi <i>down to earth</i> yaitu pelibatan pegawai dan masyarakat sekitar melalui kegiatan sembako murah, edukasi UMKM kuliner, kegiatan <i>eco-friendly</i> seperti kampanye "No Plastic is Fantastic" yang dilakukan secara berkelanjutan di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat.	In meeting the basic needs of stakeholders, the Company also conducts mapping following a down to earth strategy, namely involving employees and the surrounding communities through low-cost food activities, culinary education for MSMEs, eco-friendly activities such as the "No Plastic is Fantastic" campaign that is carried out sustainably in Senen District, Central Jakarta.
Bagi Pegawai Aerowisata, Perusahaan memberikan fasilitas bonus dan sebagainya. Perusahaan senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan. Aerowisata juga memberikan remunerasi kepada para pegawai berupa gaji pokok, insentif prestasi, tunjangan dan fasilitas lainnya berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja dan penilaian kinerja individu yang dicapai oleh karyawan tanpa adanya unsur diskriminasi.	For Aerowisata employees, the Company provides bonuses and other facilities. The Company continuously strives to improve its employees' welfare to increase performance motivation and employee loyalty to the Company. Aerowisata provides remuneration to its employees in the form of a basic salary, performance incentives, allowances and other facilities based on position levels, years of service and individual performance appraisals achieved by employees without any element of discrimination.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Social Responsibility Related to Fulfilling Human Rights

Berdasarkan ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial, hak-hak asasi manusia mencakup nondiskriminasi dan perhatian pada kelompok rentan; menghindari kerumitan; hak-hak sipil dan politik; hak-hak ekonomi, sosial dan budaya; serta hak-hak dasar pekerja. Cakupan definitif tersebut telah dilaksanakan oleh Perusahaan, baik dalam kegiatan operasional yang melibatkan karyawan, pelanggan dan mitra, maupun masyarakat di sekitar lokasi usaha. Perusahaan mendefinisikan hak asasi manusia sebagai hak mendasar bagi setiap individu yang terlibat maupun yang terkena dampak dari kegiatan operasi dan usaha yang dilakukan Perusahaan.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PEMENUHAN HAK ASASI MANUSIA

Aerowisata memiliki komitmen penuh terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Bagi Aerowisata, penegakan hak asasi manusia tidak semata-mata berlaku untuk pegawai, yakni memperlakukan semuanya secara setara tanpa membedakan warna kulit, suku, jenis kelamin, usia, keterbatasan fisik serta kepercayaan setiap individu. Penilaian hak asasi manusia juga menjadi pertimbangan bagi Perusahaan dalam mengambil keputusan di semua lokasi operasional.

Komitmen ini tertuang dalam *Code of Conduct* atau Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku PT Aero Wisata. Pada Bagian II, tentang Pedoman Etika Bisnis, ditegaskan bahwa dalam melakukan usahanya, Aerowisata dan Insan Aerowisata berpegang pada prinsip persamaan dan hormat pada sesama manusia. Aerowisata dan Insan Aerowisata akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.

Pada bagian Etika Aerowisata Terhadap Pegawai, ditegaskan, Aerowisata menyadari bahwa Pegawai mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam Aerowisata. Oleh karena itu, setiap Pegawai dituntut dapat berpartisipasi dan berperan aktif dengan jalan meningkatkan kinerja melalui hubungan yang dinamis, harmonis, selaras, serasi dan seimbang antara Aerowisata dan Pegawai.

Based on the ISO 26000 Social Responsibility Guidelines, human rights includes non-discrimination, and paying attention to vulnerable groups; avoiding conflicts; civil and political rights; economic, social and cultural rights; as well as basic employees' rights. The Company has followed this definitive scope, both in its operational activities involving employees, customers and business partners, as well as in the communities around the business areas. The Company defines human rights as a fundamental right for every individual involved in or affected by the business operations and activities carried out by the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY COMMITMENT AND POLICY RELATED TO HUMAN RIGHTS

Aerowisata is fully committed to upholding human rights (HAM). For Aerowisata, upholding human rights does not only apply to employees, namely treating all of them equally regardless of gender, ethnicity, religion, race, color, ethnicity, gender, age, physical limitations and beliefs of each individual. Human rights assessments are also a consideration for the Company when making decisions in all operational locations.

This commitment is contained in PT Aero Wisata's Code of Conduct or Code of Business Ethics and Behavior. In Part II, concerning the Guidelines for Business Ethics, it is emphasized that in conducting its business, Aerowisata and Aerowisata's personnel adhere to the principles of equality and respect for fellow human beings. Aerowisata and Aerowisata's personnel treat each other according to their dignity as human beings and do not differentiate between ethnicity, race, religion, beliefs, gender and politics.

In the section on Aerowisata Ethics towards Employees, it is emphasized that Aerowisata understands that employees have a very important role and position in Aerowisata. Therefore, every employee is required to be able to participate and play an active role by improving performance through dynamic, harmonious, consistent, congenial and balanced relationships between Aerowisata and employees.

Dalam melaksanakan etika tersebut, Aerowisata berkomitmen untuk:

1. Menaati peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan;
2. Dalam hal penentuan persyaratan kerja, penetapan besarnya gaji, keikutsertaan dalam pelatihan, penetapan jenjang karier dan lainnya, Aerowisata menetapkan secara objektif, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik seseorang;
3. Mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam hal penanganan hak dan kewajiban pegawai serta menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra Aerowisata untuk bersama-sama membangun Aerowisata;
4. Menjamin terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap pegawai dapat bekerja secara kreatif dan produktif.

Perusahaan berupaya menciptakan suasana inklusivitas yang membantu individu-individu dalam mengekspresikan ide-ide, pendapat, serta berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bisnis. Perusahaan mengharuskan seluruh Insan Aerowisata untuk:

1. Menjunjung tinggi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam *Core Values* Perusahaan;
2. Jujur, disiplin, sopan, tertib, *perform* dan *fun*;
3. Memupuk sikap saling menghargai, terbuka dalam menerima kritik dan saran serta menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat;
4. Mengembangkan kompetensi diri dan bekerja secara profesional untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
5. Mencari alternatif jalan keluar sebagai upaya koreksi konstruktif terhadap kebijakan yang kurang tepat dengan menyampaikannya secara santun berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan;
6. Menghargai perbedaan *gender*, suku, agama, ras dan golongan.

Insan Aerowisata diharapkan untuk memberikan perhatian penuh pada Hak Asasi Manusia dan kewajiban sesuai dengan hukum yang berlaku dan melarang pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam bentuk apapun.

LINGKUP DAN PERUMUSAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA

Dalam rumusan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap hak asasi manusia didasari dalam pengelolaan hubungan industrial dimulai dari pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memayungi kepentingan pegawai dan Perusahaan dalam aspek ketenagakerjaan. Dengan ruang lingkup yakni hubungan kerja (meliputi pengakuan para pihak, jaminan para pihak, kewajiban dan fasilitas Serikat Pekerja), waktu kerja, serta perselisihan hubungan industrial.

In implementing these ethics, Aerowisata is committed to:

1. Complying with manpower laws and regulations;
2. When determining job requirements, determining the amount of salary, participation in training, career paths and other matters, Aerowisata determines these factors objectively, without differentiating between ethnicity, religion, race, class, gender, or a person's physical condition;
3. Referring to the Collective Labor Agreement (PKB) in terms of handling the rights and obligations of employees and placing the Workers Union as Aerowisata's partner to jointly building Aerowisata;
4. Ensuring the creation of a conducive working environment, including occupational health and safety so that all employees can work creatively and productively.

The Company endeavors to create an atmosphere of inclusiveness to help individuals express their ideas, opinions, and to contribute actively to achieving the business goals. The Company requires all Aerowisata's personnel:

1. Uphold and implement the values contained in the Company's Core Values;
2. Be honest, disciplined, polite, orderly, perform and have fun;
3. Foster mutual respect, be open to accepting criticism and suggestions and solve problems through consensus;
4. Develop self-competence and work professionally to produce optimal performance;
5. Seek alternative constructive solutions to correct inappropriate policies by politely conveying them according to established procedures;
6. Respect differences in gender, ethnicity, religion, race and class.

Aerowisata's personnel are expected to pay full attention to human rights and obligations in accordance with the applicable laws, and prohibits human rights violations in any form.

SCOPE AND FORMULATION RELATED TO HUMAN RIGHTS

The formulation of corporate social responsibility related to human rights is based on the management of industrial relations starting from the implementation of the Collective Labor Agreement (CLA) that covers the interests of the employees and the Company in all employment aspects. The scope covers work relations (including recognition of the parties, guarantees for the parties, obligations and facilities of trade unions), working hours, and industrial relations disputes.

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG HAK ASASI MANUSIA

Perencanaan CSR bidang hak asasi manusia tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. Perusahaan telah merumuskan sejumlah kegiatan dan anggaran yang berkaitan dengan aspek HAM. Aerowisata berkomitmen untuk dapat memenuhi berbagai ketentuan terkait HAM, baik yang berlaku bagi pegawai maupun masyarakat. Pemenuhan ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Dalam rangka menciptakan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan pegawai, Perusahaan senantiasa memperhatikan pemenuhan terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pegawai dan kepentingan Perusahaan.

Perusahaan berusaha agar dapat memberikan perlindungan atas hak asasi pegawai untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan yang dihadapi. Di sisi lain, Perusahaan juga senantiasa memberikan kebebasan bagi setiap pegawai untuk memiliki hak yang sama dalam berkompetisi melalui pengembangan diri secara sehat.

Hal ini sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam memberikan kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh pegawai, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi, sejak proses rekrutmen, pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karir dan remunerasi. Dengan demikian, kesamaan kesempatan kerja yang terbangun di antara pegawai tersebut akan turut memberikan kontribusi positif pada pergerakan dinamisme Perusahaan yang sehat.

PEMENUHAN KESEJAHTERAAN DAN HAK PEGAWAI

Perusahaan senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas pegawai terhadap Perusahaan. Perusahaan memberikan remunerasi kepada para pegawainya berupa gaji pokok, insentif prestasi, tunjangan dan fasilitas lainnya berdasarkan jenjang jabatan, masa kerja dan penilaian kinerja individu yang dicapai oleh pegawai tanpa adanya unsur diskriminasi.

KEBEbasAN BERSERIKAT DAN BERKUMPUL

Kebebasan berserikat termasuk bagian dari HAM. Perusahaan memandang keberadaan serikat pekerja sebagai sarana yang menjembatani permasalahan antara pegawai dengan

PLANNING AND IMPLEMENTING SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES IN THE HUMAN RIGHTS SECTOR

CSR planning related to human rights is contained in the Company's Work Plan and Budget, where the Company has formulated the activities and budgets related to human rights. Aerowisata is committed to fulfilling all provisions related to human rights, both for the employees and for the communities. Fulfillment of these provisions is explained as follows:

GENDER EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

To create and maintain harmonious employment relationships with its employees, the Company pays attention to the fulfillment of equal rights and obligations aimed at aligning employee interests with the interests of the Company.

The Company provides protection for employees' human rights so that they feel comfortable in performing and handling their work activities. In addition, the Company always gives every employee the freedom to equal rights in competing through healthy self-development.

This shows the Company's commitment to providing equal opportunities and rights to all employees, regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and other conditions during the phases of recruitment, competency and skill development, and career path and remuneration. This similarity of employment opportunities for all employees will contribute positively to creating healthy corporate dynamics.

FULFILLMENT OF WELFARE AND EMPLOYEE RIGHTS

The Company endeavors to improve its employee welfare to improve their performance and loyalty towards the Company. The Company provides remuneration to its employees in the form of a basic salary, performance incentives, allowances and other facilities based on position levels, years of service and individual performance appraisals achieved by employees without any element of discrimination.

FREEDOM OF ASSOCIATION AND GATHERING

Freedom of association is part of human rights. The Company view is the existence of a workers' union is very important as a means for bridging any disagreements between

manajemen menjadi sangat penting keberadaannya sehingga pegawai dapat dengan mudah mengemukakan permasalahan yang terjadi di lapangan dan manajemen dapat memberikan respon yang baik kepada karyawan. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara pegawai dan manajemen diharapkan pegawai dapat mencapai target manajemen sehingga Perusahaan dapat memberikan kesejahteraan seperti apa yang diharapkan oleh pegawai.

Perusahaan membangun hubungan industrial dengan menjamin keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja Perusahaan sebagai bagian dari hak berserikat pegawai. Serikat pekerja di lingkungan Perusahaan bernama Serikat Pekerja Aerowisata yang telah terdaftar pada Kantor Suku Dlnas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 392/I/P/XII/2005 tanggal 30 Desember 2005.

Perusahaan mendukung aktivitas Serikat Pekerja Aerowisata. Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbarui secara berkala serta ditandatangani oleh Manajemen dan SP Aerowisata.

PEKERJA DI BAWAH UMUR

Pasal 68 UU No. 13 tahun 2003 menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dan dalam ketentuan undang-undang tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 tahun. Perusahaan memastikan bahwa hingga saat ini tidak terdapat pekerja di bawah umur yang bekerja di Perusahaan. Hal ini dituangkan dalam persyaratan penerimaan pegawai Aerowisata yang mensyaratkan calon pekerja minimal telah menamatkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hak-hak anak adalah hak asasi manusia yang harus dilindungi dan dihormati sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Bab XA terutama Pasal 28B ayat (2) di mana "setiap anak memiliki hak untuk hidup, pertumbuhan dan perkembangan dan berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Hak asasi manusia anak-anak juga ditegaskan dalam ketentuan Pasal 52 ayat (2) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yaitu "Hak-hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingan mereka hak-hak anak diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan dari rahim".

WAKTU KERJA DAN WAKTU ISTIRAHAT

• Waktu Kerja

Perusahaan menetapkan waktu kerja, lembur, cuti dan izin meninggalkan pekerjaan dan upah lembur dengan memperhatikan prinsip-prinsip hak asasi manusia sebagai berikut:

employees and management, and allows employees to easily report any problems that occur in the field, and management can provide the proper responses to employees. By creating a good relationship between employees and management, it is expected that employees will achieve the management targets so that the Company can provide the welfare expected by its employees.

The Company develops its industrial relations by ensuring the existence of a workers' union in the Company's work environment as part of the employees' right to associate. The workers' union in the Company is called the Aerowisata Workers' Union and was registered at the Central Jakarta Manpower and Transmigration Office through No. 392/I/P/XII/2005 dated December 30, 2005.

The Company supports the Aerowisata SP activities. This constructive and mutually respectful relationship is manifested in the terms and conditions set forth in the Collective Labor Agreement (CLA), which is reviewed and updated regularly and signed by Management and the Aerowisata SP.

UNDER AGE EMPLOYEES

Article 68 of Law no. 13 of 2003 states that employers are prohibited from employing children. And in the provisions of the law, a child is any person under 18 years of age. The Company ensures that until now there has been no underage employees working at the Company. This is stated in the Aerowisata employee recruitment requirements that require all prospective employees to have at least completed high school education (SMA).

Children's rights are human rights that must be protected and respected as stated in the 1945 Constitution Chapter XA, especially Article 28B paragraph (2), where "every child has the right to life, growth and development and is entitled to protection from violence and discrimination".

Children's rights are also enshrined in the provisions of Article 52 paragraph (2) of Law No. 39 of 1999 on Human Rights, namely "The rights of the child are human rights and for their sake the rights of the child are recognized and protected by law even from the womb".

WORKING HOURS AND BREAK TIMES

• Working Hours

The Company determines working hours, overtime, leave and permission to leave work and overtime pay by taking into account the following human rights principles:

1. Jumlah hari kerja Aerowisata adalah 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, kecuali bagi pegawai tertentu yang karena sifat pekerjaannya ditetapkan lain oleh Aerowisata dengan lama jam kerja tetap mengacu pada poin 2 berikut ini.
2. Waktu kerja wajib bagi pegawai adalah 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 minggu, untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.
3. Jam kerja adalah jam kerja tetap dari jam 8.00 sampai dengan 17.00 atau sesuai dengan ketetapan yang berlaku.
4. Jam kerja dimaksud dalam poin 3 di atas dapat diubah sesuai dengan kebutuhan Aerowisata.
5. Bagi pegawai diperlukan maka waktu dan hari kerja disesuaikan dengan operasional perusahaan di mana pegawai tersebut diperlukan.
6. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu, Aerowisata dapat mengatur Jam Kerja Tetap 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu sesuai dengan kebutuhan Aerowisata, dengan jumlah jam kerja 40 jam.

- **Jam Istirahat**

Jam istirahat adalah 1 (satu) jam pada hari kerja, yaitu jam 12.00–13.00 atau dapat ditentukan lain oleh Aerowisata.

- **Waktu Kerja Lembur**

1. Pada dasarnya, lembur bukan merupakan kewajiban, tetapi merupakan kesepakatan antara pegawai dan pimpinan Aerowisata untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat ditunda.
2. Pelaksanaan jam lembur dan perhitungan kerja lembur mengacu pada ketentuan perundang-undangan bidang ketenagakerjaan.
3. Aerowisata wajib membayar upah kerja lembur kepada pegawai sesuai dengan pelaksanaan kerja lembur.

- **Tanda kehadiran**

1. Setiap pegawai wajib mencatatkan kehadirannya (waktu datang dan pulang) dengan menggunakan alat pencatat yang telah disediakan Aerowisata, dalam hal karena pertimbangan tertentu, pegawai tidak dapat mencatatkan kehadirannya di unit kerja, wajib memberitahukan kepada atasannya dan divisi Human Capital.
2. Pencatatan kehadiran melalui alat pencatat yang tersedia, harus dilakukan sendiri oleh pegawai. setiap tindakan membuat data kehadiran seolah-olah benar baik dilakukan sendiri maupun dibantu oleh rekan dari pegawai, maka kepada para pegawai tersebut dikenakan sanksi administratif berupa Surat Peringatan I.

1. The total number of Aerowisata's working days shall be 5 (five) days in 1 (one) week, except for certain employees who due to the nature of their work have been determined otherwise by Aerowisata with the length of working hours still referring to point 2 below.
2. The mandatory working hours for employees shall be 8 (eight) hours in 1 (one) day and 40 (forty) hours in 1 week, for 5 (five) working days in 1 (one) week.
3. Working hours are fixed working hours from 8.00 to 17.00 or in accordance with applicable regulations.
4. The working hours referred to in point 3 above can be changed according to Aerowisata's needs.
5. For seconded employees, the working time and days are adjusted to the operations of the Company from which the employee is seconded.
6. For certain jobs, Aerowisata can set 6 (six) working days in 1 (one) week according to Aerowisata's need, with a total working hour of 40 hours.

- **Break Times**

Break times shall be 1 (one) hour on weekdays, normally 12.00–13.00, or can be determined otherwise by Aerowisata.

- **Working Overtime**

1. Basically, overtime is not an obligation, but an agreement between Aerowisata's employees and management to complete work that cannot be postponed.
2. The overtime hours and the calculation of overtime shall refer to the statutory provisions in the manpower sector.
3. Aerowisata must pay overtime wages to employees in accordance with the overtime work performed.

- **Register of attendance**

1. All employees are obliged to register their attendance (time of arrival and return) using a recording device provided by Aerowisata. In the event that due to certain considerations, the employee is unable to register their attendance at the work unit, they must notify their superior and the Human Capital division.
2. Attendance recording through the recording device must be made by the employees themselves. All actions related to the attendance data must be true, and whether performed alone or assisted by a colleague of the employee, then the employee is subject to administrative sanctions in the form of a Reminder Letter I.

• **Mangkir**

1. Pegawai yang tidak masuk bekerja tanpa dapat memberikan alasan dan keterangan tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dinyatakan mangkir dan dipotong hak cutinya selama mangkir.
2. Pegawai yang dinyatakan mangkir lebih dari 3 hari kerja secara berturut-turut diberikan sanksi Surat Peringatan I kecuali sakit yang dapat dibuktikan dengan surat keterangan dokter.

• **Cuti izin meninggalkan pekerjaan**

cuti izin meninggalkan pekerjaan, antara lain:

1. Cuti tahunan;
2. Cuti besar;
3. Cuti sakit;
4. Cuti haid, melahirkan dan keguguran;
5. Cuti di luar tanggungan;
6. Izin meninggalkan pekerjaan;
7. Izin tidak masuk kerja.

• **Absence**

1. Employees who do not come to work without being able to provide reasons and justifiable written statements are declared absent and have their right to leave reduced during their absence.
2. Employees who are declared absent for more than 3 consecutive working days will be given a Warning Letter I sanction, except for reasons of illness proven by a doctor's certificate.

• **Leave Permissions**

Leave is permitted to cover:

1. Annual leave
2. Grand Leave
3. Sick leave
4. Menstrual, childbirth and miscarriage leave
5. Leave without pay
6. Permission to leave the job
7. Permission not to come to work

PEMENUHAN HAM UNTUK PIHAK LUAR PERUSAHAAN

Perusahaan juga berupaya memenuhi hak asasi manusia kepada pihak di luar Perusahaan, salah satunya dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pengaduan, memberikan bantuan sosial untuk acara-acara sosial kemasyarakatan kepada masyarakat di sekitar Perusahaan, hari raya keagamaan atau pun hari nasional, serta memberikan kesempatan kepada putra-putri yang berada di wilayah sekitar Perusahaan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di Lini Bisnis Foodservice, Cengkareng, sebanyak 108 orang serta memberikan kesempatan para siswa tersebut untuk direkrut Perusahaan setelah sebelumnya melalui tahap penilaian dan evaluasi.

FULFILLMENT OF HUMAN RIGHTS TO PARTIES OUTSIDE THE COMPANY

The Company also strives to fulfill the human rights of parties external to the Company, by providing opportunities to report complaints, providing social assistance for social community events to communities around the Company, religious holidays or national days, as well as providing opportunities for children living in the areas around the Company to carry out field work practices (PKL). In the Foodservice Line of Business, Cengkareng, 108 people and students were given the opportunity to be recruited by the Company after previously going through the assessment and evaluation stages.

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG HAK ASASI MANUSIA

Aerowisata belum mempunyai capaian atau penghargaan CSR di Bidang Hak Asasi manusia, namun demikian, Aerowisata memiliki komitmen yang kuat untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya di bidang hak asasi manusia.

CSR HUMAN RIGHTS INITIATIVES ACHIEVEMENTS AND AWARDS

Aerowisata has not yet received any CSR awards in the field of human rights, however, Aerowisata remains committed to fulfilling its social responsibilities in the field of human rights.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK OPERASI YANG ADIL

Corporate Social Responsibility Related to Fair Operations

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP OPERASI YANG ADIL

ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial mendefinisikan operasi yang adil adalah praktik yang mencakup: anti korupsi; keterlibatan yang bertanggung jawab dalam politik; kompetisi yang adil; promosi tanggung jawab sosial dalam rantai pemasok (*supply chain*); serta penghargaan atas *property rights*.

Pengelolaan organisasi Perusahaan telah memperhatikan seluruh aspek tersebut, termasuk di dalamnya komitmen terhadap anti korupsi dalam penyelenggaraan bisnis Perusahaan, serta larangan keterlibatan politik bagi Insan Aerowisata dengan mengatasnamakan Perusahaan.

Komitmen Perusahaan dalam merapkan kebijakan tanggung jawab sosial aspek operasi yang adil tertuang dalam Pedoman Kode Bisnis dan Perilaku Aerowisata. Dalam Pedoman tersebut, ditegaskan, seluruh Insan Aerowisata diharapkan untuk menunjukkan secara nyata kejujuran, kedisiplinan dan menerapkan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan inovasi. Insan Aerowisata diharapkan menolak dengan tegas semua perilaku Korupsi, Kolusi dan Nepotisme karena akan sangat merugikan pertumbuhan perusahaan.

Pedoman Kode Etik Bisnis dan Perilaku ini mengatur antara lain:

1. Pedoman Etika bisnis:
 - a. Etika Aerowisata terhadap pegawai;
 - b. Etika Aerowisata terhadap pelanggan;
 - c. Etika Aerowisata terhadap mitra bisnis;
 - d. Etika Aerowisata terhadap kreditur/investor;
 - e. Etika Aerowisata terhadap Pemerintah;
 - f. Etika Aerowisata terhadap masyarakat.
2. Pedoman Perilaku
 - a. Etika kerja sesama insan Aerowisata;
 - b. Kerahasiaan informasi Aerowisata;
 - c. Pengawasan dan penggunaan aset Aerowisata;
 - d. Menjaga lingkungan, kesehatan dan keselamatan;
 - e. Menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan;

FAIR OPERATIONS CSR COMMITMENT AND POLICY

ISO 26000 Social Responsibility Guidelines defines fair operations as a practice that includes: anti-corruption; responsible involvement in politics; fair competition; promotion of social responsibility in the supply chain; as well as appreciation of property rights.

The Company's management pays attention to all these aspects, especially in its commitment to anti-corruption when conducting the Company's business, as well as the prohibition of political involvement for Aerowisata personnel on behalf of the Company.

The Company's CSR commitment to its fair operations policy is contained in the Aerowisata Code of Business Ethics and Conduct, where it emphasizes that all Aerowisata personnel are expected to demonstrate honesty, discipline and apply skills, knowledge, expertise and innovation. Aerowisata personnel are expected to firmly reject all acts of Corruption, Collusion and Nepotism, as these will seriously damage the Company's growth.

The Code of Business Ethics and Conduct regulates:

1. Code of Business Ethics:
 - a. Aerowisata's ethics towards employees;
 - b. Aerowisata's ethics towards customers;
 - c. Aerowisata's ethics towards business partners;
 - d. Aerowisata's ethics towards creditors/investors;
 - e. Aerowisata's ethics towards the Government;
 - f. Aerowisata's Ethics towards the Community.
2. Code of Conduct
 - a. Work ethics with Aerowisata's personnel;
 - b. Confidentiality of Aerowisata's information;
 - c. Supervision and use of Aerowisata's assets;
 - d. Maintaining the environment, health and safety;
 - e. Avoiding conflicts of interest and abuse of office;

- f. Pemberian dan penerimaan hadiah, donasi dan *entertainment*;
 - g. Perlindungan terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual;
 - h. Pelaporan atas pelanggaran dan perlindungan bagi pelapor.
3. Penerapan dan Penegakan
- a. Organisasi;
 - b. Penegakan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku;
 - c. Sosialisasi dan internalisasi;
 - d. Pembaharuan/revisi Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku.
3. Application and Enforcement
- a. Organization;
 - b. Enforcement of the Code of Business Ethics and Conduct;
 - c. Socialization and internalization;
 - d. Updates / revisions to the Code of Business Ethics and Conduct.

Sebagai Perusahaan yang profesional, independen, berintegritas dan berkelanjutan, isu anti korupsi kolusi dan nepotisme adalah prioritas utama bagi Perusahaan. Untuk mengimplementasikan prioritas tersebut, Perusahaan terus melakukan upaya membersihkan diri dari praktik KKN dan praktik-praktik sejenisnya. Karena itu Perusahaan melengkapi diri dengan sebuah media untuk memberi kesempatan kepada Insan Perusahaan dan *stakeholder* untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Program tersebut adalah *Whistleblowing System*, sebuah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika yang dilakukan oleh Insan Aerowisata.

As a professional, independent, and sustainable Company that upholds integrity, the issue of corruption, collusion and nepotism (CCN) is the top priority for the Company. To implement this priority, the Company continues to make efforts to rid itself of CCN and similar practices. Therefore, the Company provides a medium for Company personnel and stakeholders to actively participate in this program. The program is called the Whistleblowing System, a violation reporting system that allows anyone to report suspected fraud, legal and ethical violations committed by Aerowisata personnel.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP LINGKUNGAN HIDUP

Corporate Social Responsibility Related to The Environment

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan berkomitmen dalam melestarikan lingkungan hidup dengan cara mematuhi setiap peraturan perundungan dan persyaratan lainnya yang diberlakukan oleh pihak otoritas terkait dalam mengelola lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan, mengupayakan efisiensi energi dan sumber daya alam serta pemberdayaan lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan menyadari dampak terhadap lingkungan tidak dapat lepas dari kegiatan operasional Perusahaan. Untuk meminimalisasi dan mengendalikan dampak yang terjadi, Perusahaan menaruh perhatian besar dengan menggunakan teknologi dan material yang ramah lingkungan (*Eco-Technology*).

Melalui program ini, diharapkan Insan Aerowisata serta masyarakat luas dan khalayak umum dapat lebih mengetahui dan memahami secara mendalam terkait "*Eco-Technology*" yang diterapkan Perusahaan. Kerja sama dengan pihak eksternal terkait akan terus diupayakan oleh Perusahaan dengan memberikan sosialisasi kepada para pengusaha, rekanan, dan mitra Perusahaan dan ditingkatkan dalam bentuk seminar dan pelatihan jika dipandang perlu dan kondisi memungkinkan.

DAMPAK DAN RISIKO LINGKUNGAN TERKAIT KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN BESERTA PENGELOLAANNYA

Kegiatan operasional Perusahaan melibatkan proses pembuangan bahan bakar dan proses lainnya yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan memiliki strategi tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk meminimalisasi dampak aktivitas bisnis terhadap kelestarian lingkungan hidup serta menunjukkan berbagai praktik terbaik dalam mewujudkan kelestarian lingkungan.

Perusahaan senantiasa berkomitmen dalam mengelola lingkungan dengan baik, sehingga Perusahaan berupaya dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar

ENVIRONMENT CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is committed to preserving the environment by complying with all statutory regulations and other requirements imposed by the relevant authorities in managing the environment, preventing environmental pollution, striving for energy and natural resource efficiency and environmental empowerment in a sustainable manner. The Company realizes that the impact on the environment cannot be separated from the Company's operational activities. To minimize and control any impacts that may occur, the Company pays great attention to using environmentally friendly technologies and materials (Eco-Technology).

Through this program, it is hoped that Aerowisata's personnel as well as the wider community and the general public can more deeply know and understand the "*Eco-Technology*" applied by the Company. Collaboration with related external parties continues to be pursued by the Company through socialization with entrepreneurs, partners and Company partners, and this is enhanced through seminars and training if deemed necessary and conditions allow.

ENVIRONMENTAL IMPACTS AND RISKS RELATED TO THE COMPANY'S BUSINESS ACTIVITIES AND THEIR MANAGEMENT

The Company's operational activities involve the disposal of fuel and other processes that have a direct impact on the surrounding environment. The Company has a social responsibility strategy in the environmental sector through policies issued to minimize the impact of its business activities on environmental sustainability, and demonstrates the best practices in realizing environmental sustainability.

The Company is committed to managing the environment properly and it strives to prevent damage to the environment around the communities, especially in the areas the Company

masyarakat khususnya pada tempat Perusahaan beroperasi. Hal ini dilakukan Perusahaan dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar dengan ikut menciptakan kondisi sosial serta lingkungan yang baik sehingga dapat menumbuhkan sikap yang partisipatif.

SASARAN, RENCANA DAN TARGET PROGRAM

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang dicanangkan dalam bidang lingkungan turut menjadi upaya berkesinambungan Perusahaan untuk menyelenggarakan serta menginformasikan berbagai program lingkungan hidup dan kinerja Perusahaan yang lebih ramah lingkungan kepada masyarakat dan khalayak umum. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan mengikutsertakan berbagai pihak yang berkaitan dengan lingkungan untuk kerja sama dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

PROGRAM DAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN TERKAIT TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN

Dalam setiap aktivitas bisnisnya, Perusahaan selalu berupaya memperhatikan aspek lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Pelestarian Lingkungan

Perusahaan berupaya untuk tetap menjaga agar kegiatan operasional tidak berdampak negatif dan merugikan berbagai pihak. Maka, Perusahaan berupaya dalam memperhatikan berbagai aspek dan lini bisnis, salah satunya adalah produk pendukung usaha dan operasional Perusahaan. Bahan baku maupun produk yang dihasilkan senantiasa diupayakan oleh Perusahaan agar tetap selaras dengan kelestarian lingkungan secara keseluruhan.

2. Pengelolaan Limbah

Perusahaan memiliki kebijakan dalam proses dan prosedur pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Perusahaan mengendalikan setiap proses produksi yang dilakukan agar tidak menimbulkan limbah (waste) yang berlebihan. Selain sebagai upaya penghematan, langkah ini juga dilakukan agar standar kebisingan, debu, dan limbah air hasil dari proses produksi dapat terpenuhi dengan baik. Jumlah air yang digunakan dalam proses produksi turut menjadi fokus Perusahaan melalui pengaturan pengeluaran debit air.

operates. The Company fulfills this by maintaining harmonious relationships with the surrounding communities by contributing towards creating good social and environmental conditions so as to foster a participatory attitude.

PROGRAM GOALS, PLANS AND TARGETS

The corporate social responsibility programs launched in the environmental sector forms part of the Company's continuous efforts to organize and inform the public and the general public of its environmental programs and its environmentally friendly performance. For its implementation, the Company includes various parties related to the environment to cooperate in its efforts to protect and manage the environment.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS AND ACTIVITIES RELATED TO THE ENVIRONMENT

In every business activity, the Company pays attention to environmental aspects through the following activities:

1. Environmental Conservation

The Company ensures that its operational activities do not have a negative impact and harm other parties. To do so, the Company pays close attention to a number of aspects and lines of business, one being the products that support the Company's business and operations. The Company always looks to use environmentally sustainable raw materials and products wherever possible.

2. Waste Management

The Company has established environmentally friendly waste management policies for its processes and procedures. The Company controls every production process carried out so as not to cause excessive waste. Apart from reducing costs, this step also ensures that the standards set for noise, dust and wastewater resulting from the production process can be properly met. The Company also focuses on the amount of water used in the production process by regulating the discharge of water.

3. Pengelolaan penggunaan Material dan Energi

Salah satu komitmen menjaga lingkungan hidup diwujudkan Perusahaan melalui kebijakan penggunaan energi yang efektif dan efisien. Selain berimbang pada penggunaan energi yang tepat guna, kebijakan ini terbukti dapat mengurangi beban biaya operasional Perusahaan. Material dan energi yang kerap digunakan dalam operasional Perusahaan adalah air, kertas maupun bentuk alat tulis kantor (ATK) lainnya, listrik, dan bahan bakar minyak (BBM).

Penghematan penggunaan kertas terus diupayakan oleh Perusahaan, yaitu melalui dukungan Teknologi Informasi. Sementara itu, keberadaan air bersih yang terus menyusut tiap tahunnya, juga membuat insan Perusahaan terus berupaya dalam menjaga persediaannya. Untuk menjaga stok atau persediaan air bersih dalam kegiatan operasional kantor sehari-hari, Perusahaan melakukan sosialisasi penghematan terhadap penggunaan sumber daya air di lingkungan kantor.

Disamping itu, Perusahaan juga mendorong penggunaan listrik dalam kegiatan operasional perkantoran secara lebih optimal dan efisien, seperti menggunakan lampu hemat energi dan mematikan lampu jika sudah tidak digunakan.

4. Pertimbangan Aspek Lingkungan terkait Kerja Sama dengan Mitra Kerja Pemasok/Vendor/Supplier

Dalam kegiatan usaha yang dilakukan, Perusahaan kerap melakukan proses kerja sama dengan beberapa mitra kerja seperti Pemasok, Vendor ataupun *Supplier*, yang pada setiap prosesnya, Perusahaan selalu mempertimbangkan kualitas material yang akan dipakai oleh mitra kerja. Perusahaan senantiasa menganalisa setiap material yang akan digunakan oleh mitra kerja untuk meminimalisir dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap lingkungan.

DAMPAK KUANTITATIF KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN HIDUP

Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah Perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, dan lain-lain.

3. Material and Energy Consumption Management

One of the Company's environmental protection commitments is manifested through its policies on the effective and efficient use of energy. In addition to ensuring use of appropriate energy, this policy has been able to reduce the Company's operational costs. The materials and energy most commonly used in the Company's operations are water, paper and other forms of stationery (ATK), electricity, and fuel (BBM).

The Company continues its paper reduction efforts supported by Information Technology. For clean water, a commodity that continues to decline every year, the Company's personnel continue to control its usage. To maintain the supply of clean water for its daily office operations, the Company has conducted socialization on saving water resources in the offices.

In addition, the Company also encourages more optimal and efficient use of electricity in office operations, such as using energy-efficient lamps and turning off lights when they are not in use.

4. Consideration of Environmental Aspects related to Cooperation with Partners/Vendors/Suppliers

When conducting its business activities, the Company often works in collaboration with partners such as suppliers and vendors. In each process, the Company considers the quality of the materials its partners will use. The Company always analyzes the material that will be used by partners to minimize any impact they may have on the environment.

QUANTITATIVE IMPACT OF ENVIRONMENTAL SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

Information on the quantitative impact of the activity; and, such as the use of materials and energy environmentally friendly and recyclable, system waste management companies, complaint mechanisms environmental problems, and others.

PELAKSANAAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan melaksanakan inisiatif program tanggung jawab sosial terkait lingkungan hidup sebagai bentuk kontribusi Perusahaan dalam memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, selain kegiatan rutin, Perusahaan juga menekankan program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengelolaan dan kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang merupakan pelaksanaan Inisiatif CSR Perusahaan terkait lingkungan hidup yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Implementasi pelaksanaan inisiatif tanggung jawab sosial Perusahaan terkait lingkungan hidup di sepanjang tahun 2019, adalah sebagai berikut:

1. Earth Hour

Earth Hour merupakan salah satu bentuk kegiatan pelestarian lingkungan yang diikuti Aerowisata sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk terus membantu melawan perubahan iklim. Hal ini dibuktikan dengan efisiensi pemakaian listrik yang mencapai 3.693.000 watt selama acara berlangsung pada bulan Maret 2019.

2. No Plastic is Fantastic

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen Aerowisata dalam menjaga pelestarian lingkungan dengan cara memberikan penyuluhan akan bahaya plastik serta pelatihan dalam memanfaatkan limbah plastik tersebut menjadi beberapa kerajinan.

3. Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit

Melalui lini bisnis *Foodservice*, Aerowisata memberikan bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan hidup melalui kegiatan pemanfaatan cangkang kelapa sawit yang digunakan untuk bahan bakar pada mesin *steam boiler* dalam bisnis *Laundry*. Kegiatan ini memberikan dampak dalam penghematan energi listrik dan efisiensi biaya operasional.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY INITIATIVES RELATED TO THE ENVIRONMENT

The Company carries out environmental-related social responsibility program initiatives as a form of the Company's contribution in providing wider benefits for improving environmental quality in a sustainable manner. As stated earlier, in addition to its routine activities, the Company also points to its corporate social responsibility programs in its environmental management and conservation activities, including how the implementation of the Company's environmental-related CSR Initiatives can have a positive impact on the environment and society.

The corporate social responsibility initiatives related to the environment throughout 2019 included:

1. Earth Hour

Earth Hour is an environmental conservation activity participated in by Aerowisata to show the Company's commitment to preserving the environment by inviting the public to continue to help fight climate change. This was evidenced by the efficiency of electricity consumption that reached 3,693,000 watts during the event that took place in March 2019.

2. No Plastic is Fantastic

This activity is another form of Aerowisata's commitment to protecting the environment by providing counseling on the dangers of plastic, and through training on the use of plastic waste to create several crafts.

3. Using Oil Palm Shells

In the *Foodservice* line of business, Aerowisata shows its concern for the environment through the use of palm oil shells as fuel for steam boiler machines in the *Laundry* business. This activity helps reduce electrical energy consumption and operating costs.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Corporate Social Responsibility Related to Employment, and Occupational Health and Safety

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Hubungan industrial yang baik antara Perusahaan dengan seluruh karyawan merupakan kunci dalam menunjang pencapaian berbagai target Perusahaan. Implementasi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan terkait praktik ketenagakerjaan adalah tanggung jawab Perusahaan terhadap karyawan sebagai pemangku kepentingan internal. Implementasi ini meliputi praktik terbaik atas pengelolaan ketenagakerjaan, keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi, serta persamaan hak dan kesempatan kerja.

Untuk memastikan praktik ketenagakerjaan tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan. Di antaranya melakukan berbagai pemenuhan atas hak karyawan, melakukan pengembangan talenta, mengupayakan remunerasi yang kompetitif, memberikan apresiasi serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Selain praktik ketenagakerjaan, Perusahaan juga aktif melakukan identifikasi potensi bahaya saat bekerja dan melakukan penilaian terhadap risiko/dampak atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), lingkungan dan pengamanan dalam semua aktivitas usaha dan aset Perusahaan. Hasil dari identifikasi dan penilaian berupa program mitigasi risiko menjadi salah satu bahan pertimbangan manajemen dalam menyusun program K3, lingkungan dan pengamanan guna mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan serta menjaga keamanan dan mengantisipasi ancaman baik dari internal maupun eksternal yang berdampak negatif bagi sumber daya dan produk Perusahaan. Program mitigasi risiko tersebut dipantau dan dievaluasi dalam rapat tinjauan manajemen guna memastikan tingkat efektivitas penerapan perbaikan secara berkelanjutan.

EMPLOYMENT, AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY CSR COMMITMENT AND POLICY

Good industrial relations between the Company and all employees are key to supporting the achievement of the Company's targets. The implementation of corporate social responsibility policies related to employment is the responsibility of the Company to its employees as internal stakeholders. Its implementation includes best practices on labor management, a balance between work and personal life, and equal rights and employment opportunities.

To ensure such employment practices, the Company has implemented a number of policies, including fulfilling employees' rights, developing talent, providing a competitive remuneration, showing appreciation and creating a conducive work environment.

In addition to the employment practices, the Company is also active in identifying potential work hazards and assessing the Occupational Health and Safety (OHS), environmental and security risks and their impact in all business activities and Company assets. The identification and assessment results attained through the risk mitigation program are one of the considerations for management in preparing OHS, environmental and security programs to prevent occupational accidents, occupational diseases, environmental pollution, as well as to maintain security, and anticipate threats from both internal and external that may have a negative impact on the Company's resources and products. The risk mitigation program is monitored and evaluated during management review meetings to ensure the effectiveness of continuous improvements.

LINGKUP DAN PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL ASPEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Pegawai sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Perusahaan memiliki peran yang besar dalam menjalankan proses kegiatan operasional sebagai upaya keberlangsungan Perusahaan. Oleh karenanya, faktor ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi salah satu fokus penting Perusahaan dalam pengelolaan CSR dan SDM Perusahaan secara umum. Kehadiran lingkungan kerja yang aman dan nyaman senantiasa diupayakan oleh Perusahaan untuk menunjang kinerja Perusahaan agar maksimal dan berkualitas dalam menghasilkan kemampuan produksi.

Upaya tersebut direalisasikan dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas cedera, serta melakukan aktivitas operasional bisnis sesuai dengan kaidah dan ketetapan yang berlaku. Selain lingkungan yang sehat dan berkualitas, kesehatan jiwa dan raga para pegawai juga turut diperhatikan oleh Perusahaan. Fokus ini diwujudkan melalui berbagai cara, antara lain dengan beragam kegiatan yang diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi dalam bekerja guna meningkatkan produktivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

PENERAPAN INISIATIF TANGGUNG JAWAB ATAS KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA YANG SAMA

Perusahaan senantiasa memberikan hak dan kesempatan yang sama dalam hal kesempatan bekerja tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, *gender*, ataupun kondisi fisik lainnya. Demikian juga dalam sistem rekrutmen, Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada siapapun tanpa membedakan ras, suku, agama, jenis kelamin dan golongan. Dalam proses rekrutmen pegawai, Perusahaan senantiasa menjamin adanya kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja yang sama bagi setiap individu serta mengadakan pengembangan kompetensi yang diterapkan secara transparan dan adil.

Untuk jenjang karier, setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi yang mengganggu proses pengembangan. Prinsip nondiskriminasi ini senantiasa diterapkan Perusahaan dalam rangka dasar Perusahaan terkait interaksi dengan pegawai, sehingga tercipta

SCOPE AND FORMULATION OF SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ASPECTS

Employees as the Company's Human Capital (HC) play a big role in carrying out the operational activities as part of the Company's sustainability efforts. Therefore, the occupational, health and safety factors are one of the important focuses of the Company in managing CSR and the Company's human capital in general. The presence of a safe and comfortable working environment is paramount to supporting the Company's performance so that it is maximized and delivers quality production capabilities.

These efforts are realized by creating a working environment that is healthy and injury-free, as well as by conducting business operational activities in accordance with applicable rules and regulations. In addition to a healthy and quality environment, the Company's mental and physical health is also considered. This focus is manifested in a number of ways, including through activities that will generate awareness and motivation to work in order to increase productivity in the implementation of duties and responsibilities.

RESPONSIBILITY INITIATIVES RELATED TO EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

GENDER EQUALITY AND EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

The Company always provides equal rights and opportunities in terms of employment opportunities regardless of differences in religion, ethnicity, race, social status, skin color, gender, or other physical conditions. Likewise in the recruitment system, the Company provides equal opportunities to anyone regardless of race, ethnicity, religion, gender and class. In the employee development process, the Company guarantees gender equality and equal opportunities for all individuals, and conducts competency development in a transparent and fair manner.

For career paths, all employees are granted the same opportunity without any discrimination that interferes with their development. This principle of non-discrimination is always applied by the Company in the framework of the Company's interaction with employees, so as to create harmonious industrial relations between the Company and its employees. In addition, by applying these principles,

hubungan industrial yang harmonis antara Perusahaan dan pegawai. Selain itu, dengan diterapkannya prinsip tersebut, Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap pegawai di mana pegawai merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan operasional bisnis Perusahaan ke depan.

PERSAMAAN HAK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Perusahaan senantiasa menyelenggarakan beberapa program pengembangan kompetensi bagi Pegawai secara berkala setiap tahunnya untuk menciptakan SDM yang memiliki tata nilai yang mampu menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga menjamin bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan organisasi.

Sebagai upaya Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha bisnis, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan daya saing yang dimiliki pegawai melalui beragam program yang telah disusun dengan perencanaan yang baik agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyelenggaraan program pengembangan SDM berpedoman pada berbagai kebijakan, antara lain:

1. Visi, Misi, dan RJPP 2016–2020;
2. *Roadmap SDM 2016–2020;*
3. *Human Capital Initiative Strategic 2019;*
4. *Human Capital Kontrak Manajemen Tahun 2019.*

Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan program pengembangan kompetensi SDM Perusahaan adalah untuk:

1. Membentuk pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai Perusahaan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerja sama dan disiplin pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perusahaan;
3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja serta koordinasi antar unit secara lebih baik.

Program pengembangan SDM di Aerowisata sepanjang tahun 2019 direalisasikan dalam bentuk sejumlah kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang telah dipaparkan secara rinci dalam Sub-Bab "Sumber Daya Manusia" dalam bab "Tinjauan Pendukung Bisnis" dalam Laporan Tahunan ini.

the Company carries out social responsibility towards its employees as one of the stakeholders that has a direct influence on the sustainability of the Company's future business operations.

EQUAL RIGHTS IN COMPETENCY DEVELOPMENT

The Company organizes competency development programs for employees on a regular basis every year to develop its HC with the values needed to support the Company's business activities. In addition, the Company ensures that all employees have the same opportunities to participate in any education and training programs that are open according to the needs and organizational development plans.

In an effort for the Company to maintain its business continuity, the Company is committed to improving and developing the quality and competitiveness of its employees through various well-planned programs that are right on target and in accordance with the expected goals. The implementation of the HC development program is guided by the following policies:

1. Vision, Mission, and RJPP 2016–2020;
2. 2016–2020 HR Roadmap;
3. Human Capital Initiative Strategic 2019;
4. Human Capital Management Contract in 2019.

The aims and objectives of the Company's HC competency development program are to:

1. Shape their employees as professionals with personalities corresponding to the Company's values, with broad insights/perspectives in carrying out their duties to support the achievement of the Company's vision and mission;
2. Develop the competency, innovative, creativity, cooperation and discipline of employees so they are able to optimally utilize their potential for the benefit of the Company;
3. Foster and develop a better atmosphere, work methods and coordination between units.

Aerowisata's HC development program in 2019 involved a number of Education and Training activities as explained in detail in the Sub-Chapter "Human Capital" in the "Business Support Overview" chapter in this Annual Report.

PENGELOLAAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai, seperti upah yang diberikan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku serta memberikan berbagai tunjangan yang mengacu pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menerapkan standar penggajian yang kompetitif, Perusahaan telah menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keuangan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2019, sistem remunerasi pegawai diimplementasikan dengan melakukan penyesuaian gaji pegawai berdasarkan model peningkatan umum (*general increase*) yang kemudian dikaitkan dengan inflasi dan disesuaikan berdasarkan peningkatan prestasi (*merit increase*) yang diraih pegawai dalam kinerja.

PROGRAM PENSUIN

Perusahaan berkomitmen memberikan kesejahteraan yang terjamin kepada pegawai tetap Perusahaan yang memasuki usia pensiun dan sudah tidak bekerja, dapat terus memiliki kualitas hidup yang maksimal, dalam bentuk program pensiun. Program ini memiliki batasan usia 56 tahun dan dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata dengan Surat Keputusan Direksi Aerowisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata.

Dana Pensiun Aerowisata mengelola dana kepesertaan hingga pegawai yang diangkat pada 2011, sedangkan pegawai tetap yang diangkat pada 2012 diikutsertakan pada Program Pensiun luran Pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama Aerowisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group, di mana untuk saat ini pengelolaan luran Pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

HUBUNGAN INDUSTRIAL: HARMONISASI HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DAN PEGAWAI

Perusahaan berkomitmen dalam mendukung hubungan industrial antara karyawan dan Perusahaan melalui kebebasan karyawan untuk berserikat. Hubungan industrial karyawan dan Perusahaan telah memenuhi standar dan perundangan-undangan yang berlaku; di samping tentunya memaksimalkan peran Pegawai sebagai salah satu pemangku kepentingan Perusahaan. Manajemen Perusahaan secara aktif melakukan komunikasi dalam rangka menyampaikan

EMPLOYEE WELFARE MANAGEMENT

Company policies related to employee welfare, such as wages given are in accordance with the applicable Regional Minimum Wage (UMR) and various allowances that refer to the prevailing laws and regulations. In applying a competitive payroll standard, the Company takes into account its capabilities and financial conditions.

During 2019, the employee remuneration system adjusted the employee salaries based on a general increase model, linked to inflation, and then adjusted based on merit shown by the employees' performance achievement increase.

PENSION PROGRAM

The Company is committed to providing guaranteed welfare to Company permanent employees who reach retirement age and are not working, so they can continue to have the maximum quality of life, in the form of a pension program. This program has an age limit of 56 years old and is managed through the Aerowisata Pension Fund based on the Aerowisata Board of Directors Decree No. 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 regarding Pension Fund Regulation for the Aerowisata Pension Fund.

Aerowisata Pension Fund manages the membership fund for employees recruited up to 2011, while permanent employees appointed after 2012 are registered in a Defined Pension Program according to the Aerowisata President Director Decree No. 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 regarding Pension Fund Membership for Aerowisata Group Employees. Currently, the Defined Pension Program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

HINDUSTRIAL RELATIONS: HARMONIZATION OF RELATIONSHIPS BETWEEN MANAGEMENT AND EMPLOYEES

The Company is committed to supporting industrial relations between employees and the Company through the employees' freedom of association. Employee and Company industrial relations have met the applicable standards and laws; and have maximized the role of employees as one of the Company's stakeholders. On a regular basis the Company's management actively communicates with the Workers Union to deliver the latest information in accordance with the

informasi-informasi terkini sesuai dengan asas keterbukaan informasi dengan Serikat Pekerja secara berkala. Dengan kegiatan ini maka akan tercipta hubungan industrial yang harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur mengenai bentuk-bentuk hubungan industrial dan salah satunya melalui pembentukan Lembaga Kerja Sama Bipartit, yang salah satu butirnya menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan 50 (lima puluh) orang pekerja/buruh atau lebih wajib membentuk lembaga kerja sama bipartit.

Perusahaan memberikan keleluasaan bagi pegawai untuk bergabung dengan Serikat Pekerja Aerowisata sebagai salah satu bentuk upaya Perusahaan memberikan fasilitas komunikasi kepada pegawai.

Bentuk lain dari harmonisnya hubungan antara Manajemen dan pegawai adalah dengan disepakatinya keseimbangan antara hak dan kewajiban Manajemen dan karyawan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Saat ini, yang berlaku adalah PKB untuk periode 2017–2019 yang telah disepakati bersama dan ditandatangani pada 5 Mei 2017. Musyawarah terkait dengan PKB akan dilakukan kembali oleh Serikat Pekerja PT Aero Wisata bersama dengan perwakilan dari pihak manajemen sebelum masa berlaku PKB tersebut habis.

PENERAPAN PROGRAM 3R

Bagi Aerowisata, budaya kerja yang unggul merupakan hasil kerja keras yang konsisten, yang membutuhkan keteladanan dan komitmen kuat dari seluruh insan Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan menerapkan program penilaian aspek 3R (Ringkas, Rapi, Resik) yang dijalankan di lingkungan Aerowisata guna menciptakan budaya kerja yang unggul yang menunjang kinerja optimal dalam melaksanakan fungsi-fungsi dalam Perusahaan.

Aspek penilaian 3R (Ringkas, Rapi, dan Resik), terdiri dari:

1. RingkasMenetapkan benda-benda yang diperlukan saja, di tempat kerja
 - a. Benda-benda terpilih yang terbaik dan bermutu;
 - b. Benda-benda yang diperlukan tersedia dan dibuat *checklist*;
 - c. Mampu menjaga dan memelihara area kerja agar bebas dari barang yang tidak diperlukan dan efektif;
 - d. Menetapkan daftar dan jumlah benda yang diperlukan di ruangan tersebut;
 - e. Memilih benda yang masih dipakai, disimpan, dan dibuang.

principle of information disclosure. By so doing, harmonious industrial relations have been created that mutually benefit all parties.

The 2003 Manpower Law No. 13 regulates the forms of industrial relations with one being the establishment of a Bipartite Cooperation Institution, while another states that every company employing 50 (fifty) workers / laborers or more is obliged to establish a bipartite cooperation institution.

The Company provides its employees with the freedom to join the Aerowisata Workers'Union as part of the Company's effort to provide a communication facility for the employees.

Another form of harmonious relationship created between Management and employees is the agreement to balance the rights and obligations of Management and employees through a Collective Labor Agreement (CLA). Currently, the applicable CLA covers the 2017-2019 period and was mutually agreed upon and signed on May 5, 2017. Further deliberations related to the CLA will be held by the PT Aero Wisata Workers Union together with management representatives before the CLA expires.

APPLICATION OF 3R PROGRAM

For Aerowisata, delivering an excellent work culture requires consistent hard work that requires strong examples and commitment from all personnel in the Company. To achieve this, the Company has implemented a 3R (concise, neat, clean) aspect assessment program that is carried out throughout Aerowisata in order to create a superior work culture that supports optimal performance in carrying out the Company's functions.

The 3R assessment aspects (Concise, Neat, and Clean), consist of:

1. ConcisePlacing only necessary items in the workplace
 - a. Choosing only the best and high quality items
 - b. Preparing checklists of available and necessary items
 - c. Maintaining effective work areas, free from unnecessary items
 - d. Preparing a list and number of necessary items in a room
 - e. Choosing items to be used, stored, and disposed

2. Rapi
 - Meletakkan semua benda pada tempat yang sudah disediakan
 - a. Peralatan makan (sendok, garpu, piring, dan lain-lain termasuk toples serta tempat makanan dan camilan), stop kontak, speaker tidak ada di atas meja kerja;
 - b. Benda diletakkan pada tempatnya;
 - c. Alat dan peralatan termasuk kabel dan akses pintu masuk dipasang sesuai dengan standar keamanan;
 - d. Benda mudah diambil bila diperlukan;
 - e. Ada identifikasi/arsip telusur peletakan alat/barang;
 - f. Menggunakan label/nama untuk benda-benda penting.
 - 3. Resik
 - Bersih, benda itu seperti saat baru, tidak kotor
 - a. Atap, dinding, lantai bersih, kering, bebas dari jamur dan tidak bocor;
 - b. Semua peralatan ATK, bersih dan bebas dari debu;
 - c. Semua peralatan di tempat kerja bersih dan tidak berbau;
 - d. Semua fasilitas elektrikal bersih, bebas dari debu dan kotoran;
 - e. Tersedia tempat sampah untuk setiap pegawai.

PENGELOLAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bagi Perusahaan, aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bagian penting yang menunjang kegiatan operasional agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan berupaya untuk menjaga tingkat produktivitas kinerja agar tetap optimal guna mencapai tujuan Perusahaan.

Baik Perusahaan maupun pegawai menyadari dengan sungguh-sungguh mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama. Kesehatan dan keselamatan kerja seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dijamin oleh Perusahaan, agar risiko kecelakaan kerja dapat ditekan serta produktivitas pegawai tetap terjaga dan dapat meningkat kualitasnya.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT

The Company view is that occupational health and safety aspects form an important part of supporting the operational activities so they run well and as expected. By paying attention to occupational health and safety aspects, the Company strives to maintain optimal productivity levels in order to achieve the Company's goals.

Both the Company and employees are fully aware of occupational health and safety as it is a shared obligation and responsibility. The work health and safety of all employees while performing their duties and responsibilities is guaranteed by the Company, so that the risk of work accidents can be reduced and employee productivity is maintained and can improve its quality.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Perusahaan guna mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja yang maksimal adalah:

1. Membekali semua pegawai dengan berbagai sarana yang dapat mengurangi risiko sehubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan semua peralatan keselamatan kerja yang dibutuhkan oleh pegawai sesuai dengan kondisi dan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku;
2. Menetapkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
3. Memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja serta cara kerja dan instruksi keselamatan kerja;
4. Mengkaji tingkat kedisiplinan pegawai dalam menaati dan melaksanakan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan Perusahaan, serta memberikan sanksi bagi pegawai yang melanggar aturan tersebut;
5. Menyediakan semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menangani situasi darurat;
6. Mengembangkan rencana terpadu dalam menghadapi situasi darurat, diujicobakan, dan diperbarui secara berkala;
7. Membuat laporan atas setiap kecelakaan yang terjadi dan melaksanakan penyelidikan guna mengetahui secara detail sebab-sebab kecelakaan tersebut dan menentukan tindakan pencegahan yang dapat ditempuh agar kecelakaan tersebut tidak terjadi lagi.

PENGUNGKAPAN TINGKAT ANGKA KECELAKAAN KERJA

Perusahaan senantiasa menetapkan target *Zero Accident* dalam setiap kegiatan operasional, dengan seluruh prosedur tetap dan pelaksanaannya yang terukur, serta komitmen dari seluruh insan Aerowisata. Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan aspek K3 di setiap kegiatan operasional secara optimal. Implementasi K3 tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat lingkungan kerja.

Several matters that must be considered by the Company to achieve maximum occupational health and safety include:

1. Equipping all employees with facilities that can reduce risks related to occupational health and safety. The Company is obliged to provide all occupational safety equipment needed by the employees according to their work condition and characteristics pursuant to the applicable safety standards.
2. Establishing occupational health and safety regulation, work procedures, and work safety instructions;
3. Providing training for the employees on occupational health and safety, work procedures, and work safety instructions;
4. Reviewing the disciplinary level of employees in complying with the occupational health and safety regulations established by the Company and imposing sanctions on employees who breach the regulations;
5. Providing all necessary tools and equipment to handle emergency situations;
6. Developing integrated plans to anticipate emergency situations, which are tested and renewed periodically;
7. Preparing reports on every accident that occurs and conducting investigations to determine the details of the accident causes and prevention measures to ensure that the accident does not recur.

WORK ACCIDENT RATE DISCLOSURE

The Company always sets a Zero Accident target for every operational activity, with fixed procedures and measurable implementation, as well as the commitment of all Aerowisata's personnel. The Company strives to optimally implement OHS aspects in all operational activities. Implementation of OHS is expected to prevent work accidents and diseases happening at the workplace.



PROGRAM PEMELIHARAAN KESEHATAN KERJA

Berkaitan dengan aspek kesehatan, Perusahaan memiliki program jaminan pemeliharaan kesehatan bagi pegawai, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap yang dijalankan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh Perusahaan. Dalam kebijakan tersebut, termuat bahwa program berlaku untuk pegawai dengan mencakup suami/istri dan tiga anak dengan usia maksimum 24 tahun yang masih dalam tanggungan pegawai.

PROGRAM ASURANSI JIWA DAN JAMINAN KETENAGAKERJAAN

Perusahaan memberikan program asuransi jiwa hasil kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi bagi pegawai untuk menunjang produktivitas kinerja. Selain itu, seluruh pegawai diikutsertakan dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan.

OCCUPATIONAL HEALTH MAINTENANCE PROGRAM

Related to the health aspect, the Company has a health care insurance program for employees, covering both outpatient and inpatient care, covered by a Company policy. In the policy, it states that the program applies to employees and includes spouses and up to three children with a maximum age of 24 years who are still dependent of the employee.

LIFE INSURANCE AND EMPLOYMENT GUARANTEE PROGRAMS

The Company provides life insurance programs in collaboration with several insurance companies for employees to support performance productivity. In addition, all employees are included in the BPJS Ketenagakerjaan employment guarantee program.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN

Corporate Social Responsibility Related to Consumer Products / Services

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN DAN MITRA KERJA

Perusahaan senantiasa berupaya membangun hubungan yang berkualitas terhadap konsumen dengan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas. Bagi Perusahaan, pelanggan atau konsumen adalah salah satu *stakeholder* utama yang patut mendapatkan pelayanan prima guna mencapai kepuasan pelanggan dan mendapatkan umpan balik yang positif demi mewujudkan reputasi dan citra Perusahaan yang baik. Perusahaan berupaya memberikan pelayanan yang maksimal dan melebihi standar serta memenuhi ketentuan dan peraturan mengenai keselamatan dan keamanan jasa *hospitality*, baik nasional maupun internasional.

Komitmen Perusahaan untuk memberikan produk dan layanan yang terbaik serta bermanfaat bagi setiap pemangku kepentingan atau konsumen diwujudkan melalui sikap dan respons yang profesional dari Perusahaan dan segenap jajaran dalam melayani konsumen. Perusahaan juga menjamin kualitas pelayanan kepada setiap konsumen dengan sigap, responsif dan terpercaya. Di samping itu, untuk meningkatkan kepuasan konsumen atau pelanggan, Perusahaan terus memperkuat hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan mitra kerja, baik pemasok, vendor maupun *supplier* untuk lebih mempermudah kegiatan Perusahaan, khususnya dalam menghadirkan produk dan layanan yang bermutu.

CONSUMER PRODUCTS/SERVICES AND BUSINESS PARTNERS CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is always seeking to build quality relationships with consumers by providing quality products and services. For the Company, customers or consumers are one of their main stakeholders and deserve excellent service in order to achieve customer satisfaction, and positive feedback to create a good corporate reputation and image. The Company endeavors to provide maximum service, exceeding the standards, and complies with the national and international provisions and regulations regarding the safety and security of hospitality services.

The Company's commitment to providing the best products and services that are beneficial to every stakeholder or consumer can be seen in the professional attitude and responses from the Company and all levels when serving consumers. The Company also guarantees the quality of service to every customer by being alert, responsive and reliable, so as to increase customer or customer satisfaction. The Company continues to strengthen its good and mutually beneficial relationships with business partners, including suppliers and vendors who facilitate the Company's activities, particularly by presenting quality products and services.

PROGRAM DAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN TERKAIT TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK/JASA SERTA KONSUMEN

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN JASA SERTA PERLINDUNGAN ATAS KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan produk dan jasa yang sesuai dengan standar yang berlaku dan menjadikan aspek kesehatan dan keselamatan konsumen atau pelanggan sebagai prioritas utama. Dalam praktik operasi dan bisnis yang dikembangkan, Perusahaan memiliki kebijakan produk atau layanan yang berorientasi terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen. Perusahaan juga senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas produk dan layanan sesuai dengan kemampuan Perusahaan melalui penerapan sistem yang terencana serta memberikan layanan yang memadai.

Perusahaan senantiasa memperhatikan mutu produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan agar selalu sesuai dengan informasi dan publikasi yang diberikan. Selain itu, Perusahaan memastikan bahwa produk dan jasa yang dihasilkan adalah aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atau sosial serta memastikan bahwa informasi tersebut sampai kepada pelanggan. Sebagai sarana komunikasi antara Perusahaan dengan pelanggan, Perusahaan menyediakan pusat informasi dan pengaduan pelanggan melalui surat, telepon, faksimile, maupun e-mail. Melalui berbagai sarana tersebut, pelanggan dapat menyampaikan saran, pertanyaan, maupun pengaduan keluhan dengan ditujukan kepada alamat berikut:

CSR PROGRAMS AND ACTIVITIES RELATED TO CONSUMER PRODUCTS/SERVICES

RESPONSIBILITY FOR PRODUCTS AND SERVICES AND PROTECTION OF CONSUMER HEALTH AND SAFETY

The Company is committed to providing products and services in accordance with applicable standards and making the health and safety aspects of consumers or customers a top priority. When developing its operational and business practices, the Company has a product or service policy that is oriented towards consumer health and safety. By following a planned system to provide satisfactory services, the Company continuously improves and enhances the quality of its products and services in accordance with the Company's capabilities.

The Company always pays attention to the quality of its customer products and services provided so they remain in accordance with the information and publications provided. In addition, the Company ensures that the products and services produced are safe and do not have any negative environmental or social impact, and ensures that all such information reaches its customers. As a communication medium between the Company and its customers, the Company provides an information and customer complaints center using mail, telephone, facsimile, and e-mail. Customers can submit suggestions, questions, or complaints to the following addresses:

KANTOR PUSAT/Head Office
PT Aero Wisata
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat – 10410
Telepon/Telepon: (021) 231 0002
Faksimile/Faximile: (021) 231 0003
Email: info@aerowisata.com
Website: www.aerowisata.com

PROGRAM SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Survei Kepuasan Pelanggan untuk tahun 2019 dilakukan pada rentang waktu Februari sampai dengan Maret 2020. Hasil survei menunjukkan kepuasan pelanggan mencapai

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

The CSI Survey on 2019, was conducted between February to March 2020. The survey results showed customer satisfaction reached 83.9%, down from 84% in 2018. Details explaining

skor 83,9, turun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai skor sebesar 84. Ada pun rincian mengenai Survei Kepuasan Pelanggan tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Lini Bisnis Line of Business	2017		2018		Kenaikan/ Penurunan <i>Increase/ Decrease</i>	2019	2019	2019
	Skor Score	Skor Score	Skor Score	Target		Pencapaian Achievement		
Foodservice	84	84	84	85	0.8	84.8	99.8%	
Hotels	88	83	81.6	80	-1.4	102.0%		
Travel	84	Skor	83.6	80	-2.4	104.5%		
Transportation	83	78	82.8	80	4.8	103.5%		
Logistics	80	80	78.2	80	-1.8	97.9%		
Average	84	84	83.9	83.1	-0.1	101.0%		

Sementara itu, untuk tingkat *Brand Awareness Index*, Aerowisata memperoleh hasil 87,7%, lebih tinggi dari perolehan tahun 2018 yaitu sebesar 79. Pencapaian ini sudah memenuhi 109,6% dari target yang ditetapkan sebesar 80%.

Pada tahun 2019, responden yang diberikan kuesioner sebanyak 27,000 responden, dengan total responden yang melakukan pengisian kuesioner *online* sebanyak 115 responden. *Brand Awareness Index* dihitung dari responden yang menjawab survei secara lengkap. Rata-rata tertimbang *Brand Awareness Index* Aerowisata Group menggunakan bobot 56% Aerowisata dan 44% Lini Bisnis dengan bobot tiap lini bisnis berdasarkan target kontribusi *revenue* tiap lini bisnis di 2019. Rincian mengenai *Brand Awareness Index* pada tahun 2019 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Lini Bisnis Line of Business	2017		2018		Kenaikan/ Penurunan <i>Increase/ Decrease</i>	2019	2019	2019
	Skor Score	Skor Score	Skor Score	Target		Pencapaian Achievement		
Aerowisata	88	84	91.1%	81%	7.1%	112.5%		
Foodservice	80	74	89.2%	78%	15.2%	114.4%		
Hotels	47	45	62.7%	75%	17.7%	83.6%		
Travel	65	58	72.3%	75%	14.3%	96.4%		
Transportation	57	53	67.6%	75%	14.6%	90.1%		
Logistics	36	38	47.3%	60%	9.3%	78.8%		
Average	83	79	87.7%	80%	8.7%	109.6%		

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata semakin dikenal baik oleh masyarakat dan kualitas pelayanan yang diberikan masyarakat memenuhi ekspektasi Perusahaan namun perlu dilakukan perbaikan dan memaksimalkan layanan agar indeks kepuasan masyarakat dapat lebih baik dari indeks pada tahun sebelumnya.

the Customer Satisfaction Index in 2019 are presented in the following table :

In addition, for the Brand Awareness Index level, Aerowisata reached 87.7%, an increase from 79% in 2018. This achievement was 109.6% of the target set at 80%.

In 2019, respondents 27,000 respondents completed the questionnaire, with 115 respondents completing the online questionnaire. The Brand Awareness Index was calculated from respondents who answered the complete survey. The Aerowisata Group Brand Awareness Index weighted average uses a weight of 56% for Aerowisata and 44% for the Lines of Business with the weight for each line of business calculated based on its revenue contribution targets in 2019. Details of the Brand Awareness Index for 2019 are presented in the following table:

The survey results showed that Aerowisata is increasing its position in the community and the quality of services provided by the community met the Company's expectations. However, there are still areas for improving and maximizing the services so that the community satisfaction index can increase further.

PENGADUAN TERKAIT PRODUK SERTA LAYANAN PERUSAHAAN DAN PENANGANANNYA

Dalam rangka melayani keluhan pelanggan, Perusahaan memberi kesempatan kepada para konsumen untuk menyampaikan keluhannya kepada Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui saluran komunikasi yang tersedia. Bagi Perusahaan, pelayanan pelanggan adalah komitmen penting yang berdampak pada kualitas citra dan reputasi Perusahaan di mata pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dalam mengoptimalkan pelayanan dan memaksimalkan mutu pelayanan, terutama terkait dengan pengaduan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan oleh Perusahaan bagi pelanggan. Kebijakan ini diterapkan di seluruh lini bisnis Aerowisata Group dengan harapan pengaduan dapat ditangani dengan baik oleh seluruh aspek Perusahaan serta kualitas pelayanan dapat terus terjaga.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI DI BIDANG JAMINAN MUTU DAN LAYANAN KONSUMEN

Informasi mengenai Penghargaan dan Sertifikasi di Bidang Jaminan Mutu dan Layanan Konsumen terdapat pada Bab Profil Perusahaan bagian Penghargaan dan Sertifikasi Lini Bisnis Perusahaan.

COMPLAINTS RELATED TO COMPANY'S PRODUCTS AND SERVICES AND THEIR HANDLING

To handle customer complaints, the Company provides consumers with the opportunity to submit their complaints to the Company directly or indirectly through the available communication channels. For the Company, customer service is an important commitment that can impact the quality of the Company's image and reputation in the eyes of its customers. The Company is fully committed to optimizing services and maximizing service quality, especially in relation to complaints.

This commitment is realized through the Company's Consumer Complaint Center (*Customer Care*), Consumer Engagement Program, and Service Improvement Program for customers. These are implemented in all Aerowisata Group lines of business with the hope that all aspects of the Company can handle complaints properly and that service quality can be maintained.

QUALITY ASSURANCE AND CONSUMER SERVICE AWARDS AND CERTIFICATIONS

Information regarding the Quality Assurance and Customer Service Awards and Certifications can be found in the Company Profile Chapter in the Company Line of Business Awards and Certification section.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN LINGKUP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Corporate Social Responsibility Related to Social and Community Development

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan dalam rangka memberikan manfaat yang nyata dan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan operasional Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan mempunyai komitmen bahwa hubungan baik serta pengembangan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat khususnya masyarakat sekitar wilayah operasional senantiasa diupayakan oleh Perusahaan untuk diwujudkan secara nyata. Melalui keterlibatan Perusahaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, Perusahaan berharap dapat menjadi bagian dari tumbuhnya kualitas hidup masyarakat dan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

RUMUSAN PENGEMBANGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN, ISU-ISU SOSIAL, DAN RISIKO SOSIAL YANG TIMBUL DARI OPERASI DAN BISNIS PERUSAHAAN

Lingkup dan perumusan tanggung sosial Perusahaan terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan meliputi program peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti penyaluran bantuan, pemberdayaan masyarakat, perbaikan sarana dan prasarana sosial, peningkatan pendidikan dan kesehatan serta kepedulian sosial lainnya. Perusahaan sangat

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT CSR COMMITMENT AND POLICY

The Company is committed to implementing social responsibility programs related to social and community development in order to provide tangible and sustainable benefits to the communities, especially those communities around the Company's operational areas. The Company is committed to ensuring that good relationships and the development of the surrounding communities are fundamental to the Company's long-term success.

The Company strives to establish good and harmonious relationships with the communities, especially those around the operational areas. Through its involvement in efforts to improve social welfare, the Company hopes to be a factor in the growth of the quality of life of the communities and have an impact on the community welfare.

DEVELOPMENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT, SOCIAL ISSUES, AND SOCIAL RISKS ARISING FROM THE COMPANY'S OPERATIONS AND BUSINESS

The scope and development of the Company's social responsibility related to social and community development includes programs to improve the quality of life of the communities, including distribution of aid, community empowerment, improvement of social facilities and infrastructure, improvement of education and health and

menyadari bahwa keberadaannya merupakan bagian dari masyarakat, di mana pertumbuhan usaha yang diraih juga tak lepas dari peran serta masyarakat.

Perusahaan memiliki komitmen dalam mendukung, mengimplementasikan, dan mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program-program pengembangan kemasyarakatan yang memberi nilai tambah bagi masyarakat, dan mampu menjawab isu-isu sosial serta risiko sosial yang timbul dari kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi massa dan lain-lain.

PROGRAM DAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN YANG DILAKUKAN

PENYERAPAN TENAGA KERJA LOKAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR LOKASI USAHA

Perusahaan berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera, khususnya bagi masyarakat sekitar operasi. Perusahaan memberikan prioritas pengisian karyawan baru dengan menggunakan metode rekrutmen dan seleksi yang dapat mengefisienkan waktu, mengoptimalkan pencarian karyawan yang berkompeten dan pemanfaatan tenaga kerja lokal. Kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah kerja Perusahaan selalu diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Penggunaan tenaga kerja lokal akan menciptakan efisiensi biaya dan pengelolaan SDM Perusahaan yang efektif. Di samping itu, melalui pemanfaatan penggunaan tenaga kerja lokal, Perusahaan secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan SDM nasional, dan mengurangi angka pengangguran di sekitar lokasi usaha Perusahaan.

KEBIJAKAN DAN SOSIALISASI ANTI KORUPSI KEPADA MASYARAKAT

Tanggung jawab atas nilai-nilai Anti Korupsi tidak hanya dijalankan dalam pengelolaan organisasi untuk menopang kegiatan operasi dan bisnis semata. Perusahaan memiliki komitmen untuk membagikan nilai-nilai Anti Korupsi kepada masyarakat di sekitar lokasi usaha, dengan harapan bahwa

other social areas. The Company is well aware that its presence is part of the community, where the business growth it achieves cannot be separated from the participation of the community.

The Company is committed to supporting, implementing, and developing corporate social responsibility through community development programs that add value to society, and can address any social issues and social risks arising from the Company's business activities. These activities involve all stakeholders in collaboration with other parties including the Government, non-governmental organizations, mass organizations and others.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS AND ACTIVITIES CONDUCTED

USE OF LOCAL MANPOWER AND EMPOWERMENT OF COMMUNITIES AROUND THE BUSINESS LOCATIONS

The Company is committed to carrying out community development and empowerment programs to help bring about independent and prosperous communities, especially those communities around its operational areas. The Company prioritizes new employees by using timesaving recruitment and selection methods that optimize the search for competent employees by using local manpower. Employment opportunities in communities around the Company's work areas are provided in an effort to increase employment opportunities for the local communities.

The use of local manpower helps create a cost-efficient and effective HC management in the Company. In addition, by using local manpower, the Company indirectly contributes to improving the national human resources development and reduces unemployment around the Company's business areas.

ANTI-CORRUPTION POLICY AND SOCIALIZATION IN THE COMMUNITY

The responsibility for the Anti-Corruption values is not only carried out by the management to sustain its business operations and activities only. The Company is also committed to sharing its Anti-Corruption values with the communities around the business areas, in the hope that these values will

nilai kebaikan ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan masyarakat madani.

Hingga akhir tahun 2019, Perusahaan belum secara spesifik melakukan sosialisasi terkait Anti Korupsi kepada masyarakat sekitar. Namun, kebijakan dan sosialisasi anti korupsi kepada masyarakat secara tidak langsung dilakukan Perusahaan dalam hal berhubungan secara bisnis baik itu mitra kerja maupun konsumen. Di mana Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan merupakan program yang difokuskan dalam pemberdayaan sosial yang ditujukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Sepanjang tahun 2019, Perusahaan telah melakukan program bina lingkungan sebagai berikut:

- Mudik Bersama
Dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri tahun 2019, Perusahaan berpartisipasi pada BUMN yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2019. Program ini juga bertujuan untuk menurunkan tingkat kemacetan dan kecelakaan.
- Sembako Murah
Pada tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan berkesempatan untuk menjual sembako dengan harga murah bagi masyarakat Jabodetabek. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam pembelajaran untuk hidup berhemat dan efisien.
- Bantuan KKN UGM Maluku Utara
Bersama Garuda Indonesia Group memberikan dana untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada yang dilaksanakan di Desa Anggai dan Airmangga, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara pada bulan Juni – Agustus 2019. Tema yang diusung oleh KKN Obi pada tahun ini adalah "Optimalisasi Sumber Daya Mineral dan Kelautan serta Mitigasi Bencana Berbasis ESD untuk Memperkuat Ketahanan Masyarakat Pesisir".
- Bantuan Gempa Ambon
Garuda Indonesia Group mengakomodir biaya pengiriman cargo yang mengangkut bantuan tenda, selimut, dan lain-lain sebanyak 2 ton untuk korban bencana Gempa di Ambon pada akhir September 2019.

become a strong foundation for the future development of civil society.

Up to the end of 2019, the Company has not socialized specific Anti-Corruption information in the surrounding communities. However, the anti-corruption policy and socialization to the public are indirectly carried out by the Company in terms of its business relations with its business partners and consumers, where the Company is committed to creating a healthy business climate, avoiding actions, behaviors or acts that can lead to conflicts of interest, Corruption, Collusion and Nepotism (CCN), and always prioritizes the interests of the Company above personal, family, or group interests.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

The Community Development Program is a program that focuses on social empowerment aimed at providing assistance to communities around the Company's operational areas. During 2019, the Company carried out the following environmental development programs:

- Mudik together
In welcoming the 2019 Eid Al-Fitr, the Company participated as an SOE on May 31, 2019. This program was also aimed at reducing the congestion levels and accidents.
- Cheap basic foods
On May 2, 2019, the Company helped in the sale of basic foods at low prices for the Jabodetabek community. This program was aimed at providing education on living economically and efficiently.
- North Maluku UGM KKN Assistance
Together with the Garuda Indonesia Group, provided funds for the Universitas Gadjah Mada Community Empowerment Learning (KKN-PPM) activities held in Anggai and Airmangga Villages, Obi District, South Halmahera Regency, North Maluku Province in June – August 2019. The KKN Obi theme this year was "Optimization of Mineral and Marine Resources and ESD-Based Disaster Mitigation to Strengthen Resilience of Coastal Communities".
- Ambon Earthquake Assistance
The Garuda Indonesia Group bore the cost of shipping 2 tons of cargo carrying tents, blankets, and other items for victims of the earthquake disaster in Ambon at the end of September 2019.

- Kegiatan Donor Darah

Perusahaan berkesempatan dalam menyelenggarakan kegiatan donor darah yang diikuti pegawai dan masyarakat sekitar Perusahaan pada tanggal 9 Oktober 2019. Perusahaan berkoordinasi dengan pegawai dan masyarakat sehingga kegiatan tersebut bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan.

DAMPAK ATAS PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Secara umum, kegiatan CSR yang dilakukan Perusahaan telah memberikan manfaat terhadap pembangunan berkelanjutan khususnya terkait dengan pengentasan kemiskinan melalui program pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Perusahaan juga secara tidak langsung telah ikut serta dalam membangun ekonomi kerakyatan dan membantu program Pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia yang juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Di samping itu, Perusahaan secara tidak langsung telah ikut berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan SDM nasional, dan mengurangi angka pengangguran, melalui program penyerapan tenaga kerja lokal dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perusahaan.

BIAYA TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

INFORMASI TENTANG ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Rencana dan Realisasi Anggaran CSR Tahun 2018–2019
2018-2019 CSR Budget Plan and Realization

(Dalam rupiah)

(in Rupiah)

2019		2018		2017	
RKAP WP&B	Realisasi <i>Realization</i>	RKAP WP&B	Realisasi <i>Realization</i>	RKAP WP&B	Realisasi <i>Realization</i>
990.000.000	961.061.765	730.000.000	894.037.100	425.000.000	556.150.000

- Blood Donation Activities

The Company held a blood donation activity for its employees and the communities around the Company on October 9, 2019. The Company coordinated with the employees and the communities so that these activities were beneficial to people in need.

IMPACT ON THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Overall, the CSR activities carried out by the Company provided benefits for sustainable development, especially from those activities related to poverty alleviation in the social and community development programs. The company also indirectly participated in building the people's economy and assisting the Government's program to reduce poverty in Indonesia, which are also in line with achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

The Company has also indirectly contributed to improving the national human resources development, and reducing unemployment, through its local employment and community empowerment programs.

SOCIAL RESPONSIBILITY COSTS FOR SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Adapun rincian realisasi anggaran CSR tahun 2019, adalah sebagai berikut:

Details of the 2019 CSR budget realization are as follows:

No	Bulan Month	Bidang Area	Kegiatan Activity	Pelaksana Executor	Biaya Cost	Remarks
Januari January						
1	26 Januari 2019 January 26, 2019	Organisasi Organization	GA Group Festival ke 70 tahun GA Group Festival 70 years	Garuda Indonesia Group	291.220.088	Sponsorship
Maret March						
1	17 Maret 2019 March 17, 2019	Pendidikan Educational	Gathering Sahabat UGM 17 Maret UGM Friends Gathering 17 March	Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	50.000.000	
2		Lingkungan Encironment	Earth Hour	Earth Hour		
April April						
1	15 April 2019 April 15, 2019	Sponsorship	Participate GMF Anniversary	GMF AeroAsia	25.000.000	Sponsorship
2		Keagamaan Religious	Dharma Santhi GA Group	Garuda Indonesia	25.000.000	
Mei May						
1	31 Mei 2019 May 31, 2019	Sosial Social	Mudik bareng BUMN SOE's Homecoming	BUMN dan Indonesia SOE's and Indonesia	Garuda Garuda	50.655.650
2	2 Mei 2019 May 2, 2019	Sosial Social	1.290 pax Sembako Murah 1.290pax Cheap basic foods	Garuda Indonesia Group	113.074.877	
3		Budaya Culture	Kunjungan kerja Bali, Sumbar & Yogyakarta Working visit to Bali, West Sumatra & Yogyakarta	Komisi VI DPR RI Commission VI DPR RI		Pendampingan Mentoring
4		Keagamaan Religious	Buka Puasa dan Bazaar Ramadhan Breaking Fast and Ramadan Bazaar	Garuda Indonesia Group	37.500.000	Masjid Taqwa CGK At
Juni June						
1	5 Juni 2019 June 5, 2019	Sosial Social	Bantuan KKN UGM Maluku Utara North Maluku UGM KKN Assistance	Universitas Gadjah Mada Gadjah Mada University	5.000.000	
2	27 Juni 2019 June 27, 2019	Keagamaan Religious	Halal Bihalal GA group GA group Gathering	Garuda Indonesia Group	125.000.000	
3		Keagamaan Religious	Bantuan anak yatim Aid for orphans	Aerowisata	20.000.000	Santunan Compensation

No	Bulan Month	Bidang Area	Kegiatan Activity	Pelaksana Executor	Biaya Cost	Remarks
Juli July						
1	23 Juli 2019 July 23, 2019	Sponsorship	CFO Gala Dinner	CFO Indonesia	10.000.000	<i>Sponsorship</i>
2	17 Juli 2019 July 17, 2019	Olahraga Sports	Halal Bihalal Persatuan Golf Alumni Garuda Indonesia Group Halal Bihalal Garuda Indonesia Group Alumni Golf Association	(GEGA) Garuda Indonesia	7.500.000	
3		Keamanan Safety	Sinergi BNN Pemberantasan Narkoba BNN Synergy in Combating Drugs	Garuda Indonesia Group		Pakta Integritas Pact Integrity
Agustus August						
1	23 Agustus 2019 August 23, 2019	Olahraga Sports	HUT RI ke-74 GA Group	Garuda Indonesia	10.000.000	
2	9 Agustus 2019 August 9, 2019	Keagamaan Religious	Bantuan Qurban Sacrificial Assistance	Aerowisata	24.000.000	
3	28 Agustus 2019 August 28, 2019		CSR Aerowisata Group Peduli Diet Plastik Aerowisata Group CSR Care for Plastic	Aerowisata	51.507.500	PKK Kecamatan Senen Senen subdistrict PKK's
September September						
1	29 September 2019 September 29, 2019	Sosial Social	Bantuan Gempa Ambon Earthquake Relief Ambon	Garuda Indonesia	12.000.000	Bantuan dana ke GA untuk transportasi pengangkutan GA Fund assistance for transportation
Oktober October						
1	9 Oktober 2019 October 9, 2019	Kesehatan Healthy	CSR Donor Darah Blood Donor CSR		12.358.000	<i>Done</i>

No	Bulan Month	Bidang Area	Kegiatan Activity	Pelaksana Executor	Biaya Cost	Remarks
November November						
1	29 November 2019 November 29, 2019	Pendidikan Education	Serunya Perjalanan bersama Bu Rini Travelling with Ibu Rini	Garuda Indonesia	10.000.000	<i>Sponsorship</i>
2		Budaya Culture	Adhikarya Wisata DKI	Kementerian Pariwisata Ministry of Tourism	6.245.650	
3		Kewirausahaan Entrepreneur	MPP AWS group	Aerowisata		<i>Study tour</i>
Desember December						
1	13 Desember 2019 December 13, 2019	Keagamaan Religious	Perayaan Natal GA Group GA Group Christmas Celebration	Garuda Indonesia Group	75.000.000	<i>Cost sharing with LoB</i>
Total					961.061.765	

Perusahaan menganggarkan program CSR pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan setiap tahun dengan besaran biaya yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam Buku Laporan Tahunan yang dipublikasikan melalui website agar dapat diakses oleh masyarakat luas.

The Company allocates a budget for the CSR programs in the Company's Work Plan and Budget every year with the total costs adjusted to the Company's ability. Information on the corporate social responsibility financing and budgeting is contained in the Annual Report Book, which is published on the website so it is accessible to a wider community.

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



Hilmananto Amara

Guru Besar

Fakultas Kedinasan

WCU, UIN Syarif Hidayah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah

Masalah Good Corporate Governance dalam Transparansi di Indonesia



**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

**PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
("Grup")**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Bambang Sujatmiko
Alamat kantor	:	Jl. Prajurit KKO Usman & harun No. 32 Kwitang, Jakarta 10410
Alamat domisili sesuai KTP	:	Komplek Alam Sariwangi No. B5 RT 006 / RW 009 Kelurahan Sariwangi, Kecamatan Parongpong Bandung Barat
Telepon	:	(021) 2310002
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan koensolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**PT AERO WISATA AND SUBSIDIARIES
("the Group")**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

I, the undersigned:

Name	:	Bambang Sujatmiko
Office address	:	Jl. Prajurit KKO Usman & harun No. 32 Kwitang, Jakarta 10410
Domicile as stated in ID card	:	Komplek Alam Sariwangi No. B5 RT 006 / RW 009 Kelurahan Sariwangi, Kecamatan Parongpong Bandung Barat
Telephone	:	(021) 2310002
Title	:	Director

declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. Responsible for the Group's internal control system.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 26 Maret/March 2020



Aerowisata Building
Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta 10410, Indonesia
Tel : (62-21) 231 0002
Fax : (62-21) 231 0003
www.aerowisata.com



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT AERO WISATA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Aero Wisata dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwccom/id

Nomor Ijin Usaha: KEP-211/IKM.1/2015

00401/2.1025/AU.1/10/1130-1/1/III/2020



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Aero Wisata dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries as at 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Maret/March 2020

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018 ¹⁾	1 Januari/ January 2018 ¹⁾	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	4	232,036,346,637	217,603,644,317	256,787,756,589	CURRENT ASSETS
Piutang usaha	5				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi		715,316,400,416	483,428,371,881	226,039,593,246	Trade receivables
Pihak ketiga		303,886,792,909	253,424,829,227	197,128,978,550	Related parties
Piutang lain-lain					Third parties
Pihak berelasi	25	13,843,556,178	9,346,424,854	2,685,169,627	Other receivables
Pihak ketiga		6,652,227,907	6,751,749,627	14,095,769,615	Related parties
Persediaan	6	178,910,868,993	201,897,383,679	196,069,292,741	Third parties
Biaya dibayar dimuka	7	65,508,183,368	72,851,933,450	48,566,864,013	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16a				Prepaid expenses
Pajak penghasilan		40,595,608,811	64,110,744,020	58,428,437,201	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		74,693,573,826	68,996,534,279	69,890,971,935	Other taxes
Aset lancar lainnya		7,973,316,984	8,796,463,936	21,385,911,002	Others current assets
Jumlah aset lancar		1,639,416,876,029	1,387,208,079,270	1,091,078,744,519	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					
Investasi saham	8	101,926,935,084	114,124,062,338	120,431,947,859	NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	9	163,021,000,000	153,900,189,372	89,763,534,805	Investment in shares
Aset tetap	10	2,049,485,960,896	1,962,246,622,807	1,919,489,827,546	Investment properties
Aset pajak tangguhan	16d	72,625,904,138	46,093,587,274	47,139,060,259	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	11	80,167,446,960	71,447,596,744	55,561,298,399	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		2,467,227,247,078	2,347,812,058,535	2,232,385,668,868	Other non-current assets
JUMLAH ASET		4,106,644,123,107	3,735,020,137,805	3,323,464,413,387	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

¹⁾ As restated, refer to Note 29

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018 ¹⁾	1 Januari/ January 2018 ¹⁾	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Cerukan dan pinjaman lainnya	12a	69,837,902,672	56,154,228,672	29,313,753,542
Utang usaha	13			<i>Bank overdraft and other borrowing</i>
Pihak berelasi	25	196,493,811,398	96,452,123,386	<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga		342,404,935,374	344,194,874,318	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain				<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	25	8,780,185,491	2,908,612,066	<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		52,385,716,002	34,316,984,025	<i>Related parties</i>
Utang pajak	16b			<i>Third parties</i>
Pajak penghasilan badan		8,189,919,607	5,769,387,070	<i>Taxes payable</i>
Pajak lain-lain		41,662,729,933	26,671,445,064	<i>Corporate income taxes</i>
Akrual	14	222,706,785,601	134,335,007,709	<i>Other taxes</i>
Pendapatan diterima dimuka	15	95,873,021,598	63,313,785,488	<i>Accruals</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Unearned revenues</i>
Pinjaman jangka panjang	12b	8,125,426,675	25,985,312,725	<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
Liabilitas sewa pembiayaan		1,567,133,173	3,633,347,388	<i>Long-term loans</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		1,048,027,567,524	793,735,107,911	<i>Finance lease liabilities</i>
				Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang	12b	35,487,069,845	14,790,698,584	<i>Long-term liabilities - net of current maturities:</i>
Liabilitas sewa pembiayaan		-	2,438,402,554	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas pajak tangguhan	16d	13,401,201,103	5,592,700,374	<i>Finance lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	17	327,926,776,313	335,836,448,811	<i>Deferred tax liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		376,815,047,261	358,658,250,323	<i>Post employment benefits obligation</i>
Jumlah liabilitas		1,424,842,614,785	1,152,393,358,234	Total non-current liabilities
				Total liabilities
EKUITAS				
Modal saham —				EQUITY
Modal dasar 400.000 dengan nilai nominal Rp 1 juta (nilai penuh) per saham, modal di tempatkan dan disetor penuh				<i>Capital stock – Authorised 400,000 shares with par value of Rp 1 million (full amount) per share, issued and fully paid</i>
250.000 saham biasa	18	250,000,000,000	250,000,000,000	<i>250,000 ordinary shares</i>
Penghasilan komprehensif lain		1,633,290,101,072	1,461,041,658,818	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan		50,000,000,000	50,000,000,000	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan		743,214,893,274	809,840,021,707	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	19	2,676,504,994,346	2,570,881,680,525	<i>Non-controlling interest</i>
		5,296,513,976	11,745,099,046	
Jumlah ekuitas		2,681,801,508,322	2,582,626,779,571	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,106,644,123,107	3,735,020,137,805	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

¹⁾ As restated, refer to Note 29

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

	2019	Notes	2018 ¹⁾	
Pendapatan bersih	3,339,708,789,619	21	3,184,736,413,092	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(2,787,722,702,310)</u>	22	<u>(2,581,137,187,406)</u>	Costs of revenue
Laba bruto	551,986,087,309		603,599,225,686	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(623,952,551,417)	23	(564,268,657,745)	Selling, general and administrative expenses
Biaya keuangan	(11,891,467,532)		(11,368,483,614)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(29,477,600,897)	8a	(7,554,706,358)	Share of results of associates
Penghasilan keuangan	5,167,792,632		6,822,725,027	Finance income
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>62,253,203,959</u>	24	<u>76,384,426,782</u>	Other income, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(45,914,535,946)		103,614,529,778	(Loss)/profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(21,265,107,893)</u>	16c	<u>(31,739,191,210)</u>	Income tax expenses
(Rugi)/laba tahun berjalan	(67,179,643,839)		71,875,338,568	(Loss)/profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit and loss:
Selisih kurs atas translasi laporan keuangan	(3,458,591,001)		(21,187,378,862)	Exchange difference on financial statements translation
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	18,453,908,635		2,046,820,832	Share on other comprehensive income of associates, net of tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss:
Surplus revaluasi tanah dan bangunan	156,881,633,072	10	139,443,536,046	Revaluation surplus on land and buildings
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(4,968,817,288)		(13,187,639,091)	Remeasurements of post benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	<u>388,852,616</u>		<u>4,273,823,739</u>	Related income tax
	<u>167,296,986,034</u>		<u>111,389,162,664</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>100,117,342,195</u>		<u>183,264,501,232</u>	Total comprehensive income for the year
(Rugi)/laba yang diatribusikan kepada:				(Loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(63,437,958,008)		70,194,393,273	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>(3,741,685,831)</u>		<u>1,680,945,285</u>	Non-controlling interest
	<u>(67,179,643,839)</u>		<u>71,875,338,558</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	105,623,313,821		181,682,716,089	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>(5,505,971,626)</u>		<u>1,581,785,143</u>	Non-controlling interest
	<u>100,117,342,195</u>		<u>183,264,501,232</u>	

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

¹⁾ As restated, refer to Note 29

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3/1 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
(Expressed in Rupiah)**

**Penghasilan Komprehensif lain/
Other comprehensive income**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Surplus revalusi/ Revaluation reserves	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ difference on translation of financial statements in foreign currencies	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
				Baik Dicadangkan/ Appropriated	Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2018	250.000.000.000	1.319.656.469.434	21.702.188.093	-	1.341.558.657.527	50.000.000.000	747.640.306.909
Laba tahun berjalan, disajikan kembali ¹⁾	-	-	-	-	-	70.194.393.273	70.194.393.273
Penghasilan komprehensif lainnya: Selisih kurs karena pejabaran laporan keuangan dalam valuta asing Revaluasi tanah dan bangunan Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja	-	(20.937.448.718)	-	(20.987.448.718)	-	(20.937.448.718)	(249.930.141)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan, disajikan kembali ¹⁾	10	140.420.450.009	-	140.420.450.009	-	140.420.450.009	(21.187.378.859)
Dividen	-	-	-	-	-	2.046.820.837	2.046.820.837
Saldo 31 Desember 2018	250.000.000.000	1.460.276.919.443	764.739.375	-	1.461.041.658.818	50.000.000.000	809.840.021.707
						2.570.881.680.525	2.582.626.779.511
							Balance as at 31 December 2018

Balance as at 1 January 2018

Balance as at 31 December 2018

Evaluasi yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity to ownership of the parent</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
--	--	--

Profit for the year, restated¹⁾

*Other comprehensive
income*

*Exchange difference on
translation of financial
statements in foreign
currencies*

*Revaluation on land
and building*

*Share of other
comprehensive
income of associates*

*Remeasurement of
employee benefit obligation*

*Total comprehensive
income for the
year, restated¹⁾*

Dividend

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlaporkan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

¹⁾ As restated, refer to Note 29
The accompanying notes to consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3/2 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income									
Salistik kurs Iaporan keuangan dalam rupiah Exchange or difference or translation of financial statements in foreign currencies									
Catatan/ Notes	Modal share Capital	Surplus revaluation Reserves	Balum Revaluation Reserves	Saldo labar/ Retained earnings	Balum Dicatingkan/ Appropriated	Saldo labar/ Retained earnings	Total other comprehensive income	Ekuitas yang datar, distribusikan kepada entitas induk/ Equity to ownership interests Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 31 Desember 2018	250.000.000.000	1.460.276.919.443	764.739.375	-	1.461.041.658.818	50.000.000.000	809.840.021.707	2.570.881.980.525	11.745.090.046
Rugi tahun bedahan	-	-	-	-	-	(63.437.958.008)	(63.437.958.008)	(3.741.685.831)	(67.179.643.839)
Penghasilan komprehensif lainnya:									Loss for the year
Salisik kurs karena perubahan nilai wajar set keuangan tersebut untuk peningkatan komprehensif untuk perubahan nilai fair value of available-for-sale financial assets									Other comprehensive income: Exchange difference on statements in foreign currencies
Rendahnya bahan baku dan perabotan, laporan dalam valuta asing Rendahnya tanah dan bangunan tersedia	10	-	156.028.281.367	(2.075.154.601)	-	(2.075.154.601)	-	(1.383.436.400)	(3.458.591.001)
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	18.295.315.488	18.295.315.488	-	156.028.281.367	156.028.281.367
Bagian pendaftaran komprehensif dari entitas asosiasi Penilaian kembali liabilitas minat kerja	-	-	-	-	-	-	18.295.315.488	-	18.295.315.488
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan								Share of other comprehensive income of associates Revaluation of available-for-sale financial assets	
Akuisisi kepentingan non- pengendali pada entitas anak								Income of associates Revaluation of available-for-sale financial assets	
Dividend	19	-	-	-	-	-	-	Share of other comprehensive income for the year	
Saldo 31 Desember 2019	250.000.000.000	1.616.305.200.810	(1.310.415.226)	18.295.315.488	1.633.290.101.072	50.000.000.000	743.214.893.274	2.676.504.994.346	5.298.513.976
									Balance as at 31 December 2019

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

(Dinyatakan dalam Rupiah)

¹⁾Disajikan kembali, lihat Catatan 29
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

²⁾As restated, refer to Note 29
The accompanying notes to consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3,143,219,431,293		3,151,902,052,452	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(3,081,988,542,304)</u>		<u>(3,045,146,352,591)</u>	Payments to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	61,230,888,989		106,755,699,861	Cash generated from operations
Pembayaran biaya keuangan	(9,846,133,935)		-	Finance cost paid
Penerimaan bunga	5,167,792,632		6,822,725,027	Interest received
Penerimaan pengembalian pajak	46,902,852,002		10,020,837,432	Tax refund received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(53,921,118,362)</u>		<u>(60,302,239,764)</u>	Payment of income taxes
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>49,534,281,326</u>		<u>63,297,022,556</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(76,764,892,929)	10	(65,784,802,065)	Additions of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	31,393,345,869	10	95,521,700	Proceeds due to sales of fixed asset
Penambahan investasi saham	(426,565,000)		-	Addition of investment in shares
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya untuk garansi bank	764,007,152		-	Reductions of restricted cash for bank guarantees
Penambahan aset tak berwujud lainnya	(2,142,416,600)		-	Additions of intangible assets
Penurunan aset tidak lancar lainnya				Reductions of other non-current assets
Penerimaan dividen tunai	<u>5,496,485,158</u>	8	<u>5,221,297,593</u>	Cash dividends received
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(41,680,036,350)</u>		<u>(57,900,607,632)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	20,000,000,000		5,874,803,198	Proceeds from short-term loans
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	(3,483,333,335)		-	Repayments of short-term loans
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	13,945,300,000		-	Proceeds from shareholder loan
Penerimaan pinjaman jangka panjang	22,205,831,750		-	Proceeds from long-term loans
Pembayaran kembali pinjaman jangka panjang	(33,314,646,539)		(38,665,350,747)	Repayments of long-term loans
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali di entitas anak	500,000,000		-	Capital contribution from non-controlling interest
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(4,504,616,769)		(4,085,709,019)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan	(2,045,333,597)		(11,368,483,614)	Finance cost paid
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan non pengendali dari entitas anak	<u>(1,442,613,444)</u>	19	<u>(564,207,528)</u>	Cash dividend paid to non-controlling interest of subsidiary
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>11,860,588,066</u>		<u>(48,808,947,710)</u>	Net cash used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/2 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	19,714,833,042		(43,412,532,786)	INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	187,832,748,980	4	227,474,003,047	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas, setara kas dan cerukan	<u>(2,449,138,055)</u>		<u>3,771,278,719</u>	<i>Effect of exchange rate differences on cash, cash equivalents and bank overdrafts</i>
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	<u>205,098,443,967</u>	4	<u>187,832,748,980</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF THE YEAR

Kas dan setara kas dan cerukan dalam laporan arus kas konsolidasian terdiri dari:

*Cash and cash equivalents and bank overdraft included
in the consolidated statement of cash flows comprise the
following:*

	2019	2018	
Kas	2,519,983,732	2,629,254,798	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank	188,816,362,905	157,974,389,519	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	40,700,000,000	57,000,000,000	<i>Time deposits</i>
Cerukan	<u>(26,937,902,670)</u>	<u>(29,770,895,337)</u>	<i>Bank overdraft</i>
Jumlah	<u>205,098,443,967</u>	<u>187,832,748,980</u>	<i>Total</i>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Aero Wisata (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 65 tanggal 16 Oktober 2018 dari Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pengurus Perusahaan. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data No. AHU-AH.01.03-0253645 tanggal 17 Oktober 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang jasa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang usaha pariwisata dan jasa pendukung angkutan udara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 Juni 1973.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dikendalikan oleh entitas induk langsungnya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA"), badan usaha milik negara. Entitas induk utama Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Aero Wisata (the Company) was established in Jakarta based on Deed No. 85 dated 30 June 1973 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/32/18, dated 2 February 1974, and was published in State Gazette No. 20 dated 11 March 1983. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 65 dated 16 October 2018 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., notary in Jakarta, regarding changes in the composition of the Company's management. These changes have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in accordance with the letter of receipt of notification of data changes No. AHU-AH.01.03-0253645 dated 17 October 2018.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its business activities is providing goods and/or services in tourism industry and flight support services. The Company commenced its commercial operations on 30 June 1973.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Central Jakarta.

The Company and subsidiaries (collectively referred as the "Group") are controlled by its immediate parent company, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA"), a state-owned enterprise. The ultimate parent of the Company is the Government of the Republic of Indonesia.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	Board of Commissioners
Dewan Komisaris			<i>President Commissioner</i>
Komisaris Utama	-	Nicodemus P. Lampe	
Komisaris	Zainal Rahman	Pikri Ilham Kurniansyah Zainal Rahman	<i>Commissioners</i>
Direktur	Bambang Sujatmiko	Bambang Sujatmiko	Director

Pada tanggal 16 Desember 2019, berdasarkan hasil Rapat Pemegang Saham, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Pikri Ilham Kurniansyah dan Bapak Iwan Joeniarto sebagai Dewan Komisaris. Keputusan rapat tersebut telah didaftarkan dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Akta No. AHU-AH.01.03.000922 tanggal 8 Januari 2020.

Lihat Catatan 30 untuk perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi terbaru.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki 7.202 karyawan tetap dan kontrak (2018: 6.451 karyawan tetap dan kontrak) – tidak diaudit.

c. Struktur Grup

Perusahaan memiliki kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas anak, yang dikendalikan oleh Perusahaan sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of ownership interest		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31/12/2019	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2018¹⁾
Kepemilikan langsung/Direct ownership						
Jasa Boga/Catering services PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta	1974	99.99	99.99	1,866,394,408,805	1,666,252,433,337
Hotel PT Mirtasari Hotel Development ("MHD") PT Senggigi Pratama Internasional ("SPI") PT Bina Inti Dinamika ("BID") PT Belitung Intipermai ("BIP")	Denpasar Lombok Bandung Jakarta	1974 1988 1989 -	99.99 99.99 61.89 99.99	99.99 99.99 61.89 99.99	449,922,166,073 218,991,120,612 15,343,071,261 32,840,449,916	440,902,631,025 192,786,675,081 36,359,832,293 32,950,650,992
Keagenan dan biro perjalanan/Tour and travel agency PT Aero Globe Indonesia ("AGI") Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd ("GOHK") Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd ("GOHJ") PT GIH Indonesia ("GIH")	Jakarta Seoul Tokyo Jakarta	1967 2008 2009 2012	99.99 60.00 60.00 60.00	99.99 60.00 60.00 60.00	214,111,832,426 28,448,182,183 94,002,976,744 8,189,412,161	147,690,589,344 17,777,465,320 82,372,054,518 8,176,577,015

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

²⁾ As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of ownership interest		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31/12/2019	31/12/2018	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾
Jasa transportasi/Transportation services PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta	1989	99.99	99.99	564,041,283,662	514,864,513,557
Keagenan dan jasa kargo/Agency and cargo services PT Aero Jasa Perkasa ("AJP") PT Aero Jasa Cargo ("AJC")	Jakarta Jakarta	1989 2003	99.87 99.99	99.87 99.99	6,271,242,371 22,292,115,507	8,910,358,097 33,828,294,702
Sewa pesawat udara/Airline charter PT Garuda Indonesia Air Charter ("GIAC")	Jakarta	2019	90.00	-	38,153,329,574	-
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership						
Jasa manajemen hotel dan konsultan bisnis/ Hotel management services and business consultancy Entitas anak tidak langsung melalui MHD/ An indirect subsidiary through MHD PT Aero Hotel Management ("AHM")	Jakarta	2010	99.99	99.99	27,362,519,954	24,191,401,214
Keagenan dan jasa kargo/Agency and cargo services Entitas anak tidak langsung melalui AJC/ An indirect subsidiary through AJC PT Citra Lintas Angkasa ("CLA")	Bandung	2014	60.00	60.00	4,966,700,848	5,404,956,602

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

¹⁾ As restated, refer to Note 29

Pendirian GIAC di tahun 2019

Perusahaan dan PT Citilink Indonesia ("CI"), pihak berelasi, mendirikan GIAC, berdasarkan Akta No. 32, tanggal 30 Agustus 2019 dari Ariani Lakhsijati, SH, dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh Rp 5.000.000.000. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0046916.AH.01.01 tanggal 16 September 2019.

Ruang lingkup kegiatan usaha GIAC adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, pergudangan dan aktivitas penyewaan angkutan termasuk ketenagakerjaan, agen perjalanan dan jasa penunjang lainnya.

Establishment of GIAC in 2019

The Company and PT Citilink Indonesia ("CI"), a related party, established GIAC, based on Deed No. 32 dated 30 August 2019 from Ariani Lakhsijati, SH, with authorised capital of Rp 20,000,000,000 and issued and fully paid capital of Rp 5,000,000,000. This Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decree No. AHU-0046916.AH.01.01 dated 16 September 2019.

GIAC's scope of the activities is to conduct business in the field of transportation, warehousing and charter services, including employment, agent and other related supporting activities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Group were authorised by the Director on 26 March 2020.

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are set out below.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, dan properti investasi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana masing-masing entitas dalam Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan (Catatan 2c).

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land and buildings, and investment properties, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with that classifies of cash flows into operating, investing and financing activities.

Items included in the consolidated financial statements of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which each entity within the Group operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah (Rp) which is also the Company's functional and presentation currency (Note 2c).

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation and presentation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimation and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significance to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, yang relevan terhadap operasi Grup, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan"

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Efektif 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73. Penerapan dini untuk PSAK 73 diperbolehkan hanya jika entitas telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar-standar ini sebelum tanggal efektifnya.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2019, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits"
- Amendment to PSAK 46, "Income Taxes"
- Amendment to PSAK 66, "Joint Arrangements"
- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

New standards and amendments issued that are relevant to the Group's operations, but are not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019, are as follows:

Effective 1 January 2020:

- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73, "Leases"
- PSAK 15, "Investment in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

Effective 1 January 2021:

- Amendment to PSAK 22, "Business Combination"

Early adoption of the above standards is permitted, except for PSAK 73. Early adoption of PSAK 73 is permitted only if the entity applies PSAK 72. The Group does not intend to adopt these standards before its effective date.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat akuisisi entitas anak. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjenси pada tanggal akuisisi.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas dalam Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at statement of financial position date and results of operations for the year then ended of the Company and entities in which the Company has control when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The Company used the acquisition method to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of acquisition includes any fair value of contingent consideration at the acquisition date.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as part of total attributable comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control exists.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat (USD) - 1	13,901	14,481	United States Dollar (USD) - 1
Yen Jepang (JPY) - 100	12,797	13,112	Japanese Yen (JPY) - 100
Won Korea (KRW) - 1	12	13	Korean Won (KRW) - 1
Renminbi Cina (RMB) - 1	1,991	2,110	China Renminbi (RMB) - 1
Dolar Hongkong (HKD) - 1	1,785	1,849	Hongkong Dollar (HKD) - 1
Euro (EUR) - 1	15,589	16,560	Euro (EUR) - 1

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

c. Foreign currency translation

(i) Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows (full Rupiah):

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Entitas asing

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain Rupiah yaitu GOHJ dan GOHK, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode tersebut, jika kurs tidak berfluktuasi signifikan selama periode tersebut, dalam hal berfluktuasi demikian kurs pada tanggal transaksi digunakan. Selisih kurs yang timbul, jika ada, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

(i) Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM") dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau ditentukan yang tidak dikutip dalam pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini termasuk dalam aset lancar, kecuali untuk jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Foreign currency translation *(continued)*

(ii) Foreign entity

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries which use functional currencies other than Rupiah such as GOHJ and GOHK, are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expenses are translated using the average rates of exchange for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transaction are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in the separate equity.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

(i) Financial assets

The Group classifies its financial assets into the following categories: financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held to maturity ("HTM") investment and available for sale financial assets

As at 31 December 2019 and 2018, the Group had financial assets classified as loans and receivables and available for sale financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting year.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2.
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif, jika dampak dari diskonto signifikan, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset telah tidak ada atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari investasi saham.

(ii) Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dua kategori berikut: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai yang diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal, yang sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur semua liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak dari diskonto signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables in the statement of financial position.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting year. Available-for-sale financial assets comprise investment in shares.

(ii) Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into the two categories: at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost. After initial recognition, which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method, if the impact of discounting is significant.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2.
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat diselesaikan. Liabilitas keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari cerukan dan pinjaman lainnya, utang usaha, utang lain-lain, akrual, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan.

(iii) Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian atas penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities are derecognised when extinguished. The Group's financial liabilities measured at amortised cost comprise bank overdraft and other borrowing, trade payables, other payables, accruals, long-term loans and finance lease liabilities.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

e. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

g. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan dari bisnis utama Grup. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

g. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for used and bank overdrafts.

In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are presented as current liabilities.

h. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers from the Group's main businesses. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak dapat tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

j. Properti investasi

Properti (tanah atau bangunan) yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan harga perolehannya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Trade and other receivables (continued)

If collection of the receivables is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

j. Investment properties

Property (land or building) that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Group, is classified as investment properties.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and, where applicable, borrowing costs.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2.

(lanjutan)

SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

j. Properti investasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau projeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

k. Investasi saham

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan pada nilai wajar setelah penurunan nilai. Jika saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau jika nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal, maka investasi diukur pada harga perolehan.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah ada bukti objektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika ada penurunan permanen pada nilai wajar investasi, penurunan dibebankan pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan HTM.

j. Investment properties (continued)

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditures are capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group and the costs of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognised.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

k. Investment in shares

Investment in shares with ownership interest of less than 20% is stated at fair value net of impairment. If the shares have no quotation in an active market or if their fair value cannot be measured reliably, then the investment is measured at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that an investment is impaired. If there is a permanent decline in the fair value of investments, the decline is charged to profit or loss.

As at 31 December 2019, the Group does not have any financial assets measured in FVTPL and HTM.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Aset tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi penyusutan untuk bangunan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai Beban tangguhan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang dicatat, yang diklasifikasi sebagai aset lancar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya.

Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nila sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan pengembangan bangunan	5 - 40
Mesin	10
Instalasi	10
Kendaraan	5 - 8
Perabotan dan peralatan	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Fixed assets

Land and buildings are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less subsequent depreciation for buildings. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as Deferred charges and amortised during the period of the land rights that, that classified as current assets in the consolidated statement of financial position.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "revaluation reserve" as part of other comprehensive income.

Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

All other fixed assets are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

<i>Buildings and building improvement</i>
<i>Machineries</i>
<i>Installations</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Furniture and fixtures</i>

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(lanjutan) **(continued)**

I. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "penghasilan lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

m. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

I. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other income, net" in profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use, and the depreciation is charged from such date accordingly.

m. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **(lanjutan)**

m. Biaya pinjaman **(lanjutan)**

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasi. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasi.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Borrowing costs (continued)

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessee under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

o. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan.

p. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, tunjangan, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

(i) Program iuran pasti

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Leases (continued)

As lessee (continued)

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Trade and other payables

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant.

p. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognised when accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Group has defined benefit and defined contribution plans.

(i) Defined contribution plan

Defined contribution plans are pension plans under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

(i) Program iuran pasti (lanjutan)

Pembayaran kepada program dana pensiun iuran pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

(ii) Program imbalan pasti

Grup diwajibkan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun berdasarkan UU No. 13/2003 lebih besar daripada program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan kerja.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Grup akan membayar iuran pasti kepada entitas terpisah (Dana Pensiun Aero Wisata)

Grup mengakui kewajiban imbalan pensiun berdasarkan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang rupiah pada tanggal pelaporan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

(i) *Defined contribution plan* (continued)

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

(ii) *Defined benefits plan*

The Group is required to provide minimum pension benefits as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation. The group will pay fixed contributions into a separate entity (Dana Pensiun Aero Wisata).

The Group recognises the pension benefits obligation based on the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the reporting date of long-term government bonds denominated in Rupiah and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

(ii) Program imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal terdapat pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan peraturan Grup dengan menggunakan metode yang sama dengan imbalan pascakerja lainnya, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laporan laba rugi pada tahun berjalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

(ii) *Defined benefits plan* (continued)

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised to other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as jubilee awards are calculated in accordance with the Group's regulations and using the same method as other post-employment benefits, except for remeasurements which are recognised in the profit or loss during the year.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perusahaan dan beberapa entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah, dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun.

Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki diskresi dan niat untuk memperpanjang sesuai persyaratan perjanjian dan akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

r. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Employee benefits (continued)

Other long-term benefits (continued)

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, such as separation pay, and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leaves vests typically three months before retirement. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age.

These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan.

q. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction cost incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings are classified under current liabilities unless the Group has discretion and intention to roll-over as required by the agreements and their maturities are more than 12 months after the reporting period.

r. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2.
(lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup mengakui pendapatan ketika risiko dan manfaat secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan, jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur dan diskon.

Pendapatan dari bisnis Jasa Boga

Pendapatan dari jasa boga yang terbagi menjadi 3 jenis: *Inflight Service Revenue (ISR)*, makanan (restoran, katering pesawat dan non-pesawat) dan non-makanan seperti *handling charge*, jasa pencucian, *merchandise*, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari bisnis Hotel

Pendapatan dari hotel diklasifikasikan menjadi 3 kategori:

- Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian aktual, sementara pendapatan hotel lainnya seperti: spa, makanan dari restoran, jasa pencucian dan lain-lain diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.
- Pendapatan jasa pengelolaan hotel, jasa pengelolaan manajemen dan jasa imbalan teknik diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.
- Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan sewa dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan dari bisnis Biro perjalanan

Pendapatan tur diakui ketika jasa diberikan. Pendapatan keagenan diakui ketika komisi dihasilkan dari penjualan tiket pesawat dan voucher hotel.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Revenue and expense recognition

The Group recognises revenue when the significant risk and rewards have been transferred to the customers, the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when specific criteria have been met for each of the Group activities as described below. Revenue is shown net of value-added tax, returns and discounts.

Revenue from Catering business

Revenues from catering business are classified into 3 types: Inflight Service Revenue (ISR), food (restaurant, aircraft catering and non-airlines) and non-food such as handling charge, laundry, merchandise, and etc. are recognised when the goods or services have been delivered or rendered to customers.

Revenue from Hotel business

Revenue from hotel is classified into 3 categories:

- Hotel room revenue is recognised based on actual room occupancy, while other hotel revenues such as: spa, food from restaurant, laundry, etc. are recognised when goods or services are delivered or rendered to hotel guests such as: spa, food from restaurant, laundry, etc.*
- Revenue from hotel operator, management services and technical fee are recognised when the services had been rendered to customers.*
- Rental fee received in advance is recognised initially as deferred income and will be recognised as rental revenue using a straight line basis over the term of rental.*

Revenue from Travel agency business

Revenue from the tour is recognised when the services are rendered. Agency revenue is recognised when the commissions is generated from sales of flight ticket and hotel voucher.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)	s. Revenue and expense recognition (continued)
<u>Pendapatan dari bisnis Transportasi</u>	<u>Revenue from Transportation business</u>
Pendapatan dari sewa operasional kendaraan diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa sewa.	Revenue from rental operation of vehicles is recognised on a straight line basis throughout the term of the lease.
Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan, dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal.	Revenue from the rendering of services is recognised when services are performed, provided that the amount can be measured reliably.
Pendapatan dari penjualan kendaraan bekas diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan kendaraan bekas secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.	Revenue from the sale of used vehicles is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the used vehicles have been transferred to customers.
<u>Pendapatan dari bisnis Logistik</u>	<u>Revenue from Logistic business</u>
Pendapatan dari pengiriman diakui pada saat penyelesaian jasa pengiriman kepada pelanggan. Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai liabilitas.	Revenue from delivery is recognised when the completion of delivery services to customers. Unearned revenue received is recognised as liability.
Pendapatan jasa perantara dan jasa penyimpanan diakui pada saat jasa tersebut diserahkan kepada pelanggan.	Revenues from agency services and storage services are recognised when the services are rendered to customers.
Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.	Advance receipt from customer will be classified to unearned revenue and will be recognised to revenue accounts when the service had been delivered.
<u>Pendapatan bunga</u>	<u>Interest income</u>
Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif. Ketika pinjaman piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkan, yakni arus kas masa depan yang diestimasi dengan menggunakan metode bunga efektif dan tetap mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan bunga. Penghasilan bunga dari pinjaman yang diturunkan nilainya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif awal.	Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument and continues unwinding the discount as interest income. Interest income on impaired loans is recognised using the original effective interest rate.
<u>Beban</u>	<u>Expenses</u>
Beban diakui ketika terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.	Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan peraturan dan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Pengakuan pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang dapat berupa aset atau liabilitas dan pengakuan aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas dalam Grup.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi pajaknya sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Dividends

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax laws and rates at the reporting date.

Deferred income tax is provided for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities, and their carrying values for financial reporting purposes, using the balance sheet liability method. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

The deferred tax recognition of temporary differences, which individually is either an asset or a liability and the recognition of a deferred tax asset from tax loss carryforwards are presented as a net amount for each entity within the Group.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carryforwards can be utilised.

Management periodically evaluates its tax positions with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Grup sesuai dengan yang ditentukan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dipaparkan di bawah ini.

Nilai wajar tanah, bangunan dan properti investasi ("properti")

Nilai wajar dari properti ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi atas properti milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti yang akan dinilai. Untuk semua properti, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior property. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

Depresiasi aset tetap

Masa manfaat, nilai sisa, dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related party disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities are addressed below.

Fair value of land, building and investment property ("property")

The fair value of property is determined by using valuation techniques. The Group's properties were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the properties valued. For all properties, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all properties was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility, and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square meter.

Depreciation of fixed assets

The useful lives, residual value and depreciation expenses of the fixed assets are determined based on estimates, whereas the depreciation expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or in case the assets are written off or are impaired due to obsolescence or retirement.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Provisi atas penurunan nilai piutang

Kolektabilitas piutang ditinjau secara berkala. Manajemen menetapkan provisi penurunan nilai piutang dengan mempertimbangkan kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, tunggakan pembayaran dan jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan. Piutang ragu-ragu dihapusbukukan selama periode pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Pajak penghasilan

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

Provision for impairment of receivables

Collectability of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Management establishes provision for impairment of receivables by considering significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, default in payment and the length of the Group's relationship with the customer. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

Income taxes

Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount. Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas	2,519,983,732	2,629,254,798	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank	188,816,362,905	157,974,389,519	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	<u>40,700,000,000</u>	<u>57,000,000,000</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>232,036,346,637</u>	<u>217,603,644,317</u>	<i>Total</i>
a. Kas			a. Cash on hand
	2019	2018	
Rupiah	2,216,072,963	2,421,237,543	<i>Rupiah</i>
USD	241,014,321	105,803,110	<i>USD</i>
JPY	31,809,298	29,604,872	<i>JPY</i>
KRW	6,002,500	6,515,000	<i>KRW</i>
Mata uang asing lainnya	<u>25,084,650</u>	<u>66,094,273</u>	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>2,519,983,732</u>	<u>2,629,254,798</u>	
b. Kas di bank			b. Cash in banks
	2019	2018	
Pihak berelasi/Related parties			
Rupiah:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")	33,245,360,761	52,138,772,853	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,491,485,167	19,395,175,950	
PT Bank Syariah Mandiri	2,840,560,278	84,365,980	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI")	2,076,082,944	1,447,865,093	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,712,986,166	2,321,667,599	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,325,497,475	549,489,671	
Lain-lain/Others	877,619,413	522,056,465	
USD:			
Bank BNI	19,393,525,355	10,994,262,073	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,420,118,594	653,911,711	
Lain-lain/Others	299,035,872	169,243,936	
JPY:			
Bank BNI	1,701,152,662	851,120,953	
EUR:			
Bank BNI	339,138,723	44,858,707	
KRW:			
Bank BNI	<u>7,197,766</u>	<u>7,737,866</u>	
	<u>97,729,761,176</u>	<u>89,180,528,857</u>	

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

b. Kas di bank (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Cash in banks (continued)

	2019	2018
Pihak ketiga/Third parties		
JPY:		
MUFG Bank, Ltd.	45,237,710,784	35,836,749,795
Mizuho Bank, Ltd.	7,853,774,143	8,123,634,741
KRW:		
Industrial Bank of Korea	20,940,030,763	11,339,675,054
Woori Bank	6,004,889,115	5,212,606,820
Kookmin Bank	242,036,190	188,868,664
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")	5,594,399,037	2,821,834,541
PT Bank Bukopin Tbk	1,599,172,025	368,210,756
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,024,406,779	2,233,413,033
Lain-lain/Others	296,542,156	473,008,865
USD:		
Mizuho Bank, Ltd.	1,701,871,962	1,570,142,264
Industrial Bank of Korea	525,974,044	547,863,146
Lain-lain/Others	<u>65,794,731</u>	<u>77,852,983</u>
	<u>91,086,601,729</u>	<u>68,793,860,662</u>
Jumlah kas di bank/Total cash in banks	<u>188,816,362,905</u>	<u>157,974,389,519</u>

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	2019	2018
Pihak berelasi/Related parties		
Rupiah:		
Bank BNI	22,700,000,000	32,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	13,000,000,000	-
PT Bank Mega Tbk	<u>-</u>	<u>5,000,000,000</u>
	<u>35,700,000,000</u>	<u>37,000,000,000</u>
Pihak ketiga/Third parties		
Rupiah:		
PT Bank Muamalat Tbk	5,000,000,000	2,000,000,000
PT Bank Bukopin Tbk	<u>-</u>	<u>18,000,000,000</u>
	<u>5,000,000,000</u>	<u>20,000,000,000</u>
Jumlah deposito berjangka/Total time deposits	<u>40,700,000,000</u>	<u>57,000,000,000</u>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

	2019	2018	
Tingkat bunga per tahun:	4.5% - 7%	5.5% - 8.25%	<i>Interest rate per annum:</i>

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan debitur

	2019	2018^{*)}	
Pihak berelasi (Catatan 25)	717,911,631,924	484,868,864,831	<i>Related parties</i> (Note 25)
Cadangan penurunan nilai	<u>(2,595,231,508)</u>	<u>(1,440,492,950)</u>	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>715,316,400,416</u>	<u>483,428,371,881</u>	

Pihak ketiga

Katering	230,223,069,115	167,781,630,743	<i>Third parties</i>
Biro perjalanan	47,428,566,442	43,241,636,663	Catering
Hotel	31,058,168,552	31,714,984,724	Travel agency
Logistik	24,861,780,524	19,567,773,304	Hotel
Transportasi	<u>19,872,136,013</u>	<u>22,628,333,923</u>	Logistic
	<u>353,443,720,646</u>	<u>284,934,359,357</u>	Transportation
Cadangan penurunan nilai	<u>(49,556,927,737)</u>	<u>(31,509,530,130)</u>	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>303,886,792,909</u>	<u>253,424,829,227</u>	
Jumlah	<u>1,019,203,193,325</u>	<u>736,853,201,108</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan mata uang

	2019	2018^{*)}
Rupiah	1,006,574,832,946	739,148,240,581
USD	40,389,557,850	25,175,300,470
KRW	9,689,804,576	336,813,643
RMB	6,827,078,116	-
JPY	5,437,454,650	5,110,444,670
HKD	2,426,061,414	-
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit	<u>10,563,018</u>	<u>32,424,824</u>
	<u>1,071,355,352,570</u>	<u>769,803,224,188</u>
Cadangan penurunan nilai/Allowance for impairment loss	<u>(52,152,159,245)</u>	<u>(32,950,023,080)</u>
	<u>1,019,203,193,325</u>	<u>736,853,201,108</u>

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2019	2018^{*)}	
Belum jatuh tempo	442,274,843,496	324,468,233,694	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 60 hari	323,803,568,448	322,134,051,363	1 - 60 days
61 - 180 hari	192,797,591,880	69,023,527,405	61 - 180 days
181 - 360 hari	17,690,967,266	7,485,834,397	181 - 360 days
> 360 hari	<u>42,636,222,235</u>	<u>13,741,554,249</u>	> 360 days
Jumlah	<u>1,019,203,193,325</u>	<u>736,853,201,108</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha sebesar Rp 576.928.349.829 (2018: Rp 412.384.967.414) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut terkait dengan pelanggan yang tidak memiliki riwayat gagal bayar atau pelanggan tertentu dengan jadwal pembayaran piutang untuk pelunasan piutang.

Pelanggan terbesar Grup adalah GIAA, perusahaan induk. Saldo GIAA pada tanggal 31 Desember 2019 berjumlah Rp 641.736.431.914, mencerminkan 63% dari piutang usaha (2018: Rp 437.440.342.922, 57%).

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Trade receivables amounting to Rp 576,928,349,829 (2018: Rp 412,384,967,414 were past due but not impaired. They relate to customers with no default history or certain customers with payment schedules for settlement of their receivables.

The Group's most significant customer is GIAA, the parent company. Trade receivables from GIAA at 31 December 2019 amounted to Rp 641,736,431,914, which represents 63% of the trade receivables. (2018: Rp 437,440,342,922, 57%).

Changes in the allowance for impairment loss are as follows:

	2019	2018^{*)}	
Saldo awal tahun	32,950,023,080	21,135,825,327	<i>At beginning of the year</i>
Penambahan	<u>20,572,175,790</u>	<u>12,413,235,226</u>	<i>Addition</i>
Penghapusan	<u>(1,370,039,625)</u>	<u>(599,037,473)</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir tahun	<u>52,152,159,245</u>	<u>32,950,023,080</u>	<i>At end of the year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha tertentu dijaminkan untuk fasilitas pinjaman bank (Catatan 12).

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 12).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2019	2018	
Barang multi guna	80,137,981,792	96,058,195,989	<i>Multi-purpose goods</i>
Barang sekali pakai	55,903,460,623	54,258,554,772	<i>Perishable goods</i>
Makan dan minuman	33,642,582,407	42,196,721,347	<i>Food and beverages</i>
Perlengkapan dan peralatan	6,415,904,093	6,480,197,062	<i>Supplies and tools</i>
Lain-lain	<u>2,810,940,078</u>	<u>2,903,714,509</u>	<i>Others</i>
	<u>178,910,868,993</u>	<u>201,897,383,679</u>	

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir tahun, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Persediaan tertentu dijaminkan untuk fasilitas pinjaman bank (Catatan 12).

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that based on the review of inventory condition at the end of year, there is no need to provide allowance for decline in value of inventories.

Certain inventories are used as collateral for bank loans (Note 12).

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID EXPENSES

	2019	2018	
Operasional	22,847,038,777	39,884,746,221	<i>Operational</i>
Sewa ruang kantor	15,275,928,221	17,433,132,914	<i>Office rental</i>
Asuransi	4,506,048,202	4,108,646,757	<i>Insurance</i>
Lain-lain	<u>22,879,168,168</u>	<u>11,425,407,558</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>65,508,183,368</u>	<u>72,851,933,450</u>	<i>Total</i>

8. INVESTASI SAHAM

Akun ini merupakan investasi jangka panjang yang dicatat sebagai berikut:

8. INVESTMENT IN SHARES

These accounts represent long-term investment accounted under the following:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹⁾	1 Januari/ January 2018¹⁾	
Investasi pada asosiasi	14,266,633,188	45,185,640,938	51,493,526,459	<i>Investment in associates</i>
Investasi dalam saham – tersedia untuk dijual	<u>87,660,301,896</u>	<u>68,938,421,400</u>	<u>68,938,421,400</u>	<i>Investment in shares – available-for-sale</i>
Jumlah	<u>101,926,935,084</u>	<u>114,124,062,338</u>	<u>120,431,947,859</u>	<i>Total</i>

Rincian penyeertaan saham adalah sebagai berikut:

A summary of investments in shares is as follows:

a. Investasi pada asosiasi

Rincian investasi saham pada asosiasi dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

a. Investment in associates

A summary of investments in associates in shares at equity method is as follows:

Perusahaan/ Company	Domicili/ Domicile	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership 2019	2018	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹⁾	1 Januari/ January 2018¹⁾
Jasa teknologi informasi/Information technology services PT Aero Systems Indonesia ("ASYST")	Tangerang	49%	49%	4,800,388,206	36,258,822,122	45,332,468,429
Katering pesawat/Aircraft catering PT Aeroprima ("Aeroprime") PT Aeronutri Catering Services ("ANCS")	Jakarta	40%	40%	9,466,244,982	8,926,818,816	6,126,667,178
Jumlah/Total		45%	45%	14,266,633,188	45,185,640,938	51,493,526,459

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

¹⁾ As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

a. Investasi pada asosiasi (lanjutan)

Ringkasan mutasi investasi saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹⁾	1 Januari/ January 2018¹⁾	
Nilai buku awal tahun	45,185,640,938	51,493,526,459	84,121,965,310	<i>Carrying value at the beginning of year</i>
Dampak penyesuaian	-	-	(4,701,987,809)	<i>Restatement adjustment</i>
Bagian Grup atas rugi tahun berjalan	(29,477,600,897)	(7,554,706,358)	(26,758,737,314)	<i>Group's share of loss for the year</i>
Bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	158,593,147	2,046,820,837	232,286,272	<i>Group's share of other comprehensive income for the year</i>
Dividen	(1,600,000,000)	(800,000,000)	(1,400,000,000)	<i>Dividends</i>
Nilai buku akhir tahun	<u>14,266,633,188</u>	<u>45,185,640,938</u>	<u>51,493,526,459</u>	<i>Carrying value at the end of year</i>

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta rekonsiliasi nilai aset bersihnya dengan nilai buku kepentingan Grup pada entitas tersebut adalah sebagai berikut:

A summary of movements of investments in shares with equity method is as follows:

The summarised financial information of associates as at 31 December 2019 and 2018 and the reconciliation of its net assets amount with the carrying value of the Group's interest in it are as follows

	ASYST			Aeroprima		ANCS	
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹⁾	1 Januari/ January 2018¹⁾	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Aset bersih entitas asosiasi/ <i>Net assets of the associate</i>	25,332,540,268	73,997,596,167	92,515,241,692	23,665,612,456	22,317,047,040	(6,893,375,306)	(1,862,406,510)
Kepemilikan Grup/Group's ownership interest	49%	49%	49%	40%	40%	45%	45%
Ekuitas yang diatribusikan untuk Grup/ <i>Equity attributable to the Group</i>	12,412,944,731	36,258,822,122	45,332,468,429	9,466,244,982	8,926,818,816	(3,102,018,888)	(838,082,930)
Porsi investasi yang tidak diakui dari aset bersih entitas asosiasi/ <i>Unrecognised investment portion from net asset of the associate</i>	(7,612,556,525)	-	-	-	-	3,102,018,888	838,082,930
Nilai tercatat bagian Grup/ <i>Carrying amount of the Group's interest</i>	<u>4,800,388,206</u>	<u>36,258,822,122</u>	<u>45,332,468,429</u>	<u>9,466,244,982</u>	<u>8,926,818,816</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	ASYST			Aeroprima		ANCS	
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹⁾	1 Januari/ January 2018¹⁾	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Aset lancar/Current assets	270,031,077,073	321,086,140,811	300,072,520,675	27,070,578,161	22,532,404,540	1,678,633,945	5,185,639,510
Aset tidak lancar/Non-current assets	10,412,948,850	33,567,965,703	52,920,839,382	24,825,002,977	24,167,284,504	1,200,529,953	2,362,366,420
Jumlah aset/Total assets	<u>280,444,025,923</u>	<u>354,654,106,514</u>	<u>352,993,360,057</u>	<u>51,895,581,138</u>	<u>46,699,689,044</u>	<u>2,879,163,898</u>	<u>7,548,005,930</u>
Liabilitas jangka pendek/ <i>Current liabilities</i>	217,033,046,760	230,544,336,306	209,278,785,742	12,485,609,036	10,246,842,454	8,144,883,388	7,818,076,172
Liabilitas jangka panjang/ <i>Non-current liabilities</i>	38,078,438,895	50,112,174,041	51,199,332,623	15,744,359,646	14,135,799,550	1,627,655,816	1,592,336,268
Jumlah liabilitas/Total liabilities	<u>255,111,485,655</u>	<u>280,656,510,347</u>	<u>260,478,118,365</u>	<u>28,229,968,682</u>	<u>24,382,642,004</u>	<u>9,772,539,204</u>	<u>9,410,412,440</u>
Jumlah ekuitas/Total equity	<u>25,332,540,268</u>	<u>73,997,596,167</u>	<u>92,515,241,692</u>	<u>23,665,612,456</u>	<u>22,317,047,040</u>	<u>(6,893,375,306)</u>	<u>(1,862,406,510)</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas/Total liabilities and equity	<u>280,444,025,923</u>	<u>354,654,106,514</u>	<u>352,993,360,057</u>	<u>51,895,581,138</u>	<u>46,699,689,044</u>	<u>2,879,163,898</u>	<u>7,548,005,930</u>

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

¹⁾ As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

a. Investasi pada asosiasi (lanjutan)

	ASYST		Aeroprima	ANCS	
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018¹	1 Januari/ January 2018¹	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
Pendapatan/Revenue	116,443,059,586	170,132,653,515	149,717,770,280	69,511,334,185	75,630,397,946
Beban/Expense	(181,146,194,453)	(191,462,472,735)	(199,895,478,557)	(63,943,996,215)	(68,687,004,323)
(Rugi)/laba tahun berjalan/ (Loss)/profit for the year	(64,703,134,867)	(21,329,819,220)	(50,177,708,277)	5,567,337,970	6,943,393,623
Penghasilan komprehensif Lain/Other comprehensive Income	502,249,324	2,812,173,695	474,053,616	(218,772,559)	1,672,139,306
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive (loss)/ income for the year	(64,200,885,543)	(18,517,645,525)	(49,703,654,661)	5,348,565,411	8,615,532,929
				(4,439,297,895)	(1,657,095,121)

**b. Investasi dalam saham – tersedia untuk
dijual**

Rincian investasi saham – tersedia untuk
dijual adalah sebagai berikut:

8. INVESTMENT IN SHARES (continued)

a. Investment in associates (continued)

	Aeroprima		ANCS
	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2019
Pendapatan/Revenue	4,061,736,342	15,792,270,745	
Beban/Expense	(8,501,034,237)	(17,449,365,866)	
(Rugi)/laba tahun berjalan/ (Loss)/profit for the year	(4,439,297,895)	(1,657,095,121)	
Penghasilan komprehensif Lain/Other comprehensive Income	-	-	
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive (loss)/ income for the year			

b. Investment in shares – available-for-sale

*The detail of investments in shares –
available-for-sale is as follows:*

Perusahaan/ Company	Domicili/ Domicile	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		2019	2018
		2019	2018		
Perawatan pesawat/ Aircraft maintenance PT GMF Aero Asia Tbk	Tangerang	1%	1%	43,705,475,896	25,410,160,400
Penerbangan/Airlines PT Citilink Indonesia	Tangerang	1%	1%	24,750,000,000	24,750,000,000
Hotel PT Nusadua Graha International PT Bumiminang Padang Plaza Hotel	Bali Padang	6% 8.53%	6% 8.53%	12,110,450,000 5,520,000,000	12,110,450,000 5,520,000,000
Pengelola gedung/Building management PT Taspen Properti Indonesia	Jakarta	2.58%	2.58%	1,147,811,000	1,147,811,000
Pengelola Desa Wisata/ Tourism management PT Manajemen CBT Nusantara	Magelang	8.33%	-	250,000,000	-
Usaha perdagangan suku cadang pesawat/ Airplane spare part trading PT Garuda Energi Logistik dan Komersial	Jakarta	1%	-	156,565,000	-
Pengembangan dan pemrograman aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce)/ Developing and programming of application via internet PT Garuda Tauberes Indonesia	Jakarta	1%	-	20,000,000	-
Jumlah/Total				87,660,301,896	68,938,421,400

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup melakukan penilaian atas investasi saham di GMF menggunakan harga pasar yang tersedia di pasar aktif yaitu senilai Rp 43.7 miliar untuk 254.101.604 lembar saham.

As at 31 December 2019, the Group had performed assessment for investment in shares of GMF using market price that available in active market which is amounted Rp 43.7 billion for 254,101,604 shares

¹) Disajikan kembali, lihat Catatan 29

¹) As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

**b. Investasi dalam saham – tersedia untuk
dijual** (lanjutan)

Grup menerima kas dividen dari beberapa entitas diatas selama tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut:

PT Nusadua Graha International	3,029,556,650
PT GMF Aero Asia Tbk	775,338,508
PT Taspen Properti Indonesia	91,590,000

2019	2018
3,029,556,650	1,230,000,000
775,338,508	1,281,647,140
91,590,000	55,728,000
<hr/> <u>3,896,485,158</u>	<hr/> <u>2,567,375,140</u>

9. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
Tanah	161,812,000,000	152,842,189,372	
Bangunan	<u>1,209,000,000</u>	<u>1,058,000,000</u>	
Saldo akhir	<u>163,021,000,000</u>	<u>153,900,189,372</u>	<i>Ending balance</i>

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	153,900,189,372	89,763,534,805	
Perubahan nilai wajar (Catatan 24)	9,120,810,628	29,919,688,672	
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>34,216,965,895</u>	
Saldo akhir	<u>163,021,000,000</u>	<u>153,900,189,372</u>	<i>Ending balance</i>

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, yang berlokasi di Bali, Banten, Medan dan Yogyakarta.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK (31 Desember 2018: KJPP Iskandar & Rekan).

Pengukuran nilai wajar seluruh properti investasi pada 31 Desember 2019 dan 2018 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah dan Tingkat 3 untuk bangunan.

9. INVESTMENT PROPERTIES

The investment properties consist of land and buildings, with details as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	153,900,189,372	89,763,534,805	
Perubahan nilai wajar (Note 24)	9,120,810,628	29,919,688,672	
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>34,216,965,895</u>	
Saldo akhir	<u>163,021,000,000</u>	<u>153,900,189,372</u>	<i>Ending balance</i>

Investment properties consist of land and buildings located in Bali, Banten, Medan and Yogyakarta.

The fair value of investment properties as at 31 December 2019 was based on appraisal performed by KJPP Iskandar & Rekan, an OJK-registered independent appraiser (31 December 2018: KJPP Iskandar & Rekan).

Fair value measurement of all investment properties as at 31 December 2019 and 2018 was using Level 2 fair value hierarchy for land and Level 3 for building.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, properti investasi berupa bangunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.058.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

10. ASET TETAP

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

There were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

As at 31 December 2019, investment properties in the form of buildings were insured against fire, theft and other possible risks amounting to Rp 1,058,000,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses.

10. FIXED ASSETS

	2019						Acquisition cost
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	
Harga perolehan							
Tanah	1,258,252,970,000			153,468,226,250		-	1,411,721,196,250
Bangunan	310,977,704,059	4,830,431,789	(20,545,657,923)	3,413,406,822	1,331,708,032	-	300,007,592,779
Pengembangan bangunan	106,235,023,512	3,912,012,919	-	-	1,472,117,422	(4,745,293)	111,614,408,560 <i>Building improvements</i>
Mesin	202,108,961,425	8,049,185,050	(2,082,617,479)	-	1,863,420,000	-	209,938,948,996 <i>Machineries</i>
Instalasi	110,327,658,668	1,202,712,222	(1,473,432,029)	-	26,088,000	-	110,083,026,861 <i>Installations</i>
Kendaraan	299,742,661,660	4,489,742,097	(39,191,295,684)	-	739,200,000	-	265,780,308,073 <i>Vehicles</i>
Perabotan dan peralatan	252,174,331,255	11,955,081,735	(9,758,996,406)	-	719,694,129	9,124,285	255,099,234,998 <i>Furniture and fixtures</i>
Aset dalam penyelesaian	21,466,197,333	43,058,384,916	(812,593,667)	-	(6,152,227,583)	-	57,559,760,999 <i>Construction in progress</i>
Aset sewa kendaraan	22,675,744,751	-	(6,110,213,485)	-	-	-	16,565,531,266 <i>Finance leased vehicles</i>
Jumlah	2,583,961,252,663	77,497,550,728	(79,974,806,673)	156,881,633,072	-	4,378,992	2,738,370,008,782 <i>Total</i>
Akumulasi penyusutan							
Bangunan	13,132,513,148	22,845,500,502	(16,687,174,453)	-	-	-	19,290,839,197 <i>Buildings</i>
Pengembangan bangunan	51,517,235,445	7,195,860,546	-	-	-	(4,745,293)	58,708,350,698 <i>Building improvements</i>
Mesin	109,499,449,935	17,674,722,956	(2,056,699,036)	-	-	-	125,117,473,055 <i>Machineries</i>
Instalasi	74,420,922,119	7,099,830,843	(899,908,006)	-	-	-	80,620,844,156 <i>Installations</i>
Kendaraan	165,621,587,306	18,902,623,032	(14,839,492,760)	-	-	-	169,684,717,578 <i>Vehicles</i>
Perabotan dan peralatan	199,797,748,414	22,152,303,014	(9,731,807,082)	-	-	(4,894,605)	212,213,349,741 <i>Furniture and fixtures</i>
Aset sewa kendaraan	7,725,173,489	1,899,930,367	(1,949,536,696)	-	-	-	7,675,567,160 <i>Finance leased vehicles</i>
Jumlah	621,714,629,856	97,770,771,260	(46,164,619,633)	-	-	(9,639,898)	673,311,141,585 <i>Total</i>
Dikurangi: Penurunan nilai aset	-	(15,572,906,301)	-	-	-	-	(15,572,906,301) <i>Less: Impairment of asset</i>
	1,962,246,622,807						2,049,485,960,896
2018¹⁾							
	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	31 Desember/ December 2018
							Acquisition cost
Harga perolehan							
Tanah	1,144,952,552,194	-		143,351,191,913	(30,050,774,107)	-	1,258,252,970,000 <i>Land</i>
Bangunan	326,489,904,646	8,178,187,455	(9,468,183,304)	(3,907,655,867)	(10,314,548,871)	-	310,977,704,059 <i>Buildings</i>
Pengembangan bangunan	92,107,093,065	5,676,494,850	-	-	8,435,012,527	16,423,070	106,235,023,512 <i>Building improvements</i>
Mesin	186,617,947,711	15,491,013,714	-	-	-	-	202,108,961,425 <i>Machineries</i>
Instalasi	105,574,179,755	4,667,387,413	-	-	86,091,500	-	110,327,658,668 <i>Installations</i>
Kendaraan	306,996,422,478	5,466,363,200	(12,659,369,984)	-	-	(60,754,034)	299,742,661,660 <i>Vehicles</i>
Perabotan dan peralatan	262,424,019,645	11,864,596,687	(21,971,475,154)	-	2,032,641,903	(2,175,451,826)	252,174,331,255 <i>Furniture and fixtures</i>
Aset dalam penyelesaian	29,502,266,579	13,565,414,415	(11,203,311,283)	-	(10,398,172,378)	-	21,466,197,333 <i>Construction in progress</i>
Aset sewa kendaraan	23,016,199,296	-	(340,454,545)	-	-	-	22,675,744,751 <i>Finance leased vehicles</i>
Jumlah	2,477,680,585,369	64,909,457,734	(55,642,794,270)	139,443,536,046	(40,209,749,426)	(2,219,782,790)	2,583,961,252,663 <i>Total</i>
Akumulasi penyusutan							
Bangunan	19,729,218,206	22,318,747,159	(16,302,949,343)	-	(12,612,502,874)	-	13,132,513,148 <i>Buildings</i>
Pengembangan bangunan	38,574,574,871	6,306,518,160	-	-	6,619,719,344	16,423,070	51,517,235,445 <i>Building improvements</i>
Mesin	92,259,070,015	17,240,379,920	-	-	-	-	109,499,449,935 <i>Machineries</i>
Instalasi	67,485,710,858	6,935,211,261	-	-	-	-	74,420,922,119 <i>Installations</i>
Kendaraan	150,413,330,377	22,893,386,638	(7,624,375,675)	-	-	(60,754,034)	165,621,587,306 <i>Vehicles</i>
Perabotan dan peralatan	184,606,401,309	25,604,516,494	(8,241,860,909)	-	-	(2,171,308,480)	199,797,748,414 <i>Furniture and fixtures</i>
Aset sewa kendaraan	5,122,452,187	2,745,411,810	(142,690,508)	-	-	-	7,725,173,489 <i>Finance leased vehicles</i>
Jumlah	558,190,757,823	104,044,171,442	(32,311,876,435)	-	(5,992,783,530)	(2,215,639,444)	621,714,629,856 <i>Total</i>
	1,919,489,827,546						1,962,246,622,807

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 29

¹⁾ As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	66,392,296,511	70,663,626,867	Cost of revenues (Note 22)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 23)	<u>31,378,474,749</u>	<u>33,380,544,575</u>	Selling, general and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	<u>97,770,771,260</u>	<u>104,044,171,442</u>	<i>Total</i>

Rincian kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	31,393,345,869	23,386,251,173	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	<u>(33,810,187,040)</u>	<u>(23,330,917,835)</u>	Carrying amount
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(2,416,841,171)</u>	<u>55,333,338</u>	(Loss)/gain on sale of fixed assets

Pada tahun 2018, ACS memindahkan status tanah dan bangunan tertentu menjadi properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 34.216.965.896.

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2020 hingga 2042, dan dapat diperbarui.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat beberapa aset tetap yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu (Catatan 12).

Kendaraan dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 69.053.819.747 (2018: Rp 95.695.123.580) digunakan dalam usaha penyewaan kendaraan dalam bentuk sewa operasi dan sisanya digunakan untuk kegiatan operasional Grup dan jasa transportasi umum.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK (2018: KJPP Iskandar dan Rekan).

Pengukuran nilai wajar aset tetap pada 31 Desember 2019 dan 2018 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah kosong dan Tingkat 3 untuk tanah dan bangunan.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	66,392,296,511	70,663,626,867	Cost of revenues (Note 22)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 23)	<u>31,378,474,749</u>	<u>33,380,544,575</u>	Selling, general and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	<u>97,770,771,260</u>	<u>104,044,171,442</u>	<i>Total</i>

Details of the loss on disposals of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	31,393,345,869	23,386,251,173	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	<u>(33,810,187,040)</u>	<u>(23,330,917,835)</u>	Carrying amount
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(2,416,841,171)</u>	<u>55,333,338</u>	(Loss)/gain on sale of fixed assets

In 2018, ACS changed the status of certain land and buildings into investment property with carrying value amounting to Rp 34,216,965,896.

Land rights are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2020 until 2042, and are renewable.

As at 31 December 2019 and 2018, certain fixed assets had been placed as collateral for certain loans (Note 12).

Vehicles with a total carrying amount of Rp 69,053,819,747 (2018: Rp 95,695,123,580) are used in the vehicle rental business under operating lease and the remaining vehicles are used for the Group's operational activities and general transportation services.

The fair value of land and buildings as at 31 December 2019 was based on appraisal performed by KJPP Iskandar & Rekan, an OJK-registered independent appraiser (2018: KJPP Iskandar & Rekan).

Fair value measurement of fixed asset as at 31 December 2019 and 2018 was using Level 2 fair value hierarchy for idle land and Level 3 for land and buildings.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan yang terkait dikreditkan pada penghasilan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "surplus revaluasi" pada laba komprehensif lainnya.

Nilai tercatat tanah dan bangunan yang diakui bila dicatat menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tanah	51,255,037,556	51,255,037,556	Land
Bangunan	<u>128,204,226,810</u>	<u>135,762,207,388</u>	Building
Jumlah	<u>179,459,264,366</u>	<u>187,017,244,944</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap tertentu yang diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.823.765.015.220 (2018: Rp 1.819.438.438.159). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan atas nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019.

10. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation surplus, net of applicable deferred income taxes, was credited to other comprehensive income and is shown in "revaluation reserve" in other comprehensive income.

The carrying amounts of land and buildings that would have been recognised had these been carried under cost model are as follows:

	2019	2018	
Tanah	51,255,037,556	51,255,037,556	Land
Bangunan	<u>128,204,226,810</u>	<u>135,762,207,388</u>	Building
Jumlah	<u>179,459,264,366</u>	<u>187,017,244,944</u>	Total

As at 31 December 2019 and 2018, certain fixed assets were insured against loss by fire, theft and other possible risks amounting to Rp 1,823,765,015,220 (2018: Rp 1,819,438,438,159). Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Management is of the view that there has been no significant impairment in the carrying amount of fixed assets at 31 December 2019.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2019	2018^{*)}	
Sewa tanah	41,691,497,465	34,625,870,194	Land rental
Uang jaminan	15,881,202,593	11,102,878,144	Refundable deposits
Peralatan operasional hotel	10,928,932,025	12,401,334,438	Operational hotel equipment
Kas yang dibatasi penggunaannya untuk garansi bank	5,012,654,281	5,776,661,433	Restricted cash for bank guarantees
Aset lainnya	<u>6,653,160,596</u>	<u>7,540,852,535</u>	Other assets
	<u>80,167,446,960</u>	<u>71,447,596,744</u>	

12. PINJAMAN

a. Cerukan dan pinjaman lainnya

	2019	2018	
Bank BNI (Catatan 25)	42,900,000,000	26,383,333,335	Bank BNI (Note 25)
Bank BCA	<u>26,937,902,672</u>	<u>29,770,895,337</u>	Bank BCA
	<u>69,837,902,672</u>	<u>56,154,228,672</u>	

Tingkat bunga per tahun 9.75% dan/and 10.5% 9.5% dan/and 10.25% *Interest rate per annum*

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

a. Cerukan dan pinjaman lainnya (lanjutan)

i. **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("Bank BNI")**

Entitas anak - ACS

ACS memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank BNI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000 dan bunga 10,25% per tahun.

Fasilitas KMK jatuh tempo pada 2 Oktober 2019 dan sudah diperpanjang hingga 20 Agustus 2020 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dan bunga 10,50% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, agunan aset tetap tertentu seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan perabotan dan peralatan (Catatan 5 dan 10). Kolateral berlaku juga untuk fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank BNI pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh nilai pinjaman jangka panjang dari Bank BNI telah menjadi bagian dari pinjaman jangka pendek senilai Rp 42.900.000.000.

Fasilitas KMK juga dapat digunakan untuk pembukaan LC/SKBDN/LC UPAS dan SBLC dan penerbitan SBLC/Bank Garansi untuk jaminan penawaran (*bid bond*) dan jaminan pelaksanaan (*performance bond*).

Pada tanggal 31 Desember 2019, ACS telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 3.318.572.328.

ii. **PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")**

Entitas anak - ATS

Berdasarkan amandemen perjanjian terbaru tanggal 12 September 2018, ATS mendapatkan fasilitas kredit lokal (rekening koran) dari Bank BCA dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 27.000.000.000.

Fasilitas kredit lokal (rekening koran) jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2020 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas KI (Catatan 12b).

12. BORROWINGS (continued)

**a. Bank overdraft and other borrowing
(continued)**

i. **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("Bank BNI")**

Subsidiary - ACS

ACS obtained Working Capital Credit (KMK) facility from Bank BNI with a maximum loan of Rp 50,000,000,000 and interest rate 10.25% per annum.

The KMK facility matured on 2 October 2019 and has been extended to 20 August 2020 with a maximum loan of Rp 100,000,000,000 and interest of 10.50% per annum.

This facility is guaranteed with trade receivables, certain fixed assets such as land, buildings, machineries, vehicles, and furniture and fixtures (Note 5 and 10). This collateral had applied for the long-term facility from Bank BNI in 2018. As at 31 December 2019, all of the long-term loan from Bank BNI has become part of short-term loan of Rp 42,900,000,000.

The KMK facility can also be used for obtaining LC/SKBDN/LC UPAS and SBLC and issuing SBLC/Bank Guarantee for guarantee of bid bond and performance bond.

As at 31 December 2019, ACS has utilised Rp 3,318,572,328 for bank guarantee issuance.

ii. **PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")**

Subsidiary - ATS

Based on latest amendment of agreement dated 12 September 2018, ATS obtained local loan facility (overdraft) from Bank BCA with a maximum limit of Rp 27,000,000,000.

The local loan facility (overdraft) matures on 17 June 2020 and can be renewed. This facility is guaranteed with the same collateral as the KI facility (Note 12b).

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

12. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman jangka panjang

b. Long-term loans

	2019	2018	
Pinjaman jangka panjang	43,612,496,520	40,776,011,309	<i>Long-term loans</i>
Dikurangi: Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	<u>(8,125,426,675)</u>	<u>(25,985,312,725)</u>	<i>Less: Current portion of long-term loans</i>
Bagian pinjaman jangka panjang	<u>35,487,069,845</u>	<u>14,790,698,584</u>	<i>Long term portion of long-term loans</i>

Rincian pinjaman jangka panjang Grup adalah sebagai berikut:

Details of long-term loans of the Group are as follows:

**Pinjaman kepada pemegang saham/
*Long-term loan from shareholder***

GIAA (Catatan 25/Note 25)

	2019		
	Bagian lancar/ <i>Current portion</i>	Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>	Jumlah/ <i>Total</i>

664,061,905 13,281,238,095 13,945,300,000

Pinjaman bank/Bank loans

Bank BCA

Bank BNI (Catatan 25/Note 25)

6,759,248,564	-	6,759,248,564
-	22,205,831,750	22,205,831,750

**Pinjaman lembaga keuangan/
*Financial institution loan***

PT BCA Finance

702,116,206	-	702,116,206
<u>8,125,426,675</u>	<u>35,487,069,845</u>	<u>43,612,496,520</u>

2018

	Bagian lancar/ <i>Current portion</i>	Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
--	--	--	---------------------------------

14,174,821,765 9,428,851,037 23,603,672,802
6,700,000,000 - 6,700,000,000
3,420,580,800 3,994,676,400 7,415,257,200

Pinjaman bank/Bank loans

Bank BCA

Bank BRI (Catatan 25/Note 25)

Bank BNI (Catatan 25/Note 25)

1,689,910,160	1,367,171,147	3,057,081,307
<u>25,985,312,725</u>	<u>14,790,698,584</u>	<u>40,776,011,309</u>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

i. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Entitas anak - ATS

ATS memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari Bank BCA dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 56.900.000.000 yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan dengan bunga sebesar 9,75% p.a. Fasilitas ini jatuh tempo antara Juni – November 2020.

ATS juga memperoleh fasilitas non-kas berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jaminan penawaran (*bid bond*) dan/atau jaminan pelaksanaan (*performance bond*).

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha ke PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak dengan nilai fidusia minimal sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5) dan kendaraan yang dibayai oleh pinjaman (Catatan 10). Pinjaman dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas kredit lokal (Catatan 12a).

Sehubungan dengan pinjaman ini, ATS diwajibkan memenuhi kewajiban jaminan dan rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, ATS gagal memenuhi persyaratan rasio keuangan tertentu karena penurunan EBITDA dan kerugian berulang. BCA telah menyetujui permintaan pengabaian pada tanggal 30 September 2019.

ii. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank BNI sebagai berikut:

Nomor/ No.	Total maksimum/ Maximum credit	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
1	18.000.000.000	11% per tahun/p. a.	3 Maret/ March 2021

12. BORROWINGS (continued)

b. Long term loans (continued)

i. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Subsidiary - ATS

ATS obtained an investment credit (KI) facility from Bank BCA with a maximum credit of Rp 56,900,000,000 to finance purchases of vehicle with interest rate 9.75% per annum. This facility will due between June – November 2020.

ATS also obtained a non-cash facility in the form of a Bank Guarantee (BG) with a maximum facility of Rp 10,000,000,000 consists of bid bond and/or performance bond.

This loan is secured with receivables from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum fiduciary amounted to Rp 30,000,000,000 (Note 5) and vehicle financed from the loan (Note 10). This facility is guaranteed with the same collaterals as credit local facility (Note 12a).

ATS is required to comply with certain financial covenants and financial ratios.

As at 31 December 2019, ATS failed to meet certain financial ratio requirement due to decrease in EBITDA and recurring losses. BCA has approved the waiver on 30 September 2019.

ii. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

The Company

The Company obtained the following loan facilities from Bank BNI:

Tujuan pinjaman/ Purpose of the loan	2019	2018
Biaya renovasi Hotel Grand Preanger milik BID/Financing the renovation of Hotel Grand Preanger of BID	-	5,032,257,200

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

ii. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BNI”) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Nomor/ No.	Total maksimum/ Maximum credit	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tujuan pinjaman/ Purpose of the loan	2019	2018
2	7,000,000,000	11% per tahun/p.a	3 Maret/ March 2021	Biaya renovasi Hotel Tastura dan Hotel Mandalika milik Perusahaan/Financing the renovation of Hotel Tastura and Hotel Mandalika of the Company	-	2,383,000,000

Pinjaman di atas telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 15 Maret 2019.

Entitas anak - ACS

ACS memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Bank BNI dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 39 miliar dan jatuh tempo pada 27 Oktober 2025 dengan bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas ini memiliki masa tenggang 12 bulan dan masa ketersediaan 12 bulan sejak perjanjian pinjaman ditandatangani. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas KMK (Catatan 12a). Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 22.205.831.750.

iii. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BRI”)

Entitas anak - ACS

ACS memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari Bank BRI dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 21,1 miliar dan jatuh tempo pada 1 Januari 2020 dengan bunga sebesar 10,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha, persediaan, dan aset tetap tertentu seperti bangunan kantor dan dapur beserta fasilitasnya sebesar Rp 44.680.000.000 (Catatan 5, 6, dan 10).

Pinjaman di atas telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 30 Desember 2019.

12. BORROWINGS (continued)

b. Long term loans (continued)

ii. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (continued)

The Company (continued)

The above loans have been fully repaid on 15 March 2019.

Subsidiary - ACS

ACS obtained a Term Loan facility from Bank BNI with a maximum credit of Rp 39 billion and due on 27 October 2025 with interest rate of 10.75% p.a. This facility has grace period of 12 months and availability period of 12 months from the date on which the loan agreement was signed. This facility is guaranteed with the same collateral as KMK facility (Note 12a). As at 31 December 2019, the outstanding loan from this facility is amounting to Rp 22,205,831,750.

iii. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“Bank BRI”)

Subsidiary - ACS

ACS obtained an investment credit (KI) facility from Bank BRI with a maximum credit of Rp 21.1 billion and due on 1 January 2020 with interest rate of 10.25% p.a. The loan is secured by fiduciary rights of ACS' trade receivables, inventories, and certain fixed assets such as office and kitchen buildings and its facilities amounting to Rp 44,680,000,000 (Notes 5, 6, and 10).

The above loans have been fully repaid on 30 December 2019.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

iv. PT BCA Finance

Entitas anak - ATS

ATS memperoleh pinjaman untuk pembelian 8 unit kendaraan dengan bunga sebesar 8,7% per tahun dan jatuh tempo 1 Oktober 2020.

v. Utang jangka panjang dari pemegang saham - GIAA

Perusahaan

Di bulan April 2019, AWS memperoleh fasilitas pinjaman dari GIAA sebesar Rp 13.945.300.000 dengan bunga sebesar 9,75% per tahun selama lima tahun dengan masa tenggang 18 bulan sejak perjanjian pinjaman ditandatangani.

12. BORROWINGS (continued)

b. Long term loans (continued)

iv. PT BCA Finance

Subsidiary - ATS

ATS obtained loan for the purchase of 8 vehicles with interest rate of 8.7% p.a. and due on 1 October 2020.

v. Long-term shareholder loan - GIAA

The Company

In April 2019, AWS obtained a credit facility from GIAA amounting to Rp 13,945,300,000 with interest rate of 9.75% for five years with a grace period of 18 months from the date on which the loan agreement was signed.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	2019	2018	
Pihak ketiga	342,404,935,374	344,194,874,318	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 25)	<u>196,493,811,398</u>	<u>96,452,123,386</u>	<i>Related parties (Note 25)</i>
	<u>538,898,746,772</u>	<u>440,646,997,704</u>	

b. Berdasarkan mata uang

	2019	2018	
Rupiah	492,365,047,859	401,327,495,686	
JPY	23,393,460,000	23,439,289,613	
USD	9,990,485,461	7,988,610,326	
KRW	9,201,161,131	3,915,421,718	
EUR	2,994,082,112	1,796,230,783	
Dolar Singapura/Singapore Dolar	940,924,837	1,865,768,761	
Lainnya/Others	<u>13,585,372</u>	<u>314,180,817</u>	
	<u>538,898,746,772</u>	<u>440,646,997,704</u>	

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. AKRUAL

14. ACCRUALS

	2019	2018	
Jasa katering dan <i>inflight services</i>	89,467,110,732	32,604,924,059	<i>Catering and inflight services</i>
Gaji, bonus dan tunjangan	40,096,369,946	35,802,146,132	<i>Salaries, bonus and allowance</i>
Sewa	23,018,740,588	8,539,184,642	<i>Rent</i>
Operasional	12,977,469,230	22,085,700,700	<i>Operational</i>
Jasa <i>outsourcing</i>	10,657,372,507	7,667,343,032	<i>Outsourcing services</i>
Air, listrik dan telekomunikasi	5,617,516,470	7,366,872,138	<i>Water, electricity and telecommunication</i>
Asuransi	2,722,658,417	2,248,758,879	<i>Insurance</i>
Pembelian perangkat lunak	2,068,919,985	1,345,826,612	<i>Purchase of software</i>
Lainnya	<u>36,080,627,726</u>	<u>16,674,251,515</u>	<i>Others</i>
	<u>222,706,785,601</u>	<u>134,335,007,709</u>	

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

15. UNEARNED REVENUES

	2019	2018	
Tiket dan tur	67,471,589,428	50,885,196,521	<i>Ticket and tour</i>
Charter	16,607,499,274	-	<i>Charter</i>
Hotel	8,864,758,647	11,262,923,736	<i>Hotel</i>
Catering	1,948,465,758	671,401,049	<i>Catering</i>
Lainnya	<u>980,708,491</u>	<u>494,264,182</u>	<i>Others</i>
	<u>95,873,021,598</u>	<u>63,313,785,488</u>	

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan uang muka yang disetorkan oleh pelanggan untuk tur yang belum berangkat dan tiket yang belum diterbitkan, khususnya untuk tiket penerbangan haji, umroh dan grosir umroh.

Unearned revenues are mainly deposits received from customers for tours that have not started yet and tickets that have not yet been issued, in particular airplane tickets for hajj, umroh and wholesale umroh.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun 2019	1,896,114,464	-	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	1,495,413,605	1,509,931,442	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	<u>-</u>	<u>1,644,774,940</u>	<i>Year 2017</i>
	<u>3,391,528,069</u>	<u>3,154,706,382</u>	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Tahun 2019	11,048,751,487	-	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	26,053,767,451	13,665,993,275	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	<u>-</u>	<u>46,857,312,647</u>	<i>Year 2017</i>
Tahun 2016	2,660,000	308,724,746	<i>Year 2016</i>
Tahun 2015	98,901,804	98,901,804	<i>Year 2015</i>
Tahun 2014	<u>-</u>	<u>25,105,166</u>	<i>Year 2014</i>
	<u>37,204,080,742</u>	<u>60,956,037,638</u>	
Jumlah	<u>40,595,608,811</u>	<u>64,110,744,020</u>	<i>Total</i>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Tahun pajak 2018 - Pajak penghasilan badan

Pada bulan Juli 2019, ACS melaporkan pembetulan atas Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 dikarenakan koreksi atas total pajak yang dapat dikreditkan sebagai hasil dari sejumlah bukti potong pajak penghasilan yang diterima di tahun 2019. Pembetulan pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 ini menyebabkan lebih bayar berubah dari Rp 15.823.705.892 menjadi Rp 17.681.885.205.

Tahun pajak 2017 - Pajak penghasilan badan

Pada bulan Juli 2018, ACS melaporkan pembetulan atas SPT pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 untuk koreksi jumlah kredit pajak karena sejumlah bukti potong diterima di tahun 2018. Pembetulan SPT badan tahun 2017 merubah lebih bayar dari Rp 34.693.278.121 menjadi Rp 37.784.449.868.

16. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

Fiscal year 2018 - Corporate income tax

In July 2019, ACS submitted a revision of annual tax return ("SPT") for corporate income tax for fiscal year 2018 due to corrections made on total of creditable taxes as a result of a number of income tax slips received in 2019. This revision of corporate income tax return for fiscal year 2018 has changed from overpayment of Rp 15,823,705,892 to Rp 17,681,885,205.

Fiscal year 2017 - Corporate income tax

In July 2018, ACS submitted a revision of annual tax return ("SPT") for corporate income tax for fiscal year 2017 due to corrections made on total of creditable taxes as a result of a number of income tax slips received in 2018. This revision of corporate income tax return for fiscal year 2017 has changed from overpayment of Rp 34,693,278,121 to Rp 37,784,449,868.

	2019	2018	
Pajak lain-lain: Perusahaan			Other taxes: <i>The Company</i>
Pajak penghasilan lain-lain	82,884,080	-	Other withholding income taxes
Entitas anak			 Subsidiaries
Pajak penghasilan lain-lain	39,018,684,024	20,963,857,698	Other withholding income taxes
Pajak Pertambahan Nilai			 Value Added Tax
Tahun 2019	7,023,592,515	-	Year 2019
Tahun 2018	19,764,751,493	19,764,751,493	Year 2018
Tahun 2017	-	19,464,263,374	Year 2017
Tahun 2015	8,803,661,714	8,803,661,714	Year 2015
	<u>74,610,689,746</u>	<u>68,996,534,279</u>	
Jumlah	<u>74,693,573,826</u>	<u>68,996,534,279</u>	Total

Pajak penghasilan lain-lain merupakan kredit pajak yang belum diperoleh bukti potongnya sampai dengan tanggal pelaporan. Hal ini dikarenakan kebijakan akuntansi Grup dimana kredit pajak yang dihasilkan dicatat pada saat pengakuan pendapatan terkait. Kredit pajak akan digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan badan pada saat pelaporan pajak.

Other income taxes represent creditable taxes which tax slips have not been obtained as at the reporting date. This is because the Group's accounting policy whereas the creditable tax is recorded at the time of related income being recognised. The creditable taxes will be used as deduction of corporate income tax at tax reporting date.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax: Subsidiaries
Entitas anak	<u>8,189,919,607</u>	<u>5,769,387,070</u>	
Pajak lain-lain:			Other taxes: The Company
Perusahaan			<i>Other income taxes</i>
Pajak penghasilan lain-lain	1,017,732,616	476,881,335	<i>Development Tax ("PB I")</i>
Pajak Pembangunan I	152,410,841	2,030,658,800	<i>Value Added Tax</i>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>135,179,115</u>	<u>93,565,094</u>	
	<u>1,305,322,572</u>	<u>2,601,105,229</u>	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan lain-lain	11,399,250,144	6,508,809,321	<i>Other income taxes</i>
Pajak Pembangunan I	25,724,028,768	15,321,894,824	<i>Development Tax ("PB I")</i>
Pajak Pertambahan Nilai	3,080,809,399	2,118,584,993	<i>Value Added Tax</i>
Pajak lainnya	<u>153,319,050</u>	<u>121,050,697</u>	<i>Other taxes</i>
	<u>40,357,407,361</u>	<u>24,070,339,835</u>	
Jumlah	<u>41,662,729,933</u>	<u>26,671,445,064</u>	Total

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expenses/(benefits)

	2019	2018	
Perusahaan			The Company
Kini	-	-	<i>Current</i>
Tangguhan	(135,892,396)	(722,774,868)	<i>Deferred</i>
Penyesuaian tahun lalu	<u>17,245,098</u>	<u>-</u>	<i>Prior year adjustment</i>
	<u>(118,647,298)</u>	<u>(722,774,868)</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	37,715,214,961	40,292,519,037	<i>Current</i>
Tangguhan	(18,219,515,003)	(12,869,257,882)	<i>Deferred</i>
Penyesuaian tahun lalu	<u>1,888,055,233</u>	<u>5,038,704,923</u>	<i>Prior year adjustment</i>
	<u>21,383,755,191</u>	<u>32,461,966,078</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	37,715,214,961	40,292,519,037	<i>Current</i>
Tangguhan	(18,355,407,399)	(13,592,032,750)	<i>Deferred</i>
Penyesuaian tahun lalu	<u>1,905,300,331</u>	<u>5,038,704,923</u>	<i>Prior year adjustment</i>
	<u>21,265,107,893</u>	<u>31,739,191,210</u>	

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

c. Income tax expenses/(benefits) (continued)

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to consolidated profit before tax is as follows:

	2019	2018	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(45,914,535,946)	103,614,529,778	Consolidated (loss)/profit before income tax
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak penghasilan porsi entitas anak, bersih	<u>(18,906,731,803)</u>	<u>(123,900,871,024)</u>	Profit before income tax of subsidiaries portion, net
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(64,821,267,749)</u>	<u>(20,286,341,246)</u>	Loss before income tax - the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(16,205,316,937)	(5,071,585,311)	Tax expense at effective tax rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,992,416,349	2,881,909,397	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak final	(1,225,593,423)	(1,394,141,155)	Income subject to final tax
Rugi pajak yang tidak diakui dari Grup	6,884,959,732	2,265,939,943	Unrecognised tax losses of the Group
Bagian rugi/(laba) bersih entitas asosiasi, bersih	7,369,400,224	595,102,258	Share of results of loss/(gain) associates, net
Penyesuaian pajak tangguhan	1,048,241,659	-	Adjustment to deferred tax
Penyesuaian tahun lalu	<u>17,245,098</u>	<u>-</u>	Prior year adjustment
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(118,647,298)	(722,774,868)	Income tax expenses of the Company
Beban pajak penghasilan entitas anak	<u>21,383,755,191</u>	<u>32,461,966,078</u>	Income tax expenses of subsidiaries
Beban pajak penghasilan	<u>21,265,107,893</u>	<u>31,739,191,210</u>	Income tax expenses

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi pajak Perusahaan dan rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(64,821,267,749)	(20,286,341,246)	Losses before income tax the Company -
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustments:
Perbedaan penyusutan komersil dan fiskal	2,802,255,364	2,270,629,996	Differences depreciation between commercial and fiscal
Imbalan kerja	23,895,776	620,469,490	Employee benefit
Cadangan penurunan nilai piutang	1,910,385,076	-	Allowances for impairment losses on receivable
Penghasilan kena pajak final	(4,902,373,692)	(5,576,564,619)	Income subject to final tax
Bagian rugi bersih entitas asosiasi, bersih	29,477,600,897	2,380,409,015	Share of results of loss associates, net
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>7,969,665,398</u>	<u>11,527,637,591</u>	Non-deductible expenses
Rugi pajak Perusahaan	<u>(27,539,838,930)</u>	<u>(9,063,759,773)</u>	Taxable losses of the Company
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income tax expenses of the Company
Pembayaran pajak di muka Perusahaan	<u>1,896,114,464</u>	<u>1,509,931,442</u>	Prepaid income tax of the Company
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	<u>1,896,114,464</u>	<u>1,509,931,442</u>	Corporate income tax overpayment of the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	37,715,214,961	40,292,519,037	Current income tax expenses of the subsidiaries
Dikurangi: Pembayaran pajak di muka entitas anak	<u>40,574,046,841</u>	<u>48,189,125,242</u>	Less: Prepayment of income taxes of the subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan badan entitas anak, bersih	<u>2,858,831,880</u>	<u>7,896,606,205</u>	Tax overpayment of corporate income taxes of the subsidiaries, net
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian, bersih	<u>4,754,946,344</u>	<u>9,406,537,647</u>	Tax overpayment of corporate income taxes - consolidated, net
Terdiri dari: - Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian	12,944,865,951	15,175,924,717	Consist of: Consolidated tax - overpayment of corporate income tax
- Utang pajak penghasilan badan konsolidasian	<u>(8,189,919,607)</u>	<u>(5,769,387,070)</u>	Consolidated corporate - income tax payable
	<u>4,754,946,344</u>	<u>9,406,537,647</u>	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 29

*) As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Translasi/ Translation	31 Desember/ December 2019	
Perusahaan						
Aset tetap	(7,369,156,407)	700,563,842	(125,412,999)	-	(6,794,005,564)	The Company
Plutang usaha	789,805,416	477,596,269	-	-	1,267,401,685	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	373,637,175	-	-	-	373,637,175	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	3,900,822,984	5,973,944	138,344,296	-	4,045,141,224	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	6,248,446,177	(1,048,241,659)	-	-	5,200,204,518	Employee benefits liabilities
	3,943,555,345	135,892,396	12,931,297	-	4,092,379,038	Tax loss carry forward
Entitas anak						
Aset tetap	(23,473,622,322)	(14,491,034,838)	(698,512,248)	(626,019)	(38,663,795,427)	Subsidiaries
Plutang usaha	4,735,565,594	6,835,669,065	-	-	11,571,234,659	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	276,537,623	6,296,326	-	-	282,833,949	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	55,183,664,634	15,690,018,487	(10,290,815)	-	70,863,392,306	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	5,084,785,013	18,393,416,099	-	4,539,086	23,482,740,198	Employee benefits liabilities
Akrual lainnya	343,101,387	678,374,975	-	(24,356,947)	997,119,415	Tax loss carry forward
	42,150,031,929	27,112,740,114	(708,803,063)	(20,443,880)	68,533,525,100	Other accruals
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	46,093,587,274	27,248,632,510	(695,871,766)	(20,443,880)	72,625,904,138	Total deferred tax assets, net
Perusahaan						
Entitas anak						
Aset tetap	(45,390,499,106)	24,746,160,447	(29,426,459)	-	(20,673,765,118)	Subsidiaries
Plutang usaha	337,763,083	(138,359,616)	-	-	199,403,467	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	24,874,624,557	(18,915,614,850)	1,114,150,841	-	7,073,160,548	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	14,585,411,092	(14,585,411,092)	-	-	-	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	-	-	-	-	-	Employee benefits liabilities
Akrual lainnya	-	-	-	-	-	Tax loss carry forward
	(5,592,700,374)	(8,893,225,111)	1,084,724,382	-	(13,401,201,103)	Other accruals
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	(5,592,700,374)	(8,893,225,111)	1,084,724,382	-	(13,401,201,103)	Total deferred tax liabilities, net
Perusahaan						
Entitas anak						
Aset tetap	(7,681,116,265)	567,657,499	(255,697,641)	-	(7,369,156,407)	The Company
Plutang usaha	796,029,284	(6,223,868)	-	-	789,805,416	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	373,637,175	-	-	-	373,637,175	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	3,891,470,800	161,341,240	(151,989,056)	-	3,900,822,984	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	6,248,446,177	-	-	-	6,248,446,177	Employee benefits liabilities
	3,628,467,171	722,774,871	(407,686,697)	-	3,943,555,345	Tax loss carry forward
Perusahaan						
Entitas anak						
Aset tetap	(23,963,054,735)	1,119,079,734	(629,647,321)	-	(23,473,622,322)	Subsidiaries
Plutang usaha	4,139,076,921	596,488,673	-	-	4,735,565,594	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	276,537,623	-	-	-	276,537,623	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	56,838,543,921	(74,022,437)	(1,580,856,850)	-	55,183,664,634	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	5,740,819,494	(654,921,796)	-	(1,112,685)	5,084,785,013	Employee benefits liabilities
Akrual lainnya	478,669,864	(181,437,373)	-	45,868,896	343,101,387	Tax loss carry forward
	43,510,593,088	805,186,801	(2,210,504,171)	44,756,211	42,150,031,929	Other accruals
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	47,139,060,259	1,527,961,672	(2,618,190,868)	44,756,211	46,093,587,274	Total deferred tax assets, net
Perusahaan						
Entitas anak						
Aset tetap	(50,209,209,238)	2,956,451,206	1,862,258,926	-	(45,390,499,106)	The Company
Plutang usaha	353,466,449	(15,703,366)	-	-	337,763,083	Fixed assets
Penyisihan piutang lain-lain	20,571,988,479	(727,119,603)	5,029,755,681	-	24,874,624,557	Trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	4,077,035,560	10,508,375,532	-	-	14,585,411,092	Provision for other receivables
Akumulasi rugi pajak	615,899,811	(657,932,691)	-	42,032,880	-	Employee benefits liabilities
	(24,590,818,939)	12,064,071,078	6,892,014,607	42,032,880	(5,592,700,374)	Tax loss carry forward
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	(24,590,818,939)	12,064,071,078	6,892,014,607	42,032,880	(5,592,700,374)	Total deferred tax liabilities, net

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak sebagai berikut:

	2019	2018
Perusahaan/The Company	13,500,291,082	6,549,277,796
Entitas anak/Subsidiaries	13,694,614,549	3,026,360,103

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki akumulasi rugi pajak yang belum terpakai sebagai berikut:

As at 31 December 2019 and 2018, the Group did not recognise deferred tax asset arising from tax loss carryforward as follows:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Tahun kadaluwarsa/ <i>Year expired</i>	2019		
		Rugi pajak dari tahun sebelumnya/ <i>Tax loss carryforwards</i>	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ <i>Unrecognised deferred tax assets</i>	Aset pajak tangguhan yang diakui/ <i>Recognised deferred tax assets</i>
Perusahaan/The Company				
2019	2024	(27,539,838,930)	(1,684,755,214)	(5,200,204,518)
2018	2023	(9,063,759,774)	(2,265,939,943)	-
2016	2021	(24,463,011,377)	(6,115,752,844)	-
2015	2020	(13,735,372,325)	(3,433,843,081)	-
		<u>(74,801,982,406)</u>	<u>(13,500,291,082)</u>	<u>(5,200,204,518)</u>
Entitas anak/Subsidiaries				
2019	2024	(71,036,732,449)	(8,591,517,298)	(9,167,665,814)
2018	2023	(53,169,132,204)	(2,316,563,299)	(10,975,719,752)
2017	2022	(14,538,353,989)	(1,821,356,788)	(1,813,231,709)
2016	2021	(2,767,781,333)	(379,680,635)	(312,264,698)
2015	2020	(7,197,419,017)	(585,496,529)	(1,213,858,226)
		<u>(148,709,418,992)</u>	<u>(13,694,614,549)</u>	<u>(23,482,740,199)</u>

e. Surat Ketetapan Pajak

Di tahun 2019, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atas tahun pajak 2017 untuk pajak penghasilan badan dengan rincian sebagai berikut:

e. Tax Assessment Letters

In 2019, the Group received Tax Assessment Letters for fiscal year 2017 for corporate income tax with details as follows:

Tanggal/ <i>Date</i>	Nomor/ <i>Number</i>	Tahun pajak/ <i>Taxes year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Hasil keputusan pemeriksaan/ <i>Tax assessment result</i>	Selisih/ <i>Difference</i>
AWS 24/04/2019	00015/406/17/093/19	2017	1,644,774,940	1,627,529,842	17,245,098
ACS 02/07/2019	00027/406/17/093/19	2017	37,784,449,617	36,911,830,404	872,619,213
ATS 25/04/2019	00019/406/17/093/19	2017	6,115,555,043	6,305,528,979	(189,973,936)
MHD 25/04/2019	00018/406/17/093/19	2017	1,587,486,307	1,047,969,559	539,516,748
AGI 18/04/2019	00012/406/17/093/19	2017	918,591,460	766,246,637	152,344,823
AJC 16/04/2019	00009/406/17/015/19	2017	451,230,220	207,390,618	243,839,602
AJC 13/04/2018	00005/206/16/015/18	2016	306,064,746	36,355,963	269,708,783
Jumlah/Total			<u>48,808,152,333</u>	<u>46,902,852,002</u>	<u>1,905,300,331</u>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. **Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)**

Di tahun 2018, Grup menerima SKP atas tahun pajak 2016 untuk pajak penghasilan badan dengan rincian sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

e. **Tax Assessments Letters (continued)**

In 2018, the Group received Tax Assessment Letters of fiscal year 2016 for corporate income tax with details as follows:

Tanggal/ Date	Nomor/ Number	Tahun pajak/ Taxes year	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hasil keputusan pemeriksaan/ Tax assessment result	Selisih/Difference
AWS 17/01/2018	00003/406/16/093/18	2016	936,076,260	934,065,668	2,010,592
ACS 23/04/2018	00015/406/16/093/18	2016	8,850,618,376	5,290,432,954	3,560,185,422
ATS 18/07/2018	00036/406/16/093/18	2016	4,855,760,693	4,258,261,971	597,498,722
AGI 30/04/2018	00025/406/16/093/18	2016	1,489,639,247	1,102,667,629	386,971,618
MHD 23/04/2018	00014/406/16/093/18	2016	1,014,821,772	527,962,873	486,858,899
AHM 26/04/2018	00006/406/16/023/18	2016	429,089,799	408,578,010	20,511,789
AJP 24/04/2018	00003/206/16/093/18	2016	263,600,265	(21,804,978)	285,405,243
Jumlah/Total			17,839,606,412	12,500,164,127	5,339,442,285

Grup telah membebankan selisih hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 5.038.704.923 ke laba atau rugi tahun 2018 sebagai penyesuaian atas beban pajak penghasilan tahun sebelumnya dan nilai sisa telah dicatat sebagai bagian dari beban penjualan, umum dan administrasi.

Tahun pajak 2017 - Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya

Pada bulan April dan Juli 2019, AJC dan ATS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2017 sejumlah Rp 1.899.998.017. Kurang bayar tersebut telah disetujui dan dibayar oleh AJC dan ATS, dan dibebankan pada laba rugi.

Pada bulan Juli 2019, ACS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") yang menyatakan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2017 sejumlah Rp 18.262.604.170 dari Rp 19.464.263.374 yang sebelumnya dilaporkan sebagai lebih bayar oleh ACS. SKPLB telah disetujui oleh ACS dan selisihnya dibebankan pada laba rugi.

The Group has charged the tax assessment result of Rp 5,038,704,923 to 2018 profit or loss as adjustment of prior year income tax expense and the remaining portion had been recorded as part of selling, general and administrative expenses.

Fiscal year 2017 - Value Added Tax and other income taxes

In April and July 2019, AJC and ATS received an underpayment tax assessment letters ("SPKPB") confirming an underpayment of value added tax for the fiscal year 2017 amounting to Rp 1,899,998,017. The underpayment was agreed and paid by AJC and ATS, and charged to profit or loss.

In July 2019, ACS received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") confirming an overpayment of value added tax for the fiscal year 2017 amounting to Rp 18,262,604,170 from the Rp 19,464,263,374 overpayment previously reported by ACS. SKPLB was agreed by ACS and the difference was charged to profit or loss.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017 - Pajak Pertambahan Nilai
dan pajak penghasilan lainnya (lanjutan)

Pada bulan Juli 2019, Grup menerima berbagai SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan lainnya tahun pajak 2017 sejumlah Rp 1.114.775.328. Kurang bayar tersebut telah disetujui dan dibayar oleh Grup, dan dibebankan pada laba rugi.

Tahun pajak 2016 - Pajak Pertambahan Nilai
dan pajak penghasilan lainnya

Pada bulan Agustus 2019, AJC menerima SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya untuk tahun pajak 2016, masing-masing sejumlah Rp 8.723.567 dan Rp 99.313.440. Kurang bayar di atas telah disetujui dan dibayar oleh AJC, dan dibebankan pada laba rugi.

Pada bulan April 2018, ACS menerima SKPLB yang menyatakan lebih bayar pajak pertambahan nilai tahun pajak 2016 sejumlah Rp 22.585.142.002. Lebih bayar tersebut telah disetujui oleh ACS dan pengembalian lebih bayar telah diterima dari Kantor Pajak pada bulan Mei 2018.

Tahun pajak 2015 - Pajak Pertambahan Nilai

Pada bulan Juli 2017, ACS menerima SKPKB yang menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2015 sejumlah Rp 8.803.661.714. ACS telah membayar kurang bayar tersebut pada bulan Agustus 2017. Pada bulan Oktober 2017, ACS telah mengajukan keberatan.

Pada bulan Februari 2018, Kantor Pajak menolak keberatan tersebut. Pada bulan April 2018, ACS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari banding tersebut belum diketahui.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAXATION (continued)

e. Tax Assessments Letters (continued)

Fiscal year 2017 - Value Added Tax and other
income taxes (continued)

In July 2019, the Group received various SKPKB confirming an underpayment of other income taxes for the fiscal year 2017 amounting to Rp 1,114,775,328. The underpayment was agreed and paid by the Group, and charged to profit or loss.

Fiscal year 2016 - Value Added Tax and other
income taxes

In August 2019, AJC received SKPKB confirming an underpayment of value added tax and other income taxes for fiscal year 2016 amounting to Rp 8,723,567 and Rp 99,313,440, respectively. The underpayment was agreed and paid by AJC, and charged to profit or loss.

In April 2018, ACS received SKPLB confirming an overpayment of value added tax for fiscal year 2016 amounting to Rp 22,585,142,002. The overpayment was agreed by ACS and received from the Tax Office in May 2018.

Fiscal year 2015 - Value Added Tax

In July 2017, ACS received SKPKB confirming an underpayment of value added tax for the fiscal year 2015 amounting to Rp 8,803,661,714. ACS had fully paid the underpayment in August 2017. In October 2017, ACS lodged the objection letter.

In February 2018, Tax Office declined the objection. In April 2018, ACS lodged an appeal to the Tax Court.

As at the completion date of these consolidated statement, the result from the appeal has yet to be decided.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

a. Imbalan pascakerja

Program pensiun iuran pasti

Grup menyelenggarakan program iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI dan BNI dimana Grup sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji dasar pensiun.

Total nilai yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada DPLK BRI sebesar Rp 1.198.222.406 (2018: Rp 1.104.341.529).

Total nilai yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada DPLK BNI sebesar Rp 4.349.659.066 (2018: Rp 4.522.127.197).

Program pensiun imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap, dimana pekerja, setelah memenuhi periode bakti tertentu, berhak atas imbalan pasti saat pensiun, cacat atau kematian. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). Iuran dana pensiun sebesar 17,53% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 12,53% ditanggung oleh AWS dan 5% ditanggung karyawan.

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2020.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2019		
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%	5% - 8%	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 2% per tahun sampai usia 30 untuk AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH 2% per tahun sampai usia 50 untuk ACS, ATS, AGI, MHD, AWS kemudian menurun secara linear hingga menjadi 0% di usia 56 dan usia 55 tahun untuk GIH	1% per year until the age 20 2% per year until the age 30 for AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH 2% per year until the age of 50 for ACS, ATS, AGI, MHD, AWS then decreasing linearly until 0% in the age of 56 and age of 55 for GIH	Resignation rate
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat pengembalian aset	8,25%	8,25%	Return on assets

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment benefits

Defined contribution pension plan

The Group have defined contribution plan for eligible employees through the Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI and BNI whereas Group as employer and employees are obliged to pay 10% and 5% from of basic pension salary, respectively.

Total amount recognised from defined contribution paid to DPLK BRI amounted to Rp 1,198,222,406 (2018: Rp 1,104,341,529).

Total amount recognised from defined contribution paid to DPLK BNI amounted to Rp 4,349,659,066 (2018: Rp 4,522,127,197).

Defined benefit pension plan

The Group established a defined benefit pension plan for its permanent employees, whereby employees after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits upon retirement, disability or death. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). The pension fund contributions are equivalent to 17.53% of employees' basic salary wherein 12.53% are assumed by the AWS and 5% is assumed by employee.

The employee benefit liabilities are valued by PT Padma Radya Aktuaria, independent actuary, in its report dated 3 March 2020.

The principal actuarial assumptions used for defined benefit pension plan are as follows:

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

a. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti (lanjutan)

	2018		
Tingkat diskonto	8,25% - 8,5%		
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%		
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 2% per tahun sampai usia 30 untuk AJP, BID, SPI, AHM, AJC GIH, 2% per tahun sampai usia 50 untuk ACS, ATS, AGI, MHD, AWS AWS kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56 dan usia 55 tahun untuk GIH	1% per year until the age 20 2% per year until the age 30 for AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH, 2% per year until the age of 50 for ACS, ATS, AGI, MHD, AWS then decreasing linearly until 0% in the age of 56 and age of 55 for GIH	
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III	
Tingkat pengembalian aset	8%	8%	

b. Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 5 tahun atau lebih secara terus menerus (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Grup. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

**17. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

a. Post-employment benefits (continued)

Defined benefit pension plan (continued)

	2018		
Tingkat diskonto	8,25% - 8,5%		
Tingkat kenaikan gaji	5% - 8%		
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 2% per tahun sampai usia 30 untuk AJP, BID, SPI, AHM, AJC GIH, 2% per tahun sampai usia 50 untuk ACS, ATS, AGI, MHD, AWS AWS kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56 dan usia 55 tahun untuk GIH	1% per year until the age 20 2% per year until the age 30 for AJP, BID, SPI, AHM, AJC, GIH, 2% per year until the age of 50 for ACS, ATS, AGI, MHD, AWS then decreasing linearly until 0% in the age of 56 and age of 55 for GIH	
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III	
Tingkat pengembalian aset	8%	8%	

b. Other long-term benefits

The Group provide other long-term benefits in form of awards to employees who have already rendered 5 years or more of service (long service award) in accordance with the Group's policies. No funding has been made for this long term benefits.

The principal actuarial assumptions used are as follows:

2019 2018

Tingkat diskonto	7,5%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% - 8%	7% - 8%	Future salary increment rate

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities recognised in the statement of financial position are as follows:

2019				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits				
Program dana pensiun/ Pension fund program	Tanpa pendanaan/ Unfunded	Imbalan jangka panjang lain/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	202,094,239,053 (142,939,979,598)	237,142,189,321	31,630,327,537	470,866,755,911 (142,939,979,598)
Nilai wajar aset program	-	-	-	Present value of defined benefits liabilities Fair value of plan assets
	59,154,259,455	237,142,189,321	31,630,327,537	327,926,776,313

2018				
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits				
Program dana pensiun/ Pension fund program	Tanpa pendanaan/ Unfunded	Imbalan jangka panjang lain/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	208,894,619,596 (128,062,436,980)	223,226,397,314	31,777,868,881	463,898,885,791 (128,062,436,980)
Nilai wajar aset program	-	-	-	Present value of defined benefits liabilities Fair value of plan assets
	80,832,182,616	223,226,397,314	31,777,868,881	335,836,448,811

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti sehubungan dengan imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

17. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Movements in the present value of the defined benefits obligation in relation with post-employment benefits and other long-term benefits included in the statement of financial position were as follows:

2019					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>		Imbalan jangka panjang lain/ <i>Other long-term benefits</i>		
	Program dana pensiun/ <i>Pension fund program</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada awal tahun	208,894,619,596	223,226,397,314	31,777,868,881	463,898,885,791	At beginning of the year
Biaya jasa kini	6,776,947,632	11,057,727,642	3,752,611,522	21,587,286,796	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(966,375,718)	(411,143,857)	(1,377,519,575)	Past service cost
Beban bunga (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari: - Perubahan asumsi keuangan - Penyesuaian atas pengalaman	15,397,124,555	17,210,921,927	2,523,745,417	35,131,791,899	Interest expense Actuarial (gain)/loss arising from: Changes on financial – assumptions
	-	-	2,576,312,493	2,576,312,493	Experience adjustment –
	-	-	2,858,359,428	2,858,359,428	Experience adjustment –
Diakui dalam laba rugi	22,174,072,187	27,302,273,851	11,299,885,003	60,776,231,041	Recognised in profit or loss
Pengukuran kembali: - Perubahan asumsi keuangan - Penyesuaian atas pengalaman	8,846,689,131	9,373,664,254	-	18,220,353,385	Remeasurements: Changes on financial – assumptions
	(23,184,411,731)	3,785,690,083	-	(19,398,721,648)	Experience adjustment –
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(14,337,722,600)	13,159,354,337	-	(1,178,368,263)	Recognised in other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(14,636,730,130)	(26,545,836,181)	(11,447,426,347)	(52,629,992,658)	Benefit payments
Pada akhir tahun	202,094,239,053	237,142,189,321	31,630,327,537	470,866,755,911	At the end of the year
2018					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>		Imbalan jangka panjang lain/ <i>Other long-term benefits</i>		
	Program dana pensiun/ <i>Pension fund program</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada awal tahun	191,365,307,205	232,359,575,826	37,359,288,149	461,084,171,180	At beginning of the year
Biaya jasa kini	7,637,803,917	12,105,372,197	3,672,369,376	23,415,545,490	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(2,355,407,603)	(193,377,389)	(2,548,784,992)	Past service cost
Beban bunga (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari: - Perubahan asumsi keuangan - Penyesuaian atas pengalaman	12,868,714,752	15,057,689,058	2,434,282,817	30,360,686,627	Interest expense Actuarial (gain)/loss arising from: Changes on financial – assumptions
	-	-	(2,406,781,403)	(2,406,781,403)	Experience adjustment –
	-	-	2,280,098,913	2,280,098,913	Experience adjustment –
Diakui dalam laba rugi	20,506,518,669	24,807,653,652	5,786,592,314	51,100,764,635	Recognised in profit or loss
Pengukuran kembali: - Perubahan asumsi keuangan - Penyesuaian atas pengalaman	(18,092,779,190)	(18,280,569,126)	-	(36,373,348,316)	Remeasurements: Changes on financial – assumptions
	32,450,708,892	4,619,470,122	-	37,070,179,014	Experience adjustment –
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	14,357,929,702	(13,661,099,004)	-	696,830,698	Recognised in other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(17,335,135,980)	(20,279,733,160)	(11,368,011,582)	(48,982,880,722)	Benefit payments
Pada akhir tahun	208,894,619,596	223,226,397,314	31,777,868,881	463,898,885,791	At the end of the year

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

17. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Awal tahun	128,062,436,980	135,807,468,994	<i>Beginning of year</i>
Kontribusi pemberi kerja	23,328,620,898	11,374,334,197	<i>Employer contribution</i>
Kontribusi peserta program	1,447,530,258	1,539,574,015	<i>Participants contribution</i>
Pendapatan bunga	10,885,307,143	9,167,004,158	<i>Interest income</i>
Kerugian aktuarial atas aset program	(6,147,185,551)	(12,490,808,404)	<i>Actuarial loss on plan assets</i>
Imbalan yang dibayarkan	<u>(14,636,730,130)</u>	<u>(17,335,135,980)</u>	<i>Benefit payments</i>
Akhir tahun	<u>142,939,979,598</u>	<u>128,062,436,980</u>	<i>End of year</i>

Hasil aktual aset program adalah Rp 4.738.121.592 (2018: rugi Rp 3.323.804.246)

Aset program terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, obligasi, surat berharga pemerintah, reksadana dan saham diperdagangkan di bursa dan properti.

Nilai wajar untuk kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

	Percentase nilai wajar atas aset program/ Percentage to fair value of total plan assets		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	
	2019	2018		
Reksadana	32 %	21 %	45,649,059,654	27,254,796,175
Instrumen utang/obligasi	27 %	49 %	38,102,100,000	62,804,530,317
Instrumen ekuitas	20 %	8 %	27,974,151,150	10,664,920,242
Properti	10 %	9 %	14,035,562,003	11,849,911,381
Kas dan bank	6 %	1 %	7,939,438,232	693,243,000
Deposito	2 %	5 %	3,000,000,000	5,924,955,690
Aset lainnya	3 %	7 %	<u>6,239,668,559</u>	<u>8,870,080,175</u>
Saldo akhir nilai wajar aset program			<u>142,939,979,598</u>	<u>128,062,436,980</u>

Movements in the fair value of plan assets are as follows:

The actual return on plan assets was Rp 4,738,121,592 (2018: loss Rp 3,323,804,246)

The plan assets consisted of deposits on call, time deposits, corporate bonds, government bonds, mutual funds and shares of publicly traded stocks and properties.

The fair value of each major category of plan assets, and the corresponding percentage to total fair value of plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:

Nilai wajar instrumen ekuitas, reksadana dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 10,6 tahun dan 10,7 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kurang dari satu tahun	48,471,973,644	38,018,588,155	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	53,180,016,629	38,543,695,038	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	204,444,889,444	211,281,180,187	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	<u>777,250,045,350</u>	<u>790,065,124,791</u>	<i>Beyond five years</i>
	<u>1,083,346,925,067</u>	<u>1,077,908,588,171</u>	

The fair values of the above equity, mutual fund and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as at 31 December 2019 and 2018 are 10.6 years and 10.7 years, respectively.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini dihitung berdasarkan perubahan masing-masing asumsi, dengan semua asumsi lain konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

**17. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The sensitivity analysis below is calculated based on a change in each assumption, while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

2019				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>				
	Program dana pensiun/ <i>Pension fund program</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>	Imbalan jangka panjang lain/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tingkat diskonto	+1%	189,103,151,922	221,277,570,140	29,930,249,977
-1%		215,561,332,367	256,667,478,779	33,528,185,089
Tingkat kenaikan gaji	+1%	216,294,812,288	257,036,196,327	33,644,447,198
-1%		188,750,990,902	220,746,600,334	29,847,095,425
				<i>Discount rate</i>
+1%				+1%
-1%				-1%
				<i>Salary increase rate</i>
+1%				+1%
-1%				-1%

2018				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>				
	Program dana pensiun/ <i>Pension fund program</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>	Imbalan jangka panjang lain/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tingkat diskonto	+1%	197,729,222,223	208,435,990,840	30,144,375,596
-1%		225,496,086,340	241,389,438,390	33,600,121,832
Tingkat kenaikan gaji	+1%	226,103,141,224	241,811,648,175	33,723,239,451
-1%		197,444,871,093	207,869,902,157	30,053,808,595
				<i>Discount rate</i>
+1%				+1%
-1%				-1%
				<i>Salary increase rate</i>
+1%				+1%
-1%				-1%

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Nama pemegang saham/ <i>Name of shareholders</i>	2019 dan/and 2018		
	Total saham/ saham/ <i>Number of shares</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Total modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIAA")	249,999	99,99	249,999,000,000
Dana Pensiun Aero Wisata	1	0,01	1,000,000
Jumlah/Total/	<u>250,000</u>	<u>100,00</u>	<u>250,000,000,000</u>

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests on equity of consolidated subsidiaries are as follow:

	2019	2018
GOHJ	11,235,515,561	10,110,450,378
GOHK	6,286,005,845	4,880,612,261
GIAC	534,344,678	-
CLA	(1,271,062,368)	(99,426,573)
BID	(4,958,980,120)	1,768,932,944
GIH	<u>(6,529,309,620)</u>	<u>(4,915,469,964)</u>
	<u>5,296,513,976</u>	<u>11,745,099,046</u>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Entitas anak - GOHJ

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 25 Februari 2019, Dewan Komisaris dan Direksi mengumumkan dan menyetujui dividen kas atas kinerja finansial tahun 2018, senilai JPY 28.158.098. Total dividen kas sebesar 40% dari nilai kepemilikan saham senilai JPY 11.263.239 atau setara dengan Rp 1.442.613.444 (2018: Rp 714.133.646) yang dibayarkan kepada pemegang saham dari kepentingan non-pengendali.

19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Subsidiary - GOHJ

Based on Resolution of the Shareholders dated 25 February 2019, the Board of Commissioner and Directors declared and approved cash dividend for the financial performance year 2018, amounting to JPY 28,158,098. Total cash dividends for 40% ownership of shares amounted to JPY 11,263,239 or equivalent with Rp 1,442,613,444 (2018: Rp 714,133,646) were paid to the shareholder of non-controlling interest.

20. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku ke cadangan umum apabila saldo positif sampai cadangan umum tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memenuhi ketentuan ini.

20. GENERAL RESERVES

Based on the Company Law No. 40 Year 2007, the Group shall appropriate certain amount of its profit in each year to general reserves if there are funds available, until the general reserves reach at least 20% of the issued and fully paid share capital. The company has fulfilled this requirement.

21. PENDAPATAN BERSIH

21. NET REVENUES

	2019	2018^{*)}	
Katering pesawat	2,174,613,600,989	2,128,211,230,804	Aircraft catering
Sewa kendaraan	390,438,501,967	398,936,690,762	Rental vehicles
Biro perjalanan	279,627,623,537	267,826,789,444	Travel agencies
Hotel	134,358,140,980	151,183,026,145	Hotels
Komisi tiket	119,029,414,976	37,979,690,823	Ticket commissions
Makanan dan minuman	88,127,785,534	91,304,317,623	Food and beverages
Logistik	59,086,057,567	50,813,053,500	Logistics
Carter	38,613,513,028	-	Charter
Jasa lainnya	<u>55,814,151,041</u>	<u>58,481,613,991</u>	Other services
	<u>3,339,708,789,619</u>	<u>3,184,736,413,092</u>	

Lihat Catatan 25 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for transactions with related parties.

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUE

a. Berdasarkan sifat

a. By nature

	2019	2018^{*)}	
Biaya persediaan yang digunakan	1,244,477,422,829	1,157,855,003,231	<i>Cost of inventory used</i>
Beban imbalan kerja	620,960,216,012	565,537,353,720	<i>Employee benefit expense</i>
Biaya sewa operasional dan utilitas	306,328,146,977	277,799,202,953	<i>Operational rental expense and utilities</i>
Beban tiket dan akomodasi tur	198,794,942,708	196,600,491,059	<i>Cost of ticket and tour accommodation</i>
Transportasi dan perjalanan	117,934,698,903	125,114,024,028	<i>Transport and travel</i>
Penyusutan	66,392,296,511	70,663,626,867	<i>Depreciation</i>
Biaya layanan logistik	50,941,382,870	35,281,194,277	<i>Cost of logistic service</i>
Biaya akomodasi charter	37,036,540,289	-	<i>Cost of charter accommodation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	32,559,140,392	35,787,339,678	<i>Repair and maintenance</i>
Peralatan dan perlengkapan	27,452,405,560	29,150,668,897	<i>Tool and supplies</i>
Biaya kantor	8,102,281,661	7,461,436,409	<i>Office expense</i>
Biaya lisensi dan administrasi	3,849,511,328	4,360,972,192	<i>License and administration expenses</i>
Lain-lain	<u>72,893,716,270</u>	<u>75,525,874,095</u>	<i>Others</i>
	<u>2,787,722,702,310</u>	<u>2,581,137,187,406</u>	

b. Berdasarkan lini bisnis

b. By line of business

	2019	2018^{*)}	
Katering pesawat	1,903,309,818,274	1,815,655,589,208	<i>Aircraft catering</i>
Sewa kendaraan	417,282,911,805	400,646,541,539	<i>Rental vehicles</i>
Biro perjalanan	270,095,542,637	221,961,711,362	<i>Travel agencies</i>
Logistik	63,858,312,385	45,821,926,215	<i>Logistics</i>
Makanan dan minuman	60,588,784,889	70,367,582,076	<i>Food and beverages</i>
Charter	37,036,540,289	-	<i>Charter</i>
Hotels	30,747,294,663	21,500,216,466	<i>Hotels</i>
Lain-lain	<u>4,803,497,368</u>	<u>5,183,620,540</u>	<i>Others</i>
	<u>2,787,722,702,310</u>	<u>2,581,137,187,406</u>	

Lihat Catatan 25 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for transactions with related parties.

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 29

^{*)} As restated, refer to Note 29

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk beban penjualan, umum dan administrasi sebagai berikut:

23. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Significant expenses by nature of selling, general and administrative expenses are as follows:

	2019	2018	
Beban imbalan kerja	404,896,013,851	361,778,901,690	<i>Employee benefit expense</i>
Penyusutan	31,378,474,749	33,380,544,575	<i>Depreciation</i>
Biaya utilitas	25,317,188,195	25,918,891,688	<i>Utilities expense</i>
Biaya sewa	16,454,575,724	14,858,160,878	<i>Rental expenses</i>
Transportasi dan perjalanan	14,130,177,788	13,681,317,994	<i>Transport and travel</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	12,238,530,928	7,617,539,823	<i>Repair and maintenance</i>
Iklan, promosi dan komisi	11,708,174,191	12,806,871,662	<i>Advertising, promotion, and commission</i>
Jasa tenaga ahli	10,964,512,749	6,538,739,883	<i>Professional fees</i>
Peralatan dan perlengkapan	7,977,090,362	8,219,107,839	<i>Tool and supplies</i>
Biaya kantor	6,783,615,736	6,729,206,984	<i>Office expense</i>
Hiburan dan donasi	6,475,497,997	4,930,664,119	<i>Entertainment and donations</i>
Asuransi	5,220,396,327	4,723,237,300	<i>Insurance</i>
Rekrutmen dan pelatihan	3,316,456,271	5,728,806,777	<i>Recruitment and training</i>
Lain-lain	<u>67,091,846,549</u>	<u>57,356,666,533</u>	<i>Others</i>
	<u>623,952,551,417</u>	<u>564,268,657,745</u>	

Lihat Catatan 25 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for transactions with related parties.

24. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH

24. OTHER INCOME, NET

	2019	2018	
Penghasilan insentif	74,551,164,348	25,269,377,161	<i>Incentive income</i>
Perubahan nilai revaluasi atas properti investasi (Catatan 9)	9,120,810,629	29,919,688,672	<i>Changes in fair value of investment properties (Note 9)</i>
Pendapatan dividen (Catatan 8b)	3,896,485,158	2,567,375,140	<i>Dividend income (Note 8b)</i>
Cadangan penurunan nilai aset (Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	<u>(15,572,906,301)</u>	-	<i>Allowance for assets impairment</i>
	<u>(9,742,349,875)</u>	<u>18,627,985,809</u>	<i>Other (expense)/income, net</i>
	<u>62,253,203,959</u>	<u>76,384,426,782</u>	

Penghasilan insentif merupakan insentif kinerja yang diberikan oleh GIAA kepada ACS atas peningkatan kualitas produk dan layanan, serta efisiensi biaya *inflight service* kepada GIAA. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan tanggal 18 Februari 2019, GIAA setuju untuk memberikan insentif sebesar 7,89% dari total tagihan ke GIAA untuk tahun 2019. Total insentif untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp 74.551.164.348 (2018: Rp 25.269.377.161).

Incentive income is a performance incentive given by GIAA to ACS for improving the quality of products and services, as well as the cost efficiency of inflight services to GIAA. Based on a Notice of Agreement dated 18 February 2019, GIAA agrees to provide an incentive of 7.89% from total billings to GIAA for 2019. Total incentive for year 2019 is Rp 74,551,164,348 (2018: Rp 25,269,377,161).

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat relasi	Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama Perusahaan/ <i>Ultimate shareholder of the Company</i>	Transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya/ <i>Transactions of tour products, catering, vehicle rental, hotel, logistics, and other services.</i>
PT Garuda Indonesia ("GIAA")	Entitas induk Perusahaan/ <i>Parent entity of the Company</i>	Pinjaman dana dan bunga pinjaman, serta transaksi produk dan layanan tur, katering, sewa kendaraan, hotel, logistik, dan jasa lainnya/ <i>Loan and interest expense, and transactions of tour products and services tour, catering, vehicle rental, hotel, logistics, and other services.</i>
Dana Pensiun Aerowisata	Program pensiun karyawan/ <i>Employee pension plan</i>	Program manfaat pasti/ <i>Defined benefit plan.</i>
PT Aeroprima, PT Aeronurti Catering Service, PT Gema Wisesa Multi Jasa	Entitas dalam pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under significant influence</i>	Utang dan piutang layanan katering, penyedia jasa tenaga kerja dan pembelian bahan katering/ <i>Payable and receivable of catering services, outsourcing services and purchase of catering materials.</i>
PT Citilink, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk., PT Aero System Indonesia, PT Sabre Travel Network Indonesia, GIH France SAS	Entitas anak GIAA/Subsidiaries of GIAA	Pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel/ <i>Purchase of service and products related to sales of flight tickets and tour, catering, rental vehicle, deliveries and hotel.</i>
PT Sriwijaya Air, PT NAM Air	Entitas diatur oleh manajemen yang sama dari GIAA (dari periode November 2018-Oktober 2019)/ <i>Entity under same management GIAA (from period November 2018-October 2019)</i>	Pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat, katering, sewa kendaraan dan hotel/ <i>Purchase of service and products related to sales of flight tickets, catering, rental vehicle and hotel.</i>
Entitas berelasi dengan Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia related entities	<ul style="list-style-type: none"> - Bank: bank milik negara dan bank pemerintah daerah/Banks: state-owned banks and regional development banks (BPD) - Badan usaha milik negara/State-owned companies 	Penempatan dana, dana pensiun, asuransi aset, perolehan pinjaman, sewa lahan, pembelian atas jasa dan produk berkaitan penjualan untuk tiket pesawat dan tur, katering, sewa kendaraan, jasa pengiriman dan hotel/ <i>Placement of fund, pension fund, asset insurance, acquisition of loan, concession fee, purchase of products and service related to sales of flight tickets and tour, catering, deliveries, rental vehicle and hotel.</i>
Manager Umum, Vice President Departemen, Komisaris, Direksi/General Manager, Vice President Department, Commissioners, Directors	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi karyawan/ <i>Employee compensation.</i>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:

	2019	2018
Imbalan jangka pendek	53,397,256,772	48,495,657,750
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	<u>8,528,254,068</u>	<u>7,188,691,529</u>
	<u>61,925,510,840</u>	<u>55,684,349,279</u>

- b. Grup menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 4).

- c. Rincian mengenai pendapatan dan piutang usaha yang berasal dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/Revenues		Piutang usaha/Trade receivables		Garuda Indonesia Group
	2019	2018	2019	2018	
Grup Garuda Indonesia					
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1,542,383,561,090	1,389,828,289,198	641,736,431,914	437,440,342,922	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Citilink	79,736,907,563	45,429,567,717	34,592,773,057	20,658,036,237	PT Citilink
PT Sriwijaya Air	75,792,443,361	1,574,220,860	-	304,503,800	PT Sriwijaya Air
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	62,823,586,216	64,016,601,773	11,941,323,364	13,413,532,666	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
PT Nam Air	13,899,929,987	-	-	-	PT Nam Air
PT Aero Systems Indonesia	2,024,669,559	2,155,744,013	-	293,560,733	PT Aero Systems Indonesia
GIH France SAS	634,485,846	-	497,996,857	-	GIH France SAS
PT Garuda Energi Logistik Komersial	445,584,194	-	81,081,972	-	PT Garuda Energi Logistik Komersial
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	377,504,079	-	111,622,768	-	PT Garuda Daya Pratama Sejahtera
PT Gapura Angkasa	-	2,668,662,794	-	62,702,538	PT Gapura Angkasa
PT Sabre Travel Network Indonesia	-	843,449,449	5,346,000	-	PT Sabre Travel Network Indonesia
Sub-jumlah	<u>1,778,118,671,895</u>	<u>1,506,516,535,804</u>	<u>688,966,575,932</u>	<u>472,172,678,896</u>	Sub-total
Pihak berelasi dengan Pemerintah					
Pemerintah provinsi DKI Jakarta	23,263,644,795	6,496,516,038	-	-	Government-related entities
PT Bukit Asam	16,206,652,704	15,761,315,275	1,375,907,032	-	- Provincial government of DKI Jakarta
Kementerian Keuangan	13,533,067,420	15,581,065,110	147,006,538	246,474,847	PT Bukit Asam
Bank Indonesia	12,943,606,439	7,703,158,508	2,368,034,757	-	Ministry of Finance
PT Krakatau Posco	9,000,715,888	8,386,917,478	1,611,060,082	662,624,565	Bank Indonesia
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8,338,748,957	9,364,308,270	385,510,214	-	PT Krakatau Posco
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	7,602,928,762	5,979,115,358	872,158,471	-	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Satria Bahana Sarana	7,452,925,000	3,606,247,000	1,306,799,000	-	Regional People Representative
Otoritas Jasa Keuangan	7,381,225,358	2,510,277,617	187,794,863	-	PT Satria Bahana Sarana
Dinas Perhubungan Jambi	7,266,601,109	-	-	-	Financial Services Authority
PT Asuransi Jiwasraya	6,623,961,074	10,245,839,093	-	17,590,500	Department of Transportation Jambi
Sekretariat Negara	6,102,920,433	4,982,221,335	872,475,707	1,808,482,699	PT Asuransi Jiwasraya
PT Pelita Air Service	5,612,352,829	5,279,345,065	2,292,662,502	-	State secretariat
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>67,532,732,361</u>	<u>103,299,074,289</u>	<u>15,547,568,940</u>	<u>10,221,279,945</u>	PT Pelita Air Service
Sub-jumlah	<u>198,862,083,129</u>	<u>199,195,400,436</u>	<u>26,966,977,106</u>	<u>12,956,452,556</u>	Others (each below Rp 5 billion)
Pihak berelasi lainnya					
PT Aeroprime	3,223,140	-	1,978,078,886	44,237,179	Other related parties
PT Aeronutri	-	159,375,000	-	-	PT Aeroprime
Sub-jumlah	<u>3,223,140</u>	<u>159,375,000</u>	<u>1,978,078,886</u>	<u>44,237,179</u>	PT Aeronutri
Jumlah	<u>1,976,983,978,164</u>	<u>1,705,871,311,240</u>	<u>717,911,631,924</u>	<u>485,173,368,631</u>	Sub-total
Percentase dari jumlah pendapatan dan piutang usaha	59%	54%	70%	66%	Percentage to total revenues and trade receivables

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- d. Rincian mengenai beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum dan administrasi dan utang usaha yang berasal dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum, dan administrasi/Cost of revenues, selling, general and administrative expense		Utang usaha/Trade payables		<i>Garuda Indonesia Group</i>
	2019	2018	2019	2018	
Grup Garuda Indonesia					
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	375,994,029,500	279,846,427,417	126,723,884,839	69,143,701,458	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Gapura Angkasa	-	10,106,838,625	-	3,089,357,811	PT Gapura Angkasa
PT Citilink	32,358,417,273	396,563,364	13,188,152,507	59,148,064	PT Citilink
PT Sriwijaya Air	8,742,311,458	-	-	-	PT Sriwijaya Air
PT Garuda Energi Logistik Komersial	7,187,675,720	-	2,279,200,000	-	PT Garuda Energi Logistik Komersial
PT Aero Systems Indonesia	2,543,728,371	3,268,170,000	174,466,432	-	PT Aero Systems Indonesia
Lain-lain	7,783,451,764	1,467,922,832	4,301,161,986	797,962,621	Others
Sub-jumlah	434,609,614,086	295,085,922,238	146,666,865,764	73,090,169,954	Sub-total
Pihak berelasi dengan Pemerintah					<i>Government-related entities</i>
PT PLN (Persero)	25,633,003,627	25,824,010,674	-	-	PT PLN (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	72,990,270,687	86,721,559,677	1,250,907,813	-	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	50,358,021,712	64,277,574,671	23,765,234,133	2,987,565,458	PT Angkasa Pura I (Persero)
BPJS Ketenagakerjaan	10,200,930,060	9,082,474,436	605,133,700	-	BPJS Ketenagakerjaan
PT Gapura Angkasa	8,026,202,000	-	3,220,344,000	-	PT Gapura Angkasa
BPJS Kesehatan	7,430,254,732	8,577,338,227	22,471,981	-	BPJS Kesehatan
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	5,014,768,183	4,592,523,761	-	-	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	15,247,428,343	-	362,514,872	4,931,191	Others (each below Rp 5 billion)
Sub-jumlah	194,900,879,344	199,075,481,446	29,226,606,499	2,992,496,649	Sub-total
Pihak berelasi lainnya					<i>Other related parties</i>
PT Aeroprime Food Service	61,389,324,793	66,526,054,949	17,683,708,652	17,674,369,169	PT Aeroprime
PT Gema Wisesa Multi Jasa	22,580,427,668	22,698,500,750	480,647,649	-	PT Gema Wisesa Multi Jasa
PT Aeronurti Catering Service (Persero)	8,854,073,540	14,739,939,806	1,248,111,580	2,331,203,851	PT Aeronurti Catering Service (Persero)
Lain-lain	23,328,620,897	11,400,594,447	1,187,871,254	363,883,763	Others
Sub-jumlah	116,152,446,898	115,365,089,952	20,600,339,135	20,369,456,783	Sub-total
Jumlah	745,662,940,328	609,526,493,636	196,493,811,398	96,452,123,386	Total
Percentase dari beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum, dan administrasi, dan utang usaha	22%	19%	36%	22%	<i>Percentage to total cost of revenues selling, general, and administrative expenses and trade payables</i>

- e. Rincian dari transaksi pinjaman pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Bank BNI	65,105,831,750	33,798,590,535	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	13,945,300,000	-	Bank BNI
Bank BRI	-	6,700,000,000	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
	<u>79,051,131,750</u>	<u>40,498,590,535</u>	Bank BRI

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- f. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3,658,445,923	4,325,646,853	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Garuda Energi Logistik Komersial	53,500,000	-	PT Garuda Energi Logistik Komersial
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia Tbk	<u>14,602,382</u>	<u>43,689,945</u>	Aero Asia Tbk
Sub-jumlah	<u>3,726,548,305</u>	<u>4,369,336,798</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Asuransi Jasa Indonesia	3,420,012,728	-	PT Asuransi Jasa Indonesia
Lain-lain	<u>131,481,160</u>	<u>-</u>	Others
Sub-jumlah	<u>3,551,493,888</u>	<u>-</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi lain			Other related parties
PT Aeroprime	4,344,719,888	2,867,042,209	PT Aeroprime
PT Aeronurti Catering Services	2,220,794,097	2,088,512,847	PT Aeronurti Catering Services
Lain-lain	<u>-</u>	<u>21,533,000</u>	Others
Sub-jumlah	<u>6,565,513,985</u>	<u>4,977,088,056</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>13,843,556,178</u>	<u>9,346,424,854</u>	<i>Total</i>
g. Rincian utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:			<i>g. The details of other payables from related parties are as follows:</i>
	2019	2018	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1,945,340,556	1,724,676,708	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Systems Indonesia	1,476,922,420	1,008,895,832	PT Aero Systems Indonesia
PT Sabre Travel Network Indonesia	<u>12,083,040</u>	<u>23,863,410</u>	PT Sabre Travel Network Indonesia
Sub-jumlah	<u>3,434,346,016</u>	<u>2,757,435,950</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Angkasa Pura II	2,214,678,101	-	PT Angkasa Pura II
Lain-lain	<u>15,178,752</u>	<u>151,176,116</u>	Others
Sub-jumlah	<u>2,229,856,853</u>	<u>151,176,116</u>	
Pihak berelasi lain			Other related parties
PT Aeroprime Food Services	565,714,567	-	PT Aeroprime Food Services
PT Gema Wisesa Multi Jasa	816,765,056	-	PT Gema Wisesa Multi Jasa
Dana Pensiun Aerowisata	<u>1,733,502,999</u>	<u>-</u>	Dana Pensiun Aerowisata
Sub-jumlah	<u>3,115,982,622</u>	<u>-</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>8,780,185,491</u>	<u>2,908,612,066</u>	<i>Total</i>

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- h. Rincian biaya lain-lain dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk		PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Biaya penalti	7,748,347,730	1,748,479,108
Biaya keuangan	<u>1,056,115,586</u>	-
	<u>8,804,463,316</u>	<u>1,748,479,108</u>

- i. Di tahun 2019, persediaan, properti investasi dan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT BRI Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (Catatan 6, 9 dan 10). Pada tahun 2018, Grup menggunakan jasa asuransi PT Asuransi Jasa Indonesia.

- j. Perjanjian signifikan

Perusahaan

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement
1.	Pemerintah Regional Government Sulawesi/ of North Sulawesi Province	5 Maret/March 2010

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

- h. The details of other expenses from related party are as follows:

- i. In 2019, inventories, investment properties and fixed assets were insured with PT BRI Insurance, against fire, theft and other possible risk (Notes 6, 9 and 10). In 2018, the Group utilised insurance services from PT Asuransi Jasa Indonesia.

- j. Significant agreements

The Company

The Company entered into agreements with a related party as follows:

Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
30 tahun/years	Mengelola dan mengoperasikan kegiatan hotel di Aerotel Kawanua. Perjanjian ini telah diterminasi di 1 Oktober 2018. Terminasi ini mulai efektif sejak 1 Mei 2019/Manage and operate hotel activities in Hotel Kawanua. This agreement had been terminated in 1 October 2018. The termination was effective from 1 May 2019

Entitas anak - AGI

Pada bulan Maret 2019, AGI menandatangani perjanjian kerjasama dengan GIAA untuk program deposit dana top-up untuk rute Middle East ("MEA") yang dimulai dari periode Agustus hingga Desember 2019 dimana sejumlah dana tertentu wajib dibayarkan oleh AGI kepada GIAA yang disimpan dan digunakan untuk pembayaran pembelian tiket penerbangan rute MEA oleh GIAA. Terdapat salah satu syarat dimana AGI diwajibkan untuk menjual minimal sejumlah 10.000 kursi hingga Desember 2019, jika kuota ini tidak tercapai, AGI akan dikenakan denda oleh GIAA, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pada 31 Desember 2019, AGI berhasil mencapai kuota yang ditetapkan.

Subsidiary – AGI

On March 2019, AGI entered into agreement an with GIAA for deposit top-up program for route Middle East ("MEA") which started on August until December 2019 whereas there are a certain amount of funds to be paid by AGI to GIAA and will be placed and used for the payment of purchase of flight ticket route MEA by GIAA. There is a requirement for AGI to sell the minimum total 10,000 seat until December 2019, if this quota is not achieved, AGI will be charged by GIAA as agreed by both parties. As at 31 December 2019, AGI was able to fulfill the required quota.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - AGI (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara dan Perjanjian antara AGI dan GIAA yang ditandatangani pada tanggal 28 November 2018, GIAA menyerahkan pengelolaan Kantor Cabang dan/atau Garuda Indonesia Sales Office (GASO) yang ada di seluruh Indonesia kepada AGI. AGI berkewajiban menyediakan bangunan Kantor Cabang beserta peralatan pelengkap, menyediakan tenaga kerja dan staff, biaya kegiatan promosi dan menanggung biaya terkait dengan pengelolaan kantor. Dari perjanjian ini, AGI berhak mendapatkan imbal jasa dalam bentuk persentase komisi dan insentif dari setiap tiket yang terjual dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Perjanjian ini mulai berlaku selama lima tahun dari tanggal 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2023.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, nilai komisi dan insentif yang diterima dari GIAA senilai Rp 107.467.235.762.

Entitas anak - ACS

ACS mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
1.	PT Angkasa Pura I	22 Juni/June 2017	01/07/2017 – 30/06/2019 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/and will be reviewed every two years	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Internasional Ngurah Rai Bali seluas 7.516 m ² , Bandara Internasional Juanda Surabaya seluas 223,71 m ² , Bandara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta seluas 162,22 m ² dan perjanjian konsensi usaha kompensasi atas pemanfaatan gedung sebesar Rp 97.000 per m ² per bulan untuk Bali. Pembayaran dilakukan secara tahunan di muka/The agreement for building utilisation in Ngurah Rai Bali International Airport for an area of 7,516 sqm, in Juanda Surabaya International Airport with area of 223.71 sqm, Adi Sutjipto Yogyakarta International Airport area of 162.22 sqm and a business concession agreement compensation for the utilisation of the building amounted to Rp 97,000 per sqm per month for Bali. The payment is made annually in advance.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - ACS (lanjutan)

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
2.	PT Angkasa Pura II	19 Januari/ January 2017	01/01/2017 - 31/12/2021 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/and will be reviewed every two years	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Internasional Soekarno - Hatta 24.154 m ² dan perjanjian konesi usaha. Kompensasi atas pemanfaatan tanah sebesar Rp 9.000 per m ² per bulan. Pembayaran dilakukan setiap tahun dan dibayar dimuka/The agreement for use of the building in the Soekarno Hatta International Airport for an area of 24,154 sqm and business concession agreement with Rp 9,000 per sqm for every month. The payment is made every year and paid in advance.
3.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Berbagai tanggal/ Various date	Berbagai periode/Various period	Penyediaan jasa makanan, manajemen materi layanan penerbangan, dan penjualan di pesawat. Setiap perjanjian memuat harga jual per pak dan harga jual atas jasa yang diberikan, yang dibuat berdasarkan setiap rute penerbangan yang telah disetujui oleh GIAA/Food provider, inflight service material management, and sales on board provider. Each agreement contains of sales price per pax and price for services related, that made based on flight routes that have been approved by GIAA
4.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	31 Juli/July 2017	01/11/2014 – 30/10/2019	Penyediaan layanan dalam penerbangan untuk Garuda Indonesia. ACS berhak atas imbalan jasa yang jumlahnya dievaluasi dari waktu ke waktu. ACS juga mendapatkan insentif tahunan yang besarnya ditentukan dalam perjanjian terpisah/Provider of inflight service for Garuda Indonesia. ACS is entitled to service charge which the amount will be evaluated from time to time. ACS also gets annual incentive which the amount will be determined in separate agreement.

Entitas anak - AHM

AHM mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14 Maret/March 2017	31/01/2019-30/01/2020	Pengelolaan ruangan di area komersial lobi di Asana Sincerity Dorm. AHM akan menerima Fixed Cost pengelolaan dasar sebesar Rp 417.283.119/Managing the commercial lobby area at Asana Sincerity Dorm. AHM will receive a basic management fixed fee of Rp 417,283,119.

Subsidiary - AHM

AHM entered into agreements with related parties as follows:

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - AHM (lanjutan)

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
2.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	20 Agustus/ August 2019	Periode Haji 1440/2019- 1442/2021/Hajj period 1440/2019-1442/2021	Penyediaan akomodasi untuk crew Haji untuk wilayah Banda Aceh, Medan, Padang, Solo, Banjarmasin, Lombok, Makassar, dan Balikpapan dengan tarif kamar per malam Rp 380.000 - Rp 600.000 dengan jumlah kloter rata-rata 12 - 95 kamar untuk setiap lokasi. Jika harga yang disepakati antara hotel dengan AHM lebih kecil dari harga yang ditentukan GIAA, maka AHM akan mengakui pendapatan dari handling fee/Provider of Hajj crew accommodation for the areas of Banda Aceh, Medan, Padang, Solo, Banjarmasin, Lombok, Makassar, and Balikpapan with room rates per night of Rp 380,000 - Rp 600,000 with an average number of fleet 12 - 95 rooms for each location. If the agreed price between the hotel and AHM is less than the price determined by GIAA, then AHM will recognise revenue from the handling fee.

Entitas anak - MHD

MHD mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	10 Juli/July 2018	01/09/2018-31/10/2019	Penyediaan akomodasi untuk karyawan dan kru penerbangan GIAA dengan harga Rp 540.000 per kamar/Provider of accommodation for GIAA employees and air crews with rate of Rp 540,000 per room.
2.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	31 Oktober/ October 2019	01/11/2019-31/10/2020	Penyediaan akomodasi untuk karyawan dan kru penerbangan GIAA dengan harga Rp 540.000 - Rp 650.000 per kamar/Provider of accommodation for GIAA employees and air crews with rate of Rp 540,000 - Rp 650,000 per room.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/67 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- j. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - ATS

ATS mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ <i>Agreement with</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of the agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Time period of the agreement</i>	Isi perjanjian/ <i>Content of the agreement</i>
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	27 Maret/March 2018	01/02/2018 - 31/01/2022	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat Direktur, Transportasi Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Indonesia Training Centre (GITC), SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, kru penerbangan dan JKTCH (Dinas Haji Halim)/Provides vehicles rental for land transportation for Directors, Transportation Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, Air Crew and JKTCH (Department Haji Halim).
2.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	11 April 2018	2 sampai dengan 4 tahun terhitung sejak tanggal serah terima kendaraan sampai dengan tahun 2020/2 until 4 years from the date the handover of the vehicle until 2020	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat menuju kegiatan operasional yang terkait langsung dengan produksi/Vehicles rental for land transportation to support operational activities that is directly related to the production.
3.	PT Angkasa Pura II	30 Juni/June 2016	30/06/2016 - sekarang/present	Perjanjian konsesi usaha di Bandara Internasional Soekarno-Hatta/Business concession agreement at Soekarno-Hatta International Airport.

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian signifikan

Entitas anak - ACS

ACS mengadakan perjanjian dengan berbagai maskapai penerbangan sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ <i>Agreement with</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of the agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Time period of the agreement</i>	Isi perjanjian/ <i>Content of the agreement</i>
1.	Saudi Arabian Airlines	1 Januari/ January 2017	01/01/2018 - 31/12/2019	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan housekeeping/Procurement and provider of food services and housekeeping services.
2.	Singapore Airlines Limited	20 Juli/July 2007	30/07/2007 – 30/07/2020 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/and automatically renewed every year	Penyedia jasa makanan di pesawat dan di darat/Food provider services inflight and on ground.
3.	Emirates	1 Juli/July 2017	01/07/2017 – 30/06/2020 dan otomatis diperpanjang untuk penambahan dua tahun berikutnya/and automatically extended for the next two years	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan bahan-bahan makanan di pesawat/Procurement and provider of food services and foods material inflight.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - ACS (lanjutan)

No.	Perjanjian dengan/ <i>Agreement with</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of the agreement</i>
4.	Eva Air Corporation	24 Mei/May 2016
5.	China Southern Airlines	4 Desember/ December 2017
6.	China Airlines	1 Januari/ January 2014
7.	PT Sriwijaya Air	1 Maret/ March 2019

Seluruh kontrak di atas akan berakhir bila salah satu pihak menerbitkan nota penghentian kerjasama paling lambat 60 hari sebelum kontrak berakhir.

Entitas anak – BID

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 4 September 1986, dari Tien Norman Lubis S.H., antara PD Jasa dan Kepariwisataan ("PD Jaswita") dengan BID, PD Jaswita setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas Grand Hotel Preanger Bandung kepada BID. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak dioperasikannya Grand Hotel Preanger Bandung pada tahun 1990.

Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu tentang imbalan jasa manajemen yang harus dibayarkan oleh BID kepada PD Jaswita. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 2 Februari 2020.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

a. Significant agreements (continued)

Subsidiary - ACS (continued)

No.	Perjanjian dengan/ <i>Agreement with</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of the agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Time period of the agreement</i>	Isi perjanjian/ <i>Content of the agreement</i>
4.	Eva Air Corporation	24 Mei/May 2016	01/06/2016 - 31/05/2017 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/and automatically renewed every year	Penyedia jasa makanan di pesawat dan di darat/Food provider services inflight and on ground.
5.	China Southern Airlines	4 Desember/ December 2017	01/01/2018 - 31/12/2020	Penyedia jasa makanan dan hiburan di pesawat/Food provider and entertainment services inflight.
6.	China Airlines	1 Januari/ January 2014	01/01/2014 - 01/01/2016 dan otomatis diperpanjang setiap tahun/and automatically renewed every year	Penyedia jasa makanan dan linen kabin/Food provider and cabin linen inflight.
7.	PT Sriwijaya Air	1 Maret/ March 2019	01/03/2019 - 28/02/2020	Penyediaan jasa makanan, jasa pengelolaan barang multi-use dalam pesawat, dan penjualan di pesawat. Efektif 7 November 2019, perjanjian ini telah dihentikan/Food provider, multi-use material management for inflight services, and sales on board provider. Effective from 7 November 2019, this agreement has been terminated.

The above agreements will be ended if either party issued dismissal of joint memorandum no later than 60 days before the contract expires.

Subsidiary - BID

Based on the Deed No. 7 dated 4 September 1986 of Tien Norman Lubis, S.H., between PD Jasa dan Kepariwisataan ("PD Jaswita") and BID, PD Jaswita agreed to hand over management's rights of Grand Hotel Preanger Bandung to BID. Management rights are granted for a period of 30 years since the commencement of operation of Grand Hotel Preanger Bandung in 1990.

This agreement also includes the specific requirements of the management fee to be paid by BID to PD Jaswita. This deed has been terminated on 2 February 2020.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - MHD

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Tanggal 23 Desember 1972 dari Amir Sjarifuddin dan diperpanjang dengan Akta Notaris No. 11 Tanggal 2 September 1988 dari Josef Sunar Wibisono, S.H., MHD melakukan perjanjian sewa menyewa tanah jangka panjang tahap II berupa 8 bidang tanah Hak Milik seluas 40.400 m² yang berlokasi di Desa Sanur, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, dengan nilai sewa tanah sebesar USD 1.257.440 dan jangka waktu sewa selama 20 tahun, terhitung sejak tanggal 23 Desember 2002 hingga 23 Desember 2022.

MHD memperpanjang sewa menyewa tanah tersebut berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 29 Desember 2014 dari Anak Agung Ngurah Bagus Jayanera, SH., dengan nilai sewa tanah sebesar Rp 65.200.000.000 dengan jangka waktu sewa selama 20 tahun, dimulai dari tanggal 23 Desember 2022 sampai dengan 23 Desember 2042. Cicilan pembayaran sewa dimulai pada awal tahun 2015.

Entitas anak - GIH

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement
1.	MS Elite Global	11 Oktober/ October 2019

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

a. Significant agreements (continued)

Subsidiary - MHD

Based on Notarial Deed No. 47 dated 23 December 1972 of Amir Sjarifuddin and extended with Notarial Deed No. 11 dated 2 September 1988 of Josef Sunar Wibisono, S.H., MHD entered into a long-term lease of land phase II in the form of 8 parcels of land area of 40,400 sqm located in Sanur Village, Badung, Bali Province, with land rent of USD 1,257,440 with a lease term of 20 years, starting from the date of 23 December 2002 until 23 December 2022.

MHD extended the lease of the land based on Notarial Deed No. 7 dated 29 December 2014 of Anak Agung Ngurah Bagus Jayanegara, SH., with a value of Rp 65,200,000,000 with a lease term of 20 years, starting from 23 December 2022 until 23 December 2042. Installment lease for the payments started in early 2015.

Subsidiary - GIH

Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
01/10/2019-30/09/2020	Penunjukkan MS Elite Global untuk menjadi agensi penjualan umum (GSA) untuk mempromosikan Citilink dan menjalankan pelayanan konsumen di Malaysia. MS Elite Global berhak mendapatkan komisi 3% untuk B2B, 2% untuk B2B overriding, 1% untuk B2C overriding/Appointment of MS Elite Global to be the General Sales Agency (GSA) to promote Citilink and handle its customer service in Malaysia. MS Elite Global is entitled to commission of 3% for B2B, 2% for B2B Overriding, 1% for B2C Overriding.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian signifikan (lanjutan)

Entitas anak - GIH (lanjutan)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

a. Significant agreements (continued)

Subsidiary - GIH (continued)

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
2.	Changi Travel International Pte Ltd	01 Desember/ December 2019	01/12/2019-30/11/2021	Penunjukkan Changi Travel International Pte Ltd untuk menjadi agensi penjualan umum (GSA) untuk mempromosikan Citilink dan menjalankan pelayanan konsumen di Singapore. Changi Travel International Pte Ltd berhak atas komisi 3% untuk B2B, 2% untuk penjualan B2C/Appointment of Chang Travel International Pte Ltd as the General Sales Agency (GSA) to promote Citilink and handle its customer service in Singapore. Chang Travel International Pte Ltd is entitled to commission of 3% for B2B, 2% for B2C sales.
3.	Aviation Online	14 November 2019	14/11/2019-13/11/2021	Penunjukkan Aviation Online untuk menjadi agensi penjualan umum (GSA) untuk mempromosikan Citilink dan menjalankan pelayanan konsumen di Australia dan New Zealand. Aviation Online berhak atas komisi 4% untuk tahun pertama atas penjualan melalui situs B2B Citilink, dan 3% untuk tahun-tahun berikutnya. Bagi penjualan melalui Flight Centre, komisinya adalah 1,5%/Appointment of Aviation Online as the General Sales Agency (GSA) to promote Citilink and handle its customer service in Australia and New Zealand. Aviation Online is entitled to commission of 4% for first year for sales using Citilink B2B Site, and 3% for the following years. For sale through Flight Centre, the commission is 1.5%.

Entitas anak - ATS

Subsidiary - ATS

No.	Perjanjian dengan/ Agreement with	Tanggal perjanjian/ Date of the agreement	Jangka waktu perjanjian/ Time period of the agreement	Isi perjanjian/ Content of the agreement
1.	PT Golden Eagle Tbk dan/and PT Triaryani	5 Agustus/ August 2017	25/01/2019-24/05/2022	Sewa truk dari Golden Eagle Energy untuk menyediakan jasa transportasi batubara kepada PT Triaryani selama 36 bulan. Jika terjadi adanya pengakhiran dini, maka terdapat denda 100% dari sisa kontrak sewa/Lease truck from PT Golden Eagle Energy Tbk to transport coal products of PT Triaryani for 36 months period. If this agreement is early terminated, the penalty is 10% from the remaining lease contract.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Komitmen

Entitas anak - SPI

SPI memiliki komitmen untuk perolehan aset tetap berupa pembangunan *ballroom*. Nilai yang tersedia untuk komitmen adalah Rp 3.310.805.424.

c. Kontinjensi - perkara hukum

Pada tanggal 11 April 2016, Perusahaan menjadi pihak yang menerima gugatan ("Tergugat") atas perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Bapak Eddy Sofyan ("Penggugat") terkait pengajuan hak dan penggunaan tanah yang berlokasi di Belitung. Sertifikat atas tanah dimiliki oleh BIP, salah satu entitas anak AWS. Pada 23 Maret 2018, BIP sebagai Tergugat telah memenangkan kasus ini di Mahkamah Agung. Pada 25 November 2019, Penggugat telah mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa peninjauan kembali tersebut tidak berdasar dan Perusahaan memiliki posisi yang kuat untuk memenangkan kasus litigasi ini.

Pada saat penyelesaian laporan, hasil sidang dari Mahkamah Agung masih belum diketahui. Manajemen berkeyakinan tidak perlu adanya provisi terkait hal ini.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar (seperti risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Keseluruhan tujuan manajemen risiko Grup adalah untuk mengelola risiko ini secara efektif dan memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Direksi melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari pihak lawan atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Grup timbul terutama dari kas dan setara kas dan piutang usaha.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

b. Commitment

Subsidiary - SPI

SPI has commitment for acquisition of fixed assets in the form of ballroom construction. The outstanding amount of commitment is Rp 3,310,805,424.

c. Contingency - legal proceeding

On 11 April 2016, the Company received a claim filed for unlawful acts ("the Defendant") raised by Mr. Eddy Sofyan ("the Plaintiff") in relation to the rights and uses of land that located in Belitung. The land certificates are owned by BIP, a subsidiary of AWS. On 23 March 2018, BIP as the Defendant has won the case in Supreme Court. On 25 November 2019, the Plaintiff has submitted a judicial review to Supreme Court. Management believed that the reconsideration was without merit and the Company has a strong position to win the litigation case.

As at the completion of the report, the result from Supreme Court is still unknown. Management believe there is no provision needed regarding these matters.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk (e.g. foreign currency risk and interest rate risk) and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimise potential adverse effects on its financial performance. The Board of Director applied the following financial risk management:

a. Credit risk

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from cash and cash equivalents and trade receivables.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit timbul dari kas di bank dan deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lainnya. Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan maksimum risiko kredit. Kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan di bank yang memiliki reputasi baik.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah mencadangkan nilai saldo-saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai. Provisi penurunan nilai dihitung berdasarkan estimasi historis piutang tak tertagih dan kondisi ekonomi saat ini.

Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara menjaga hubungan baik dengan pihak lain yang bonafit, memiliki pengetahuan terhadap pelanggan, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pendapatan yang dibuat untuk pelanggan dengan riwayat kredit yang baik dan telah melakukan upaya penagihan piutang-piutang tersebut diantaranya dengan melakukan penjadwalan ulang, restrukturisasi dan upaya hukum jika memang diperlukan.

b. Risiko tingkat bunga

Grup didanai melalui pinjaman bank, pinjaman pemegang saham dan pinjaman lainnya misalnya kewajiban sewa pembiayaan.

Oleh karena itu, Grup terpengaruh oleh risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga terutama terkait dengan pinjaman dan aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Grup mempunyai kebijakan untuk memperkecil risiko fluktuasi tingkat suku bunga dengan mendapatkan tingkat suku bunga pinjaman yang paling menguntungkan.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara rutin. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan alternatif pembiayaan. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan tingkat suku bunga.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT** (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arises from cash in banks and time deposits, trade receivables and other receivables. The carrying amount of financial assets in consolidated statement of financial position represent maximum credit risk exposure. Cash in banks and time deposits are placed with highly reputable banks.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group had provided the allowance for the balances of trade receivables which have been past due and impaired. Provision for impairment was made based on estimated historical default experience and current economic conditions.

The Group is controlling the credit risks by maintaining good relationship with bona fide parties, keeps on scrutinising information on customers, and monitoring collectability of receivables on periodical basis to keep uncollectability at a minimum.

The Group has policies in place to ensure that revenues are made to customers with an appropriate credit history and made efforts to collect these receivables including through rescheduling, restructuring and legal actions are necessary.

b. Interest rate risk

The Group is financed through bank loans, shareholder loan and other borrowings such as finance lease obligations.

Therefore, the Group is exposed to market risk for changes in interest rates primarily related to borrowings and interest-bearing assets and liabilities. The Group has a policy to minimise interest rate fluctuation risk by obtaining the most favourable borrowing interest rate.

The Group analyses its interest rate exposure on a regular basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on the profit or loss of a defined interest rate shift.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/73 - *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih besar/kecil sebesar Rp 1.150.175.394 (2018: Rp 1.030.019.899).

d. Risiko mata uang asing

Eksposur Grup terhadap hasil fluktuasi mata uang asing terutama dari kas di bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, dan akrual yang didenominasikan dalam mata uang asing. Grup memantau kebutuhan arus kas dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan mata uang asing agar sesuai dengan jadwal jatuh tempo.

Analisa sensitivitas untuk risiko selisih kurs

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 10% dengan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih kecil/besar sebesar Rp 10.160.329.007 (2018: Rp 6.238.830.642).

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas untuk mendukung aktivitas bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara keberlanjutan penagihan dan fleksibilitas piutang melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT** (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for interest rate risk

As at 31 December 2019, if the interest rates of the borrowings have been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, loss before tax for the year then ended would have been Rp 1,150,175,394 higher/lower (2018: Rp 1,030,019,899).

c. Foreign currencies risk

The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash in banks, trade and other receivables, trade and other payables, and accruals denominated in foreign currencies. The Group monitors cash flows requirements and manages to fulfil foreign currency requirements to match the maturity schedules.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As at 31 December 2019, if the exchange rate of Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, the loss before tax for the year then ended would have been Rp 10,160,329,007 higher/lower (2018: Rp 6,238,830,642).

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent to support business activities on timely basis. The Group maintains a balance between continuity of receivable collection and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut mengikhtisarkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto.

	2019				
	Kurang dari Satu tahun/ Less than 1 year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to Two years	Dua sampai dengan lima tahun/ Two to Five years	Jumlah/ Total	
Cerukan dan pinjaman lainnya	69,837,902,672	-	-	69,837,902,672	Bank overdraft and other borrowing
Utang usaha	538,898,746,772	-	-	538,898,746,772	Trade payables
Utang lain-lain	61,165,901,493	-	-	61,165,901,493	Other payables
Akrual	222,706,785,601	-	-	222,706,785,601	Accruals
Pinjaman jangka panjang	9,402,472,925	25,423,786,084	12,242,057,167	47,068,316,176	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1,567,133,173	-	-	1,567,133,173	Finance lease liabilities
	903,578,942,636	25,423,786,084	12,242,057,167	941,244,785,887	
<hr/>					
	2018				
	Kurang dari Satu tahun/ Less than 1 year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to Two years	Dua sampai dengan lima tahun/ Two to Five years	Jumlah/ Total	
Cerukan dan pinjaman lainnya	56,154,228,672	-	-	56,154,228,672	Bank overdraft and other borrowing
Utang usaha	440,646,997,704	-	-	440,646,997,704	Trade payables
Utang lain-lain	37,225,596,091	-	-	37,225,596,091	Other payables
Akrual	134,335,007,709	-	-	134,335,007,709	Accruals
Pinjaman jangka panjang	28,736,130,003	7,527,793,776	9,318,617,068	45,582,540,847	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	4,076,642,907	2,544,055,149	-	6,620,698,056	Finance lease liabilities
	701,174,603,086	10,071,848,925	9,318,617,068	720,565,069,079	

e. Pengelolaan modal

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

f. Estimasi nilai wajar

Terdapat berbagai tingkat metode penilaian terutama untuk tanah dan bangunan, telah didefinisikan sebagai berikut:

- (i) Hierarki nilai wajar Tingkat 1 dihitung dengan menggunakan harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

e. Capital management

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital usage based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of capital needs in the future.

f. Fair value estimation

There are different levels of valuation methods especially for land and buildings, which have been defined as follows:

- (i) *The Level 1 fair value hierarchy is based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/75 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

f. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

- (ii) Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter yang didasarkan dari perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran aset dan penggunaan aset.
- (iii) Hierarki nilai wajar Tingkat 3 dihitung berdasarkan hasil penilaian pendekatan berikut ini:
 - Pendekatan biaya
Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Biaya pengganti baru disesuaikan dengan estimasi penyusutan dengan mempertimbangkan tingkat umur ekonomis, kemunduran fisik dan keusangan.
 - Pendekatan pendapatan
Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan tingkat kapitalisasi seperti tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)**

f. Fair value estimation (continued)

- (ii) The Level 2 fair value hierarchy is calculated using the market data approach. The most significant input into this valuation approach is the price per square meter assumptions, which are based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size of assets and use of assets.

(iii) The Level 3 fair value hierarchy is calculated using the following approaches:

- Cost approach
The most significant input in this valuation approach is the estimated cost of the new reproduction or replacement. The replacement costs are adjusted for depreciation estimation taking into account the rate of economic age, physical deterioration and obsolescence.
- Income approach
The most significant input in this valuation approach is the assumptions used for calculation of the capitalisation rate such as discount rate and growth rate.

There were no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

**28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

**28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS**

2019 **2018**

Perolehan aset tetap
melalui utang

732,657,826

Acquisition of fixed assets
through payable

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/76 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

29. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS

Perusahaan melakukan penyajian kembali untuk menyesuaikan kekurangan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha, kelebihan nilai investasi di ASYST, dan kesalahan klasifikasi beberapa akun laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tanggal 1 Januari 2018. Dampak penyajian kembali tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kekurangan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup telah menyajikan kembali nilai cadangan penurunan nilai piutang yang umurnya diatas satu tahun yang belum tertagih dan pelanggan mengalami gagal bayar menjadi Rp 32.950.023.080, yang sebelumnya dilaporkan senilai Rp 23.452.500.346.

b. Kelebihan nilai investasi di ASYST

Di tahun 2019, laporan keuangan ASYST disajikan kembali untuk penyesuaian atas kesalahan tahun sebelumnya. Dampak dari penyajian kembali laporan keuangan ASYST adalah penurunan signifikan atas nilai investasi yang harus disesuaikan sebesar Rp 17.508.290.717 dengan rugi tahun sebelumnya dari ASYST masing-masing sebesar Rp 12.806.302.908 untuk tahun 2018 dan Rp 4.701.987.809 untuk tahun 2017.

c. Reklasifikasi akun-akun laporan keuangan

Beberapa angka komparatif pada laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dan telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

The Company made restatements to adjust the understatement of allowance for impairment loss of trade receivables, the overstatement of investment in ASYST, and the misclassification of certain financial statements accounts as at 31 December 2018 and for the year then ended, and as at 1 January 2018. The impacts of such restatements are as follows:

a. Understatement of allowance for impairment loss of trade receivables

As at 31 December 2018, the Group has restated their allowance from impairment loss of receivables with aging more than one year that not yet collectible and defaulted customer become Rp 32,950,023,080, that previously reported of Rp 23,452,500,346.

b. Overstatement of investment in ASYST

In 2019, the financial statement of ASYST was restated to adjust the prior year errors. Impact of restatements of ASYST's financial statements is significant decrease in investment balance that should be adjusted of Rp 17,508,290,717 with loss for prior year from ASYST of amounting Rp 12,806,302,908 for year 2018 and Rp 4,701,987,809 for year 2017.

c. Reclassification of financial statements accounts

Certain comparative figures in the financial statements as at and for the year ended 31 December 2018 and 2017 and have been reclassified to conform to the basis in which the financial statements for the year ended 31 December 2019.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/77 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 29. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS
(lanjutan) **(continued)**

	31 Desember/December 2018			
	Sebelum disajikan kembali/ Before restatements	Disajikan kembali/ Restatements	Setelah disajikan kembali/ After restatements	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset lancar				Current asset
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	484,707,443,914	(1,279,072,033)	(a)	Related parties
Pihak ketiga	261,643,279,928	(8,218,450,701)	(a)	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	4,369,336,798	4,977,088,056	(c)	Related parties
Jumlah aset lancar	1,391,728,513,948	(4,520,434,678)	1,387,208,079,270	Total current asset
Aset tidak lancar				Non-current asset
Piutang pihak berelasi	4,977,088,056	(4,977,088,056)	(c)	Receivable from related parties
Investasi saham	131,632,353,055	(17,508,290,717)	(b)	Investment in shares
Aset tetap	1,974,647,957,245	(12,401,334,438)	(c)	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	59,046,262,306	12,401,334,438	(c)	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	2,370,297,437,308	(22,485,378,773)	2,347,812,058,535	Total non-current asset
Jumlah aset	3,762,025,951,256	(27,005,813,451)	3,735,020,137,805	Total assets
Ekuitas				Equity
Saldo laba				Retained earnings
Belum dicadangkan	836,845,835,158	(27,005,813,451)	(a)+(b)	Unappropriated
Jumlah ekuitas	2,609,632,593,022	(27,005,813,451)	2,582,626,779,571	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,762,025,951,256	(27,005,813,451)	3,735,020,137,805	Total liabilities and equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan bersih	3,431,219,282,581	(246,482,869,489)	(c)	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(2,827,620,056,895)	246,482,869,489	(c)	Cost of revenue
Beban penjualan, umum dan administrasi	(554,771,135,011)	(9,497,522,734)	(a)	Selling, general and administrative expenses
Bagian (rugi)/laba bersih entitas asosiasi	10,425,893,893	(17,980,600,251)	(b)+(c)	Share of results of associates
Penghasilan lain-lain, bersih	71,210,129,439	5,174,297,343	(c)	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan	125,918,355,420	(22,303,825,642)	103,614,529,778	Profit before income tax
Laba tahun berjalan	94,179,164,210	(22,303,825,642)	71,875,338,568	Profit for the year
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	(205,568,326,874)	(22,303,925,642)	(183,264,501,232)	Total other comprehensive income for the year

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/78 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN 29. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS
(lanjutan) *(continued)*

	<u>1 Januari/January 2018</u>				
	<u>Sebelum disajikan kembali/ Before restatements</u>	<u>Disajikan kembali/ Restatements</u>	<u>Setelah disajikan kembali/ After restatements</u>		
Laporan posisi keuangan konsolidasian					<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset tidak lancar					Non-current asset
Investasi saham	125,133,935,668	(4,701,987,809)	(b)	120,431,947,859	<i>Investment in shares</i>
Jumlah aset tidak lancar	2,237,087,656,677	(4,701,987,809)		2,232,385,668,868	Total non-current asset
Jumlah aset	3,328,166,401,196	(4,701,987,809)		3,323,464,413,387	Total assets
Ekuitas					Equity
Saldo laba Belum dicadangkan	752,342,294,718	(4,701,987,809)	(b)	747,640,306,909	<i>Retained earnings Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas	2,404,778,399,794	(4,701,987,809)		2,400,076,411,985	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,328,166,401,196	(4,701,987,809)		3,323,464,413,387	Total liabilities and equity

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN 30. SUBSEQUENT EVENTS

a. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 6 Januari 2020 dari Ariani Lakshmijati Rachim yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0008922 tanggal 8 Januari 2020, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris

Zainal Rahman

Board of Commissioner
Commissioner

Direktur

Bambang Sujatmiko

Director

b. Pendirian PT Indo Supply Total Solusi (“ISTS”)

Perusahaan dan CI, pihak berelasi, mendirikan ISTS, berdasarkan Akta No. 54, tanggal 31 Oktober 2019 dari Ariani L. Rachim, SH, dengan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor, masing-masing sebesar Rp 20 miliar dan Rp 5 miliar.

Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061461.AH.01.01 tanggal 20 November 2019.

a. Changes in the composition of the Board of Commissioners and Director

Based on Notarial Deed No. 01 dated 6 January 2020 of Ariani Lakshmijati Rachim and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0008922 dated 8 January 2020, the shareholders approved the changes of the composition of the Board of Commissioner and Director.

The composition of the Board of Commissioner and Director is as follows:

Board of Commissioner
Commissioner

b. Establishment of PT Indo Supply Total Solusi (“ISTS”)

The Company and CI, a related party, established ISTS, based on Deed No. 54, dated 31 October 2019 of Ariani L. Rachim, SH, with its authorised capital and issued paid capital amounting to Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively.

This deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decree No. AHU-0061461.AH.01.01 dated 20 November 2019.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/79 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

b. Pendirian PT Indo Supply Total Solusi (“ISTS”) (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan usaha ISTS adalah menjalankan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor serta pengangkutan dan pergudangan. Pada tanggal laporan, ISTS sedang dalam proses pembubarannya dikarenakan adanya perubahan intensi dan rencana manajemen terkait lini bisnis tersebut.

c. Perubahan maksud dan tujuan, dan kegiatan usaha dari entitas anak - AGI

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 10 Februari 2020 dari Ariani L. Rachim, SH yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0012673.AH.01.02 tahun 2020, para pemegang saham menyetujui perubahan maksud dan tujuan, dan kegiatan usaha AGI menjadi sebagai berikut:

- Maksud dan tujuan:
 - i. Informasi dan komunikasi
 - i. Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya
- Kegiatan usaha sebagai berikut:
 - i. Pengoperasian situs web atau platform digital dengan tujuan komersial
 - ii. Biro perjalanan wisata
 - iii. Aktivitas call center
 - iv. Jasa penyelenggaraan acara
 - v. Aktivitas penyedia gabungan jasa administrasi kantor

d. Perubahan susunan Dewan Direksi dan pembagian dividen dari entitas anak - GOHJ

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 17 Februari 2020, Pemegang saham mengumumkan dan menyetujui pembagian dividen untuk kinerja keuangan tahun 2019 senilai JPY 40.403.509.

30. SUBSEQUENT EVENTS (continued)
b. Establishment of PT Indo Supply Total Solusi (“ISTS”) (continued)

The scope of the activities of ISTS is to conduct business in the field of wholesale and retail trading; reparation and maintenance car and motorcycle, with transportation and warehousing. As at date of this report, ISTS is in the process of liquidation due to changes in management's intention and plan regarding the related line of business.

c. Changes in the objective and purpose, and business activities of subsidiary - AGI

Based on Notarial Deed No. 18 dated 10 February 2020 of Ariani L. Rachim, SH and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0012673.AH.01.02 year 2020, the shareholders approved the changes of the objective and purpose, and business activities of AGI becoming as follows:

- *Objective and purpose:*
 - i. *Information and communication*
 - ii. *Rental and lease without option rights, employment, travel agents and other business support*
- *Business activities as follows:*
 - i. *Operation of portal website or digital platform for commercial purpose*
 - ii. *Travel agent*
 - iii. *Call center activities*
 - iv. *Event organiser services*
 - v. *Provider of bundling services of office administration*

d. Changes in the composition of the Board of Director and dividend declaration from subsidiary - GOHJ

Based on Circular Resolution of the Shareholders dated 17 February 2020, the Shareholders declared and approved the declaration of cash dividend for the financial performance year 2019 amounting to JPY 40,403,509.

**PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/80 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN 30. SUBSEQUENT EVENTS (continued)
(lanjutan)

d. Perubahan susunan Dewan Direksi dan pembagian dividen dari entitas anak - GOHJ (lanjutan)

Pemegang saham juga menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris

Sony Syahlan

Board of Commissioner
Commissioner

Direktur Utama

Masao Kogure

President Director

Direktur

Devi Yanti Anwar

Director

**Direktur Penjualan
dan Pemasaran**

Junji Fujimoto

**Director of Sales
and Marketing**

e. Perubahan susunan Dewan Komisaris - ACS

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 26 Maret 2020, pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dengan masa kerja selama 3 tahun sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama

Ade R. Susardi

Board of Commissioners
President Commissioner

Komisaris

Aryaperwira Adikelana
Bambang Sujatmiko

Commissioners

Direktur Utama

Sis Handaya Azis

President Director

Direktur Komersial

Adolf Marcello Massie

Commercial Director

Direktur Operasional

Sam Hartoto

Operational Director

**Direktur Keuangan
dan SDM**

Ahmad Irfan Nasution

**Finance and Human
Resources Director**

f. Kejadian COVID-19

Setelah tanggal 31 Desember 2019, telah terjadi penurunan kondisi ekonomi karena wabah COVID-19 yang mengakibatkan efek negatif pada permintaan global untuk produk dan jasa serta rantai pasokan. Manajemen telah menilai dampak dari peristiwa ini terhadap operasi Grup dan memiliki keyakinan bahwa tidak terdapat dampak negatif yang signifikan yang harus dipertimbangkan dalam jangka pendek meskipun dampak dalam jangka panjang sulit diprediksi saat ini. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

d. Changes in the composition of the Board of Director and dividend declaration from subsidiary - GOHJ (continued)

The Shareholders also approved the changes in the Board of Commissioner and Directors until year 2022 as follows:

Board of Commissioner
Commissioner

President Director

Director

**Director of Sales
and Marketing**

e. Changes in the composition of the Board of Commissioners – ACS

Based on Circular Resolution of the Shareholders dated 26 March 2020, the shareholders approved the changes in the Board of Commissioners and Directors for the next 3 years as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner

Commissioners

President Director

Commercial Director

Operational Director

**Finance and Human
Resources Director**

f. COVID-19 outbreak

Subsequent to 31 December 2019, there has been an economic downturn as a result of COVID-19 outbreak severely affecting among others global demand for product and services and supply chains. Management has assessed the effects of the event to the Group's operations and believes that no significant adverse impact should be considered in the short term although long term impacts are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take necessary action to address related risks and uncertainties going forward.

2019

Laporan Tahunan | Annual Report



PT. AERO WISATA

Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat 10410

Email : info@aerowisata.com
Telp : +62 21 231 0002
Fax : +62 21 231 0003



www.aerowisata.com